

# PROSPEKTUS

## JADWAL

Tanggal Efektif	:	3 Desember 2015
Masa Penawaran Umum Saham Perdana	:	4 dan 7 Desember 2015
Tanggal Penjatahan	:	8 Desember 2015
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	10 Desember 2015
Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	:	10 Desember 2015
Tanggal Pencatatan pada PT Bursa Efek Indonesia	:	11 Desember 2015

**OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI ATAS EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.**

**PT KINO INDONESIA Tbk. ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.**

**SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA.**



## PT KINO INDONESIA Tbk.

### Kegiatan Usaha Utama:

Industri produk konsumen bermerek yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi meliputi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, makanan, minuman dan farmasi

Berkedudukan di Bandung, Indonesia

### Kantor Pusat:

Jl. Raya Cibolerang 203 Kav 3  
RT 02 / RW 07 Margasuka, Babakan Ciparay Bandung  
Jawa Barat 40225

Telepon: +6221 654 5422 ; Faksimili: +6221 654 5421

Website: [www.kino.co.id](http://www.kino.co.id)

Email: [corsec@kino.co.id](mailto:corsec@kino.co.id)

### Kantor Korespondensi:

Datascrrip Building Lantai 9  
Jl. Selaparang, Blok B15 Kav. 9  
Kemayoran, Jakarta 10610

### Pabrik :

Jl. Raya Babakan  
Kp. Gang Kenari, RT 003/RW 003  
Kertaraharja, Cikembar, Sukabumi,  
Jawa Barat 43161  
Telepon : +62266 320 300  
Faksimili : +62266 320 888

Kawasan Industri Pancatama  
Jl. Raya Serang KM 67,  
Sukatani, Cikande, Serang,  
Jawa Barat 42186  
Telepon : +62254 404 488  
Faksimili : +62254 404 418

Jl. Indrokilo  
RT 02 RW 02  
Bulukandang, Prigen, Pasuruan,  
Jawa Timur 67157  
Telepon : +62343 635 548  
Faksimili : +62343 635 507

Jl. Raya Cidahu  
RT03 RW01, Babakan Jaya,  
Parungkuda, Sukabumi,  
Jawa Barat 43357  
Telepon : +62266 672 2232

## PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Sejumlah 228.571.500 (dua ratus dua puluh delapan juta lima ratus tujuh puluh satu ribu lima ratus) saham biasa atas nama yang seluruhnya adalah Saham Baru dan dikeluarkan dari portepel Perseroan, dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebesar 16,0% (enam belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana ("Saham Yang Ditawarkan"), dan ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp3.800 (tiga ribu delapan ratus Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS"). Jumlah Penawaran Umum Saham Perdana adalah sebesar Rp868.571.700.000 (delapan ratus enam puluh delapan miliar lima ratus tujuh puluh satu juta tujuh ratus ribu Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 46 tanggal 14 Juli 2015 dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan dan Surat Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan tanggal 3 Agustus 2015 dan 7 Oktober 2015, Perseroan mengadakan Program Penjatahan Saham untuk Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "Program ESA") dengan jumlah sebanyak 30.000 (tiga puluh ribu) saham dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini.

Seluruh pemegang saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT").

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan.

## PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK DAN PENJAMIN EMISI EFEK

**Deutsche Bank**  
PT Deutsche Securities Indonesia

**CREDIT SUISSE**  
PT Credit Suisse Securities Indonesia

**INDOPREMIER**  
PT Indo Premier Securities

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK ("GRUP KINO") YAITU RISIKO TERKAIT DENGAN STRATEGI INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK. RISIKO USAHA GRUP KINO SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.**

**RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI RELATIF TERBATAS.**

**PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").**

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 4 Desember 2015



Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana ini kepada OJK dengan Surat No. 022/COMP/OJK/092015 tanggal 11 September 2015 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 dan peraturan pelaksanaannya (“UUPM”).

Saham-Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini direncanakan akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek yang telah dibuat antara Perseroan dengan BEI pada tanggal 11 September 2015 apabila memenuhi persyaratan pencatatan efek yang ditetapkan oleh BEI. Apabila Perseroan tidak memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI, maka Penawaran Umum Saham Perdana ini batal demi hukum dan pembayaran pesanan saham tersebut wajib dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan UUPM dan Peraturan No. IX.A.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep- 122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.

Semua Lembaga serta Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi masing-masing, sesuai dengan peraturan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia dan kode etik, norma serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana ini, setiap pihak terafiliasi dilarang memberikan keterangan atau pernyataan mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan dan para Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal menyatakan tidak menjadi pihak yang terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana dimaksud dalam UUPM, sesuai dengan pengungkapan pada bab XIV mengenai Penjaminan Emisi Efek dan bab XV mengenai Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal.

**PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN SAHAM TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN, ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.**

**PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DEFINISI DAN SINGKATAN.....	iii
DEFINISI DAN SINGKATAN TEKNIS DALAM INDUSTRI PRODUK KONSUMEN .....	x
SINGKATAN NAMA PERUSAHAAN .....	xi
RINGKASAN .....	xii
I. PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA .....	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA.....	6
III. PERNYATAAN LIABILITAS.....	8
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN .....	14
4.1. UMUM .....	14
4.2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL USAHA GRUP KINO.....	16
4.3. KEBIJAKAN – KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING .....	18
4.4. ANALISIS KOMPONEN-KOMPONEN LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN.....	21
4.5. HASIL KEGIATAN OPERASIONAL.....	26
4.6. ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS .....	32
4.7. LIKUIDITAS DAN SUMBER PENDANAAN.....	35
4.8. PIUTANG USAHA .....	36
4.9. UTANG USAHA.....	38
4.10. PERSEDIAAN .....	39
4.11. PERJANJIAN <i>OFF BALANCE SHEET</i> DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI .....	40
4.12. BELANJA MODAL.....	40
4.13. MANAJEMEN RISIKO .....	40
4.14. PERKEMBANGAN TERKINI.....	41
V. RISIKO USAHA .....	47
VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN.....	70
VII. KETERANGAN TENTANG GRUP KINO .....	71
7.1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN .....	71
7.2. DOKUMEN PERIZINAN GRUP KINO.....	75
7.3. PERKEMBANGAN STRUKTUR PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN .....	75
7.4. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN .....	78
7.5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN .....	85
7.6. TATA KELOLA PERUSAHAAN ( <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> ).....	85
7.7. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN ( <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> ).....	86
7.8. SUMBER DAYA MANUSIA .....	86
7.9. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM UTAMA BERBENTUK BADAN HUKUM.....	89
7.10. KETERANGAN TENTANG ENTITAS ANAK .....	90

7.11. HUBUNGAN KEPEMILIKAN SERTA PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN ENTITAS ANAK DAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM.....	97
7.12. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN AFILIASI .....	98
7.13. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA.....	102
7.14. KETERANGAN TENTANG ASET TETAP .....	114
7.15. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (“HAKI”) .....	116
7.16. ASURANSI.....	118
7.17. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN, SERTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ENTITAS ANAK .....	118
VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA GRUP KINO .....	119
8.1. UMUM.....	119
8.2. KEUNGGULAN BERSAING.....	121
8.3. STRATEGI USAHA GRUP KINO.....	124
8.4. SEJARAH PERKEMBANGAN KEGIATAN USAHA GRUP KINO .....	126
8.5. TINJAUAN SEGMENT BISNIS .....	127
8.6. PENJUALAN DAN PEMASARAN .....	135
8.7. BAHAN BAKU DAN PEMASOK.....	140
8.8. PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI.....	142
8.9. EFEK MUSIMAN.....	143
8.10. LOGISTIK DAN PERSEDIAAN.....	143
8.11. PENGENDALIAN KUALITAS .....	144
8.12. ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN .....	145
IX. KETERANGAN TENTANG INDUSTRI.....	146
X. PERATURAN MENGENAI USAHA GRUP KINO .....	164
XI. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING.....	175
XII. EKUITAS .....	179
XIII. KEBIJAKAN DIVIDEN .....	181
XIV. PERPAJAKAN.....	182
XV. PENJAMINAN EMISI EFEK.....	185
XVI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL .....	186
XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM .....	191
XVIII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN GRUP KINO.....	217
XIX. LAPORAN PENILAI INDEPENDEN .....	391
XX. ANGGARAN DASAR.....	409
XXI. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM.....	430
XXII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM....	436

## DEFINISI DAN SINGKATAN

- “Afiliasi” : berarti pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (1) UUPM, yaitu:
- (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
  - (b) hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut;
  - (c) hubungan antara dua perusahaan di mana terdapat satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama;
  - (d) hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
  - (e) hubungan antara dua perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
  - (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
- “Agen Penjualan” : berarti satu atau lebih pihak yang membantu Penjamin Pelaksana Emisi Efek untuk menjual Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum baik untuk investor di dalam maupun di luar Republik Indonesia sebagaimana diperlukan sesuai dengan perjanjian yang terpisah yang akan dibuat antara Perseroan dengan agen penjualan dan/atau antara Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan agen penjualan.
- “Akuntan Publik” : berarti Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International) yang melaksanakan audit atas laporan konsolidasian Grup Kino dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.
- “Anggota Bursa” : berarti Anggota Bursa Efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 ayat (2) UUPM.
- “AS\$” atau “Dolar AS” : berarti Dolar Amerika Serikat.
- “BAE” : berarti Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang melaksanakan administrasi Saham Yang Ditawarkan yang ditunjuk oleh Perseroan, yang dalam hal ini adalah PT Datindo Entrycom, berkedudukan di Jakarta, yang telah menandatangani perjanjian dengan Perseroan sebagaimana tercantum dalam Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 48 tanggal 21 Agustus 2015, yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H. M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, berikut perubahan, perbaikan, penambahan dan pembaruan atasnya sebagaimana dapat diadakan oleh para pihak di kemudian hari.
- “Bank Kustodian” : berarti bank sebagaimana yang dimaksud dalam UUPM.
- “Bapepam” : berarti Badan Pengawas Pasar Modal atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) UUPM.
- “Bapepam dan LK” : berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal *juncto* Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 184/KMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan.
- “BNRI” : berarti Berita Negara Republik Indonesia.
- “Bursa Efek” atau “BEI” : berarti PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta, atau setiap penggantinya yang mungkin dibentuk di kemudian hari.

“Daftar Pemesanan Pembelian Saham” atau ”DPPS”	: berarti suatu daftar yang memuat nama-nama dari pemesan Saham Yang Ditawarkan dan jumlah Saham Yang Ditawarkan yang dipesan sebagaimana dipersiapkan oleh masing-masing para Penjamin Emisi Efek, dan Agen Penjualan (jika ada), daftar mana disusun berdasarkan FPPS.
“Efektif”	: berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan No. IX.A.2, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Atas dasar lewatnya waktu, yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>- 45 hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum Saham; atau</li> <li>- 45 hari sejak tanggal perubahan terakhir atas Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau</li> </ul> </li> <li>2. atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.</li> </ol>
“Emisi”	: berarti tindakan Perseroan untuk menawarkan Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana guna dicatatkan dan diperdagangkan di BEI.
“Entitas Anak”	: berarti perusahaan dimana (i) Perseroan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50% baik langsung maupun tidak langsung; atau (ii) apabila Perseroan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perseroan memiliki kemampuan untuk mengendalikan perusahaan tersebut; atau (iii) yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Entitas Anak Perseroan adalah Kino International Pte. Ltd, PT Dutalestari Sentratama, Kino Care (M) Sdn. Bhd., Kino Vietnam Co. Ltd. dan Kino Consumer Phillipines Inc.
“Entitas Asosiasi”	: berarti perusahaan dimana Perseroan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara antara 20% (dua puluh persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen) baik langsung maupun tidak langsung. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki satu Entitas Asosiasi, yaitu PT Morinaga Kino Indonesia.
“Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham” atau ”FKPS”	: berarti suatu formulir yang mengkonfirmasi hasil penjatahan atas nama pemesan tertentu, yang merupakan tanda bukti kepemilikan Saham Yang Ditawarkan di pasar perdana.
“Formulir Pemesanan Pembelian Saham” atau ”FPPS”	: berarti salinan asli dari formulir pemesanan pembelian terkait Saham Yang Ditawarkan yang harus dibuat dalam lima rangkap, masing-masing rangkap mana harus diisi secara lengkap, dibubuhi tanda tangan asli pemesan, dan diajukan oleh calon pembeli kepada para Penjamin Emisi Efek, dan Agen Penjualan (jika ada) pada waktu memesan Saham Yang Ditawarkan selama Masa Penawaran Umum Saham Perdana.
“Grup Kino”	: berarti Perseroan dan Entitas Anak.
“Harga Penawaran”	: berarti harga setiap Saham Yang Ditawarkan melalui Penawaran Umum Saham Perdana, yaitu sebesar Rp3.800 (tiga ribu delapan ratus Rupiah).
“Hari Bursa”	: berarti hari di mana kegiatan-kegiatan perdagangan efek dilangsungkan di Bursa Efek, yaitu hari Senin sampai hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditentukan oleh Pemerintah atau hari lain yang dinyatakan sebagai hari libur oleh Bursa Efek.

- “Hari Kalender” : berarti setiap hari dalam satu tahun sesuai dengan kalender Gregorius tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari-hari libur nasional yang ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Pemerintah.
- “Hari Kerja” : berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari-hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah atau hari kerja biasa yang ditetapkan oleh Pemerintah sebagai hari libur nasional.
- “*Joint Venture*” : berarti usaha patungan, yaitu entitas yang dibentuk oleh dua pihak atau lebih untuk menyelenggarakan aktivitas ekonomi bersama. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah membentuk *Joint Venture* dengan Morinaga Co. Ltd., yaitu PT Morinaga Kino Indonesia.
- “Kemenkumham” : berarti Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal dengan nama Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Departemen Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia, Departemen Kehakiman Republik Indonesia, atau nama lainnya).
- “Konfirmasi Tertulis” : berarti surat konfirmasi yang dikeluarkan oleh KSEI dan/atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek untuk kepentingan Pemegang Rekening di pasar sekunder.
- “KSEI” : berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta, yang merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sesuai dengan UUPM.
- “Konsultan Hukum” : berarti Hiswara Bunjamin & Tandjung yang melakukan pemeriksaan atas fakta hukum yang ada mengenai Perseroan dan Entitas Anak (yang berbadan hukum Indonesia) serta keterangan hukum lain yang berkaitan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.
- “Manajer Penjatahan” : berarti PT Indo Premier Securities selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang bertanggung jawab atas penjatahan Saham Yang Ditawarkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.A.7.
- “Masa Penawaran Umum Saham Perdana” : berarti suatu jangka waktu di mana permintaan pemesanan Saham Yang Ditawarkan dapat diajukan oleh Masyarakat kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek, dan Agen Penjualan (jika ada) sebagaimana ditentukan dalam Prospektus dan FPPS, kecuali Masa Penawaran Umum Saham Perdana itu ditutup secara lebih awal sebagaimana ditentukan di dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, jangka waktu mana tidak dapat kurang dari satu Hari Kerja dan tidak lebih dari lima Hari Kerja.
- “Masyarakat” : berarti perorangan dan/atau institusi dan/atau entitas dan/atau badan hukum, baik Warga Negara Indonesia dan/atau entitas hukum Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia atau Warga Negara Asing dan/atau entitas asing dan/atau badan hukum asing, dan baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan di Indonesia atau bertempat tinggal atau berkedudukan di luar Indonesia, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang berlaku di Indonesia.
- “Menkumham” : berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal dengan nama Menteri Kehakiman Republik Indonesia yang berubah nama menjadi Menteri Hukum dan Perundang-Undangungan Republik Indonesia).

- “OJK” : berarti Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (“UU OJK”) yang tugas dan wewenangnya meliputi pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga jasa pembiayaan dan lembaga keuangan lainnya. Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal beralih dari Bapepam dan LK ke OJK, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, sesuai dengan Pasal 55 UU OJK.
- “Pemegang Rekening” : berarti setiap pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik rekening efek di KSEI atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek.
- “Pemerintah” : berarti Pemerintah Republik Indonesia.
- “Penawaran Awal” : berarti suatu ajakan, langsung atau tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal, segera setelah diumumkannya Prospektus Ringkas melalui surat kabar, yang bertujuan mengetahui minat Masyarakat sehubungan dengan Saham Yang Ditawarkan, berupa indikasi jumlah saham yang akan dipesan dan perkiraan harga dari Harga Penawaran yang dilaksanakan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.8, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-41/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Prospektus Awal dan Info Memo (“Peraturan No. IX.A.8”) dan dengan memperhatikan Peraturan No. IX.A.2.
- “Penawaran Umum” atau “Penawaran Umum Saham Perdana” : berarti Penawaran Umum Saham Perdana sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- “Penilai Independen” : berarti KJPP Susan Widjojo & Rekan.
- “Penitipan Kolektif” : berarti penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh KSEI.
- “Penjamin Emisi Efek” : berarti Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan peserta sindikasi Penjamin Emisi Efek (apabila ada) yang mengadakan kesepakatan dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas nama Perseroan dan akan bertanggung jawab, secara sendiri-sendiri dan tidak bersama untuk menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) serta melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum Saham Perdana di pasar perdana kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dimana peserta sindikasi Penjamin Emisi Efek akan ditunjuk oleh Perseroan dalam suatu Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Penjamin Emisi Efek adalah PT Credit Suisse Securities Indonesia, PT Deutsche Securities Indonesia dan PT Indo Premier Securities.
- “Penjamin Pelaksana Emisi Efek” : berarti pihak yang melaksanakan pengelolaan dan penyelenggaraan atas Penawaran Umum Saham Perdana ini, yaitu PT Credit Suisse Securities Indonesia, PT Deutsche Securities Indonesia dan PT Indo Premier Securities.
- “Peraturan No. IX.A.2” : berarti Peraturan No. IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
- “Peraturan No. IX.A.7” : berarti Peraturan No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.



- “Peraturan No. IX.J.1” : berarti Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
- “Peraturan OJK No. 32/2014” : berarti Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
- “Peraturan OJK No. 33/2014” : berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- “Perjanjian Pendaftaran Efek” : berarti Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI No. SP-0017/PF/KSEI/0915 tanggal 1 September 2015 yang bermeterai cukup dan dibuat dibawah tangan oleh dan antara Perseroan dengan KSEI, berikut perubahan, perbaikan, penambahan atau pembaruan atasnya sebagaimana dapat diadakan oleh para pihak di kemudian hari.
- “Perjanjian Penjaminan Emisi Efek” atau “PPEE” : berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 22 tanggal 11 September 2015 sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali berdasarkan Akta Addendum I dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 14 tanggal 12 Oktober 2015 dan Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 93 tanggal 24 November 2015, yang seluruhnya dibuat oleh dan antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, termasuk segala perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang akan dibuat di kemudian hari.
- “Pernyataan Efektif” : berarti suatu pernyataan yang dikeluarkan oleh OJK yang menyatakan bahwa seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran telah dipenuhi sesuai dengan angka 4 Peraturan No. IX. A.2.
- “Pernyataan Pendaftaran” : berarti dokumen-dokumen yang wajib disampaikan oleh Perseroan atas namanya sendiri kepada OJK dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- “Perseroan” : berarti PT Kino Indonesia Tbk., berkedudukan di Jakarta, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia.
- “Perubahan dan/atau Tambahan Atas Prospektus Ringkas” : berarti perbaikan dan/atau tambahan atas Prospektus Ringkas yang akan diumumkan dalam sekurang-kurangnya satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat satu Hari Kerja setelah diterimanya Pernyataan Efektif sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.A.2.
- “Perusahaan Efek” : berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan/atau manajer investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
- “Peso Filipina” atau “PHP” : berarti mata uang sah Negara Republik Filipina.
- “Program ESA” : berarti program pemberian Saham Baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini untuk karyawan Perseroan dan DLS yang diatur berdasarkan keputusan RUPS dan/atau persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, dan dalam jumlah sebanyak 30.000 (tiga puluh ribu) saham dari jumlah Saham Yang Ditawarkan.

- “Prospektus” : berarti setiap informasi tertulis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 butir 26 UUPM dan Peraturan No. IX.C.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum.
- “Prospektus Awal” : berarti suatu informasi tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada OJK sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai jumlah Saham Yang Ditawarkan namun dapat memuat informasi awal sehubungan dengan jumlah maksimum Saham Yang Ditawarkan, Harga Penawaran, penjaminan emisi efek atas penerbitan atau hal lainnya terkait syarat-syarat penawaran yang belum dapat ditentukan pada saat itu, sesuai dengan Peraturan No. IX.A.8.
- “Prospektus Ringkas” : berarti suatu ringkasan Prospektus Awal berisikan fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan terpenting yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan bersama-sama Penjamin Pelaksana Emisi Efek sesuai dengan Peraturan No. IX.C.3, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.43/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum dan yang akan diumumkan dalam sekurang-kurangnya dua Hari Kerja setelah diterimanya pernyataan dari OJK bahwa Perseroan dapat mengumumkan Prospektus Ringkas sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.A.2.
- “Ringgit Malaysia” atau “MYR” : berarti mata uang sah Negara Federasi Malaysia.
- “Rupiah” atau “Rp” : berarti mata uang sah Negara Republik Indonesia.
- “RUPS” : berarti Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu rapat umum para pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, UUPT dan UUPM serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- “Saham Baru” : berarti saham biasa atas nama yang akan diterbitkan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.
- “Saham Yang Ditawarkan” : berarti saham biasa atas nama yang dikeluarkan Perseroan dengan nominal setiap saham adalah Rp100 (seratus Rupiah) yang akan ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat dalam Penawaran Umum Saham Perdana dan akan dicatatkan di Bursa Efek dalam jumlah sebanyak 228.571.500 (dua ratus dua puluh delapan juta lima ratus tujuh puluh satu ribu lima ratus) saham atau setara dengan sebesar 16% (enam belas persen) dari total modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana yang selanjutnya akan dicatatkan pada Bursa Efek pada Tanggal Pencatatan.
- “SHGB” : berarti Sertifikat Hak Guna Bangunan.
- “Tanggal Distribusi” : berarti tanggal penyerahan Saham Yang Ditawarkan kepada para pembeli Saham Yang Ditawarkan melalui distribusi elektronik selambat-lambatnya dua Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan, yang akan dilangsungkan secara bersamaan dengan Tanggal Pembayaran.
- “Tanggal Pembayaran” : berarti tanggal pembayaran dari para Penjamin Emisi Efek melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek kepada Perseroan dari pemesanan dan penjualan atas Saham Yang Ditawarkan, yang akan dilangsungkan secara bersamaan dengan Tanggal Distribusi.
- “Tanggal Pencatatan” : berarti tanggal pencatatan Saham Yang Ditawarkan untuk diperdagangkan di Bursa Efek, tanggal mana akan jatuh selambat-lambatnya satu Hari Kerja setelah Tanggal Distribusi.

- “Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan” : berarti suatu tanggal pengembalian uang pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek melalui para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan (jika ada) kepada para pemesan saham atau dalam hal Penawaran Umum Saham Perdana dibatalkan, dimana tidak boleh lebih lambat dari dua Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau dua Hari Kerja setelah tanggal pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek yang mengakibatkan batalnya Penawaran Umum Saham Perdana.
- “Tanggal Penjatahan” : berarti suatu tanggal yang disetujui oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek, tanggal mana akan jatuh selambat-lambatnya dua Hari Kerja setelah penutupan Masa Penawaran Umum Saham Perdana, pada saat mana Manajer Penjatahan menetapkan penjatahan Saham Yang Ditawarkan bagi setiap pemesan.
- “TBNRI” : berarti Tambahan Berita Negara Republik Indonesia.
- “Undang-Undang Pasar Modal” atau “UUPM” : berarti Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- “UUPT” : berarti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Lembaran Negara Republik Indonesia No. 106 Tahun 2007, Tambahan No. 4756.
- “VND” atau “Dong Vietnam” : berarti mata uang sah Negara Republik Vietnam

## DEFINISI DAN SINGKATAN TEKNIS DALAM INDUSTRI PRODUK KONSUMEN

“ <i>Automatic Replenishment Order</i> ”	: berarti sistem yang digunakan Perseroan untuk mengawasi jumlah persediaan produk yang tersisa di mitra, pelanggan atau outlet Perseroan.
“ <i>Confectionary</i> ”	: berarti makanan berbahan dasar gula, air, dan sirup fruktosa.
“ <i>Fast-Moving Consumer Goods</i> atau FMCG”	: berarti barang-barang atau produk-produk kebutuhan sehari-hari yang dapat terjual dengan cepat.
“ <i>Reverse Engineering</i> ”	: berarti rekayasa balik, yang merupakan proses penemuan atau penelitian atas produk Perseroan dengan melalui analisis struktur, fungsi dan cara kerja pembuatan produk tersebut.
“Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung”	: berarti toko-toko eceran dan grosir yang merupakan saluran penjualan atas produk-produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, minuman, makanan dan farmasi Kino kepada konsumen pengguna.
“Produk <i>Discretionary</i> ”	: berarti produk-produk yang pembeliannya didorong faktor emosional.
“Pusat Distribusi”	: berarti kantor penjualan dari cabang-cabang yang dimiliki DLS dan distributor lokal pihak ketiga.
“SKU” atau “ <i>Stock Keeping Unit</i> ”	: berarti satuan unit atas jenis atau varian produk Perseroan.

## SINGKATAN NAMA PERUSAHAAN

“AC Nielson”	: berarti The Nielsen Company Indonesia
“DLS”	: berarti PT Dutalestari Sentratama
“Euromonitor”	: berarti Euromonitor International Limited
“KCM”	: berarti Kino Care (M) Sdn. Bhd.
“KCP”	: berarti Kino Consumer Philippines Inc.
“KEK”	: berarti PT Kinocare Era Komestindo
“KI”	: berarti PT Kino Investindo
“KINTL”	: berarti Kino International Pte. Ltd.
“KSI”	: berarti PT Kino Sentra Industrindo
“KVC”	: berarti Kino Vietnam Co. Ltd.
“MKI”	: berarti PT Morinaga Kino Indonesia
“Morinaga”	: berarti Morinaga & Co. Ltd.

## RINGKASAN

*Ringkasan di bawah ini dibuat atas dasar fakta-fakta serta pertimbangan-pertimbangan penting yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan informasi lain yang lebih rinci, termasuk laporan keuangan konsolidasian beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, serta risiko usaha, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini bersumber dari laporan keuangan konsolidasian yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah kecuali dinyatakan lain dan disajikan sesuai dengan prinsip standar akuntansi keuangan di Indonesia.*

### 1. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PERSEROAN

Perseroan didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo (“KEK”) berdasarkan akta pendirian No. 3 tanggal 8 Februari 1999, yang dibuat dihadapan Hadi Winata, S.H., Notaris di Sukabumi, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman (sekarang menjadi Menkumham) melalui Surat Keputusannya No. C-7429HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 yang telah didaftarkan pada daftar perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Sukabumi No. 40/BH.10.21/X/99 tanggal 6 Oktober 1999 dengan Tanda Daftar Perusahaan No. 102112400279, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (“BNRI”) No. 96 tanggal 30 November 1999 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia (“TBNRI”) No. 8015 tahun 1999 (“Akta Pendirian Perseroan”). Akta Pendirian Perseroan untuk pertama kalinya memuat dan mengatur tentang anggaran dasar Perseroan (“Anggaran Dasar Perseroan”).

Pada tanggal 3 September 2014, Perseroan resmi merubah namanya dari KEK menjadi PT Kino Indonesia berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 7 tanggal 3 September 2014 yang dibuat dihadapan Lenny Janis Ishak, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-07473.40.20.2014 tanggal 4 September 2014.

Anggaran Dasar Perseroan pada Akta Pendirian Perseroan selanjutnya telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir diubah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 46 tanggal 14 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham (i) Surat Keputusan No. AHU-0939480.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 15 Juli 2015, serta (ii) penerimaan pemberitahuan dari Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0951696 tanggal 15 Juli 2015 dan (iii) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0951697 tanggal 15 Juli 2015 dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-3533892.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 15 Juli 2015 (“Akta No. 46/2015”).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan usaha Perseroan ialah menjalankan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak dalam bidang perindustrian, perdagangan, angkutan, distribusi, pergudangan dan jasa. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak dalam industri produk konsumsi bermerek yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi meliputi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, makanan, minuman dan farmasi.

Berikut adalah penyertaan Perseroan secara langsung maupun tidak langsung pada lima Entitas Anak dan satu Entitas Asosiasi:

Nama Perusahaan	Kepemilikan Perseroan (%)	Kegiatan Usaha	Tahun Pendirian	Tahun Penyertaan Perseroan	Status Operasional
<b>Entitas Anak</b>					
Kino International Pte. Ltd. (“KINTL”)	100,00% (langsung)	Bisnis jasa penunjang	2013	2013	Beroperasi
PT Dutalestari Sentratama (“DLS”)	99,9% (langsung)	Distributor	1991	2014	Beroperasi
Kino Consumer Philippines Inc. (“KCP”)	99,9% (melalui KINTL)	Distributor	2004	2014	Beroperasi

Nama Perusahaan	Kepemilikan Perseroan (%)	Kegiatan Usaha	Tahun Pendirian	Tahun Penyertaan Perseroan	Status Operasional
Kino Care (M) Sdn. Bhd. ("KCM")	100,00% (melalui KINTL)	Perdagangan produk rumah tangga dan pemeliharaan dan perawatan tubuh	2003	2014	Beroperasi
Kino Vietnam Co. Ltd. ("KVC")	100,00% (melalui KINTL)	Impor dan ekspor produk konsumen	2013	2014	Beroperasi
<b>Entitas Asosiasi</b>					
PT Morinaga Kino Indonesia ("MKI")	29,4%	Industri barang konsumen	2013	2013	Beroperasi

Perseroan merupakan salah satu produsen dan distributor barang-barang konsumen ("FMCG") terkemuka di Indonesia, yang memproduksi dan memasarkan beragam produk dan merek pemeliharaan dan perawatan tubuh terkemuka dan juga beragam produk dan merek makanan dan minuman serta produk farmasi dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Perseroan juga telah membangun jaringan distribusi dan penjualan nasional yang luas melalui Entitas Anak yang bergerak dalam kegiatan distribusi, yaitu DLS, yang telah membuat Perseroan dapat bertumbuh dengan cepat untuk penetrasi pasar barang konsumen Indonesia yang besar. Per tanggal 30 Juni 2015, DLS memiliki 29 cabang dan 124 distributor lokal pihak ketiga yang telah memberikan akses ke jaringan nasional dengan melayani 941.106 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung yang tersebar di 35 propinsi di Indonesia.

## 2. PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Berikut merupakan ringkasan struktur Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan :

Jumlah Saham Yang Ditawarkan	: 228.571.500 (dua ratus dua puluh delapan juta lima ratus tujuh puluh satu ribu lima ratus) saham biasa atas nama
Nilai Nominal	: Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham
Harga Penawaran	: Rp3.800 (tiga ribu delapan ratus Rupiah) setiap saham
Nilai Emisi	: Rp868.571.700.000 (delapan ratus enam puluh delapan miliar lima ratus tujuh puluh satu juta tujuh ratus ribu Rupiah)

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini seluruhnya merupakan Saham Baru yang berasal dari portepel dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT.

Berdasarkan Akta No. 46/2015 struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
1. PT Kino Investindo	1.050.000.000	105.000.000.000	87,5
2. Harry Sanusi	150.000.000	15.000.000.000	12,5
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.200.000.000</b>	<b>120.000.000.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>3.600.000.000</b>	<b>360.000.000.000</b>	

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum Saham Perdana secara proforma adalah sebagai berikut :

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana			Setelah Penawaran Umum Saham Perdana		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>		<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>						
1. PT Kino Investindo	1.050.000.000	105.000.000.000	87,5	1.050.000.000	105.000.000.000	73,5
2. Harry Sanusi	150.000.000	15.000.000.000	12,5	150.000.000	15.000.000.000	10,5
3. Masyarakat <sup>(1)</sup>	-	-	-	228.571.500	22.857.150.000	16,0
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.200.000.000</b>	<b>120.000.000.000</b>	<b>100,0</b>	<b>1.428.571.500</b>	<b>142.857.150.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>3.600.000.000</b>	<b>360.000.000.000</b>		<b>3.371.428.500</b>	<b>337.142.850.000</b>	

(1) termasuk Program ESA

### Program Kepemilikan Saham Perseroan oleh Karyawan melalui Penjatahan Saham untuk Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau Program ESA)

Bersamaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan mengadakan Program ESA sesuai dengan Akta No.46/2015 dan Surat Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan tanggal 3 Agustus 2015 dan 7 Oktober 2015, pemegang saham Perseroan telah menyetujui Program ESA dengan jumlah sebanyak 30.000 (tiga puluh ribu) saham dari Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini.

Tujuan utama Program ESA adalah memberikan penghargaan kepada karyawan sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian kinerja Perseroan sehingga Perseroan dapat memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek.

Pelaksanaan Program ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Peraturan No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum (“Peraturan No. IX.A.7”).

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini dan pelaksanaan Program ESA, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Saham Perdana dan pelaksanaan Program ESA secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana dan Sebelum Pelaksanaan Program ESA			Setelah Penawaran Umum Saham Perdana dan Setelah Pelaksanaan Program ESA		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>		<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>						
1. PT Kino Investindo	1.050.000.000	105.000.000.000	87,5	1.050.000.000	105.000.000.000	73,5
2. Harry Sanusi	150.000.000	15.000.000.000	12,5	150.000.000	15.000.000.000	10,5
3. Masyarakat	-	-	-	228.541.500	22.854.150.000	16,0
4. Karyawan (Program ESA)	-	-	-	30.000	3.000.000	0,0 <sup>nm</sup>
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.200.000.000</b>	<b>120.000.000.000</b>	<b>100,0</b>	<b>1.428.571.500</b>	<b>142.857.150.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>3.600.000.000</b>	<b>360.000.000.000</b>		<b>3.371.428.500</b>	<b>337.142.850.000</b>	

nm : menjadi nol karena pembulatan

Di samping Penawaran Umum Saham Perdana, Pemegang Saham Perseroan, yaitu PT Kino Investindo (“KI”) (“Pemegang Saham Penjual”) juga akan melakukan Penawaran Terbatas atas saham-sahamnya miliknya sebesar 4% (empat persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Saham Perdana atau sebanyak 57.142.900 (lima puluh tujuh juta seratus empat puluh dua ribu sembilan ratus) saham kepada pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak tertentu yang akan menjadi target penawaran saham dalam Penawaran Terbatas oleh Pemegang Saham Penjual adalah investor-investor utama, investor-investor internasional jangka panjang, *hedge funds*, dan *wealth management*. Penawaran Terbatas atas saham-saham yang dijual oleh Pemegang Saham Penjual akan dilakukan di BEI melalui pasar sekunder segera setelah Tanggal Pencatatan.



Dengan dilaksanakannya Penawaran Terbatas, maka susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Terbatas secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana dan Pelaksanaan ESA namun Sebelum Penawaran Terbatas			Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana, Pelaksanaan ESA dan Penawaran Terbatas		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>		<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>						
1. PT Kino Investindo	1.050.000.000	105.000.000.000	73,5	992.857.100	99.285.710.000	69,5
2. Harry Sanusi	150.000.000	15.000.000.000	10,5	150.000.000	15.000.000.000	10,5
3. Masyarakat	228.541.500	22.854.150.000	16,0	285.684.400	28.568.440.000	20,0
4. Karyawan (Program ESA)	30.000	3.000.000	0,0 <sup>nm</sup>	30.000	3.000.000	0,0 <sup>nm</sup>
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.428.571.500</b>	<b>142.857.150.000</b>	<b>100,0</b>	<b>1.428.571.500</b>	<b>142.857.150.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>3.371.428.500</b>	<b>337.142.850.000</b>		<b>3.371.428.500</b>	<b>337.142.850.000</b>	

nm : menjadi nol karena pembulatan

Keterangan selengkapnya mengenai Penawaran Umum Saham Perdana, Program ESA dan *Private Placement* dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

### 3. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana hasil dari Penawaran Umum Saham Perdana ini, setelah dikurangi biaya-biaya Emisi, akan digunakan untuk:

- Sekitar 27% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak untuk pembelian/akuisisi merek dan/atau pembelian/akuisisi aset dan/atau pembelian/akuisisi/penyertaan modal pada perusahaan di industri sejenis untuk mendukung pertumbuhan inorganik Grup Kino;
- Sekitar 50% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak untuk belanja modal dalam rangka mendukung pertumbuhan organik Grup Kino; dan
- Sisanya sekitar 23% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak untuk modal kerja.

Penjelasan lebih lengkap mengenai Rencana Penggunaan Dana dari hasil Penawaran Umum Saham Perdana dapat dilihat pada Bab II Prospektus ini.

### 4. RISIKO USAHA

Risiko-risiko berikut merupakan risiko-risiko yang material bagi Grup Kino, serta telah dilakukan pembobotan berdasarkan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Grup Kino, dimulai dari risiko utama Grup Kino:

#### A. RISIKO TERKAIT DENGAN KEGIATAN USAHA GRUP KINO

- Risiko terkait dengan strategi inovasi dan pengembangan produk;
- Risiko ketidakberhasilan Perseroan dalam mempromosikan merek-merek produknya;
- Risiko ketidakmampuan mengendalikan jaringan distribusi;
- Risiko dalam usaha memperluas jaringan distribusi;
- Risiko keterlambatan pengiriman barang, baik oleh Grup Kino maupun oleh penyedia jasa logistik pihak ketiga;
- Risiko sehubungan dengan *Joint Venture* dengan Morinaga & Co Ltd. (“Morinaga”);
- Risiko terkait dengan pasokan dan kenaikan harga bahan baku;
- Risiko kegagalan mempertahankan sertifikasi halal;
- Risiko ketidakmampuan mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan yang telah dicapai di masa mendatang;

- Risiko ketergantungan terhadap perjanjian lisensi dari produk bermerek;
- Risiko persaingan usaha yang ketat;
- Risiko hilangnya hak kekayaan intelektual;
- Risiko terhadap publisitas negatif dan/atau tuntutan atas keamanan dari produk barang konsumen;
- Risiko ketidakmampuan memenuhi peraturan/perubahan peraturan;
- Risiko kerusakan fasilitas produksi dan operasional lainnya;
- Risiko terkait pertanggungan asuransi yang terbatas;
- Risiko pengendalian mutu terhadap bahan baku dan barang jadi;
- Risiko terkait kegagalan sistem teknologi informasi;
- Risiko ketergantungan pada karyawan kunci;
- Risiko terkait operasional distributor luar negeri;
- Risiko terkait akuisisi atau *Joint Venture* dengan perusahaan lain;
- Risiko keterbatasan sumber pendanaan sehubungan dengan ekspansi bisnis; dan
- Risiko tuntutan hukum.

## **B. RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN INDONESIA**

- Pasar berkembang seperti Indonesia memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan pasar yang lebih maju, dan apabila risiko tersebut terjadi, dapat mengakibatkan gangguan pada bisnis Perseroan dan calon investor dapat mengalami kerugian yang signifikan atas investasinya;
- Grup Kino merupakan perusahaan padat karya dan peningkatan pada upah minimum dapat meningkatkan beban operasional Grup Kino ;
- Kegiatan usaha Grup Kino dapat mengalami dampak merugikan yang disebabkan oleh gangguan pada infrastruktur Indonesia;
- Polusi pada sumber air di Indonesia dapat memiliki dampak merugikan pada kemampuan Perseroan untuk memproduksi produk yang aman dan memiliki kualitas tinggi;
- Depresiasi nilai tukar Rupiah dapat memiliki dampak merugikan pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Kino;
- Grup Kino dapat mengalami dampak dari ketidakpastian dalam pemenuhan peraturan Bank Indonesia pada penggunaan Rupiah untuk transaksi domestik Indonesia;
- Perubahan ekonomi domestik, regional atau global dapat memberikan dampak negatif pada kegiatan usaha Grup Kino;
- Ketidakstabilan politik dan sosial dapat memiliki dampak merugikan pada Grup Kino;
- Aktivitas dan pemogokan buruh, atau kegagalan dalam menjaga hubungan dengan buruh dapat memiliki dampak merugikan pada kegiatan usaha Grup Kino;
- Indonesia terletak pada lokasi gempa bumi dan cenderung untuk memiliki risiko geologis yang signifikan yang dapat berakibat pada penurunan ekonomi;
- Aktivitas terorisme di Indonesia dapat menyebabkan ketidakstabilan pada negara, yang dapat memberikan dampak terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Kino;
- Putusan dari pengadilan luar negeri dapat tidak ditegakkan terhadap Perseroan;
- Sistem hukum Indonesia tunduk pada kebijaksanaan dan ketidakpastian yang cukup besar;
- Interpretasi dan implementasi dari undang-undang tentang pemerintahan daerah di Indonesia tidak pasti dapat berdampak pada Grup Kino;
- Standar akuntansi Indonesia berbeda dengan di yuridiksi lain;
- Penurunan peringkat kredit Pemerintah atau perusahaan Indonesia dapat memiliki dampak merugikan kegiatan usaha Grup Kino; dan
- Penyebaran dari penyakit yang menular di Indonesia atau kawasan lainnya dapat memiliki dampak merugikan pada ekonomi di negara-negara Asia tertentu dan juga dapat memiliki dampak merugikan terhadap hasil usaha Grup Kino.

## **C. RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN**

- Kondisi pasar modal Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas dari saham Perseroan dan absen pasar sebelumnya dapat berakibat pada berkurangnya likuiditas;
- Harga saham dapat berfluktuasi cukup jauh;
- Para Agen Penjualan internasional dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek domestik tidak akan melakukan peninjauan lebih atau melakukan stabilisasi pada harga saham Perseroan;

- Fluktuasi pada nilai pertukaran mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat atau mata uang lain akan mempengaruhi mata uang asing yang setara dengan nilai Saham dan dividen;
- Penjualan saham di masa depan akan memiliki dampak merugikan pada harga pasaran Saham;
- Kepentingan pemegang saham pengendali dapat bertentangan dengan kepentingan calon investor;
- Pembagian dividen sebelumnya tidak dapat dijadikan indikasi atau acuan atas kebijakan dividen Perseroan di masa depan;
- *Net Asset Value* dari Saham yang Ditawarkan pada Penawaran Umum Saham Perdana ini memiliki nilai yang lebih kecil dari Harga Penawaran dan calon investor akan mengalami dilusi langsung dan substansial;
- Kegagalan dalam memenuhi ketentuan keterbukaan, pengawasan internal dan laporan keuangan, dan manajemen risiko serta praktek lain yang berhubungan dengan persyaratan perusahaan terbuka dapat mengganggu usaha Perseroan dan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban pelaporan berkala;
- Investor dapat tunduk pada pembatasan atas hak pemegang saham minoritas;
- Tata kelola perusahaan di Indonesia dapat berbeda dengan tata kelola perusahaan di negara lain;
- Informasi perusahaan yang tersedia pada pasar efek Indonesia mungkin lebih sedikit daripada pasar efek yang terdapat pada negara maju.
- Peraturan di Indonesia memiliki ketentuan berbeda dari peraturan yuridiksi lain terkait pelaksanaan dan hak pemegang saham untuk menghadiri dan memberikan suara pada RUPS;
- Hak pembeli untuk berpartisipasi dalam penawaran umum terbatas dari Perseroan dapat terbatas, yang akan menyebabkan dilusi pada kepemilikan saham pembeli;
- Perbedaan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan Perseroan atau antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas dapat terjadi; dan
- Hukum Indonesia memiliki ketentuan yang dapat menurunkan minat pengambilalihan Perseroan.

Risiko usaha Perseroan selengkapnya dapat dilihat pada Bab V Prospektus ini.

## 5. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan (i) laporan keuangan konsolidasian Grup Kino periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit), yang laporan konsolidasiannya dilampirkan dalam Prospektus ini; dan (ii) laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, yang tidak dilampirkan dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian Grup Kino periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit), telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian dengan penekanan suatu hal terhadap penerapan PSAK No. 24 (revisi 2014), “Imbalan Kerja”, yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dalam laporannya tanggal 9 Oktober 2015 yang ditandatangani oleh Juninho Widjaja, CPA.

Laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak diaudit dan telah disajikan kembali oleh manajemen Perseroan sesuai dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2014), “Imbalan Kerja”.

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian dan Keterangan	31 Desember				30 Juni	
	2010 <sup>(1)(2)</sup>	2011 <sup>(1)(2)</sup>	2012 <sup>(2)</sup>	2013 <sup>(2)</sup>	2014 <sup>(2)</sup>	2015
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>514.999</b>	<b>662.439</b>	<b>986.987</b>	<b>1.324.980</b>	<b>1.863.381</b>	<b>2.214.781</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>428.125</b>	<b>567.888</b>	<b>694.143</b>	<b>863.788</b>	<b>1.200.997</b>	<b>1.386.960</b>
<b>JUMLAH EKUITAS - BERSIH</b>	<b>86.874</b>	<b>94.551</b>	<b>292.844</b>	<b>461.192</b>	<b>662.384</b>	<b>827.821</b>

(1) tidak diaudit;

(2) disajikan kembali.

## Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2010 <sup>(1)(2)</sup>	2011 <sup>(1)(2)</sup>	2012 <sup>(2)</sup>	2013 <sup>(2)</sup>	2014 <sup>(2)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2015
<b>PENJUALAN</b>	<b>868.740</b>	<b>1.253.466</b>	<b>1.692.137</b>	<b>2.267.314</b>	<b>3.339.386</b>	<b>1.595.262</b>	<b>1.746.627</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>551.165</b>	<b>764.402</b>	<b>1.020.631</b>	<b>1.355.230</b>	<b>2.200.936</b>	<b>1.038.432</b>	<b>1.012.231</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>317.575</b>	<b>489.064</b>	<b>671.506</b>	<b>912.084</b>	<b>1.138.450</b>	<b>556.830</b>	<b>734.396</b>
Beban penjualan	(199.567)	(343.062)	(477.399)	(614.596)	(728.308)	(356.946)	(375.249)
Beban umum dan administrasi	(70.717)	(90.509)	(120.268)	(178.544)	(223.816)	(107.016)	(128.107)
<b>LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>	<b>6.999</b>	<b>37.536</b>	<b>31.544</b>	<b>51.155</b>	<b>104.160</b>	<b>50.351</b>	<b>141.336</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>	<b>5.455</b>	<b>36.130</b>	<b>186.100</b>	<b>195.615</b>	<b>204.550</b>	<b>45.250</b>	<b>165.437</b>

(1) tidak diaudit;

(2) disajikan kembali.

Penjelasan lebih lengkap mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting dapat dilihat pada Bab XI Prospektus ini.

### 6. KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, khususnya UUPT, Perseroan dapat membagikan dividen. Pembayaran dividen mengacu pada ketentuan-ketentuan yang terdapat pada anggaran dasar Perseroan dan persetujuan pemegang saham pada RUPS serta mempertimbangkan kewajaran atas pembayaran tersebut dan juga kepentingan Perseroan. Pembayaran dividen hanya dapat dilakukan apabila Perseroan mencatatkan laba ditahan yang positif.

Setelah Penawaran Umum Saham Perdana ini, manajemen Perseroan bermaksud membayarkan dividen kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah hingga 30,0% (tiga puluh persen) atas laba bersih tahun buku yang bersangkutan, dimulai dari tahun 2016 berdasarkan laba tahun berjalan tahun buku 2015. Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada tanggal daftar pemegang saham yang berhak atas dividen (“*recording date*”). Pemegang Saham yang tercatat pada saat *recording date* akan berhak atas dividen yang disetujui, dengan memperhitungkan PPh dan pemotongan pajak, jika ada. Direksi Perseroan dapat melakukan perubahan kebijakan dividen setiap waktu, yang tunduk pada persetujuan oleh pemegang saham pada saat RUPS.

Kebijakan dividen selengkapnya dapat dilihat pada Bab XII Prospektus ini.

## I. PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 228.571.500 (dua ratus dua puluh delapan juta lima ratus tujuh puluh satu ribu lima ratus) saham biasa atas nama, dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang mewakili sebesar 16,0% (enam belas persen) dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana.

Keseluruhan saham tersebut ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp3.800 (tiga ribu delapan ratus Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Jumlah Penawaran Umum Saham Perdana adalah sebesar Rp868.571.700.000 (delapan ratus enam puluh delapan miliar lima ratus tujuh puluh satu juta tujuh ratus ribu Rupiah).

Saham-saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT.



### PT KINO INDONESIA Tbk.

#### Kegiatan Usaha Utama:

Industri produk konsumen bermerek yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi meliputi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, makanan, minuman dan farmasi

Berkedudukan di Bandung, Indonesia

#### Kantor Pusat:

Jl. Raya Cibolerang 203 Kav 3 RT 02 / RW 07  
Margasuka, Babakan Ciparay  
Bandung, Jawa Barat 40225

Telepon: +6221 654 5422; Faksimili: +6221 654 5421

Website: [www.kino.co.id](http://www.kino.co.id)

Email: [corsec@kino.co.id](mailto:corsec@kino.co.id)

#### Kantor Korespondensi:

Datascrip Building Lantai 9  
Jl. Selaparang, Blok B15 Kav. 9  
Kemayoran, Jakarta 10610

#### Pabrik :

Jl. Raya Babakan  
Kp. Gang Kenari, RT 003/RW 003  
Kertaraharja, Cikembar, Sukabumi,  
Jawa Barat 43161  
Telepon : +62266 320 300  
Faksimili : +62266 320 888

Kawasan Industri Pancatama  
Jl. Raya Serang KM 67,  
Sukatani, Cikande, Serang,  
Jawa Barat 42186  
Telepon : +62254 404 488  
Faksimili : +62254 404 418

Jl. Indrokilo  
RT 02 RW 02  
Bulukandang, Prigen, Pasuruan,  
Jawa Timur 67157  
Telepon : +62343 635 548  
Faksimili : +62343 635 507

Jl. Raya Cidahu  
RT03 RW01, Babakan Jaya,  
Parungkuda, Sukabumi,  
Jawa Barat 43357  
Telepon : +62266 672 2232

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI GRUP KINO YAITU RISIKO TERKAIT DENGAN STRATEGI INOVASIDAN PENGEMBANGAN PRODUK. KETERANGAN SELENGKAPNYA MENGENAI RISIKO USAHA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.**

**RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR PEMBELI EMISI EFEK ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI RELATIF TERBATAS.**

Berdasarkan Akta No. 46/2015, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>			
1. PT Kino Investindo	1.050.000.000	105.000.000.000	87,5
2. Harry Sanusi	150.000.000	15.000.000.000	12,5
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.200.000.000</b>	<b>120.000.000.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>3.600.000.000</b>	<b>360.000.000.000</b>	

### Penawaran Umum Saham Perdana

Jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana adalah sebanyak 228.571.500 (dua ratus dua puluh delapan juta lima ratus tujuh puluh satu ribu lima ratus) saham biasa atas nama yang berasal dari portepel, atau mewakili sebesar 16,0% (enam belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum Saham Perdana secara proforma akan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana			Setelah Penawaran Umum Saham Perdana		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>		<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>						
1. PT Kino Investindo	1.050.000.000	105.000.000.000	87,5	1.050.000.000	105.000.000.000	73,5
2. Harry Sanusi	150.000.000	15.000.000.000	12,5	150.000.000	15.000.000.000	10,5
3. Masyarakat <sup>(1)</sup>	-	-	-	228.571.500	22.857.150.000	16,0
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.200.000.000</b>	<b>120.000.000.000</b>	<b>100,0</b>	<b>1.428.571.500</b>	<b>142.857.150.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>3.600.000.000</b>	<b>360.000.000.000</b>		<b>3.371.428.500</b>	<b>337.142.850.000</b>	

(1) termasuk Program ESA

### Program Kepemilikan Saham Perseroan oleh Karyawan melalui Penjatahan Saham untuk Karyawan (Employee Stock Allocation atau Program ESA)

Bersamaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan mengadakan Program ESA. Sesuai dengan Akta No.46/2015 dan Surat Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan tanggal 3 Agustus 2015 dan 7 Oktober 2015, pemegang saham Perseroan telah menyetujui Program ESA dengan jumlah sebanyak 30.000 (tiga puluh ribu) saham dari Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini.

Tujuan utama Program ESA adalah memberikan penghargaan kepada karyawan sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian kinerja Perseroan sehingga Perseroan dapat memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek.

Pelaksanaan Program ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Peraturan No. IX.A.7.

#### Mekanisme Pelaksanaan Program ESA

Peserta Program ESA adalah karyawan Perseroan dan tidak diperuntukkan bagi Direktur dan Komisaris Perseroan dan DLS. Peserta Program ESA wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Telah diangkat menjadi karyawan tetap Perseroan atau DLS dengan masa kerja sekurang-kurangnya satu tahun;
- Sekurang-kurangnya menjabat sebagai *assistant manager* (golongan IV-7) diurutkan berdasarkan masa kerja terlama;
- Tidak dalam status pembebasan tugas/*skorsing* pada saat tanggal pelaksanaan Program ESA; dan
- Tidak dalam status cuti diluar tanggungan Perseroan atau DLS.

Bilamana karyawan peserta ESA melakukan kelalaian dalam mematuhi setiap ketentuan dalam Program ESA dan tidak melakukan perbaikan dalam waktu 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah pemberitahuan Direksi perihal kelalaian tersebut, maka hal tersebut akan menjadi dasar bagi Direksi melakukan pembatalan dan pengambilan kembali, baik secara keseluruhan maupun sebagian dari alokasi pemberian saham penghargaan dari peserta Program ESA yang bersangkutan.

Saham dalam Program ESA ini merupakan saham penghargaan yang diberikan kepada karyawan Perseroan dan DLS yang telah memenuhi persyaratan dari Perseroan. Saham penghargaan merupakan alokasi saham yang diberikan secara cuma-cuma oleh Perseroan kepada seluruh peserta Program ESA. Setiap peserta ESA berhak menerima alokasi besaran jatah saham sebanyak 100 (seratus) saham. Program ESA dilaksanakan pada Harga Penawaran dan bersamaan dengan jadwal pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan.

Perseroan akan menerbitkan konfirmasi alokasi saham kepada peserta Program ESA, dan peserta wajib menyampaikan Surat Pernyataan Pengikatan Diri Program ESA yang menyatakan bahwa peserta tunduk pada persyaratan yang ditetapkan Perseroan dalam Program ESA ini. Perseroan akan menyampaikan daftar peserta Program ESA serta alokasi jumlah saham dalam Program ESA kepada Manajer Penjatahan. Pembayaran akan dilakukan oleh Perseroan pada rekening bank yang ditunjuk oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek untuk menerima pembayaran pemesanan saham dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini, dengan jumlah penuh.

Pihak yang bertanggung jawab atas Program ESA dari Perseroan adalah tim pengelola Program ESA yang terdiri dari *corporate secretary* dan divisi sumber daya manusia.

#### Aspek Perpajakan Program ESA

Peserta dapat melakukan transaksi penjualan saham melalui Bursa Efek atau diluar Bursa Efek. Atas pelaksanaan penjualan tersebut, berlaku ketentuan perpajakan sebagai berikut:

- Untuk pelaksanaan penjualan melalui Bursa Efek akan dikenakan pajak yang bersifat final yang besarnya 0,1% (nol koma satu persen) dari nilai transaksi.
- Untuk pelaksanaan penjualan saham diluar Bursa Efek akan dikenakan pajak yang diperhitungkan dari *capital gain* yang diterima oleh Peserta.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini, dan dilaksanakannya Program ESA seperti dijelaskan di atas, maka susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Saham Perdana dan pelaksanaan Program ESA, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana dan Pelaksanaan Program ESA			Setelah Penawaran Umum Saham Perdana dan Pelaksanaan Program ESA		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>		<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>						
1. PT Kino Investindo	1.050.000.000	105.000.000.000	87,5	1.050.000.000	105.000.000.000	73,5
2. Harry Sanusi	150.000.000	15.000.000.000	12,5	150.000.000	15.000.000.000	10,5
3. Masyarakat	-	-	-	228.541.500	22.854.150.000	16,0
4. Karyawan (Program ESA)	-	-	-	30.000	3.000.000	0,0 <sup>nm</sup>
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.200.000.000</b>	<b>120.000.000.000</b>	<b>100,0</b>	<b>1.428.571.500</b>	<b>142.857.150.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>3.600.000.000</b>	<b>360.000.000.000</b>		<b>3.371.428.500</b>	<b>337.142.850.000</b>	

nm : menjadi nol karena pembulatan

## Rencana Penjualan Saham Oleh Pemegang Saham Melalui Penawaran Terbatas (*Private Placement*)

Di samping Penawaran Umum Saham Perdana sebagaimana disebutkan diatas, KI (“Pemegang Saham Penjual”) juga akan melakukan Penawaran Terbatas atas saham-saham miliknya sampai dengan sebesar 4% (empat persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Saham Perdana atau sebanyak 57.142.900 (lima puluh tujuh juta seratus empat puluh dua ribu sembilan ratus) saham kepada pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak tertentu yang akan menjadi target penawaran saham dalam Penawaran Terbatas oleh Pemegang Saham Penjual adalah investor-investor utama, investor-investor internasional jangka panjang, *hedge funds* dan *wealth management*.

Penawaran Terbatas atas saham-saham yang dijual oleh Pemegang Saham Penjual akan dilakukan di BEI melalui pasar sekunder segera setelah Tanggal Pencatatan. Harga saham Perseroan yang dimiliki Pemegang Saham Penjual, dengan mempertimbangkan perlindungan kepada pemegang saham publik, akan ditawarkan pada Harga Penawaran. Biaya yang dikeluarkan dalam Penawaran Terbatas menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari Pemegang Saham Penjual.

Dengan dilaksanakannya Penawaran Terbatas, maka susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Terbatas secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana dan Pelaksanaan ESA namun Sebelum Penawaran Terbatas			Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana, Pelaksanaan ESA dan Penawaran Terbatas		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>		<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>						
1. PT Kino Investindo	1.050.000.000	105.000.000.000	73,5	992.857.100	99.285.710.000	69,5
2. Harry Sanusi	150.000.000	15.000.000.000	10,5	150.000.000	15.000.000.000	10,5
3. Masyarakat	228.541.500	22.854.150.000	16,0	285.684.400	28.568.440.000	20,0
4. Karyawan (Program ESA)	30.000	3.000.000	0,0 <sup>nm</sup>	30.000	3.000.000	0,0 <sup>nm</sup>
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.428.571.500</b>	<b>142.857.150.000</b>	<b>100,0</b>	<b>1.428.571.500</b>	<b>142.857.150.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>3.371.428.500</b>	<b>337.142.850.000</b>		<b>3.371.428.500</b>	<b>337.142.850.000</b>	

nm : menjadi nol karena pembulatan

Pada tanggal 24 November 2015, Pemegang Saham Penjual telah menandatangani Perjanjian *Lock Up* yang mengatur antara lain: (i) larangan untuk menawarkan, menggadaikan, menjual, berjanji untuk menjual, menjual atau membeli opsi, atau berjanji untuk menjual atau membeli opsi, memberikan opsi, hak atau jaminan untuk membeli, meminjamkan, atau dengan cara lain mengalihkan atau memindahkan, secara langsung maupun tidak langsung, setiap saham biasa Perseroan yang dimiliki atau secara manfaat dimiliki oleh Pemegang Saham Penjual (“Saham *Lock-up*”) dan (ii) larangan untuk mengadakan pengaturan swap atau pengaturan lain untuk mengalihkan kepada pihak lainnya, seluruh atau sebagian dari setiap konsekuensi ekonomi dari kepemilikan Saham *Lock-Up* dan (iii) Pemegang Saham Penjual menyetujui dimasukkannya instruksi untuk menghentikan pengalihan dalam daftar pemegang saham Perseroan terhadap pengalihan Saham *Lock Up*; dimana larangan-larangan tersebut berlaku selama enam bulan sejak Tanggal Efektif.

Adapun larangan tersebut tidak berlaku untuk saham-saham Pemegang Saham Penjual yang akan ditawarkan dan dijual melalui Penawaran Terbatas.

## Pencatatan Saham Perseroan di BEI

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana ini sebanyak sebesar 228.571.500 (dua ratus dua puluh delapan juta lima ratus tujuh puluh satu ribu lima ratus) saham biasa atas nama atau sebesar 16,0% (enam belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Saham Perdana ini, maka Perseroan juga akan mencatatkan seluruh saham biasa atas nama pemegang saham sebelum



Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 1.200.000.000 (satu miliar dua ratus juta) saham. Dengan demikian, jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di BEI adalah sebanyak 1.428.571.500 (satu miliar empat ratus dua puluh delapan juta lima ratus tujuh puluh satu ribu lima ratus) saham, atau sejumlah 100% dari jumlah modal ditempatkan atau disetor penuh sesudah Penawaran Umum Saham Perdana ini.

**PERSEROAN TIDAK BERENCANA MENGELUARKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM LAIN DAN/ATAU EFEK LAIN YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH PERNYATAAN PENDAFTARAN MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF.**

## II. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana hasil dari Penawaran Umum Saham Perdana ini, setelah dikurangi biaya-biaya Emisi, yaitu sebesar Rp794 miliar, akan digunakan untuk:

- Sekitar 27% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak untuk pembelian/akuisisi merek dan/atau pembelian/akuisisi aset dan/atau pembelian/akuisisi/penyertaan modal pada perusahaan di industri sejenis untuk mendukung pertumbuhan inorganik Grup Kino;

Perseroan secara konsisten mencari peluang untuk berkembang secara inorganik dan akan melakukan investasi hanya apabila memenuhi kriteria investasi Perseroan yang mencakup antara lain segmen pasar yang menarik, potensi pertumbuhan yang tinggi dan tingkat pengembalian investasi yang kompetitif. Rencana pembelian/akuisisi merek dan/atau pembelian/akuisisi aset dan/atau pembelian/akuisisi/penyertaan modal pada perusahaan di industri sejenis saat ini masih dalam tahapan identifikasi.

- Sekitar 50% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak untuk belanja modal dalam rangka mendukung pertumbuhan organik Grup Kino;

Perseroan akan menggunakan dana tersebut untuk menambah kapasitas produksi segmen bisnis pemeliharaan dan perawatan tubuh dan segmen bisnis minuman sedangkan DLS akan menggunakan dana tersebut untuk memperluas dan memperkuat jaringan distribusi seperti pembukaan kantor cabang baru dan penambahan aset operasional. Dana tersebut akan dialokasikan dengan mempertimbangkan pertumbuhan permintaan masing-masing segmen bisnis dan dampaknya terhadap kapasitas pabrik Perseroan serta ketersediaan titik-titik distribusi strategis bagi DLS.

- Sisanya sekitar 23% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak untuk modal kerja.

Rencana operasional yang akan dibiayai meliputi kegiatan operasional pabrik Perseroan untuk pembelian bahan baku dan pembayaran gaji, kegiatan operasional kantor korespondensi berupa sewa ruangan kantor korespondensi, dan kegiatan operasional Entitas Anak seperti pembayaran gaji, pembayaran kepada pemasok/*principal*, sewa ruangan dan biaya operasional lainnya seiring dengan bertambah luasnya jaringan distribusi Grup Kino.

Pemberian dana kepada Entitas Anak termasuk DLS dapat dilakukan dalam bentuk penyertaan oleh Perseroan dan/atau pinjaman dengan memperhatikan syarat dan ketentuan wajar yang berlaku di pasar.

Sesuai dengan Peraturan No. X.K.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Perseroan akan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana ini kepada OJK dan mempertanggungjawabkan pada RUPS Tahunan Perseroan. Laporan realisasi penggunaan dana yang disampaikan kepada OJK akan dibuat secara berkala setiap tiga bulan (Desember, Maret, Juni dan September) sampai seluruh dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana ini habis digunakan. Perseroan akan menyampaikan laporan tersebut selambat-lambatnya tanggal 15 bulan berikutnya.

Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud mengubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana ini, maka Perseroan akan terlebih dahulu melaporkan rencana tersebut ke OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya, dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan dalam RUPS.

Dalam hal Perseroan akan melaksanakan transaksi dengan menggunakan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana yang merupakan transaksi afiliasi dan/atau mengandung benturan kepentingan dan/atau merupakan transaksi material, Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan/atau Peraturan No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Perseroan akan menggunakan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana ini dengan mengikuti ketentuan Pasar Modal yang berlaku di Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana, total perkiraan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sekitar 8,59% dari nilai Penawaran Umum Saham Perdana yang meliputi:

- Biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) sebesar 2,00%;
- Biaya penjaminan (*underwriting fee*) sebesar 0,25%;
- Biaya jasa penjualan (*selling fee*) sebesar 0,25%;
- Biaya insentif atas jasa penjualan sebesar 1,00%, yang terdiri dari biaya insentif wajib sebesar 0,5%, dan biaya insentif *discretionary* sebesar 0,5%. Besaran pembagian biaya insentif *discretionary* dan tanggal pembayaran akan ditentukan oleh Perseroan atas kebijakannya sendiri;
- Biaya jasa profesi penunjang pasar modal sebesar 2,86%, yang terdiri dari biaya jasa Konsultan Hukum sebesar 1,99%; biaya jasa Akuntan Publik sebesar 0,79%; biaya jasa Notaris sebesar 0,02%; dan biaya Penilai Independen sebesar 0,06%;
- Biaya jasa lembaga penunjang pasar modal sebesar 0,02%, yang merupakan biaya jasa Biro Administrasi Efek;
- Biaya jasa konsultasi keuangan (*financial advisory fee*) sebesar 0,42%; dan
- Biaya lain-lain sebesar 1,79%, termasuk biaya Pernyataan Pendaftaran di OJK, pencatatan di BEI, dan pendaftaran di KSEI, biaya penyelenggaraan *public expose* dan *due diligence meeting*, biaya pencetakan Prospektus, sertifikat dan formulir, biaya iklan surat kabar, biaya kunjungan lokasi, dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan hal-hal tersebut.

### III. PERNYATAAN LIABILITAS

Pernyataan liabilitas berikut berasal dari laporan keuangan konsolidasian Grup Kino periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dengan pendapat wajar tanpa modifikasi dengan penekanan suatu hal terhadap penerapan PSAK No. 24 (revisi 2014), “Imbalan Kerja”, yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dalam laporannya tanggal 9 Oktober 2015 yang ditandatangani oleh Juninho Widjaja, CPA.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Grup Kino mempunyai liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang masing-masing sebesar Rp1.228.019 juta dan Rp158.941 juta.

<b>Uraian dan Keterangan</b>	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i> <b>Jumlah</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	
Utang bank jangka pendek	586.205
Utang usaha	
Pihak ketiga	334.617
Pihak berelasi	114.851
Utang lain-lain	7.221
Utang pajak	42.674
Beban masih harus dibayar	85.722
Uang muka penjualan	907
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Utang bank	46.238
Utang pembiayaan konsumen	1.229
Utang sewa pembiayaan	8.355
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>1.228.019</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	45.588
Liabilitas pajak tangguhan	5.563
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Utang bank	103.901
Utang pembiayaan konsumen	1.379
Utang sewa pembiayaan	2.510
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>158.941</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>1.386.960</b>

#### 3.1. LIABILITAS JANGKA PENDEK

##### Utang Bank Jangka Pendek

Saldo utang bank jangka pendek Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp586.205 juta, dengan rincian sebagai berikut:

<b>Uraian dan Keterangan</b>	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i> <b>Jumlah</b>
<b>Perseroan</b>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	
Fasilitas Kredit Rekening Koran	6.768
Fasilitas Kredit <i>Revolving Loan I</i>	177.000
PT Bank Central Asia Tbk.	
Fasilitas Kredit <i>Revolving Loan</i>	65.225
Fasilitas Kredit Rekening Koran	42.408

(dalam jutaan Rupiah)

<b>Uraian dan Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Bank Index Selindo	
Fasilitas Kredit Rekening Koran	7.142
<b>DLS</b>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	
Fasilitas <i>Open Account Financing</i>	81.000
Fasilitas Kredit Rekening Koran	14.662
PT Bank DBS Indonesia	
Fasilitas <i>Account Payable Financing</i>	192.000
<b>Jumlah utang bank jangka pendek</b>	<b>586.205</b>

Keterangan mengenai masing-masing fasilitas kredit yang diterima dari bank dapat dilihat pada Prospektus Bab VIII Sub Bab 8.13 mengenai Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga.

### Utang Usaha

Saldo utang usaha Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp449.468 juta, yang terdiri dari utang usaha pihak ketiga sebesar Rp334.617 juta dan utang usaha pihak berelasi sebesar Rp114.851 juta. Utang usaha timbul dari biaya ekspedisi, pembelian bahan baku dan bahan pendukung sehubungan dengan proses produksi yang dilakukan oleh Grup Kino.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

<b>Uraian dan Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Pihak ketiga	
Belum jatuh tempo	205.368
Sudah jatuh tempo	
1 - 30 hari	100.528
31 - 60 hari	22.585
61 - 90 hari	1.965
lebih dari 90 hari	4.171
<b>Jumlah</b>	<b>334.617</b>
Pihak berelasi	
Belum jatuh tempo	99.074
Sudah jatuh tempo	
1 - 30 hari	5.749
31 - 60 hari	10.028
<b>Jumlah</b>	<b>114.851</b>
<b>Jumlah utang usaha</b>	<b>449.468</b>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

<b>Uraian dan Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Rupiah	294.627
Dolar Amerika Serikat	136.468
Peso Filipina	17.253
Euro	631
Ringgit Malaysia	249
Dong Vietnam	213
Dolar Singapura	27
<b>Jumlah utang usaha</b>	<b>449.468</b>

### Utang Lain-lain

Saldo utang lain-lain Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp7.221 juta, yang timbul dari kegiatan operasional lain Perseroan.

### Beban masih harus dibayar

Saldo beban masih harus dibayar Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp85.722 juta, dengan rincian sebagai berikut:

<b>Uraian dan Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Promosi	47.235
Tunjangan karyawan	19.615
Jasa profesional	7.490
Bunga	3.093
Lisensi	2.702
Ekspedisi	2.323
Utilitas	1.796
Lain-lain	1.468
<b>Jumlah beban masih harus dibayar</b>	<b>85.722</b>

*(dalam jutaan Rupiah)*

### Utang Pajak

Saldo utang pajak Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp42.674 juta, dengan rincian sebagai berikut:

<b>Uraian dan Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Perseroan</b>	
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2)	85
Pasal 21	1.392
Pasal 23	467
Pasal 25	1.092
Pasal 26	215
Pasal 29	27.397
Pajak Pertambahan Nilai	7.686
<b>Sub-jumlah</b>	<b>38.334</b>
<b>Entitas Anak</b>	
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2)	2
Pasal 21	1.014
Pasal 23	39
Pasal 25	259
Pasal 29	512
Lainnya	45
Pajak Pertambahan Nilai	2.469
<b>Sub-jumlah</b>	<b>4.340</b>
<b>Jumlah utang pajak</b>	<b>42.674</b>

*(dalam jutaan Rupiah)*

### Uang muka penjualan

Saldo uang muka penjualan Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp907 juta, yang timbul dari penerimaan uang muka dari pelanggan.

### Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Saldo bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp55.822 juta, yang terdiri dari utang bank sebesar Rp46.238 juta, utang pembiayaan konsumen sebesar Rp1.229 juta dan utang sewa pembiayaan sebesar Rp8.355 juta. Keterangan lebih lengkap mengenai masing-masing utang dapat dilihat pada Bab ini Sub Bab 3.2 mengenai Liabilitas Jangka Panjang.

### 3.2. LIABILITAS JANGKA PANJANG

#### Liabilitas imbalan kerja karyawan

Saldo liabilitas imbalan kerja Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp45.588 juta berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Raya Aktuarial dalam laporannya tertanggal 10 Juli 2015, dan menggunakan metode “*Projected Unit Credit*” dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto per tahun	8,25%
Tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun	8,00%
Usia pensiun normal	55 tahun
Tingkat mortalitas	100% TMI3
Tingkat hasil yang diharapkan atas aset program	8,25%

Rincian saldo liabilitas imbalan kerja karyawan Grup Kino adalah sebagai berikut:

<b>Uraian dan Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	61.340
Nilai wajar aset program	(15.752)
<b>Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan</b>	<b>45.588</b>

Grup Kino menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang didanai untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Pendanaan tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan pasca kerja karyawan tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

#### Liabilitas pajak tangguhan

Saldo liabilitas pajak tangguhan Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp5.563 juta.

#### Utang bank jangka panjang

Saldo utang bank jangka panjang Perseroan pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp150.139 juta dengan bagian utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp46.238 juta. Berikut rincian utang bank jangka panjang:

<b>Uraian dan Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Bank Central Asia Tbk.	
Fasilitas Kredit Investasi VI	12.546
Fasilitas Kredit Investasi VII	20.547
Fasilitas Kredit Investasi VIII	17.994
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	
Fasilitas Kredit Investasi IV	12.507
Fasilitas Kredit Investasi V	72.458
PT Bank Index Selindo	
Fasilitas <i>Term Loan</i>	14.087
<b>Jumlah utang bank jangka panjang</b>	<b>150.139</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
PT Bank Central Asia Tbk.	
Fasilitas Kredit Investasi VI	6.022
Fasilitas Kredit Investasi VII	5.871
Fasilitas Kredit Investasi VIII	5.141
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	
Fasilitas Kredit Investasi IV	11.545
Fasilitas Kredit Investasi V	15.254
PT Bank Index Selindo	
Fasilitas <i>Term Loan</i>	2.405
<b>Jumlah bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>	<b>46.238</b>
<b>Bagian utang jangka panjang</b>	<b>103.901</b>

Keterangan mengenai masing-masing fasilitas kredit jangka panjang yang diterima dari bank dapat dilihat pada Prospektus Bab VIII Sub Bab 8.13 mengenai Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga.

### Utang pembiayaan konsumen

Saldo utang pembiayaan konsumen Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp2.608 juta dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp1.229 juta yang merupakan utang kepada BCA, PT Bank Index Selindo (“Bank Index”), TC Capital Resources Sdn. Bhd., Malaysia dan Public Bank Bhd., Malaysia atas pembelian kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
<b>Uraian dan Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jatuh tempo	
2015	703
2016	951
2017	380
2018	302
2019	302
2020	193
2021	16
<b>Jumlah</b>	<b>2.847</b>
Dikurangi: bunga	(239)
Utang pembiayaan konsumen	2.608
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.229)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>1.379</b>

Utang pembiayaan konsumen ini dikenai bunga berkisar 3,7%-11,44% per tahun pada tahun 2015. Kendaraan milik Grup Kino dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh Grup Kino.

### Utang Sewa Pembiayaan

Saldo utang sewa pembiayaan Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp10.865 juta dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp8.355 juta, yang merupakan utang kepada PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance dan BPI Leasing Corp. Filipina atas pembelian kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
<b>Uraian dan Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jatuh tempo	
2015	4.609
2016	6.111
2017	510
2018	168
2019	123
2020	12
<b>Jumlah</b>	<b>11.533</b>
Dikurangi: bunga	(668)
Utang sewa pembiayaan	10.865
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8.355
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>2.510</b>

Aset sewa - kendaraan milik Grup Kino dijadikan sebagai jaminan atas utang sewa yang diperoleh oleh Grup Kino.

### PT Orix Indonesia Finance

Selama utang Perseroan terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, Perseroan dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut : (a) melakukan suatu perubahan atas kendaraan yang membuat kendaraan menjadi berbeda dari bentuk identitas, fungsi dan/atau kondisi semula dari kendaraan ketika diserahkan; dan (b) memindahkan hak dan kewajiban kepada pihak lain.



Selama utang DLS terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan dari PT Orix Indonesia Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut : (a) mengizinkan pihak lain untuk menggunakan peralatan dalam bentuk apapun; (b) melakukan suatu perubahan, baik penambahan ataupun pengurangan peralatan; dan (c) memindahkan peralatan dari tanah dan bangunan yang ditetapkan.

#### PT Dipo Star Finance

Selama utang DLS terhadap PT Dipo Star Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Dipo Star Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut : (a) memindahkan barang dari tempat penyimpanan yang telah disepakati; (b) melekatkan barang pada bangunan atau dalam tanah; (c) melekatkan atau menjadikan barang bagian tetap dari suatu rangkaian barang lain; (d) menambah, mengurangi, mengganti, merubah petunjuk kerja, fungsi atau mutu dari barang; dan (e) mengambil, mengirim atau mengizinkan barang diambil atau dikirim ke luar wilayah Indonesia.

**SELURUH KEWAJIBAN KONSOLIDASI GRUP KINO PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI. SAMPAI DENGAN TANGGAL DITERBITKANNYA PROSPEKTUS INI, PERSEROAN TELAH MELUNASI SELURUH KEWAJIBANNYA YANG TELAH JATUH TEMPO.**

**SETELAH TANGGAL 30 JUNI 2015 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, GRUP KINO TIDAK MEMILIKI KEWAJIBAN-KEWAJIBAN DAN IKATAN LAIN KECUALI KEWAJIBAN-KEWAJIBAN YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL GRUP KINO SERTA KEWAJIBAN-KEWAJIBAN YANG TELAH DINYATAKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN GRUP KINO YANG MERUPAKAN BAGIAN YANG TIDAK TERPISAHKAN DARI PROSPEKTUS INI.**

**DENGAN ADANYA PENGELOLAAN YANG SISTEMATIS ATAS ASET DAN KEWAJIBAN SERTA PENINGKATAN HASIL OPERASI DI MASA YANG AKAN DATANG, PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK DAPAT MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBANNYA SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.**

**PERSEROAN TELAH MEMENUHI SEBAGIAN BESAR RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM PERJANJIAN UTANG GRUP KINO.**

**SAMPAI DENGAN TANGGAL PROSPEKTUS INI DITERBITKAN TIDAK TERDAPAT PEMBATASAN-PEMBATASAN (*NEGATIVE COVENANTS*) YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK.**

## IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

*Pembahasan dan analisis oleh manajemen tentang kondisi keuangan dan hasil usaha dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan Bab Ikhtisar Data Keuangan Penting dan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino yang telah diaudit beserta catatan-catatan di dalamnya, seluruhnya terlampir dalam Prospektus ini. Laporan keuangan konsolidasian Grup Kino periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit), telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian dengan penekanan suatu hal terhadap penerapan PSAK No. 24 (revisi 2014), “Imbalan Kerja”, yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dalam laporannya tanggal 9 Oktober 2015 yang ditandatangani oleh Juninho Widjaja, CPA.*

*Pembahasan dalam bab ini mengandung pernyataan yang menggambarkan keadaan di masa depan (forward looking statement) dan merefleksikan pandangan Perseroan saat ini berkenaan dengan peristiwa dan kinerja keuangan di masa mendatang. Hasil aktual dapat berbeda secara material sebagai akibat dari faktor-faktor tertentu, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal yang tercantum dalam “forward looking statement”, Bab Risiko Usaha dan hal-hal lain yang tercantum dalam Prospektus ini.*

### 4.1. UMUM

Perseroan merupakan salah satu perusahaan barang-barang konsumen (FMCG) terkemuka di Indonesia, dengan portofolio produk dan merek pemeliharaan dan perawatan tubuh terkemuka yang beragam serta dilengkapi portofolio produk dan merek makanan dan minuman yang berkembang. Perseroan merupakan pemimpin pasar dalam segmen produk pemeliharaan dan perawatan tubuh di Indonesia dengan sejumlah merek produk terkenal dan dikembangkan sendiri oleh Perseroan yang ditujukan terutama untuk segmen masyarakat kelas menengah keatas. Berdasarkan The Nielsen Company Indonesia (“AC Nielsen”), Perseroan merupakan produsen vitamin rambut, pembersih daerah kewanitaan dan produk kebersihan *2-in-1* terbesar di Indonesia dengan merek vitamin rambut “Ellips”, pembersih daerah kewanitaan “Resik-V” dan pembersih *2-in-1* “Ovale” memiliki pangsa pasar yang besar masing-masing sebesar 77,0%, 49,2% dan 50,2% berdasarkan nilai penjualan ritel untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Perseroan melalui DLS juga menjual berbagai jenis produk makanan ditujukan bagi masyarakat kelas menengah keatas dan menengah kebawah dan minuman yang ditujukan bagi masyarakat kelas menengah. Pada bulan Juli 2013, pendirian MKI, perusahaan *Joint Venture* antara Perseroan, Harris Sanusi dan Morinaga, produsen makanan dari Jepang, diharapkan akan memperluas target pasar dari produk-produk makanan ke masyarakat kelas atas. Perseroan berusaha untuk selalu melakukan inovasi dan pengembangan produk-produknya agar menciptakan ciri khas tersendiri dari produk-produk sejenis yang dihasilkan oleh pemain pasar lainnya antara lain dengan memproduksi berbagai macam variasi produk dan merek dalam segmen pasar produk Perseroan dan melalui jaringan distribusi yang luas. Perseroan meyakini bahwa sebagian keberhasilan usaha Grup Kino berasal dari kemampuan Grup Kino untuk mengidentifikasi atau menciptakan segmen pasar yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi berdasarkan pengetahuan Grup Kino mengenai tren, selera dan kebutuhan pasar lokal tersebut serta kemampuan Grup Kino dalam pengembangan produk, pengolahan sampai dengan pendistribusian.

Segmen produk-produk Grup Kino meliputi:

***Pemeliharaan dan Perawatan tubuh*** : Segmen perawatan tubuh Grup Kino, yang beroperasi sejak tahun 1999, memberikan kontribusi sebesar 51,1%, 51,7%, 41,6%, dan 50,2% dari total penjualan Grup Kino sepanjang tahun 2012, 2013 dan 2014, serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Grup Kino menawarkan berbagai jenis produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, antara lain produk perawatan rambut, perlengkapan mandi, perawatan kulit dan produk perawatan khusus anak-anak dan bayi dengan berbagai merek yang ditujukan untuk segmen pasar yang berbeda-beda. Merek produk Perseroan yang terbesar adalah “Ellips”, “Resik-V” dan “Ovale”. Di masa yang akan datang, Perseroan akan memanfaatkan pengetahuan lokal Grup Kino, budaya inovasi dan kemampuan Grup Kino dalam pengembangan dan pengolahan produk sampai dengan pendistribusian produk untuk terus mengembangkan segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh.

**Minuman** : Segmen minuman Grup Kino, yang beroperasi sejak tahun 2004, memberikan kontribusi masing-masing sebesar 44,4%, 39,9%, 35,0%, dan 36,2% dari total penjualan Grup Kino sepanjang tahun 2012, 2013 dan 2014, serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Perseroan memproduksi berbagai macam minuman, seperti minuman penyegar, minuman energi, minuman herbal dan minuman jus dengan merek yang berbeda-beda. Merek minuman Perseroan yang terbesar adalah “Cap Kaki Tiga”, “Panda” dan “Panther”.

**Makanan** : Segmen makanan Grup Kino, yang mulai beroperasi sejak tahun 1997, memberikan kontribusi sebesar 4,3%, 7,8%, 23,2%, dan 13,4% dari total penjualan Grup Kino untuk masing-masing tahun 2012, 2013 dan 2014, serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Sebelum bulan November 2013, Grup Kino merupakan salah satu distributor produk makanan yang diproduksi oleh KSI melalui DLS. Pada bulan Oktober 2013, DLS menjadi distributor tunggal dari MKI yang merupakan *Joint Venture* antara Perseroan dengan Harris Sanusi dan Morinaga, yang didirikan pada bulan Juli 2013, dimana semua bisnis makanan yang dimiliki oleh KSI dialihkan. Semua produk makanan yang dibuat oleh MKI dijual dan didistribusikan kepada konsumen melalui cabang-cabang DLS secara eksklusif. Merek-merek makanan yang didistribusikan DLS saat ini yaitu Kino Candy, Snackit dan Segar Sari, yang terdiri atas permen, makanan ringan dan minuman bubuk yang bervariasi. Di masa yang akan datang, Perseroan memperkirakan bahwa varian produk makanan akan bertambah luas dan memiliki target konsumen yang lebih premium seiring dengan teknologi, keahlian dan merek dari mitra *Joint Venture* yang dapat dimanfaatkan oleh Grup Kino.

**Farmasi** : Segmen farmasi Grup Kino telah memberikan kontribusi masing-masing sebesar 0,1%, 0,6%, 0,2%, dan 0,1% dari penjualan Grup Kino untuk tahun 2012, 2013 dan 2014, serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Produk farmasi Grup Kino meliputi tiga macam produk balsam dan obat batuk di bawah merek “Cap Kaki Tiga”.

Grup Kino telah membangun jaringan distribusi dan penjualan nasional yang luas melalui Entitas Anak yang bergerak dalam kegiatan distribusi, yaitu DLS, yang telah membantu Grup Kino untuk dapat bertumbuh dengan cepat dan penetrasi pasar barang konsumen Indonesia yang besar. DLS merupakan distributor tunggal atas produk Perseroan dan produk makanan dari MKI melalui kantor-kantor cabangnya dan distributor lokal pihak ketiga. DLS sebagai perusahaan pertama yang beroperasi dalam Grup Kino yang memulai bisnis distribusinya pada tahun 1991 memiliki keahlian dan pengetahuan yang kuat dalam pendistribusian barang. Per tanggal 30 Juni 2015, DLS memiliki 29 cabang dan DLS telah mengadakan 189 perjanjian dengan 124 distributor lokal pihak ketiga (dengan total 211 Pusat Distribusi) yang telah memberikan akses ke jaringan nasional dengan melayani 941.106 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung yang tersebar di 35 propinsi di Indonesia. Kantor-kantor cabang DLS memiliki fokus utama pada penjualan untuk wilayah Jawa dan Bali yang diyakini memiliki daya beli yang cukup tinggi karena sebagian besar populasi dan pengeluaran di Indonesia terdapat di wilayah tersebut. Sedangkan untuk penetrasi secara efektif di wilayah lain di Indonesia seperti Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, DLS mendistribusikan produk-produknya melalui distributor lokal (pihak ketiga), yang sekaligus juga memberikan Grup Kino pengetahuan tentang kondisi-kondisi dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada daerah tersebut. Produk pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan juga diekspor ke Filipina melalui KCP dan 27 distributor lokal pihak ketiga; ke Vietnam melalui KVC dan satu distributor lokal; ke Malaysia melalui KCM dan satu distributor lokal, serta ke negara-negara lain di dunia. Meskipun penjualan internasional Grup Kino saat ini tergolong masih rendah, Grup Kino memperkirakan penjualan tersebut akan tumbuh di masa depan.

Perseroan memiliki empat pabrik yang berlokasi di Cikande (Banten), Cidahu (Jawa Barat), Cikembar (Jawa Barat), Pandaan (Jawa Timur), sedangkan MKI memiliki dua pabrik yang berlokasi di Sayung (Jawa Tengah) dan Terboyo (Jawa Tengah). Enam buah pabrik tersebut keseluruhannya memiliki total kapasitas sebesar 237.476 kilo liter. Perseroan juga mengoperasikan 12 gudang untuk digunakan sebagai pusat distribusi yang terletak di Kapuk, Tangerang (Pondok Aren), Serang, Depok, Bekasi, Bandung (Ciseureuh), Bandung (Margasuka), Semarang, Sidoarjo, Surabaya, Makassar dan Denpasar, yang seluruhnya memiliki total posisi palet sebanyak 17.235 buah per tanggal 30 Juni 2015.

Penjualan dan laba Grup Kino terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penjualan Grup Kino mencatatkan masing-masing sebesar Rp1.692.137 juta, Rp2.267.314 juta, Rp3.339.386 juta dan Rp1.746.627 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Grup Kino berhasil mencatatkan laba masing-masing sebesar Rp31.544 juta, Rp 51.155 juta, Rp104.160 juta dan Rp141.336 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.

## 4.2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL USAHA GRUP KINO

Kondisi keuangan dan hasil operasi Grup Kino telah dan akan terus dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, termasuk berikut ini:

### *Permintaan pasar untuk produk-produk Perseroan dan MKI*

Grup Kino menawarkan beragam produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, minuman, makanan dan farmasi kepada pelanggannya terutama yang berada di Indonesia. Pertumbuhan penjualan Grup Kino secara historis terutama disebabkan oleh kenaikan permintaan pasar atas produk-produk Perseroan di Indonesia yang bergantung pada pertumbuhan perekonomian Indonesia secara umum dan peningkatan daya beli perorangan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang melambat atau periode resesi dapat memperlambat pertumbuhan penjualan Grup Kino, bahkan menurunkan penjualan Grup Kino. Sebagai contoh, penjualan yang berasal dari divisi makanan Grup Kino pada semester pertama tahun 2015 mengalami penurunan terutama dikarenakan turunnya permintaan pasar sebagai akibat dari perlambatan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang semester pertama tahun 2015. Dalam periode ketidakpastian pertumbuhan ekonomi, khususnya ketika hal tersebut mempengaruhi daya beli konsumen, konsumen cenderung membeli lebih sedikit produk-produk *discretionary* (produk-produk yang pembeliannya didorong faktor emosional), atau beralih ke produk substitusi dengan harga yang lebih murah. Dalam periode pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan dan daya beli konsumen akan menguntungkan Grup Kino. Grup Kino berharap kenaikan daya beli konsumen di Indonesia akan mendorong konsumsi berbagai produk Perseroan dan produk MKI dan terus menjadi penggerak utama atas pertumbuhan penjualan Grup Kino.

### *Merek, bauran produk (product mix) dan harga*

Perseroan bersaing dari segi merek dengan para kompetitor. Perseroan berusaha membangun dan memasarkan merek-merek dan produk-produk di segmen pasar tertentu yang belum jenuh oleh merek dan produk lain. Sebagai contoh, Perseroan sukses meluncurkan sejumlah produk pembersih daerah kewanitaan dengan merek “Resik-V” yang telah menjadi salah satu produk pembersih daerah kewanitaan terbaik di Indonesia. Perseroan telah berhasil membangun kesadaran konsumen dan penerimaan akan berbagai merek produk Perseroan di Indonesia serta mengasosiasikan merek-merek tersebut dengan citra kualitas yang bagus, kesehatan, kemudahan dan keamanan. Dikarenakan merek Perseroan yang kuat, Perseroan memiliki keyakinan bahwa jumlah konsumen yang membeli produk-produk Perseroan terus meningkat, yang berdampak pada pertumbuhan penjualan dan keuntungan Perseroan.

Kemampuan Perseroan untuk mengembangkan berbagai produk yang ditawarkan dan melakukan diversifikasi *product mix* dalam berbagai merek Perseroan telah dan akan terus memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil usaha dan daya saing Perseroan di industri produk konsumen di Indonesia. Setiap produk memiliki margin laba kotor yang berbeda tergantung pada faktor-faktor seperti biaya bahan baku, beban produksi, penetapan harga produk serta strategi Perseroan dalam memasarkan dan membangun serta membesarkan merek (*branding*). Komposisi penjualan Grup Kino, tingkat margin dan laba bervariasi dan akan terus seperti itu seiring dengan berkembangnya keragaman produk Perseroan. Perseroan bermaksud untuk terus mengoptimalkan portofolio produknya seiring dengan perubahan kondisi pasar dan preferensi konsumen untuk memaksimalkan penjualan dan keuntungan Grup Kino.

Keragaman produk yang ditawarkan oleh Perseroan yang didukung oleh reputasi kualitas yang baik, keandalan dan keamanan yang diasosiasikan dengan merek Perseroan telah memungkinkan Perseroan menentukan harga yang lebih tinggi dibandingkan produk sejenis yang ditawarkan oleh produsen lain. Perseroan menetapkan harga produk berdasarkan kombinasi berbagai faktor seperti inflasi, posisi pasar produk Perseroan, saluran penjualan, tren pasar yang diantisipasi, prediksi perubahan permintaan konsumen atas produk-produk Perseroan, beban produksi, dan harga jual produk-produk sejenis atau sama yang dijual para pesaing. Secara historis, Perseroan umumnya dapat mempertahankan harga jual pada tingkat yang diinginkan dengan memperkenalkan berbagai produk baru maupun produk lama yang disempurnakan (*improved products*) secara berkala. Kemampuan Perseroan untuk dapat terus menetapkan harga pada tingkat yang diinginkan telah dan akan menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil usaha dan kinerja keuangan Grup Kino.

Perseroan berkeyakinan bahwa dengan peningkatan produk secara terus menerus, jangkauan luas dalam pemasaran produk Perseroan dan peningkatan keunggulan kompetitif lainnya, Perseroan telah membangun dan memperkuat loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya akan mengurangi sensitivitas pelanggan terhadap harga dari berbagai produk Perseroan.

### ***Ekspansi jaringan distribusi dan pengembangan saluran distribusi***

Hasil usaha Grup Kino dipengaruhi oleh akses Grup Kino ke Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung dan jangkauan jaringan distribusi. Sampai dengan 30 Juni 2015, Perseroan melalui DLS telah memiliki jaringan distribusi berskala nasional yang luas dengan 29 cabang milik DLS dan DLS telah menandatangani 189 perjanjian dengan 124 distributor pihak ketiga (dengan total 211 Pusat Distribusi) yang tersebar di 35 propinsi di Indonesia. Perseroan telah mengembangkan tiga saluran distribusi, yang meliputi segmen pasar tradisional (*general trade*), pasar modern (*modern trade*) dan institusi (*institutional trade*), dengan akses ke 941.106 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung secara nasional sampai dengan 30 Juni 2015, termasuk Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung di wilayah Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua. Seiring dengan berpindahannya preferensi belanja konsumen di Indonesia ke pengecer berskala lebih besar, penjualan melalui pasar modern diperkirakan akan menjadi lebih signifikan, namun pasar tradisional saat ini merupakan saluran distribusi terpenting dalam jaringan distribusi DLS. Dikarenakan beban distribusi dan promosi yang berbeda, keuntungan produk yang dijual Grup Kino menjadi bervariasi sesuai dengan saluran distribusi. Lebih lanjut, beban iklan dan beban tenaga penjualan yang dibutuhkan juga berbeda untuk setiap saluran distribusi. Dengan demikian, ekspansi jaringan distribusi dan jangkauan wilayah dari Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung serta saluran distribusi berdampak langsung pada penjualan dan laba Grup Kino.

Grup Kino melalui DLS telah mendedikasikan banyak waktu, sumber daya manajerial dan keuangan dalam mempertahankan dan mengembangkan jaringan distribusi, namun, berdasarkan rekam jejak kesuksesan Grup Kino yang telah terbukti, Grup Kino berkeyakinan bahwa upaya-upaya tersebut merupakan investasi yang efektif demi pertumbuhan penjualan dan keuntungan di masa mendatang. Kemampuan DLS untuk mempertahankan jaringan distribusi yang ada dan menambah cabang baru, distributor lokal dan pedagang grosir yang menjual produk Perseroan dan MKI seiring dengan pertumbuhan bisnis Grup Kino akan berdampak langsung pada volume penjualan dan operasional Grup Kino.

### ***Harga bahan baku***

Bahan baku Perseroan sebagian besar terdiri dari gula, alkohol, gelatin, emolien, surfaktan, pewangi tubuh dan bahan pengemasan seperti kaleng aluminium dan botol plastik. Persentase bahan baku (yang meliputi bahan pengemas) sebesar 79,2%, 71,2%, 56,5% dan 60,6% dari beban pokok penjualan Grup Kino masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Persentase beban bahan baku terhadap beban pokok penjualan di tahun 2014 mengalami penurunan terutama dikarenakan (i) meningkatnya kontribusi penjualan produk-produk yang dibeli DLS dari MKI pada tahun 2014 dan (ii) harga bahan baku yang diberikan pemasok lebih baik.

Harga bahan baku, termasuk bahan baku pengemas, ditentukan terutama oleh kekuatan pasar (*market forces*) seperti fluktuasi harga komoditas dan perubahan kebijakan Pemerintah, serta kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam menghadapi pemasok. Dengan memanfaatkan besarnya skala operasi Perseroan sejak tahun 2014, Perseroan dan para pemasok bahan baku telah melakukan negosiasi ulang atas ketentuan dalam kontrak pasokan untuk mempercepat pembayaran kepada pemasok dengan kompensasi harga yang lebih baik. Peningkatan produksi Perseroan seiring dengan rencana ekspansi Perseroan diperkirakan akan meningkatkan permintaan bahan baku Perseroan. Sebagian besar bahan baku diperoleh Perseroan melalui pembelian dari pemasok domestik guna menjamin pasokan yang bisa diandalkan dan pengiriman yang efisien ke pabrik Perseroan. Dari bahan baku utama yang digunakan, harga gula sangat rentan terhadap fluktuasi dikarenakan kontrak pasokan yang umumnya berjangka pendek. Selain itu, 55,0%, 66,1%, 62,4% dan 58,7% dari pembelian bahan baku Grup Kino masing-masing di tahun 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dibayarkan dalam mata uang Dolar AS. Apabila Rupiah melemah terhadap mata uang Dolar AS, pengadaan bahan baku dalam mata uang Dolar AS akan meningkat dari sisi nilai Rupiah. Akan tetapi, karena pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 mengenai Kewajiban Penggunaan Rupiah (“PBI No. 17/3/PBI/2015”), risiko Grup Kino terhadap fluktuasi Dolar AS akan mulai menurun pada semester kedua tahun 2015 yang disebabkan oleh semakin banyaknya pembelian bahan baku Grup Kino dengan menggunakan mata uang Rupiah. Grup Kino memperkirakan harga bahan baku akan terus berfluktuasi dan dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar mata uang asing.

### ***Beban iklan dan promosi***

Hasil usaha dan posisi keuangan Grup Kino telah dan akan terus dipengaruhi oleh kemampuan Grup Kino untuk mempertahankan dan meningkatkan pengenalan merek (*brand recognition*) Perseroan dan popularitas berbagai produk Perseroan. Dalam rangka memperkuat citra dan kesadaran pasar terhadap merek-merek Perseroan, Grup Kino berencana untuk menambah kegiatan iklan dan promosi. Tingkat pengeluaran Grup Kino untuk setiap kategori produk bervariasi dan bergantung pada sejumlah faktor, termasuk strategi Grup Kino untuk suatu produk, estimasi besarnya potensi pasar, persaingan, dan faktor-faktor lainnya. Sebagai contoh, Grup Kino mungkin harus meningkatkan pengeluaran iklan dan promosi untuk mempertahankan pangsa pasar yang ada atau meningkatkan pangsa pasar. Umumnya, Grup Kino mengeluarkan beban iklan dan promosi yang lebih tinggi pada saat peluncuran produk baru.

Grup Kino berkeyakinan bahwa kegiatan iklan dan promosi telah berkontribusi dalam membangun merek Perseroan yang kuat dan akan terus menjadi salah satu faktor yang menentukan hasil usaha Grup Kino. Beban iklan dan promosi Grup Kino pada tahun 2012, 2013 dan 2014 masing-masing senilai Rp385.303 juta, Rp479.818 juta, Rp510.361 juta, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 senilai Rp266.159 juta. Beban iklan dan promosi sebagai persentase terhadap penjualan di tahun 2012, 2013 dan 2014 masing-masing sebesar 22,8%, 21,2%, 15,3% dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar 15,2%. Kegiatan iklan dan pemasaran Grup Kino kemungkinan akan meningkat seiring dengan ekspansi kegiatan usaha Grup Kino dan Grup Kino menganggap pengeluaran tersebut sebagai investasi yang diperlukan bagi perkembangan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan.

### ***Joint Venture dengan Morinaga***

Pada bulan Juli 2013, Perseroan mendirikan perusahaan *Joint Venture*, MKI, dengan Morinaga dan Harris Sanusi untuk mengolah dan menjual produk makanan. Perseroan mempunyai kepemilikan sebesar 29,4% pada perusahaan *Joint Venture* dan mencatatkan MKI sebagai Entitas Asosiasi Perseroan. Setelah pendirian MKI, Entitas Asosiasi Perseroan yaitu KSI, yang sebelumnya memproduksi makanan untuk Perseroan di pabrik Sayung dan Terboyo, tidak lagi mengolah produk makanan. MKI saat ini mengolah berbagai makanan *confectionary*, makanan ringan dan minuman bubuk yang sebelumnya diproduksi oleh KSI dan telah meluncurkan produk bermerek Morinaga di semester kedua tahun 2015. MKI akan mulai mengimpor produk-produk Morinaga pada tahun 2016.

Pada bulan Oktober 2013, DLS menjadi distributor tunggal MKI di Indonesia, dan mulai mendistribusikan semua produk MKI melalui cabang-cabang milik DLS dan distributor lokal pihak ketiga. MKI memberikan diskon khusus kepada DLS berdasarkan daftar harga jual dari MKI. Sampai dengan tahapan tertentu, keuntungan yang diperoleh dari perjanjian distribusi ini bergantung pada diskon yang diberikan oleh MKI, yang berada diluar kendali Perseroan karena Perseroan tidak memiliki kendali atas MKI. Sebagai dampak dari kesepakatan distribusi ini, mulai bulan November 2013, penjualan produk makanan Grup Kino seluruhnya mencerminkan penjualan oleh DLS atas produk makanan yang diolah MKI, dan beban pokok penjualan Grup Kino meliputi pembelian persediaan barang jadi oleh DLS dari MKI. Sebelum DLS menjadi distributor tunggal MKI, DLS mendistribusikan produk makanan KSI hanya melalui kantor cabang DLS. Oleh karena itu, sebelum bulan November 2013, penjualan produk makanan Grup Kino mencerminkan penjualan melalui cabang DLS atas produk makanan yang diproduksi oleh KSI, dan beban pokok penjualan termasuk pembelian DLS atas persediaan barang jadi dari KSI. *Joint Venture* diharapkan dapat membantu Grup Kino mempercepat pertumbuhan segmen makanan Grup Kino, meningkatkan produktivitas dan penjualan. Grup Kino juga mengharapkan untuk dapat mengambil keuntungan dalam hal inovasi dan pengembangan produk dari kerjasama dengan Morinaga yang dapat memberikan akses ke target pasar berpenghasilan menengah ke atas pada saat DLS mulai mendistribusikan produk dengan merek Morinaga. Seiring dengan pertumbuhan MKI, kontribusi penjualan produk makanan yang diolah oleh *Joint Venture* diharapkan akan terus meningkat.

### **4.3. KEBIJAKAN – KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Kebijakan akuntansi penting Grup Kino meliputi kebijakan-kebijakan yang diyakini penting untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Kino yang mengharuskan manajemen Grup Kino mengambil pertimbangan-pertimbangan yang sulit, subyektif dan kompleks. Dalam banyak kasus, perlakuan akuntansi atas transaksi tertentu ditentukan secara spesifik oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia tanpa diperlukan adanya pertimbangan dari Grup Kino. Walaupun demikian, dalam keadaan-keadaan tertentu, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat beberapa estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi

pada tanggal laporan keuangan dan jumlah penjualan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil sebenarnya mungkin berbeda dari estimasi-estimasi yang telah dibuat tersebut. Grup Kino mendasarkan estimasi pada pengalaman historis dan berbagai asumsi lainnya yang diyakini bersifat wajar pada keadaan tertentu. Namun demikian, estimasi-estimasi akuntansi penting mencerminkan pertimbangan-pertimbangan yang signifikan dan ketidakpastian dan cukup sensitif sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda pada asumsi dan kondisi yang berbeda. Grup Kino berkeyakinan estimasi-estimasi akuntansi penting telah dijabarkan di bawah ini. Grup Kino juga memiliki kebijakan akuntansi, estimasi dan pertimbangan lain yang dianggap kurang signifikan yang terlampir pada catatan 2 dan 3 pada laporan keuangan konsolidasian yang dilampirkan dalam Prospektus ini.

### ***Pengakuan Pendapatan***

Pendapatan terdiri dari nilai wajar dari pembayaran yang diterima atau piutang atas penjualan barang-barang dalam kegiatan usaha sehari-hari Grup Kino. Pendapatan disajikan setelah dikurangi rabat, potongan harga dan retur penjualan dan setelah mengeliminasi penjualan antar perusahaan-perusahaan dalam Grup Kino.

Grup Kino mengakui pendapatan pada saat jumlahnya dapat diukur secara handal dan bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup Kino dan pada saat kriteria tertentu untuk setiap kegiatan usaha dalam Grup Kino telah dipenuhi sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

*Penjualan barang* : Pendapatan dari penjualan barang diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pelanggan, yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan fisik barang.

*Pendapatan bunga* : Pendapatan bunga yang timbul dari bank dan deposito yang dimiliki oleh Perseroan diakui pada saat terjadinya.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

### ***Penyusutan Aset Tetap***

Grup Kino mengakui aset tetap awalnya sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis. Efektif tanggal 1 Januari 2014, Perseroan dan DLS mengubah metode penyusutan atas aset tetap selain bangunan dari metode saldo menurun ganda menjadi metode garis lurus. Perseroan juga mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas beberapa aset tetap bangunan dari 10 tahun menjadi 20 tahun. Perubahan estimasi ini diterapkan setelah mempertimbangkan efek pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan oleh Perseroan.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan DLS kembali mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas beberapa aset tetap bangunan dari sebelumnya 20 tahun menjadi 40 tahun. Perseroan juga mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas beberapa mesin dari yang sebelumnya 4-8 tahun menjadi 4-20 tahun. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif dan dilakukan setelah mempertimbangkan efek pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan oleh Perseroan.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan adalah sebagai berikut

Uraian dan Keterangan	Estimasi Masa Manfaat (tahun)		Metode Depresiasi	
	Sebelum 1 Januari 2014	Setelah 1 Januari 2014	Sebelum 1 Januari 2014	Setelah 1 Januari 2014
Bangunan	10 - 20	10 -40	Garis lurus	Garis lurus
Kendaraan	4 - 8	4 - 8	Saldo menurun ganda dan Garis lurus	Garis lurus
Peralatan kantor	3- 8	3 - 8	Saldo menurun ganda dan Garis lurus	Garis lurus
Mesin	4 - 8	4 - 20	Saldo menurun ganda dan Garis lurus	Garis lurus

Aset tetap tanah diukur menggunakan nilai wajar. Nilai wajar tanah disajikan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Perseroan meninjau dan menyesuaikan nilai residu, estimasi masa manfaat, dan metode depresiasi setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Dampak dari perubahan metode depresiasi diakui secara prospektif dalam laba atau rugi tahun berjalan sebagai berikut:

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015
Pengurangan beban depresiasi	24.059	16.880
Pengurangan beban pajak penghasilan	(6.105)	(4.220)
Penambahan laba tahun berjalan	18.044	12.660

### ***Persediaan***

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang dinilai berdasarkan fakta-fakta dan keadaan-keadaan, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan yang disimpan, harga pasar, taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang timbul dari penjualan persediaan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

### ***Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha***

Perseroan mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, Grup Kino mencatat penyisihan penurunan nilai yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup Kino. Grup Kino mengevaluasi kembali dan menyesuaikan penyisihan jika Grup Kino menerima tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

### ***Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan***

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diperlukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Manfaat pajak di masa depan, seperti rugi pajak yang belum digunakan, diakui sepanjang manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak atau berlaku secara substantif berlaku pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup Kino bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.



Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

#### **Transaksi Restrukturisasi antara Entitas Sepengendali**

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan sehingga tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup Kino secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup Kino tersebut. Bisnis yang dipertukarkan (yaitu KCM, KCP, KVC dan KINTL) dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk perbandingan, disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun “Tambah modal disetor”.

#### **Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Akun KCM, KCP, KVC dan KINTL, merupakan Entitas Anak di luar negeri, dijabarkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran KCM, KCP, KVC dan KINTL disajikan sebagai bagian dari “Penghasilan komprehensif lain” pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

### **4.4. ANALISIS KOMPONEN-KOMPONEN LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

#### **Penjualan**

Penjualan terdiri dari pendapatan dari penjualan setelah penjualan antar perusahaan-perusahaan dalam Grup Kino (*intercompany sales*) dieliminasi. DLS menjadi distributor tunggal untuk produk-produk Perseroan di bulan Agustus 2014 dan MKI di bulan Oktober 2013, dan mendistribusikan semua produk melalui cabang milik DLS maupun distributor lokal pihak ketiga. Sebelumnya, Perseroan dan KSI, Entitas Asosiasi Perseroan, yang sebelumnya memproduksi produk makanan, menjual produknya melalui DLS dan distributor lokal pihak ketiga secara langsung, dan DLS mendistribusikan produk-produk yang diproduksi oleh Perseroan dan KSI hanya melalui kantor cabangnya. Oleh karena itu, sejak bulan November 2013, pendapatan Grup Kino dari penjualan makanan merupakan produk makanan yang diproduksi oleh MKI yang didistribusikan dan dijual oleh DLS, sedangkan sebelum bulan November 2013, penjualan produk makanan Grup Kino mencerminkan penjualan DLS atas produk makanan yang diproduksi oleh KSI, dan beban pokok penjualan termasuk pembelian DLS atas persediaan barang jadi dari KSI. Seluruh produk makanan yang diproduksi oleh MKI didistribusikan oleh DLS, sedangkan sebelumnya hanya sebagian dari produk makanan yang diproduksi oleh KSI didistribusikan oleh DLS.

Tabel berikut ini menyajikan jumlah penjualan - bersih masing-masing segmen kegiatan usaha Grup Kino (di luar penjualan antar perusahaan-perusahaan dalam Grup Kino) beserta persentasenya terhadap jumlah penjualan untuk masing-masing periode :

*(dalam jutaan Rupiah dan persentase)*

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember						Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni			
	2012 <sup>(1)</sup>		2013 <sup>(1)</sup>		2014 <sup>(1)</sup>		2014 <sup>(2)</sup>		2015	
Pemeliharaan dan perawatan tubuh	865.140	51,2	1.172.145	51,7	1.389.297	41,6	713.236	44,7	877.622	50,3
Minuman	750.935	44,4	904.859	39,9	1.167.612	35,0	548.549	34,4	632.528	36,2
Makanan	73.605	4,3	176.852	7,8	775.391	23,2	329.632	20,7	234.099	13,4
Farmasi	2.457	0,1	13.458	0,6	7.086	0,2	3.845	0,2	2.378	0,1
<b>Jumlah Penjualan</b>	<b>1.692.137</b>	<b>100,0</b>	<b>2.267.314</b>	<b>100,0</b>	<b>3.339.386</b>	<b>100,0</b>	<b>1.595.262</b>	<b>100,0</b>	<b>1.746.627</b>	<b>100,0</b>

(1) disajikan kembali;

(2) tidak diaudit.

### Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan terutama terdiri dari (a) beban produksi persediaan barang jadi yang telah terjual dan (b) beban pembelian atas persediaan barang jadi. Beban-beban utama dalam proses pabrikasi barang timbul dari (i) penggunaan bahan baku, terutama gula, alkohol, gelatin, emolien, surfaktan, pewangi tubuh dan bahan pengemas; (ii) tenaga kerja langsung (terutama karyawan tetap dan karyawan kontrak di lini produksi); dan (iii) beban pabrikasi yang terutama terdiri dari beban langsung seperti bahan bakar dan utilitas, gaji dan upah karyawan administrasi di pabrik, dan transportasi, yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi, serta beban penyusutan aset tetap yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi serta perizinan dan beban tidak langsung lainnya terkait kegiatan produksi. Pembelian persediaan barang jadi sebagian besar merupakan beban pembelian produk makanan dari MKI, dan sebelum bulan November 2013, meliputi beban pembelian produk makanan dari KSI.

Tabel berikut ini menyajikan komponen-komponen beban pokok penjualan Grup Kino untuk masing-masing periode :

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(2)</sup>	2015
Bahan baku dan pengemas yang digunakan	808.536	965.587	1.242.795	632.282	613.668
Tenaga kerja langsung	42.653	58.329	78.918	40.140	43.620
Beban pabrikasi	140.320	158.022	171.268	75.704	86.918
Jumlah beban produksi	991.509	1.181.938	1.492.981	748.126	744.206
Persediaan barang dalam proses					
Saldo awal	3.864	3.741	4.648	4.648	5.219
Pemusnahan	122	806	1.534	179	322
Saldo akhir	(3.741)	(4.648)	(5.219)	(7.959)	(6.335)
Jumlah beban pokok produksi	991.754	1.181.837	1.493.944	744.994	743.412
Persediaan jadi					
Saldo awal	47.203	88.407	111.819	111.819	188.334
Pembelian	65.211	182.897	767.421	373.657	221.728
Pemusnahan	4.870	13.908	16.086	4.281	4.506
Saldo akhir	(88.407)	(111.819)	(188.334)	(196.319)	(145.749)
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	<b>1.020.631</b>	<b>1.355.230</b>	<b>2.200.936</b>	<b>1.038.432</b>	<b>1.012.231</b>

(1) disajikan kembali;

(2) tidak diaudit.

Tabel berikut ini menyajikan beban pokok penjualan masing-masing segmen kegiatan usaha Grup Kino beserta persentasenya terhadap beban pokok penjualan untuk masing-masing periode:

(dalam jutaan Rupiah dan persentase)

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni				
	2012 <sup>(1)</sup>		2013 <sup>(1)</sup>		2014 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(2)</sup>		2015		
Pemeliharaan dan perawatan tubuh	486.028	47,6	568.512	41,9	713.872	32,4	376.967	36,3	402.343	39,7
Minuman	463.493	45,4	617.690	45,6	760.170	34,5	355.364	34,2	393.392	38,9
Makanan	66.685	6,5	159.361	11,8	721.608	32,8	303.544	29,2	214.788	21,2
Famasi	1.922	0,2	9.588	0,7	5.286	0,2	2.557	0,3	1.708	0,2
Lain-lain	2.503	0,3	79	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah beban pokok penjualan</b>	<b>1.020.631</b>	<b>100,0</b>	<b>1.355.230</b>	<b>100,0</b>	<b>2.200.936</b>	<b>100,0</b>	<b>1.038.432</b>	<b>100,0</b>	<b>1.012.231</b>	<b>100,0</b>

(1) disajikan kembali;

(2) tidak diaudit.

### Beban Penjualan

Beban penjualan terutama terdiri dari beban-beban yang berasal dari (i) iklan dan promosi; (ii) transportasi; (iii) gaji tenaga penjualan dan pemasaran; (iv) sewa (terutama untuk gudang dan ruang kantor cabang); dan (v) pelatihan.

Tabel di bawah ini menyajikan komponen-komponen beban penjualan Grup Kino untuk masing-masing periode :

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(2)</sup>	2015
Iklan dan promosi	385.303	479.818	510.361	254.246	266.159
Transportasi	61.448	78.031	114.076	53.292	53.912
Gaji	28.126	47.997	92.105	45.862	47.511
Sewa	1.692	6.411	11.315	3.334	7.276
Pelatihan	830	2.339	451	212	391
<b>Jumlah Beban Penjualan</b>	<b>477.399</b>	<b>614.596</b>	<b>728.308</b>	<b>356.946</b>	<b>375.249</b>

(1) disajikan kembali;

(2) tidak diaudit.

### ***Beban Umum dan Administrasi***

Beban umum dan administrasi terutama terdiri dari (i) gaji, upah dan tunjangan serta imbalan kerja karyawan untuk manajemen dan karyawan bagian umum dan administrasi; (ii) penyusutan; (iii) sewa; (iv) keperluan kantor; (v) pemeliharaan dan perawatan; (vi) perjalanan dinas; (vii) air dan listrik; (viii) jasa profesional; (ix) izin dan retribusi; (x) penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang; dan (xi) riset dan pengembangan.

Tabel berikut ini menyajikan komponen-komponen beban umum dan administrasi Grup Kino untuk masing-masing periode :

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(2)</sup>	2015
Gaji, upah dan tunjangan	57.046	87.755	143.519	66.711	85.065
Sewa	5.437	9.891	10.469	5.028	7.231
Penyusutan	11.592	15.058	13.279	6.077	7.002
Imbalan kerja karyawan	3.634	5.460	5.531	2.669	6.233
Keperluan kantor	6.459	10.964	10.672	6.072	3.523
Izin dan retribusi	1.674	3.704	3.749	1.618	2.785
Pemeliharaan dan perawatan	4.510	6.796	6.165	2.613	2.681
Air dan listrik	1.570	3.202	5.365	726	2.418
Jasa profesional	765	3.013	5.204	3.291	2.384
Penyisihan penurunan nilai persediaan usang	13.565	6.266	3.084	2.401	2.093
Perjalanan dinas	6.114	9.597	5.513	2.377	1.568
Operasional	2.044	3.730	2.262	1.229	1.566
Riset dan pengembangan	1.429	1.307	2.505	1.331	908
Telepon	1.433	1.622	1.218	2.568	906
Transportasi	739	671	761	318	617
Representasi dan jamuan	1.119	1.265	1.349	601	539
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	513	5.939	897	845	277
Asuransi	468	1.133	1.134	244	16
Lainnya	157	1.171	1.140	297	295
<b>Jumlah Beban Umum dan Administrasi</b>	<b>120.268</b>	<b>178.544</b>	<b>223.816</b>	<b>107.016</b>	<b>128.107</b>

(1) disajikan kembali;

(2) tidak diaudit.

### ***Beban Bunga***

Beban bunga terdiri dari bunga yang berasal dari utang bank, utang pembiayaan kendaraan dan utang sewa pembiayaan. Utang pembiayaan kendaraan dan utang sewa pembiayaan merupakan utang sehubungan pembelian kendaraan.

Tabel berikut ini menyajikan komponen-komponen beban bunga Grup Kino untuk masing-masing periode :

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(2)</sup>	2015
Utang bank jangka pendek	19.172	25.692	49.066	19.181	36.234
Utang bank jangka panjang	10.620	9.059	9.459	4.164	5.837
Utang pembiayaan konsumen	1.349	555	841	333	134
Utang sewa pembiayaan	-	1.135	1.137	724	648
<b>Jumlah Beban Bunga</b>	<b>31.141</b>	<b>36.441</b>	<b>60.503</b>	<b>24.402</b>	<b>42.853</b>

(1) disajikan kembali;

(2) tidak diaudit.

### ***Laba (Rugi) Selisih Kurs***

Laporan keuangan Grup Kino dikelola dalam Rupiah. Transaksi-transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan rata-rata kurs jual dan beli transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

### ***Beban Administrasi Bank***

Beban administrasi bank meliputi biaya bank terkait kegiatan pendanaan.

### ***Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Asosiasi***

Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi mencerminkan hasil usaha dari Entitas Asosiasi, yang meliputi bagian Perseroan atas laba atau rugi bersih MKI (29,4%) dan PT Kinoaid Indonesia (kepemilikan pada Entitas Asosiasi sebesar 24% dan dimana telah dilikuidasi pada bulan Juli 2014).

Investasi Perseroan pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perseroan atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan. Apabila bagian Perseroan atas rugi Entitas Asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada Entitas Asosiasi, maka Perseroan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut.

### ***Laba Penjualan Aset Tetap***

Laba penjualan aset tetap mencerminkan keuntungan Grup Kino dari penjualan aset tetap yang dihitung dengan mengurangi nilai penjualan dengan nilai buku aset tetap.

### ***Laba Penjualan Barang Bekas***

Laba penjualan barang bekas merupakan keuntungan Grup Kino dari penjualan barang bekas seperti limbah industri, drum dan kontainer kosong.

### ***Pendapatan Bunga***

Pendapatan bunga timbul dari penempatan kas di bank dan deposito berjangka.

### ***Lain-lain***

Lain-lain termasuk pendapatan dan beban yang timbul dari kegiatan non-operasional seperti rabat pembelian bahan baku.

### ***Beban Pajak Penghasilan***

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk periode-periode berikutnya dan dihitung berdasarkan perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada tanggal laporan keuangan.

Tabel berikut ini menyajikan komponen-komponen beban pajak penghasilan bersih Grup Kino untuk masing-masing periode :

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(2)</sup>	2015
Manfaat (beban) pajak penghasilan					
Kini	(15.096)	(19.339)	(26.448)	(16.309)	(39.715)
Tangguhan	2.196	302	(7.825)	(3.724)	(5.488)
<b>Jumlah Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>(12.900)</b>	<b>(19.037)</b>	<b>(34.273)</b>	<b>(20.033)</b>	<b>(45.203)</b>

(1) disajikan kembali;

(2) tidak diaudit.

### ***Penyesuaian Proforma atas Laba Tahun Berjalan***

Penyesuaian proforma masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014 merupakan laba atau rugi bersih DLS, KCP, KCM dan KVC untuk masing-masing tahun tersebut sebelum terjadinya akuisisi masing-masing di bulan Juni 2014, Juli 2014, Juni 2014 dan Juli 2014. Laba tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma dikurangi atau ditambah jumlah penyesuaian proforma tersebut untuk memperoleh laba tahun berjalan Grup Kino pada tahun yang bersangkutan. Laba tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma Grup Kino mencerminkan gabungan laba bersih Grup Kino seolah-olah akuisisi telah terjadi sejak awal tahun yang bersangkutan.

### ***Penghasilan Komprehensif Lain***

Penghasilan komprehensif lain merupakan penghasilan lain-lain yang berasal dari surplus revaluasi tanah, pengukuran kembali atas program imbalan pasti dan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan.

### ***Penyesuaian Proforma atas Penghasilan Komprehensif Lain***

Penyesuaian proforma masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014 merupakan laba komprehensif lain DLS, KCP, KCM dan KVC untuk masing-masing tahun tersebut sebelum terjadinya akuisisi. Jumlah penyesuaian proforma ini mengurangi laba komprehensif sebelum dampak penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain dikurangi jumlah penyesuaian proforma tersebut untuk memperoleh laba komprehensif Grup Kino pada tahun yang bersangkutan. Laba komprehensif sebelum dampak penyesuaian proforma atas laba komprehensif lain mencerminkan gabungan laba komprehensif Grup Kino seolah-olah akuisisi telah terjadi sejak awal tahun yang bersangkutan.

#### 4.5. HASIL KEGIATAN OPERASIONAL

Tabel berikut ini menyajikan hasil kegiatan operasional untuk masing-masing periode :

*(dalam jutaan Rupiah dan persentase)*

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember						Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni			
	2012 <sup>(1)</sup>		2013 <sup>(1)</sup>		2014 <sup>(1)</sup>		2014 <sup>(2)</sup>		2015	
	PENJUALAN	1.692.137	100,0	2.267.314	100,0	3.339.386	100,0	1.595.262	100,0	1.746.627
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.020.631	60,3	1.355.230	59,8	2.200.936	65,9	1.038.432	65,1	1.012.231	58,0
<b>LABA KOTOR</b>	<b>671.506</b>	<b>39,7</b>	<b>912.084</b>	<b>40,2</b>	<b>1.138.450</b>	<b>34,1</b>	<b>556.830</b>	<b>34,9</b>	<b>734.396</b>	<b>42,0</b>
Beban penjualan	(477.399)	(28,2)	(614.596)	(27,1)	(728.308)	(21,8)	(356.946)	(22,4)	(375.249)	(21,5)
Beban umum dan administrasi	(120.268)	(7,1)	(178.544)	(7,9)	(223.816)	(6,7)	(107.016)	(6,7)	(128.107)	(7,3)
Beban bunga	(31.141)	(1,8)	(36.441)	(1,6)	(60.503)	(1,8)	(24.402)	(1,5)	(42.853)	(2,5)
Rugi selisih kurs - bersih	(3.175)	(0,2)	(11.751)	(0,5)	(4.293)	(0,1)	(1.707)	(0,1)	(5.145)	(0,3)
Bagian atas laba (rugi) bersih										
Entitas Asosiasi	(55)	(0,0) <sup>nm</sup>	(446)	(0,0)	2.118	0,1	(2.918)	(0,2)	(5.109)	(0,3)
Beban administrasi bank	(1.877)	(0,1)	(2.116)	(0,1)	(3.143)	(0,1)	(1.234)	(0,1)	(1.770)	(0,1)
Laba penjualan aset tetap	8	0,0 <sup>nm</sup>	735	0,0 <sup>nm</sup>	2.092	0,1	1.183	0,1	1.347	0,1
Laba penjualan barang bekas	1.048	0,1	4.342	0,2	1.595	0,0 <sup>nm</sup>	856	0,1	999	0,1
Pendapatan bunga	63	0,0 <sup>nm</sup>	634	0,0 <sup>nm</sup>	1.217	0,0 <sup>nm</sup>	504	0,0 <sup>nm</sup>	977	0,1
Lain-lain - bersih	448	0,0 <sup>nm</sup>	3.592	0,2	12.119	0,4	4.372	0,3	7.053	0,4
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>39.158</b>	<b>2,3</b>	<b>77.493</b>	<b>3,4</b>	<b>137.528</b>	<b>4,1</b>	<b>69.522</b>	<b>4,4</b>	<b>186.539</b>	<b>10,7</b>
PENGHASILAN - BERSIH										
BEBAN PAJAK										
PENGHASILAN - BERSIH	(12.900)	(0,8)	(19.037)	(0,8)	(34.273)	(1,0)	(20.033)	(1,3)	(45.203)	(2,6)
<b>LABA PERIODE/TAHUN</b>	<b>26.258</b>	<b>1,6</b>	<b>58.456</b>	<b>2,6</b>	<b>103.255</b>	<b>3,1</b>	<b>49.489</b>	<b>3,1</b>	<b>141.336</b>	<b>8,1</b>
BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA										
Dampak penyesuaian proforma	5.286	0,3	(7.301)	(0,3)	905	0,0 <sup>nm</sup>	862	0,1	-	-
<b>LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>	<b>31.544</b>	<b>1,9</b>	<b>51.155</b>	<b>2,3</b>	<b>104.160</b>	<b>3,1</b>	<b>50.351</b>	<b>3,2</b>	<b>141.336</b>	<b>8,1</b>
<b>PENDAPATAN</b>	<b>177.885</b>	<b>10,5</b>	<b>151.122</b>	<b>6,7</b>	<b>97.405</b>	<b>2,9</b>	<b>(7.800)</b>	<b>(0,5)</b>	<b>24.101</b>	<b>1,4</b>
KOMPRESIF LAIN										
<b>LABA KOMPRESIF SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS PENDAPATAN KOMPRESIF LAIN</b>	<b>209.429</b>	<b>12,4</b>	<b>202.277</b>	<b>8,9</b>	<b>201.565</b>	<b>6,0</b>	<b>42.551</b>	<b>2,7</b>	<b>165.437</b>	<b>9,5</b>
Dampak penyesuaian proforma atas pendapatan kompresif lain	(23.329)	(1,4)	(6.662)	(0,3)	2.985	0,1	2.699	0,2	-	-
<b>LABA KOMPRESIF</b>	<b>186.100</b>	<b>11,0</b>	<b>195.615</b>	<b>8,6</b>	<b>204.550</b>	<b>6,1</b>	<b>45.250</b>	<b>2,8</b>	<b>165.437</b>	<b>9,5</b>
Lab periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :										
Pemilik Entitas Induk	31.460	1,9	50.893	2,2	103.995	3,1	50.241	3,1	141.330	8,1
Kepentingan non-pengendali	84	0,0 <sup>nm</sup>	262	0,0 <sup>nm</sup>	165	0,0 <sup>nm</sup>	110	0,0 <sup>nm</sup>	6	0,0 <sup>nm</sup>
<b>LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>	<b>31.544</b>	<b>1,9</b>	<b>51.155</b>	<b>2,3</b>	<b>104.160</b>	<b>3,1</b>	<b>50.351</b>	<b>3,2</b>	<b>141.336</b>	<b>8,1</b>
Lab kompresif yang dapat diatribusikan kepada :										
Pemilik Entitas Induk	185.393	11,0	195.123	8,6	204.460	6,1	45.225	2,8	165.429	9,5
Kepentingan non-pengendali	707	0,0 <sup>nm</sup>	492	0,0 <sup>nm</sup>	90	0,0 <sup>nm</sup>	25	0,0 <sup>nm</sup>	8	0,0 <sup>nm</sup>
<b>LABA KOMPRESIF</b>	<b>186.100</b>	<b>11,0</b>	<b>195.615</b>	<b>8,6</b>	<b>204.550</b>	<b>6,1</b>	<b>45.250</b>	<b>2,8</b>	<b>165.437</b>	<b>9,5</b>

n.m. : menjadi nol karena pembulatan

(1) disajikan kembali;

(2) tidak diaudit.

#### Perbandingan Hasil Kegiatan Operasional

**Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dibandingkan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014**

*Penjualan.* Penjualan Grup Kino meningkat sebesar Rp151.365 juta, atau 9,5%, menjadi Rp1.746.627 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp1.595.262 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, dikarenakan kenaikan penjualan produk-produk pemeliharaan dan perawatan tubuh dan minuman, yang sebagian diimbangi penurunan penjualan produk makanan dan farmasi.

*Pemeliharaan dan perawatan tubuh.* Penjualan untuk segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh Grup Kino meningkat sebesar Rp164.386 juta, atau 23,0%, menjadi Rp877.622 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp713.235 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. Hal ini terutama dikarenakan (i) penambahan Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung menjadi sebanyak 941.106 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung per 30 Juni 2015 dari 894.927 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung per 30 Juni 2014, dan (ii) penambahan 22 SKU baru untuk berbagai kategori produk pemeliharaan dan perawatan tubuh.

*Minuman.* Penjualan segmen minuman Grup Kino meningkat sebesar Rp83.979 juta, atau 15,3%, menjadi Rp632.528 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp548.549 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. Hal ini terutama dikarenakan (i) bertambah luasnya jaringan distribusi Grup Kino, (ii) penambahan jumlah SKU yang diproduksi dan dijual, dan (iii) kenaikan harga jual rata-rata untuk produk-produk minuman tertentu.

*Makanan.* Penjualan segmen makanan Grup Kino menurun sebesar Rp95.533 juta, 29,0%, menjadi Rp234.099 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp329.632 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. Hal ini terutama dikarenakan penurunan permintaan pasar atas produk makanan seiring melemahnya perekonomian Indonesia pada semester pertama di tahun 2015.

*Farmasi.* Penjualan segmen farmasi Grup Kino menurun Rp1.467 juta, atau 38,2%, menjadi Rp2.378 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp3.845 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. Hal ini terutama dikarenakan melemahnya permintaan pasar atas produk farmasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.

*Beban pokok penjualan.* Beban pokok penjualan Grup Kino menurun sebesar Rp26.201 juta, atau 2,5%, menjadi Rp1.012.231 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp1.038.432 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 terutama dikarenakan (i) biaya bahan pengemas (terutama kaleng aluminium) untuk produk pemeliharaan dan perawatan tubuh yang mengalami penurunan sebagai dampak dari hasil negosiasi harga yang lebih baik dengan pemasok untuk pembayaran yang lebih cepat, (ii) DLS mengurangi pembelian produk makanan dari MKI seiring dengan penurunan permintaan pasar selama enam bulan pertama di tahun 2015 dan (iii) penurunan beban penyusutan sebagai dampak dari perubahan pada metode depresiasi dan estimasi umur manfaat ekonomis atas aset tetap Perseroan dan DLS.

*Laba kotor.* Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba kotor Grup Kino meningkat sebesar Rp177.566 juta, atau 31,9%, menjadi Rp734.396 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp556.830 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. Persentase laba kotor terhadap penjualan bersih mengalami peningkatan menjadi 42,0% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari 34,9% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 terutama dikarenakan (i) kontribusi penjualan produk pemeliharaan dan perawatan tubuh yang lebih tinggi, yang memiliki margin laba lebih baik dibandingkan produk-produk lain; dan (ii) beban pokok penjualan yang mengalami penurunan seperti telah didiskusikan di atas.

*Beban penjualan.* Beban penjualan Grup Kino meningkat sebesar Rp18.303 juta, atau 5,1%, menjadi Rp375.249 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp356.946 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, terutama dikarenakan meningkatnya biaya iklan dan promosi atas peluncuran 22 SKU baru pada segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh ke pasar.

*Beban umum dan administrasi.* Beban umum dan administrasi Grup Kino meningkat sebesar Rp21.091 juta, atau 19,7%, menjadi Rp128.107 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp107.016 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 terutama dikarenakan kenaikan gaji, upah dan tunjangan untuk manajemen dan karyawan administrasi Grup Kino seiring dengan penambahan karyawan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Grup Kino. Kenaikan gaji, upah dan tunjangan juga disebabkan oleh pembayaran THR dalam rangka menyambut hari raya Idul Fitri.

*Beban bunga.* Beban bunga Grup Kino meningkat sebesar Rp18.451 juta, atau 75,6%, menjadi Rp42.853 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp24.402 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 terutama dikarenakan saldo utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang yang lebih tinggi.

*Rugi Selisih Kurs - bersih.* Rugi selisih kurs - bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 2015 tercatat sebesar Rp5.145 juta dibandingkan rugi selisih kurs - bersih sebesar Rp1.707 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. Kenaikan rugi selisih kurs - bersih terutama dikarenakan melemahnya nilai tukar Rupiah atas Dolar AS selama enam bulan pertama di tahun 2015.

*Beban administrasi bank.* Beban administrasi bank meningkat sebesar Rp536 juta menjadi Rp1.770 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp1.234 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 terutama dikarenakan saldo utang bank yang lebih tinggi.

*Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi.* Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi tercatat sebesar Rp5.109 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dibandingkan rugi sebesar Rp2.918 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dikarenakan meningkatnya kerugian yang dialami oleh MKI sebagai akibat penurunan penjualan produk makanan seiring dengan berkurangnya permintaan pasar.

*Laba penjualan aset tetap.* Laba penjualan aset tetap Grup Kino meningkat sebesar Rp164 juta, atau 13,9%, menjadi Rp1.347 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp1.183 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 terutama dikarenakan penjualan kendaraan Grup Kino pada enam bulan pertama di tahun 2015.

*Laba penjualan barang bekas.* Laba penjualan barang bekas Grup Kino meningkat sebesar Rp143 juta, atau 16,7%, menjadi Rp999 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp856 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. Peningkatan ini terutama dikarenakan kenaikan penjualan barang bekas pada semester pertama tahun 2015.

*Pendapatan bunga.* Pendapatan bunga Grup Kino meningkat Rp473 juta, atau 93,8%, menjadi Rp977 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp504 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 terutama dikarenakan saldo kas di bank dan deposito berjangka yang lebih tinggi.

*Lain-lain - bersih.* Lain-lain – bersih tercatat sebesar Rp7.053 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dibandingkan Rp4.372 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, terutama dikarenakan peningkatan rabat yang diterima Perseroan dari pemasok.

*Beban pajak penghasilan - bersih.* Beban pajak penghasilan - bersih meningkat sebesar Rp25.170 juta, atau 125,6%, menjadi Rp45.203 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp20.033 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, terutama dikarenakan kenaikan penghasilan kena pajak untuk enam bulan pertama di tahun 2015.

*Laba periode berjalan.* Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba periode berjalan Grup Kino meningkat Rp90.985 juta, atau 180,7%, menjadi Rp141.336 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp50.351 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. Persentase laba tahun berjalan terhadap penjualan meningkat menjadi 8,1% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari 3,2% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014.

*Penghasilan komprehensif lain.* Penghasilan komprehensif lain Grup Kino meningkat menjadi Rp24.101 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari saldo negatif Rp7.800 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, terutama dikarenakan kenaikan surplus revaluasi tanah untuk enam bulan pertama di tahun 2015.

*Laba komprehensif.* Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba komprehensif Grup Kino meningkat sebesar Rp120.187 juta, atau 265,6%, menjadi Rp165.437 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp45.250 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014.

### **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013**

*Penjualan.* Penjualan Grup Kino meningkat sebesar Rp1.072.072 juta, atau 47,3%, menjadi Rp3.339.386 juta di tahun 2014 dari Rp2.267.314 juta di tahun 2013, dikarenakan kenaikan penjualan produk-produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, minuman dan makanan.



*Pemeliharaan dan perawatan tubuh.* Penjualan untuk segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh Grup Kino meningkat sebesar Rp217.240 juta, atau 18,5%, menjadi Rp1.389.297 juta di tahun 2014 dari Rp1.172.145 juta di tahun 2013. Hal ini terutama dikarenakan (i) bertambahnya akses Grup Kino ke Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung dari 715.017 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung per 31 Desember 2013 menjadi 894.927 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung per 31 Desember 2014, dan (ii) peluncuran produk pemeliharaan dan perawatan tubuh baru, yang meliputi SKU dan merek baru. Pada tahun 2014, Perseroan memperkenalkan Resik-V, Keset Wangi dan Eskulin Frozen ke pasar.

*Minuman.* Penjualan segmen minuman Grup Kino meningkat sebesar Rp262.753 juta, atau 29,0%, menjadi Rp1.167.612 juta di tahun 2014 dari Rp904.859 juta di tahun 2013. Hal ini terutama dikarenakan bertambah luasnya jaringan distribusi dan peningkatan kegiatan pemasaran serta promosi di tahun 2014.

*Makanan.* Penjualan segmen makanan Grup Kino meningkat sebesar Rp598.539 juta, 338,4%, menjadi Rp775.391 juta di tahun 2014 dari Rp176.852 juta di tahun 2013. Hal ini terutama dikarenakan penjualan produk makanan oleh MKI selama satu tahun setelah DLS menjadi distributor tunggal MKI di bulan Oktober 2013. Pada tahun 2013, penjualan produk makanan terdiri dari (i) penjualan untuk sepuluh bulan pertama atas produk makanan yang diproduksi oleh KSI dan dijual melalui kantor cabang DLS; dan (ii) penjualan untuk dua bulan terakhir atas produk makanan yang diolah oleh MKI dan dijual melalui kantor cabang DLS dan distributor lokal pihak ketiga.

*Farmasi.* Penjualan segmen farmasi menurun Rp6.372 juta, atau 47,3%, menjadi Rp7.086 juta di tahun 2014 dari Rp13.458 juta di tahun 2013. Hal ini terutama dikarenakan permintaan produk farmasi di tahun 2014 lebih rendah dari yang diharapkan.

*Beban pokok penjualan.* Beban pokok penjualan Grup Kino meningkat sebesar Rp845.706 juta, atau 62,4%, menjadi Rp2.200.936 juta di tahun 2014 dari Rp1.355.230 juta di tahun 2013 terutama karena (i) kenaikan pembelian produk makanan, dari Rp 167.370 juta di tahun 2013 menjadi Rp747.175 juta di tahun 2014, dan (ii) kenaikan pembelian bahan baku dan bahan pengemas dari Rp952.665 juta di tahun 2013 menjadi 1.265.991 juta di tahun 2014 seiring dengan meningkatnya penjualan produk pemeliharaan dan perawatan tubuh dan minuman.

*Laba kotor.* Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba kotor Grup Kino meningkat sebesar Rp223.366 juta, atau 24,8%, menjadi Rp1.138.450 juta di tahun 2014 dari Rp912.084 juta di tahun 2013. Persentase laba kotor terhadap penjualan bersih mengalami penurunan menjadi 34,1% di tahun 2014 dari 40,2% di tahun 2013 terutama dikarenakan kenaikan pembelian produk makanan dari MKI oleh DLS yang memiliki margin laba lebih rendah dibandingkan produk-produk hasil manufaktur Perseroan.

*Beban penjualan.* Beban penjualan Grup Kino meningkat sebesar Rp113.712 juta, atau 18,5%, menjadi Rp728.308 juta di tahun 2014 dari Rp614.596 juta di tahun 2013 terutama dikarenakan adanya kenaikan beban iklan dan promosi, beban transportasi, serta kenaikan gaji tenaga pemasaran dan penjualan seiring dengan meningkatnya penjualan.

*Beban umum dan administrasi.* Beban umum dan administrasi Grup Kino meningkat sebesar Rp45.272 juta, atau 25,4%, menjadi Rp223.816 juta di tahun 2014 dari Rp178.544 juta di tahun 2013 terutama dikarenakan kenaikan gaji, upah dan tunjangan untuk manajemen dan karyawan administrasi Grup Kino sebagai bagian dari ekspansi bisnis, yang sebagian diiringi dengan penurunan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha dari Rp5.939 juta di tahun 2013 menjadi Rp897 juta di tahun 2014 dikarenakan membaiknya pengelolaan piutang usaha. Grup Kino menerapkan mekanisme penagihan piutang usaha baru di tahun 2014 yang meningkatkan kualitas pengelolaan piutang usaha dan berhasil menurunkan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

*Beban bunga.* Beban bunga Grup Kino meningkat sebesar Rp24.062 juta, atau 66,0%, menjadi Rp60.503 juta di tahun 2014 dari Rp36.441 juta di tahun 2013 terutama dikarenakan saldo utang bank jangka pendek yang lebih tinggi.

*Rugi Selisih Kurs - bersih.* Rugi selisih kurs - bersih di tahun 2014 tercatat sebesar Rp4.293 juta dibandingkan rugi selisih kurs - bersih sebesar Rp11.751 juta di tahun 2013. Penurunan rugi selisih kurs - bersih seiring berkurangnya volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar AS.

*Beban administrasi bank.* Beban administrasi bank meningkat sebesar Rp1.027 juta menjadi Rp3.143 juta di tahun 2014 dari Rp2.116 juta di tahun 2013 terutama dikarenakan saldo utang bank yang lebih tinggi.

*Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi.* Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi Perseroan di tahun 2014 sebesar Rp2.118 juta dibandingkan rugi sebesar Rp446 juta di tahun 2013 dikarenakan Perseroan mengakui hasil operasi MKI untuk setahun penuh pada tahun 2013 dan hanya dua bulan sejak pendirian pada tahun 2013.

*Laba penjualan aset tetap.* Laba penjualan aset tetap Grup Kino meningkat sebesar Rp1.357 juta, atau 184,6%, menjadi Rp2.092 juta di tahun 2014 dari Rp735 juta di tahun 2013 terutama dikarenakan adanya penjualan kendaraan dan mesin di tahun 2014.

*Laba penjualan barang bekas.* Laba penjualan barang bekas Grup Kino menurun sebesar Rp2.747 juta, atau 63,3%, menjadi Rp1.595 juta di tahun 2014 dari Rp4.342 juta di tahun 2013. Penurunan ini terutama dikarenakan penurunan penjualan barang bekas pada tahun 2014.

*Pendapatan bunga.* Pendapatan bunga Grup Kino meningkat Rp583 juta, atau 92,0%, menjadi Rp1.217 juta di tahun 2014 dari Rp634 juta di tahun 2013 terutama dikarenakan saldo kas di bank dan deposito berjangka yang lebih tinggi.

*Lain-lain - bersih.* Lain-lain – bersih tercatat sebesar Rp12.119 juta di tahun 2014 dibandingkan Rp3.592 juta di tahun 2013, terutama dikarenakan realisasi atas penyisihan untuk jaminan pembayaran royalti minimum tahunan kepada pemilik lisensi dan rabat pembelian bahan baku.

*Beban pajak penghasilan - bersih.* Beban pajak penghasilan - bersih meningkat sebesar Rp15.236 juta, atau 80,0%, menjadi Rp34.273 juta di tahun 2014 dari Rp19.037 juta di tahun 2013, terutama dikarenakan peningkatan laba kena pajak tahun 2014.

*Dampak Penyesuaian Proforma atas Laba Tahun Berjalan.* Penyesuaian proforma atas laba tahun berjalan untuk tahun 2014 tercatat sebesar Rp905 juta yang merupakan rugi tahun berjalan bersih yang dicatatkan oleh Entitas Anak yang diakuisisi untuk periode dari 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal akuisisi Entitas Anak tersebut. Pada tahun 2013, penyesuaian proforma atas laba tahun berjalan tercatat negatif Rp7.301 juta yang merupakan laba tahun berjalan yang dicatatkan oleh Entitas Anak tersebut selama satu tahun.

*Laba tahun berjalan.* Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba tahun berjalan Grup Kino meningkat Rp53.005 juta, atau 103,6%, menjadi Rp104.160 juta di tahun 2014 dari Rp51.155 juta di tahun 2013. Persentase laba tahun berjalan terhadap penjualan meningkat menjadi 3,1% di tahun 2014 dari 2,3% di tahun 2013.

*Penghasilan komprehensif lain.* Penghasilan komprehensif lain Grup Kino menurun sebesar Rp53.717 juta, atau 35,5%, menjadi Rp97.405 juta di tahun 2014 dari Rp151.122 juta di tahun 2013 terutama dikarenakan penurunan surplus revaluasi tanah.

*Dampak Penyesuaian Proforma atas Penghasilan Komprehensif Lain.* Penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain tercatat sebesar Rp2.985 juta di tahun 2014 dibandingkan saldo negatif Rp6.662 juta di tahun 2013. Nilai negatif di tahun 2013 mencerminkan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp6.662 juta yang dicatatkan oleh Entitas Anak yang diakuisisi di tahun 2013, sedangkan Entitas Anak yang diakuisisi di tahun 2014 mencatatkan rugi komprehensif lain sebesar Rp2.985 juta di tahun dari 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal akuisisi Entitas Anak tersebut.

*Penghasilan komprehensif.* Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, penghasilan komprehensif Grup Kino meningkat sebesar Rp8.935 juta, atau 4,6%, menjadi Rp204.550 juta di tahun 2014 dari Rp195.615 juta di tahun 2013.

### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012***

*Penjualan.* Penjualan Grup Kino meningkat sebesar Rp575.177 juta, atau 34,0%, menjadi Rp2.267.314 juta di tahun 2013 dari Rp1.692.137 juta di tahun 2012, dikarenakan kenaikan penjualan di seluruh segmen kegiatan usaha Grup Kino.

*Pemeliharaan dan perawatan tubuh.* Penjualan segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh Grup Kino meningkat sebesar Rp307.005 juta, atau 35,5%, menjadi Rp1.172.145 juta di tahun 2013 dari Rp865.140 juta di tahun 2012. Hal ini terutama dikarenakan (i) bertambah luasnya jaringan distribusi Grup Kino dari 671.023 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung per 31 Desember 2012 menjadi 715.017 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung per 31 Desember 2013, dan (ii) peluncuran produk-produk baru seperti Master Kids Avenger dan Eskulin Kids Mickey & Friends di tahun 2013.

*Minuman.* Penjualan segmen minuman Grup Kino meningkat sebesar Rp153.924 juta, atau 20,5%, menjadi Rp904.859 juta di tahun 2013 dari Rp750.935 juta di tahun 2012. Hal ini terutama dikarenakan meningkatnya kegiatan pemasaran Grup Kino .

*Makanan.* Penjualan segmen makanan Grup Kino meningkat sebesar Rp103.247 juta, atau 140,3%, menjadi Rp176.852 juta di tahun 2013 dari Rp73.605 juta di tahun 2012. Hal ini terutama dikarenakan kenaikan permintaan pasar atas minuman bubuk.

*Farmasi.* Penjualan segmen farmasi Grup Kino meningkat sebesar Rp11.001 juta, atau 447,7%, menjadi Rp13.458 juta di tahun 2013 dari Rp2.457 juta di tahun 2012. Hal ini terutama dikarenakan penggunaan merek “Cap Kaki Tiga” pada produk farmasi sejak bulan Maret 2012.

*Beban pokok penjualan.* Beban pokok penjualan Grup Kino meningkat sebesar Rp334.599 juta, atau 32,8%, menjadi Rp1.355.230 juta di tahun 2013 dari Rp1.020.631 juta di tahun 2012 terutama dikarenakan (i) peningkatan pembelian atas produk makanan dari Rp61.017 juta di tahun 2012 menjadi Rp167.370 juta di tahun 2013, dan (ii) peningkatan pembelian bahan baku dan bahan pengemas dari Rp816.936 juta di tahun 2012 menjadi Rp952.665 juta di tahun 2013 seiring dengan meningkatnya penjualan pada produk pemeliharaan dan perawatan tubuh dan produk minuman.

*Laba kotor.* Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba kotor Grup Kino meningkat sebesar Rp240.578 juta, atau 35,8%, menjadi Rp912.084 juta di tahun 2013 dari Rp671.506 juta di tahun 2012. Persentase laba kotor terhadap penjualan bersih meningkat menjadi 40,2% di tahun 2013 dari 39,7% di tahun 2012.

*Beban penjualan.* Beban penjualan Grup Kino meningkat sebesar Rp137.197 juta, atau 28,7%, menjadi Rp614.596 juta di tahun 2013 dari Rp477.399 juta di tahun 2012 terutama dikarenakan kenaikan beban iklan dan promosi, beban transportasi dan distribusi, gaji tenaga pemasaran dan penjualan, beban sewa dan pelatihan, sejalan dengan peningkatan penjualan.

*Beban umum dan administrasi.* Beban umum dan administrasi Grup Kino meningkat sebesar Rp58.276 juta, atau 48,5%, menjadi Rp178.544 juta di tahun 2013 dari Rp120.268 juta di tahun 2012 terutama dikarenakan kenaikan gaji, upah dan tunjangan untuk manajemen dan karyawan di bidang umum dan administrasi, penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha, beban sewa, beban keperluan kantor, beban perjalanan dinas dan penyusutan.

*Beban bunga.* Beban bunga Grup Kino meningkat sebesar Rp5.300 juta, atau 17,0%, menjadi Rp36.441 juta di tahun 2013 dari Rp31.141 juta di tahun 2012 dikarenakan saldo utang bank jangka panjang yang lebih tinggi.

*Rugi selisih kurs - bersih.* Rugi selisih kurs - bersih Grup Kino tercatat Rp11.751 juta di tahun 2013 dibandingkan rugi selisih kurs - bersih sebesar Rp3.175 juta di tahun 2012. Kenaikan rugi selisih kurs - bersih terutama sebagai akibat dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang melemah di tahun 2013.

*Beban administrasi bank.* Beban administrasi bank Grup Kino meningkat sebesar Rp239 juta menjadi Rp2.116 juta di tahun 2013 dari Rp1.877 juta di tahun 2012 terutama dikarenakan saldo utang bank yang lebih tinggi.

*Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi.* Bagian atas rugi Entitas Asosiasi Perseroan meningkat sebesar Rp391 juta, atau 710,9%, menjadi Rp446 juta di tahun 2013 dari Rp55 juta di tahun 2012 terutama dikarenakan bagian dari rugi operasional MKI sebesar Rp387 juta.

*Laba penjualan aset tetap.* Laba penjualan aset tetap Grup Kino meningkat sebesar Rp727 juta, atau 9.087,5%, menjadi Rp735 juta di tahun 2013 dari Rp8 juta di tahun 2012 terutama dikarenakan adanya penjualan kendaraan di tahun 2013.

*Laba penjualan barang bekas.* Laba penjualan barang bekas Grup Kino meningkat menjadi sebesar Rp3.294 juta, atau 314,3%, menjadi Rp4.342 juta di tahun 2013 dari Rp1.048 juta di tahun 2012. Kenaikan ini terutama dikarenakan kenaikan penjualan barang bekas di tahun 2013.

*Pendapatan bunga.* Pendapatan bunga Grup Kino meningkat menjadi Rp571 juta, atau 906,3%, menjadi Rp634 juta di tahun 2013 dari Rp63 juta di tahun 2012 terutama dikarenakan saldo kas di bank dan deposito berjangka yang lebih tinggi.

*Lain-lain - bersih.* Lain-lain - bersih adalah peningkatan pendapatan sebesar Rp3.592 juta di tahun 2013 jika dibandingkan Rp448 juta di tahun 2012, terutama dikarenakan adanya penerimaan klaim asuransi, realisasi atas penyisihan sebelumnya untuk diskon penjualan dan rabat pembelian bahan baku.

*Beban pajak penghasilan - bersih.* Beban pajak penghasilan - bersih meningkat sebesar Rp6.137 juta, atau 47,6%, menjadi Rp19.037 juta di tahun 2013 dari Rp12.900 juta di tahun 2012 terutama dikarenakan kenaikan laba kena pajak tahun 2013.

*Dampak penyesuaian proforma atas laba tahun berjalan.* Penyesuaian proforma atas laba tahun berjalan di tahun 2013 tercatat negatif Rp7.301 juta yang merupakan laba tahun berjalan yang dicatatkan oleh Entitas Anak yang diakuisisi selama satu tahun. Pada tahun 2012, penyesuaian proforma atas laba tahun berjalan tercatat Rp5.286 juta yang merupakan rugi tahun berjalan bersih Entitas Anak tersebut selama satu tahun.

*Laba tahun berjalan.* Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba tahun berjalan Grup Kino meningkat sebesar Rp19.611 juta, atau 62,2%, menjadi Rp51.155 juta di tahun 2013 dari Rp31.544 juta di tahun 2012.

*Penghasilan komprehensif lain.* Penghasilan komprehensif lain Grup Kino menurun sebesar Rp26.763 juta, atau 15,0%, menjadi Rp151.122 juta di tahun 2013 dari Rp177.885 juta di tahun 2012 terutama dikarenakan penurunan surplus revaluasi.

*Dampak penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain.* Penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain tercatat negatif Rp6.662 juta di tahun 2013 dibandingkan negatif Rp23.329 juta di tahun 2012. Nilai negatif di tahun 2012 dan 2013 mencerminkan penghasilan komprehensif lain Entitas Anak yang diakuisisi untuk masing-masing tahun.

*Penghasilan komprehensif.* Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, penghasilan komprehensif meningkat sebesar Rp9.515 juta, atau 5,1%, menjadi Rp195.615 juta di tahun 2013 dari Rp186.100 juta di tahun 2012.

#### 4.6. ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS

##### Aset

Tabel berikut ini menyajikan rincian aset Grup Kino pada masing-masing tanggal :

Uraian dan Keterangan	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>			
	31 Desember		30 Juni	
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan bank	9.465	62.869	44.354	48.939
Piutang usaha				
Pihak ketiga - bersih	248.117	301.937	445.839	752.277
Pihak berelasi	33.750	-	-	-
Piutang lain-lain	1.878	4.470	6.793	5.817
Persediaan - bersih	193.649	217.693	329.937	289.712
Pajak dibayar dimuka	-	66	821	468
Uang muka	23.198	44.311	42.543	16.107
Bagian lancar beban dibayar dimuka	3.230	8.477	18.347	20.048
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>513.287</b>	<b>639.823</b>	<b>888.634</b>	<b>1.133.368</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	31 Desember			30 Juni
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2015
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Deposito yang dibatasi penggunaannya	11.688	10.453	31.524	38.604
Investasi pada Entitas Asosiasi	2.996	44.550	42.925	37.816
Beban ditangguhkan	-	-	4.820	14.309
Aset tetap - bersih	444.097	618.304	870.052	958.829
Aset pajak tangguhan	8.186	8.603	6.395	6.649
Taksiran tagihan pajak	-	-	9.445	9.445
Beban dibayar dimuka – setelah dikurangi bagian lancar	995	1.383	6.341	9.629
Piutang pihak berelasi	4.221	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya	1.517	1.864	3.245	6.132
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>473.700</b>	<b>685.157</b>	<b>974.747</b>	<b>1.081.413</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>986.987</b>	<b>1.324.980</b>	<b>1.863.381</b>	<b>2.214.781</b>

(1) disajikan kembali.

Jumlah aset Grup Kino meningkat sebesar 18,9% menjadi Rp2.214.781 juta pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp1.863.381 juta pada tanggal 31 Desember 2014, terutama dikarenakan kenaikan piutang usaha seiring dengan meningkatnya penjualan dalam rangka menyambut hari raya Idul Fitri dan kenaikan aset tetap yang sebagian besar berasal dari surplus revaluasi tanah.

Jumlah aset Grup Kino meningkat sebesar 41,1% menjadi Rp1.869.381 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp1.324.980 juta pada tanggal 31 Desember 2013 terutama dikarenakan kenaikan piutang dagang dan persediaan, sejalan dengan pertumbuhan bisnis Grup Kino, serta kenaikan aset tetap Grup Kino yang sebagian besar merupakan dampak surplus revaluasi tanah.

Jumlah aset Grup Kino meningkat sebesar 34,2% menjadi Rp1.324.980 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp986.987 juta pada tanggal 31 Desember 2012, terutama dikarenakan kenaikan kas dan setara kas yang diperoleh dari kegiatan operasional dan kenaikan piutang dagang sebagai akibat dari peningkatan penjualan, dan kenaikan aset tetap Grup Kino yang sebagian besar berasal dari surplus revaluasi tanah.

### Liabilitas

Tabel berikut ini menyajikan rincian liabilitas Grup Kino pada masing-masing tanggal :

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	31 Desember			30 Juni
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2015
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang bank jangka pendek	253.475	265.201	546.504	586.205
Utang usaha				
Pihak ketiga	228.518	297.788	268.968	334.617
Pihak berelasi	44.987	120.611	157.227	114.851
Utang dividen	8.319	7.874	-	-
Utang lain-lain	-	7.452	8.481	7.221
Utang pajak	5.895	9.419	16.083	42.674
Beban masih harus dibayar	6.946	29.445	50.048	85.722
Uang muka penjualan	464	2.065	1.278	907
Bagian liabilitas jangka panjang				
yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Utang bank	43.730	31.223	30.656	46.238
Utang pembiayaan konsumen	6.847	5.837	2.343	1.229
Utang sewa pembiayaan	-	6.229	8.704	8.355
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>599.181</b>	<b>783.144</b>	<b>1.090.292</b>	<b>1.228.019</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	31 Desember			30 Juni
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2015
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Liabilitas imbalan kerja karyawan	17.884	15.821	39.972	45.588
Utang pihak berelasi	8.088	11.117	-	-
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	294	5.563
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Utang bank	64.074	41.728	62.228	103.901
Utang pembiayaan konsumen	4.916	2.083	1.743	1.379
Utang sewa pembiayaan	-	9.895	6.468	2.510
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>94.962</b>	<b>80.644</b>	<b>110.705</b>	<b>158.941</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>694.143</b>	<b>863.788</b>	<b>1.200.997</b>	<b>1.386.960</b>

(1) disajikan kembali.

Jumlah liabilitas Grup Kino meningkat sebesar 15,5% menjadi Rp1.386.960 juta pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp1.200.997 juta pada tanggal 31 Desember 2014, terutama dikarenakan kenaikan (i) utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Grup Kino seiring dengan pertumbuhan bisnis Grup Kino, (ii) utang usaha sebagai akibat dari kenaikan pembelian bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam rangka mengantisipasi kenaikan penjualan selama masa liburan Idul Fitri, (iii) beban masih harus dibayar yang berasal dari meningkatnya kegiatan promosi dan kesejahteraan karyawan, dan (iv) utang pajak akibat dari peningkatan pendapatan kena pajak.

Jumlah liabilitas Grup Kino meningkat sebesar 39,0% menjadi Rp1.200.997 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp863.788 juta pada tanggal 31 Desember 2013 terutama dikarenakan kenaikan utang bank jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seiring pertumbuhan bisnis.

Jumlah liabilitas Grup Kino meningkat sebesar 24,4% menjadi Rp863.788 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp694.143 juta pada tanggal 31 Desember 2012, terutama dikarenakan kenaikan utang usaha yang timbul dari pembelian produk makanan dari MKI dan kenaikan beban masih harus dibayar seiring meningkatnya upaya promosi Grup Kino.

### Ekuitas

Tabel berikut ini menyajikan rincian ekuitas Grup Kino pada masing-masing tanggal :

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	31 Desember			30 Juni
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2015
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				
Modal ditempatkan dan disetor penuh	65.000	65.000	120.000	120.000
Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(10.720)	(31.361)	-	-
Tambahan modal disetor	-	-	(66.377)	(66.377)
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	(1.966)	(1.966)
Penghasilan komprehensif lain	154.812	296.310	409.992	434.956
Saldo laba				
Belum ditentukan penggunaannya	82.831	130.606	199.453	315.918
Telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	24.000
<b>Sub Jumlah</b>	<b>291.923</b>	<b>460.555</b>	<b>661.102</b>	<b>826.531</b>
Kepentingan non-pengendali	921	637	1.282	1.290
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>292.844</b>	<b>461.192</b>	<b>662.384</b>	<b>827.821</b>

(1) disajikan kembali.

Jumlah ekuitas Grup Kino meningkat sebesar 25,0% menjadi Rp827.821 juta pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp662.384 juta pada tanggal 31 Desember 2014, terutama dikarenakan meningkatnya saldo laba ditahan Grup Kino beserta penghasilan komprehensif lain yang berasal dari surplus revaluasi tanah.

Jumlah ekuitas Grup Kino meningkat sebesar 43,6% menjadi Rp662.384 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp461.192 juta pada tanggal 31 Desember 2013, terutama dikarenakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang berasal dari penerbitan saham baru Perseroan kepada KI di bulan Juni 2014, kenaikan penghasilan komprehensif lain dari surplus revaluasi tanah dan kenaikan saldo laba, yang sebagian diimbangi oleh penurunan tambahan modal disetor sebagai dampak dari restrukturisasi entitas sepengendali yang merupakan perbedaan antara nilai akuisisi dengan nilai tercatat investasi pada DLS, KCM, KCP dan KVC.

Jumlah ekuitas Grup Kino meningkat sebesar 57,5% menjadi Rp461.192 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp292.844 juta pada tanggal 31 Desember 2012 terutama dikarenakan kenaikan penghasilan komprehensif lain yang berasal dari surplus revaluasi tanah serta kenaikan saldo laba, yang sebagian diimbangi oleh penyesuaian proforma sebagai dampak dari restrukturisasi entitas sepengendali di tahun 2014.

#### 4.7. LIKUIDITAS DAN SUMBER PENDANAAN

Secara historis, sumber likuiditas utama Grup Kino adalah kas yang diperoleh dari aktivitas operasi dan fasilitas utang bank. Selain dana yang akan diperoleh dari Penawaran Umum Saham Perdana, Grup Kino memperkirakan kas dari aktivitas operasi dan fasilitas pinjaman bank akan terus menjadi sumber likuiditas utama.

##### *Arus Kas*

Tabel berikut ini menyajikan ringkasan arus kas Grup Kino untuk masing-masing periode :

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember			Periode enam bulan yang berakhir 30 Juni	
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(2)</sup>	2015
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk)					
aktivitas operasi	30.889	183.780	(92.146)	(84.375)	4.922
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(86.645)	(98.408)	(215.618)	(85.731)	(88.416)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk)					
aktivitas pendanaan	58.292	(34.646)	288.520	155.571	87.748
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan bank	2.536	50.726	(19.244)	(14.535)	4.254
Dampak perubahan nilai tukar atas kas dan bank	-	311	729	70	331
Kas dan setara kas Entitas Anak saat diakuisisi	-	2.367	-	-	-
Kas dan bank awal tahun	6.929	9.465	62.869	62.869	44.354
Kas dan bank pada akhir tahun	9.465	62.869	44.354	48.404	48.939

(1) disajikan kembali;

(2) tidak diaudit.

##### *Arus kas dari aktivitas operasi*

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp4.922 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Dalam periode tersebut, Grup Kino menerima pembayaran dari pelanggan sebesar Rp1.441.557 juta, yang sebagian diimbangi pembayaran kepada pemasok sebesar Rp869.337 juta, pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya sebesar Rp338.207 juta, dan pembayaran kepada karyawan sebesar Rp173.777 juta.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp92.146 juta di tahun 2014, terutama dikarenakan pertumbuhan bisnis Grup Kino. Pada tahun 2014, Grup Kino melakukan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp2.155.310 juta, pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya sebesar Rp733.194 juta, dan pembayaran kepada karyawan sebesar Rp319.196 juta, yang sebagian diimbangi penerimaan dari pelanggan sebesar Rp3.195.148 juta.

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp183.780 juta di tahun 2013, terutama dikarenakan kenaikan penjualan Grup Kino. Pada tahun 2013, Grup Kino menerima pembayaran dari pelanggan sebesar Rp2.278.421 juta, yang sebagian diimbangi pembayaran kepada pemasok sebesar Rp1.196.987 juta dan pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi dan kegiatan operasi lainnya sebesar Rp653.983 juta.

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp30.889 juta di tahun 2012, terutama dikarenakan kenaikan penjualan Grup Kino. Pada tahun 2012, Grup Kino menerima pembayaran dari pelanggan sebesar Rp1.657.800 juta, yang sebagian diimbangi pembayaran kepada pemasok sebesar Rp937.680 juta dan pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi dan kegiatan operasi lainnya sebesar Rp497.522 juta.

#### *Arus kas dari aktivitas investasi*

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp88.416 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dan terutama digunakan untuk penambahan bangunan dan mesin di pabrik Cidahu. Perseroan menambahkan lini produksi dan beberapa mesin produksi minuman baru di pabrik Cidahu, yang berada dalam tahapan akhir penyelesaian konstruksi pada semester pertama tahun 2015.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp215.618 juta di tahun 2014 dan terutama digunakan untuk penambahan bangunan dan mesin di pabrik Cidahu, Cikembar, Pandaan dan Cikande.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp98.408 juta di tahun 2013 dan terutama digunakan untuk penambahan mesin dan kendaraan di pabrik Cikembar, Cikande, Pandaan dan Cidahu sebesar Rp58.516 juta, serta investasi sebesar Rp42.000 juta di Entitas Asosiasi, MKI.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp86.645 juta di tahun 2012 dan terutama terdiri dari penambahan mesin di pabrik Cikembar, Cikande dan Pandaan sebesar Rp75.782 juta, dan penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp10.897 juta.

#### *Arus kas dari aktivitas pendanaan*

Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp87.748 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015, terutama diperoleh dari penerimaan utang bank jangka pendek sebesar Rp751.672 juta, yang sebagian diimbangi pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp711.971 juta.

Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp288.520 juta di tahun 2014, terutama diperoleh dari penerimaan utang bank jangka pendek tambahan sebesar Rp977.878 juta, yang sebagian diimbangi pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp696.575 juta.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp34.646 juta di tahun 2013, terutama digunakan untuk pembayaran utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang sejumlah Rp359.704 juta, yang sebagian diimbangi penerimaan utang bank jangka pendek tambahan sebesar Rp327.700 juta.

Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp58.292 juta di tahun 2012, terutama diperoleh dari penerimaan utang bank jangka pendek tambahan sebesar Rp281.902 juta, yang sebagian diimbangi pembayaran utang bank jangka pendek sejumlah Rp216.541 juta.

#### *Modal kerja*

Perseroan mengharapkan kebutuhan modal kerja Grup Kino akan terus dipenuhi oleh berbagai sumber pendanaan, termasuk kas dari aktivitas operasi dan utang bank dari fasilitas yang ada saat ini maupun fasilitas baru. Sampai dengan 30 Juni 2015, Grup Kino memiliki fasilitas utang sebesar Rp211.342 juta yang belum ditarik, dan saldo kas dan setara kas sebesar Rp48.939 juta.

Dengan mempertimbangkan kas yang diperoleh dari aktivitas operasi dan dana dari Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan mengharapkan dana tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan belanja modal untuk setidaknya 12 bulan ke depan sejak Penawaran Umum Saham Perdana.

#### **4.8. PIUTANG USAHA**

Piutang usaha sebagian besar merupakan tagihan kepada pelanggan Grup Kino termasuk distributor lokal, grosir dan pengecer. Tergantung produknya dan kualitas pembayaran pelanggan, Grup Kino pada umumnya memberikan persyaratan pembayaran antara 14 sampai dengan 45 hari kepada para pelanggan, dan dalam keadaan tertentu Grup Kino dapat memberikan persyaratan pembayaran sampai dengan 60 hari.



Tabel berikut ini menyajikan rincian umur piutang usaha Grup Kino untuk masing-masing tanggal :

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian dan Keterangan	31 Desember			30 Juni
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2015
Pihak ketiga				
Belum jatuh tempo	163.138	127.672	376.852	607.651
Sudah jatuh tempo				
1 - 30 hari	68.644	150.501	42.712	75.174
31 - 60 hari	7.316	15.599	10.287	45.481
61 - 90 hari	3.718	2.544	6.943	15.227
Lebih dari 90 hari	6.595	14.551	17.805	17.856
Subjumlah	249.411	310.867	454.599	761.389
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(1.294)	(8.930)	(8.760)	(9.112)
<b>Bersih</b>	<b>248.117</b>	<b>301.937</b>	<b>445.839</b>	<b>752.277</b>
Pihak berelasi <sup>(2)</sup>				
Belum jatuh tempo	3.573	-	-	-
Sudah jatuh tempo				
1 - 30 hari	9.369	-	-	-
31 - 60 hari	3.017	-	-	-
61 - 90 hari	1.137	-	-	-
Lebih dari 90 hari	16.654	-	-	-
Subjumlah	33.750	-	-	-
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<b>281.867</b>	<b>301.937</b>	<b>445.839</b>	<b>752.277</b>

(1) tidak diaudit;

(2) saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan piutang yang timbul dari penjualan produk pemeliharaan dan perawatan tubuh ke KCP dan KCM.

Piutang usaha Grup Kino meningkat dari Rp281.867 juta pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp301.937 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp445.839 juta pada tanggal 31 Desember 2014, dan meningkat menjadi Rp752.277 juta pada tanggal 30 Juni 2015. Kenaikan ini seiring dengan penjualan Grup Kino yang terus mengalami peningkatan selama tiga setengah tahun.

Perputaran piutang usaha (dihitung berdasarkan piutang usaha rata-rata (yaitu saldo piutang usaha awal periode dan akhir periode dibagi dua), dibagi dengan penjualan selama 360 hari, dengan penjualan untuk periode enam bulan disetahunkan) adalah 56 hari di tahun 2012, 46 hari di tahun 2013, 40 hari di tahun 2014, dan 62 hari untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015. Jumlah hari dalam perputaran piutang usaha di tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami penurunan terutama dikarenakan membaiknya pengelolaan piutang usaha Grup Kino. Jumlah hari dalam perputaran piutang usaha meningkat menjadi 62 hari untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 terutama dikarenakan pembayaran piutang usaha yang tertunda selama masa liburan Idul Fitri. Kenaikan jumlah hari dalam periode penagihan piutang usaha ini hanya berdampak temporer terhadap kondisi keuangan dan kinerja Grup Kino, sehingga tidak ada langkah-langkah yang ditempuh dalam meminimalisasi/memaksimalisasi faktor-faktor tersebut karena hal tersebut telah diantisipasi oleh Grup Kino berdasarkan pengalaman di tahun-tahun sebelumnya.

Grup Kino telah mengevaluasi kondisi kredit masing-masing pelanggan yang memiliki piutang usaha. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2013, 2014 dan 30 Juni 2015, Grup Kino telah membuat penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha masing-masing sebesar Rp1.294 juta, Rp8.930 juta, Rp8.760 juta dan Rp9.112, yang mewakili 0,5%, 3,0%, 2,0% dan 1,2% dari seluruh piutang usaha Grup Kino pada masing-masing tanggal. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir periode, Grup Kino berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari. Grup Kino tidak memiliki kebijakan penyisihan piutang tak tertagih yang diterapkan secara umum. Grup Kino membuat penyisihan spesifik jika, berdasarkan pandangan Grup Kino, penagihan piutang yang telah jatuh tempo diragukan. Grup Kino berkeyakinan bahwa pengelolaan dan kebijakan kredit untuk membentuk penyisihan telah sesuai.

#### 4.9. UTANG USAHA

Utang usaha sebagian besar merupakan tagihan dari pemasok Grup Kino atas pembelian bahan baku dimana Grup Kino secara umum menerima persyaratan pembayaran yang berkisar dari 30 sampai 90 hari.

Tabel berikut ini menyajikan rincian umur utang usaha Grup Kino untuk masing-masing tanggal :

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian dan Keterangan	31 Desember			30 Juni
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2015
Pihak ketiga				
Belum jatuh tempo	105.620	218.302	227.424	205.368
Sudah jatuh tempo				
1 - 30 hari	93.515	66.107	36.961	100.528
31 - 60 hari	9.032	7.638	3.642	22.585
61 - 90 hari	558	411	941	1.965
Lebih dari 90 hari	19.793	5.330	-	4.171
Jumlah	<b>228.518</b>	<b>297.788</b>	<b>268.968</b>	<b>334.617</b>
Pihak berelasi <sup>(2)</sup>				
Belum jatuh tempo	11.834	65.666	155.952	99.074
Sudah jatuh tempo				
1 - 30 hari	13.228	54.945	1.275	5.749
31 - 60 hari	3.485	-	-	10.028
61 - 90 hari	3.086	-	-	-
Lebih dari 90 hari	13.354	-	-	-
Jumlah	<b>44.987</b>	<b>120.611</b>	<b>157.227</b>	<b>114.851</b>
<b>Jumlah Utang Usaha</b>	<b>273.505</b>	<b>418.399</b>	<b>426.195</b>	<b>449.468</b>

(1) tidak diaudit;

(2) saldo utang usaha merupakan utang yang timbul dari pembelian barang jadi dari KSI dan MKI.

Utang usaha Grup Kino meningkat sebesar 5,5% menjadi Rp449.468 juta pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp426.195 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Kenaikan ini terutama dikarenakan meningkatnya pembelian bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produksi Perseroan dalam rangka mengantisipasi kenaikan penjualan selama masa liburan Idul Fitri.

Utang usaha Grup Kino meningkat sebesar 1,9% menjadi Rp426.195 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp418.399 juta pada 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama dikarenakan kenaikan pembelian bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produk dan kenaikan pembelian produk-produk makanan dari MKI di bulan November dan Desember 2013.

Utang usaha Grup Kino meningkat sebesar 53,0% menjadi Rp418.399 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp273.505 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Kenaikan ini terutama dikarenakan kenaikan pembelian produk-produk makanan dari MKI pada tahun 2014.

Perputaran utang usaha Grup Kino (dihitung berdasarkan utang usaha rata-rata (yaitu saldo utang usaha awal dan akhir periode dibagi dua) dibagi dengan beban pokok penjualan selama 360 hari, dengan beban pokok penjualan untuk periode enam bulan disetahunkan) adalah 87 hari di tahun 2012, 92 hari di tahun 2013, 69 hari di tahun 2014, dan 78 hari untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015. Penurunan jumlah hari dalam perputaran utang usaha di tahun 2014 terutama dikarenakan hasil negosiasi ulang persyaratan kontrak dengan para pemasok Perseroan. Perseroan sepakat untuk mempercepat pembayaran kepada beberapa pemasok bahan baku dengan kompensasi harga yang lebih baik. Meningkatnya jumlah hari dalam perputaran utang usaha menjadi 78 hari untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 terutama dikarenakan pemasok memberikan ketentuan pembayaran yang lebih lama atas pembelian bahan baku dalam jumlah lebih banyak.

#### 4.10. PERSEDIAAN

Persediaan Grup Kino terdiri dari bahan baku (termasuk bahan pengemas), barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Tabel berikut ini menyajikan rincian persediaan Grup Kino sehubungan dengan perubahan penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang untuk masing-masing tanggal :

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian dan Keterangan	31 Desember			30 Juni
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2015
Bahan baku	115.066	107.776	139.784	140.345
Barang dalam proses	3.741	4.648	5.219	6.335
Barang jadi	88.407	111.819	188.334	145.749
<b>Jumlah</b>	<b>207.214</b>	<b>224.243</b>	<b>333.337</b>	<b>292.429</b>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(13.565)	(6.550)	(3.400)	(2.717)
<b>Bersih</b>	<b>193.649</b>	<b>217.693</b>	<b>329.937</b>	<b>289.712</b>
Saldo awal	5.207	13.565	6.550	3.400
Saldo Entitas Anak pada saat akuisisi	-	241	-	-
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang untuk periode dan tahun berjalan	13.565	6.266	3.084	2.093
Penghapusan persediaan usang	(5.207)	(13.565)	(6.240)	(2.999)
Efek bersih penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	-	43	6	223
<b>Jumlah penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang</b>	<b>13.565</b>	<b>6.550</b>	<b>3.400</b>	<b>2.717</b>

(1) tidak diaudit.

Persediaan Grup Kino menurun sebesar 12,3% menjadi Rp292.429 juta pada tanggal 30 Juni 2015 dari Rp333.337 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan ini terutama dikarenakan penurunan persediaan barang jadi seiring dengan penjualan persediaan barang jadi yang lebih besar dibandingkan produksi selama enam bulan pertama di tahun 2015.

Persediaan Grup Kino meningkat sebesar 48,6% menjadi Rp333.337 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dari Rp224.243 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama dikarenakan meningkatnya persediaan bahan baku dan barang jadi seiring dengan pertumbuhan bisnis Grup Kino.

Persediaan Grup Kino meningkat sebesar 8,2% menjadi Rp224.243 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp207.214 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Kenaikan ini terutama dikarenakan naiknya persediaan barang jadi yang sebagian besar timbul dari pembelian produk-produk makanan MKI oleh DLS di bulan November dan Desember 2013.

Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang Grup Kino menurun dari Rp13.565 juta pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp6.550 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp3.400 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan menurun lebih lanjut menjadi Rp2.717 juta pada tanggal 30 Juni 2015 terutama dikarenakan membaiknya pengelolaan persediaan. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen Grup Kino berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari menurunnya nilai pasar persediaan. Grup Kino melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang berdasarkan fakta dan kondisi persediaan tersebut, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan Perseroan, harga pasar, estimasi biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Perputaran persediaan Grup Kino (dihitung berdasarkan persediaan rata-rata (yaitu saldo persediaan awal periode dan akhir periode dibagi dua), dibagi dengan beban pokok penjualan selama 360 hari, dengan beban pokok penjualan untuk periode enam bulan disetahunkan) adalah 59 hari di tahun 2012, 55 hari di tahun 2013, 45 hari di tahun 2014, dan 55 hari untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015. Penurunan ini terjadi sebagai dampak dari membaiknya pengelolaan persediaan. Meningkatnya jumlah hari dalam perputaran persediaan menjadi 55 hari untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 terutama dikarenakan kenaikan pembelian bahan baku dalam mengantisipasi kenaikan penjualan menjelang hari raya Idul Fitri.

#### 4.11. PERJANJIAN *OFF BALANCE SHEET* DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

Pada tanggal 30 Juni 2015, Grup Kino tidak memiliki perjanjian *off-balance sheet* atau kewajiban kontinjensi.

#### 4.12. BELANJA MODAL

Grup Kino secara berkala mengeluarkan belanja modal untuk mendanai ekspansi kegiatan usaha Grup Kino, memelihara peralatan Grup Kino dan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional. Sebagian besar belanja modal Grup Kino selama tiga setengah tahun terakhir berhubungan dengan penambahan aset tetap.

Tabel berikut ini menyajikan belanja modal Perseroan untuk masing-masing tanggal :

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian dan Keterangan	31 Desember			30 Juni
	2012	2013	2014	2015
Tanah	-	6.358	5.154	-
Bangunan	11.801	7.722	73.781	16.787
Kendaraan	10.922	3.848	3.986	1.265
Peralatan	12.494	11.068	12.822	1.892
Mesin	48.124	26.922	86.687	35.102
Aset dalam penyelesaian – mesin	1.807	2.391	-	19.842
Aset dalam penyelesaian - bangunan	-	-	-	6.162
Sewa pembiayaan - kendaraan	-	21.611	6.446	568
Sewa pembiayaan - peralatan	-	-	1.451	-
<b>Jumlah Belanja Modal</b>	<b>85.148</b>	<b>79.920</b>	<b>190.327</b>	<b>81.618</b>

Belanja modal Grup Kino meningkat dari Rp79.920 juta di tahun 2013 menjadi Rp190.327 juta di tahun 2014 terutama digunakan untuk menyelesaikan pembagunan pabrik Cidahu untuk produksi minuman dan pembelian mesin baru untuk pabrik ini di tahun 2014.

Rencana belanja modal Grup Kino diperkirakan sekitar Rp56 juta di semester kedua tahun 2015, terutama sehubungan dengan mesin dan bangunan. Untuk tahun 2016, Grup Kino berencana melakukan belanja modal sekitar Rp402 juta, dimana sebesar Rp350 juta untuk mesin. Jumlah belanja modal tersebut didasarkan pada anggaran belanja modal Grup Kino dan dapat sewaktu-waktu direvisi oleh Grup Kino.

#### 4.13. MANAJEMEN RISIKO

##### Risiko Pasar

Grup Kino dipengaruhi berbagai risiko pasar dalam kegiatan usaha biasa, termasuk fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga. Secara historis, Grup Kino tidak melakukan lindung nilai atas risiko pasar atau tujuan lain apapun.

##### *Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing*

Risiko mata uang merupakan risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup Kino terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

Perseroan juga melakukan pembelian bahan baku dalam mata uang Dolar AS baik dengan pemasok domestik maupun internasional sesuai ketentuan pembayaran yang dipersyaratkan pemasok. Pembelian tersebut terhitung sekitar 55,0%, 66,1%, 62,4% dan 58,7% dari pembelian bahan baku Grup Kino masing-masing di tahun 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Perseroan juga memiliki utang usaha dalam denominasi mata uang asing, yakni sekitar 25,9%, 25,5%, 27,3%, 34,0% dari utang usaha Grup Kino masing-masing per 31 Desember 2012, 2013, 2014 dan 30 Juni 2015, yang terutama timbul dari pembelian bahan baku.

Perseroan saat ini belum melakukan kebijakan lindung nilai karena manajemen merasa hal tersebut belum diperlukan setelah mempertimbangkan biaya dan nilai manfaat dari kebijakan lindung nilai. Namun ke depannya, Perseroan akan melakukan lindung nilai sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 16/21/PBI/2014 tentang Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank. Selanjutnya, dengan pelaksanaan PBI No. 17/3/PBI/2015, risiko Perseroan terhadap nilai tukar mata uang asing diperkirakan mulai menurun dengan semakin banyaknya pembelian bahan baku Perseroan dalam Rupiah.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup Kino menyatakan bahwa aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah pada kurs rata-rata transaksi jual dan beli dari Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan tersebut. Grup Kino mengakui laba atau rugi selisih kurs - bersih di laporan laba tahun berjalan. Grup Kino melaporkan rugi selisih kurs - bersih sebesar Rp3.175 juta di tahun 2012, Rp11.751 juta di tahun 2013, Rp4.293 juta di tahun 2014 dan Rp5.145 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015.

### ***Risiko Suku Bunga***

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup Kino yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas di bank, deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, uang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan dan utang bank jangka panjang.

Pinjaman bank Grup Kino terdiri dari instrumen utang dengan tingkat suku bunga bank yang berubah-ubah. Suku bunga bank dikaji dan disesuaikan secara berkala berdasarkan suku bunga yang berlaku. Kenaikan suku bunga akan menambah beban bunga atas pinjaman dengan suku bunga mengambang dan meningkatkan biaya untuk pinjaman baru.

### ***Risiko Kredit***

Grup Kino menghadapi risiko kredit dari kegiatan operasi dan aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup Kino sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup Kino yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup Kino. Grup Kino melakukan hubungan bisnis hanya dengan pihak-pihak yang diakui dan terpercaya. Grup Kino memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

### ***Risiko Likuiditas***

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup Kino tidak dapat memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Grup Kino melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

## **4.14. PERKEMBANGAN TERKINI**

*Informasi keuangan konsolidasian yang tidak diaudit untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 berikut ini telah direviu oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410 "Reviu atas Informasi Interim yang Dilaksanakan Auditor Independen Entitas" yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hasil interim dari kegiatan operasional tidak menggambarkan hasil kegiatan operasional untuk seluruh masa tahun buku fiskal.*

## Hasil Kegiatan Operasional

Perseroan menyajikan diskusi mengenai hasil kegiatan operasional untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014 dan 2015 di bawah ini untuk memberikan informasi lebih lanjut terkait kegiatan usaha dan hasil operasi selama tahun 2015.

### ***Periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dibandingkan periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014***

*Penjualan.* Penjualan Grup Kino meningkat sebesar Rp172.324 juta, atau 8,2%, menjadi Rp2.277.539 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp2.105.215 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014 dikarenakan kenaikan penjualan segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh dan segmen minuman.

*Pemeliharaan dan perawatan tubuh.* Penjualan untuk segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh Grup Kino meningkat sebesar Rp158.303 juta, atau 16,6%, menjadi Rp1.109.644 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp951.341 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014. Hal ini terutama dikarenakan (i) penambahan akses terhadap Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung, dan (ii) penambahan 33 SKU baru untuk berbagai kategori produk pemeliharaan dan perawatan tubuh yang diproduksi dan dijual Grup Kino.

*Minuman.* Penjualan segmen minuman Grup Kino meningkat sebesar Rp121.498 juta, atau 17,2%, menjadi Rp829.215 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp707.717 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014. Hal ini terutama dikarenakan (i) bertambah luasnya jaringan distribusi Grup Kino, (ii) kenaikan harga jual rata-rata untuk produk-produk minuman tertentu, dan (iii) penambahan 4 SKU baru untuk berbagai kategori produk minuman yang diproduksi dan dijual Perseroan.

*Makanan.* Penjualan segmen makanan Grup Kino mengalami penurunan sebesar Rp105.545 juta, 23,9%, menjadi Rp335.485 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp441.027 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014. Hal ini terutama dikarenakan melemahnya permintaan pasar untuk produk makanan selama periode delapan bulan pertama di tahun 2015.

*Farmasi.* Penjualan segmen farmasi Grup Kino mengalami penurunan sebesar Rp1.935 juta, atau 37,7%, menjadi Rp3.194 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp5.541 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014. Penurunan ini terutama dikarenakan melemahnya permintaan pasar untuk produk makanan selama periode delapan bulan pertama di tahun 2015.

*Beban pokok penjualan.* Beban pokok penjualan Grup Kino menurun sebesar Rp21.387 juta, atau 1,6%, menjadi Rp1.335.243 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp1.356.630 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014 terutama dikarenakan (i) biaya bahan pengemas (terutama kaleng aluminium) untuk produk pemeliharaan dan perawatan tubuh yang mengalami penurunan sebagai dampak dari hasil negosiasi harga yang lebih baik dengan pemasok untuk pembayaran yang lebih cepat, (ii) DLS mengurangi pembelian produk makanan dari MKI seiring dengan penurunan permintaan pasar selama delapan bulan pertama di tahun 2015 dan (iii) penurunan beban penyusutan sebagai dampak dari perubahan pada metode depresiasi dan estimasi umur manfaat ekonomis atas aset tetap Perseroan dan DLS.

*Laba kotor.* Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba kotor Grup Kino meningkat sebesar Rp193.711 juta, atau 25,9%, menjadi Rp942.296 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp748.585 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014. Persentase laba kotor terhadap penjualan bersih mengalami peningkatan menjadi 41,4% untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari 35,6% untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014 terutama dikarenakan (i) kontribusi lebih tinggi dari penjualan produk pemeliharaan dan perawatan tubuh yang memiliki margin laba lebih baik dibandingkan produk-produk lain; dan (ii) beban pokok penjualan yang mengalami penurunan seperti telah didiskusikan di atas.

*Beban penjualan.* Beban penjualan Grup Kino meningkat sebesar Rp1.407 juta, atau 0,3%, menjadi Rp499.428 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp498.020 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014, terutama dikarenakan kenaikan gaji tenaga pemasaran dan penjualan, beban sewa dan beban transportasi

*Beban umum dan administrasi.* Beban umum dan administrasi Grup Kino meningkat sebesar Rp30.251 juta, atau 21,3%, menjadi Rp171.974 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp141.723 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014 terutama dikarenakan kenaikan gaji, upah dan tunjangan untuk manajemen dan karyawan administrasi Grup Kino sebagai akibat dari pengembangan usaha Grup Kino, beban sewa, beban penyusutan dan beban imbalan kerja karyawan.

*Beban bunga.* Beban bunga Grup Kino meningkat sebesar Rp21.859 juta, atau 61,4%, menjadi Rp57.476 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp35.618 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014 terutama dikarenakan saldo utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang lebih tinggi.

*Rugi Selisih Kurs - bersih.* Rugi selisih kurs - bersih untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 tercatat sebesar Rp8.018 juta dibandingkan laba selisih kurs - bersih sebesar Rp1.193 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014. Kenaikan rugi selisih kurs - bersih terutama dikarenakan melemahnya nilai tukar Rupiah atas Dolar AS selama delapan bulan pertama di tahun 2015.

*Beban administrasi bank.* Beban administrasi bank meningkat sebesar Rp525 juta menjadi Rp2.446 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp1.921 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014 terutama dikarenakan saldo utang bank yang lebih tinggi.

*Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi.* Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi tercatat sebesar Rp6.368 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dibandingkan rugi sebesar Rp560 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014 dikarenakan meningkatnya kerugian yang dialami oleh MKI sebagai akibat penurunan penjualan produk makanan seiring dengan berkurangnya permintaan pasar.

*Laba penjualan aset tetap.* Laba penjualan aset tetap Grup Kino meningkat sebesar Rp205 juta, atau 12,5%, menjadi Rp1.847 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp1.642 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014 terutama dikarenakan penjualan kendaraan Grup Kino pada delapan bulan pertama di tahun 2015.

*Pendapatan bunga.* Pendapatan bunga Grup Kino meningkat Rp781 juta, atau 109,1%, menjadi Rp1.496 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp716 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014 terutama dikarenakan saldo kas di bank dan deposito berjangka yang lebih tinggi.

*Laba penjualan barang bekas.* Laba penjualan barang bekas Grup Kino mengalami penurunan sebesar Rp100 juta, atau 9,1%, menjadi Rp1.002 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp1.102 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014. Penurunan ini terutama dikarenakan berkurangnya penjualan barang bekas untuk periode delapan bulan pertama di tahun 2015.

*Lain-lain - bersih.* Lain-lain – bersih tercatat sebesar Rp8.844 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dibandingkan Rp5.671 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014, terutama dikarenakan peningkatan rabat yang diterima Perseroan dari pemasok dan klaim asuransi selama delapan bulan pertama di tahun 2015 .

*Beban pajak penghasilan - bersih.* Beban pajak penghasilan - bersih meningkat sebesar Rp29.053 juta, atau 123,7%, menjadi Rp52.535 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp23.481 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014, terutama dikarenakan kenaikan penghasilan kena pajak untuk delapan bulan pertama di tahun 2015.

*Laba periode berjalan.* Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba periode berjalan Grup Kino meningkat Rp98.362 juta, atau 167,1%, menjadi Rp157.240 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp58.878 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014. Persentase laba tahun berjalan terhadap penjualan meningkat menjadi 6,9% untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari 2,6% untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014.

*Penghasilan komprehensif lain.* Penghasilan komprehensif lain Grup Kino meningkat menjadi Rp23.768 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari saldo negatif Rp8.797 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014, terutama dikarenakan kenaikan surplus revaluasi tanah untuk delapan bulan pertama di tahun 2015.

*Laba komprehensif.* Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas, laba komprehensif Grup Kino meningkat sebesar Rp128.330 juta, atau 243,6%, menjadi Rp181.008 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dari Rp52.678 juta untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014.

### Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan (i) laporan keuangan konsolidasian Grup Kino periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit), telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dengan pendapat wajar tanpa modifikasi dengan penekanan suatu hal terhadap penerapan PSAK No. 24 (revisi 2014), “Imbalan Kerja”, yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dalam laporannya tanggal 9 Oktober 2015 yang ditandatangani oleh Juninho Widjaja, CPA; dan (ii) laporan keuangan interim konsolidasian Grup Kino periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 yang tidak diaudit namun telah direviu oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410 “Reviu atas Informasi Interim yang Dilaksanakan Auditor Independen Entitas” yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian dan Keterangan	31 Desember	30 Juni	31 Agustus
	2014	2015	2015 <sup>(1)(2)</sup>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	44.354	48.939	48.017
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	445.839	752.277	723.299
Piutang lain-lain	6.793	5.817	4.495
Persediaan - bersih	329.937	289.712	323.290
Pajak dibayar dimuka	821	468	1.375
Uang muka	42.543	16.107	18.460
Bagian lancar beban dibayar di muka	18.347	20.048	22.486
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>888.634</b>	<b>1.133.368</b>	<b>1.141.422</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	31.524	38.604	38.796
Investasi pada Entitas Asosiasi	42.925	37.816	36.558
Beban ditangguhkan	4.820	14.309	15.836
Aset tetap - bersih	870.052	958.829	966.127
Taksiran tagihan pajak	9.445	9.445	9.445
Beban dibayar di muka – setelah dikurangi beban lancar	6.341	9.629	9.102
Aset pajak tangguhan	6.395	6.649	6.785
Aset tidak lancar lainnya	3.245	6.132	6.806
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>974.747</b>	<b>1.081.413</b>	<b>1.089.455</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.863.381</b>	<b>2.214.781</b>	<b>2.230.877</b>



*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian dan Keterangan	31 Desember	30 Juni	31 Agustus
	2014	2015	2015 <sup>(1)(2)</sup>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	546.504	586.205	604.919
Utang usaha			
Pihak ketiga	268.968	334.617	327.339
Pihak berelasi	157.227	114.851	127.419
Utang lain-lain	8.481	7.221	8.185
Utang pajak	16.083	42.674	35.162
Beban masih harus dibayar	50.048	85.722	73.447
Uang muka penjualan	1.278	907	859
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	30.656	46.238	45.328
Utang pembiayaan konsumen	2.343	1.229	1.076
Utang sewa pembiayaan	8.704	8.355	7.865
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>1.090.292</b>	<b>1.228.019</b>	<b>1.231.600</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	39.972	45.588	47.376
Liabilitas pajak tangguhan	294	5.563	8.259
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	62.228	103.901	97.125
Utang pembiayaan konsumen	1.743	1.379	1.191
Utang sewa pembiayaan	6.468	2.510	1.933
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>110.705</b>	<b>158.941</b>	<b>155.884</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>1.200.997</b>	<b>1.386.960</b>	<b>1.387.484</b>
<b>EKUITAS - BERSIH</b>			
Modal ditempatkan dan disetor penuh	120.000	120.000	120.000
Tambahan modal disetor	(66.377)	(66.377)	(66.377)
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali	(1.966)	(1.966)	(1.966)
Penghasilan komprehensif lain	409.992	434.956	434.585
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya	199.453	315.918	331.860
Telah ditentukan penggunaannya	-	24.000	24.000
<b>Sub jumlah - bersih</b>	<b>661.102</b>	<b>826.531</b>	<b>842.102</b>
Kepentingan non-pengendali	1.282	1.290	1.290
<b>JUMLAH EKUITAS - BERSIH</b>	<b>662.384</b>	<b>827.821</b>	<b>843.392</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH</b>	<b>1.863.381</b>	<b>2.214.781</b>	<b>2.230.877</b>

(1) tidak diaudit;

(2) reuiu.

## Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	Untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus	
	2014 <sup>(1)</sup>	2015 <sup>(1)(2)</sup>
<b>PENJUALAN</b>	<b>2.105.215</b>	<b>2.277.539</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>1.356.630</b>	<b>1.335.243</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>748.585</b>	<b>942.296</b>
Beban penjualan	(498.020)	(499.428)
Beban umum dan administrasi	(141.723)	(171.974)
Beban bunga	(35.618)	(57.476)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	1.193	(8.018)
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	(560)	(6.368)
Beban administrasi bank	(1.921)	(2.446)
Laba penjualan aset tetap	1.642	1.847
Pendapatan bunga	716	1.496
Laba penjualan barang bekas	1.102	1.002
Lain-lain - bersih	5.671	8.844
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	<b>81.067</b>	<b>209.775</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	<b>(23.481)</b>	<b>(52.535)</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA</b>	<b>57.586</b>	<b>157.240</b>
Dampak penyesuaian proforma atas laba periode berjalan	1.292	-
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>	<b>58.878</b>	<b>157.240</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>(8.797)</b>	<b>23.768</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>50.081</b>	<b>181.008</b>
Dampak penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain	2.597	-
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>52.678</b>	<b>181.008</b>
Laba periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk	58.719	157.234
Kepentingan non-pengendali	159	6
<b>LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>	<b>58.878</b>	<b>157.240</b>
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemiliki Entitas Induk	52.601	180.999
Kepentingan non-pengendali	77	9
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>52.678</b>	<b>181.008</b>

(1) tidak diaudit;

(2) review.

## V. RISIKO USAHA

*Investasi pada saham Perseroan mengandung sejumlah risiko. Sebelum mengambil keputusan investasi, para calon investor diharapkan untuk dapat membaca dan mempertimbangkan semua informasi yang terdapat dalam Prospektus ini, termasuk risiko-risiko yang dijelaskan di dalam bab ini. Risiko-risiko yang dijelaskan atau diungkapkan dibawah ini adalah tidak lengkap atau tidak komprehensif dalam kaitannya dengan seluruh risiko yang mungkin timbul sehubungan dengan kegiatan usaha Grup Kino maupun sehubungan dengan keputusan apapun untuk membeli, memiliki atau menjual saham Perseroan. Risiko dan faktor risiko yang dijelaskan dalam bab ini bukan merupakan sebuah daftar lengkap mengenai tantangan yang dihadapi oleh Perseroan pada saat ini atau yang mungkin terjadi di masa depan. Risiko-risiko tambahan baik yang diketahui maupun yang tidak, mungkin di masa depan memberikan dampak material yang negatif pada kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Kino. Harga pasar dari saham Perseroan dapat menurun karena risiko tersebut dan para calon investor dapat kehilangan sebagian atau seluruh investasinya.*

Risiko-risiko yang diungkapkan di bawah ini merupakan risiko-risiko material bagi Grup Kino dan disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Grup Kino, dimulai dari risiko utama Grup Kino:

### 5.1. RISIKO TERKAIT BISNIS DAN INDUSTRI GRUP KINO

#### *Risiko terkait dengan strategi inovasi dan pengembangan produk*

Salah satu strategi bisnis utama Grup Kino adalah pengembangan barang konsumen dan merek baru untuk melengkapi lini produk yang telah ada maupun menyempurnakan produk yang telah ada untuk mempertahankan posisi Perseroan dalam persaingan pasar yang kompetitif ini. Perseroan memiliki tim inovasi produk yang terdiri dari 99 karyawan per tanggal 30 Juni 2015 dan Perseroan juga menjalin kerjasama dengan instansi pihak ketiga seperti laboratorium dan universitas untuk pengembangan produk. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, Grup Kino telah mencatatkan biaya riset dan pengembangan masing-masing sebesar Rp1.429 juta, Rp 1.307 juta, Rp2.505 juta dan Rp908 juta. Sepanjang tahun 2012, 2013, 2014 dan semester pertama tahun 2015, Perseroan telah meluncurkan masing-masing 36, 29, 27 dan 22 SKU baru dari 10, delapan, enam dan delapan merek, dan meluncurkan ulang masing-masing 45, 21, lima dan 33 SKU yang ada dari tiga, dua, satu dan tiga merek. Pengembangan produk dapat menjadi rumit, tidak pasti dan mahal. Namun demikian, Perseroan berencana untuk terus memperkenalkan produk baru dan maupun mengembangkan varian, ukuran dan kemasan baru untuk produk yang telah ada, kesuksesan Perseroan dalam pengembangan produk dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kendali Perseroan, termasuk kemampuan Perseroan dalam memperkirakan, mengidentifikasi dan menafsirkan selera dan preferensi para konsumen serta menawarkan produk yang menarik bagi konsumen sesuai dengan tren pasar dan kemampuan Perseroan dalam memenuhi persyaratan dan standar peraturan terkait. Lebih lanjut, penerimaan pasar atas merek atau produk baru maupun produk yang disempurnakan tidak dapat dipastikan dan Perseroan tidak dapat memastikan penerimaan pasar atau potensi pertumbuhannya terhadap produk yang telah diluncurkan.

Peluncuran dan pengembangan merek atau produk baru dan produk yang disempurnakan dapat membutuhkan waktu yang signifikan. Selain itu, Perseroan mungkin tidak akan dapat menutup biaya penelitian dan pengembangan sehubungan dengan pengembangan produk baru yang tidak berhasil. Perseroan juga berisiko melakukan kesalahan dalam memperkirakan tren pasar, preferensi konsumen, tingkat permintaan dan harga produk baru. Merek dan produk baru dan produk yang telah disempurnakan dapat menghadapi berbagai tantangan pasar, seperti tantangan yang berhubungan dengan posisi dalam pasar, strategi pemasaran, pengelolaan distribusi atau kepatuhan pada peraturan terkait. Grup Kino juga mungkin tidak dapat mencapai kesepakatan dengan para distributor atau mitra penjualan untuk mendistribusikan merek atau produk-produk baru atau Grup Kino mungkin menerima permintaan ritel yang sedikit atas merek atau produk-produk atau produk yang disempurnakan. Kegagalan pada peluncuran merek atau produk dapat mengakibatkan terbuangnya sumber daya yang telah terpakai dan hal tersebut dapat berdampak merugikan dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan pertumbuhan Grup Kino.

### ***Risiko ketidakberhasilan Perseroan dalam mempromosikan merek-merek produknya***

Citra merek Perseroan dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk Perseroan, dan Perseroan berkeyakinan bahwa reputasi dan pengakuan pasar atas merek Perseroan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kegiatan usaha Grup Kino. Kegiatan usaha dan posisi pasar Perseroan bergantung pada kemampuan Grup Kino dalam mempromosikan merek Perseroan. Grup Kino mempromosikan dan meningkatkan citra merek Perseroan dengan menggunakan metode pemasaran dan iklan, seperti iklan televisi, iklan, aktivitas pemasaran dan promosi di dalam area toko, materi-materi promosi, kampanye melalui media sosial dan pameran promosi industri. Strategi pemasaran ini, terutama iklan televisi, memiliki peran yang penting dalam membangun citra merek Perseroan. Beban iklan dan promosi Grup Kino untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2013, 2014 dan 30 Juni 2015 sebesar 22,8%, 21,2%, 15,3% dan 15,2% dari total penjualan Grup Kino.

Grup Kino tidak dapat menjamin bahwa kegiatan pemasaran dan promosi Grup Kino akan tetap berjalan secara efektif. Apabila terjadi perubahan pada kondisi pasar dan Grup Kino tidak berhasil mempromosikan dan mengembangkan citra dari merek Perseroan untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut, reputasi Perseroan akan mengalami dampak negatif dan permintaan atas produk Perseroan dapat menurun atau tidak dapat mencapai hasil yang diinginkan. Sebagai akibatnya, Perseroan dapat kehilangan keunggulan bersaing dan hal tersebut dapat berdampak merugikan terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Kino. Di samping itu, sehubungan dengan kegiatan periklanan produk yang dilakukan oleh Perseroan, Perseroan dapat menghadapi tuntutan atas iklan yang diduga salah atau tidak sesuai berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku atau pembatasan pada iklan produk Perseroan.

### ***Risiko ketidakmampuan mengendalikan jaringan distribusi***

Di Indonesia, Perseroan dan MKI mendistribusikan produk-produknya melalui DLS yang selanjutnya mendistribusikan produk-produk tersebut melalui kantor-kantor cabang DLS dan distributor-distributor lokal pihak ketiga. DLS menjadi distributor tunggal dari Perseroan dan MKI masing-masing pada bulan Agustus 2014 dan Oktober 2013. Per tanggal 30 Juni 2015, DLS memiliki 29 kantor cabang dan DLS telah mengadakan 189 perjanjian distribusi dengan 124 distributor lokal pihak ketiga (dengan total 211 Pusat Distribusi), dan didukung oleh 1.803 tenaga penjualan. Sebelum DLS menjadi distributor tunggal Perseroan dan MKI, Perseroan dan KSI, entitas yang terafiliasi dengan Perseroan yang sebelumnya mengolah produk makanan, menjual produk-produknya kepada DLS dan distributor lokal pihak ketiga secara langsung, dan DLS mendistribusikan produk-produk tersebut hanya melalui cabang-cabang DLS. Perseroan juga menggunakan distributor luar negeri untuk pendistribusian dan penjualan produk-produk Perseroan di pasar mancanegara.

Sebagian besar pendapatan Grup Kino berasal dari penjualan DLS kepada distributor lokal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, penjualan kepada distributor lokal masing-masing memberikan kontribusi sekitar 61,0% dan 56,0% dari total penjualan Grup Kino. Pertumbuhan kegiatan usaha di masa depan bergantung pada kemampuan distributor lokal untuk memperluas bisnis dan jaringan penjualan mereka. Beberapa persyaratan yang dikenakan oleh DLS kepada distributor lokal mungkin dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk menandatangani perjanjian distribusi dengan DLS. Sebagai contoh, DLS biasanya tidak mengizinkan distributor lokal untuk mendistribusikan merek pesaing. Selain itu, mengingat perjanjian distribusi berlaku untuk jangka waktu pendek (satu tahun pada umumnya), tidak ada jaminan bahwa perjanjian tersebut akan diperpanjang oleh distributor dengan persyaratan yang dapat diterima oleh DLS atau bahkan tidak diperpanjang. Hal-hal tersebut dapat berdampak merugikan dan negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan kinerja Grup Kino.

Di samping itu, Grup Kino memiliki keterbatasan dalam mengelola aktivitas distributor lokal dan distributor luar negeri. Grup Kino tidak dapat menjamin bahwa distributor lokal dan distributor luar negeri yang telah ditunjuk dapat setiap waktu mematuhi persyaratan dan kondisi yang tertera pada perjanjian distribusi atau bahwa mereka tidak akan berkompetisi satu sama lain demi pangsa pasar produk Perseroan atau produk MKI, yang mana hal tersebut dapat berdampak material serta merugikan bagi kegiatan usaha Grup Kino. Kegagalan dalam mengelola distributor lokal dan distributor luar negeri atau ketidakpatuhan distributor lokal dan distributor luar negeri terhadap perjanjian distribusi dapat merusak citra Grup Kino dan mengganggu kegiatan penjualan Grup Kino. Selanjutnya, distributor lokal dan distributor luar negeri dapat melakukan tindakan yang melanggar hukum yang berlaku atau praktek ilegal yang berhubungan dengan penjualan dan pemasaran produk Perseroan dan MKI. Dalam kasus tersebut, Grup Kino dapat memiliki tanggung jawab atas aksi hukum yang diambil terhadap mereka dan diwajibkan untuk membayar kerusakan atau denda. Selain itu, apabila Grup Kino menjadi sasaran publisitas negatif sebagai akibat dari tindakan yang tidak tepat yang dilakukan oleh distributor lokal atau distributor luar negeri, hal tersebut dapat berdampak merugikan terhadap merek dan reputasi Grup Kino, kegiatan penjualan dan harga produk Perseroan.

### ***Risiko dalam usaha memperluas jaringan distribusi***

Sebagai bagian dari strategi bisnis, Grup Kino berencana untuk mengembangkan jaringan distribusinya di Indonesia, serta kawasan dan negara lain untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis Grup Kino. Grup Kino melalui DLS berencana untuk memiliki 1,4 juta Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung (termasuk pedagang grosir dan pengecer) pada tahun 2020 melalui peningkatan kerjasama dengan distributor lokal, dan juga penambahan pada jumlah cabang milik DLS. Kesuksesan dari rencana Grup Kino dalam mengembangkan jaringan distribusi bergantung pada berbagai faktor, terutama:

- Kemampuan DLS untuk mempekerjakan, melatih dan mempertahankan tenaga pemasaran dan staf manajemen terampil untuk menjual dan mendistribusikan produk-produk Perseroan dan MKI;
- Keberadaan dan ketersediaan dari wilayah dan lokasi yang tepat untuk pengembangan jaringan, khususnya untuk perluasan produk Perseroan dan MKI;
- Kemampuan DLS dalam bernegosiasi mengenai ketentuan kerjasama yang diinginkan dengan distributor dan pengecer DLS;
- Ketersediaan dari manajemen dan sumber keuangan yang memadai;
- Ketersediaan dari distributor yang cocok;
- Mengadaptasikan sistem manajemen logistik dan operasional lainnya terhadap jaringan distribusi yang lebih luas; dan
- Menyelaraskan kepentingan distributor dengan kepentingan Grup Kino.

Dengan demikian, Grup Kino tidak dapat menjamin bahwa Grup Kino dapat melakukan rencana perluasan jaringan secara efektif atau merekrut distributor, pengecer dan tenaga penjualan baru untuk pendistribusian produk Perseroan dan MKI. Apabila Grup Kino menghadapi kesulitan dalam memperluas jaringan distribusi, prospek pertumbuhan Grup Kino dapat menjadi terbatas, dan hal tersebut dapat berdampak merugikan dan material terhadap kegiatan usaha, kinerja dan prospek Grup Kino.

### ***Risiko keterlambatan pengiriman barang, baik oleh Grup Kino maupun oleh penyedia jasa logistik pihak ketiga***

Hal-hal yang berhubungan dengan transportasi dan pengiriman produk Perseroan kepada distributor, pedagang grosir dan pengecer dilayani oleh penyedia jasa logistik pihak ketiga yang independen, atau melalui penggunaan kendaraan boks yang dimiliki atau disewa oleh DLS. Sebagian besar produk Perseroan dikirim melalui darat (dalam Pulau Jawa) atau laut (luar Pulau Jawa), dan Grup Kino menanggung biaya transportasi untuk pengiriman produk dari pabrik Perseroan ke gudang distributor, pedagang grosir atau pengecer. Transportasi dapat terganggu karena kejadian-kejadian yang tidak dapat diprediksi dan hal tersebut dapat mengakibatkan keterlambatan pengiriman produk ke pelanggan. Gangguan pengiriman dapat terjadi karena berbagai sebab yang berada di luar kendali Grup Kino seperti penanganan yang buruk oleh penyedia jasa logistik, kemacetan dalam transportasi, kondisi cuaca yang buruk dan bencana alam, kerusakan dan pemogokan buruh, yang seluruhnya dapat mengakibatkan keterlambatan atau kehilangan pengiriman barang, dan dapat berdampak pada penurunan pendapatan dan merusak reputasi Grup Kino. Penanganan barang yang buruk oleh penyedia jasa logistik atau Perseroan dapat turut merusak produk-produk Perseroan.

Setiap peningkatan biaya yang signifikan pada transportasi, seperti biaya bahan bakar, dapat meningkatkan biaya operasional Grup Kino. Distributor juga dapat mengalami gangguan atau keterlambatan dalam pengiriman produk Perseroan kepada pedagang grosir atau pengecer (termasuk konsumen utama) karena faktor-faktor yang berada di luar kendali Grup Kino, yang selanjutnya dapat berdampak merugikan kepada Grup Kino secara tidak langsung. Setiap keterlambatan atau kehilangan pengiriman barang dapat berdampak pada penurunan pendapatan, pembayaran kompensasi kepada pelanggan dan menurunkan reputasi Grup Kino, dan hal tersebut dapat berdampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha Grup Kino.

### ***Risiko sehubungan dengan Joint Venture dengan Morinaga***

Pada bulan Juli 2013 Perseroan mendirikan MKI yang merupakan perusahaan *Joint Venture* dengan Morinaga Co. Ltd (“Morinaga”) untuk mengolah dan menjual produk makanan, yang Perseroan yakini telah berkontribusi positif terhadap kegiatan usaha Grup Kino dalam hal ekuitas merek dan pengetahuan produksi. Namun demikian, karena kepemilikan Perseroan dalam MKI adalah minoritas dengan kepemilikan saham sebesar 29,4% dan kurang dari setengah direksi dan dewan komisaris MKI ditunjuk oleh Perseroan, Perseroan tidak memiliki kendali manajemen, operasional dan pengawasan atas MKI dan tidak dapat memastikan bahwa keputusan MKI akan selalu sejalan dengan kepentingan kegiatan usaha, keuangan, manajemen, operasional dan pengawasan Perseroan.

Berdasarkan perjanjian *Joint Venture*, Perseroan dan Morinaga juga terikat oleh pembatasan non-kompetisi yang melarang Perseroan atau Morinaga, baik sendiri atau bersama-sama dengan pihak ketiga, untuk mengolah atau menjual produk makanan yang termasuk dalam kategori produk yang diolah atau dijual oleh Perseroan atau Morinaga di Indonesia. Perseroan dan Morinaga dilarang, baik sendiri maupun bersama-sama dengan pihak ketiga, menyebabkan pihak ketiga yang dikendalikan Perseroan atau Morinaga, selain MKI, untuk memproduksi atau menjual produk makanan yang masuk ke dalam kategori produk yang dijual atau diproduksi oleh Perseroan atau Morinaga di Indonesia. Dalam hal Perseroan atau Morinaga berencana untuk memproduksi atau menjual produk makanan selain produk-produk makanan sebagaimana diatur dalam perjanjian *Joint Venture* di Indonesia, Perseroan atau Morinaga wajib untuk menyampaikan proposal tertulis kepada pihak lain agar MKI dapat memproduksi produk makanan tersebut, dan Perseroan atau Morinaga hanya dapat memproduksi atau menjual produk tersebut baik sendiri maupun bersama-sama dengan pihak ketiga selain MKI apabila permintaan Perseroan atau Morinaga ditolak dalam kurun waktu 14 hari sejak diterimanya proposal tersebut.

Sebagai perusahaan yang baru didirikan dengan sejarah operasional yang terbatas, Grup Kino tidak dapat memastikan bahwa MKI akan memberikan laba atau arus kas yang positif atau mengembangkan usahanya seperti yang direncanakan. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, penjualan produk-produk makanan yang diproduksi oleh MKI menurun karena melemahnya permintaan pasar yang diakibatkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tidak ada jaminan bahwa *Joint Venture* dapat mampu meningkatkan kapasitas produksi dan hasil produksi seperti yang direncanakan. Sejarah operasional yang terbatas memberikan kesulitan dalam menilai kegiatan usaha MKI maupun melakukan proyeksi atas hasil usaha serta prospek MKI di masa mendatang.

Selain itu, di masa mendatang Morinaga mungkin memiliki kepentingan ekonomi atau tujuan yang tidak sesuai dengan kepentingan Perseroan dan sebagai akibatnya, Morinaga dapat melakukan tindakan yang bertentangan dengan tujuan kegiatan usaha Grup Kino atau tidak dapat atau tidak bersedia untuk melakukan kewajiban mereka berdasarkan perjanjian *Joint Venture*. Meskipun partisipasi Perseroan dalam *Joint Venture* sampai saat ini tidak pernah membatasi kegiatan usaha Perseroan secara material, tidak ada jaminan bahwa tindakan atau keputusan dari mitra *Joint Venture* tersebut tidak akan mempengaruhi kerjasama bisnis ini yang dapat mempengaruhi objektif MKI atau penghematan biaya atau peningkatan pendapatan yang diharapkan dari kerjasama ini. Setiap hal tersebut dapat berdampak merugikan dan material terhadap kegiatan usaha, hasil usaha dan prospek Grup Kino.

#### ***Risiko terkait dengan pasokan dan kenaikan harga bahan baku***

Komponen terbesar dari biaya produksi Grup Kino adalah bahan baku, yang terutama terdiri dari gula, alkohol, gelatin, emolien, surfaktan, pewangi dan bahan baku kemasan seperti kaleng aluminium dan botol plastik. Sepanjang tahun 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, beban bahan baku (termasuk bahan baku kemasan) yang digunakan masing-masing sebesar 79,2%, 71,2%, 56,5% dan 60,6% dari beban pokok penjualan Grup Kino. Oleh karena itu, beban pabrikasi dan profitabilitas Grup Kino sebagian bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mendapatkan dan mempertahankan pasokan bahan baku yang stabil dan mencukupi pada harga yang wajar. Perseroan membeli semua bahan baku dari dalam negeri, kecuali kaleng aluminium yang diperoleh dari Singapura dan Taiwan, dan gelatin yang diimpor Perseroan secara tidak langsung dari Cina. Apabila Perseroan tidak mampu untuk mendapatkan bahan baku dalam kuantitas dan kualitas yang diperlukan, volume dan/atau kualitas produksi Perseroan akan menurun, yang pada akhirnya dapat berdampak material dan merugikan terhadap kinerja Grup Kino.

Harga bahan baku berfluktuasi tergantung dari kondisi-kondisi yang berada di luar kendali Perseroan, seperti pertumbuhan ekonomi, fluktuasi nilai tukar mata uang, ketersediaan pasokan, cuaca, permintaan konsumen, pajak dan bea cukai, perubahan pada kebijakan dan program Pemerintah, dan keadaan lain yang tidak dapat diprediksi. Dari semua bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan, harga gula memiliki risiko fluktuasi harga paling tinggi, dikarenakan standar kontrak pasokan yang bersifat jangka pendek. Selain itu, sebanyak lebih dari 50% pembelian bahan baku dilakukan dengan menggunakan Dolar AS. Volatilitas dari harga bahan baku yang berkelanjutan dan fluktuasi pada nilai tukar mata uang asing dapat meningkatkan beban pokok penjualan produk Perseroan dan mengakibatkan penurunan pada keuntungan Grup Kino. Secara historis, Grup Kino tidak melakukan lindung nilai, dan saat inipun tidak melakukan lindung nilai terhadap kenaikan biaya bahan baku. Apabila faktor-faktor tersebut berdampak pada harga bahan baku dan Grup Kino tidak mampu meningkatkan harga penjualan, maka hal tersebut dapat berdampak merugikan dan material terhadap hasil usaha Grup Kino.

### ***Risiko kegagalan mempertahankan sertifikasi halal***

Sebagian besar dari basis pengguna produk Perseroan adalah masyarakat beragama Islam dan mengharuskan penggunaan produk halal. Untuk membantu konsumen menentukan apakah produk tersebut halal atau tidak, Pemerintah telah membuat lembaga sertifikasi dimana perusahaan yang telah mempersiapkan, memproses dan menjual produknya dengan standar tertentu, termasuk standar kebersihan pada tahap persiapan produk tersebut, akan diperbolehkan untuk melabel dan memasarkan produk mereka sebagai produk halal. Produk pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan dengan empat merek utama (“Ellips”, “Sasha”, “Resik-V” dan “Ovale”) telah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (“MUI”). Semua produk makanan dan minuman juga telah mendapatkan sertifikasi halal. Melihat demografi dari pasar utama Grup Kino, keberlangsungan dari perpanjangan sertifikasi halal produk Perseroan sangat penting bagi kesuksesan Grup Kino.

Sertifikasi halal produk Perseroan wajib dilakukan perpanjangan setiap dua tahun. Sertifikat halal untuk produk-produk makanan dan minuman Grup Kino (Cap Panda, Tampico dan Panther) habis masa berlakunya pada tanggal 20 November 2015. Grup Kino sedang melakukan proses perpanjangan sertifikat tersebut kepada MUI. Meskipun Grup Kino yakin bahwa Perseroan telah mematuhi semua ketentuan dari sertifikasi halal dan melaksanakan proses dan prosedur untuk memastikan pemenuhan kepatuhan akan sertifikasi tersebut, Perseroan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan fasilitas produksi milik pemasok bahan baku untuk produk Perseroan. Perseroan memiliki kebijakan untuk membeli bahan baku dari pemasok yang juga memiliki sertifikasi halal, namun Perseroan tidak berwenang menuntut pemasok dalam hal pemasok tersebut tidak memenuhi persyaratan halal sebagaimana yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat berisiko pada sertifikasi halal produk Perseroan karena pembelian atau penggunaan bahan baku yang tidak halal dari pemasok tersebut. Apabila Perseroan tidak dapat memperbarui atau mempertahankan sertifikasi halal Perseroan, atau apabila konsumen kehilangan kepercayaan terhadap sertifikasi halal dari produk Perseroan, atau bahkan apabila terjadi rumor negatif yang tidak mendasar, maka hal tersebut dapat berdampak merugikan dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek Grup Kino.

### ***Risiko ketidakmampuan mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan yang telah dicapai di masa mendatang***

Grup Kino telah mengalami pertumbuhan penjualan yang signifikan di masa lalu. Penjualan Grup Kino meningkat dari Rp1.692.137 juta pada tahun 2012 menjadi Rp2.267.314 juta pada tahun 2013 dan menjadi Rp3.339.386 juta pada tahun 2014. Penjualan Grup Kino meningkat dari Rp1.595.262 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 menjadi Rp1.746.627 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Marjin laba kotor Grup Kino untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 masing-masing sebesar 39,7%, 40,2%, 34,1% dan 42,0%.

Grup Kino tidak dapat memberikan jaminan bahwa Grup Kino akan dapat mempertahankan pertumbuhannya apabila biaya operasional terus meningkat sebagai akibat antara lain kenaikan beban tenaga kerja, beban pabrikasi, beban bahan baku atau beban transportasi. Demikian juga jika pemberi lisensi meningkatkan tarif royalti pada saat Perseroan memperbaharui perjanjian lisensi. Grup Kino juga tidak dapat menjamin bahwa merek Perseroan yang pernah mengalami pertumbuhan tinggi sebelumnya seperti “Ellips”, “Ovale”, “Eskulin” dan “Cap Kaki Tiga” akan tetap mengalami pertumbuhan yang serupa di masa depan. Marjin keuntungan Grup Kino dapat juga mengalami penurunan apabila persaingan terus meningkat sehingga mengharuskan Grup Kino memberikan diskon penjualan yang lebih besar kepada distributor lokal atau menurunkan harga jual eceran dari produk-produk Perseroan. Marjin tersebut dapat turut menurun karena ketidakmampuan Perseroan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.

Usaha untuk meningkatkan pertumbuhan Grup Kino telah dan akan terus memberikan tekanan pada manajemen, keuangan, operasional dan sumber daya lainnya. Grup Kino mungkin perlu untuk meningkatkan kompensasi karyawan untuk mempertahankan karyawan eksekutif dan staf yang ada saat ini dan untuk menarik karyawan baru. Apabila Grup Kino tidak mampu mengelola perkembangan kegiatan usaha dan mengendalikan peningkatan biaya secara efektif, maka hal tersebut dapat berdampak merugikan dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan kinerja Grup Kino.

Selanjutnya, kinerja Grup Kino pada tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dijadikan indikasi atas kinerja di masa mendatang. DLS menjadi distributor tunggal Perseroan dan MKI masing-masing pada bulan Agustus 2014 dan Oktober 2013. Tahun 2014 merupakan tahun pertama dimana pendapatan dan beban pokok penjualan dikonsolidasikan secara keseluruhan, setelah MKI didirikan. Sebelumnya, Perseroan dan KSI menjual produk-

produknya ke DLS dan distributor lokal pihak ketiga secara langsung, dan DLS mendistribusikan produk-produk tersebut hanya melalui cabang-cabang DLS. Dengan demikian, sebelum bulan November 2014, penjualan segmen makanan Grup Kino merupakan penjualan produk-produk makanan KSI oleh cabang-cabang DLS. Oleh karena itu, data keuangan historis Grup Kino yang terdapat pada Prospektus ini tidak dapat dijadikan indikasi atas kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Kino di masa mendatang.

### ***Risiko ketergantungan terhadap perjanjian lisensi dari produk bermerek***

Grup Kino bergantung pada perjanjian lisensi dengan sejumlah pemegang merek internasional untuk menggunakan merek mereka atau karakter tokoh dari merek dagang mereka dalam desain, pembuatan, pemasaran dan penjualan dari sebagian produk Perseroan. Contohnya, Perseroan telah menandatangani perjanjian lisensi dengan Wen Ken Drug Co. (Pte) Ltd untuk penggunaan merek “Cap Kaki Tiga”, yang digunakan untuk memproduksi minuman penyegar siap saji “Cap Kaki Tiga” dan produk-produk farmasi. Produk Cap Kaki Tiga Perseroan memiliki pangsa pasar yang signifikan untuk minuman penyegar di tahun 2014. Grup Kino memperoleh sejumlah pendapatan yang cukup besar dari penjualan produk-produk yang menggunakan merek dan merek dagang berlisensi tersebut.

Perjanjian lisensi ini umumnya memiliki jangka waktu dari satu sampai lima tahun, kecuali perjanjian lisensi dengan Wen Ken Drug Co. (Pte.) Ltd. untuk penggunaan merek “Cap Kaki Tiga” yang memiliki jangka waktu 15 tahun, dengan opsi untuk memperpanjang perjanjian untuk 15 tahun berikutnya. Sebagian dari perjanjian lisensi dapat diperpanjang dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Perjanjian lisensi terkait penggunaan karakter tokoh bermerek dagang merupakan perjanjian non-eksklusif. Semua perjanjian lisensi mengharuskan suatu pembayaran royalti minimum sebelum jatuh tempo pembayaran, dan beberapa perjanjian lisensi menerapkan berbagai ketentuan khusus, seperti minimum belanja iklan sebagai persentase tertentu dari total penjualan. Beberapa dari perjanjian lisensi tersebut juga mempersyaratkan proses produksi dan produk-produk Perseroan memenuhi standar kualitas dan pengendalian tertentu, serta mengharuskan Perseroan untuk menyampaikan rencana dan materi promosi kepada pemberi lisensi untuk mendapatkan persetujuan sebelum pelaksanaannya. Perjanjian lisensi memiliki klausul pembatalan lebih awal apabila Perseroan gagal dalam memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut atau Perseroan gagal melaksanakan kewajiban kontraktualnya.

Perseroan tidak dapat menjamin bahwa pemberi lisensi akan selalu setuju dengan upaya Perseroan dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian lisensi, bahwa pemberi lisensi tidak akan membatalkan perjanjian lisensi atau berusaha untuk meminta kompensasi dari Perseroan karena perbedaan interpretasi atas ketentuan-ketentuan utama dari perjanjian lisensi, atau Perseroan dapat memperpanjang perjanjian lisensi dengan ketentuan yang sama atau serupa, atau tidak dapat memperpanjangnya. Lebih lanjut, pemberi lisensi dapat mengubah ketentuan dari perjanjian lisensi pada saat perpanjangan yang mungkin tidak menguntungkan bagi Perseroan. Sebagai contoh, pada tahun 2014, pemberi lisensi *Disney Standard Character* meningkatkan jaminan pembayaran royalti minimum tahunan pada saat Perseroan memperpanjang perjanjian lisensi yang dipergunakan untuk memproduksi dan menjual Disney “*Cooling Water for Kids*”. Apabila hal-hal tersebut terjadi atau apabila Perseroan gagal untuk memperpanjang salah satu dari perjanjian lisensi tersebut, maka Grup Kino akan tidak diperbolehkan untuk melanjutkan desain, pembuatan, pemasaran dan penjualan produk Perseroan menggunakan merek lisensi tersebut, dan hal tersebut dapat berdampak merugikan dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan kinerja Grup Kino.

Selanjutnya, tidak ada jaminan bahwa pemberi lisensi akan terus memiliki merek dagang dan hak kekayaan intelektual lain atas karakter yang berlisensi dan merek-merek yang tertera pada perjanjian lisensi dengan Perseroan. Apabila merek dagang tersebut jatuh tempo atau berpindah tangan ke pihak ketiga, hak Grup Kino untuk menggunakan merek dagang tersebut dan hak kekayaan intelektual lain dalam merancang, memproduksi, memasarkan dan menjual beberapa produk Perseroan mungkin hilang. Hal ini dapat memiliki dampak yang merugikan dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Kino.

### ***Risiko persaingan usaha yang ketat***

Industri FMCG di Indonesia memiliki tingkat persaingan yang tinggi, dan Grup Kino memperkirakan persaingan tersebut akan menjadi lebih tinggi di masa depan. Meskipun Grup Kino tidak berencana untuk bersaing langsung dengan perusahaan FMCG berskala lebih besar, namun terdapat sejumlah besar produsen lokal dan internasional memproduksi produk sejenis dengan produk Perseroan. Selain itu, seiring dengan perluasan kegiatan usaha Grup Kino dan diversifikasi produk Perseroan, Grup Kino dapat menghadapi persaingan atas produk-produk baru Perseroan di beberapa pasar yang berbeda. Persaingan terutama dalam hal harga, peluncuran produk baru dan



promosi pemasaran yang intensif. Beberapa dari pesaing Grup Kino telah beroperasi lebih lama dari Grup Kino dan memiliki dukungan keuangan, riset dan pengembangan, pemasaran dan sumber daya lain yang lebih besar dari yang dimiliki Grup Kino. Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif Grup Kino, Perseroan perlu untuk tetap berinvestasi pada pengembangan produk, iklan dan promosi, yang mana hal-hal tersebut dapat meningkatkan beban pokok penjualan Grup Kino.

Perseroan menetapkan harga produknya berdasarkan berbagai faktor yang berbeda, termasuk kemampuan Perseroan untuk menciptakan perbedaan dengan produk-produk pesaing. Perseroan telah memfokuskan pengembangan produk-produknya pada segmen-segmen selektif dan melakukan penetrasi terhadap pasar-pasar yang belum berkembang dan kurang dijangkau (*underpenetrated*) dimana Perseroan telah mampu mengembangkan merek yang bersaing dan kuat. Perseroan menciptakan perbedaan dengan produk pesaing dengan cara senantiasa memperkenalkan produk baru maupun produk yang telah disempurnakan secara reguler. Namun demikian, tidak ada jaminan bahwa pesaing-pesaingnya yang telah ada atau yang akan ada tidak akan menyediakan produk yang sejenis atau lebih baik dari produk Perseroan atau beradaptasi lebih cepat dari Perseroan dalam menghadapi tren industri yang terus berkembang dan perubahan permintaan pasar. Terdapat kemungkinan terjadinya konsolidasi di antara para pesaing Perseroan dalam industri barang-barang konsumen, atau terbentuknya aliansi di antara sesama pesaing dan hal tersebut dapat mengakibatkan pesaing tersebut menguasai pangsa pasar secara signifikan dalam waktu cepat.

Selanjutnya, persaingan ketat dapat menyebabkan pesaing Perseroan untuk meningkatkan biaya pemasaran dan kegiatan promosi mereka secara substansial atau menetapkan harga yang tidak wajar atau menjual barang dengan cara jual rugi (*predatory pricing*). Perseroan tidak dapat menjamin bahwa Perseroan akan mampu bersaing secara efektif melawan pesaing-pesaing saat ini atau di masa depan atau bahwa pihak ketiga tidak akan melakukan tindakan-tindakan, baik legal maupun illegal, dengan tujuan untuk menjelekkkan merek dan kualitas produk Perseroan atau mempengaruhi kepercayaan konsumen terhadap produk Perseroan. Meningkatnya persaingan dapat mengakibatkan penurunan harga dan kehilangan pangsa pasar, yang dapat berdampak material dan merugikan terhadap kinerja dan kondisi keuangan Grup Kino.

#### ***Risiko hilangnya hak kekayaan intelektual***

Hak kekayaan intelektual yang berhubungan dengan kegiatan usaha, khususnya merek dagang yang digunakan untuk produk Perseroan dan rahasia dagang terkait formula-formula yang dikembangkan dan dimiliki sendiri serta proses produksi produk Perseroan merupakan aspek yang signifikan dan berharga bagi kegiatan usaha Perseroan. Perseroan memiliki mayoritas merek dagang atas produk-produk dan merek-merek yang dijualnya dan memegang lisensi atas beberapa merek dagang pihak ketiga melalui berbagai perjanjian lisensi. Perseroan juga menggunakan beberapa merek dagang tertentu yang dimiliki oleh Harry Sanusi berdasarkan perjanjian pinjam pakai antara Perseroan dengan Harry Sanusi. Sebagian dari merek dagang yang berhubungan dengan produk dan merek Perseroan masih dalam proses pendaftaran pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (“DJKI”). Tidak ada jaminan bahwa permohonan Perseroan kepada DJKI untuk mendaftarkan merek dagang tersebut akan berhasil atau tidak jaminan bahwa Perseroan dapat melindungi merek dagang Perseroan dengan baik. Hak Perseroan untuk menggunakan merek dagang yang sedang didaftarkan dapat dituntut oleh pihak ketiga dan usaha untuk mempertahankan klaim tersebut dapat memberikan beban yang substansial kepada Perseroan.

Perseroan juga bergantung pada kesepakatan kerjasama dan perlindungan hukum untuk melindungi hak kekayaan intelektual Perseroan. Perseroan menerapkan beberapa pembatasan kerahasiaan dalam perjanjian kerjasama, seperti kewajiban kerahasiaan dengan karyawan, mitra bisnis dan pihak lain dimana Perseroan diharuskan membuka informasi mengenai campuran dan formula pembuatan produk-produknya. Selanjutnya, sebagai bagian dari kebijakan perusahaan, informasi mengenai keseluruhan bahan baku dan formula dari suatu produk tidak boleh diberikan kepada karyawan manapun. Setiap pelanggaran kerahasiaan oleh karyawan, mitra bisnis atau pihak lain yang memiliki akses terhadap formula produk atau rahasia dagang lain milik Perseroan dapat mengakibatkan pihak ketiga, termasuk pesaing Perseroan, memiliki akses terhadap formula dan rahasia dagang tersebut. Apabila pesaing Perseroan mampu untuk meniru formula dan/atau produk Perseroan dengan sempurna lalu membuat dan menjual produk serupa dengan harga yang bersaing, maka pangsa pasar Perseroan dapat menurun. Selain itu, hukum yang berhubungan dengan hak kekayaan intelektual dan pelaksanaannya di Indonesia masih dalam tahap perkembangan, sehingga terdapat ketidakpastian pada penafsiran dan penagakannya, dan hal ini dapat membatasi ketersediaan perlindungan hukum bagi Perseroan. Apabila perlindungan hukum tidak dapat melindungi rahasia dagang dan hak kekayaan intelektual milik Perseroan dengan baik, Perseroan dapat mengalami kerugian yang signifikan pada pendapatan usaha, dan hal tersebut dapat berdampak merugikan dan material terhadap kegiatan usaha, kinerja dan kondisi keuangan Grup Kino.

Pemalsuan dan tiruan dari produk barang konsumen bermerek yang populer terjadi dari waktu ke waktu di Indonesia. Hal ini sering dilakukan dengan menerapkan proses rekayasa balik (*reverse engineering*), yang merupakan metode pemalsuan yang biasa digunakan di Indonesia. Perseroan tidak pernah mengalami masalah dengan perusahaan lain terkait pemalsuan merek atau merek dagang Perseroan dan Perseroan yakin tidak mudah untuk melakukan hal tersebut. Namun, Grup Kino tidak dapat menjamin bahwa Grup Kino dapat segera mendeteksi adanya produk palsu di pasar, atau tindakan-tindakan pencegahan pemalsuan yang diterapkan Grup Kino terbukti efektif dalam mencegah pemalsuan dan barang tiruan.

Sebagaimana halnya yang terjadi pada industri barang konsumen, Grup Kino juga tidak dapat menjamin bahwa pemalsuan dan penyalahgunaan merek atau merek dagang Perseroan tidak akan terjadi di masa depan dan, apabila terjadi, Grup Kino tidak dapat menjamin dapat mendeteksi dan menyelesaikan hal tersebut secara efektif. Setiap kejadian pemalsuan, barang tiruan atau penyalahgunaan merek atau merek dagang Perseroan dapat berdampak negatif terhadap reputasi Perseroan, dan dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan konsumen terhadap merek Perseroan. Selain itu, pemalsuan dan barang-barang tiruan dapat mengakibatkan turunnya pangsa pasar Perseroan dan kenaikan biaya sehubungan dengan tindakan untuk mendeteksi dan mengadakan penuntutan.

### ***Risiko terhadap publisitas negatif dan/atau tuntutan atas keamanan dari produk barang konsumen***

Penjualan produk konsumen memiliki sejumlah risiko sehubungan dengan keamanan produk konsumen meliputi reputasi, peraturan, hukum dan risiko terkait lainnya. Cacat produk yang menyangkut keamanan (*safety defects*) meliputi antara lain kontaminasi produk, kebocoran, sabotase atau adulterasi lainnya, tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut terjadi atau tidak dan tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut melibatkan produk Perseroan atau produk kompetitor, dapat memiliki dampak negatif pada kegiatan usaha Grup Kino karena publisitas yang merugikan, reputasi yang rusak dan berkurangnya kepercayaan konsumen pada produk Perseroan, yang pada akhirnya dapat berdampak merugikan terhadap penjualan Grup Kino.

Perseroan dapat diwajibkan untuk menarik produk-produknya apabila produk tersebut terkontaminasi, tercampur, menyalahgunakan nilai mutu (*misbranded*), atau apabila ada unsur sengaja merusak. Penarikan produk dari pasar secara besar-besaran dapat mengakibatkan kerugian signifikan yang disebabkan oleh biaya pelaksanaan penarikan tersebut, termasuk pemusnahan barang-barang dalam persediaan, dan kerugian penjualan karena ketidaktersediaan produk tersebut untuk jangka waktu tertentu. Perseroan juga dapat memiliki tanggung jawab apabila penggunaan produk Perseroan mengakibatkan cedera, penyakit atau kematian. Hal ini dapat terjadi karena tindakan sengaja oleh pihak ketiga atau kontaminasi produk atau turunnya kualitas produk, termasuk karena kontaminan zat asing, zat kimia atau residu pada tahapan pembelian bahan baku, produksi, transportasi dan proses penyimpanan. Material yang merusak tersebut dan tidak terdeteksi atau teridentifikasi oleh Perseroan dengan menggunakan prosedur standar Perseroan mungkin terdapat pada bahan baku atau masuk pada saat proses produksi, atau dapat terjadi saat perpindahan bahan dan barang yang tidak sesuai prosedur pada waktu di gudang atau di distributor atau pengecer.

Ketika produk Perseroan dianggap tidak layak untuk digunakan atau merusak kesehatan, Perseroan tunduk pada aturan pemeriksaan dan penyelidikan dan mungkin diwajibkan untuk memberi kompensasi kepada pihak yang terkena dampak. Selain itu publisitas dan persepsi negatif mengenai kesehatan dan keamanan, baik sengaja maupun tidak, mungkin dapat mempengaruhi preferensi konsumen untuk membeli produk Perseroan. Bahkan meskipun klaim atas kelayakan produk belum tentu benar, publisitas dan persepsi negatif dapat menyebabkan dampak negatif terhadap reputasi dan citra merek Perseroan yang pada akhirnya dapat merugikan kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Kino.

### ***Risiko ketidakmampuan memenuhi peraturan/perubahan peraturan***

Kegiatan usaha Grup Kino tunduk pada beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga Pemerintah, termasuk Kementerian Kesehatan, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Keuangan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Pengawas Obat dan Makanan, serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Proses produksi, pemasaran dan distribusi produk barang konsumen tunduk pada peraturan yang memiliki ketentuan semakin rumit dan ketat. Peraturan tersebut mengatur permasalahan seperti kualitas dan keamanan makanan, kandungan bahan baku, pemasaran, aturan tertentu yang menyangkut distributor, kesehatan dan keamanan dan lingkungan hidup. Perseroan juga diatur oleh ketentuan perjanjian lisensi, praktek perdagangan dan penentuan harga serta aturan pajak. Sebagai contoh, Perseroan diwajibkan untuk mendaftarkan setiap produk makanan, minuman,

pemeliharaan dan perawatan tubuh, dan produk perlengkapan rumah tangga kepada otoritas pemerintah. Setiap penghentian atau pencabutan atas lisensi, izin dan persetujuan tersebut dapat mengakibatkan dampak merugikan terhadap kegiatan usaha Grup Kino.

Selain itu, Grup Kino tidak dapat memberikan jaminan bahwa lisensi atau izin yang diperlukan untuk kegiatan usahanya akan disetujui atau diperbaharui tepat pada waktunya, atau bahkan tidak dapat diperpanjang. Keharusan untuk memenuhi peraturan atau hukum mengenai perpajakan, lingkungan hidup, kualitas dan keamanan makanan atau lainnya, baik yang baru ataupun yang direvisi penafsiran atau pelaksanaannya atau ketentuan baru terkait dengan peningkatan otonomi daerah, dapat memiliki dampak material terhadap kegiatan usaha dan kinerja Grup Kino. Selanjutnya, apabila Grup Kino terbukti tidak memenuhi peraturan dan hukum yang berlaku, Grup Kino dapat dituntut sesuai dengan aturan perdata, termasuk denda, perintah pengadilan, atau penarikan, serta potensi sanksi kriminal, yang mana hal tersebut dapat memberikan dampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha Grup Kino.

Kehilangan atau kegagalan dalam mendapatkan, memperbaharui atau mematuhi sebagian atau seluruh ketentuan lisensi dan izin Grup Kino dapat berdampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha Grup Kino. Perubahan pada hukum yang berlaku yang mengarah pada standar yang lebih ketat juga dapat mengakibatkan munculnya tambahan biaya kepatuhan, yang selanjutnya dapat berdampak merugikan terhadap kondisi keuangan Grup Kino.

#### ***Risiko kerusakan fasilitas produksi dan operasional lainnya***

Kegiatan usaha Grup Kino bergantung terhadap kemampuan fasilitas produksi yang memiliki keterbatasan seperti kendala kapasitas produksi, kegagalan mekanik dan sistem, perbaikan peralatan dan konstruksi pabrik, serta keterlambatan dalam pengiriman mesin produksi, yang mana hal tersebut dapat mengakibatkan tertundanya produksi dan penurunan tingkat produksi. Kerusakan atau gangguan pada fasilitas produksi Perseroan yang disebabkan oleh cuaca, bencana alam, kebakaran/ ledakan, terorisme, wabah penyakit, pemogokan, perbaikan atau peningkatan fasilitas produksi, gangguan layanan utilitas, kegagalan peralatan, atau alasan lainnya, dapat mengganggu kemampuan Perseroan untuk memproduksi barang sesuai target. Beberapa masalah tersebut dapat mengakibatkan polusi lingkungan, cedera atau kematian pekerja dan kerusakan lain pada fasilitas produksi Perseroan atau fasilitas lainnya. Selain itu, pelaksanaan program pemeliharaan rutin maupun yang tidak terjadwal dapat berdampak terhadap hasil produksi Perseroan. Perseroan melakukan pemeliharaan rutin pada peralatan produksinya dan perawatan besar pada saat Idul Fitri. Setiap gangguan yang terjadi pada pembuatan atau pengolahan produk Perseroan dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk memproduksi dan menjual produk, yang dapat berdampak merugikan dan material terhadap kegiatan usaha, kinerja dan kondisi keuangan Grup Kino.

#### ***Risiko terkait pertanggungan asuransi yang terbatas***

Operasional Grup Kino memiliki berbagai risiko yang melekat pada proses produksi. Sebagian besar dari risiko operasional ini timbul dari kelalaian dan kecerobohan yang dapat menyebabkan cedera atau kematian pekerja, rusaknya fasilitas produksi Perseroan dan properti pihak lain dan polusi lingkungan, serta dapat mengakibatkan dihentikannya kegiatan produksi dan dikenakan hukuman perdata atau pidana. Grup Kino memiliki asuransi *property all risk* yang melindungi pabrik, mesin, peralatan dan kendaraan. KCP memiliki polis asuransi *marine cargo* dan DLS juga memiliki *sales fidelity* untuk aktivitas distribusi KCP dan DLS. Namun demikian, Perseroan tidak memiliki asuransi yang menanggung risiko terkait pemakaian produk Perseroan (*product liability insurance*), kecuali diwajibkan oleh perjanjian lisensi yang relevan. Berdasarkan beberapa perjanjian lisensi, Perseroan diwajibkan untuk memiliki asuransi *product liability* untuk produk-produk Perseroan. Apabila Perseroan ditemukan tidak memenuhi kewajiban tersebut, Perseroan dapat dianggap telah melanggar perjanjian lisensi, yang dapat memiliki dampak merugikan dan material terhadap kegiatan usaha Grup Kino.

Selain itu, Grup Kino juga tidak memiliki asuransi gangguan usaha yang diakibatkan oleh bencana alam seperti kekeringan, banjir, gempa bumi atau kondisi cuaca yang buruk, terganggunya pasokan utilitas dan bencana lainnya. Setiap gangguan pada operasional Grup Kino, yang menyebabkan kerugian atau kerusakan, dapat berdampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha, kinerja dan kondisi keuangan Grup Kino.

Grup Kino menggunakan mesin-mesin dan alat-alat berat seperti mesin pencampuran, pengisian dan pengemasan, yang memiliki potensi bahaya dalam pengoperasiannya. Selain itu, pada tahapan tertentu dalam proses produksi terdapat proses pelarutan gula dan bahan baku lain dalam suhu tinggi dengan menggunakan gas dan uap, yang memiliki risiko tertentu. Setiap kecelakaan yang signifikan yang disebabkan oleh penggunaan peralatan atau mesin

tersebut dapat mengganggu kegiatan usaha Grup Kino dan berakibat pada kewajiban berdasarkan hukum dan peraturan. Meskipun Grup Kino telah menyediakan asuransi kecelakaan kerja untuk para pekerja dan karyawan kontrak, perlindungan asuransi Grup Kino terhadap kecelakaan yang disebabkan oleh penggunaan perlengkapan atau peralatan tersebut mungkin tidak cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari klaim terhadap kecelakaan tersebut.

#### ***Risiko pengendalian mutu terhadap bahan baku dan barang jadi***

Kualitas produk yang dijual oleh Grup Kino merupakan aspek penting bagi kesuksesan kegiatan usaha Grup Kino. Pengelolaan kendali mutu yang konsisten sangat bergantung pada keefektifan dari sistem pengendalian mutu, yang juga bergantung pada sejumlah faktor seperti desain dari sistem pengendalian mutu Grup Kino dan kemampuan Grup Kino untuk memastikan bahwa para karyawan mengikuti kebijakan dan petunjuk dari sistem pengendalian mutu tersebut. Sistem pengendalian mutu Grup Kino terutama terdiri dari tindakan pengendalian mutu terhadap bahan baku dan produk akhir. Namun, tidak ada jaminan bahwa sistem pengendalian mutu Grup Kino akan terbukti efektif setiap saat. Setiap kegagalan atau keusangan dari sistem pengendalian mutu Grup Kino dapat berdampak merugikan dan material terhadap reputasi, kegiatan usaha dan kinerja Grup Kino.

#### ***Risiko terkait kegagalan sistem teknologi informasi***

Agar operasional Grup Kino dapat berjalan efisien, Perseroan bergantung pada sistem teknologi informasi. Sistem teknologi informasi Grup Kino, terutama sistem SAP, dipakai untuk mengelola operasional secara efektif yang meliputi pembelian bahan baku, proses produksi, penerimaan pesanan dan pemenuhan pesanan tersebut, pengelolaan dan pengawasan persediaan, penagihan dan proses bisnis lainnya. Kegagalan pada sistem teknologi informasi Grup Kino dapat mengganggu kegiatan usaha Grup Kino dan dapat berakibat pada kesalahan transaksi, ketidakefisienan pengelolaan persediaan dan proses produksi, dan kerugian penjualan, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kegiatan usaha dan kinerja Grup Kino mengalami penurunan. Selain itu, sistem teknologi informasi Grup Kino dapat memiliki risiko kerusakan atau gangguan terhadap hal-hal yang di luar kendali Grup Kino, seperti kebakaran, bencana alam, kegagalan sistem, pelanggaran keamanan dan virus. Setiap kerusakan dan gangguan yang terjadi dapat berdampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha dan kinerja Grup Kino.

Untuk memenuhi ketentuan dari ISO 27001, Grup Kino saat ini sedang dalam proses meningkatkan sistem teknologi informasi, yang meliputi salah satunya memformalisasi dan melaksanakan kajian risiko informasi teknologi secara rutin, dan mengembangkan program pemulihan bencana yang lebih komprehensif. Grup Kino tidak dapat menjamin bahwa Grup Kino akan dapat menyelesaikan peningkatan pada sistem teknologi informasi atau mendapatkan sertifikat ISO 27001 tepat waktu atau tidak sama sekali.

#### ***Risiko ketergantungan pada karyawan kunci***

Kegiatan usaha Grup Kino bergantung pada kemampuan Grup Kino untuk menarik dan mempertahankan karyawan kunci yang memiliki pengalaman mendalam pada industri FMCG. Grup Kino bersaing untuk mempertahankan/mendapatkan karyawan tersebut dengan perusahaan asing maupun perusahaan domestik. Grup Kino khususnya sangat bergantung pada manajemen senior untuk keahlian mereka di bidang FMCG dan karyawan pengembangan produk terkait dengan pengembangan produk yang sudah ada maupun produk baru. Tim manajemen Perseroan terdiri dari tenaga-tenaga ahli yang berpengalaman dan berkualitas, yang sebelumnya bergabung di perusahaan FMCG internasional terkemuka yang menghasilkan produk barang konsumen dan ritel, khususnya yang berhubungan dengan pendirian, pengelolaan dan pengoperasian suatu bisnis yang berhubungan dengan konsumen. Keluarnya manajemen senior dari Perseroan atau ketidakmampuan Grup Kino untuk mendapatkan atau mempertahankan manajer, karyawan riset dan pengembangan, insinyur dan tenaga ahli lainnya dapat berdampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek Grup Kino.

#### ***Risiko terkait operasional distributor luar negeri***

Grup Kino telah mengeksport produk pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan ke sejumlah negara dan kawasan di luar Indonesia, termasuk di negara dan kawasan seperti Filipina, Malaysia dan Vietnam yang mengalami perubahan keadaan ekonomi, politik dan hukum, yang berada di luar kendali Grup Kino. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, penjualan Grup Kino yang berasal dari pasar luar negeri masing-masing sebesar 1,8%, 4,0%, 3,8%

dan 4,2% dari total penjualan Grup Kino. Grup Kino berencana untuk terus mengeksplorasi pasar luar negeri dan memperkirakan penjualan luar negeri akan terus meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut, Grup Kino akan terus memiliki risiko yang berhubungan dengan perubahan keadaan ekonomi, politik dan hukum di negara atau kawasan dimana Grup Kino melakukan kegiatan usaha. Grup Kino menghadapi sejumlah tantangan terkait penjualan internasional dan strategi ekspansi penjualan di luar negeri, yang meliputi fluktuasi nilai tukar mata uang asing, kesulitan dalam mengidentifikasi dan membangun hubungan bisnis yang baik dengan distributor lokal, pedagang grosir dan mitra bisnis lain yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang baik dalam pasar di luar negeri tersebut, dan peningkatan biaya dan kompleksitas terkait logistik untuk mengirimkan produk Perseroan ke luar negeri. Selain itu, negara-negara tertentu tujuan ekspor Grup Kino mungkin memiliki ketentuan mengenai hal teknis, kebersihan, lingkungan atau ketentuan lain terkait ekspor, distribusi dan penjualan produk Perseroan, yang dapat menjadi lebih ketat dibandingkan dengan ketentuan standar yang berlaku di Indonesia. Setiap hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan Grup Kino untuk menjalankan atau memperluas bisnis di luar negeri dan berdampak merugikan terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan kinerja Grup Kino.

#### ***Risiko terkait akuisisi atau Joint Venture dengan perusahaan lain***

Dari waktu ke waktu, Perseroan dapat mengevaluasi kemungkinan untuk melakukan akuisisi atau *Joint Venture* dalam rangka memperluas tujuan strategis Perseroan. Sehubungan dengan akuisisi dan *Joint Venture*, Perseroan mungkin memiliki kendala dalam mengidentifikasi kandidat yang tepat, menyelesaikan transaksi dengan ketentuan yang menguntungkan bagi Perseroan, atau mendapatkan keuntungan yang diharapkan dan keuntungan lain sebagai hasil dari suatu usaha integrasi bisnis atau terkena peraturan anti monopoli. Selanjutnya, sehubungan dengan *Joint Venture*, mitra Perseroan dapat memiliki kepentingan bisnis yang bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan dapat mengambil keputusan merugikan yang bertentangan dengan tujuan Perseroan.

Perusahaan atau bidang usaha yang diakuisisi atau *Joint Venture* yang didirikan oleh Perseroan mungkin tidak dapat memberikan keuntungan atau tidak dapat mencapai tingkat penjualan dan keuntungan yang sesuai dengan target investasi yang direncanakan. Klausul non-kompetisi yang umumnya dipersyaratkan dalam perjanjian *Joint Venture* dapat berpotensi menyebabkan kehilangan kesempatan yang selanjutnya dapat menghalangi pertumbuhan Perseroan. Aktivitas pengembangan usaha Perseroan dapat memiliki risiko keuangan dan operasional, termasuk beralihnya perhatian manajemen dari kegiatan usaha utama yang telah berjalan, kesulitan dalam mengintegrasikan atau memisahkan karyawan dan keuangan dan sistem lainnya, serta dampak negatif terkait hubungan bisnis yang ada dengan pemasok dan pelanggan. Ekspansi usaha terkadang memerlukan tambahan modal yang berpotensi dilutif terkait penerbitan saham baru, menimbulkan utang baru, kewajiban kontinjensi dan/atau biaya amortisasi sehubungan dengan aset tak berwujud, dan meningkatkan beban operasional lainnya, yang dapat berdampak merugikan terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek Grup Kino.

#### ***Risiko keterbatasan sumber pendanaan sehubungan dengan ekspansi bisnis***

Sehubungan dengan perluasan bisnis Grup Kino yang cepat dalam beberapa tahun terakhir, Grup Kino tercatat memiliki utang lancar bersih masing-masing sebesar Rp85.894 juta, Rp143.321 juta, Rp201.658 juta dan Rp94.651 juta per tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014 dan 30 Juni 2015. Grup Kino telah mendanai kebutuhan modal kerja dan belanja modal terutama melalui kas internal, utang bank dan tambahan modal. Kebutuhan modal kerja dan belanja modal Grup Kino dapat meningkat di masa depan seiring dengan upaya Grup Kino dalam melakukan ekspansi bisnisnya, dan selanjutnya dapat menyebabkan utang lancar bersih di masa depan meningkat yang dapat membatasi fleksibilitas pendanaan Grup Kino dan memiliki dampak merugikan terhadap kemampuan Grup Kino untuk memperluas bisnisnya. Apabila Grup Kino tidak mampu menghasilkan arus kas yang cukup dari operasional Grup Kino untuk memenuhi kebutuhannya sekarang maupun yang akan datang, Grup Kino mungkin memerlukan tambahan dana eksternal untuk kebutuhan pendanaan. Kemampuan Grup Kino dalam meningkatkan tambahan modal akan bergantung pada kinerja dan kondisi keuangan yang baik dan kesuksesan dalam mengimplementasikan strategi-strategi penting Grup Kino, serta didukung kondisi keuangan, ekonomi, peraturan dan pasar serta kondisi lain, yang sebagian besar berada di luar kendali Grup Kino. Grup Kino dapat tidak berhasil dalam memenuhi kebutuhan modalnya pada syarat dan ketentuan yang wajar ketika dibutuhkan, atau bahkan tidak dapat memenuhi sama sekali. Apabila Grup Kino tidak berhasil menghimpun tambahan dana yang dibutuhkan atau apabila biaya pendanaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan biaya pendanaan sebelumnya, maka hal tersebut dapat berdampak terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan kinerja Grup Kino.

### ***Risiko tuntutan hukum***

Grup Kino dapat terlibat dalam sengketa dan proses hukum dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk yang berhubungan dengan produk Perseroan, klaim karyawan, sengketa buruh atau sengketa perjanjian atau lainnya yang dapat memiliki dampak material dan merugikan terhadap reputasi, operasional dan kondisi keuangan Grup Kino. Grup Kino saat ini tidak terlibat dalam sengketa hukum atau penyelidikan yang dilakukan Pemerintah yang bersifat material dan Grup Kino tidak mengetahui adanya klaim atau proses hukum yang bersifat material yang masih berlangsung. Apabila di masa mendatang Grup Kino terlibat dalam sengketa dan proses hukum yang material dan berkepanjangan, maka hasil dari proses hukum tersebut tidak dapat dipastikan dan penyelesaian atau hasil dari proses hukum tersebut dapat berdampak merugikan terhadap kondisi keuangan Grup Kino. Selain itu, semua litigasi atau proses hukum dapat mengakibatkan biaya pengadilan yang substansial serta menyita waktu dan perhatian manajemen Grup Kino, yang berakibat beralihnya perhatian mereka dari kegiatan usaha dan operasional Grup Kino.

## **5.2. RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN INDONESIA**

Perseroan didirikan di Indonesia dan mayoritas dari kegiatan usaha serta aset-aset Grup Kino berada di Indonesia. Akibatnya, kondisi politik, ekonomi, legalitas, peraturan serta kondisi sosial di masa depan di Indonesia, serta bencana alam, perkembangan internasional di Indonesia atau yang mempengaruhi Indonesia, tindakan dan kebijakan tertentu Pemerintah dimana Pemerintah dapat atau dapat tidak, mengambil atau mengadopsi tindakan dan kebijakan tertentu tersebut, dapat memberikan dampak yang negatif pada kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek Grup Kino.

***Pasar berkembang seperti Indonesia memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan pasar yang lebih maju, dan apabila risiko tersebut terjadi, dapat mengakibatkan gangguan pada bisnis Perseroan dan calon investor dapat mengalami kerugian yang signifikan atas investasinya***

Sebagian besar pendapatan Grup Kino sampai saat ini diperoleh dari kegiatan usaha di Indonesia dan Grup Kino mengantisipasi akan terus memperoleh pendapatannya dari Indonesia. Pasar berkembang seperti Indonesia secara historis ditandai oleh volatilitas yang signifikan dan kondisi politik, sosial dan ekonomi yang berbeda secara signifikan dari kondisi ekonomi negara maju. Risiko spesifik yang dapat memiliki dampak pada bisnis, hasil usaha, arus kas dan kondisi keuangan Grup Kino antara lain:

- ketidakstabilan politik, sosial dan ekonomi;
- volatilitas nilai tukar mata uang;
- aksi perang, terorisme dan konflik sipil;
- intervensi kebijakan Pemerintah, yang meliputi bea cukai, proteksionisme dan subsidi;
- perubahan peraturan, perpajakan dan struktur hukum;
- kewajiban untuk tindakan perbaikan berdasarkan peraturan kesehatan dan keselamatan;
- biaya dan ketersediaan dari penutupan asuransi yang memadai;
- kesulitan dan keterlambatan dalam mendapatkan atau memperbaharui lisensi, izin dan otorisasi;
- tindakan Pemerintah yang tidak konsisten atau tidak berdasar;
- kekurangan infrastruktur transportasi, energi dan infrastruktur lain; dan
- pengambiln aset.

Apabila risiko-risiko tersebut terkait dengan investasi di pasar berkembang, khususnya Indonesia, terjadi, hal tersebut dapat berdampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha, hasil usaha dan kondisi keuangan Grup Kino, dan nilai investasi dapat turun secara signifikan.

***Grup Kino merupakan perusahaan padat karya dan peningkatan pada upah minimum dapat meningkatkan beban operasional Grup Kino***

Kegiatan operasional Grup Kino lebih banyak menggunakan tenaga manusia. Per tanggal 30 Juni 2015, Grup Kino bersama-sama MKI memiliki 8.076 karyawan tetap dan kontrak yang tersebar pada empat segmen kegiatan usaha. Indonesia telah melakukan perubahan pada kebijakan upah minimum dan upah minimum di Indonesia telah meningkat secara tajam selama beberapa tahun terakhir yang kemungkinan disebabkan oleh politisi yang mencari dukungan populer dalam pemilihan umum daerah. Contohnya, upah minimum di Jakarta meningkat sebesar 43,8% dari 2012 ke 2013, 10,9% dari 2013 ke 2014 dan 10,3% dari 2014 sampai dengan 30 Juni 2015. Setiap peningkatan

upah nasional atau daerah akan meningkatkan beban operasional Grup Kino secara langsung maupun tidak langsung dan akan menurunkan marjin keuntungan Grup Kino. Selanjutnya, persaingan untuk mendapatkan karyawan dapat berakibat pada tingkat upah yang tinggi, yang dapat mengakibatkan beban operasional yang lebih tinggi. Apabila terdapat peningkatan yang signifikan pada upah dan Grup Kino tidak dapat menutup kenaikan beban tenaga kerja atau meneruskan peningkatan beban tenaga kerja tersebut kepada pelanggan, hal tersebut dapat berdampak material dan merugikan terhadap keuntungan dan hasil usaha Grup Kino.

***Kegiatan usaha Grup Kino dapat mengalami dampak merugikan yang disebabkan oleh gangguan pada infrastruktur Indonesia***

Kegiatan usaha Grup Kino bergantung pada efektifitas dari infrastruktur Indonesia yang berhubungan dengan telekomunikasi, jaringan transportasi, listrik dan pelabuhan. Setiap gangguan terhadap infrastruktur penting ini dapat memiliki dampak merugikan pada kegiatan operasional dan kondisi keuangan Grup Kino. Grup Kino bergantung pada sistem informasi teknologi *real time* untuk mengelola kegiatan usaha Grup Kino secara efektif dan gangguan pada sistem telekomunikasi Indonesia dapat mempengaruhi kemampuan Grup Kino untuk memproses data bisnis, data penjualan, sistem pengelolaan persediaan dan sistem penyediaan barang. Lebih lanjut, gangguan pada pasokan listrik dapat berdampak pada fasilitas pembuatan Perseroan, dan sebagai akibatnya, mempengaruhi proses produksi dan distribusi Grup Kino dan hal tersebut dapat memiliki dampak merugikan terhadap reputasi dan kondisi keuangan Grup Kino. Grup Kino juga bergantung pada jaringan transportasi dan pelabuhan untuk pendistribusian produk Perseroan secara domestik maupun internasional, dan setiap gangguan pada infrastruktur tersebut dapat mengakibatkan keterlambatan distribusi atau kerusakan pada produk Perseroan. Grup Kino tidak dapat memberikan jaminan bahwa setiap hal tersebut tidak akan mengakibatkan risiko reputasi, operasional dan keuangan pada bisnis Grup Kino.

***Polusi pada sumber air di Indonesia dapat memiliki dampak merugikan pada kemampuan Perseroan untuk memproduksi produk yang aman dan memiliki kualitas tinggi***

Polusi air merupakan masalah yang signifikan di Indonesia, dan dapat memiliki dampak langsung terhadap kegiatan usaha Grup Kino karena air merupakan bahan baku utama pada produk minuman dan produk pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan serta memiliki peran penting dalam proses produksi Perseroan. Dalam hal kualitas dan kebersihan air, Indonesia termasuk dalam peringkat negara-negara terburuk di Asia. Dampak ekonomi sehubungan dengan polusi air di Indonesia cukup besar, dan dampak tersebut diperburuk dengan tekanan yang berasal dari peningkatan populasi dan perkembangan industri yang dapat mempengaruhi sumber air dan kebersihan.

Air merupakan komponen utama dari sebagian besar produk Perseroan dan Perseroan bergantung pada persediaan air bersih yang berkelanjutan untuk memproduksi produk Perseroan. Apabila persediaan sumber air di Indonesia semakin memburuk, hal tersebut dapat mengganggu kemampuan Perseroan untuk memproduksi produk Perseroan sesuai standar yang telah ditentukan, baik oleh pelanggan Perseroan maupun peraturan, yang pada akhirnya dapat berdampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Kino.

***Depresiasi nilai tukar Rupiah dapat memiliki dampak merugikan pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Kino***

Pada periode antara 1 Januari 2012 dan 31 Desember 2014, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS berkisar dari Rp9.068 per Dolar AS sampai Rp12.440 per Dolar AS. Pada semester pertama tahun 2015, Rupiah terus mengalami depresiasi karena menguatnya Dolar AS. Per tanggal 30 Juni 2015, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS tercatat sebesar Rp13.332 per Dolar AS. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa depresiasi lebih lanjut dari nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing lain, termasuk Dolar AS, tidak akan terjadi. Apabila depresiasi Rupiah terus berlanjut, aset Perseroan yang tercatat dalam kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain dan deposito yang dibatasi penggunaannya dalam mata uang asing dapat menurun dalam mata uang Rupiah, dan kewajiban Perseroan yang tercatat dalam utang usaha, beban yang masih harus dibayar, utang lain, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan dan kewajiban moneter dapat meningkat dalam Rupiah. Depresiasi Rupiah tersebut dapat mengakitkannya adanya tambahan kerugian dalam translasi nilai tukar mata uang asing dan berdampak secara signifikan terhadap pendapatan lain dan laba ditahan Grup Kino.

Selain itu, sementara Rupiah secara umum bebas dikonversi dan ditransfer (kecuali bank-bank Indonesia tidak dapat mentransfer Rupiah ke orang di luar Indonesia yang tidak memiliki tujuan perdagangan atau investasi yang bonafit), dari waktu ke waktu, Bank Indonesia telah melakukan intervensi dalam pasar valuta mata uang sebagai kelanjutan dari kebijakannya, baik dengan menjual Rupiah atau dengan menggunakan cadangan mata uang asing untuk membeli Rupiah. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa kebijakan nilai tukar mengambang bebas Bank Indonesia tidak akan diubah atau bahwa Pemerintah akan mengambil tindakan tambahan untuk menstabilkan, mempertahankan atau meningkatkan nilai Rupiah, atau bahwa salah satu tindakan ini, jika diambil, akan sukses. Modifikasi kebijakan nilai tukar mengambang bebas saat ini dapat menghasilkan bunga domestik yang lebih tinggi, kekurangan likuiditas, pengendalian modal atau devisa atau pemotongan bantuan keuangan tambahan dengan pemberi pinjaman multinasional. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pada aktivitas ekonomi, resesi ekonomi, kredit macet atau penggunaan menurun dari pelanggan Grup Kino, dan sebagai hasilnya, Grup Kino juga dapat menghadapi kesulitan dalam pendanaan belanja modal dan dalam mengimplementasikan strategi Grup Kino.

***Grup Kino dapat mengalami dampak dari ketidakpastian dalam pemenuhan peraturan Bank Indonesia pada penggunaan Rupiah untuk transaksi domestik Indonesia***

Efektif per tanggal 1 Juli 2015, PBI No. 17/3/PBI/2015 mewajibkan kepada setiap pihak Indonesia yang menandatangani, mengubah atau memperbaharui perjanjian transaksi dengan pelanggan yang berdomisili atau beroperasi didalam kawasan Indonesia, harus menggunakan Rupiah dalam menyebutkan harga kontrak dan menerima pembayaran dalam Rupiah, yang tunduk pada beberapa pengecualian. Kegagalan dalam mematuhi PBI No. 17/3/PBI/2015 dapat berakibat pada sanksi dalam bentuk peringatan tertulis dan denda (maksimum Rp1 miliar) serta larangan dalam melakukan transaksi.

Sebagian besar dari bahan baku Perseroan dibeli dari pemasok yang berdomisili atau beroperasi di Indonesia. Pembayaran yang dilakukan Perseroan atas sebagian dari bahan baku tersebut sebelumnya dibayar dalam Dolar AS. Saat ini Perseroan sedang dalam proses negosiasi kembali kontrak pasokan dengan pemasok dan Perseroan berencana untuk menurunkan pembayaran dalam Dolar AS. Karena sebagian besar penjualan Grup Kino dilakukan dalam Rupiah dan mata uang yang berlaku pada Grup Kino adalah Rupiah, Perseroan tidak menganggap peraturan ini akan memiliki dampak material merugikan pada kegiatan usaha dan kondisi keuangan Grup Kino. Meskipun demikian, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa PBI No. 17/3/PBI/2015 tidak akan memiliki dampak pada kegiatan usaha Grup Kino di masa depan atau penerapan tersebut tidak akan berdampak pada perubahan fakta dan keadaan ekonomi yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Grup Kino.

***Perubahan ekonomi domestik, regional atau global dapat memberikan dampak negatif pada kegiatan usaha Grup Kino***

Grup Kino mendapatkan sebagian besar dari pendapatannya dari penjualan produk Perseroan di Indonesia. Kesuksesan dari kegiatan usaha Grup Kino bergantung pada kondisi dan pertumbuhan dari pasar konsumen Indonesia, yang bergantung pada kondisi perekonomian global dan tingkat penghasilan individu di Indonesia serta dampaknya terhadap tingkat pengeluaran konsumen. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumen antara lain meliputi suku bunga, nilai tukar mata uang, resesi, inflasi, deflasi, ketidakpastian politik, perpajakan, kinerja pasar modal, tingkat pengangguran dan kepercayaan konsumen secara umum.

Pemerintah telah melakukan banyak langkah untuk memelihara kestabilan ekonomi dan kepercayaan masyarakat pada perekonomian Indonesia. Namun, kelanjutan dari pelemahan keuangan global atau krisis keuangan baru dapat memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, posisi fiskal Pemerintah, nilai tukar mata uang Rupiah dan aspek lain dari perekonomian Indonesia. Selain itu, Pemerintah terus memiliki defisit fiskal yang besar dan saldo utang yang tinggi, cadangan mata uang asing yang rendah, mata uang Rupiah terus berfluktuasi dengan likuiditas rendah dan sektor perbankan mengalami peningkatan kredit macet. Apabila ekonomi terus berfluktuasi atau menurun, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, posisi fiskal, nilai tukar mata uang Rupiah dan aspek lain dari perekonomian Indonesia.

Tidak ada jaminan bahwa setiap perkembangan pada kondisi ekonomi Indonesia dapat terus dipertahankan. Setiap perubahan pada lingkungan ekonomi regional atau global dapat berakibat pada turunnya kepercayaan investor pada sistem keuangan dari pasar berkembang dan pasar lainnya, atau faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan volatilitas pasar keuangan Indonesia dan menghambat atau memutarbalikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Setiap peningkatan pada volatilitas, perlambatan atau pertumbuhan negatif dapat memiliki dampak material dan negatif pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Kino.



### ***Ketidakstabilan politik dan sosial dapat memiliki dampak merugikan pada Grup Kino***

Indonesia terus menghadapi berbagai macam masalah sosial politik dan dari waktu ke waktu telah mengalami ketidakstabilan politik dan sosial dan kerusuhan sipil. Kejadian kerusuhan menunjukkan sifat lanskap politik Indonesia yang dapat berubah tanpa diduga. Indonesia juga memiliki banyak partai politik, akan tetapi tidak ada satu partai pun yang memperoleh suara mutlak dalam pemilihan sampai saat ini. Kejadian tersebut telah berdampak pada ketidakstabilan politik dan sosial serta kerusuhan sipil pada peristiwa tertentu dalam beberapa tahun terakhir.

Pada tahun 2004, Indonesia melakukan pemilihan presiden dan wakil presiden dan perwakilan di parlemen Indonesia secara langsung untuk pertama kalinya. Indonesia juga telah mulai memilih secara langsung kepala daerah dan perwakilan atas pemerintah daerah dan regional. Peningkatan aktivitas pemilu diperkirakan akan diikuti oleh peningkatan aktivitas politik di Indonesia. Perkembangan politik dan sosial di Indonesia dapat berakibat pada gangguan sipil yang dapat secara langsung maupun tidak langsung memiliki dampak material dan merugikan pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Kino.

### ***Aktivitas dan pemogokan buruh, atau kegagalan dalam menjaga hubungan dengan buruh dapat memiliki dampak merugikan pada kegiatan usaha Grup Kino***

Hukum dan peraturan yang memfasilitasi pembentukan serikat buruh, ditambah dengan kondisi ekonomi yang lemah, telah dan akan terus berakibat pada pemogokan dan aksi buruh di Indonesia. Pada tahun 2000, Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh (“UU Serikat Buruh”). UU Serikat Buruh memberi izin pada karyawan untuk membentuk serikat tanpa intervensi dari pemberi pekerjaan. Pada tanggal 25 Februari 2003, komite dari parlemen Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat mengeluarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (“UU Ketenagakerjaan”). UU Ketenagakerjaan berlaku efektif pada tanggal 25 Maret 2003 dan mewajibkan implementasi yang lebih jauh pada peraturan yang dapat memberikan dampak substansial bagi hubungan tenaga kerja di Indonesia.

UU Ketenagakerjaan meningkatkan jumlah pesangon wajib, jasa dan pembayaran kompensasi dan jasa yang harus dibayarkan pada karyawan yang diberhentikan dan memperkenalkan peraturan lain yang dapat memberi pengaruh yang besar pada hubungan ketenagakerjaan di Indonesia. Sebagai contoh, UU Ketenagakerjaan mewajibkan perusahaan dengan 50 karyawan atau lebih untuk membentuk forum bipartit dengan partisipasi dari pemberi kerja dan lebih dari 50% karyawan dalam perusahaan untuk menegosiasikan perjanjian buruh dan membuat prosedur yang mempermudah aksi pemogokan.

Pemerintah kemudian mengusulkan untuk merubah isi dari UU Ketenagakerjaan dengan cara yang, dari pandangan aktivis buruh, dapat berakibat pada penurunan tunjangan pensiun, peningkatan penggunaan tenaga kerja *outsourced* dan pelarangan pada serikat buruh untuk melakukan pemogokan kerja. Pada bulan April 2006, ribuan pekerja di seluruh Indonesia melakukan aksi protes terhadap perubahan tersebut. Pada bulan Januari 2007, Pemerintah berusaha untuk membuat konsep peraturan terkait pembayaran kompensasi pemutusan hubungan kerja yang dapat mendefinisikan kembali hak pekerja atas kompensasi pemutusan hubungan kerja. Peraturan yang diusulkan dapat memperkenalkan batasan upah yang dapat membatasi kelayakan karyawan atas pembayaran kompensasi berdasarkan UU Ketenagakerjaan. Usulan ini juga mendapatkan tentangan dari serikat buruh dan grup yang membela kepentingan karyawan. Diskusi mengenai usulan peraturan tersebut telah ditunda dengan waktu yang tidak terbatas. Pemerintah telah menyampaikan rencana untuk merubah isi dari UU Ketenagakerjaan kepada DPR dalam agenda Program Legislasi Nasional. Namun sampai saat ini, belum ada peraturan khusus yang dikeluarkan Pemerintah untuk menggantikan UU Ketenagakerjaan.

Kerusuhan dan aksi buruh di Indonesia dapat mengganggu operasional Grup Kino dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan Indonesia secara umum, dan menurunkan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau bursa lain serta nilai dari mata uang Rupiah terhadap mata uang lain. Kejadian-kejadian tersebut dapat berdampak secara material dan merugikan terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Kino.

### ***Indonesia terletak pada lokasi gempa bumi dan cenderung untuk memiliki risiko geologis yang signifikan yang dapat berakibat pada penurunan ekonomi***

Kepulauan Indonesia merupakan salah satu kepulauan dengan kawasan vulkanik yang paling aktif di dunia. Karena Indonesia terletak di zona konvergensi antara tiga lempeng litosfer besar, hal tersebut mengakibatkan Indonesia terpapar risiko aktivitas seismik yang signifikan yang dapat mengakibatkan gempa bumi dan tsunami, atau gelombang

tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah bencana alam telah terjadi di Indonesia, seperti gempa bumi besar, yang menyebabkan aktivitas tsunami dan vulkanik. Selain kejadian geologis tersebut, Indonesia juga mengalami bencana alam lain seperti hujan besar dan banjir. Semua bencana tersebut mengakibatkan kematian, perpindahan masyarakat dan kerusakan properti.

Kejadian geologi di masa depan dapat berdampak secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Gempa bumi yang signifikan atau gangguan geologi lain di setiap kota besar di Indonesia dapat mengganggu ekonomi dan menurunkan kepercayaan investor, yang dapat berdampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha dan prospek Grup Kino.

***Aktivitas terorisme di Indonesia dapat menyebabkan ketidakstabilan pada negara, yang dapat memberikan dampak terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Kino***

Dalam dua dekade terakhir di Indonesia telah terjadi berbagai macam pemboman yang ditujukan pada Pemerintah, Pemerintah dan warga negara asing dan gedung komersil yang sering dikunjungi oleh warga asing. Pemboman yang terakhir kali, terjadi pada tanggal 17 Juli 2009 dimana beberapa bom meledak di Hotel Ritz Carlton dan JW Marriot di Jakarta, yang memakan korban jiwa tujuh orang dan melukai lebih dari 50 orang.

Tidak ada jaminan bahwa aksi terorisme tidak akan terjadi lagi di masa depan. Aksi terorisme tersebut dapat mengganggu kestabilan Indonesia dan meningkatkan tekanan pada Pemerintah untuk menanggapi ketidakstabilan dan kerusuhan tersebut, yang dapat berdampak merugikan terhadap kepercayaan investor pada Indonesia dan ekonomi Indonesia. Tindakan kekerasan yang timbul dari ketidakstabilan maupun mengakibatkan ketidakstabilan dan kerusuhan yang telah terjadi di masa lalu telah dan akan terus berdampak material dan merugikan terhadap investasi dan kepercayaan atas kinerja ekonomi Indonesia dan pada akhirnya kegiatan usaha Grup Kino. Selain itu, aksi terorisme di masa depan dapat menjadikan fasilitas Grup Kino sebagai sasaran dan polis asuransi pada umumnya tidak melindungi serangan teroris.

***Putusan dari pengadilan luar negeri dapat tidak ditegakkan terhadap Perseroan***

Perseroan merupakan perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia. Seluruh Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif Perseroan tinggal di Indonesia. Seluruh aset Perseroan dan aset dari direktur dan pejabat eksekutif yang merupakan warga negara Indonesia memiliki aset yang berlokasi di Indonesia. Dengan demikian, akan sulit bagi pembeli untuk memberlakukan surat panggilan kepada yang bersangkutan, atau untuk menegakkan putusan pengadilan yang didapatkan dari pengadilan di luar Indonesia terhadap Perseroan atau salah satu dari mereka.

Perseroan telah disarankan oleh konsultan hukum bahwa setiap putusan yang dikeluarkan oleh pengadilan diluar Indonesia tidak berlaku atau tidak dapat ditegakkan di Indonesia, kecuali putusan arbitrase asing, yang eksekusinya dapat diminta. Akan tetapi, putusan pengadilan asing dapat diterima pada pengadilan sebagai bukti dan dapat menjadi bukti yang memberatkan dalam pengadilan Indonesia, dalam kebijakannya, yang dianggap tepat dalam situasi tersebut. Seorang penuntut dapat diperlukan untuk melakukan klaim di pengadilan Indonesia berdasarkan hukum di Indonesia. Pemeriksaan kembali atas dasar klaim *de novo* dapat diperlukan di pengadilan Indonesia.

Klaim dan solusi hukum yang terdapat pada hukum Indonesia dapat lebih terbatas jika dibandingkan dengan hukum yang berada di yuridiksi lain. Tidak ada jaminan bahwa pengadilan Indonesia akan melindungi kepentingan investor sebagaimana perlindungan yang diberikan oleh negara yang lebih maju.

***Sistem hukum Indonesia tunduk pada kebijaksanaan dan ketidakpastian yang cukup besar***

Prinsip-prinsip hukum Indonesia atau praktek implementasi pada pengadilan Indonesia berbeda secara material dari yang berlaku di Amerika Serikat, Uni Eropa dan negara-negara lainnya. Sistem hukum di Indonesia adalah sistem hukum sipil berdasarkan undang-undang tertulis serta keputusan pengadilan dan administrasi yang bukan merupakan preseden yang mengikat dan tidak diterbitkan secara sistematis. Secara historis, hukum komersial dan sipil di Indonesia berdasarkan hukum Belanda, seperti yang berlaku sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945, dan beberapa belum direvisi untuk mencerminkan kompleksitas transaksi keuangan dan instrumen modern. Pengadilan Indonesia mungkin belum terbiasa dengan transaksi komersial atau keuangan yang kompleks, yang mengarah pada praktek dalam ketidakpastian pada interpretasi dan penerapan prinsip-prinsip hukum Indonesia. Penerapan hukum Indonesia bergantung pada kriteria subjektif seperti itikad baik dari para pihak dalam transaksi dan prinsip-prinsip

kebijakan publik, efek praktis yang sulit atau tidak mungkin untuk diprediksi. Hakim Indonesia beroperasi dalam sistem menyelidiki; memiliki kewenangan pencarian fakta yang sangat luas; dan tingkat kebijaksanaan yang tinggi yang berkaitan dengan cara dimana kekuatan-kekuatan itu dilakukan. Dalam prakteknya, keputusan pengadilan Indonesia dapat menghilangkan artikulasi yang jelas dari analisis hukum dan faktual atas isu yang disajikan dalam sebuah kasus.

Akibatnya, administrasi dan penegakan hukum dan peraturan oleh pengadilan Indonesia dan lembaga Pemerintah Indonesia dapat tunduk pada kebijaksanaan dan ketidakpastian yang cukup besar. Selain itu, karena perselisihan yang berkaitan dengan hal-hal komersial dan transaksi keuangan modern dan instrumen yang dibawa ke pengadilan di Indonesia relatif sedikit, pengadilan tersebut tidak perlu memiliki keahlian dan pengalaman dalam berurusan dengan hal-hal tersebut, mengarah pada praktek ketidakpastian dalam interpretasi dan penerapan prinsip-prinsip hukum Indonesia. Tidak ada kepastian untuk berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk proses di pengadilan Indonesia agar dapat disimpulkan, dan hasil dari proses di pengadilan Indonesia dapat lebih tidak pasti daripada proses serupa di yurisdiksi lain. Dengan demikian, hal itu dapat tidak mungkin bagi investor untuk memperoleh penegakan cepat dan adil atas hak-hak hukum mereka

Selain itu, layanan pengadilan di Indonesia dapat tidak dapat diandalkan untuk bantuan sengketa material, pengajuan likuidasi atau petisi kebangkrutan atau klaim kreditur apapun atau klaim sehubungan dengan penegakan hukum.

### ***Intepretasi dan implementasi dari undang-undang tentang pemerintahan daerah di Indonesia tidak pasti dapat berdampak pada Grup Kino***

Indonesia merupakan negara yang besar yang terdiri dari berbagai macam etnis, agama, bahasa, tradisi dan budaya. Sampai dengan tahun 1999, Pemerintah mengatur hampir semua aspek administrasi nasional dan daerah. Periode setelah berakhirnya jabatan Presiden Soeharto ditandai dengan permintaan untuk otonomi daerah yang lebih luas. Sebagai tanggapan dari permintaan tersebut, Dewan Perwakilan Rakyat mengeluarkan Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 1999, Dewan Perwakilan Rakyat mengeluarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, yang kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 33 tahun 2004.

Berdasarkan peraturan tersebut, otonomi daerah diharapkan dapat memberi pemerintah daerah kekuatan dan tanggung jawab yang lebih besar untuk menggunakan aset nasional dan untuk menciptakan hubungan keuangan yang seimbang dan adil antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Hukum dan peraturan mengenai otonomi daerah telah mengubah kebijakan mengenai perusahaan di Indonesia dengan desentralisasi peraturan tertentu, perpajakan dan kekuasaan lain dari Pemerintah kepada pemerintah daerah, dan hal ini menimbulkan ketidakpastian. Ketidakpastian ini meliputi kelalaian dalam mengimplementasi peraturan pada otonomi daerah dan kurangnya karyawan pemerintah di tingkat pemerintah daerah dengan pengalaman pada sektor yang relevan. Selanjutnya, preseden yang terbatas atau panduan lain terdapat pada interpretasi dan implementasi hukum dan peraturan otonomi daerah. Selain itu, sesuai dengan hukum otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan otoritas untuk mengadopsi peraturan mereka sendiri dan dengan dalih otonomi daerah, pemerintah daerah tertentu telah memberlakukan berbagai pembatasan, perpajakan dan retribusi yang dapat berbeda dengan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah lain dan/atau selain yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kegiatan usaha dan operasional Grup Kino terletak pada berbagai lokasi di Indonesia, dapat mengalami dampak dari pembatasan, perpajakan dan retribusi tambahan atau yang berlawanan yang ditetapkan oleh otoritas daerah yang berlaku.

### ***Standar akuntansi Indonesia berbeda dengan di yuridiksi lain***

Laporan keuangan konsolidasian Grup Kino dibuat berdasarkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”), yang berbeda dalam beberapa hal dari IFRS dan GAAP Amerika Serikat (“GAAP”). Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian Grup Kino dan laba yang dicatat dapat berbeda dengan yang akan dicatat dengan menggunakan IFRS atau GAAP. Perbedaan tersebut dapat bersifat material. Prospektus ini tidak mengandung rekonsiliasi dari laporan keuangan konsolidasian ke IFRS atau GAAP. Apabila laporan keuangan konsolidasian Grup Kino dibuat berdasarkan IFRS atau GAAP, hasil usaha dan posisi keuangan dapat berbeda secara material. Karena perbedaan yang ada antara PSAK dan IFRS atau GAAP, informasi keuangan tentang Grup Kino yang terdapat pada Prospektus ini mungkin tidak dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki laporan keuangan berdasarkan IFRS atau GAAP. Dalam membuat keputusan investasi, calon investor harus mempelajari sendiri ketentuan dari Penawaran Umum Saham Perdana dan laporan keuangan yang terdapat di dalam Prospektus ini. Calon investor diharapkan untuk dapat berkonsultasi dengan konsultan masing-masing dalam memahami perbedaan antara PSAK dengan IFRS atau GAAP, dan bagaimana perbedaan tersebut dapat berdampak pada informasi keuangan yang terdapat pada Prospektus ini.

***Penurunan peringkat kredit Pemerintah atau perusahaan Indonesia dapat memiliki dampak merugikan kegiatan usaha Grup Kino***

Beberapa lembaga pemeringkatan tertentu yang diakui termasuk Moody Investors Service Inc. (“Moody’s”) dan Fitch Ratings (“Fitch”), sebelumnya telah menurunkan peringkat negara Indonesia dan peringkat kredit dari berbagai instrumen kredit Pemerintah dan juga sejumlah bank di Indonesia dan perusahaan lainnya. Utang jangka panjang dalam mata uang asing Pemerintah saat ini dinilai sebagai *investment grade* oleh Moody’s dan Fitch tetapi tidak ada jaminan untuk kinerja dan peringkat di masa depan. Penurunan peringkat di masa depan dapat berdampak negatif terhadap likuiditas pasar keuangan Indonesia, kemampuan Pemerintah dan perusahaan Indonesia, termasuk Grup Kino, untuk memperoleh pendanaan tambahan dan suku bunga dan persyaratan komersial lainnya untuk mendapatkan pendanaan tambahan. Tingkat suku bunga mengambang pada utang Rupiah yang mungkin dimiliki Grup Kino di masa depan dapat meningkat. Kejadian tersebut dapat menimbulkan dampak material yang negatif terhadap kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Grup Kino.

***Penyebaran dari penyakit yang menular di Indonesia atau kawasan lainnya dapat memiliki dampak merugikan pada ekonomi di negara-negara Asia tertentu dan juga dapat memiliki dampak merugikan terhadap hasil usaha Grup Kino***

Penyebaran dari penyakit menular di Asia (termasuk Indonesia) dan kawasan lainnya, serta pembatasan perjalanan atau karantina yang terjadi, dapat memiliki dampak negatif pada ekonomi dan aktivitas bisnis di Indonesia yang juga akan berdampak merugikan pada kinerja keuangan Grup Kino. Contoh penyebaran penyakit yang pernah terjadi antara lain Severe Acute Respiratory Syndrome (“SARS”) pada tahun 2003, penyebaran flu burung pada tahun 2004 dan 2005 di Asia dan pada bulan April 2009 terjadi penyebaran virus flu babi (H1N1) yang berasal dari Meksiko dan menyebar secara global ke Indonesia, Hong Kong, Jepang, Malaysia, Singapura dan kawasan lain di Asia serta penyebaran virus flu H7N9 di kawasan tertentu di Cina. Penyebaran virus flu burung, SARS, flu babi atau penyakit menular lainnya, atau penyebaran virus flu H7N9 di kawasan Asia, atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah dari negara yang terjangkit, seperti Indonesia, atas potensi penyebaran penyakit tersebut, dapat mengganggu operasional Grup Kino atau layanan atau kegiatan usaha pemasok dan pelanggan Grup Kino, yang dapat memiliki dampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Grup Kino. Persepsi bahwa penyebaran virus-virus tersebut atau virus lain dapat terjadi, dapat berdampak merugikan terhadap kondisi ekonomi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia.

### **5.3. RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN**

***Kondisi pasar modal Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas dari saham Perseroan dan absen pasar sebelumnya dapat berakibat pada berkurangnya likuiditas***

Perseroan telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek. Saat ini belum ada pasar untuk saham Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa pasar untuk saham Perseroan dapat berkembang, dan apabila pasar untuk saham Perseroan berkembang, tidak ada jaminan bahwa saham Perseroan akan likuid. Pasar modal Indonesia tidak likuid, dapat memiliki volatilitas yang lebih tinggi dan memiliki standar akuntansi yang berbeda dengan pasar modal di negara maju. Dan juga, harga-harga saham pada pasar modal Indonesia umumnya lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pasar lain. Oleh karena itu, Perseroan tidak dapat memprediksi apakah pasar perdagangan untuk saham Perseroan akan berkembang atau akan likuid.

Kemampuan untuk menjual dan menyelesaikan perdagangan di BEI dapat memiliki risiko keterlambatan. Dengan demikian, tidak ada jaminan bahwa pemegang saham dapat menjual saham pada harga atau waktu tertentu dimana pemegang saham tersebut akan mampu melakukannya di pasar efek yang lebih likuid.

Saham yang Ditawarkan tidak akan terdaftar di BEI untuk maksimum tiga Hari Kerja setelah berakhirnya Masa Penjatahan Penawaran Umum. Pada periode tersebut, pembeli akan mengalami dampak pergerakan harga namun tanpa kemampuan untuk menjual saham yang telah dibeli..

***Harga saham dapat berfluktuasi cukup jauh***

Harga Saham setelah Penawaran Umum dapat berfluktuasi cukup jauh dan dapat diperdagangkan pada harga yang cukup signifikan dibawah harga Penawaran Umum, yang tergantung dari beberapa faktor, meliputi:

- Harga dari bahan baku;
- perbedaan antara hasil keuangan dan operasi Perseroan dibandingkan ekspektasi para investor dan analis;
- pengumuman dari Perseroan terkait pembukaan atau pengambilalihan fasilitas produksi baru/*Joint Venture*/ kegiatan usaha baru/ perluasan jaringan distribusi;
- perubahan pada rekomendasi atau persepsi analis terhadap Perseroan atau Indonesia;
- perubahan pada kondisi ekonomi, politik dan pasar di Indonesia secara umum;
- keterlibatan dalam litigasi;
- perubahan harga efek bersifat ekuitas dari perusahaan-perusahaan asing (khususnya Asia) dan perusahaan di pasar negara berkembang;
- fluktuasi harga saham-saham di pasar modal; dan
- Penjualan saham oleh Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

***Para Agen Penjualan internasional dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek tidak akan melakukan penjatahan lebih atau melakukan stabilisasi pada harga saham Perseroan***

Para agen Penjualan Internasional dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek tidak akan melakukan penjatahan lebih atau melakukan tindakan lain untuk menstabilisasi atau mengelola harga pasar dari Saham Yang Ditawarkan pada tingkat yang tidak berlaku sebaliknya di pasar terbuka. Hal ini pada umumnya dilakukan di pasar efek lain dalam periode 30 hari setelah tanggal pencatan di BEI. Oleh karena itu, harga saham akan menjadi lebih rentan terhadap penurunan dari apabila Para Agen Penjualan Internasional dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek domestik melakukan tindakan tersebut.

***Fluktuasi pada nilai pertukaran mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat atau mata uang lain akan mempengaruhi mata uang asing yang setara dengan nilai Saham dan dividen***

Fluktuasi pada nilai tukar antara Rupiah dan mata uang lain akan mempengaruhi nilai tukar mata uang asing yang setara dengan harga Rupiah Saham di BEI. Fluktuasi tersebut akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh pemegang saham dalam mata uang asing pada saat konversi (i) dividen tunai atau distribusi lain yang dibayar Perseroan dalam Rupiah, dan (ii) dana yang dibayar dalam Rupiah dari penjualan Saham pada pasar sekunder.

***Penjualan saham di masa depan akan memiliki dampak merugikan pada harga pasaran Saham.***

Penjualan Saham di masa depan dengan jumlah besar di pasar publik, atau persepsi bahwa penjualan tersebut akan terjadi, dapat berdampak merugikan pada harga pasaran Saham dan kemampuan Perseroan untuk meningkatkan modal melalui Penawaran Umum atau Penawaran Umum Terbatas atau efek yang bersifat ekuitas. Segera setelah Penawaran Umum Saham Perdana, sekitar 80% dari total Saham akan dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh Pemegang Saham Perseroan saat ini. Perseroan telah setuju sampai dengan batasan tertentu sesuai dengan kemampuan Perseroan untuk mengalihkan atau menjual Saham selama periode tertentu setelah tanggal pencatatan pada BEI.

***Kepentingan pemegang saham pengendali dapat bertentangan dengan kepentingan calon investor.***

Setelah Penawaran Umum Saham Perdana, Pemegang Saham Pengendali Perseroan akan memiliki kepemilikan saham sebesar 80% dari seluruh Saham Perseroan, dengan asumsi seluruh Saham Yang Ditawarkan telah terjual. Oleh karena itu, Pemegang Saham Pengendali telah dan akan tetap memiliki kendali atas Perseroan, yang meliputi kendali untuk:

- Menyetujui penggabungan, konsolidasi atau pembubaran Perseroan;
- Memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan urusan Perseroan;
- Memilih sebagian besar direktur dan komisaris; dan
- Menentukan hasil dari tindakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham (selain dari persetujuan atas transaksi yang memiliki benturan kepentingan dimana Pemegang Saham Pengendali memiliki benturan kepentingan atau memiliki hubungan afiliasi dengan direktur, komisaris atau pemegang saham utama (yang memiliki 20% atau lebih hak suara) yang memiliki benturan kepentingan diharuskan untuk tidak memberi suara berdasarkan peraturan OJK), termasuk waktu dan pembayaran atas dividen di masa depan.

Pemegang Saham Pengendali dapat memiliki kepentingan bisnis lain diluar usaha Perseroan, dan dapat mengambil tindakan, yang dapat atau tidak melibatkan Perseroan, yang memilih atau menguntungkan mereka atau perusahaan lain dibandingkan Perseroan, yang dapat memberikan dampak material dan merugikan pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Dari waktu ke waktu, Perseroan telah dan berencana untuk tetap melakukan transaksi dengan entitas yang dikendalikan oleh Pemegang Saham Pengendali Perseroan dan pihak terkait dalam kegiatan usaha saat ini. Setiap transaksi dengan benturan kepentingan yang Perseroan lakukan dengan pihak terkait setelah Penawaran Umum harus disetujui oleh pemegang saham independen Perseroan dan sesuai dengan peraturan OJK. Tidak ada jaminan bahwa jumlah yang akan dibayar Perseroan untuk transaksi ini akan sesuai dengan harga yang harus dibayar oleh pihak ketiga independen pada transaksi sejenis.

***Pembagian dividen sebelumnya tidak dapat dijadikan indikasi atau acuan atas kebijakan dividen Perseroan di masa depan***

Perseroan telah membagikan dividen kas masing-masing sebesar Rp5.850 juta, Rp5.850 juta dan Rp21.931 juta dari laba ditahan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014. Sejarah pembagian dividen tidak dapat dijadikan indikasi atas kebijakan pembagian dividen Perseroan di masa depan dan Perseroan tidak memberikan jaminan bahwa dividen dengan jumlah yang sama atau tingkat yang sama akan dibagikan di masa depan.

Kemampuan Perseroan untuk membagikan dividen yang berhubungan dengan saham akan bergantung pada kinerja keuangan di masa depan, dimana hal tersebut bergantung pada kesuksesan Grup Kino dalam mengimplementasikan strategi pertumbuhan pada persaingan, peraturan, teknikal, lingkungan, kondisi ekonomi, harga permintaan dan penjualan untuk produk Perseroan, dan faktor lain yang terkait pada industri *barang konsumsi*, yang hampir semuanya diluar kendali Grup Kino. Selain itu, pinjaman pembiayaan dan perjanjian pemegang saham Perseroan di masa depan dapat mengandung pembatasan pada kemampuan Perseroan untuk membayar dividen.

***Net Asset Value dari Saham yang Ditawarkan pada Penawaran Umum Saham Perdana ini memiliki nilai yang lebih kecil dari Harga Penawaran dan calon investor akan mengalami dilusi langsung dan substansial***

Harga Penawaran pada umumnya lebih besar dari *net asset value* per saham atas jumlah saham yang beredar yang dikeluarkan oleh pemegang saham. Oleh karena itu, pembeli dari Saham Yang Ditawarkan akan mengalami dilusi langsung dan cukup besar dan pemegang saham Perseroan akan mengalami peningkatan yang material pada *net asset value* per saham atas Saham yang mereka miliki

***Kegagalan dalam memenuhi ketentuan keterbukaan, pengawasan internal dan laporan keuangan, dan manajemen risiko serta praktek lain yang berhubungan dengan persyaratan perusahaan terbuka dapat mengganggu usaha Perseroan dan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban pelaporan berkala***

Setelah Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan akan menjadi perusahaan terbuka yang tunduk pada ketentuan pelaporan dari BEI. Peraturan BEI salah satunya mewajibkan Perseroan untuk melakukan pengawasan keterbukaan dan prosedur yang efektif serta pengawasan internal yang relevan pada laporan keuangan untuk menyediakan informasi keuangan secara reguler dan *update* mengenai bisnis Perseroan yang material kepada BEI. Terhitung sejak laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2015, Perseroan akan harus memenuhi ketentuan pencatatan dan mengimplementasikan manajemen risiko dan tindakan terkait yang akan membutuhkan Perseroan untuk menambah biaya profesional yang substansial dan biaya internal untuk memperluas fungsi akuntansi dan keuangan, serta agar Perseroan meningkatkan upaya manajemen. Perseroan juga harus mempekerjakan sejumlah karyawan yang cukup dengan kemampuan, pengalaman akuntansi dan latihan yang cukup yang setara dengan ketentuan laporan keuangan Perseroan, dan tanggung jawab pada fungsi keuangan dan akuntansi Perseroan. Perseroan belum pernah menerapkan ketentuan ini sebelumnya dan hal ini dapat memberikan tekanan pada Perseroan. Apabila Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan pencatatan dari BEI, atau apabila Perseroan tidak dapat mengelola pengawasan internal yang layak dan efektif, dan sebaliknya mengimplementasikan manajemen risiko lain yang relevan atau tindakan lain, Perseroan dapat dikenakan biaya tambahan, dan bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dapat terganggu dan Perseroan dapat terhindar dari pemenuhan kewajiban pelaporan Perseroan. Keterbukaan dan pengawasan internal yang tidak efektif dan manajemen risiko serta tindakan terkait dapat menyebabkan pemegang saham Perseroan dan calon investor kehilangan kepercayaan atas informasi laporan keuangan Perseroan, yang

dapat memiliki dampak negatif pada harga perdagangan saham Perseroan. Selain itu, ketergantungan investor pada kesalahan informasi dapat menyebabkan kesalahan pada keputusan investasi, dan Perseroan dapat tunduk pada sanksi atau penyelidikan yang dilakukan oleh BEI, OJK atau otoritas regulator lainnya.

***Investor dapat tunduk pada pembatasan atas hak pemegang saham minoritas.***

Kewajiban pemegang saham utama, komisaris dan direktur terhadap pemegang saham minoritas berdasarkan hukum Indonesia dapat lebih terbatas dibandingkan dengan kewajiban tersebut yang terdapat di negara maju. Oleh karena itu, pemegang saham minoritas dapat tidak mampu untuk melindungi kepentingan mereka dibawah hukum Indonesia jika dibandingkan dengan negara maju. Prinsip-prinsip hukum korporasi yang berhubungan dengan masalah seperti keabsahan dari prosedur perusahaan, prinsip kehati-hatian (*fiduciary duties*) dari manajemen, komisaris, direksi dan pemegang saham pengendali Perseroan, dan hak dari Pemegang Saham minoritas Perseroan diatur oleh UUPT, peraturan Bapepam dan LK, Peraturan OJK dan anggaran dasar Perseroan. Prinsip hukum tersebut dapat berbeda apabila Perseroan merupakan perusahaan yang didirikan di wilayah yuridis selain di Indonesia. Secara khusus, konsep terkait *fiduciary duties* dari manajemen Perseroan belum pernah diajukan kepada pengadilan di Indonesia. Tindakan derivative terkait dengan tindakan komisaris atau direktur tidak pernah dibawa atau diuji di pengadilan Indonesia, dan hak pemegang saham minoritas baru ditentukan sejak 1995 dan belum teruji dalam prakteknya. Walaupun tindakan dapat dilakukan dibawah hukum Indonesia, ketiadaan preseden dapat membuat penuntutan atas perkara perdata tersebut jauh lebih sulit. Oleh karena itu, tidak ada jaminan bahwa hak atau upaya hukum dari pemegang saham minoritas akan sama atau cukup dibandingkan dengan hak atau upaya hukum yang tersebut di yuridiksi lain dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas.

***Tata kelola perusahaan di Indonesia dapat berbeda dengan tata kelola perusahaan di negara lain.***

Tata kelola perusahaan di Indonesia berbeda secara signifikan dengan yang berlaku di yuridiksi lain, termasuk mengenai direktur tidak terafiliasi, komisaris independen dan komite audit, dan juga mengenai pelaporan eksternal dan internal. Akibat dari perbedaan pada tata kelola perusahaan ini, direktur dan komisaris dari perusahaan Indonesia dapat memiliki benturan kepentingan dengan pemegang saham minoritas, yang dapat menyebabkan pengambilan tindakan yang berbeda dengan kepentingan pemegang saham.

***Informasi perusahaan yang tersedia pada pasar efek Indonesia mungkin lebih sedikit daripada pasar efek yang terdapat pada negara maju***

Terdapat perbedaan antara tingkat peraturan dan pengawasan pasar efek Indonesia dan aktivitas investor, broker dan partisipan lain dengan yang terdapat di ekonomi maju tertentu. OJK dan BEI bertanggung jawab atas keterbukaan dan standar peraturan untuk pasar efek Indonesia. OJK telah mengeluarkan peraturan dan panduan mengenai *insider trading*, syarat-syarat keterbukaan yang meliputi jenis informasi yang wajib disediakan pada situs web Perseroan, dan masalah lainnya. Akan tetapi, informasi mengenai perusahaan Indonesia yang tersedia di publik dapat lebih sedikit dibandingkan informasi tentang perusahaan yang tersedia di publik pada negara maju.

***Peraturan di Indonesia memiliki ketentuan berbeda dari peraturan yuridiksi lain terkait pelaksanaan dan hak pemegang saham untuk menghadiri dan memberikan suara pada RUPS.***

Perseroan tunduk pada peraturan hukum Indonesia dan peraturan pencatatan dari BEI. Secara khusus, pelaksanaan dan ketentuan RUPS akan senantiasa diatur oleh peraturan hukum Indonesia.

Prosedur dan jangka waktu pemberitahuan terkait RUPS Perseroan, serta kemampuan pemegang saham untuk menghadiri dan memberikan suara pada RUPS tersebut dapat berbeda dari yuridiksi negara di luar Indonesia. Sebagai contoh, pemegang saham Perseroan yang berhak untuk menghadiri dan memberikan suara pada RUPS, berdasarkan peraturan hukum Indonesia, adalah pemegang saham yang namanya tercatat pada daftar pemegang saham satu Hari Kerja sebelum tanggal panggilan RUPS ("*recording date*"), terlepas dari pemegang saham tersebut telah menjual sahamnya setelah Tanggal Pencatatan dan sebelum RUPS.

Selanjutnya investor yang mendapatkan saham mereka setelah Tanggal Pencatatan (sebelum dilaksanakannya RUPS) tidak dapat menghadiri dan memberikan suara pada RUPS. Oleh karena itu, calon investor harus memperhatikan bahwa mereka harus tunduk pada prosedur dan pelaksanaan hak terkait RUPS Perseroan yang dapat berbeda dengan peraturan di yuridiksi lainnya.

***Hak pembeli untuk berpartisipasi dalam penawaran umum terbatas dari Perseroan dapat terbatas, yang akan menyebabkan dilusi pada kepemilikan saham pembeli.***

Sesuai Peraturan No. IX.D.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sebuah perusahaan terbuka harus memberikan hak memesan efek terlebih dahulu kepada Pemegang Saham Perseroan yang terdaftar pada *recording date* untuk membeli dan membayar sejumlah saham secara proporsional untuk mempertahankan kepemilikan mereka ketika terjadi penerbitan saham baru.

Dalam hal Perseroan menawarkan kepada pemegang sahamnya hak untuk membeli atau memesan saham atau menawarkan untuk mendistribusikan saham kepada pemegang saham, pemegang saham asing mungkin tidak dapat melaksanakan hak tersebut kecuali penawaran tersebut telah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku di wilayah domisili pemegang saham tersebut. Sebagai contoh, pemegang saham dari Amerika Serikat mungkin tidak dapat menggunakan hak tersebut untuk membeli saham baru Perseroan kecuali pernyataan pendaftaran sehubungan dengan saham baru berdasarkan U.S. Securities Act dinyatakan efektif atau diperolehnya pengecualian atas pernyataan pendaftaran berdasarkan U.S. Securities Act.

Setiap kali Perseroan melakukan penawaran umum terbatas atau penawaran umum lainnya, Perseroan akan melakukan evaluasi atas biaya dan kemampuannya untuk dapat mematuhi peraturan di luar Indonesia, dan faktor-faktor lainnya yang dianggap perlu oleh Perseroan. Walaupun demikian, Perseroan dapat saja memilih untuk tidak memenuhi peraturan pasar modal di beberapa wilayah hukum tertentu dan apabila Perseroan melakukan hal tersebut dan tidak mendapatkan pengecualian terhadap peraturan dan persyaratan pendaftaran dalam yurisdiksi tertentu, maka pemegang saham dalam yurisdiksi tersebut tidak dapat berpartisipasi dalam penawaran umum terbatas atau penawaran umum lainnya dan dapat mengalami dilusi atas kepemilikan saham. Dengan demikian, Perseroan tidak dapat menjamin pembeli Saham Yang Ditawarkan dapat menjaga persentase kepemilikan saham secara proporsional setiap saat. Karena penawaran umum terbatas di Indonesia pada umumnya memungkinkan para peserta untuk membeli saham dengan diskon yang cukup besar terhadap harga pasar yang berlaku, ketidakmampuan untuk berpartisipasi dapat menyebabkan pemegang saham mengalami kerugian ekonomi.

***Perbedaan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan Perseroan atau antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas dapat terjadi.***

Setelah selesainya Penawaran Umum Saham Perdana, pemegang saham pengendali akan memiliki jumlah saham sebanyak 80% dari total saham yang beredar. Oleh karena itu, pemegang saham pengendali akan terus memiliki kekuasaan atas bisnis Perseroan yang tidak memerlukan persetujuan dari pemegang saham lain. Pemegang saham pengendali dapat juga memiliki kuasa atas pemilihan direksi Perseroan, penentuan waktu dan jumlah dividen, jika ada, dan memberika resolusi untuk mengambil alih atau menggabungkan dengan perusahaan lain yang tidak berhubungan dengan pemegang saham pengendali. Selanjutnya, pemegang saham pengendali dapat membuat Perseroan untuk melakukan hal yang tidak atau dapat bertentangan dengan kepentingan Perseroan atau pemegang saham lain, yang akan menempatkan pemegang saham Perseroan lainnya pada posisi yang tidak diuntungkan.

***Hukum Indonesia memiliki ketentuan yang dapat menurunkan minat pengambilalihan Perseroan.***

Sesuai peraturan Bapepam dan LK, apabila terdapat perubahan pengendali pada emiten atau perusahaan publik, maka pihak pengendali yang baru wajib melakukan penawaran tender (*tender offer*) dari sisa saham (saham publik, yang tidak termasuk saham pemegang saham utama dan saham pengendali lainnya, jika ada).

Berdasarkan Peraturan No. IX.H.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-264/BL/2011 tanggal 31 Mei 2011 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, pengambilalihan lebih dari 50% saham dari seluruh saham yang disetor penuh, atau pengambilalihan yang menyebabkan perubahan kepemilikan kemampuan untuk menentukan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apapun. Pengelolaan dan/atau kebijaksanaan perusahaan terbuka, akan dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka dan pengendali baru wajib melakukan penawaran tender wajib.



Pengendali baru wajib melaksanakan penawaran tender wajib untuk semua saham di perusahaan publik, kecuali:

- Saham yang dimiliki pemegang saham yang telah melakukan transaksi pengambilalihan dengan pengendali baru;
- Saham yang dimiliki pihak lain yang telah mendapatkan penawaran dengan syarat dan kondisi yang sama dari pengendali baru;
- Saham yang dimiliki pihak lain yang pada saat bersamaan juga melakukan penawaran tender atas saham perusahaan yang sama;
- Saham yang dimiliki pemegang saham utama; dan
- Saham yang dimiliki oleh pengendali lain Perseroan.

Selanjutnya, apabila pelaksanaan penawaran tender mengakibatkan kepemilikan saham oleh pengendali baru lebih besar dari 80% dari modal disetor perusahaan terbuka, maka pengendali baru wajib mengalihkan kembali saham Perusahaan terbuka tersebut kepada masyarakat sehingga saham yang dimiliki masyarakat paling sedikit 20% dari modal disetor perusahaan terbuka dan dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak dalam jangka waktu paling lama 2 tahun sejak penawaran tender selesai dilaksanakan

Dalam hal pengambilalihan mengakibatkan pengendali baru memiliki saham perusahaan terbuka lebih besar dari 80% dari modal disetor perusahaan terbuka, maka pengendali baru dimaksud wajib mengalihkan kembali saham perusahaan terbuka tersebut kepada masyarakat dengan jumlah paling sedikit sebesar persentase saham yang diperoleh pada saat pelaksanaan penawaran tender dan dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak dalam jangka waktu paling lama 2 tahun.

Meskipun ketentuan pengambilalihan tersebut dimaksud untuk melindungi kepentingan pemegang saham dengan mewajibkan pengambilalihan yang terjadi yang dapat meliputi atau mempengaruhi perubahan pengendali pada Perseroan juga berlaku pada semua pemegang saham, ketentuan ini dapat membatalkan atau mencegah transaksi tersebut. Sebagian dari pemegang saham, termasuk investor yang berencana untuk membeli Saham Yang Ditawarkan, dapat dirugikan karena transaksi seperti itu dapat membuat harga saham untuk dapat dijual diatas harga pasar.

**PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI MENGENAI RISIKO YANG MATERIAL DALAM MENJALANKAN KEGIATAN USAHANYA**

## **VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keuangan dan hasil usaha Perseroan yang belum diungkapkan di laporan keuangan konsolidasian Grup Kino periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit), telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dengan pendapat wajar tanpa modifikasi dengan penekanan suatu hal terhadap penerapan PSAK No. 24 (revisi 2014), “Imbalan Kerja”, yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dalam laporannya tanggal 9 Oktober 2015 yang ditandatangani oleh Juninho Widjaja, CPA, yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini selain hal-hal sebagai berikut :

- Pada tanggal 23 Oktober 2015, Perseroan dan Harry Sanusi menandatangani Perjanjian Jual Beli Pemindahan Hak untuk membeli merek Panther. Penjelasan lebih lanjut mengenai perjanjian ini dapat dilihat pada Prospektus Bab VIII Sub Bab 7.12 mengenai Transaksi Dengan Pihak Yang Memiliki Hubungan Afiliasi.
- Pada tanggal 5 November 2015, Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (“BSMP”). Penjelasan lebih lanjut mengenai syarat dan ketentuan dalam fasilitas ini dapat dilihat pada Prospektus Bab VIII Sub Bab 7.13 mengenai Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga.

## VII. KETERANGAN TENTANG GRUP KINO

### 7.1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Kota Bandung, Jawa Barat, yang secara sah didirikan dan dijalankan menurut dan berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia, utamanya adalah UUPT.

Perseroan didirikan dengan nama KEK berdasarkan akta pendirian No. 3 tanggal 8 Februari 1999, yang dibuat dihadapan Hadi Winata, S.H., Notaris di Sukabumi, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman (sekarang menjadi Menkumham) melalui Surat Keputusannya No. C-7429HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 yang telah didaftarkan pada daftar perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Sukabumi No. 40/BH.10.21/X/99 tanggal 6 Oktober 1999 dengan Tanda Daftar Perusahaan No. 102112400279, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 96 tanggal 30 November 1999 dan TBNRI No. 8015 tahun 1999 (“Akta Pendirian Perseroan”). Akta Pendirian Perseroan untuk pertama kalinya memuat dan mengatur tentang anggaran dasar Perseroan (“Anggaran Dasar Perseroan”).

Pada tanggal 4 September 2014, Perseroan resmi merubah namanya dari KEK menjadi PT Kino Indonesia berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 7 tanggal 3 September 2014 yang dibuat dihadapan Lenny Janis Ishak, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-07473.40.20.2014 tanggal 4 September 2014 (“Akta No. 7/2014”) serta penerimaan pemberitahuan dari Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar dari Menkumham No. AHU-05819.40.21.2014 tanggal 4 September 2014 dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0089538.40.80.2014 tanggal 4 September 2014..

Sejak pendirian, Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana tercantum dalam:

- Akta Risalah Rapat No. 1 tanggal 10 Februari 2001 dibuat dihadapan Muhammad Hendri, S.H., Notaris di Sukabumi, yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-15563HT.01.04.TH.2001 tanggal 29 Oktober 2001, dan telah didaftarkan dalam daftar perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Sukabumi No. 10/BH/10.21/IV/2002 dengan Tanda Daftar Perusahaan No. 102112400279, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 48 tanggal 14 Juni 2002 dan TBNRI No. 5868 tahun 2002 (“Akta No. 1/2001”).

Berdasarkan Akta No. 1/2001, para pemegang saham Perseroan telah memberikan persetujuan untuk mengubah Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan mengenai peningkatan modal dasar Perseroan dan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

- Akta Berita Acara Rapat No. 78 tanggal 22 Mei 2003 yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy Hardjo Lukito, Tjhe, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Perubahan Anggaran Dasar No. C-21537HT.01.04.TH.2003 tanggal 10 September 2004, dan telah didaftarkan dalam daftar perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Depok No. 40/BH.10.21/X/1999 tanggal 18 Desember 2003 dengan Tanda Daftar Perusahaan No. 102112400279, serta diumumkan dalam BNRI No. 22 tanggal 16 Maret 2004 dan TBNRI No. 2604 tahun 2004 (“Akta No. 78/2003”).

Berdasarkan Akta No. 78/2003, para pemegang saham Perseroan telah memberikan persetujuan untuk mengubah Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan mengenai peningkatan modal dasar Perseroan dan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

- Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 21 November 2005 dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy Hardjo Lukito Tjhe, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. C-33843HT.01.04.TH.2005 tanggal 20 Desember 2005, serta diumumkan dalam BNRI No. 38 tanggal 12 Mei 2015 dan TBNRI No. 461/L tahun 2015 (“Akta No. 23/2005”).

Berdasarkan Akta No. 23/2005, para pemegang saham Perseroan telah memberikan persetujuan untuk mengubah (i) Pasal 10 ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan mengenai masa jabatan anggota Direksi Perseroan; dan (ii) Pasal 13 ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan mengenai masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

- Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 135 tanggal 28 Desember 2006 dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy Hardjo Lukito Tjhe, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. W7-HT.01.04-5741 tanggal 26 April 2007, serta diumumkan dalam BNRI No. 38 tanggal 12 Mei 2015 dan TBNRI No. 462/L tahun 2015 ("Akta No. 135/2006").

Berdasarkan Akta No. 135/2006, para pemegang saham Perseroan telah memberikan persetujuan untuk mengubah Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

- Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 88 tanggal 12 Agustus 2008 sebagaimana dinyatakan kembali Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 27 tanggal 7 Oktober 2009, keduanya dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy Hardjo Lukito Tjhe, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-59496.AH.01.02.Tahun2009 tanggal 7 Desember 2009 dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-00881355.AH.01.09.Tahun2009 tanggal 7 Desember 2009, serta diumumkan pada BNRI No. 38 tanggal 12 Mei 2015, dan TBNRI No. 25900 tahun 2015 ("Akta No. 27/2009").

Berdasarkan Akta No. 27/2009, para pemegang saham Perseroan telah memberikan persetujuan untuk mengubah (i) Pasal 2 Anggaran Dasar Perseroan mengenai jangka waktu Perseroan dari 75 tahun menjadi tidak terbatas; dan (ii) seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan UUPT.

- Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 88 tanggal 25 Agustus 2009 dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy Hardjo Lukito Tjhe, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-36649.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 23 Juli 2010 dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0055276.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 23 Juli 2010, serta diumumkan BNRI No. 38 tanggal 12 Mei 2015 dan TBNRI No. 25901 tahun 2015 ("Akta No. 88/2009").

Berdasarkan Akta No. 88/2009, para pemegang saham Perseroan telah memberikan persetujuan untuk mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan.

- Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 48 tanggal 15 Desember 2009 dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy Hardjo Lukito Tjhe, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-36649.AH.01.02.Tahun2010 tanggal 23 Juli 2010 dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0055276.AH.01.09.Tahun2010 tanggal 23 Juli 2010, serta diumumkan BNRI No. 38 tanggal 12 Mei 2015 dan TBNRI No. 25901 tahun 2015 ("Akta No. 48/2009").

Berdasarkan Akta No. 48/2009, para pemegang saham Perseroan telah memberikan persetujuan untuk mengubah Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan mengenai peningkatan modal dasar Perseroan dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

- Akta Peryataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 3 Februari 2012 dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy Hardjo Lukito Tjhe, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Persetujuan Anggaran Dasar No. AHU-14490.AH.01.02.Tahun2012 tanggal 19 Maret 2012 dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0024138.AH.01.09.Tahun2012 tanggal 19 Maret 2012, serta diumumkan BNRI No. 38 tanggal 12 Mei 2015, dan TBNRI No. 25902 tahun 2015 ("Akta No. 8/2012").

Berdasarkan Akta No. 8/2012, para pemegang saham Perseroan telah memberikan persetujuan untuk mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan.

- Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 118 tanggal 15 Oktober 2012 dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy Hardjo Lukito Tjhe, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan (i) persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-57305.AH.01.02.Tahun2012 tanggal 8 November 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0097152.AH.01.09.Tahun2012 tanggal

8 November 2012, serta telah diumumkan pada BNRI No. 38 tanggal 12 Mei 2015, dan TBNRI No. 25903 tahun 2015 dan (ii) penerimaan pemberitahuan dari Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.1-042000 tanggal 27 November 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0102381.AH.01.09.Tahun2012 tanggal 27 November 2012, serta telah diumumkan pada BNRI No. 38 tanggal 12 Mei 2015, dan TBNRI No. 25903 tahun 2015 (“Akta No. 118/2012”).

Berdasarkan Akta No. 118/2012, para pemegang saham Perseroan telah memberikan persetujuan untuk mengubah Pasal 1 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan mengenai tempat kedudukan Perseroan

- Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 55 tanggal 30 Juni 2014 dibuat dihadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta, yang mendapatkan (i) persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-04917.40.20.2014 tanggal 2 Juli 2014 dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0067709.40.80.2014 tanggal 2 Juli 2014, (ii) penerimaan pemberitahuan dari Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-03720.40.21.2014 tanggal 2 Juli 2014 dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0067709.40.80.2014 tanggal 2 Juli 2014 dan (iii) penerimaan pemberitahuan dari Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-17434.40.22.2014 tanggal 2 Juli 2014 dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0067709.40.80.2014 tanggal 2 Juli 2014 (“Akta No. 55/2014”).

Berdasarkan Akta No. 55/2014, para pemegang saham Perseroan telah memberikan persetujuan untuk mengubah Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan mengenai peningkatan modal dasar Perseroan dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

- Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 7 tanggal 3 September 2014 dibuat dihadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-07473.40.20.2014 tanggal 4 September 2014 dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0089538.40.80.2014 tanggal 4 September 2014, serta penerimaan pemberitahuan dari Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-05819.40.21.2014 tanggal 4 September 2014 dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0089538.40.80.2014 tanggal 4 September 2014 (“Akta No. 7/2014”).

Berdasarkan Akta No. 7/2014, para pemegang saham Perseroan telah memberikan persetujuan untuk mengubah (i) Pasal 1 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan mengenai nama Perseroan dari PT Kinocare Era Kosmetindo menjadi PT Kino Indonesia dan (ii) Pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan mengenai penggunaan laba, pembagian dividen interim dan pembagian dividen.

- Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 46 tanggal 14 Juli 2015 dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan (i) Surat Keputusan No. AHU-0939480.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 15 Juli 2015, (ii) penerimaan pemberitahuan dari Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0951696 tanggal 15 Juli 2015 dan (iii) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0951697 tanggal 15 Juli 2015 dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-3533892.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 15 Juli 2015 (“Akta No. 46/2015”).

Berdasarkan Akta No. 46/2015, para pemegang saham Perseroan telah memberikan persetujuan untuk:

- (i) Penerbitan saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perseroan dengan nilai nominal Rp100 dan menawarkan kepada Masyarakat baik secara domestik maupun internasional, dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 16% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana, yang jumlah pastinya akan ditentukan oleh Dewan Komisaris Perseroan;
- (ii) Pelaksanaan ESA dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 10% dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana, yang jumlah pastinya akan ditentukan oleh Dewan Komisaris Perseroan (jika ada);  
Sehubungan dengan hal keputusan huruf a dan b di atas, selanjutnya para pemegang saham Perseroan dengan ini menyetujui dan menyatakan melepaskan haknya untuk membeli terlebih dahulu atas penawaran atau penjualan saham baru dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana;

- (iii) Mendelegasikan dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melaksanakan keputusan pemegang saham huruf (i) dan (ii) diatas dan dinyatakan dalam Keputusan Dewan Komisaris untuk:
    - a. Menentukan jumlah saham yang diterbitkan untuk Penawaran Umum Saham Perdana dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 16% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Saham Perdana; dan
    - b. Menentukan jumlah alokasi saham Perseroan untuk ESA yang dihitung dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana dengan jumlah sebanyak-banyak sebesar 10% dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana (jika ada);
  - (iv) Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan perubahan struktur permodalan Perseroan setelah selesainya penawaran saham tersebut;
  - (v) Menyetujui dan mencatatkan seluruh saham Perseroan, setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Saham Perdana atas saham-saham yang ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui pasar modal dan saham-saham yang dimiliki oleh pemegang saham Perseroan pada Bursa Efek di Indonesia;
  - (vi) Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala sesuatu yang diperlukan guna tercapainya Penawaran Umum Saham Perdana, termasuk menandatangani Pernyataan Pendaftaran untuk diajukan kepada OJK, menegosiasikan dan menandatangani perjanjian-perjanjian lainnya terkait dengan emisi efek dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang dianggap baik untuk Perseroan oleh Direksi Perseroan termasuk menentukan Harga Penawaran, dengan segala perubahan-perubahannya, termasuk menandatangani, mencetak dan/atau menerbitkan prospektus ringkas, perbaikan dan/atau tambahan atas prospektus ringkas, prospektus awal, prospektus, info memo atau *offering circular* dan/atau seluruh perjanjian-perjanjian dan/atau dokumen-dokumen yang diperlukan bagi Penawaran Umum Saham Perdana; dan
  - (vii) Dalam hal terjadinya kelebihan pemesan saham dalam Penawaran Umum Saham Perdana, para pemegang saham setuju untuk melakukan opsi penjatahan lebih dalam rangka memenuhi kelebihan pemesanan.
- Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan tanggal 3 Agustus 2015, Dewan Komisaris menyetujui:
    - (i) jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan yaitu sebanyak-banyaknya 16% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan atau sama dengan 228.571.500 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham ("Saham Yang Ditawarkan"); dan
    - (ii) jumlah alokasi saham Perseroan untuk Program ESA yang dihitung dari Saham Yang Ditawarkan yaitu sebanyak-banyaknya 10% atau sama dengan 22.857.150 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham.
  - Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan tanggal 7 Oktober 2015, Dewan Komisaris menyetujui rencana pelaksanaan ESA dengan jumlah sebanyak 30.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 46/2015 maksud dan tujuan utama Perseroan adalah menjalankan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak dalam bidang perindustrian, perdagangan, angkutan, distribusi, pergudangan dan jasa.

- Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:
  - (i) Menjalankan usaha dalam bidang industri kosmetik, farmasi, alat permainan dan mainan anak, makanan dan minuman ringan serta produk pangan lainnya, segala macam obat-obatan tradisional termasuk jamu, obat *ethical*, obat *over the counter* (OTC), pestisida, perbekalan kesehatan rumah tangga, alat kesehatan termasuk perawatan tubuh, makanan bayi, dan semua industri produk *consumer goods* umumnya dari segala macam dan segala jenis komoditi yang dapat diproduksi, berikut dengan industri bahan penunjang dan bahan kemas penunjang industri-industri tersebut;
  - (ii) Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan lokal, antar pulau, ekspor, impor, bertindak sebagai pengecer atau ritel, agen, supplier, waralaba, perantara/komisioner, leveransir, grosir, distributor, dan sebagai perwakilan dari badan-badan atau perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk segala macam barang termasuk mesin dan peralatan produksi, barang-barang hasil produksi baik hasil

- produksi perusahaan lain maupun hasil produksi sendiri berikut pengirimannya hasil-hasil produksi, serta pemenuhan bahan baku produksi;
- (iii) Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan umum di darat, termasuk ekspedisi; dan
  - (iv) Menjalankan usaha dalam bidang pergudangan.
- Untuk menunjang kegiatan usaha utama Perseroan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:
    - (i) Menyelenggarakan kegiatan angkutan darat untuk distribusi atau pemasaran hasil industri kegiatan usaha utama, serta kegiatan penunjangnya termasuk pembengkakan umum;
    - (ii) Melakukan kegiatan sewa menyewa gudangdan/atau bangunan serta kegiatan penunjang pergudangan lainnya;
    - (iii) Melakukan investasi baik secara langsung maupun melalui penyertaan ataupun pelepasan (divestasi) modal, dalam perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan; dan
    - (iv) Mendirikan dan menjalankan usaha di bidang jasa termasuk antara lain jasa penelitian dan pengembangan, jasa pelatihan dan pendidikan, jasa konsultasi manajemen, jasa pengelolaan atau pengoperasian dan pemasaran hasil-hasil kegiatan usaha utama yang menunjang kegiatan usaha utama, kecuali dalam bidang hukum dan perpajakan.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki penyertaan secara langsung dan tidak langsung pada lima Entitas Anak, dan satu Entitas Asosiasi, sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Kepemilikan Perseroan (%)	Kegiatan Usaha	Tahun Pendirian	Tahun Penyertaan Perseroan	Status Operasional
<b>Entitas Anak</b>					
KINTL	100,0%	Bisnis jasa penunjang	2013	2013	Beroperasi
DLS	99,9%	Distributor	1991	2014	Beroperasi
KCP	99,9% (melalui KINTL)	Distributor	2004	2014	Beroperasi
KCM	100,0% (melalui KINTL)	Perdagangan produk rumah tangga dan pemeliharaan dan perawatan tubuh	2003	2014	Beroperasi
KVC	100,0% (melalui KINTL)	Impor dan ekspor produk barang konsumen	2013	2014	Beroperasi
<b>Entitas Asosiasi</b>					
MKI	29,4%	Industri barang konsumen	2013	2013	Beroperasi

## 7.2. DOKUMEN PERIZINAN GRUP KINO

Dalam melakukan aktivitas bisnis, Grup Kino diwajibkan untuk memiliki berbagai macam izin dan lisensi, termasuk izin usaha bisnis sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 1995 tertanggal 23 Mei 1995 Tentang Izin Usaha Industri. Perseroan juga diwajibkan untuk mendaftarkan produk Perseroan sehubungan dengan berbagai macam peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan dan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Grup Kino telah memiliki izin-izin penting antara lain Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Tanda Daftar Perusahaan yang diperoleh dari instansi-instansi berwenang dan seluruhnya masih berlaku. Sehubungan kegiatan usaha yang dijalankan, Perseroan saat ini juga memiliki lisensi atau izin atas usaha tersebut seperti i) izin usaha industri, ii) izin produksi obat tradisional, iii) izin perbekalan rumah tangga, iv) izin produksi kosmetika dan v) izin industri farmasi, dan juga telah mendaftarkan setiap produk Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perseroan juga memiliki izin sehubungan dengan lingkungan hidup.

## 7.3. PERKEMBANGAN STRUKTUR PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Sejak tanggal pendiriannya sampai dengan tanggal Propektus ini diterbitkan, struktur permodalan serta kepemilikan saham dalam Perseroan telah mengalami perubahan sebagai berikut:

### Tahun 1999

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat pendirian adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>500</b>	<b>500.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
1. Harry Sanusi	160	160.000.000	80,0
2. Ali Sanusi	40	40.000.000	20,0
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>200</b>	<b>200.000.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>300</b>	<b>300.000.000</b>	

Bahwa 100,0% dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan tersebut di atas atau seluruhnya berjumlah Rp200.000.000 telah disetor penuh dengan uang tunai kepada Perseroan oleh masing-masing pendiri pada saat penandatanganan Akta Pendirian Perseroan.

### Tahun 2001

Berdasarkan Akta No. 1/2001, pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk peningkatan modal dasar Perseroan dari sebesar Rp500.000.000 menjadi sebesar Rp2.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari sebesar Rp200.000.000 menjadi sebesar Rp2.000.000.000 atau sama dengan 2.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, yang diambil bagian dan disetor secara penuh masing-masing oleh (i) Harry Sanusi sebanyak 1.640 saham atau senilai Rp1.640.000.000; dan (ii) Ali Sanusi sebanyak 160 saham atau senilai Rp160.000.000, sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>2.000</b>	<b>2.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
1. Harry Sanusi	1.800	1.800.000.000	90,0
2. Ali Sanusi	200	200.000.000	10,0
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>2.000</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Seluruh peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan berdasarkan Akta 1/2001 telah disetor tunai oleh para pemegang saham.

### Tahun 2003

Berdasarkan Akta No. 78/2003, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk peningkatan modal dasar Perseroan dari sebesar Rp2.000.000.000 menjadi sebesar Rp15.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari sebesar Rp2.000.000.000 menjadi sebesar Rp7.000.000.000 dengan mengeluarkan saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, yang diambil bagian dan disetor secara penuh masing-masing oleh (i) Harry Sanusi sebanyak 4.500 saham atau senilai Rp4.500.000.000; dan (ii) Ali Sanusi sebanyak 500 saham atau senilai Rp500.000.000, sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000</b>	<b>15.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
1. Harry Sanusi	6.300	6.300.000.000	90,0
2. Ali Sanusi	700	700.000.000	10,0
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>7.000</b>	<b>7.000.000.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>8.000</b>	<b>8.000.000.000</b>	

Seluruh peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan berdasarkan Akta 78/2003 telah disetor tunai oleh para pemegang saham.



### Tahun 2006

Berdasarkan Akta No. 135/2006, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari sebesar Rp7.000.000.000 menjadi sebesar Rp14.330.000.000, dengan mengeluarkan saham portepel sebanyak 7.330 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham yang diambil bagian dan disetor secara penuh seluruhnya oleh Harry Sanusi, sehingga susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000</b>	<b>15.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
1. Harry Sanusi	13.630	13.630.000.000	95,1
2. Ali Sanusi	700	700.000.000	4,9
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>14.330</b>	<b>14.330.000.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>670</b>	<b>670.000.000</b>	

Seluruh peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan berdasarkan Akta No. 135/2006 telah disetor tunai oleh para pemegang saham.

### Tahun 2009

Berdasarkan Akta No. 48/2009, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk peningkatan modal dasar Perseroan dari sebesar Rp15.000.000.000 menjadi sebesar Rp65.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari sebesar Rp14.330.000.000 menjadi sebesar Rp65.000.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham yang diambil bagian dan disetor secara penuh masing-masing oleh (i) KI sebanyak 50.000 saham atau senilai Rp50.000.000.000; dan (ii) Harry Sanusi sebanyak 670 saham atau senilai Rp670.000.000, sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>65.000</b>	<b>65.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
1. PT Kino Investindo	50.000	50.000.000.000	76,9
2. Harry Sanusi	14.300	14.300.000.000	22,0
3. Ali Sanusi	700	700.000.000	1,1
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>65.000</b>	<b>65.000.000.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	

Berkaitan dengan pengambilan saham baru di atas, KI telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham KI untuk melakukan penyertaan saham dalam Perseroan sebanyak Rp50.000.000.000 atau sama dengan 50.000 saham melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham KI No. 47 tanggal 15 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy Hardjo Lukito, S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Setoran oleh KI sebagaimana dibuktikan dalam bukti setor tanggal 8,12,15 dan 28 Oktober 2009 dan setoran oleh Harry Sanusi sebagaimana dibuktikan dalam bukti setor tanggal 3 Maret 1999.

### Tahun 2014

Berdasarkan Akta No. 55/2014, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk (i) peningkatan modal dasar Perseroan dari sebesar Rp65.000.000.000 menjadi sebesar Rp480.000.000.000; (ii) peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari sebesar Rp65.000.000.000 menjadi sebesar Rp120.000.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham yang diambil bagian dan disetor secara penuh seluruhnya oleh KI; dan (iii) hibah seluruh saham yang dimiliki Ali Sanusi dalam Perseroan sebagai pemegang 700 saham kepada Harry Sanusi, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Hibah No. 56 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta. Hibah yang dilakukan oleh Ali Sanusi tersebut telah mendapat persetujuan dari pasangannya Ng Soi Kiauw melalui surat persetujuan tanggal 26 Mei 2014, yang dibuat dibawah tangan.

Dengan dilakukannya peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan dan hibah tersebut, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>480.000</b>	<b>480.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
1. PT Kino Investindo	105.000	105.000.000.000	87,5
2. Harry Sanusi	15.000	15.000.000.000	12,5
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>120.000</b>	<b>120.000.000.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>360.000</b>	<b>360.000.000.000</b>	

Seluruh saham baru yang diterbitkan dan diambil oleh KI sebesar Rp55.000.000.000 telah disetor penuh kepada Perseroan berdasarkan bukti setor tanggal 10 Juni 2014 dan 4 September 2014.

### Tahun 2015

Berdasarkan Akta No. 46/2015, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk perubahan nilai nominal saham per saham Perseroan dari semula senilai Rp1.000.000 menjadi senilai Rp100, sehingga struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>4.800.000.000</b>	<b>480.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
1. PT Kino Investindo	1.050.000.000	105.000.000.000	87,5
2. Harry Sanusi	150.000.000	15.000.000.000	12,5
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>1.200.000.000</b>	<b>120.000.000.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>3.600.000.000</b>	<b>360.000.000.000</b>	

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham berdasarkan Akta No. 46/2015 merupakan struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan.

### 7.4. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Berdasarkan Akta No. 46/2015, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	:	Alfonso Djakaria Rahardja
Komisaris	:	Adjie Rustam Ramdja
Komisaris Independen	:	Susanto Setiono

#### Direksi:

Presiden Direktur	:	Harry Sanusi
Wakil Presiden Direktur	:	Tjiang Likson Chandra
Direktur	:	Rody Teo
Direktur	:	Peter Chayson
Direktur Independen	:	Alex Kurniawan

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan untuk jangka waktu tiga tahun.

Berikut merupakan keterangan singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

#### Dewan Komisaris



**Alfonso Djakaria Rahardja**  
Presiden Komisaris (Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2015.

Memperoleh gelar Sarjana Muda Kedokteran dari Universitas Islam Sultan Agung, Semarang pada tahun 1969.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai *General Manager* pada PT Sanghyang Perkasa (1987-1990). Beliau lalu menjabat sebagai General Manager PT Golden Star (1990-1992), Direktur Akuntansi PT Inter Admark Dentsu Indonesia (1992-2000), *Managing Director* PT Fortune Indonesia (2000- 2004). Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur *Business Development* Perseroan (2004-2014).



**Adjie Rustam Ramdja**  
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2012.

Lulus dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia bagian kepolisian pada tahun 1974, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (Angkatan 22) pada tahun 1985, Sekolah Staf dan Pimpinan Polri (Angkatan 30) pada tahun 1994, Sekolah Perwira Tinggi Polri (Angkatan I) pada tahun 2000, dan Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Angkatan 38) pada tahun 2005.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pembina Taruna dan Latihan Akademi Kepolisian merangkap Direktur Eksekutif *Jakarta Centre For Law Enforcement Cooperation*, Semarang (2006-2007), Kepala Biro Kerjasama Operasi dan Latihan SDEOPS Kapolri merangkap Direktur Eksekutif *Jakarta Centre For Law Enforcement Cooperation*, Semarang (2007-2008), Kepala Kepolisian Daerah Riau (2009-2010), Staf Ahli Kapolri (2010), dan Widyaiswara Utama Sespimti Lemdikpol (2011).



**Susanto Setiono**  
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2015.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang manajemen dari Universitas Atmajaya pada tahun 1981 dan gelar *Master of Business Administration* dalam bidang manajemen dari Hull University, London, Inggris pada tahun 1991.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Gajah Surya Multi Finance (1992), Area Manajer Jawa Timur dan Bali PT BDNI (1992-1994), *General Manager* Jasa Kredit dan Pemasaran PT BDNI (1994-1997), Presiden Direktur Bank Ganesha (1997-2010), Direktur Bisnis Bank Ganesha (2010-2012), dan *Business Development General Manager* PT Equity Finance Indonesia (2013-2014).

## Direksi



**Harry Sanusi**  
Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1999.

Memperoleh gelar Sarjana Farmasi dari Universitas Pancasila, Jakarta pada tahun 1991.

Beliau adalah pendiri Perseroan. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama DLS (sejak 1991), Komisaris PT Prime Restaurant Indonesia (sejak 2013), Direktur KINTL (sejak 2013), Direktur KCP (sejak 2004), Direktur KCM (sejak 2004), Direktur KVC (sejak 2013), Wakil Komisaris Utama MKI (sejak 2013), Komisaris Utama PT Ixobox Multitren Asia (sejak 2014).



**Tjiang Likson Chandra**  
Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1999.

Memperoleh gelar Sarjana Farmasi dari Universitas Pancasila, Jakarta pada tahun 1991.

Beliau memulai karirnya pada Perseroan sebagai Manajer Cabang DLS (1994-1996), General Manager DLS (1996-1999) dan selanjutnya sebagai Direktur KSI (2007 – 2013). Saat ini beliau juga menduduki beberapa jabatan pada Entitas Anak maupun Entitas Asosiasi, yaitu Presiden Direktur KCP (sejak 2004), Presiden Direktur KCM (sejak 2006), dan Komisaris MKI (sejak 2013).



**Rody Teo**  
Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang akuntansi dari Universitas Widyatama (dahulu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung), Bandung pada tahun 1996.

Sebelum bergabung menjabat sebagai Direktur Perseroan, beliau pernah menduduki beberapa jabatan dalam Perseroan meliputi Manajer Pabrik (1999-2004), *General Manager* (2005-2007) dan Direktur Pabrik dan Pembelian (2008-2012).



**Peter Chayson**  
Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang keuangan dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1994, *Post Graduate Diploma* dalam bidang keuangan pada tahun 1999 dan *Master of Business in Banking & Finance* pada tahun 2000, keduanya dari Monash University, Australia, dan *Bachelor of Science (Hons)* dalam bidang *Applied Accounting* dari Oxford Brookes University, Inggris pada tahun 2002.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai *Experienced Senior Arthur Andersen Worldwide*, Jakarta (1995-1998), *Experienced Senior Arthur Andersen Worldwide*, Melbourne, Australia (1998-1999), PricewaterhouseCoopers Corporate Finance Pte. Ltd., Singapura (2000-2003), Manajer *Geomarket Treasury Schlumberger Oilfield Services* (2003), CFO, *Financial Controller & Corporate Secretary* PT Rig Tenders Indonesia Tbk., Chuan Hup Holdings, Singapura (2003-2008), dan *General Manager* PT Berlian Laju Tanker Tbk. (2008-2013). Selain sebagai Direktur Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan (sejak 2013) dan Direktur KINTL (sejak 2013).



**Alex Kurniawan**  
Direktur Pemasaran

Warga Negara Indonesia, 38 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013 dan bertanggung jawab atas kegiatan pemasaran Perseroan.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang akuntansi dari Universitas Surabaya pada tahun 1999 dan gelar Magister Management dalam bidang *marketing* dari Prasetya Mulya pada tahun 2002.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai *Associate Brand Manager* di Mead Johnson Indonesia (2002 – 2004), *Brand Manager* Reckitt Benckiser Indonesia (2004-2006), *Senior Brand Manager* PT Bentoel Prima (2006-2007), Manajer Penjualan dan Pemasaran L'Oreal Indonesia (2007-2008), Kepala Divisi Marketing atas pasokan produk makanan dan minuman Quaker Pepsico Indonesia (2008-2013).

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (“Peraturan OJK No. 33/2014”).

Pengangkatan Direktur Independen Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam butir III.1.5 Peraturan BEI No. I.A. tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 yang dikeluarkan tanggal 20 Januari 2014 dan telah memenuhi persyaratan sebagai Direktur Independen.

## **KOMPENSASI KOMISARIS DAN DIREKSI**

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, kompensasi dari para anggota Dewan Komisaris dari waktu ke waktu harus ditentukan oleh RUPS sedangkan kompensasi anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris atau pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS. Penetapan pada RUPS akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik (“Peraturan OJK No. 34/2014”). Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan masing-masing adalah Rp8.343 juta, Rp11.734 juta, Rp29.016 juta dan Rp16.819 juta.

## **KOMITE AUDIT**

Sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris No. 001/BOC/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015 tentang Pembentukan Komite Audit, dengan susunan anggota sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Susanto Setiono (merangkap sebagai Komisaris Independen)

Anggota : Imam Supeno Djojokusumo

Warga Negara Indonesia, 66 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2015.

Memperoleh gelar Sarjana Insinyur Teknik jurusan teknik mesin, Universitas Trisakti.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris di PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (2003-2013); Komisaris di PT Cipta Niaga (2002-2003), Direktur PT Swarindo Musik (1993-2005), Direktur PT Billboard Indonesia (1991-1993), Direktur PT MUREI (1987-1989), Direktur PT Yasulor Indonesia (1986-1987), Division Head PT Tiga Raksa (1985-1986), General Manager PT Mustika Ratu (1983-1985), Management Instructor LPPM (1980-1983), *Factory Manager* PT Indomat Megah (1979-1980), Production Manager PT RJ Reynolds Indonesia.

Anggota : Siswantoro

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2015.

Memperoleh gelar Sarjana Pertanian jurusan agronomi, Universitas Padjajaran.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Sekretaris di Koperasi Mandiri Prima Indonesia (2015-sekarang), Senior Account Officer PT Bank Ganesha (2008-2015), Kepala Group Marketing PT Bank Swadesi (2001-2007), Marketing Officer PT. Bank Danamon Indonesia (1997-2000).

Perseroan juga telah menyusun suatu Piagam Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris No. 002/BOC/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015 tentang Penetapan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*). Piagam Komite Audit merupakan pedoman kerja bagi Komite Audit Perseroan dalam menjalankan fungsinya. Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi:

- membuat rencana kegiatan tahunan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris;
- melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;

- melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- menelaah independensi dan objektivitas akuntan termasuk memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Direksi Perseroan dan akuntan;
- memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*;
- melakukan penelaahan atas terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi untuk memastikan semua risiko penting yang telah dipertimbangkan;
- menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait potensi benturan kepentingan Perseroan;
- melakukan penelaahan atau penilaian atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Unit Audit Internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan;
- menyusun, mengkaji, dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris untuk memperbaharui Piagam Komite Audit, bila perlu; dan
- melakukan penilaian dan mengkonfirmasi bahwa tugas dan tanggung jawab yang diatur dalam Piagam Komite Audit telah dilaksanakan.

### **UNIT AUDIT INTERNAL**

Sesuai dengan Peraturan No. IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku dan mengangkat Sumianty sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 002/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015.

Perseroan telah menyusun Piagam Unit Audit Internal yang telah ditetapkan oleh Direksi berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 003/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015. Piagam Unit Audit Internal merupakan pedoman kerja bagi Unit Audit Internal.

Unit Internal Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi:

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan yang diatur dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) atau kebijakan Perseroan lainnya;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas kebijakan-kebijakan Perseroan di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa kepada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan/atau Wakil Presiden Direktur, serta Dewan Komisaris sesuai kebutuhan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi kegiatan audit internal yang dilakukan; dan
- Melakukan pemeriksaan khusus bilamana diperlukan.

### **SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, maka Perseroan telah menunjuk Peter Chayson sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 001/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015. Sekretaris Perusahaan dapat dihubungi melalui nomor telepon +6221 654 5422 atau *e-mail* corsec@kino.co.id.

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi:

- mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
- memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
- membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
  - keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan;
  - penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
  - penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
  - penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
  - pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

### **KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI**

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 34/2014, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/BOC/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015, dengan susunan anggota sebagai berikut:

Ketua : Alfonso Djakaria Rahardja (merangkap sebagai Presiden Komisaris)

Anggota : Adjie Rustam Ramdja (merangkap sebagai Komisaris)

Anggota : Susanto Setiono (merangkap sebagai Komisaris Independen)

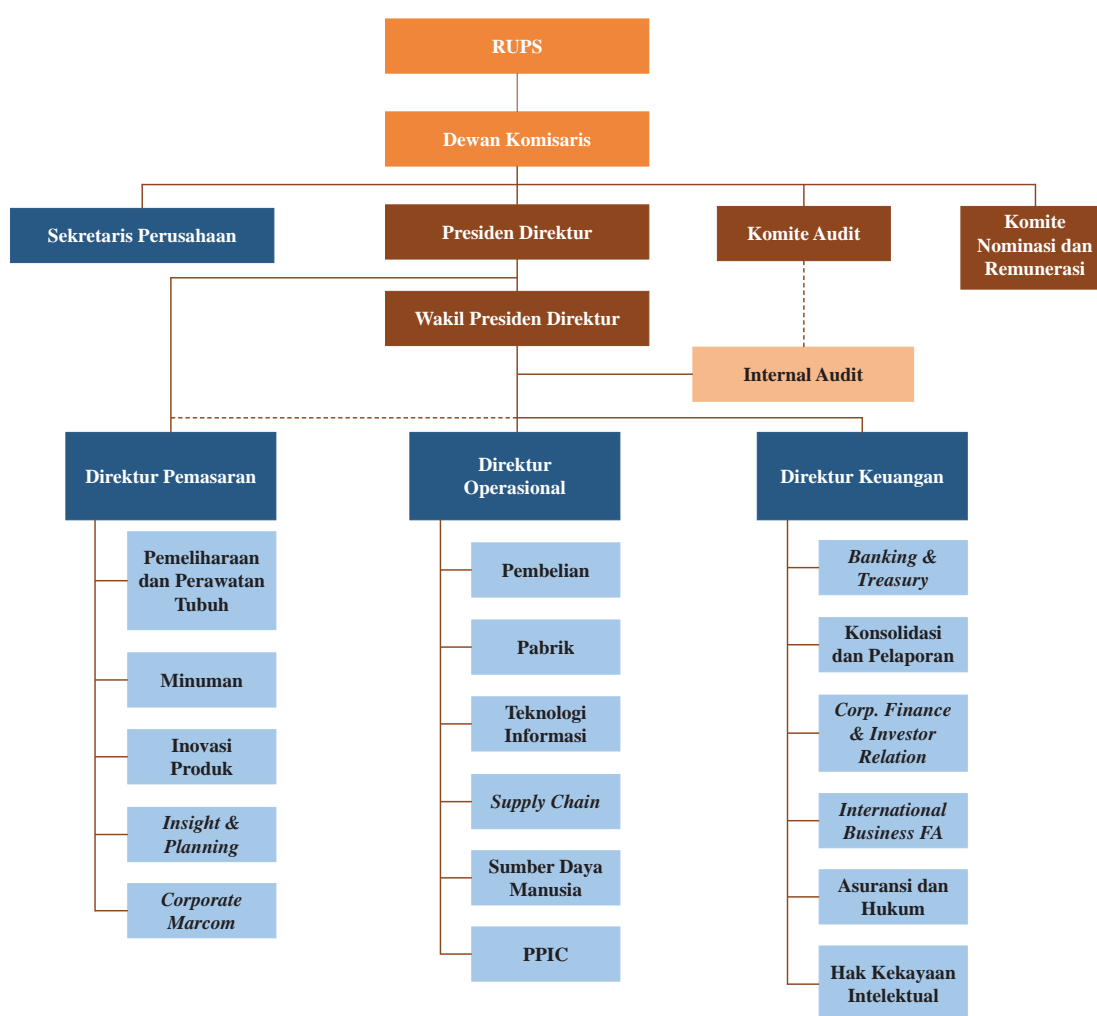
Perseroan telah menyusun Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/BOC/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015, tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi meliputi:

- Terkait dengan kebijakan nominasi:
  - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai kebijakan, kriteria serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai (i) komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris sesuai kebutuhan Perseroan; (ii) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan (iii) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
  - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan anggota yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
  - Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi sebagai bahan evaluasi.
- Terkait dengan kebijakan remunerasi:
  - memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai (i) struktur, kebijakan dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi; dan (ii) struktur, kebijakan dan besaran remunerasi bagi pejabat senior (jika diperlukan);
  - melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi;
  - membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Komisaris.
- Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang dengan memperhatikan (i) kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku; (ii) prestasi kerja individual; (iii) kewajiban pada industri sejenis; dan (iv) pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.



- Dalam hal anggota Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki benturan kepentingan dengan usulan yang direkomendasikan, maka dalam usaha tersebut wajib diungkapkan adanya benturan kepentingan serta pertimbangan-pertimbangan yang mendasari usulan tersebut;
- Membuat evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kebijakan ketenagakerjaan dan fungsi manajemen sumber daya manusia yang mengandung risiko-risiko yang berdampak signifikan pada perusahaan termasuk pertumbuhan Perseroan di masa yang akan datang;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan yang diketahui anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya;
- Menyusun, mengkaji dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris untuk memperbaharui Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, bila perlu; dan
- Melakukan tugas lainnya yang diperintahkan Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan fungsi nominasi dan remunerasi.

## 7.5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



## 7.6. TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)

Perseroan senantiasa memperhatikan dan mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) (“Prinsip GCG”) sebagaimana diatur dalam oleh OJK dan BEI. Terkait dengan penerapan Prinsip GCG dalam kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan Peraturan BEI No. I-A dan peraturan-peraturan OJK, Perseroan telah memiliki alat-alat kelengkapan seperti Komisaris Independen, Direktur Independen, Sekretaris Perusahaan, dan Komite Audit. Perseroan juga telah memiliki Unit Audit Internal yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas implementasi dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen Perseroan serta telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertugas untuk mengkaji dan merekomendasikan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta sistem remunerasi yang kompetitif.

## 7.7. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)

Perseroan yakin bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian yang penting dalam kegiatan usaha Grup Kino. Grup Kino telah terlibat dalam berbagai macam program dan aktivitas sebagai bagian dari usaha Grup Kino untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh Grup Kino meliputi, antara lain Kino Go Green (penanaman pohon), donor darah, sosialisasi HIV/AIDS, aktivitas pemeliharaan lingkungan hidup, pengobatan gratis dan beasiswa. Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015, biaya tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dikeluarkan Grup Kino masing-masing sebesar Rp467 juta, Rp795 juta, Rp901 juta dan Rp335 juta.

## 7.8. SUMBER DAYA MANUSIA

Per 30 Juni 2015, Grup Kino mempekerjakan 6.131 karyawan tetap dan kontrak pada seluruh segmen utama bisnis. Tabel dibawah ini menunjukkan komposisi karyawan Grup Kino sebagai berikut:

- **Perseroan**

### Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

Keterangan	31 Desember					30 Juni
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Direktur	9	9	11	11	14	14
General Manager	6	6	5	11	13	15
Manager	189	173	192	132	167	147
Supervisor	207	190	165	150	201	197
Officer	317	291	260	276	362	286
Tenaga Pelaksana	1.849	3.762	3.799	3.265	2.945	3.369
<b>Total</b>	<b>2.577</b>	<b>4.431</b>	<b>4.432</b>	<b>3.845</b>	<b>3.702</b>	<b>4.028</b>

### Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Keterangan	31 Desember					30 Juni
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
S2 – S3	26	44	44	38	37	40
S1	263	453	453	393	378	412
Diploma	56	97	97	84	81	88
Non Akademi	2.232	3.837	3.838	3.330	3.206	3.488
<b>Total</b>	<b>2.577</b>	<b>4.431</b>	<b>4.432</b>	<b>3.845</b>	<b>3.702</b>	<b>4.028</b>

### Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia

Keterangan	31 Desember					30 Juni
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Di atas 50	28	31	30	27	32	30
40 – 50	97	121	118	104	117	114
30 – 40	620	980	975	851	847	898
20 – 30	1.832	3.299	3.309	2.863	2.706	2.986
<b>Total</b>	<b>2.577</b>	<b>4.431</b>	<b>4.432</b>	<b>3.845</b>	<b>3.702</b>	<b>4.028</b>

### Komposisi Karyawan Menurut Status

Keterangan	31 Desember					30 Juni
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Perseroan</b>						
Tetap	728	657	708	603	640	830
Kontrak	1.849	3.774	3.724	3.242	3.062	3.198
<b>Total</b>	<b>2.577</b>	<b>4.431</b>	<b>4.432</b>	<b>3.845</b>	<b>3.702</b>	<b>4.028</b>

- **Entitas Anak**

**Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan**

Keterangan	31 Desember					30 Juni
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Direktur	3	3	4	4	4	7
General Manager	3	3	3	5	7	9
Manager	53	68	88	219	248	240
Supervisor	54	63	86	154	228	226
Officer	165	248	296	517	542	521
Tenaga Pelaksana	535	698	823	1.387	1.203	1.100
<b>Total</b>	<b>813</b>	<b>1.083</b>	<b>1.300</b>	<b>2.286</b>	<b>2.232</b>	<b>2.103</b>

**Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan**

Keterangan	31 Desember					30 Juni
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
S2 – S3	4	4	3	8	13	14
S1	158	210	252	502	544	527
Diploma	94	117	132	218	224	205
Non Akademi	557	752	913	1.558	1.451	1.357
<b>Total</b>	<b>813</b>	<b>1.083</b>	<b>1.300</b>	<b>2.286</b>	<b>2.232</b>	<b>2.103</b>

**Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia**

Keterangan	31 Desember					30 Juni
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Di atas 50	16	16	14	20	21	23
40 – 50	56	70	81	110	125	131
30 – 40	262	341	423	720	806	792
20 – 30	479	656	782	1.436	1.280	1.157
<b>Total</b>	<b>813</b>	<b>1.083</b>	<b>1.300</b>	<b>2.286</b>	<b>2.232</b>	<b>2.103</b>

**Komposisi Karyawan Menurut Status**

Keterangan	31 Desember					30 Juni
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Perseroan</b>						
Tetap	374	397	490	817	991	997
Kontrak	439	686	810	1.469	1.241	1.106
<b>Total</b>	<b>813</b>	<b>1.083</b>	<b>1.300</b>	<b>2.286</b>	<b>2.232</b>	<b>2.103</b>

Unit sumber daya manusia Grup Kino mengelola kebijakan pengelolaan sumber daya manusia. Karyawan tetap Grup Kino mendapatkan kompensasi yang meliputi gaji pokok dan berbagai macam tunjangan dan manfaat tambahan. Karyawan tetap pada tingkat tertentu juga mendapatkan bonus. Karyawan kontrak dibayar sesuai dengan ketentuan upah minimum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah (Upah Minimum Regional).

Perseroan dan DLS memiliki fasilitas program pensiun bagi karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia masing-masing berdasarkan Perjanjian Pengelolaan Program Pensiun tanggal 20 Agustus 2014 untuk Perseroan dan Perjanjian Pengelolaan Program Pensiun tanggal 1 September 2014 untuk DLS, keduanya berlaku untuk jangka waktu 2 tahun.

Grup Kino juga memberikan jaminan kesehatan pada karyawan tetap, yang meliputi tunjangan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Hampir dari semua fasilitas produksi Perseroan dilengkapi dengan klinik kesehatan. Seluruh karyawan tetap Grup Kino dilindungi oleh BPJS Ketenagakerjaan (dahulu Jamsostek) yang melibatkan kontribusi baik dari pemberi kerja maupun masing-masing karyawan yang dihitung dari persentase

gaji pokok karyawan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan di Indonesia. Selain itu, karyawan tetap Perseroan pada tingkat tertentu dilindungi dengan polis asuransi untuk program asuransi rawat inap berdasarkan Polis Asuransi No. I366-AZLI yang diterbitkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Polis asuransi ini berlaku sejak tanggal 1 Maret 2015 sampai dengan tanggal 29 Februari 2016.

Setiap pabrik yang dimiliki Perseroan memiliki serikat pekerja dan Perseroan memiliki hubungan yang baik dengan serikat ini. Grup Kino tidak pernah mengalami kerusuhan, perselisihan atau aksi demo (yang berkaitan dengan industri) sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan. Untuk memfasilitasi lebih lanjut suasana yang positif dan produktif di tempat kerja, Grup Kino selalu mengadakan pertemuan internal dengan karyawan setiap tiga bulan. Grup Kino berusaha untuk mempertahankan hubungan baik dengan karyawan Grup Kino maupun di komunitas tempat Grup Kino beroperasi. Grup Kino yakin bahwa pendekatan ini dapat menyelesaikan masalah dengan cepat dan efisien sebelum hal-hal tersebut menjadi hambatan bagi kegiatan usaha Grup Kino.

### **Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Grup Kino selalu menitikberatkan keselamatan di tempat kerja pada seluruh kegiatan operasional Grup Kino dan mengimplementasikan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku pada kegiatan usaha industri di Indonesia. Setiap pabrik memiliki izin-izin operasional yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan dan Keselamatan Kerja, yaitu antara lain izin untuk pengoperasian alat berat dan mesin-mesin pada pabrik. Grup Kino juga melakukan pemeriksaan secara berkala atas kondisi alat berat di pabrik dan gudang Grup Kino. Selanjutnya, seluruh karyawan yang bekerja di gudang Grup Kino dilengkapi dengan perlengkapan keselamatan yang cukup sesuai dengan tugas yang dikerjakan. Perseroan melakukan audit atas kegiatan produksi Perseroan secara rutin untuk mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan prosedur keselamatan.

### **Peraturan Perusahaan**

Dalam menjalankan manajemen dan operasional sehari-hari, Grup Kino berpedoman pada Peraturan Perusahaan yang mengatur mengenai hak dan kewajiban Grup Kino, hak dan kewajiban karyawan, syarat-syarat kerja dan tata tertib perusahaan untuk menciptakan hubungan kerja harmonis, aman dan dinamis antara Grup Kino dan karyawan. Perseroan dan DLS masing-masing telah memiliki Peraturan Perusahaan sesuai UU Ketenagakerjaan yang telah mendapatkan pengesahan dari Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja masing-masing berdasarkan Surat No. KEP.458/PHIJSK-PKKAD/PP/V/2014 tanggal 12 Mei 2014 dengan masa berlaku sampai dengan 2 Maret 2016 untuk Perseroan dan Surat No. KEP.511/PHIJSK-PKKAD/PP/V/2014 tanggal 26 Mei 2014 dengan masa berlaku sampai dengan 21 Maret 2016 untuk DLS.

### **Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Grup Kino memiliki program pengembangan sumber daya manusia yang mengacu kepada program pengembangan yang berbasis kompetensi (*Competency Based Human Resource Management*) yang terbagi atas dua kategori, yaitu *Core Competencies* (set kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh seluruh karyawan Grup Kino) dan *Managerial Competencies* (set kompetensi untuk mendukung fungsi managerial karyawan tingkat Supervisor keatas). Fungsi-fungsi dalam divisi sumber daya manusia seperti *recruitment*, *assessment*, *learning & development*, *HR services* dan *organizational development* mengacu kepada kompetensi tersebut.

Dalam proses *recruitment*, penerapan kompetensi digunakan untuk menyeleksi kandidat agar sejalan dengan budaya Perseroan (*core competencies*) dan memiliki kemampuan *managerial* sesuai dengan tuntutan dalam jabatan (*managerial competencies*). Agar dapat menggali kompetensi yang dicari, para manager dibekali dengan training *competency based interview* agar mampu menggali dan mengidentifikasi kompetensi dari para kandidat. Grup Kino juga telah menerapkan program *assessment* berbasis kompetensi baik kepada calon karyawan maupun kepada karyawan yang akan dipromosi dan untuk *mapping* karyawan tingkat manager keatas.

Dalam *learning & development* karyawan Grup Kino dimulai program pembelajarannya pada saat pertama kali karyawan masuk, yaitu *basic development program* yang mengajarkan pengenalan terhadap perusahaan (*company profile*, struktur organisasi, peraturan perusahaan), bisnis (proses pabrik, proses distribusi & pengenalan produk) dan *values (core competencies induction)*. Selanjutnya karyawan dibekali dengan *competency development program* dengan training-training pengembangan kompetensi (seperti *basic leadership*, *effective communication*, *habits for*

*effectiveness, service excellence & work ethic*). Pengembangan kemampuan kepemimpinan juga menjadi prioritas dengan *Leadership Series* training untuk karyawan dengan tingkat supervisor keatas (*situational leadership, hr for non hr, managing interpersonal relationship*). Untuk memenuhi perkembangan organisasi yang pesat Grup Kino juga memiliki program *management trainee* dengan merekrut *fresh graduate* yang berprestasi, dibekali dengan kelas pelatihan khusus, penugasan *on the job training* dan ujian agar siap menjadi pemimpin Grup Kino di masa depan.

Dalam *organizational development*, Grup Kino menerapkan *performance management system* yang mengacu kepada *Key Performance Indicator* (KPI) dan kompetensi agar dapat mengidentifikasi dan mengukur kinerja karyawan dengan seimbang antara target dan cara pencapaiannya. Grup Kino juga memperkuat sistem informasi sumber daya manusianya dengan mengaplikasikan *Human Resource Information System* (“HRIS”) yang terintegrasi agar pengelolaan administrasi kepegawaian dapat terotomatisasi/*paperless* dengan penerapan *employee self service* dan *management self service*. HRIS juga membantu agar data dapat tersedia secara *real time* dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pengembangan strategi sumber daya manusia dan organisasi di Grup Kino.

## 7.9. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM UTAMA BERBENTUK BADAN HUKUM

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki satu pemegang saham utama berbentuk badan hukum, yaitu KI. Berikut keterangan mengenai KI:

### a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

KI berkedudukan di Jakarta Selatan, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 89 tanggal 17 Juni 2009, dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy Hardjo Lukito Tjhe, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-45506.AH.01.01. Tahun2009 tanggal 14 September 2009 dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0061241. AH.01.09.Tahun2009 tanggal 14 September 2009 (“Akta Pendirian KI”). Akta Pendirian KI untuk pertama kalinya memuat dan mengatur tentang anggaran dasar KI (“Anggaran Dasar KI”).

Sejak Pendirian, Anggaran Dasar KI telah beberapa kali mengalami perubahan, sebagaimana terakhir kali diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham KI No. 40 tanggal 27 November 2014, dibuat di hadapan Lenny Janis Ishak, SH., Notaris di Jakarta, yang menyetujui perubahan Pasal 4 mengenai modal. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-13460.40.20.2014 tanggal 24 Desember 2014, telah mendapat penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-10214.40.21.2014 tanggal 24 Desember 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-134743.40.80.2014 tanggal 24 Desember 2014 (“Akta 40/2014”).

### b. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha berdasarkan Anggaran Dasar KI adalah berusaha dalam bidang usaha jasa pengurusan transportasi (*freight forwarder* dan *courier*).

### c. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 40/2014, struktur permodalan dan susunan kepemilikan saham dalam KI terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>483.320</b>	<b>483.320.000.000</b>	<b>-</b>
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
1. Harry Sanusi	119.622	119.622.000.000	99,0
2. Ali Sanusi	1.208	1.208.000.000	1,0
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>120.830</b>	<b>120.830.000.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>362.490</b>	<b>362.490.000.000</b>	

#### d. Susunan Pengurusan Dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 53 tanggal 30 Juni 2014, yang dibuat dihadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta Selatan sebagaimana telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-17520.40.22.2014 tanggal 2 Juli 2014, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi KI terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Komisaris : Ali Sanusi

##### Direksi

Direktur : Harry Sanusi

#### 7.10. KETERANGAN TENTANG ENTITAS ANAK

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki penyertaan secara langsung pada dua Entitas Anak dan secara tidak langsung pada tiga Entitas Anak. Berikut keterangan mengenai masing-masing Entitas Anak:

##### 7.10.1. PT Dutalestari Sentratama (“DLS”)

###### a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

DLS adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta Barat, yang secara sah didirikan dan dijalankan menurut dan berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia, utamanya adalah UUPT.

DLS didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 159 tanggal 28 Agustus 1991 dibuat dihadapan Anthony Djoenardi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No. C2-9848 HT.01.01.Th.94 tanggal 27 Juni 1994, yang telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 1640/1994 tanggal 12 Agustus 1994, dan telah diumumkan dalam BNRI No. 98 tanggal 9 Desember 1994 dan TBNRI No. 10106/1994 (“Akta Pendirian DLS”). Akta Pendirian DLS untuk pertama kalinya memuat dan mengatur tentang Anggaran Dasar DLS (“Anggaran Dasar DLS”).

Sejak pendirian, Anggaran Dasar DLS telah beberapa kali mengalami perubahan, sebagaimana terakhir kali diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 9 tanggal 15 Oktober 2014, dibuat di hadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-10100.40.20.2014 tanggal 27 Oktober 2014, serta telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-07783.40.21.2014 tanggal 27 Oktober 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0107563.40.80.2014 tanggal 27 Oktober 2014 (“Akta No. 9/2014”).

DLS beralamat di Jl. Keamanan No. 85, Kelurahan Keagungan, Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat

###### b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar DLS, maksud dan tujuan DLS adalah berusaha dalam bidang perdagangan, industri, jasa dan keagenan. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, DLS menjalankan kegiatan usaha di bidang perdagangan dengan menjalankan usaha sebagai distributor.

###### c. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 9/2014 dibuat dihadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham DLS terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>270.000</b>	<b>270.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
1. Perseroan	67.433	67.433.000.000	99,9
2. Harry Sanusi	67	67.000.000	0,1
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>67.500</b>	<b>67.500.000.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>202.500</b>	<b>202.500.000.000</b>	

#### d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 08 November 2013 dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy Hardjo Lukito Tjhe, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-00177 tanggal 3 Januari 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0000367.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 3 Januari 2014, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi DLS terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Komisaris : Ng Sio Kiauw

##### Direksi

Direktur Utama : Harry Sanusi

Direktur : Ali Sanusi

#### e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan (i) laporan keuangan DLS periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015; (ii) laporan keuangan DLS tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014; dan (iii) laporan keuangan DLS tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Seluruh laporan keuangan DLS tersebut tidak dilampirkan dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan DLS untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini wajar tanpa modifikasian dengan penekanan suatu hal terhadap penerapan PSAK No. 24 (revisi 2014), “Imbalan Kerja”, yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013.

Laporan keuangan DLS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan laporan keuangan DLS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini wajar tanpa pengecualian. Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2014), “Imbalan Kerja”, Perseroan telah menyajikan kembali laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014.

#### Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember			30 Juni
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2015
Jumlah aset	234.144	325.247	715.725	1.010.152
Jumlah liabilitas	198.750	267.252	591.992	877.969
Jumlah ekuitas	35.394	57.995	123.733	132.183

(1)disajikan kembali

## Ikhtisar Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)(2)</sup>	2015
Penjualan	699.033	1.099.087	3.194.624	1.527.313	1.672.731
Laba kotor	65.723	109.158	213.934	103.352	117.116
Laba bersih tahun berjalan	3.223	6.715	9.401	2.405	6.099
Laba komprehensif tahun berjalan	27.174	22.600	11.737	(648)	8.450

(1) disajikan kembali

(2) tidak diaudit

### 7.10.2. Kino International Pte. Ltd. (“KINTL”)

#### a. Pendirian

KINTL berkedudukan di Singapura, adalah perusahaan yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan yang berlaku di Singapura pada tanggal 24 September 2013.

KINTL beralamat di 30 Cecil Street#19-08, Prudential Tower, Singapura 049712.

#### b. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha KINTL yaitu bergerak di bidang aktivitas bisnis jasa penunjang.

#### c. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Susunan permodalan KINTL terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : AS\$7.687.439

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : AS\$7.687.439

Susunan pemegang saham KINTL terakhir pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Nilai Nominal (AS\$)	Persentase
Perseroan	7.687.439	100,0

#### d. Pengurusan

Susunan pengurus KINTL terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

1. Harry Sanusi, *Director*
2. Peter Chayson, *Director*
3. Haslina Binte Abu Bakar, *Director*

#### e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan (i) laporan keuangan KINTL untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan 30 Juni 2015; dan (ii) laporan keuangan KINTL untuk periode dari 26 Desember 2013 (pendirian) sampai dengan 31 Desember 2014. Seluruh laporan keuangan KINTL tersebut tidak dilampirkan dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan KINTL untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan 30 Juni 2015, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Crowe Horwath First Trust LLP (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Singapore Financial Reporting Standards, dengan opini wajar tanpa modifikasi.



Laporan keuangan KINTL untuk periode dari 26 Desember 2013 (pendirian) sampai dengan 31 Desember 2014, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Crowe Horwath First Trust LLP (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Singapore Financial Reporting Standards, dengan opini wajar tanpa modifikasian.

### **Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan**

*(dalam AS\$)*

Keterangan	31 Desember	30 Juni
	2014	2015
Jumlah aset	7.714.385	7.906.760
Jumlah liabilitas	39.403	238.622
Jumlah ekuitas	7.674.982	7.668.138

### **Ikhtisar Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**

*(dalam AS\$)*

Keterangan	Untuk periode tanggal		Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	26 Desember 2013 sampai dengan		berakhir pada tanggal 30 Juni	
	31 Desember 2014		2014 <sup>(1)</sup>	2015
Pendapatan lain		143	1	1.203
Laba sebelum pajak		(12.457)	(598)	(6.844)
Laba komprehensif tahun berjalan		(12.457)	(598)	(6.844)

(1) tidak diaudit

#### **7.10.3. Kino Care (M) Sdn. Bhd. (Malaysia) (“KCM”)**

##### **a. Pendirian**

KCM berkedudukan di Malaysia, adalah perusahaan yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan yang berlaku di Malaysia pada tanggal 29 Juli 2003.

KCM beralamat di A-3-01, Block Allamanda, 10 Boulevard, Lebuhraya Sprint, Jalan PJU 6A, 47400 Petaling Jaya, Selangor.

##### **b. Kegiatan Usaha**

Kegiatan usaha KCM yaitu bergerak di bidang perdagangan produk-produk rumah tangga dan pemeliharaan dan perawatan tubuh.

##### **c. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham**

Susunan permodalan KCM terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : MYR10.000.000  
 Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : MYR8.699.112

Susunan pemegang saham KCM terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase
Kino International Pte. Ltd.	8.699.112	100,0

##### **d. Pengurusan**

Susunan pengurus KCM terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

1. Toh Boon Huat, *Director*
2. Harry Sanusi, *Director*
3. Tjiang Likson Chandra, *President Director*
4. Sylvia Haryati Darmaseputra, *Director*

#### e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan (i) laporan keuangan KCM untuk periode yang berakhir 30 Juni 2015; dan (ii) laporan keuangan KCM untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Seluruh laporan keuangan KCM tersebut tidak dilampirkan dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan KCM untuk periode yang berakhir 30 Juni 2015, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Crowe Horwath AF 1018 (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Malaysian Financial Reporting Standards, dengan opini wajar tanpa modifikasian.

Laporan keuangan KCM untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Crowe Horwath AF 1018 (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Malaysian Financial Reporting Standards, dengan opini wajar tanpa modifikasian.

#### Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	<i>(dalam MYR)</i>			
	31 Desember			30 Juni
	2012	2013	2014	2015
Jumlah aset	5.217.408	5.388.363	4.625.503	4.738.578
Jumlah liabilitas	8.646.578	8.469.731	1.339.190	1.895.275
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	(3.429.170)	(3.081.368)	3.286.313	2.843.303

#### Ikhtisar Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	<i>(dalam MYR)</i>				
	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2012	2013	2014	2014 <sup>(1)</sup>	2015
Pendapatan	8.456.888	11.426.174	11.214.132	5.809.315	4.911.958
Laba kotor	4.014.750	7.938.624	6.879.481	3.631.760	2.672.176
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(720.141)	347.802	(756.431)	(58.021)	(443.010)

(1) tidak diaudit

#### 7.10.4. Kino Vietnam Co. Ltd. (“KVC”)

##### a. Pendirian

KVC berkedudukan di Ho Chi Minh, Vietnam, adalah perusahaan yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan yang berlaku di Vietnam pada tanggal 3 April 2013.

KVC beralamat di L12A-12-Office Tower of the Vincom Center, No. 72 Le Thanh Ton dan No.47 Ly Tu Trong, District 1, Ho Chi Minh City.

##### b. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha KVC yaitu bergerak di bidang ekspor dan impor produk-produk kosmetik.

##### c. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Susunan permodalan KVC terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : AS\$600.000  
 Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : AS\$200.000

Susunan pemegang saham KVC terakhir pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Nilai Nominal (AS\$)	Persentase
Kino International Pte. Ltd.	200.000	100,0

**d. Pengurusan**

Susunan pengurus KVC terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

1. Harry Sanusi, *President Director*
2. Toh Boon Huat; *Director & Legal Representative*

**e. Ikhtisar Data Keuangan Penting**

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan (i) laporan keuangan KVC untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015; dan (ii) laporan keuangan KVC untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Seluruh laporan keuangan KVC tersebut tidak dilampirkan dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan KVC untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan 30 Juni 2015, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Crowe Horwath Vietnam Audit Co. Ltd. (anggota dari Crowe Horwath Internasional), akuntan publik independen, berdasarkan IFRS, dengan opini wajar tanpa modifikasi.

Laporan keuangan KVC untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik IGL Audit Co. Ltd. (anggota dari Crowe Horwath Internasional), akuntan publik independen, berdasarkan Vietnam Financial Reporting Standards, dengan opini wajar tanpa modifikasi.

**Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan**

Keterangan	<i>(dalam VND)</i>		
	31 Desember		30 Juni
	2013	2014	2015
Jumlah aset	1.791.133.840	2.863.103.060	5.625.565.957
Jumlah liabilitas	638.739.340	2.487.835.296	7.632.659.030
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	1.152.394.500	375.267.764	(2.007.093.073)

**Ikhtisar Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**

Keterangan	<i>(dalam VND)</i>			
	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2013	2014	2014 <sup>(1)</sup>	2015
Pendapatan	1.192.879.000	166.231.680	166.231.680	863.069.120
Laba (rugi) kotor	(1.863.025)	(9)	(9)	5.484.189
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(969.605.500)	(2.909.126.736)	(835.679.556)	(2.382.360.837)

(1) tidak diaudit

**7.10.5. Kino Consumer Philippines Inc. (“KCP”)**

**a. Pendirian**

KCP berkedudukan di Filipina, adalah perusahaan yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan yang berlaku di Filipina pada tanggal 30 Januari 2004.

KCP beralamat di Unit 304 La Fuerza Plaza, 2241 Don Chino Roces Ave, Makati City, Filipina.

**b. Kegiatan Usaha**

Kegiatan usaha KCP yaitu melakukan kegiatan usaha sebagai agen penjual produk barang konsumen.

### c. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Susunan permodalan KCP terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Modal Ditempatkan	: PHP205.502.949
Modal Disetor Penuh	: PHP205.502.949

Susunan pemegang saham KCP terakhir pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Nilai Nominal (PHP)	Persentase
Kino International Pte. Ltd.	205.502.944	99,9
Harry Sanusi	1	0,0 <sup>nm</sup>
Tjiang Likson Chandra	1	0,0 <sup>nm</sup>
Diana	1	0,0 <sup>nm</sup>
Melissa	1	0,0 <sup>nm</sup>
Juan Carlos R. Bondoc	1	0,0 <sup>nm</sup>

nm : menjadi nol karena pembulatan

### d. Pengurusan

Susunan pengurus KCP terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

1. Harry Sanusi, *Director*
2. Tjiang Likson Chandra, *Director*
3. Diana, *Director*
4. Melissa, *Director*
5. Juan Carlos R. Bondoc, *Director*

### e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan (i) laporan keuangan KCP 30 Juni 2015; (ii) laporan keuangan KCP 31 Desember 2014; dan (iii) laporan keuangan KCP 31 Desember 2013. Seluruh laporan keuangan KCP tersebut tidak dilampirkan dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan KCP 30 Juni 2015, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Ramon F. Garcia & Company (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Philippine Accounting Standards 34, Interim Financial Reporting, dengan opini wajar tanpa modifikasian.

Laporan keuangan KCP 31 Desember 2014 dan laporan keuangan KCP 31 Desember 2013, keduanya telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Ramon F. Garcia & Company (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Philippine Financial Reporting Standards for Small and Medium-Sized Entities, dengan opini wajar tanpa modifikasian.

#### Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	31 Desember			30 Juni
	2012 <sup>(1)</sup>	2013	2014	2015
Jumlah aset	107.482.416	96.967.761	184.504.391	152.023.689
Jumlah liabilitas	223.520.629	223.535.480	135.822.462	102.613.909
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	(116.038.213)	(126.567.719)	48.681.929	49.409.780

(1)disajikan kembali

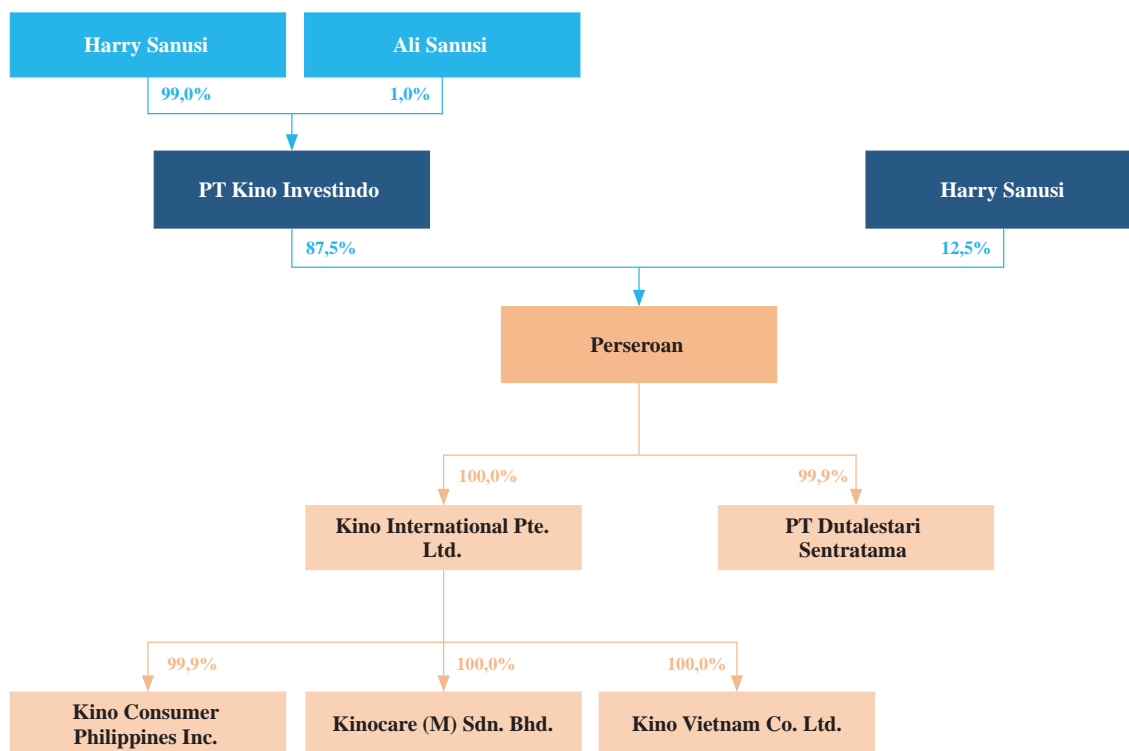
#### Ikhtisar Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal			Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2012 <sup>(1)</sup>	2013	2014	2014	2015
Penjualan	200.328.974	189.391.612	243.929.904	102.299.647	146.574.478
Laba kotor	102.180.229	99.255.610	110.381.306	49.117.878	66.324.886
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(4.441.229)	(10.529.506)	10.782.699	(7.141.875)	727.850
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(4.441.229)	(10.529.506)	10.782.699	(7.141.875)	727.850

(1)disajikan kembali

### 7.11. HUBUNGAN KEPEMILIKAN SERTA PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN ENTITAS ANAK DAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

Hubungan kepemilikan Perseroan, Entitas Anak dan pemegang saham berbentuk Badan Hukum dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dikendalikan oleh Harry Sanusi.

Adapun hubungan pengurusan dan pengawasan Perseroan dengan Entitas Anak dan pemegang saham berbentuk badan hukum adalah sebagai berikut:

Nama	Perseroan	KI	DLS	KINTL	KCM	KVC	KCP
Alfonso Djakaria Rahardja	PK & KI	-	-	-	-	-	-
Adjie Rustam Ramdja	K	-	-	-	-	-	-
Susanto Setiono	KI	-	-	-	-	-	-
Harry Sanusi	PD	D	DU	D	D	PD	D
Tjiang Likson Chandra	WPD	-	-	-	PD	-	PD
Rody Teo	D	-	-	-	-	-	-
Peter Chayson	D	-	-	D	-	-	-
Alex Kurniawan	DI	-	-	-	-	-	-

Catatan :

PK : Presiden Komisaris  
 K : Komisaris  
 KI : Komisaris Independen

PD : Presiden Direktur  
 WPD : Wakil Presiden Direktur  
 DI : Direktur Independen  
 D : Direktur/Director  
 DU : Direktur Utama

## 7.12. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN AFILIASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Grup Kino melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan Afiliasi untuk mendukung kegiatan operasional Grup Kino. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, berikut merupakan transaksi antara Perseroan, Entitas Anak dan pihak-pihak lain yang memiliki hubungan Afiliasi:

### 7.12.1. Perjanjian distribusi dan sub-distributor

- a. Perjanjian kerjasama antara Perseroan dengan DLS  
Perseroan dan DLS menandatangani perjanjian kerjasama pada tanggal 8 Agustus 2014. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan telah menunjuk DLS untuk mendistribusikan dan memasarkan seluruh produk yang diproduksi oleh Perseroan di seluruh wilayah Republik Indonesia atau wilayah lainnya yang disepakati oleh para pihak. DLS juga dapat menunjuk pihak lain sebagai sub-distributor untuk membantu pendistribusian produk di dalam wilayah distribusi Perseroan-DLS dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan. Harga pembelian akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Perseroan melalui daftar harga dimana, dan apabila ada diskon akan ditentukan kemudian. Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu lima tahun dari tanggal 8 Agustus 2014 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu lima tahun sampai dengan adanya pengakhiran. Perjanjian ini dapat diakhiri setiap waktu dengan kesepakatan kedua pihak. Perseroan berhak untuk memberikan peringatan jika DLS melakukan pelanggaran sebagaimana dalam perjanjian, dan apabila tidak diperbaiki oleh DLS, Perseroan memiliki hak untuk memutuskan perjanjian secara sepihak.
- b. Perjanjian distribusi antara Perseroan dan KCP  
Perseroan dan KCP menandatangani perjanjian distribusi pada tanggal 2 Januari 2014 yang kemudian diubah pada tanggal 2 Januari 2015. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian distribusi ini, Perseroan telah menunjuk KCP sebagai distributor tunggal produk Perseroan (meliputi Ellips, B&B Kids, Eskullin, Ovale, Sasha dan Panther) di wilayah Filipina. Penandatanganan perjanjian ini tidak mengurangi hak Perseroan untuk menunjuk distributor lain di Filipina. Perjanjian ini berlaku lima tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini, atau sampai dengan 2 Januari 2019, dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu lima tahun apabila tidak diakhiri.
- c. Perjanjian distribusi antara Perseroan dan KCM  
Perseroan dan KCM menandatangani perjanjian distribusi pada tanggal 2 Januari 2014. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian ini, Perseroan telah menunjuk KCM sebagai distributor tunggal produk Perseroan (meliputi Ellips, B&B Kids, Master Kids, Eskulin, Ovale, Resik V, Sleek, Intense dan Sasha) di wilayah Malaysia. Penandatanganan perjanjian ini tidak mengurangi hak Perseroan untuk menunjuk distributor lain di Malaysia. Perjanjian ini berlaku lima tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini, atau 2 Januari 2019 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu lima tahun apabila tidak diakhiri.
- d. Perjanjian distribusi antara Perseroan dan KVC  
Perseroan dan KVC menandatangani perjanjian distribusi pada tanggal 4 Mei 2015. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian ini, Perseroan telah menunjuk KVC sebagai distributor tunggal produk Perseroan di wilayah Vietnam. Penandatanganan perjanjian ini tidak mengurangi hak Perseroan untuk menunjuk distributor lain di Vietnam. Perjanjian ini berlaku lima tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini, atau sampai dengan 4 Mei 2020 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu lima tahun apabila tidak diakhiri.
- e. Perjanjian distribusi antara DLS dan MKI  
DLS dan MKI sebagai Entitas Asosiasi menandatangani perjanjian distribusi pada tanggal 10 Oktober 2013. MKI telah menunjuk DLS sebagai distributor tunggal produk MKI dalam wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu lima tahun, atau sampai dengan 10 Oktober 2018, dan akan diperpanjang secara otomatis apabila tidak diakhiri.

MKI akan memberikan kompensasi berupa diskon sebesar persentase tertentu dari daftar harga pembelian produk yang disiapkan oleh MKI. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian, MKI bertanggung jawab untuk pengiriman produk-produk MKI ke DLS. MKI juga bertanggung jawab mengganti produk

cacat. Sebelum mengembalikan produk cacat ke MKI, DLS wajib menyampaikan surat permohonan retur sesuai dengan “Return Goods Policy” milik MKI. DLS bertanggung jawab sepenuhnya atas segala kerusakan produk yang timbul dari proses penanganan dan penyerahan produk kepada distributor lokal atau pelanggan atau sub-distributor yang telah diterima oleh sub-distributor atau pelanggan, dan sebagai kompensasi, MKI akan memberikan diskon tambahan dari daftar harga pembelian produk yang akan dikurangi langsung dari jumlah tagihan dari MKI.

Perjanjian distribusi dapat diakhiri setiap waktu berdasarkan kesepakatan kedua pihak. Selanjutnya, MKI memiliki hak untuk memberikan peringatan tertulis apabila DLS melakukan pelanggaran sebagaimana dalam perjanjian. MKI dapat juga mengakhiri perjanjian dan segera menunjuk distributor lain di Indonesia apabila DLS menjadi pailit atau bangkrut atau tidak mampu melakukan kegiatan usaha normal. Dalam hal adanya pengakhiran perjanjian distribusi, DLS wajib mengembalikan barang-barang inventori, termasuk material pemasaran, materi penjualan dan merek dagang milik MKI dan MKI wajib membeli produk-produk dalam kondisi baik yang belum terjual.

- f. Perjanjian kerjasama sub-distributor antara DLS dengan pihak yang memiliki hubungan afiliasi.

DLS telah menandatangani beberapa perjanjian kerjasama sub-distributor dengan perusahaan yang memiliki hubungan Afiliasi dengan DLS, yaitu yang terdiri dari:

No.	Perjanjian	Jangka Waktu	Kategori Produk
1.	PT Sumber Abadi Sentratama		
	- Perjanjian Kerjasama Sub-Distributor No. 046/DLS/SPK-PHC/I/2015 tanggal 17 Januari 2015	2 Januari 2015 – 31 Desember 2015	- Pemeliharaan dan perawatan tubuh - Farmasi
	- Perjanjian Kerjasama Sub-Distributor No. 023/DLS/SPK-FOOD/I/2015 tanggal 17 Januari 2015	1 Januari 2015 – 31 Desember 2015	- Minuman - Permen - Makanan ringan
	- Perjanjian Kerjasama Sub-distributor No. 049/DLS/SPK-BV/I/2015 tanggal 17 Januari 2015	2 Januari 2015 – 31 Desember 2015	- Minuman kesehatan - Minuman energi
2.	PT Tri Havian Sejahtera		
	Perjanjian Kerjasama Sub-distributor No. 050/DLS/SPK-BV/I/2015 tanggal 17 Januari 2015	2 Januari 2015 – 31 Desember 2015	- Minuman kesehatan - Minuman energi
3.	PT Anugrah Primaraksa		
	Perjanjian Kerjasama Sub-Distributor No. 024/DLS/SPK-FOOD/I/2015 tanggal 17 Januari 2015	1 Januari 2015 – 31 Desember 2015	- Minuman

Harry Sanusi selaku Direktur Utama DLS memiliki hubungan Afiliasi dengan anggota pengurus ketiga perusahaan sub-distributor di atas, yaitu Haryanto Sanusi yang merupakan adik dari Harry Sanusi.

Syarat dan ketentuan yang diatur pada perjanjian tersebut di atas, sama dengan ketentuan yang diatur pada perjanjian kerjasama sub-distributor lainnya

#### 7.12.2. Perjanjian lisensi merek dan/atau lisensi karakter

- a. Perjanjian lisensi merek dengan KCM  
Perseroan dan KCM menandatangani perjanjian lisensi karakter pada tanggal 8 Januari 2015. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian ini, Perseroan memberikan kepada KCM suatu lisensi eksklusif yang tidak dapat ditransfer untuk menggunakan merek Absolute, B&B (Class 3), B&B (Class 16), Ellips, Eskulin, Mistermaster, Ovale, Resik-V, Samantha, Sasha sehubungan dengan pemasaran, promosi, penjualan dan distribusi dari seluruh produk-produk dari Perseroan di Malaysia. KCM setuju untuk membayar sebesar royalti sebesar 1% dari total penjualan bersih produk-produk Perseroan di Malaysia. Perjanjian merek ini berlaku satu tahun sampai dengan 8 Januari 2016 dan dapat diperpanjang dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelum berakhirnya perjanjian ini.
- b. Perjanjian lisensi merek dengan KCP  
Perseroan dan KCP menandatangani perjanjian lisensi karakter pada tanggal 8 Januari 2015. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian ini, Perseroan memberikan kepada KCP suatu lisensi eksklusif yang tidak dapat ditransfer untuk menggunakan merek B&B, Ellips & Device, Intense by Master & Device,

Panda, Panther, Samantha & Device, Sasha & Device, Eskulin, Resik-V, Resik-V (stylized) dan Absolute sehubungan dengan pemasaran, promosi, penjualan dan distribusi dari seluruh produk-produk dari Perseroan di Filipina. KCP setuju untuk membayar sebesar royalti sebesar 1% dari total penjualan bersih produk-produk Perseroan di Filipina. Perjanjian merek ini berlaku satu tahun sampai dengan 8 Januari 2016 dan dapat diperpanjang dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelum berakhirnya perjanjian ini.

c. Perjanjian lisensi merek dengan KVC

Perseroan dan KVC menandatangani perjanjian lisensi karakter pada tanggal 8 Januari 2015. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian ini, Perseroan memberikan kepada KVC suatu lisensi eksklusif yang tidak dapat ditransfer untuk menggunakan merek Panda, B&B Kids, Ellips, Eskulin, Mister Master & Device, Ovale Maskulin, Ovale, Panther, Resik-V, Samantha dan Sleek sehubungan dengan pemasaran, promosi, penjualan dan distribusi dari seluruh produk-produk dari Perseroan di Vietnam. KVC setuju untuk membayar sebesar royalti sebesar 1% dari total penjualan bersih produk-produk Perseroan di Vietnam. Perjanjian merek ini berlaku satu tahun sampai dengan 8 Januari 2016 dan dapat diperpanjang dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelum berakhirnya perjanjian ini.

d. Perjanjian lisensi karakter dengan KCP

Perseroan dan KCP menandatangani perjanjian lisensi karakter pada tanggal 2 Januari 2014. Berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian ini, KCP wajib untuk membayar biaya lisensi (selain royalti sebesar 1% yang wajib dibayar berdasarkan perjanjian merek yang telah dijelaskan di atas) dari penjualan produk-produk Perseroan yang menggunakan karakter standar Disney, Disney Babies, Disney Princess, Winnie the Pooh, Baby Pooh, Marvel Spiderman Classic Style Guide, DC Comics Batman, DC Comics Superman, Warner Bros Looney Tunes, Ben 10, Powerpuff Girls dan Barbie. Biaya lisensi wajib dibayarkan paling lambat 90 hari sejak diterbitkannya invoice. Perjanjian lisensi ini berlaku dua tahun sampai dengan 2 Januari 2016, dan akan diperbaharui secara otomatis untuk periode dua tahun selanjutnya apabila tidak diakhiri dengan pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak dalam 30 hari.

### 7.12.3. Perjanjian sewa menyewa

a. Perjanjian sewa menyewa antara Perseroan dan DLS

Perseroan dan DLS telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa menyewa untuk gudang DLS. Harga sewa berkisar dari Rp140 juta sampai dengan Rp450 juta per tahun (belum termasuk PPN). Perjanjian sewa menyewa tersebut meliputi:

- (1) Pada tanggal 30 Juni 2015, Perseroan menandatangani perjanjian sewa menyewa, berlaku sampai dengan 30 Juni 2016, dengan DLS untuk tanah dan bangunan yang berlokasi di Kecamatan Cilodong, Kabupaten Depok, Propinsi Jawa Barat; Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat; Sub-kecamatan Sunter Jaya, Kota Jakarta Utara; dan Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur.
- (2) Pada tanggal 2 Januari 2014, Perseroan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan DLS untuk tanah dan bangunan yang berlokasi di Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung, Propinsi Jawa Barat. Perjanjian sewa ini berlaku sampai dengan 2 Januari 2016.
- (3) Pada tanggal 30 April 2014, Perseroan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan DLS untuk tanah dan bangunan yang berlokasi di Kamal Muara, Penjaringan, Kota Jakarta Utara. Perjanjian sewa ini berlaku sampai dengan 30 April 2016.

b. Perjanjian sewa menyewa antara DLS dan Harry Sanusi

Pada tanggal 12 Desember 2013, DLS menandatangani perjanjian sewa menyewa untuk kantor pusat DLS yang berlokasi di Kota Jakarta Barat. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2014 dan akan diperpanjang secara otomatis kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

### 7.12.4. Perjanjian pinjam pakai antara Perseroan dan Harry Sanusi

- a. Pada tanggal 23 Desember 2014, Perseroan menandatangani perjanjian pinjam pakai dengan Harry Sanusi untuk gudang Perseroan yang berlokasi di kecamatan Sukomanunggal, kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 23 Desember 2015, dan akan diperpanjang secara otomatis kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.



- b. Perseroan telah menandatangani perjanjian pinjam pakai dengan Harry Sanusi pada tanggal 10 September 2015. Berdasarkan perjanjian ini, Harry Sanusi, sebagai pemilik atas merek KINO dengan nomor pendaftaran IDM000113271, setuju untuk memberikan hak untuk pinjam pakai atas merek tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam perjanjian ini. Harry Sanusi telah memberikan kewenangan penuh kepada Perseroan atas penggunaan merek untuk kebutuhan kegiatan usaha Perseroan dalam setiap wilayah dimana Perseroan menjalankan kegiatan usahanya. Tidak ada biaya yang harus dibayarkan oleh Perseroan atas perjanjian ini. Perseroan tidak dapat menyerahkan penggunaan atau hak pinjam pakai ini kepada pihak lain. Perjanjian ini akan berlaku untuk waktu 10 tahun dihitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini dan dapat diperpanjang dengan perjanjian tertulis antara para pihak. Perjanjian ini akan berakhir apabila terjadinya salah satu dari hal-hal berikut: (i) Perseroan tidak lagi membutuhkan penggunaan merek tersebut untuk kebutuhan kegiatan usahanya, dengan memberikan pernyataan tertulis; (ii) pengakhiran satu pihak karena pihak lainnya telah mengabaikan atau melanggar pemenuhan satu kewajibannya atau lebih sesuai dengan perjanjian ini, dengan terlebih dahulu memberikan pemberitahuan tertulis; dan (iii) persetujuan para pihak untuk mengakhiri perjanjian ini.
- c. Berdasarkan Surat Pernyataan yang dibuat oleh Harry Sanusi dan diketahui oleh Perseroan tertanggal 10 September 2015 (“Surat Pernyataan”), Harry Sanusi menyatakan telah memahami dan mengetahui bahwa Perseroan menggunakan merek KINO dengan kelas 35 yang saat ini sedang dilakukan pendaftaran merek pada DJKI dengan nomor agenda J002015010997. Lebih lanjut dinyatakan dalam Surat Pernyataan, setelah diperolehnya persetujuan DJKI atas permintaan pendaftaran merek KINO, Harry Sanusi akan menandatangani perjanjian dengan Perseroan untuk penggunaan merek tersebut oleh Perseroan, dengan syarat dan ketentuan yang akan disepakati bersama. Sehubungan dengan penggunaan merek KINO sampai dengan tanggal diterbitkannya sertifikat merek KINO ini, Harry Sanusi tidak memiliki keberatan apapun atas penggunaan merek KINO oleh Perseroan dan tidak akan mengajukan kompensasi, tuntutan atau gugatan apapun.
- d. Berdasarkan Surat Pernyataan yang dibuat oleh Harry Sanusi dan turut ditandatangani oleh Perseroan pada tanggal 9 Oktober 2015, Harry Sanusi memberikan izin kepada Perseroan untuk menggunakan merek KINO yang dimilikinya, yaitu (i) merek KINO dengan nomor registrasi IDM000113271 dan (ii) merek KINO dengan nomor permintaan pendaftaran J002015010997 yang sampai dengan saat ini masih dalam proses pemeriksaan DJKI, sehubungan dengan penggunaan secara eksklusif untuk kegiatan usaha FMCG Perseroan. Selain itu, Harry Sanusi juga menyatakan bahwa dirinya tidak akan menggunakan dan/atau memberikan izin kepada pihak lain untuk menggunakan merek KINO untuk kegiatan usaha FMCG atau kegiatan usaha lainnya yang serupa dengan FMCG.

#### **7.12.5. Perjanjian pinjaman**

- a. Perjanjian pinjaman antara Perseroan dan KINTL  
Perseroan dan KINTL menandatangani perjanjian pinjaman pada tanggal 30 Mei 2014 sebagaimana terakhir diubah oleh Perubahan Kedua Perjanjian Pinjaman tanggal 10 Agustus 2015. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian ini, Perseroan memberikan pinjaman sebesar AS\$500.000 kepada KINTL untuk biaya operasional KINTL. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga 10,0% per tahun. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu lima tahun sejak penerimaan pinjaman pertama kali.
- b. Perjanjian pinjaman antara KINTL dan KVC
  - (i) KINTL dan KVC menandatangani perjanjian pinjaman pada tanggal 15 Mei 2015 sebagaimana diubah oleh Perubahan Pertama pada tanggal 5 Juni 2015. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian ini, KINTL memberikan pinjaman sebesar AS\$200.000 kepada KVC untuk biaya operasional KVC. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga 6,5% per tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan pinjaman seluruhnya diselesaikan paling lambat 12 bulan sejak pinjaman diterima.
  - (ii) KINTL dan KVC menandatangani perjanjian pinjaman pada tanggal 16 Juli 2015 sebagaimana diubah oleh Perubahan Pertama pada tanggal 22 Juli 2015. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian ini, KINTL memberikan pinjaman sebesar AS\$100.000 kepada KVC untuk biaya operasional KVC. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga 6,5% per tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan pinjaman seluruhnya diselesaikan paling lambat 12 bulan sejak pinjaman diterima.

#### 7.12.6. Perjanjian jasa manajemen

Perseroan dan KCM telah menandatangani perjanjian jasa manajemen pada tanggal 2 Januari 2014. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian ini, Perseroan menunjuk KCM untuk melakukan pengembangan usaha atas produk-produk Perseroan dalam wilayah ASEAN, termasuk namun tidak terbatas pada Laos, Kamboja, Thailand, Myanmar, Malaysia, Singapura Brunei, Jepang, dan/atau negara-negara lainnya yang disetujui atau ditunjuk oleh Perseroan. Perseroan sepakat untuk membayar biaya manajemen bulanan sebesar AS\$35.227. Perjanjian ini berlaku satu tahun sampai dengan 2 Januari 2015, dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun sampai dengan 2 Januari 2016.

#### 7.12.7. Perjanjian jual beli

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Pemindahan Hak tertanggal 23 Oktober 2015 antara Perseroan dan Harry Sanusi, Perseroan membeli merek Panther dengan kelas 32, dengan nomor registrasi IDM000437036 sebesar Rp1.000.000. Para pihak menyepakati bahwa, selama pemindahan hak atas merek tersebut belum tercatat pada Daftar Umum Merek dan diumumkan dalam Berita Resmi Merek, Harry Sanusi tidak akan mengajukan kompensasi, tuntutan atau gugatan apapun terhadap Perseroan atas penggunaan merek Panther tersebut, untuk kepentingan kegiatan produksi, pemasaran dan penjualan produk-produk Perseroan.

### 7.13. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup Kino mengadakan perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga untuk mendukung kegiatan operasional Grup Kino, dengan rincian sebagai berikut:

#### 7.13.1. Perjanjian Lisensi

Perseroan memiliki sejumlah perjanjian lisensi yang mengatur hubungan Perseroan dengan perusahaan yang mengizinkan Perseroan untuk memanfaatkan materi berlisensi kepada perusahaan yang memiliki Hak Atas Kekayaan Intelektual (“HAKI”). Perusahaan ini memberi izin kepada Perseroan untuk menggunakan materi berlisensi mereka untuk keperluan pembuatan, distribusi, promosi dan penjualan produk Perseroan di berbagai kawasan termasuk Indonesia, Filipina dan Malaysia. Materi berlisensi tersebut meliputi salah satunya merek dagang, resep dan panduan gaya. Perjanjian ini, dan kemampuan Perseroan untuk memanfaatkan materi berlisensi tersebut, membantu Perseroan dalam memperluas basis pelanggan dan juga kesadaran produk.

##### a. Lisensi Karakter

Sejak tahun 2004, Perseroan dan MKI memiliki hak yang berasal dari berbagai perjanjian lisensi dan sub lisensi untuk membuat, menjual, distribusi, mengiklankan dan mempromosikan produk dengan menggunakan lisensi karakter dari perusahaan dan dengan ketentuan sebagai berikut:

Pemberi Lisensi	Materi Berlisensi
PT Walt Disney Indonesia	Karya karakter, merek dagang dan unsur desain Disney atas karakter standar Disney .
The Walt Disney Company (Southeast Asia) Pte. Ltd.	- Karya karakter, merek dagang dan unsur desain Disney atas karakter-karakter dari “Baby Pooh”, “Disney Fairies”, “Disney Princess”, “Frozen”, “Sophia the First”, “Winnie The Pooh” dan karakter standar Disney. - <i>Spiderman Classic Style Guide</i> - <i>Avengers Classic Style Guide</i>
Warner Bros. Consumer Products Inc.	Karakter komik dan unsur lain dari serial komik “DC Comics Batman” dan “DC Comics Superman” dan karakter kartun Tweety dan nama serta kemiripan dari karakter tersebut dan elemen lain bersamaan dengan hak cipta dan merek dagang dari karakter Looney Tunes style guide.
Turner Broadcasting System Asia Pacific, Inc.	Nama karakter, kemiripan visual statis dan unsur lain dari The Powerpuff Girls dan Ben 10 dan Ben 10 Destroy All Aliens, termasuk tapi tidak terbatas pada nama aktor dan artis pengisi suara.
The AIRD Group Pte. Ltd.	Segala bentuk atas produk yang meliputi atau mengandung hak kekayaan intelektual, yaitu Kimmidoll™ – <i>love range</i>
Mattel Europa B.V.	Lambang “Barbie” dan logo serta gambar terkait.

Pada umumnya, beban royalti berdasarkan ketentuan dari perjanjian lisensi karakter tersebut berkisar antara 0,5-0,9% dari total penjualan produk-produk Grup Kino per tahun. Ketentuan dari perjanjian lisensi dan sub lisensi ini berkisar antara satu dan lima tahun, dan umumnya dalam basis non eksklusif.

#### **b. Lisensi Merek Dagang**

- Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang dengan Wen Ken Drug Co. (Pte.) Ltd. tanggal 28 April 2011 sebagaimana terakhir diubah dengan addendum tanggal 15 Januari 2015, Perseroan memiliki lisensi eksklusif untuk menggunakan merek dagang “Cap Kaki Tiga” untuk memproduksi, menjual, memasarkan, mengiklankan dan mendistribusi barang dengan menggunakan merek dagang tersebut di Indonesia. Perseroan diwajibkan untuk membayar royalti kepada Wen Ken Drug Co. (Pte.) Ltd. dalam jumlah bervariasi, yang dihitung berdasarkan formula khusus untuk penggunaan merek dagang tersebut. Ketentuan atas perjanjian ini berlaku sampai tanggal 27 April 2026.
- Berdasarkan perjanjian lisensi dan pembotolan dengan Tampico Beverages Inc. tanggal 29 Februari 2012 sebagaimana terakhir diubah dengan addendum tanggal 29 Oktober 2012, Perseroan memiliki lisensi eksklusif untuk menggunakan merek dagang “Tampico” pada produksi, proses, pengemasan, penyimpanan, distribusi dan penjualan minuman jus non-alkohol, non-karbonasi dengan rasa buah di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan berkewajiban untuk membeli formula konsentrat rasa buah eksklusif dari Tampico Beverages Inc. Perseroan tidak diperbolehkan untuk menggunakan konsentrat dari sumber lain, memodifikasi konsentrat dari “Tampico” atau menggunakan konsentrat “Tampico” dalam hubungannya dengan produk lain atau pihak ketiga, selain dari yang telah diizinkan dan dinyatakan secara tertulis oleh Tampico Beverages Inc. Ketentuan pada perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 April 2017.

#### **7.13.2. Perjanjian Joint Venture**

Perjanjian Perusahaan Patungan tanggal 10 Mei 2013 antara Perseroan dengan Morinaga. Perseroan membentuk perusahaan baru sebagai suatu Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan hukum Republik Indonesia sesuai dengan ketentuan perjanjian ini, yakni MKI, yang kantor pusatnya berlokasi di Jakarta Pusat, Indonesia. Maksud dan tujuan usaha dari MKI adalah untuk memproduksi, menjual dan melakukan pemasaran untuk produk makanan dan aktivitas-aktivitas insidental untuk atau yang diperlukan untuk usaha tersebut dalam wilayah Republik Indonesia. Perjanjian ini akan terus berlaku dan mengikat sepenuhnya kecuali dan sampai dengan diakhiri kedua pihak dengan memberikan suatu kesepakatan secara tertulis.

Dalam perjanjian ini, Perseroan memiliki hak dan kewajiban antara lain:

- Morinaga dapat menunjuk lebih dari setengah jumlah dewan komisaris, termasuk presiden komisaris, Perseroan berhak untuk menunjuk sisa anggota dewan komisaris;
- Setiap pihak dapat meminta MKI untuk memberikan laporan keuangan;
- Pembagian dividen pada MKI akan didasarkan pada rasio jumlah saham para pihak.

Hak dan kewajiban yang dimiliki oleh MKI adalah:

- MKI dapat menggunakan setiap merek yang pada saat ini digunakan dan pada masa yang akan datang akan digunakan oleh Morinaga (“Tanda Berlisensi”) dan *know-how* hanya untuk memproduksi, menjual dan mengiklankan atau mempromosikan produk berlisensi; dan
- MKI harus membayar royalti sebesar 1% dari nilai faktur penjualan produk berlisensi yang merupakan tujuan penggunaan Tanda Berlisensi dan yang merupakan tujuan dari ketentuan mengenai *know-how* kepada Morinaga.

Terdapat pembatasan dan/atau larangan bagi Perseroan dan/atau Morinaga dalam perjanjian ini, antara lain yaitu:

- Tidak ada pihak yang dapat, baik secara independen atau bersama-sama dengan pihak ketiga selain dari MKI, memproduksi dan/atau menjual setiap produk makanan yang tergolong dalam kategori produk diproduksi dan/atau dijual oleh salah satu pihak dalam kurun waktu berlakunya perjanjian ini dalam wilayah Republik Indonesia selama keseluruhan periode berlakunya perjanjian ini;

- Larangan ini berlaku pula untuk pihak ketiga yang dimiliki oleh para pihak;
- Para pihak dapat memproduksi dan/atau menjual setiap produk makanan selain dari produk merek Hi-Chew, Bake, dan setiap produk lain yang pada saat ini diproduksi dan di masa yang akan datang akan diproduksi oleh Morinaga (“Produk Berlisensi Morinaga”) dalam wilayah Republik Indonesia hanya melalui MKI;
- Para pihak tidak dapat mengalihkan, menjual, menyampaikan, menggadaikan, membuat setiap hak gadai, atau lainnya melepaskan setiap dari saham-sahamnya atau hak-hak pembelian saham, obligasi atau setiap instrumen lain, atau hak dalam atau kepada MKI, tanpa kesepakatan tertulis sebelumnya dari pihak lain;
- Perjanjian ini dan seluruh hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian ini adalah personal untuk masing-masing pihak dan tidak ada pihak yang dapat mengalihkan, membebaskan atau lainnya melepaskan perjanjian ini atau setiap dari hak-hak atau kewajibannya tanpa kesepakatan tertulis sebelumnya dari pihak lain;
- Para pihak tidak diperbolehkan untuk mengungkapkan setiap informasi yang diungkapkan oleh pihak lain dalam hal negosiasi, penandatanganan dan pelaksanaan dari perjanjian ini dan pengoperasian dari MKI kepada setiap pihak ketiga dan tidak akan menggunakan informasi rahasia untuk setiap tujuan selain dari tujuan perjanjian ini; dan
- Setiap pengesampingan, perubahan atau modifikasi lain dari setiap ketentuan dari perjanjian ini akan berlaku hanya apabila dibuat dalam bentuk tertulis dan ditandatangani oleh para pihak.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah mendapatkan persetujuan pengesampingan berdasarkan Surat No. 020/LC/MORINAGA/082015 tanggal 21 Agustus 2015 terkait dengan pengungkapan Perjanjian *Joint Venture* dalam Prospektus.

### 7.13.3. Perjanjian Kredit

- a. Berdasarkan Akta Pengakuan Hutang No. 146 tanggal 30 Maret 2005 yang dibuat dihadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir dalam Surat Perubahan No. 559/PRK/LC3-ASK/VII/2015 tanggal 1 Juli 2015, antara Perseroan dan PT Bank Index Selindo (“Bank Index”). Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Index yang akan digunakan untuk modal kerja dengan rincian sebagai berikut:

No.	Fasilitas Pinjaman	Nilai Fasilitas	Bunga <sup>(1)</sup>	Masa Berlaku
1.	Fasilitas Kredit Rekening Koran	sampai jumlah setinggi-tingginya Rp35.000 juta	13% per tahun	1 Juli 2015 sampai dengan 1 Juli 2016, dapat diperpanjang dengan waktu yang lamanya akan ditentukan oleh Bank Index dan Perseroan atas permintaan tertulis Perseroan.
2.	Fasilitas <i>Term Loan</i>	Rp15.000 juta	13% per tahun	selambat-lambatnya 60 bulan sejak berakhirnya masa <i>grace period</i> , yaitu 2 Januari 2020.

\* dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Index.

Perseroan diwajibkan untuk membayar: (i) biaya provisi sebesar 0,5% per tahun dan biaya administrasi sebesar 0,4% untuk Fasilitas Kredit Rekening Koran dan (ii) biaya provisi sebesar 0,75% per akad dan biaya administrasi sebesar 0,4% untuk Fasilitas *Term Loan*; yang kesemuanya akan dipungut pada waktu perjanjian ditandatangani.

Selama seluruh utang yang timbul atas perjanjian ini belum dinyatakan lunas oleh Bank Index, maka tanpa persetujuan tertulis dari Bank Index, Perseroan dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Perseroan dan/atau (para) pemberi/pemilik jaminan tidak akan membuat suatu perikatan jaminan, atau perjanjian hutang lain atau perjanjian lain yang syarat-syaratnya akan mengakibatkan bahwa perjanjian ini akan bertentangan dengannya;
- Perseroan dan/atau (para) pemberi/pemilik jaminan dilarang menyewakan, menjual, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan barang jaminan kepada pihak lain; dan
- Perseroan dan/atau (para) pemberi/pemilik jaminan dilarang mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit dari Perseroan dan/atau (para) pemberi/pemilik jaminan sendiri.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (i) hak tanggungan atas SHGB No. 594/598/Kapuk Muara, termasuk bangunan dan segala sesuatu yang didirikan di atas tanah tersebut; dan (ii) jaminan fidusia atas persediaan bahan baku Perseroan.

- b. Perjanjian Kredit No. 70 tanggal 22 Mei 2002 yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy Hardjo Lukito Thje, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana dinyatakan kembali dalam Perjanjian Kredit No. 985/ADD/W08/KRD/2003 tanggal 16 September 2003 dan telah beberapa kali diubah dengan perubahan terakhir dalam Perubahan Perjanjian Kredit No. 2968/PPK/SLK/2015 dan No. 3105/PPK/SLK/2015, keduanya tanggal 21 Agustus 2015, antara Perseroan dan BCA. Perseroan memperoleh beberapa fasilitas dari BCA dengan rincian sebagai berikut:

No.	Fasilitas Pinjaman	Pagu Kredit	Bunga	Masa Berlaku	Peruntukan
1.	Fasilitas Kredit Lokal (rekening koran) 1	Rp45.000 juta	Bunga 11,5% per tahun <sup>(1)</sup>	31 Juli 2016	Modal kerja
2.	Fasilitas Kredit Lokal (rekening koran) 3	Rp15.000 juta	Bunga 11,5% per tahun <sup>(1)</sup>	31 Juli 2016	Modal kerja
3.	Fasilitas <i>Time Revolving Loan</i>	Rp107.000 juta	Bunga 11,25% <i>floating</i> per tahun <sup>(2)</sup>	31 Juli 2016	Modal kerja
4.	Fasilitas Kredit Investasi 6	Rp30.000 juta	Bunga 11,25% <i>floating</i> per tahun <sup>(3)</sup>	6 Juli 2017	Membiayai <i>refinancing</i> biaya renovasi pabrik di Sukabumi dan <i>refinancing</i> pembelian mesin-mesin
5.	Fasilitas Kredit Investasi 7	Rp25.900 juta	Bunga 11,25% <i>floating</i> per tahun <sup>(4)</sup>	13 Desember 2018	Pembangunan pabrik minuman energi di pabrik Cidahu
6.	Fasilitas Kredit Investasi 8	Rp22.100 juta	Bunga 11,25% <i>floating</i> per tahun <sup>(5)</sup>	13 Desember 2018	Modal kerja untuk pembelian mesin pabrik minuman energi di pabrik Cidahu
7.	Fasilitas <i>Omnibus Usance Letter of Credit</i> dan BG - ASS	ASS2.000.000	0,125% komisi pembukaan <i>Letter of Credit</i> , tanggal jatuh tempo <i>Letter of Credit</i> maksimal 4 bulan/1% per tahun komisi akseptasi/BG	31 Juli 2016	- Fasilitas L/C untuk pembelian impor kaleng dan impor lainnya; - Fasilitas BG untuk jaminan pembayaran ke PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
8.	Fasilitas <i>Forward Line</i>	ASS2.000.000	-	31 Juli 2016	Pembelian bahan baku lokal dan impor

(1) Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015, fasilitas kredit ini dikenakan bunga berkisar 11,25%-11,50% pada tahun 2015;

(2) Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015, fasilitas kredit ini dikenakan bunga berkisar 11,00%-11,50% pada tahun 2015;

(3) Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015, fasilitas kredit ini dikenakan bunga berkisar 11,00%-11,25% pada tahun 2015;

(4) Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015, fasilitas kredit ini dikenakan bunga berkisar 11,00%-11,25% pada tahun 2015;

(5) Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015, fasilitas kredit ini dikenakan bunga berkisar 11,00%-11,25% pada tahun 2015.

Perseroan diwajibkan membayar: (i) biaya komisi atau provisi sebesar 0,5% per tahun untuk Fasilitas Kredit Lokal (rekening koran) 1, Fasilitas Kredit Lokal (rekening koran) 3 dan Fasilitas *Time Revolving Loan*, (ii) biaya komisi atau provisi sebesar 0,5% sekali pungut untuk Fasilitas Kredit Investasi 6, Fasilitas Kredit Investasi 7 dan Fasilitas Kredit Investasi 8 dan (iii) biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% dengan masa berlaku L/C maksimum 6 bulan dan biaya provisi sebesar 1% per tahun untuk Fasilitas *Omnibus Usance Letter of Credit*.

Selama seluruh utang yang timbul atas perjanjian ini belum dinyatakan lunas oleh BCA, maka tanpa persetujuan tertulis dari BCA, Perseroan dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain;
- meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;

- melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran Perseroan dan status kelembagaan; dan
- membebaskan bunga atas pinjaman pemegang saham;

Selama seluruh utang yang timbul atas perjanjian ini belum dinyatakan lunas oleh BCA, maka tanpa pemberitahuan kepada BCA, Perseroan dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- melakukan pembagian/pembayaran dividen kepada para pemegang saham; dan
- mengubah susunan pengurus, susunan pemegang saham.

Berdasarkan Surat Permohonan Pengesampingan No. 003/CF-BT/BBCA/062015 tanggal 17 Juni 2015, Perseroan memperoleh persetujuan dari BCA untuk permohonan pengesampingan atas beberapa larangan atau pembatasan dalam perjanjian kredit terutama sehubungan dengan rencana Perseroan untuk mengubah status kelembagaan dan anggaran dasar.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (i) hak tanggungan atas SHGB No.27/Kertaharja, SHGB No. 1652/Tambaksawah, SHGB No. 10/11/12/Margasuka, SHGB No. 218/Nambo Udik, SHGB No. 4689/Sunter Jaya, SHGB No. 65/Leuwi Limus, SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya atas nama Perseroan dan SHGB No. 211/Keagungan, SHM No. 1776/Sukomanunggal, dan SHM No. 1248/Citeko atas nama Harry Sanusi; (ii) jaminan fidusia atas mesin-mesin berikut peralatan/perlengkapannya, semua persediaan barang, tagihan-tagihan dan piutang; dan (iii) jaminan pribadi dari Harry Sanusi.

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit BCA No. 171/SPPK/SBK-W08/2015 tanggal 27 Juli 2015, jaminan atas SHM No. 1248/Cibereum, SHM No. 1776/Sukomanunggal, dan SHGB No. 211/Keagungan atas nama Harry Sanusi dan jaminan pribadi dari Harry Sanusi akan digantikan dengan jaminan berupa SHGB No. 252/255/Purwoyoso atas nama Perseroan.

- c. Perjanjian Kredit antara Perseroan dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (“Bank CIMB”) No. 165/CBG/JKT/2004 tanggal 27 Mei 2004 yang dibuat dibawah tangan dan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Kredit No.201/CB/JKT/2011 tanggal 27 Juli 2011, yang dibuat dibawah tangan, Perjanjian CIMB 165 dan Perjanjian CIMB 201 telah diubah beberapa kali sebagaimana diubah terakhir kali dengan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 yang dibuat dihadapan Antoni Halim, S.H., Notaris di Jakarta:

No.	Fasilitas Pinjaman	Jumlah Fasilitas Kredit	Bunga	Masa Berlaku	Peruntukan
1.	Fasilitas Pinjaman Tetap – Fasilitas Langsung, <i>on revolving basis, uncommitted</i>	Rp177.000 juta	11,50% per tahun ( <i>subject to change</i> ) <sup>(1)</sup>	22 Mei 2016	Pembiayaan modal kerja perusahaan seperti pembelian produk/bahan baku dari pihak ketiga.
2.	Fasilitas <i>Letter of Credit Sight</i> (“L/C Sight”) dan/ atau <i>Usance</i> dan/atau UPAS dan/atau Surat Berdokumen Dalam Negeri (“SKBDN”), Fasilitas tidak langsung, <i>on revolving basis, uncommitted</i> ( <i>Interchangeable</i> dengan Fasilitas Bank Garansi)	ASS\$4.500.000	Suku Bunga UPAS (UPA rate: <i>subject to financing bank rate</i> ditambah 2%)	22 Mei 2016	Pembelian bahan baku untuk produk minuman maupun non-minuman.
3.	Fasilitas Bank Garansi – Fasilitas Tidak Langsung, <i>on revolving basis, uncommitted</i>	ASS 4.500.000	Tidak ada beban bunga pada fasilitas BG.	22 Mei 2016	Pembelian bahan baku untuk produk minuman maupun non-minuman.
4.	Fasilitas Pinjaman Rekening Koran Fasilitas Langsung, <i>on revolving basis, uncommitted</i>	Rp 10.000 juta	12% per tahun ( <i>subject to change</i> ) <sup>(2)</sup>	22 Mei 2016	Pembiayaan operasional perusahaan.
5.	Fasilitas Pinjaman Investasi 4 – Fasilitas Langsung, <i>on liquidation basis, uncommitted</i>	Rp 45.000 juta	11,5% per tahun <sup>(3)</sup>	27 Juli 2016	Pembiayaan kembali untuk pembangunan pabrik dan pembelian mesin produksi produk minuman energi “Cap Kaki Tiga”

No.	Fasilitas Pinjaman	Jumlah Fasilitas Kredit	Bunga	Masa Berlaku	Peruntukan
6.	Fasilitas Pinjaman Investasi 5 – Fasilitas Langsung, <i>on liquidation basis, uncommitted</i>	Rp75.000 juta	12% per tahun	Lima tahun sampai 6 Maret 2020	Pembiayaan kembali ( <i>refinancing</i> ) atas <i>capital expenditure (capex)</i> yang dikeluarkan oleh Perseroan di tahun 2013 sampai dengan 2014.
7.	Fasilitas Jual Beli Valuta Asing	Jumlah maksimum eksposur tidak melebihi AS\$200.000	-	22 Mei 2016	<i>Hedging</i> kebutuhan Dollar AS Perseroan

- (1) Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015, fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 11,50% pada tahun 2015;
- (2) Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015, fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 12,00% pada tahun 2015;
- (3) Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015, fasilitas kredit ini dikenakan bunga berkisar 11,50%-12,00% pada tahun 2015;

Perseroan diwajibkan membayar:

- (i) biaya provisi sebesar 0,25% per tahun dan biaya administrasi sebesar Rp30.000.000 untuk Fasilitas Pinjaman Tetap – Fasilitas Langsung, *on revolving basis, uncommitted*;
- (ii) biaya pembukaan sebesar 0,125% per tiga bulan per L/C atau minimum AS\$50 untuk *letter of credit*, biaya akseptasi dan biaya perubahan sebesar 0,25% per tiga bulan per L/C atau minimum AS\$50, biaya pembukaan SKBDN sebesar 0,625% per tiga bulan per L/C atau minimum AS\$50, untuk Fasilitas L/C Sight dan/atau *Usance* dan/atau UPAS dan/atau SKBDN;
- (iii) biaya pembukaan dan biaya perubahan sebesar 0,25% per tiga bulan atau minimum AS\$50 untuk Fasilitas Bank Garansi – Fasilitas Tidak Langsung, *on revolving basis, uncommitted*;
- (iv) biaya provisi sebesar 0,25% per tahun dan biaya administrasi sebesar Rp5.000.000 untuk Fasilitas Pinjaman Rekening Koran Fasilitas Langsung, *on revolving basis, uncommitted*;
- (v) biaya provisi sebesar 0,25% untuk Fasilitas Pinjaman Investasi 4; dan
- (vi) biaya provisi 0,5% pada tahun pertama dan 0,5% dan biaya administrasi sebesar Rp25.000.000 untuk Fasilitas Pinjaman Investasi 5, *on liquidation basis, uncommitted*.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (i) hak tanggungan atas SHGB No. 00010/Pakkato, SHGB No. 11/12/14/18/19/27/Sukatani, SHGB No. 172/218/Nambo Udik, SHGB No. 61/Leuwi Limus, SHGB No. 4736/4737/4738/4739/4740/4742/4743/4744/Sepanjang Jaya, SHGB No. 5020/5021/5022/5023/5024/5026/Sukamaju, SHGB No. 2636/Sunter Jaya; dan (ii) jaminan fidusia atas mesin-mesin, peralatan, inventaris, persediaan, hak atas tagihan-tagihan dan piutang; dan (iii) *personal guarantee* dari Harry Sanusi.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank CIMB, Perseroan tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- (1) (a) menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan / menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perseroan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak;
  - (b) mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perseroan kepada pihak lain;
  - (c) mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perseroan membayar kepada pihak lain;
  - (d) memberikan pinjaman kepada pihak lain.
- Kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari yang tidak mempengaruhi Perseroan untuk melaksanakan perjanjian kredit.
- (2) Tindakan yang berkaitan dengan struktur Perseroan seperti namun tidak terbatas pada:
    - (a) mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perseroan;
    - (b) diperbolehkan merubah pengurus sampai dengan Initial Public Offering (IPO); dan
    - (c) mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya.

- (3) Membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham atau pihak yang setara lainnya dalam Perseroan baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

Perseroan telah memperoleh persetujuan pengesampingan berdasarkan Surat Permohonan Pengesampingan No. 003/CF-BT/BCIMB/082015 tanggal 20 Agustus 2015 atas pembatasan-pembatasan sebagai berikut: (i) menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/asset, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; (ii) menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan kepada orang/pihak lain, kecuali menjanjikan/mengagunkan kekayaan kepada Bank sebagaimana termaktub dalam perjanjian-perjanjian jaminan; (iii) mengadakan perubahan atau maksud, tujuan dan kegiatan usaha; (iv) mengubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham, dan nilai saham; (v) mengumumkan dan membagikan deviden/saham bonus kepada pemegang saham; (vi) melakukan perubahan terhadap struktur permodalan perusahaan (*corporate structure*) antara lain peleburan, penggabungan dan pengambilalihan; dan (vii) merubah anggaran dasar.

Persetujuan pengesampingan tersebut berlaku pula atas setiap pembatasan serupa yang tercantum dalam setiap perubahan termasuk penambahan dan/atau perpanjangan dan/atau pembaharuan perjanjian kredit.

- d. Perjanjian Kredit berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 41 tanggal 25 September 2012 dibuat dihadapan Sri Rahayuningsih, S.H., Notaris di Jakarta Pusat sebagaimana terakhir kali diubah dengan Perubahan Kelima atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 171/PFPA-DBSI/X/1-2/2015 tanggal 5 Oktober 2015, antara DLS and DBS. Fasilitas ini diberikan kepada DLS untuk mendukung pengadaan barang persediaan DLS sejumlah Rp250.000 juta dengan bentuk *uncommitted account payables financing facility*. Tingkat bunga yang berlaku atas fasilitas ini adalah 11,50% per tahun dengan jangka waktu bunga maksimum 90 hari dan wajib dibayarkan pada setiap akhir jangka waktu bunga yang bersangkutan. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 15 Agustus 2016 dan DBS berhak mengadakan perpanjangan ini dengan persetujuan tertulis dari DLS untuk jangka waktu tiga bulan berikutnya. DLS diwajibkan untuk membayar *facility fee* sebesar 0,22% per tahun dari jumlah total fasilitas yang diberikan oleh DBS paling lambat tiga Hari Kerja sejak tanggal diadakannya perjanjian.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015, fasilitas ini dikenai bunga pinjaman berkisar 11,50%-13,00% pada tahun 2015.

DLS telah berjanji kepada DBS bahwa selama dan sepanjang DLS masih memiliki kewajiban kepada DBS, baik berdasarkan perjanjian kredit ini, perjanjian jaminan maupun perjanjian-perjanjian lainnya yang terkait dengan fasilitas DBS, bahwa tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari DBS, DLS tidak akan:

- mengubah jenis usaha DLS;
- menerima kredit dan/atau pinjaman baru dan/atau tambahan dari bank lain atau pihak ketiga lainnya;
- mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan penundaan pembayaran;
- mengikatkan diri sebagai penjamin (*borg*) terhadap pihak ketiga.
- membuat dan menandatangani suatu perjanjian yang bersifat material yang menguntungkan anggota direksi, komisaris atau pemegang saham DLS atau pihak-pihak yang terkait dengan pihak yang disebutkan sebelumnya.
- mengakibatkan atau menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pengeluaran modal (*capital expenditure*); dan
- mengubah kepemilikan Harry Sanusi (dan keluarga), baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi kurang dari 51% dari total saham DLS dengan hak suara sah DLS.

Fasilitas ini dijamin dengan (i) gadai atas deposito milik DLS dan/atau Harry Sanusi yang disimpan di DBS; (ii) jaminan fidusia atas piutang, persediaan barang; dan (iii) *personal guarantee* dari Harry Sanusi.

- e. Perjanjian Kredit berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 55 tanggal 22 Juli 2010 dibuat dihadapan Yohanes Wilson, S.E., S.H., M.M., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah terakhir kali diubah dengan Perjanjian Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. PP/238/0915 tanggal 4 September 2015, antara DLS dan Bank Danamon, yang terdiri dari:



No.	Fasilitas Pinjaman	Jumlah Fasilitas Kredit	Bunga	Masa Berlaku	Peruntukan
1.	Kredit Rekening Koran dengan sifat <i>uncommitted</i> dan <i>revolving</i>	Rp15.000 juta	Bunga 11,75% per tahun <sup>(1)</sup>	22 Juli 2015 - 22 Juli 2016	Modal kerja
2.	<i>Open Account Financing</i> dengan sifat <i>uncommitted</i> dan <i>revolving</i>	Rp83.500 juta	Bunga 11,75% per tahun <sup>(2)</sup>	22 Juli 2015 - 22 Juli 2016	Modal kerja

(1) Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015, fasilitas ini dikenai bunga pinjaman sebesar 12,00% pada tahun 2015;

(2) Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 30 Juni 2015, fasilitas ini dikenai bunga pinjaman sebesar 12,00% pada tahun 2015.

Selama berlangsungnya perjanjian kredit ini, kecuali ditentukan lain oleh Bank Danamon, maka DLS dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/aset DLS, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak milik DLS, kecuali dalam rangka menjalankan usaha DLS sehari-hari;
- menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan DLS kepada orang/pihak lain, kecuali menjaminkan/mengagunkan kekayaan kepada Bank Danamon sebagaimana termaktub dalam perjanjian(-perjanjian) jaminan;
- mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban DLS untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha DLS sehari-hari;
- menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan endorsemen atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha;
- memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha DLS sehari-hari;
- mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha DLS seperti yang sedang dijalankan saat ini;
- membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham DLS baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar;
- memberikan uang/komisi/fee/hadiah/bingkisan/tip/cinderamata/parsel/fasilitas atau bentuk-bentuk pemberian lainnya berupa apapun juga yang sejenis dengan itu kepada karyawan Bank Danamon atau keluarganya atau pihak-pihak lain yang memiliki hubungan khusus dengan karyawan Bank Danamon tersebut, yang akan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung atau patut diduga akan mempengaruhi perilaku dan keputusan karyawan Bank Danamon tersebut secara langsung maupun tidak langsung dalam bertindak mewakili kepentingan Bank Danamon berdasarkan perjanjian ini atau sehubungan dengan diberikannya fasilitas kredit ini dan/atau fasilitas kredit lainnya dari bank Danamon kepada DLS.
- DLS diperbolehkan untuk mengganti susunan manajemen (pengurus) dan pemegang saham serta melakukan merger/akuisisi sepanjang *major shareholder* tetap keluarga Harry Sanusi dan *survive company* adalah DLS;
- DLS tidak diperbolehkan mendapatkan tambahan pinjaman dari bank lain tanpa persetujuan tertulis dari Bank Danamon; dan
- DLS tidak diperbolehkan menarik *equity* jika *rasio leverage* lebih dari 4 kali.

DLS telah memperoleh persetujuan pengesampingan atas larangan pembagian dividen dari Bank Danamon, berdasarkan Surat Persetujuan dari Bank Danamon No. 271/Comm-12/0815 tanggal 10 Agustus 2015.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (i) hak tanggungan atas SHGB No. 01409/01410/Pondok Betung, SHGB No. 7881/Kapuk Muara atas nama DLS, dan SHM No. 5749/Arah Limbung atas nama Harry Sanusi; (ii) jaminan fidusia atas persediaan barang, piutang dagang, (iii) jaminan pribadi dari Harry Sanusi; dan (iv) *margin deposit* atas nama DLS.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. PP/238/0915 tanggal 4 September 2015, yang diadakan antara Danamon dan DLS, jaminan atas SHM No. 5749/Arah Limbung atas nama Harry Sanusi akan digantikan dengan jaminan berupa SHGB No. 363/368/462/Bulukandang atas nama Perseroan.

- f. Perjanjian Kredit antara Perseroan dengan BSMI No. SMBCI/NS/0380 tertanggal 5 November 2015 yang dibuat di bawah tangan. Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari BSMI dengan rincian sebagai berikut:

No.	Fasilitas Pinjaman	Jumlah Fasilitas Kredit	Bunga	Masa Berlaku	Peruntukan
1.	Fasilitas <i>Loan on Note-1</i>	Rp150.000 juta	- Penarikan dalam Rupiah: 1,50% per tahun ditambah <i>Cost of Fund</i> - Penarikan dalam ASS: 2,65% per tahun ditambah <i>Cost of Fund</i>	- Periode ketersediaan: sampai dengan 30 November 2016 - Jatuh tempo: 4 bulan setelah tanggal terakhir penarikan fasilitas	Membiayai tagihan <i>supplier</i> (pemasok)
2.	Fasilitas <i>Loan on Note-2</i>	Rp100.000 juta	1,50% per tahun ditambah <i>Cost of Fund</i>	- Periode ketersediaan: Sampai dengan 30 November 2016 - Jatuh tempo: 4 bulan setelah tanggal terakhir penarikan fasilitas	Modal kerja
3.	Fasilitas <i>Commercial Letter of Credit</i>	Rp50.000 juta	-	- Periode ketersediaan: Sampai dengan 30 November 2016 - Jatuh tempo: 4 bulan setelah tanggal terakhir penarikan fasilitas	Impor (penerbitan <i>letter of credit [sight and usance]</i> dan dalam negeri) guna penyediaan bahan baku, <i>spare part</i> , dan/atau mesin untuk aktivitas-aktivitas bisnis Perseroan
4.	Fasilitas <i>Acceptance</i>	Rp50.000 juta	-	- Periode ketersediaan: sampai dengan 30 November 2016 - Jatuh tempo: 4 bulan setelah tanggal terakhir penggunaan fasilitas	Impor (untuk penyelesaian <i>Letter of Credit (usance)</i> Impor dan dalam negeri)
5.	Fasilitas <i>Loan on Note Trust Receipt</i>	Rp50.000 juta	- Penarikan dalam Rupiah: 1,50% per tahun ditambah <i>Cost of Fund</i> - Penarikan dalam ASS: 2,65% per tahun ditambah <i>Cost of Fund</i>	- Periode ketersediaan: sampai dengan 30 November 2016 - Jatuh tempo: 4 bulan setelah tanggal terakhir penggunaan fasilitas	Impor (untuk penyelesaian <i>Letter of Credit (sight usance)</i> ) dan surat kredit berharga dalam negeri

Batas nilai gabungan maksimum yang dapat ditarik oleh Perseroan berdasarkan seluruh fasilitas diatas adalah Rp150.000 juta. Pada tanggal Prospektus ini, kami belum melakukan penarikan atas fasilitas-fasilitas diatas.

Perseroan diwajibkan untuk membayar: (i) biaya penerbitan sebesar 0,125% per tahun, minimum AS\$100 atau jumlah yang setara dalam Rupiah untuk Fasilitas *Commercial Letter of Credit* dan (ii) biaya komisi sebesar 1% per tahun untuk Fasilitas *Acceptance*. Selain bunga dan biaya-biaya tersebut, Perseroan diwajibkan untuk membayar biaya sebesar 0,25% dari limit gabungan untuk setiap tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (i) personal guarantee dari Harry Sanusi; (ii) jaminan fidusia terhadap setiap dan segala piutang saat ini atau akan datang milik Perseroan untuk kepentingan BSMI; dan (iii) jaminan fidusia terhadap setiap dan segala persediaan saat ini atau akan datang milik Perseroan untuk kepentingan BSMI. Nilai penjaminan gabungan berdasarkan no. (i) dan (iii) bersama-sama adalah sekurang-kurangnya setara dengan Rp187.500 juta atau 125% dari limit gabungan yang terutang. Dokumen-dokumen jaminan tersebut saat ini sedang dalam proses finalisasi.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BSMI, Perseroan tidak akan diperkenankan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- melakukan transaksi dengan pihak lain kecuali untuk yang dilakukan secara wajar (*on an arm's length basis*), dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya, Perseroan tidak boleh terlibat dalam transaksi apapun dengan setiap Afiliasi dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi Perseroan;
- menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan atau melepaskan sebagian atau seluruh aset yang secara material berdampak merugikan bagi kemampuan Perseroan untuk melaksanakan kewajibannya dalam perjanjian ini;
- melakukan reorganisasi atau konsolidasi atau merger dengan perusahaan lain atau menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan atau melepaskan (baik dalam satu transaksi maupun beberapa transaksi terkait) semua atau sebagian besar dari aset-asetnya, baik yang telah dimiliki saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari, dan tidak boleh secara materil mengubah sifat usaha;
- membuat atau menimbulkan utang tambahan atas dana yang dipinjam atau kredit yang diberikan (termasuk utang kontinjensi dengan jaminan atau lainnya) selain daripada yang dibuat dalam kegiatan usaha sehari-hari, atau memberikan pinjaman apapun kepada orang atau badan manapun (kecuali dalam kegiatan usaha sehari-hari) atau memberikan jaminan atau untuk kepentingan pihak manapun;
- membuat, mengadakan atau menimbulkan pengikatan hak tanggungan atas harta tak bergerak, atau menjaminkan asetnya atau menjual, menyewakan atau melepaskan asetnya dalam satu (1) atau lebih transaksi atau serangkaian transaksi yang bersifat independen atau yang saling berkaitan selain daripada transaksi-transaksi yang dilakukan secara wajar (*on an arm's length basis*) dengan imbalan penuh dalam kegiatan usaha sehari-hari, kecuali untuk:
  - setiap jaminan yang telah diungkapkan secara tertulis kepada BSMI sebelum tanggal Perjanjian ini, tetapi jumlah pokok pinjaman yang dijamin oleh jaminan tersebut tidak dapat ditambah tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari BSMI; dan
  - setiap jaminan lain yang dibuat atau diadakan dengan persetujuan tertulis sebelumnya dari BSMI.

Berkaitan dengan fasilitas Commercial Letter of Credit dalam perjanjian kredit diatas, Perseroan telah pula menandatangani Perjanjian Letter of Credit ("Perjanjian Letter of Credit BSMI") pada tanggal 5 November 2015 dengan BSMI. Ketentuan dalam Perjanjian Letter of Credit BSMI akan berlaku untuk semua letter of credit yang diajukan oleh Perseroan kepada BSMI.

#### **7.13.4. Perjanjian Distribusi**

Untuk mendukung penjualan produk-produk Perseroan di pasar internasional, Perseroan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan distributor lain selain KCM, KCP dan KVC dimana Perseroan memberikan hak eksklusif untuk menjual produk-produk Perseroan dan distributor memberikan komitmen pembelian produk dalam jumlah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Dalam perjanjian distributor ini, Perseroan berhak menentukan harga atas produk-produk Perseroan yang dijual oleh distributor ("Produk Distributor") dan memiliki kewajiban membeli produk Perseroan yang tersisa dengan harga yang sama.

Terdapat pembatasan dan/atau larang bagi Perseroan dan/atau distributor dalam perjanjian ini, antara lain:

- Para pihak dilarang untuk menunjuk orang lain atau pihak lain untuk bertindak sebagai distributor atas Produk Distributor dalam teritori yang telah disepakati antara Perseroan dengan distributor ("Teritori Distributor") tersebut selama jangka waktu perjanjian distribusi masih berlaku;
- Distributor dilarang untuk menjual atau mendistribusikan produk kepada pihak lain di luar Teritori Distributor;
- Distributor dilarang mendaftarkan atau menyebabkan untuk didaftarkan HAKI untuk tujuan selain pemasaran, menjual dan mendistribusikan Produk Distributor di dalam Teritori Distributor; dan
- Distributor dilarang memasarkan, mendistribusikan dan/atau menjual, secara langsung atau tidak langsung, produk apapun yang serupa atau bersaing dengan Produk Distributor.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah menandatangani perjanjian distribusi dengan enam distributor untuk wilayah Mesir, Australia dan New Zealand, Republik Yaman, Kamboja, Myanmar dan Jepang. Seluruh perjanjian distribusi tersebut masih berlaku dan apabila berakhir dapat diperpanjang secara otomatis dan/atau kesepakatan kedua pihak.

### 7.13.5. Perjanjian Sub-Distribusi

Selaku distributor tunggal atas produk Perseroan dan MKI untuk wilayah Indonesia, DLS telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan sub-distributor pihak ketiga yang dikelompokkan berdasarkan produk yang didistribusikan seperti produk makanan, minuman, dan produk pemeliharaan dan perawatan tubuh. Sebagian besar perjanjian sub-distribusi memiliki jangka waktu satu tahun dan tidak memiliki klausul diperpanjang. Seluruh perjanjian sub-distribusi hanya untuk penjualan di wilayah Indonesia.

Hak dan kewajiban DLS dalam perjanjian sub-distribusi antara lain meliputi

- DLS berkewajiban untuk bertanggung jawab apabila berdasarkan bukti yang ada terdapat produk cacat yang tidak layak jual yang disebabkan oleh kesalahan produksi, dan kegagalan launching atas produk baru;
- DLS berkewajiban untuk memberikan kompensasi yang akan dikurangi langsung dari faktur pembelian, dalam hal terdapat kerusakan produk dan/atau kadaluarsa produk bukan karena kesalahan produksi, kegagalan launching produk atau bukan karena kesalahan atau kelalaian sub-distributor;
- DLS berkewajiban memberitahukan penyesuaian harga pembelian kepada sub-distributor dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 30 hari dari tanggal berlakunya harga baru;
- DLS berkewajiban untuk menerbitkan *automatic repeat order* dalam rangka menjaga *stock level* seluruh produk DLS;
- DLS berhak menetapkan program dan kebijakan pemasaran guna mencapai hasil pemasaran yang optimal, termasuk namun tidak terbatas pada kebijakan biaya yang menjadi tanggung jawab sub-distributor;
- DLS berhak meminta sub-distributor untuk menambah plafon kredit atas fasilitas distributor financing atau nilai bank garansi sewaktu-waktu jika menurut pertimbangan DLS nilai plafon atau nominal bank garansi sudah tidak memenuhi (penjelasan lebih lanjut atas ketentuan distributor financing dan bank garansi terdapat pada bagian hak dan kewajiban sub-distributor);
- DLS berhak menjual langsung produk kepada outlet atau pelanggan sub-distributor dalam keadaan tertentu yang akan diberitahukan secara tertulis oleh DLS kepada sub-distributor untuk menjamin dan menjaga keberadaan produk di outlet atau pelanggan sub-distributor;
- DLS berhak atas pertimbangannya sendiri sewaktu-waktu mengalokasikan produk tertentu kepada sub-distributor (contohnya dalam hal terhadap produk baru yang belum mempunyai data historis penjualan), dan sub-distributor wajib secara otomatis bersedia untuk mendistribusikan dan memasarkan produk tersebut;
- DLS berhak sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu mengadakan pemeriksaan atas persediaan produk yang ada pada gudang sub-distributor;
- DLS berhak sewaktu-waktu melakukan evaluasi untuk mengkaji pelaksanaan kinerja dan kewajiban-kewajiban sub-distributor; dan
- DLS berhak untuk melakukan tindakan terhadap sub-distributor yang tidak memenuhi kinerja berdasarkan evaluasi yang telah dikaji oleh DLS, dengan: (i) memberikan peringatan lisan dan tertulis; (ii) menghentikan sementara maupun menarik atau mencabut penunjukan dan pengangkatan sub-distributor untuk mendistribusikan seluruh atau sebagian produk; dan (iii) mengakhiri secara sepihak perjanjian ini setelah DLS memberikan peringatan kepada sub-distributor.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari DLS, sub-distributor dilarang untuk:

- menggunakan pihak lain manapun dalam membantu pendistribusian produk;
- menjual, mendistribusikan dan/atau memasarkan produk sejenis dari pihak lain selain dari DLS; dan
- menyelenggarakan promosi produk dalam bentuk apapun.

Per 30 Juni 2015, DLS telah menunjuk 124 sub-distributor dengan wilayah distribusi mencakup 35 propinsi di Indonesia berdasarkan 189 perjanjian sub-distribusi.

#### 7.13.6. Perjanjian Pemasok

- a. Kontrak Penjualan No. 01/Spot/SL-KI/III/2015 [rev#1] tanggal 31 Maret 2015 antara Perseroan selaku pembeli dan PT Sugar Labinta (“PT SL”) selaku pemasok. PT SL melakukan penjualan gula kepada Perseroan dengan kualitas tertentu pada harga yang telah disepakati. Perjanjian ini terus berlaku sampai para pihak menyelesaikan pelaksanaannya, dimana jadwal pengiriman adalah bulan April-Desember 2015. Perseroan wajib melakukan pembayaran dalam waktu 30 hari sejak tukar faktur.
- b. Perjanjian Kerja Sama Pengembangan Kemasan Botol PTB 250 ml tanggal 16 Mei 2014 sebagaimana diubah dengan Amendemen Perjanjian Kerja Sama tanggal 30 Juli 2015 antara Perseroan selaku pembeli dan PT Hasil Raya Industri (“HRI”) selaku pemasok. Perseroan menunjuk HRI sebagai pemasok dari kemasan plastik ukuran 250 ml untuk kepentingan Perseroan dengan harga yang telah disepakati. Dalam perjanjian ini, Perseroan wajib (i) menyiapkan tempat di lokasi pabrik Perseroan untuk dipakai sebagai tempat untuk melakukan kegiatan produksi HRI; (ii) menggunakan hasil produksi HRI; dan (iii) menjamin order ke HRI minimal 50% dari total kapasitas mesin dan *mould* botol yang lokasinya ada di pabrik Perseroan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 16 Mei 2019.
- c. Perjanjian Pasokan Produk Nitrogen Cair No. 024/PERJ/HK-SMU/IX/2012 pada tanggal 27 September 2012 antara Perseroan selaku pembeli dan PT Sentra Multigas Utama (“SMU”) selaku pemasok. PT SMU memasok produk berupa nitrogen cair dengan memberikan pinjaman berupa sebuah *customer storage tank* kepada Perseroan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 27 September 2017, bila tidak diakhiri dengan pemberitahuan secara tertulis, dengan sendirinya diperpanjang selama 1 tahun berikutnya.
- d. Perjanjian Jual Beli Gas Pelanggan Industri Manufaktur dan Pembangkitan Listrik No. 035200.PK/HK.02/SBU2 PPP/2013 tanggal 3 Mei 2013 antara Perseroan dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) (“PGN”). Perseroan menggunakan gas yang diserahkan PGN dan PGN bersedia menyerahkan gas dan memenuhi kebutuhan gas Perseroan sesuai dengan perjanjian ini dan ketentuan umum dari perjanjian ini. Pemakaian maksimum 120% dari pemakaian minimum (83.340m<sup>3</sup>/bulan; 3.205 m<sup>3</sup>/hari; 134m<sup>3</sup>/jam). Volume kontrak adalah 83.340 s/d 100.000 m<sup>3</sup>. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Maret 2018.
- e. Perjanjian Kesepakatan Kerjasama MM Natures tanggal 1 April 2015 antara Perseroan dengan PT Merpati Mahardika (“MM”). Perseroan menyepakati untuk membeli produk yang dipasok oleh MM sesuai dengan daftar barang yang ada dalam perjanjian ini, yaitu antara lain, *chamomile extract*, *honey oil*, *jojoba oil ex ECO OIL* dan vitamin E. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Maret 2016.
- f. Perjanjian Pemasokan Produk Pewangi dan Skema Rebat tanggal 23 Juli 2014 antara Perseroan dengan PT Mane Indonesia (“MI”). MI akan menjadi pemasok utama atas produk-produk pewangi Perseroan. Dengan adanya perjanjian ini, Perseroan hanya dapat membeli pewangi-pewangi yang digunakan dalam aplikasi perawatan pribadi dari MI. Perhitungan rebat berdasarkan perjanjian ini akan dihitung berdasarkan total omset setiap tahunnya.

#### 7.13.7. Perjanjian Manufaktur

Perjanjian Manufaktur Produk Minuman dalam Kemasan tanggal 1 April 2015 antara Perseroan dan PT Sariguna Primatirta (“SP”) selaku perusahaan manufaktur. Perseroan menunjuk SP untuk melakukan pekerjaan untuk melaksanakan jasa manufaktur atas produk, yaitu air minum dalam kemasan siap saji (“Produk SP”), untuk kepentingan dan atas permintaan dari Perseroan dan melaksanakan pengadaan bahan kemas berupa cup untuk kebutuhan jasa manufaktur (“Cup”). Cup yang dimaksud adalah kemasan produk air minum dalam kemasan siap saji, dimana di dalamnya akan tertera merek dagang Panther, desain industri dan Izin Edar dari BPOM. Perjanjian ini berlaku sampai 1 April 2016 dan dapat diperpanjang atas persetujuan para pihak selambat-lambatnya 3 bulan sebelum perjanjian ini berakhir.

#### 7.14. KETERANGAN TENTANG ASET TETAP

Perseroan memiliki kantor utama dan kantor terdaftar yang berlokasi di Jl. Cibolerang 203 Kav. 23, Bandung, Jawa Barat. Perseroan juga menyewa kantor perwakilan yang berlokasi di Gedung Datascrip lantai 9, Jl. Selaparang Blok B-15 Kav. 9, Komplek Kemayoran, Jakarta Pusat 10610.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Grup Kino memiliki aset tetap berupa tanah seluas 390.729m<sup>2</sup> dengan keterangan sebagai berikut:

Berikut adalah daftar tanah yang dimiliki oleh Grup Kino:

No.	Nomor SHGB	Lokasi	Luas (m <sup>2</sup> )	Tanggal Terbit	Masa Berlaku	Keterangan
<b>Perseroan</b>						
<b>Cikande</b>						
1.	SHGB No. 11/Sukatani	Sukatani, Cikande, Serang, Banten	24.093	28 Januari 2002	25 Januari 2032	
2.	SHGB No. 12/Sukatani	Sukatani, Cikande, Serang, Banten	292	28 Februari 2002	26 Februari 2032	
3.	SHGB No. 14/Sukatani	Sukatani, Cikande, Serang, Banten	10.262	10 Februari 2003	5 Februari 2032	
4.	SHGB No. 18/Sukatani	Sukatani, Cikande, Serang, Banten	4.410	1 Maret 2004	26 Februari 2034	
5.	SHGB No. 19/Sukatani	Sukatani, Cikande, Serang, Banten	7.752	1 Maret 2004	26 Februari 2034	
6.	SHGB No. 27/Sukatani	Sukatani, Cikande, Serang, Banten	22.002	7 Desember 2007	19 November 2037	Pabrik dan gudang Perseroan
7.	SHGB No. 172/Nambo Udik	Nambo Udik, Cikande, Serang, Banten	12.775	8 Januari 2002	25 Januari 2032	
8.	SHGB No. 218/Nambo Udik	Nambo Udik, Cikande, Serang, Banten	3.786	22 Januari 2008	17 Januari 2038	
9.	SHGB No. 219/Nambo Udik	Nambo Udik, Cikande, Serang, Banten	1.041	22 Januari 2008	21 Januari 2038	
10.	SHGB No. 61/Leuwi Limus	Leuwi Limus, Cikande, Serang, Banten	21.341	24 Juli 2007	4 Juli 2037	
11.	SHGB No. 65/Leuwi Limus	Leuwi Limus, Cikande, Serang, Banten	54.328	22 Januari 2008	17 Januari 2038	
<b>Cidahu</b>						
12.	SHGB No. 545/Babakanjaya	Babakanjaya, Parungkuda, Sukabumi, Jawa Barat	8.494	28 Oktober 2013	8 November 2043	
13.	SHGB No. 546/Babakanjaya	Babakanjaya, Parungkuda, Sukabumi, Jawa Barat	13.082	28 Oktober 2013	8 November 2043	Pabrik dan gudang Perseroan
14.	SHGB No. 547/Babakanjaya	Babakanjaya, Parungkuda, Sukabumi, Jawa Barat	28.144	28 Oktober 2013	8 November 2043	
15.	SHGB No. 548/Babakanjaya	Babakanjaya, Parungkuda, Sukabumi, Jawa Barat	33.999	28 Oktober 2013	8 November 2043	
<b>Cikembar</b>						
16.	SHGB No. 27/Kertaraharja	Kertaraharja, Cikembar, Sukabumi, Jawa Barat	55.490	1 Mei 2009	7 November 2038	Pabrik dan gudang Perseroan
<b>Pandaan</b>						
17.	SHGB No. 363/Bulukandang	Bulukandang, Prigen, Pasuruan, Jawa Timur	1.709	9 November 2012	24 September 2035	
18.	SHGB No. 368/Bulukandang	Bulukandang, Prigen, Pasuruan, Jawa Timur	18.743	9 November 2014	20 Mei 2037	Pabrik dan gudang Perseroan
19.	SHGB No. 462/Bulukandang	Bulukandang, Prigen, Pasuruan, Jawa Timur	8.970	23 September 2013	25 Juli 2043	

No.	Nomor SHGB	Lokasi	Luas (m <sup>2</sup> )	Tanggal Terbit	Masa Berlaku	Keterangan
<b>Bekasi</b>						
20.	SHGB No. 4736/Sepanjang Jaya	Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat	68	11 Mei 1979	17 Juli 2028	
21.	SHGB No. 4737/Sepanjang Jaya	Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat	273	7 Desember 1998	17 Juli 2028	
22.	SHGB No. 4738/Sepanjang Jaya	Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat	137	7 Desember 1998	17 Juli 2028	
23.	SHGB No. 4739/Sepanjang Jaya	Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat	172	7 Desember 1998	17 Juli 2028	
24.	SHGB No. 4740/Sepanjang Jaya	Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat	75	27 Februari 2007	17 Juli 2028	Gudang DLS
25.	SHGB No. 4742/Sepanjang Jaya	Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat	4.000	19 November 1984	20 November 2028	
26.	SHGB No. 4743/Sepanjang Jaya	Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat	865	11 Mei 1994	20 November 2028	
27.	SHGB No. 4744/Sepanjang Jaya	Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat	900	1 Juni 1994	20 November 2028	
<b>Semarang</b>						
28.	SHGB No. 252/Purwoyoso	Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah	597	22 Mei 2001	3 Maret 2023	Gudang Perseroan
29.	SHGB No. 255/Purwoyoso	Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah	607	22 Mei 2001	3 Maret 2023	
<b>Kapuk</b>						
30.	SHGB No. 594/Kamal Muara	Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta	3.193	22 Juli 2005	30 Agustus 2035	Gudang DLS
31.	SHGB No. 598/Kamal Muara	Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta	2.537	31 Mei 2005	30 Agustus 2035	
<b>Sunter</b>						
32.	SHGB No. 2636/Sunter Jaya	Sunter Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta	123	2 Oktober 1995	23 Mei 2035	Persediaan lahan
33.	SHGB No. 4689/Sunter Jaya	Sunter Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta	2.600	13 September 1968	3 Februari 2038	
<b>Bandung, Margasuka</b>						
34.	SHGB No. 10/Margasuka	Margasuka, Babakan Ciparay, Bandung Wilayah Tegallega, Jawa Barat	608	17 Desember 2004	27 Oktober 2034	
35.	SHGB No. 11/Margasuka	Margasuka, Babakan Ciparay, Bandung Wilayah Tegallega, Jawa Barat	1.426	17 Desember 2004	27 Oktober 2034	Gudang DLS
36.	SHGB No. 12/Margasuka	Margasuka, Babakan Ciparay, Bandung Wilayah Tegallega, Jawa Barat	44	17 Desember 2004	27 Oktober 2034	
<b>Depok</b>						
37.	SHGB No. 5020/Sukamaju	Sukamaju, Cilodong, Kota Depok	1.000	12 Januari 1982	14 Desember 2035	
38.	SHGB No. 5021/Sukamaju	Sukamaju, Cilodong, Kota Depok	600	30 Januari 1984	14 Desember 2035	
39.	SHGB No. 5022/Sukamaju	Sukamaju, Cilodong, Kota Depok	1.000	12 Januari 1982	14 Desember 2035	Gudang DLS
40.	SHGB No. 5023/Sukamaju	Sukamaju, Cilodong, Kota Depok	400	30 Januari 1984	14 Desember 2035	
41.	SHGB No. 5024/Sukamaju	Sukamaju, Cilodong, Kota Depok	841	12 Januari 1982	14 Desember 2035	
42.	SHGB No. 5026/Sukamaju	Sukamaju, Cilodong, Kota Depok	850	6 Juni 2011	24 Juni 2036	

No.	Nomor SHGB	Lokasi	Luas (m <sup>2</sup> )	Tanggal Terbit	Masa Berlaku	Keterangan
<b>Gowa</b>						
43.	SHGB No. 00010/Pakkatto	Pakkatto, Bontomarannu, Gowa, Sulawesi Selatan	24.000	27 Januari 2009	24 September 2028	Persediaan lahan
<b>Sidoarjo</b>						
44.	SHGB No. 1652/Tambaksawah	Tambaksawah, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur	5.100	23 September 2004	24 September 2034	Gudang Perseroan
<b>DLS</b>						
45.	SHGB No. 01409/Pondok Betung	Pondok Betung, Pondok Aren, Tangerang, Jawa Barat	3.485	6 April 1987	30 April 2038	Gudang DLS
46.	SHGB No. 01410/Pondok Betung	Pondok Betung, Pondok Aren, Tangerang, Jawa Barat	475	6 April 1987	30 April 2038	
47.	SHGB No. 7881/Kapuk Muara	Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta	3.140	14 Agustus 2000	13 Agustus 2020	Persediaan lahan
48.	SHGB No. 459/Tawangmas	Tawangmas, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah	900	21 Oktober 1994	27 September 2018	
<b>Total</b>			390.729			

### 7.15. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (“HAKI”)

Perseroan memiliki pertimbangan bahwa HAKI yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan merupakan aspek yang signifikan dan berharga bagi bisnis Perseroan, khususnya merek dagang yang digunakan Perseroan untuk bisnis, dan juga hak paten, merek dagang, hak cipta dan perjanjian lisensi tertentu. Perseroan berusaha untuk menjaga HAKI melalui hak paten, merek dagang, hak cipta dan/atau hukum rahasia dagang, serta ketentuan yang relevan dari perjanjian lisensi, perjanjian kerahasiaan pihak ketiga dan perjanjian penugasan serta ketentuan atas penyalahgunaan pihak ketiga terhadap HAKI Perseroan.

No.	Nama Merek	Pemilik	Tanggal Pendaftaran Awal	Jangka Waktu Berlaku Merek	Kelas	No. Sertifikat Merek
1.	ABSOLUTE	KEK <sup>(1)</sup>	24 Agustus 1999	10 tahun sejak 24 Agustus 2009	5	IDM000290283
2.	B&B (dengan uraian warna merah, kuning, biru, hijau, ungu)	KEK <sup>(1)</sup>	16 Desember 2013	10 tahun sejak 5 Juni 2012	5	IDM000403710
3.	B&B (dengan uraian warna merah, kuning, biru, hijau, ungu)	KEK <sup>(1)</sup>	13 Juli 2012	10 tahun sejak 5 Juni 2012	3	IDM000361110
4.	B&B (dengan uraian warna merah, hijau, biru, kuning, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	4 Juli 2008	10 tahun sejak 14 November 2006	28	IDM000167377
5.	CAP PANDA (dengan uraian warna hitam, putih, oranye, biru)	KEK <sup>(1)</sup>	20 Desember 2006	10 tahun sejak 29 April 2013	5	IDM000102826
6.	CAP PANDA (dengan uraian putih, merah, kuning, hijau, hitam, biru)	KEK <sup>(1)</sup>	16 September 2005	10 tahun sejak 11 Juli 2015	5	IDM000051184
7.	COMPACT by SLEEK (dengan uraian warna hitam, coklat, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	18 Mei 2009	10 tahun sejak 9 Agustus 2007	3	IDM000204634
8.	COMPACT (dengan uraian warna hitam, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	14 Desember 2009	10 tahun sejak 29 Juni 2009	5	IDM000229399
9.	COMPACT (dengan uraian warna hitam, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	31 Juli 2008	10 tahun sejak 2 Januari 2007	5	IDM000171828
10.	COMPACT (dengan uraian warna hitam, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	14 Januari 2010	10 tahun sejak 29 Juni 2009	3	IDM000233142
11.	ELLIPS (dengan uraian warna merah, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	30 Juli 2012	10 tahun sejak 30 Mei 2012	3	IDM000361106
12.	ELLIPS (dengan uraian warna merah, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	16 Desember 2013	10 tahun sejak 30 Mei 2012	5	IDM000403713
13.	ESKULIN (dengan uraian warna hitam, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	8 September 2009	10 tahun sejak 26 Maret 2009	3	IDM000217427
14.	ESKULIN (dengan uraian warna hijau, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	14 Desember 2012	10 tahun sejak 21 April 2011	3	IDM000378613
15.	ESKULIN (dengan uraian warna hijau, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	4 Juni 2013	10 tahun terhitung sejak 21 April 2011	5	IDM000388937
16.	JUBA JUBA	KEK <sup>(1)</sup>	14 Desember 2009	10 tahun terhitung sejak 25 Maret 2008	32	IDM000229500
17.	LIANG TEH CAP PANDA	KEK <sup>(1)</sup>	16 Februari 2011	10 tahun terhitung sejak 22 Mei 2009	5	IDM000294552



No.	Nama Merek	Pemilik	Tanggal Pendaftaran Awal	Jangka Waktu Berlaku Merek	Kelas	No. Sertifikat Merek
18.	MASTER BOYZONE (dengan uraian warna hitam, merah, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	24 Mei 2006	10 tahun terhitung sejak 1 Oktober 2014	3	IDM000075620
19.	OVALE (dengan uraian warna hijau, biru, kuning, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	8 Mei 2006	10 tahun terhitung sejak 23 September 2014	3	IDM000073765
20.	OVALE MASKULIN (dengan uraian warna abu-abu, biru tua, hijau)	KEK <sup>(1)</sup>	5 Oktober 2011	10 tahun terhitung sejak 10 Mei 2010	3	IDM000325022
21.	OVALE MASKULIN OIL FREE (dengan uraian warna hitam, putih, biru, abu-abu)	KEK <sup>(1)</sup>	30 Oktober 2012	10 tahun terhitung sejak 26 April 2011	3	IDM000373295
22.	OVALE (dengan uraian warna hitam, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	27 Juli 2009	10 tahun terhitung sejak 17 Februari 2009	3	IDM000212145
23.	OVALE (dengan uraian warna biru, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	14 Desember 2012	10 tahun terhitung sejak 21 April 2011	3	IDM000378603
24.	OVALE (dengan uraian warna biru, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	14 Desember 2012	10 tahun terhitung sejak 21 April 2011	5	IDM000378609
25.	PANTHER (dengan uraian warna merah, putih, hitam, biru)	KEK <sup>(1)</sup>	19 Februari 2008	10 tahun sejak 20 Juli 2006	5	IDM000154956
26.	PANTHER (dengan uraian warna biru, oranye, hitam, putih, kuning)	KEK <sup>(1)</sup>	27 Juni 2005	10 tahun terhitung sejak 29 April 2013	5	IDM000042091
27.	PANTHER (dengan uraian warna biru, oranye, hitam, putih, kuning)	KEK <sup>(1)</sup>	27 Juni 2005	10 tahun terhitung sejak 29 April 2013	5	IDM000042092
28.	PANTHER POWER (dengan uraian warna biru, oranye, hitam, putih, kuning)	KEK <sup>(1)</sup>	30 Mei 2008	10 tahun terhitung sejak 25 September 2006	5	IDM000162871
29.	PRO INSECT (dengan uraian warna hitam, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	24 Januari 2011	10 tahun terhitung sejak 11 Desember 2010	5	IDM000291256
30.	PRO INSECT (dengan uraian warna hitam, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	11 Desember 2010	10 tahun terhitung sejak	3	IDM000291257
31.	RESIK-V MANJAKANI (dengan uraian warna coklat, kuning, hijau, merah muda)	KEK <sup>(1)</sup>	19 Oktober 2012	10 tahun terhitung sejak 28 April 2009	5	IDM000372111
32.	RESIK-V SABUN SIRIH (dengan uraian warna hijau muda, hijau tua, kuning, putih, coklat muda)	KEK <sup>(1)</sup>	13 Juli 2012	10 tahun terhitung sejak 8 Maret 2012	3	IDM000361112
33.	RESIK-V SARI RAPET (dengan uraian warna hijau, coklat, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	23 Januari 2009	10 tahun terhitung sejak 31 Juli 2007	5	IDM000191447
34.	SAMANTHA (dengan uraian warna hitam, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	8 Oktober 2007	10 tahun terhitung sejak 23 Februari 2006	3	IDM000139001
35.	SAMANTHA (dengan uraian warna coklat, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	17 Januari 2011	10 tahun terhitung sejak 4 Agustus 2009	3	IDM000289135
36.	SASHA (dengan uraian warna hitam, putih)	KEK <sup>(1)</sup>	4 Mei 2009	10 tahun terhitung sejak 13 Maret 2006	3	IDM000202641
37.	SLEEK (dengan uraian warna putih, kuning, biru, merah, hitam)	KEK <sup>(1)</sup>	5 September 2012	10 tahun terhitung sejak 20 Mei 2012	5	IDM000366547
38.	SLEEK (dengan uraian warna putih, kuning, biru, merah, hitam)	KEK <sup>(1)</sup>	5 September 2012	10 tahun terhitung sejak 20 Mei 2012	3	IDM000366544

(1) sedang dalam permohonan perubahan nama menjadi Perseroan;

Selain merek yang tercantum pada tabel di atas, saat ini Perseroan sedang dalam proses permintaan pendaftaran merek kepada DJKI Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama Merek	Pemilik	Tanggal Penerimaan Permohonan	Kelas	No. Permintaan Pendaftaran Merek
1.	MASTER	Perseroan	27 November 2013	3	D002013056784
2.	MASTER KIDS	Perseroan	7 September 2015	5	D002015038477
3.	MASTER KIDS	Perseroan	7 September 2015	3	D002015038483
4.	ESKULIN KIDS	Perseroan	7 September 2015	5	D002015038476
5.	ESKULIN KIDS	Perseroan	7 September 2015	3	D002015038481
6.	B&B KIDS	Perseroan	7 September 2015	5	D002015038479
7.	B&B KIDS	Perseroan	7 September 2015	3	D002015038486

#### **7.16. ASURANSI**

Perseroan menutup asuransi atas bangunan pabrik, gudang dan kantor, mesin dan persediaan, kendaraan dengan PT Asuransi Eka Lloyd Jaya, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk., PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Ace Jaya Properti, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi QBE Pool Indonesia dan PT AIG Insurance Indonesia dengan jenis asuransi Property All Risk, Industrial Special Risks, Polis Standar Asuransi Kebakaran Indonesia dan Polis Standar Asuransi Kendaraan Bermotor Indonesia. Per 30 Juni 2015, asuransi *property all risk* Perseroan memiliki perlindungan sebesar Rp651,0 miliar. Selain itu, Perseroan dilindungi oleh asuransi *sales fidelity* untuk kegiatan distribusi dan asuransi tertentu terkait pengiriman barang melalui jalur laut.

Beberapa dari produk Perseroan memiliki asuransi *product liability* sesuai dengan ketentuan dari perjanjian lisensi yang relevan. Akan tetapi, sebagian besar dari produk Perseroan tidak memiliki asuransi *product liability* karena proses inspeksi yang teliti telah dilakukan oleh pemberi lisensi yang relevan. Selanjutnya, produk ini juga telah memenuhi ketentuan dan standar dari BPOM.

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa perlindungan asuransinya telah sesuai dengan standar yang berlaku di kalangan industri sejenis di Indonesia dan nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungjawabkan.

#### **7.17. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN, SERTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ENTITAS ANAK**

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Grup Kino, maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Grup Kino, tidak sedang terlibat perkara-perkara perdata, pidana, dan/atau perselisihan di lembaga peradilan dan/atau di lembaga perwasitan baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi secara material kegiatan usaha dan/atau kelangsungan kegiatan usaha Grup Kino serta rencana Penawaran Umum Saham Perdana ini.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada somasi yang berpotensi menjadi perkara baik yang dihadapi Grup Kino, maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Grup Kino.

## VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA GRUP KINO

### 8.1. UMUM

Perseroan merupakan salah satu perusahaan barang-barang konsumen (FMCG) terkemuka di Indonesia, dengan portofolio produk dan merek pemeliharaan dan perawatan tubuh terkemuka yang beragam serta dilengkapi portofolio produk dan merek makanan dan minuman yang berkembang. Perseroan merupakan pemimpin pasar dalam segmen produk pemeliharaan dan perawatan tubuh tertentu di Indonesia dengan sejumlah merek produk terkenal dan dikembangkan sendiri oleh Perseroan yang ditujukan terutama untuk segmen masyarakat kelas menengah keatas. Berdasarkan AC Nielsen, Perseroan merupakan produsen vitamin rambut, pembersih daerah kewanitaan dan produk kebersihan *2-in-1* terbesar di Indonesia berdasarkan nilai penjualan ritel untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan merek vitamin rambut “Ellips”, pembersih daerah kewanitaan “Resik-V” dan pembersih *2-in-1* “Ovale” memiliki pangsa pasar masing-masing sebesar 77,0%, 49% dan 50,2% per 31 Desember 2014. Perseroan melalui DLS juga menjual berbagai jenis produk makanan dan minuman yang ditujukan untuk masyarakat kelas menengah keatas dan menengah kebawah. Pada bulan Juli 2013, pendirian MKI, perusahaan *Joint Venture* antara Perseroan, Harris Sanusi dan Morinaga, produsen makanan dari Jepang, diharapkan akan memperluas target pasar dari produk-produk makanan ke masyarakat kelas atas di Indonesia. Perseroan berusaha untuk selalu melakukan inovasi dan pengembangan produk-produknya agar menciptakan ciri khas tersendiri dari produk-produk sejenis yang dihasilkan oleh pemain pasar lainnya antara lain dengan memproduksi berbagai macam variasi produk dan merek dalam segmen pasar produk Perseroan dan melalui jaringan distribusi yang luas. Perseroan meyakini bahwa sebagian keberhasilan usaha Grup Kino berasal dari kemampuan Grup Kino untuk mengidentifikasi atau menciptakan segmen pasar tertentu yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi berdasarkan pengetahuan Grup Kino mengenai tren, selera dan kebutuhan pasar lokal tersebut serta kemampuan Grup Kino dalam pengembangan produk, pengolahan sampai dengan pendistribusian.

Segmen bisnis Grup Kino meliputi:

**Pemeliharaan dan Perawatan tubuh** : Segmen perawatan tubuh Grup Kino, yang beroperasi sejak tahun 1999, memberikan kontribusi sebesar 71,3%, 65,8%, 51,1%, 51,7%, 41,6%, dan 50,2% dari total penjualan Grup Kino sepanjang tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014, serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Grup Kino menjual berbagai jenis produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, antara lain produk perawatan rambut, perlengkapan mandi, perawatan kulit dan produk perawatan khusus anak-anak dan bayi dengan berbagai merek yang ditujukan untuk segmen pasar yang berbeda-beda. Merek produk Perseroan yang terbesar adalah “Ellips”, “Resik-V” dan “Ovale”. Di masa yang akan datang, Perseroan akan memanfaatkan pengetahuan lokal Grup Kino, budaya inovasi dan kemampuan Grup Kino dalam pengembangan dan pengolahan produk sampai dengan pendistribusian produk untuk terus mengembangkan segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh.

**Minuman** : Segmen minuman Grup Kino, yang beroperasi sejak tahun 2004, memberikan kontribusi masing-masing sebesar 18,8%, 30,3%, 44,4%, 39,9%, 35,0%, dan 36,2% dari total penjualan Grup Kino sepanjang tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014, serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Perseroan memproduksi berbagai macam minuman, seperti minuman penyegar, minuman energi, minuman herbal dan jus dengan merek yang berbeda-beda. Merek minuman Perseroan yang terbesar adalah “Cap Kaki Tiga”, “Panda” dan “Panther”.

**Makanan** : Segmen makanan Grup Kino, yang mulai beroperasi sejak tahun 1997, memberikan kontribusi sebesar 6,7%, 3,6%, 4,3%, 7,8%, 23,2%, dan 13,4% dari total penjualan Grup Kino untuk masing-masing tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014, serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Sebelum bulan November 2013, Grup Kino merupakan salah satu distributor produk makanan yang diproduksi oleh KSI melalui DLS. Pada bulan Oktober 2013, DLS menjadi distributor tunggal dari MKI yang merupakan *Joint Venture* antara Perseroan, Harris Sanusi dengan perusahaan Jepang, Morinaga, yang didirikan pada bulan Juli 2013, dimana semua bisnis makanan yang dimiliki oleh KSI dialihkan. Semua produk makanan yang dibuat oleh MKI dijual dan didistribusikan kepada konsumen secara eksklusif melalui cabang-cabang DLS. Merek-merek makanan yang didistribusikan DLS saat ini yaitu Kino Candy, Snackit dan Segar Sari, yang terdiri atas permen, makanan ringan dan minuman bubuk yang bervariasi. Di masa yang akan datang, Perseroan memperkirakan bahwa varian produk makanan akan bertambah luas dan memiliki target konsumen yang lebih premium seiring dengan teknologi, keahlian dan merek dari mitra *Joint Venture* yang dapat dimanfaatkan oleh Grup Kino.

**Farmasi** : Segmen farmasi Grup Kino telah memberikan kontribusi masing-masing sebesar 0,1%, 0,6%, 0,2%, dan 0,1% dari penjualan Grup Kino untuk tahun 2012, 2013 dan 2014, serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Produk farmasi Grup Kino meliputi tiga macam produk balsam dan obat batuk di bawah merek “Cap Kaki Tiga”.

Berikut ini merupakan pertumbuhan penjualan segmen bisnis Grup Kino untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2015:

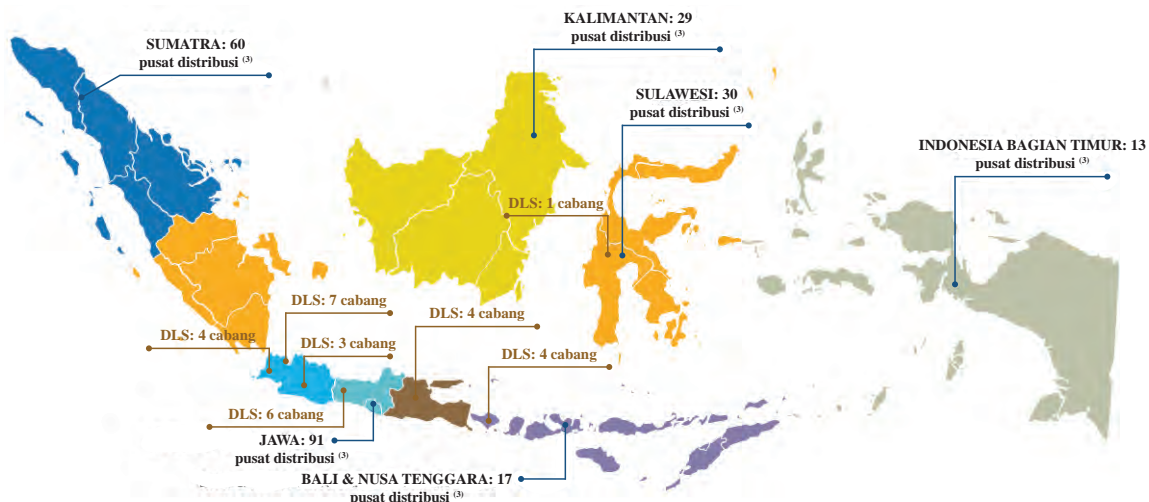
*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2010 <sup>(1)(2)</sup>	2011 <sup>(1)(2)</sup>	2012 <sup>(2)</sup>	2013 <sup>(2)</sup>	2014 <sup>(2)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2015
	Pemeliharaan dan perawatan tubuh	619.630	825.178	865.140	1.172.145	1.389.297	713.236
Minuman	163.531	379.541	750.935	904.859	1.167.612	548.549	632.528
Makanan	58.167	45.303	73.605	176.852	775.391	329.632	234.099
Farmasi	-	-	2.457	13.458	7.086	3.845	2.378

(1) tidak diaudit;

(2) disajikan kembali.

Grup Kino telah membangun jaringan distribusi dan penjualan nasional yang luas melalui Entitas Anak yang bergerak dalam kegiatan distribusi, yaitu DLS, yang telah membantu Grup Kino untuk dapat bertumbuh dengan cepat dan penetrasi pasar barang konsumen Indonesia yang besar. DLS merupakan distributor tunggal atas produk Perseroan dan produk makanan dari MKI melalui kantor-kantor cabangnya dan distributor lokal pihak ketiga. DLS sebagai perusahaan pertama yang beroperasi dalam Grup Kino yang memulai bisnis distribusinya pada tahun 1991 memiliki keahlian dan pengetahuan yang kuat dalam pendistribusian barang. Per tanggal 30 Juni 2015, DLS memiliki 29 cabang dan DLS telah mengadakan 189 perjanjian dengan 124 distributor lokal pihak ketiga (dengan total 211 Pusat Distribusi) yang telah memberikan akses ke jaringan nasional dengan melayani 941.106 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung untuk penjualan yang tersebar di 35 propinsi di Indonesia. Kantor-kantor cabang DLS memiliki fokus utama pada penjualan untuk wilayah Jawa dan Bali yang diyakini memiliki daya beli yang cukup tinggi karena sebagian besar populasi dan pengeluaran di Indonesia terdapat di wilayah tersebut. Sedangkan untuk penetrasi secara efektif di wilayah lain di Indonesia seperti Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, DLS mendistribusikan produk-produknya melalui distributor lokal (pihak ketiga), yang sekaligus juga memberikan Grup Kino pengetahuan tentang kondisi-kondisi dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada daerah tersebut. Produk pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan juga diekspor ke Filipina melalui KCP dan 27 distributor lokal pihak ketiga; ke Vietnam melalui KVC dan satu distributor lokal; ke Malaysia melalui KCM dan satu distributor lokal, serta ke negara-negara lain di dunia. Peta di bawah ini menunjukkan jaringan penjualan dan distribusi nasional Grup Kino per tanggal 30 Juni 2015. Meskipun penjualan internasional Grup Kino saat ini tergolong masih rendah, Grup Kino memperkirakan penjualan tersebut akan tumbuh di masa depan.



Catatan :

(1) Cabang milik DLS: 29 Pusat Distribusi; distributor lokal pihak ketiga : 211 Pusat Distribusi yang dimiliki oleh 124 distributor lokal pihak ketiga  
 (2) Total Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung : 941.106, termasuk 201.076 Outlet Langsung milik DLS dan 740.030 Outlet Tidak Langsung melalui distributor lokal pihak ketiga

Perseroan yakin bahwa posisi pemimpin pada segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh di Indonesia yang didukung oleh bisnis makanan dan minuman yang berkembang akan memberikan kesempatan bagi Perseroan untuk mengambil keuntungan dari pasar FMCG yang berkembang di Indonesia. Dari tahun 2010 sampai 2014, PDB riil Indonesia tumbuh pada CAGR 4,1%. IMF memperkirakan PDB riil Indonesia akan tumbuh pada CAGR 7,8% dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Menurut Euromonitor, populasi kelas menengah Indonesia, yaitu rumah tangga dengan penghasilan AS\$7.501 sampai dengan AS\$45.000 per tahun, telah bertumbuh sebesar 5% dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dan pendapatan per kapita yang dapat dibelanjakan meningkat secara signifikan pada CAGR 10,8% untuk periode yang sama. World Bank memperkirakan populasi kelas menengah Indonesia akan mewakili 80% dari total populasi Indonesia pada tahun 2030, yang memberikan pondasi yang kuat untuk pertumbuhan konsumsi di masa depan, khususnya untuk produk *discretionary* seperti FMCG. Perseroan yakin bahwa pengeluaran konsumen untuk produk Perseroan akan meningkat seiring dengan tren tersebut.

Perseroan memiliki empat pabrik yang berlokasi di Cikande (Banten), Cidahu (Jawa Barat), Cikembar (Jawa Barat), Pandaan (Jawa Timur), sedangkan MKI memiliki dua pabrik yang berlokasi di Sayung (Jawa Tengah) dan Terboyo (Jawa Tengah). Enam buah pabrik tersebut keseluruhannya memiliki total kapasitas sebesar 237.476 kilo liter. Perseroan juga mengoperasikan 12 gudang untuk digunakan sebagai pusat distribusi yang terletak di Kapuk, Tangerang (Pondok Aren), Serang, Depok, Bekasi, Bandung (Ciseureuh), Bandung (Margasuka), Semarang, Sidoarjo, Surabaya, Makassar dan Denpasar, yang seluruhnya memiliki total posisi palet sebanyak 17.235 buah per tanggal 30 Juni 2015.

Penjualan dan laba Grup Kino mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penjualan Grup Kino mencatatkan masing-masing sebesar Rp868.740 juta, Rp1.253.466 juta, Rp1.692.137 juta, Rp2.267.314 juta, Rp3.339.386 juta dan Rp1.746.627 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Grup Kino berhasil mencatatkan laba masing-masing sebesar Rp6.999 juta, Rp37.536 juta, Rp31.544 juta, Rp 51.155 juta, Rp104.160 juta dan Rp141.336 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.

## 8.2. KEUNGGULAN BERSAING

Keunggulan bersaing Grup Kino meliputi:

***Merek pemimpin pasar pada sejumlah segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh Indonesia yang didukung dengan bisnis makanan dan minuman yang berkembang.***

Sebagai salah satu bisnis FMCG terkemuka di Indonesia yang didukung dengan merek produk yang kuat dan loyalitas konsumen akan produknya yang beragam, Perseroan merupakan pemimpin pasar untuk berbagai segmen pada industri pemeliharaan dan perawatan tubuh di Indonesia. Berdasarkan data dari AC Nielsen, dari segi nilai penjualan ritel pada per 31 Desember 2014, merek-merek produk Perseroan seperti “Ellips”, “Resik-V”, “Eskulin”, “Ovale” dan 3 merek khusus bayi dan anak-anak (“B&B Kids”, “Eskulin Kids” dan “Master Kids”) merupakan pemimpin pasar di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 80,2% untuk segmen vitamin rambut, 67% untuk segmen pembersih daerah kewanitaan, 29,1% untuk segmen cologne, 50,2% untuk segmen pembersih wajah *2-in-1* dan 40,0% untuk produk perawatan anak-anak.

Kemampuan Perseroan untuk memprediksi dan memenuhi permintaan konsumen membuat Perseroan dapat menciptakan portofolio merek pemeliharaan dan perawatan tubuh yang dikenal, yang mendapatkan manfaat dari loyalitas merek nasional yang kuat diantara konsumen-konsumen di Indonesia. Perseroan fokus pada industri pemeliharaan dan perawatan tubuh di Indonesia yang bertumbuh pesat, dimana Perseroan dapat memanfaatkan inovasinya dalam pengembangan dan pemasaran produk untuk menciptakan posisi pemimpin dan membantu mengembangkan portofolio produk Perseroan. Perseroan telah menjalankan strategi penjelajahan segmen pasar secara selektif yang menghasilkan penawaran produk yang luas dan pelayanan yang memenuhi permintaan dari berbagai macam konsumen. Perseroan memiliki fokus pada segmen tertentu pada produk perawatan rambut, perawatan kulit dan produk khusus bayi dan anak-anak yang memiliki target pasar konsumen kelas menengah keatas. Perseroan sengaja tidak memberikan fokus pada produk-produk pemeliharaan dan perawatan tubuh yang lebih umum seperti sabun, shampo dan pasta gigi karena pasar untuk produk-produk tersebut lebih kompetitif dan memiliki margin keuntungan yang lebih kecil. Per 30 Juni 2015, Perseroan memiliki 534 SKU pemeliharaan dan perawatan tubuh di pasar dan merek pemeliharaan dan perawatan tubuh yang terkemuka tercatat sebanyak 229 SKU.

Selain produk-produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, segmen kegiatan usaha Grup Kino dilengkapi dengan portofolio produk makanan dan minuman yang merupakan barang konsumen yang berkembang. Pada tahun 2013, Perseroan mendirikan MKI, *Joint Venture* dengan Morinaga., yang memproduksi produk-produk makanan dengan merek menengah hingga premium, yang membuat Perseroan mampu memperluas cakupan target konsumennya dari segmen masyarakat penghasilan menengah ke bawah sampai dengan masyarakat berpenghasilan tinggi. Per tanggal 30 Juni 2015, Perseroan memproduksi barang-barang konsumen sebanyak 664 SKU, dimana sekitar 80,4% diantaranya merupakan pemeliharaan dan perawatan tubuh, 10,3% merupakan makanan, 8,1% merupakan minuman dan sisanya 1,2% merupakan produk farmasi. Kehadiran produk-produk Perseroan di berbagai segmen produk diyakini telah meningkatkan *brand familiarity* dan mendorong *cross selling* karena pengetahuan dan loyalitas akan merek Kino.

Perseroan telah menciptakan merek-merek sendiri melalui pengembangan segmen pasar yang belum tergalai dan memproduksi barang-barang yang berkualitas dan harga terjangkau. Perseroan meyakini bahwa strategi ini akan tetap membuat Perseroan terus mengembangkan produk-produk baru untuk memperluas portofolio produk-produknya yang telah dikenal baik dan terus memperkuat merek-merek Perseroan.

#### ***Portofolio merek-merek produk makanan dan minuman yang berkembang dengan pengembangan produk-produk premium melalui Joint Venture dengan Morinaga***

Perseroan memiliki berbagai macam produk makanan dan minuman. Setelah pada tahun 1997 Perseroan meluncurkan produk pertama “Kino Candy” (yang diproduksi oleh KSI), Perseroan telah berhasil mendistribusikan serangkaian produk-produk makanan meliputi permen, makanan ringan dan minuman bubuk yang ditargetkan kepada konsumen menengah ke bawah. Pada tahun 2013, melalui pendirian *Joint Venture* MKI oleh Perseroan, Harris Sanusi dan Morinaga, Perseroan memiliki peluang untuk menghasilkan merek premium meliputi beragam produk makanan yang merupakan produk berkualitas tinggi dari merek Morinaga seperti permen “Hi-Chew”. Melalui *Joint Venture* ini Perseroan menambah dimensi baru pada segmen makanan dengan memproduksi makanan bermerek premium yang akan membantu Perseroan memperluas target pasarnya ke konsumen berpenghasilan tinggi. *Joint Venture* yang strategis dengan Morinaga yang memberikan akses kepada merek premium dan teknologi yang lebih maju, juga telah memperkuat pengembangan produk dan pengetahuan pemasaran Perseroan. *Joint Venture* ini juga menunjukkan keunggulan dari bisnis Perseroan dan mendemonstrasikan kepercayaan perusahaan FMCG internasional yang terkemuka untuk menjalin kerjasama jangka panjang dengan Perseroan.

Segmen minuman Perseroan memiliki posisi pasar yang kuat pada segmen terkait. Berdasarkan Euromonitor, minuman khas Asia milik Perseroan (minuman penyegar Cap Kaki Tiga dan minuman herbal Panda) memiliki pangsa pasar sebesar 35,7% pada segmen minuman herbal dan pangsa pasar sebesar 46,2% pada segmen minuman penyegar, masing-masing pada nilai total penjualan ritel untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Merek Cap Kaki Tiga merupakan produk yang penting pada portofolio minuman Perseroan dan Perseroan juga menjual produk-produk farmasi seperti obat batuk herbal dan berbagai variasi balsem dibawah merek ini. Lini produk ini merupakan kesempatan yang besar bagi pertumbuhan bisnis Perseroan. Perjanjian lisensi dengan Wen Ken Drug Co. (Pte.) Ltd. memberikan landasan kuat bagi alih teknologi dan keahlian, dan telah membantu Perseroan dalam pengembangan produk dan perluasan bisnis.

#### ***Jaringan distribusi yang kuat dan modern di Indonesia serta dukungan jaringan distributor lokal untuk wilayah-wilayah di luar Jawa***

Perseroan memiliki pengalaman dan keahlian dalam hal distribusi barang. Perseroan mendistribusikan produk-produknya di seluruh Indonesia melalui kantor cabang Perseroan yaitu DLS, yang telah mengalami perluasan jaringan sejak pembukaan cabangnya yang pertama pada tahun 1991, hingga kini dengan menggunakan sistem infrastruktur yang efisien telah berhasil mengoperasikan 29 kantor cabangnya dan 124 distributor lokal pihak ketiga per tanggal 30 Juni 2015. Sistem jaringan ini telah memberikan Perseroan jangkauan distribusi yang luas di 35 propinsi di Indonesia dengan tenaga penjualan sebanyak 1.803 orang per 30 Juni 2015. Perseroan menerapkan strategi pembukaan kantor-kantor cabang di kota-kota besar di pulau Jawa dan Bali yang merupakan pasar inti Perseroan. Sedangkan di kota-kota kecil baik di dalam/ luar pulau Jawa, Perseroan biasanya menggunakan distributor lokal pihak ketiga. Jaringan dan distribusi internasional Perseroan juga telah berhasil berkembang melalui kantor cabang KCP, KVC dan KCM dan hubungan yang erat dengan distributor internasional di seluruh Asia, Australia, Timur Tengah dan Afrika.

Jaringan distribusi Perseroan memasok produk Perseroan melalui berbagai saluran perdagangan (tradisional – seperti toko/ kiosk di pasar; modern – seperti Alfamart, Indomart; dan institusi – seperti koperasi) yang melayani 941.106 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung per tanggal 30 Juni 2015. Melalui saluran perdagangan ini, Perseroan memanfaatkan kemampuan pedagang lokal untuk meningkatkan penjualan dan memanfaatkan momentum tertentu. Saat ini, saluran perdagangan tradisional merupakan saluran yang paling kuat dan paling penting dalam jaringan distribusi Perseroan, dan berhasil berkontribusi sekitar 65% dari penjualan Perseroan pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2015. Pengetahuan Perseroan terhadap pedagang lokal memiliki peran penting dalam hubungannya dengan toko-toko distributor lokal, dan Perseroan meyakini bahwa hal tersebut merupakan salah satu keunggulan dibandingkan pemain internasional pesaingnya, yang didukung dengan pengetahuan Perseroan akan praktek bisnis dan kebiasaan setempat di Indonesia. Saluran perdagangan modern berkontribusi sekitar 33% dari penjualan Perseroan selama periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2015. Perseroan berencana untuk mengembangkan saluran perdagangan modern ini untuk mengakomodasi perubahan preferensi konsumen Indonesia yang berbelanja melalui pedagang berskala lebih besar, seperti Carrefour dan Lotte. Saluran perdagangan institusi berkontribusi sekitar 2% dari penjualan Perseroan selama periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2015, dan memberikan akses kepada produk-produk Perseroan.

Perseroan menggunakan teknologi modern untuk mendorong efisiensi pada pengawasan persediaan yang tersebar di seluruh jaringan distribusi Perseroan. Perseroan menggunakan sistem SAP untuk pengawasan *real time* atas informasi bisnis penting seperti pesanan baru, persediaan, data *point of sale* (POS) ke pembeli, pengiriman, dan penagihan. Perseroan juga telah bekerja sama dengan penyedia teknologi informasi yang terpercaya seperti Hewlett Packard, Telkom Indonesia, Qlikview dan Nielsen Spaceman Professional untuk mengimplementasikan pendekatan berbasis teknologi informasi yang terintegrasi dalam mengelola bisnis Perseroan. Sistem manajemen informasi ini meningkatkan efisiensi pada operasional Perseroan melalui pengelolaan pengawasan yang teliti atas persediaan dan beban operasional. Sistem ini juga membantu Perseroan untuk dapat menyesuaikan penawaran produk agar sesuai dengan permintaan pasar melalui *Automatic Replenishment Order*, yang membantu Perseroan dalam memastikan pengiriman produk ‘tepat waktu’ kepada pelanggan Perseroan.

Perseroan yakin bahwa usaha distribusi yang luas di seluruh kepulauan Indonesia merupakan keunggulan bersaing yang utama bagi Perseroan, dengan kesulitan dalam membangun jaringan logistik yang efisien menciptakan halangan bagi kompetitor kecil dan pendatang baru untuk masuk ke dalam bisnis ini. Selanjutnya, Perseroan juga yakin bahwa jaringan distribusi yang tersebar secara geografis dan didukung oleh infrastruktur logistik dengan lead times yang pendek, memberikan kemampuan pada Perseroan untuk mendistribusikan produk secara nasional dengan biaya yang efisien.

***Kemampuan pengembangan produk dan kapabilitas produksi yang kuat, dan rekam jejak pada inovasi produk yang telah terbukti.***

Kemampuan yang baik dalam pengembangan produk telah membuat Perseroan mampu memproduksi beragam produk dan meningkatkan kualitas produknya bertahun-tahun. Dedikasi Perseroan di sektor ini telah diwujudkan melalui tim inovasi yang dinamai “*KINO-vation*” untuk setiap segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh, minuman dan farmasi Perseroan. Sedangkan untuk produk makanan, MKI juga telah membentuk tim yang didedikasikan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk. Tim *KINO-vation* tersebut menerapkan proses inovasi terstruktur dan tahapan proses pengembangan produk yang umumnya memerlukan waktu 18 bulan dalam penyelesaiannya, dari tahapan menciptakan ide sampai dengan komersialisasi produk. Per tanggal 30 Juni 2015 keseluruhan tim inovasi terdiri dari 99 ahli (termasuk ahli dari MKI) yang meliputi 29 ahli kimia, 28 apoteker, 17 teknolog makanan, 16 insinyur kimia, tujuh ahli ilmu gizi dan dua ahli biologi. Tim ini mengumpulkan intelegensi pasar secara regular dari tim penjualan dan pemasaran untuk mengembangkan lini produk baru dalam rangka peningkatan dan perluasan ragam produk-produk Perseroan. Tim ini juga berkolaborasi dengan tim riset pihak ketiga lainnya seperti Departemen Farmasi Universitas Gadjah Mada di Indonesia, Lubrizol Lab di Singapura dan Sepic Lab di Shanghai.

Tim pengembangan produk Perseroan memiliki rekam jejak yang baik atas inovasi-inovasi produk yang memenuhi tren konsumen, perkembangan teknologi dan persaingan. Sepanjang tahun 2012, 2013, 2014 dan semester pertama tahun 2015, Perseroan telah meluncurkan masing-masing 36, 29, 27 dan 22 SKU baru dari 10, delapan, enam dan delapan merek, dan meluncurkan ulang masing-masing 45, 21, lima dan 33 SKU yang ada dari tiga, dua, satu dan tiga merek. Perseroan meyakini bahwa riset produk dan kemampuan pengembangan produk telah menjadikan Perseroan mampu meningkatkan kualitas produk yang ada, perluasan ragam produk secara terus menerus dan diversifikasi bauran produk dari produk-produk Perseroan, serta mempertahankan daya saing Perseroan di dalam industri FMCG di Indonesia.

Produk Perseroan dibuat melalui enam pabrik (yang meliputi dua pabrik milik MKI) dengan total kapasitas yang terpasang sebesar 237.476 kiloliter. Pabrik Perseroan memanfaatkan peralatan yang modern dan berteknologi tinggi yang berasal dari produsen mesin terkemuka dari Jepang dan Eropa. Pabrik Perseroan juga telah mendapatkan sejumlah sertifikasi, seperti ISO 9001:2008 *Quality Standard* sejak 2005, sertifikasi *Good Manufacturing Practices* (GMP) sejak tahun 2005, sertifikasi halal sejak tahun 2009. Perseroan yakin bahwa pedoman yang digunakan pada fasilitas produksi Perseroan memastikan bahwa pelanggan Perseroan telah mendapatkan produk yang berkualitas yang sesuai dengan cara produksi yang baik (*best in class manufacturing process*).

***Tim manajemen yang berpengalaman dan memiliki jiwa kewirausahaan dengan rekam jejak yang baik dalam pertumbuhan usaha dan profitabilitas***

Tim manajemen Perseroan terdiri dari profesional yang berpengalaman dan berkualitas di bidangnya, dengan pengalaman kerja sebelumnya di perusahaan FMCG internasional terkemuka, khususnya yang berhubungan dengan pendirian, pengelolaan, dan pengoperasian kegiatan usaha barang konsumen. Tim manajemen senior Perseroan berjumlah lima orang telah bekerja di Perseroan dengan total kelimanya selama 96 tahun dan memiliki pengalaman yang luas dalam industri ini di Indonesia. Tim manajemen dipimpin oleh Presiden Direktur Perseroan, yaitu Harry Sanusi, yang memulai pendirian grup perusahaan dengan mendirikan pusat distribusi Perseroan yaitu DLS pada tahun 1991. Harry Sanusi juga termasuk salah satu profesional yang merupakan tokoh kunci pada pertumbuhan Perseroan dari sejak peluncuran produk pertama, yaitu “Kino Candy” pada tahun 1997, dan memiliki peran penting dalam setiap proses penciptaan produk-produk Perseroan di segala segmen pasar.

Perseroan juga mendapat manfaat dari tim manajemen yang berpengalaman dan memiliki jiwa kewirausahaan yang selama ini telah menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan bisnis, mengembangkan merek di berbagai segmen konsumen, mengembangkan dan menumbuhkan budaya inovasi dan unggul pada seluruh organisasi Perseroan, dan meningkatkan pertumbuhan usaha Perseroan. Dengan kepemimpinan tim ini, Perseroan telah mencatatkan rekam jejak pertumbuhan yang stabil dan menguntungkan, peningkatan pendapatan sebesar hampir empat kali lipat dan laba bersih sebesar hampir lima belas kali lipat sejak tahun 2010 hingga 2014, dengan menerapkan peningkatan skala ekonomi dan efisiensi operasional. Penjualan Perseroan meningkat pada CAGR 40,0% dari Rp868.740 juta pada tahun 2010 ke Rp3.339.386 juta pada tahun 2014 dan laba bersih meningkat pada CAGR 81,7% dari Rp31.544 juta pada tahun 2010 menjadi Rp104.160 juta pada tahun 2014.

Perseroan meyakini bahwa pengalaman dan pengetahuan pasar dari tim manajemen Perseroan dan hubungan bisnis yang telah mereka kembangkan dengan mitra utama, pemasok dan pelanggan akan terus memberi keuntungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan Perseroan di masa depan.

### **8.3. STRATEGI USAHA GRUP KINO**

Strategi bisnis utama Grup Kino meliputi hal-hal sebagai berikut

***Fokus dalam memperluas portofolio produk Perseroan dan terus mempertahankan posisi pasar terdepan***

Perseroan akan terus mengedepankan budaya kepuasan konsumen yang berfokus pada inovasi dan pengembangan produk yang berkesinambungan. Perseroan meyakini hal ini telah memberikan landasan yang kuat dan keuntungan sebagai pelopor pengembangan beragam lini produk, serta menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan dan meningkatkan daya saing Perseroan dalam jangka panjang. Perseroan akan terus mengembangkan varian dan kategori produk baru, serta melakukan diversifikasi lini produk untuk menjawab perubahan tren konsumen dan permintaan konsumen berdasarkan riset pasar yang dilakukan Perseroan. Tim riset dan pengembangan yang berpengalaman serta terintegrasi telah membentuk suatu keunggulan kompetitif dalam pengembangan dan peluncuran produk/varian baru secara efisien, dan dalam upaya memperluas cakupan produk yang beragam untuk tiap-tiap segmen konsumen.

Perseroan juga akan secara selektif berusaha untuk meningkatkan produksi berbagai macam barang konsumen dan menguasai pasar di berbagai segmen melalui pertumbuhan anorganik, seperti *merger* dan akuisisi, atau bekerja sama dengan perusahaan internasional seperti Morinaga dan Wen Ken Drug Co. (Pte) Ltd untuk mendapatkan teknologi dan keahlian atau masuk ke dalam pasar/ segmen baru. *Joint Venture* strategis dengan Morinaga telah memperkuat pengembangan produk dan pengetahuan pemasaran Perseroan dengan memberikan Perseroan akses kepada merek premium dan teknologi yang lebih maju. Berdasarkan ketentuan dari perjanjian *Joint Venture* tersebut, MKI dapat



menggunakan merek dagang “Hi-Chew” milik Morinaga dan merek dagang lain milik Morinaga yang ada saat ini atau yang akan ada di masa depan. MKI juga dapat menggunakan dan memproduksi, menjual, memasarkan atau mempromosikan produk dengan merek “Hi-Chew” dan “Bake” milik Morinaga, dan juga produk Morinaga yang ada saat ini atau yang akan ada di masa depan, kecuali produk minuman cair. Perseroan meyakini dengan memasuki pasar/ segmen baru, Perseroan akan lebih mampu lagi mendiversifikasikan portofolio produk-produknya dan memposisikan merek-merek Perseroan sebagai solusi menyeluruh dari seluruh kebutuhan rumah tangga.

Perseroan akan terus meningkatkan kekuatan merek Perseroan melalui pemasaran yang terintegrasi seperti iklan *above the line* melalui siaran televisi komersial, iklan digital, program *sponsorship*, brosur dan papan reklame. Perseroan akan terus mengembangkan program promosi di dalam/ di luar gedung/ toko baik itu melalui pameran, pengelompokan produk di shelf/pajangan, duta/ *brand ambassador*, promosi toko, kegiatan promosi luar ruangan dan interaksi langsung dengan konsumen. Keseluruhan program pemasaran Perseroan tersebut akan menjadi fokus dari upaya meningkatkan hubungan dengan konsumen di seluruh saluran distribusi Perseroan.

### ***Terus melakukan perluasan jaringan distribusi dan penjualan di Indonesia***

Perseroan berencana untuk memperluas jaringan distribusi dan penjualan Perseroan di Indonesia dengan membuka kantor –kantor cabang baru dan menambah distributor lokal pihak ketiga. Cabang-cabang Perseroan saat ini berada di kota-kota besar di pulau Jawa, dan di masa mendatang Perseroan berencana untuk melakukan penetrasi di kota-kota kecil di pulau Jawa dengan pembukaan kantor cabang baru. Perseroan juga akan melakukan perluasan pasar diluar wilayah Jawa, khususnya di kota-kota yang diyakini Perseroan belum terlayani dengan baik dimana kota-kota tersebut memiliki basis konsumen kelas menengah yang besar dan berkembang. Perseroan juga berencana untuk mengembangkan distributor lokal di kawasan-kawasan tersebut untuk memanfaatkan kesempatan sebagai pelaku pasar pertama di wilayah tersebut. Perseroan meyakini bahwa kemampuan Perseroan untuk mencapai kawasan-kawasan yang kurang terlayani dengan memanfaatkan wawasan dan pengetahuan personil-personil Perseroan yang mendalam terhadap kondisi pasar lokal merupakan kelebihan Perseroan dibanding perusahaan sejenis yang lebih besar. Melalui peningkatan kerjasama dengan distributor lokal, dan pembukaan kantor cabang, Perseroan berencana untuk dapat melayani 1,4 juta Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung di tahun 2020. Selain itu, Perseroan juga berencana meningkatkan kontribusi penjualan dari cabang-cabang dari sekitar 44% dari total penjualan Perseroan per tanggal 30 Juni 2015 menjadi 60% di tahun 2020. Perseroan yakin dengan meningkatkan fokus pada cabang-cabang Perseroan sebagai pusat distribusi, hal ini akan memberikan Perseroan kendali yang lebih besar pada setiap proses distribusi, yang akan meningkatkan efisiensi dan menurunkan pengeluaran.

Selanjutnya, Perseroan juga berencana untuk melakukan perluasan penjualan di luar negeri, yang Perseroan yakin bahwa model bisnis Perseroan yang berfokus pada pasar kelas menengah dengan pasar yang khusus dan kurang terlayani, akan memberikan hasil usaha yang baik demikian juga untuk wilayah ASEAN lainnya yang memiliki tren konsumen, demografi dan pertumbuhan ekonomi yang mirip dengan Indonesia karena pola kebiasaan masyarakat yang telah dipahami oleh Perseroan. Pada tahun 2016, Perseroan berencana untuk mendirikan kantor cabang distribusi di Thailand.

### ***Meningkatkan efisiensi biaya dan kapasitas produksi***

Perseroan akan terus berusaha untuk mengendalikan biaya dan pengeluaran dengan upaya mengoptimalkan efisiensi biaya di semua lini dan produktivitas melalui negosiasi dengan pemasok, peningkatan skala produksi, pemanfaatan bahan baku yang efisien, penurunan tingkat kecacatan produk, pengendalian biaya yang disiplin, serta menurunkan beban administrasi dan umum. Dalam proses produksi, Perseroan selalu mengevaluasi langkah-langkah untuk menurunkan limbah. Perseroan secara bertahap meningkatkan otomatisasi proses produksi untuk meningkatkan produktivitas, dan terus menyediakan pelatihan bagi karyawan agar dapat meningkatkan keahlian mereka. Untuk beberapa hal tertentu, Perseroan telah beralih menggunakan sumber energi yang lebih ekonomis dan efisien dan terus mengupayakan peningkatan penggunaan energi tersebut.

Perseroan juga berencana memperluas kapasitas produksi dari pabrik yang telah ada dengan melakukan pembangunan pabrik dan fasilitas pergudangan baru, pembelian mesin-mesin tambahan, dan membuka lini-lini produksi baru. Sebagian besar pabrik Perseroan telah mencapai tingkat utilisasi lebih dari 80%. Perseroan berencana untuk meningkatkan kapasitas produksi sejalan dengan peningkatan volume produksi dan peluncuran produk-produk baru. Perseroan memiliki lahan-lahan di sekitar pabrik yang ada yaitu di Cikande, Cidahu dan Pandaan yang dapat

digunakan oleh Perseroan sewaktu-waktu untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan cepat dan dengan biaya yang efisien. Perseroan juga telah fokus pada pembelian modem dan peralatan manufaktur dengan teknologi yang maju dari Eropa dan Jepang pada perluasan Perseroan akhir-akhir ini dan akan terus berinvestasi pada teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

#### **8.4. SEJARAH PERKEMBANGAN KEGIATAN USAHA GRUP KINO**

Perseroan didirikan pada tahun 1991 dan memulai usahanya dengan perusahaan distribusi kecil, yaitu DLS. Pada tahun 1997 Perseroan meluncurkan produk pertamanya, yaitu “Kino Candy” (yang diproduksi oleh KSI). KSI memproduksi produk-produk *confectionery* seperti permen dan makanan ringan, dan produk minuman bubuk. KSI dibubarkan pada tahun 2013 setelah memindahtangankan bisnis produksi makanan ke MKI.

Bisnis pemeliharaan dan perawatan tubuh dimulai dengan peluncuran produk “Ovale” melalui KEK (yang sekarang bernama PT Kino Indonesia Tbk.) pada tahun 2000, yang saat ini memproduksi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, minuman dan farmasi. Bisnis pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan saat ini merupakan segmen terbesar dari empat segmen yang dimiliki Perseroan. Produk utama yang diproduksi segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh yaitu “Ellips” dan “Ovale” yang telah sukses mempertahankan posisinya sebagai merek terbaik pada 2015’s Consumer Choice Top Brand Awards. Pada tahun 2003, Perseroan meluncurkan “Sleek” mengawali masuknya ke pasar perawatan bayi dan perawatan rumah tangga, yang telah berkembang selama 12 tahun terakhir dengan memproduksi beragam 13 produk perawatan bayi dan rumah tangga per 30 Juni 2015.

Bisnis minuman Perseroan berkembang secara signifikan dimana pada tahun 2012 dan 2011 Perseroan berhasil mendapatkan dua lisensi produksi dari Tampico Beverages Inc., Amerika Serikat dan Wen Ken Drug Co. (Pte.) Ltd. untuk memproduksi dan menjual minuman jus “Tampico” dan minuman penyegar “Cap Kaki Tiga”.

Pada tahun 2013, bisnis makanan Perseroan diperluas dengan mendirikan *Joint Venture* MKI dengan Harris Sanusi dan perusahaan Jepang, Morinaga. MKI saat ini memproduksi berbagai produk *confectionary*, makanan ringan dan minuman bubuk yang sebelumnya diproduksi oleh KSI dan diperkirakan akan meluncurkan produk dengan merek Morinaga pertamanya pada semester kedua tahun 2015. MKI akan mulai mengimpor produk-produk Morinaga pada tahun 2016. Perseroan memiliki penyertaan sebesar 29,4% pada MKI, sedangkan distribusi produk-produknya dilakukan melalui DLS yang merupakan distributor tunggal. KSI berhenti memproduksi produk makanan setelah *Joint Venture* tersebut didirikan, dan dibubarkan pada tanggal 14 November 2013.

Saat ini, bisnis farmasi Perseroan masih dalam tahap awal beroperasi dengan dua tipe produk, yaitu obat batuk herbal dan balsem, yang keduanya menggunakan merek “Cap Kaki Tiga”.

Perseroan memperluas bisnisnya di regional Asia Tenggara dengan pendirian KCM di Malaysia pada tahun 2003 dan KCP di Filipina pada tahun 2004. Pada tahun 2013, Perseroan mendirikan KVC di Vietnam dan KINTL di Singapura. Selanjutnya pada tahun 2014, KINTL menjadi perusahaan induk atas KCM, KCP dan KVC. Sehubungan dengan penjualan di luar negeri, Perseroan hanya memfokuskan pada penjualan produk pemeliharaan dan perawatan tubuh. KCP memfokuskan distribusi beberapa merek pemeliharaan dan perawatan tubuh yang terkemuka dan meluncurkan merek pertamanya, yaitu “Ellips Cologne” pada tahun 2004.

Per tanggal 30 Juni 2015, kebanyakan produk dan merek Perseroan telah dikenal selama lebih dari 10 tahun, dengan bauran produk yang terdiri dari 20 merek dan 664 SKU di pasar dimana jumlah tersebut telah menunjukkan posisi Perseroan yang terdepan di pasar.

Diagram berikut menggambarkan rekam jejak Perseroan:

1991	• DLS didirikan.
1997	• KSI didirikan untuk memproduksi permen, makanan ringan dan minuman bubuk.
1999	• KEK didirikan dan mulai memproduksi peralatan mandi, produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, minuman dan farmasi.
2003	• KCM didirikan.
2004	• KCP didirikan.
2011	• KEK mendapatkan lisensi produksi dari Wen Ken Drug Co. (Pte.) Ltd., Singapura untuk memproduksi dan menjual “Cap Kaki Tiga” di Indonesia.
2012	• KEK memperoleh lisensi produksi dari Tampico Beverages Inc., Amerika Serikat.
2013	• MKI didirikan berdasarkan perjanjian <i>joint venture</i> dengan Morinaga. • KINTL dan KVC didirikan.
2014	• KEK mengganti namanya menjadi PT Kino Indonesia dan melakukan restrukturisasi usaha. • KINTL menjadi induk perusahaan dari KCP, KCM, dan KVC.

## 8.5. TINJAUAN SEGMENT BISNIS

Merek produk-produk utama Perseroan tercakup pada empat segmen kegiatan usaha utama sebagai berikut:



Pemeliharaan dan perawatan tubuh	Minuman	Makanan <sup>(3)</sup>	Farmasi
Ellips & Sasha (Perawatan rambut) <sup>(4)</sup>	Cap Kaki Tiga (Minuman penyegar) <sup>(1)</sup>	Kino Candy (Manisan) <sup>(2)(5)</sup>	Cap Kaki Tiga (Obat batuk herbal) <sup>(1)</sup>
B&B, Eskulin Disney & Master Kids (Perawatan anak-anak) <sup>(2)(4)(7)</sup>	Panther (Minuman energi) <sup>(4)(7)</sup>	Segar sari (Minuman bubuk) <sup>(5)</sup>	Cap Kaki Tiga (Balsem) <sup>(1)</sup>
Resik-V & Absolute (Pembersih daerah kewanitaan) <sup>(4)</sup>	Panda (Minuman herbal) <sup>(4)</sup>	Snack it (Makanan ringan) <sup>(2)(6)</sup>	
Ovale (Perawatan kulit) <sup>(4)</sup>	Tampico (Minuman jus) <sup>(1)</sup>		
Eskulin (Pewangi tubuh) <sup>(2)</sup>			
Sleek (Bayi) <sup>(4)</sup>			
Master (Pria) <sup>(4)(7)</sup>			

(1) lisensi dari pihak ketiga

(2) lisensi karakter

(3) diproduksi oleh MKI

(4) dimiliki oleh Perseroan

(5) dimiliki oleh Harry Sanusi












(6) dimiliki oleh MKI

(7) dalam proses pendaftaran atau perpanjangan dengan DJKI

### 8.5.1. Pemeliharaan dan perawatan tubuh

Bisnis pemeliharaan dan perawatan tubuh merupakan segmen kegiatan usaha Grup Kino yang terbesar, telah memberikan kontribusi masing-masing sebesar 71,3%, 65,8%, 51,1%, 51,7%, 41,6% dan 50,2% dari total penjualan Grup Kino masing-masing pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Dari segi laba kotor, segmen produk pemeliharaan dan perawatan tubuh Grup Kino memberikan kontribusi sebesar 80,4%, 79,8%, 55,6%, 66,2%, 59,3% dan 64,7% dari total laba kotor Grup Kino masing-masing pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Bisnis pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan dimulai dengan peluncuran merek “Ovale” pada tahun 2000. Perseroan memproduksi beragam produk pemeliharaan dan perawatan tubuh untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan orang dewasa yang meliputi perawatan rambut, pewangi tubuh, perlengkapan mandi, perawatan pria, serta produk khusus perawatan bayi dan anak-anak. Perseroan menargetkan konsumen yang berasal dari masyarakat kalangan dengan penghasilan kelas menengah ke atas. Per tanggal 30 Juni 2015, Perseroan memiliki sejumlah 534 SKU untuk produk-produk pemeliharaan dan perawatan tubuh yang mencakup 11 merek. Merek produk Perseroan yang paling laris adalah “Ellips”, “Ovale” dan “Resik-V”.

Tabel dibawah ini merupakan rincian dari merek pemeliharaan dan perawatan tubuh yang diproduksi Perseroan per 30 Juni 2015:

Merek	Kategori	Sub-kategori	Tahun peluncuran	Jumlah SKU	Target grup	Gambar Merek
Ellips	Perawatan rambut	Empat	2005	76	Perempuan 20 – 39 tahun	
Sasha	Perawatan rambut	Tiga	2007	31	Perempuan 20 – 39 tahun	
Ovale	Perawatan kulit	Sembilan	1999	61	Perempuan 20 – 39 tahun	
Eskulin	Pewangi tubuh	Empat	2000	39	Perempuan 15 – 29 tahun	
Resik-V	Pembersih daerah kewanitaan	Enam	2002	44	Perempuan 20 – 39 tahun	
Absolute	Pembersih daerah kewanitaan	Tiga	2000	Enam	Perempuan 15 – 29 tahun	
Master	Perawatan pria	Dua	2001	30	Laki-laki 15 – 29 tahun	
B&B Kids	Perawatan anak-anak	Delapan	2003	65	Laki-laki/ Perempuan 5 – 12 tahun	
Eskulin Kids	Perawatan anak perempuan	Dua belas	2004	75	Laki-laki/ Perempuan 5 – 12 tahun	
Master Kids	Perawatan anak laki-laki	Enam	2005	45	Laki-laki 5 – 12 tahun	
Sleek	Pembersih untuk aksesoris bayi	Lima	2008	62	Bayi dibawah 5 tahun	

#### *Fasilitas dan Proses Produksi*

Pabrik Perseroan di Cikembar, Sukabumi, Jawa Barat didirikan pada tahun 1999. Pabrik ini memfokuskan pada pembuatan dan produksi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh. Fasilitas ini memiliki 45 lini produk per 30 Juni 2015.

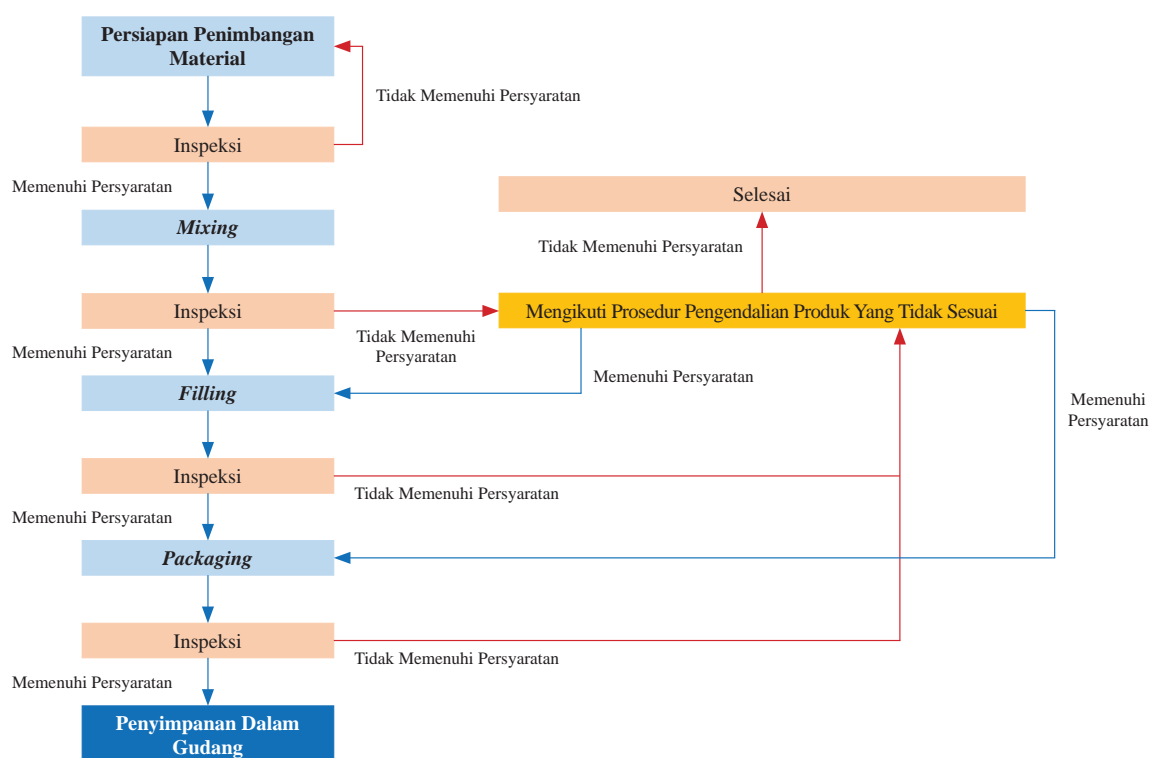
Tabel dibawah ini memberikan informasi mengenai produksi pemeliharaan dan perawatan tubuh untuk masing-masing periode:

(dalam kiloliter, kecuali persentase)

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Volume produksi	11.277	14.956	15.904	20.588	19.073	15.753
Kapasitas produksi pada akhir periode	16.081	21.097	22.280	28.987	29.691	19.014
Utilisasi (%) <sup>(1)</sup>	70%	71%	71%	71%	64%	83%

(1) Perhitungan berdasarkan volume produksi tiap periode dibagi dengan rata-rata tertimbang kapasitas produksi untuk periode tersebut. Penurunan pada tingkat utilisasi pada 2014 disebabkan oleh penurunan pada volume produksi pada tahun yang bersangkutan yang merupakan akibat dari pemberhentian pada beberapa produk ekspor, sedangkan penjualan Grup Kino pada tahun 2014 meningkat terutama karena peluncuran produk baru seperti Resik-V Kaset Wangi dan Eskulin Frozen. Serta jaringan distribusi yang semakin berkembang.

Diagram berikut menjelaskan tahap-tahap proses produksi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh secara umum:



Proses produksi dimulai dengan menimbang material sesuai dengan catatan produksi yang direncanakan (*batch record*) untuk selanjutnya dilakukan pencampuran bahan baku dalam suatu wadah untuk menghasilkan ruahan. Ruahan-ruahan tersebut kemudian diolah menjadi bahan jadi yang siap dikemas. Proses pengemasan dimulai sejak tahapan *filling* dimana bahan jadi yang siap dikemas dibungkus dengan kemasan primer, diberi label dan dilanjutkan dengan tahapan *packaging* untuk mengemas produk jadi ke dalam kotak karton. Produk yang sudah selesai diproduksi akan disimpan di dalam gudang barang jadi. Pada setiap tahapan produksi, tim Quality Assurance (“QA”)/Quality Control (“QC”) melakukan pemeriksaan secara *sampling*. Hanya material yang sudah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, sedangkan material yang belum memenuhi standar akan diproses ulang mengikuti prosedur pengendalian produk yang tidak sesuai.

### Persaingan

Pada pasar produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, Perseroan menerapkan strategi bersaing melalui merek produk. Perseroan berusaha mengembangkan serta memasarkan merek dan produk-produknya di area-area tertentu yang belum dipenuhi oleh merek dan produk-produk lain. Perseroan meyakini bahwa jika produk Perseroan menjadi terkenal dan merupakan produk pertama di pasar, maka akan sulit bagi kompetitor lain untuk bersaing dengan

Perseroan karena konsumen telah loyal dengan merek Perseroan. Harga produk pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan berada pada segmen harga menengah sampai premium. Merek kompetitor yang utama di Indonesia adalah “Pucelle” dari PT Mandom Indonesia, “Cussons” dari PT Cussons, “Sari Ayu” dari PT Martha Tilaar dan “Kodomo” dari PT Lion Wings.





Meskipun Perseroan tidak bersaing dengan kompetitor FMCG berskala besar, Perseroan menekankan pada inovasi dan pengembangan produk dan berusaha untuk membedakan Perseroan dengan kompetitor FMCG berskala besar melalui variasi produk dan ekuitas merek Perseroan pada segmen pasar khusus dan jaringan distribusi nasional yang luas.

Berdasarkan AC Nielsen, berdasarkan nilai penjualan ritel untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Perseroan merupakan pemimpin pasar untuk enam kategori produk pemeliharaan dan perawatan tubuh: vitamin rambut dengan pangsa pasar 80,2%, pembersih daerah kecantikan dengan pangsa pasar 67,0%, cologne splash dengan pangsa pasar 29,1%, pembersih *2-in-1* dengan pangsa pasar 50,2%, dan produk perawatan anak-anak dengan pangsa pasar 40,0%.

### 8.5.2. Minuman

Segmen minuman merupakan segmen kegiatan usaha Grup Kino terbesar kedua, yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 18,8%, 30,3%, 44,4%, 39,9%, 35,0% dan 36,2% dari total penjualan Grup Kino untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015. Dari segi laba kotor, segmen produk minuman memberikan kontribusi sebesar 12,2%, 20,7%, 42,8%, 31,6%, 35,8% dan 32,6% dari total laba kotor Grup Kino masing-masing untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015. Perseroan memulai bisnis minuman pada tahun 2004 dengan peluncuran minuman energi “Panther”. Sedangkan produk minuman utama Perseroan yaitu minuman energi Panther dan minuman herbal Panda, baru diluncurkan di pasar masing-masing pada tahun 2006 dan 2009. Bisnis minuman Grup Kino telah berkembang secara signifikan pada tahun 2012 dan 2011 dengan diperolehnya lisensi produksi dari Tampico Beverages Inc., Amerika Serikat dan Wen Ken Drug Co. (Pte.) Ltd. untuk memproduksi dan menjual minuman jus “Tampico” dan minuman penyegar “Cap Kaki Tiga”. Produk-produk minuman Perseroan saat ini meliputi minuman penyegar, minuman energi, minuman herbal dan minuman jus. Perseroan memiliki 54 SKU untuk produk minuman per 30 Juni 2015 yang mencakup 4 merek.

Tabel dibawah ini merupakan rincian dari merek minuman yang diproduksi Perseroan per 30 Juni 2015:

Merek	Kategori	Sub-kategori	Tahun peluncuran	Jumlah SKU	Target grup	Gambar Merek
Cap Kaki Tiga	Minuman penyegar	Empat	2011	28	Laki-laki/ Perempuan 10 – 54 tahun	
Panther	Minuman energi	Dua	2006	14	Laki-laki 15 – 31 tahun	
Panda	Minuman herbal	Satu	2009	10	Laki-laki/ Perempuan 20 – 34 tahun	
Tampico	Minuman jus	Satu	2015	Dua	Laki-laki/ Perempuan 10 – 24 tahun	

#### Fasilitas dan Proses Produksi

Perseroan memiliki tiga pabrik yang memproduksi produk-produk minuman Perseroan, yaitu Cidahu yang terletak di Jawa Barat, dan Cikande yang terletak pada propinsi Banten, yang masing-masing dibangun pada tahun 2014 dan 2002, serta Pandaan di Jawa Timur yang dibangun pada tahun 2008. Fasilitas-fasilitas ini memiliki 10 lini produksi per 30 Juni 2015.

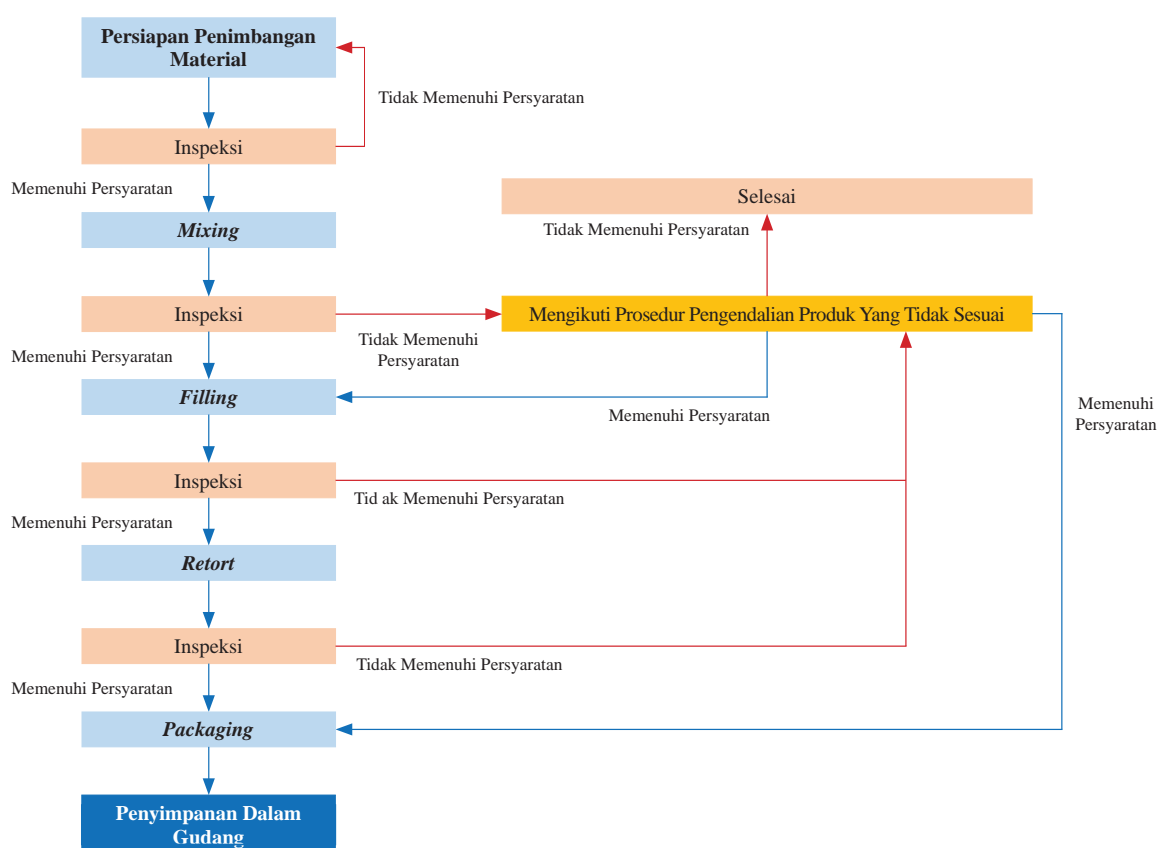
Tabel dibawah ini memberikan informasi mengenai produksi minuman untuk masing-masing periode:

*(dalam kiloliter, kecuali persentase)*

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Volume produksi	83.578	59.657	78.462	89.232	107.150	63.001
Kapasitas produksi pada akhir periode	44.041	83.578	125.228	127.982	154.122	83.994
Utilisasi (%) <sup>(1)</sup>	53%	73%	63%	70%	70%	75%

(1) Perhitungan berdasarkan volume produksi tiap periode dibagi dengan rata-rata tertimbang kapasitas produksi untuk periode tersebut. Penurunan pada tingkat utilisasi pada 2014 disebabkan oleh penurunan pada volume produksi pada tahun yang bersangkutan.

Diagram berikut menjelaskan tahap-tahap proses produksi produk minuman secara umum:



Proses produksi dimulai dengan menimbang material sesuai dengan catatan produksi yang direncanakan (*batch record*) untuk selanjutnya dilakukan pencampuran bahan baku dalam suatu wadah untuk menghasilkan ruahan. Ruahan-ruahan tersebut kemudian diolah menjadi cairan minuman yang siap dikemas. Pada saat bersamaan, kaleng atau botol pengemasan akan disterilisasi dengan air kondisioner, yaitu air yang telah melalui proses pengendapan dan filtrasi untuk memisahkan endapan dari cairan dan penguapan pada suhu tertentu dalam kurun waktu tertentu. Proses pengemasan dimulai sejak tahapan *filling* dimana cairan minuman diisikan ke dalam botol/kaleng sesuai takaran yang sudah ditentukan, diberikan label, dan dilanjutkan dengan tahapan *packaging* untuk mengemas kaleng/botol ke dalam kotak karton. Produk yang sudah selesai diproduksi akan disimpan di dalam gudang barang jadi. Pada setiap tahapan produksi, tim QA/QC melakukan pemeriksaan secara *sampling*. Hanya material yang sudah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, sedangkan material yang belum memenuhi standar akan diproses ulang mengikuti prosedur pengendalian produk yang tidak sesuai.

## Persaingan




Produk minuman Perseroan bersaing pada segmen harga menengah sampai premium. Merek pesaing utama Perseroan di Indonesia antara lain “Cap Badak” dari PT Sinda Budi Sentosa dan “Adem Sari” dari Enesis. Dua dari minuman Perseroan memimpin pangsa pasar berdasarkan nilai penjualan ritel pada tahun 2014, dengan minuman herbal “Panda” menguasai 35,7% dari pangsa pasar minuman khas Asia di tahun tersebut dan minuman penyegar siap saji “Cap Kaki Tiga” memperoleh 46,2% pangsa pasar produk minuman penyegar di tahun yang sama, berdasarkan Euromonitor.

### 8.5.3. Makanan

Segmen kegiatan usaha Grup Kino yang ketiga adalah segmen makanan, yang memproduksi permen, makanan ringan dan minuman bubuk. Segmen ini membukukan penjualan masing-masing sebesar 6,7%, 3,6%, 4,3%, 7,8%, 23,2% dan 13,4% dari total pendapatan Grup Kino masing-masing pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2015. Dari segi laba kotor, segmen produk makanan Grup Kino memberikan kontribusi sebesar 1,7%, 0,9%, 1,0%, 1,9%, 4,7% dan 2,6% dari total laba kotor Grup Kino masing-masing pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2015. Bisnis makanan Grup Kino dimulai dengan peluncuran produk pertama “Kino Candy” (diproduksi oleh afiliasi Perseroan yaitu KSI) pada tahun 1997. KSI memproduksi permen, makanan ringan, minuman bubuk menggunakan pabrik di Sayung dan Terboyo, Semarang, Jawa Tengah dan DLS mendistribusikan produk-produk tersebut sampai dengan November 2013.

Pada bulan Juli 2013 Perseroan mendirikan *Joint Venture* dengan Harris Sanusi dan perusahaan Jepang yaitu Morinaga. Tujuan utama dari pendirian *Joint Venture* ini adalah untuk memproduksi produk-produk *confectionery* seperti permen dan makanan ringan dengan merek premium. Selanjutnya, *Joint Venture* ini telah memberikan Perseroan akses kepada merek dagang dan produk yang dimiliki oleh Morinaga saat ini atau di masa depan, kecuali minuman cair. Perseroan memiliki penyertaan sebesar 29,4% atas MKI. Morinaga memiliki pengalaman lebih dari 100 tahun pada bisnis makanan dan Perseroan meyakini bahwa strategi kerjasama *Joint Venture* ini akan membantu pertumbuhan Perseroan terkait dengan pengembangan produk/ proses produksi maupun pemasaran. Per tanggal 30 Juni 2015, MKI memiliki 68 SKU yang sedang diproduksi. Pada bulan Oktober 2013, DLS dan MKI menandatangani perjanjian distribusi yang berisi tentang penunjukan DLS sebagai distributor tunggal atas produk MKI di Indonesia. Produk-produk permen, makanan ringan dan minuman bubuk saat ini masing-masing dijual dengan merek Kino Candy, Segar Sari dan Snackit. Perseroan memperkirakan *Joint Venture* ini dapat membantu Grup Kino dalam mengembangkan portofolio produk makanan yang didistribusikan oleh Grup Kino dan meningkatkan penjualan dari segmen makanan Grup Kino.

Tabel dibawah ini merupakan penjelasan dari merek makanan yang diproduksi oleh MKI per 30 Juni 2015, yang terdiri atas 68 SKU dan mencakup tiga merek:

Merek	Kategori	Sub-kategori	Tahun peluncuran	Jumlah SKU	Target grup	Gambar Merek
Snackit	Makanan ringan	Tiga	2009	Delapan	Laki-laki/ Perempuan 5 – 40 tahun	
Kino Candy	Manisan	Lima	1997	37	Laki-laki/ Perempuan 5 – 35 tahun	
Segar Sari	Minuman Bubuk	Lima	2009	23	Laki-laki/ Perempuan 7 – 35 tahun	

### Fasilitas dan Proses Produksi

Pabrik yang terletak di Sayung dan Terboyo, Semarang, dibangun masing-masing pada tahun 1997 dan 2004, untuk memproduksi manisan, makanan ringan dan minuman bubuk. Pabrik-pabrik ini yang sebelumnya dimiliki oleh KSI, telah diserahkan kepada MKI sejak November 2013. Kedua pabrik ini memiliki 11 lini produksi per 30 Juni 2015.



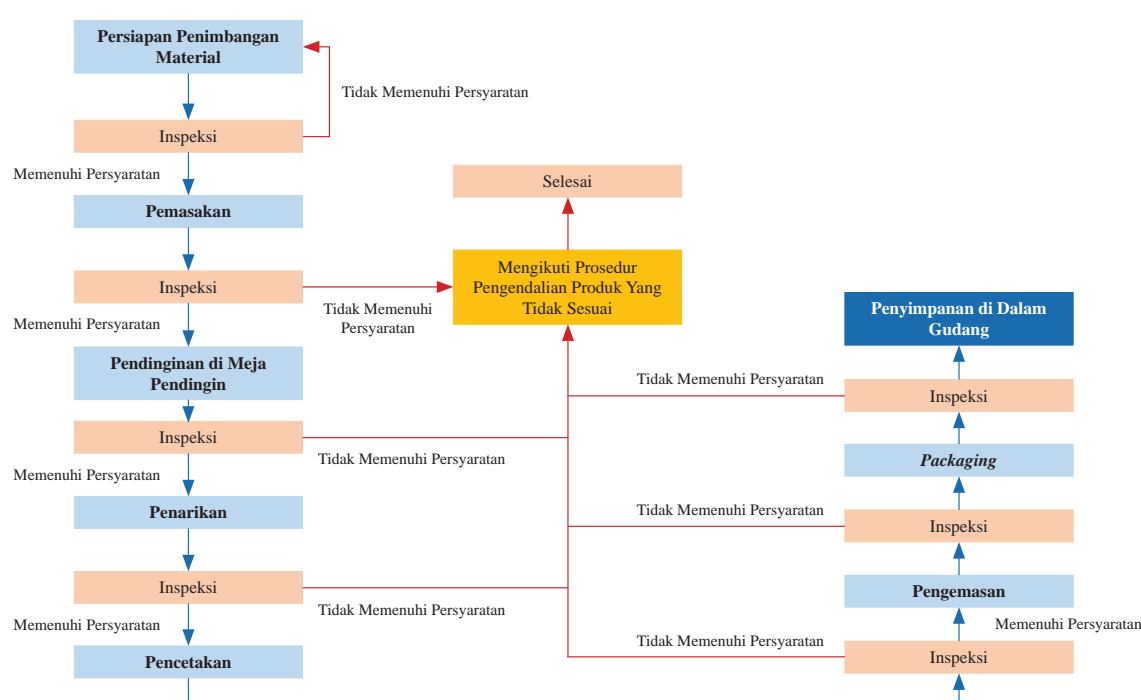
Tabel dibawah ini memberikan informasi mengenai produksi makanan yang diproduksi oleh MKI untuk masing-masing periode:

(dalam kilogram, kecuali persentase)

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni
	2012	2013	2014	2015
Volume produksi	-	2.136.044	11.534.493	3.073.995
Kapasitas produksi pada akhir periode	-	2.299.463	15.963.744	4.988.332
Utilisasi (%) <sup>(1)</sup>	-	92,9%	72,3%	61,6%

(1) Perhitungan berdasarkan volume produksi tiap periode dibagi dengan rata-rata tertimbang kapasitas produksi untuk periode tersebut. Karena MKI merupakan perusahaan baru, tingkat utilisasi diperkirakan berfluktuasi pada beberapa tahun pertama.

Diagram berikut menjelaskan tahap-tahap proses produksi pada produk makanan secara umum:



Proses produksi dimulai dengan menimbang material sesuai dengan catatan produksi yang direncanakan (*batch record*) untuk selanjutnya dilakukan proses pemasakan gula beserta pengadukan material-material awal. Ruahan tersebut kemudian didinginkan di meja pendingin sebelum dilakukan proses penarikan yang dilanjutkan dengan proses pencetakan produk menjadi bentuk yang diinginkan. Makanan yang sudah berbentuk tersebut selanjutnya dibungkus ke dalam kemasan primer untuk kemudian dikemas ke dalam kotak karton. Produk yang sudah selesai diproduksi akan disimpan di dalam gudang barang jadi. Pada setiap tahapan produksi, tim QA/QC melakukan pemeriksaan secara *sampling*. Hanya material yang sudah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, sedangkan material yang belum memenuhi standar akan diproses ulang mengikuti prosedur pengendalian produk yang tidak sesuai.



### Persaingan

Produk-produk makanan MKI ditujukan untuk bersaing pada segmen harga menengah ke bawah. Merek pesaing utama MKI untuk sektor produk makanan meliputi “Pop Ice” dari PT Forisa Nusapersada dan “Blaster Candy” dari PT Orang Tua. MKI merencanakan peluncuran produk premium bermerek pertama pada semester kedua 2015 yang akan menargetkan segmen premium.

### 8.5.4. Farmasi

Saat ini, segmen farmasi dari bisnis Grup Kino masih dalam tahap awal beroperasi dengan merek “Cap Kaki Tiga” yaitu: Obat Batuk Madu Cap Kaki Tiga (Obat Batuk) dan Balsem Cap Kaki Tiga (Balsem), yang mana produk-produk tersebut tersedia dalam tiga varian, yaitu untuk mengobati nyeri sendi, sakit kepala dan gejala flu. Per 30 Juni 2015, segmen ini memiliki total delapan SKU yang mencakup dua merek.

Tabel dibawah ini merupakan rincian dari merek farmasi yang diproduksi Perseroan per 30 Juni 2015:

Merek	Kategori	Sub-kategori	Tahun peluncuran	Jumlah SKU	Target grup	Gambar Merek
Balsem Cap Kaki Tiga	Balsem	Satu	2012	Enam	Umum	
Obat Batuk Madu Cap Kaki Tiga	Obat Batuk Herbal	Satu	2014	Dua	Umum	

#### Fasilitas dan proses produksi

Pabrik Perseroan yang membuat produk farmasi adalah pabrik Cikande yang berlokasi di propinsi Banten dan dibangun pada tahun 2002. Per 30 Juni 2015, pabrik ini memiliki dua lini produk.

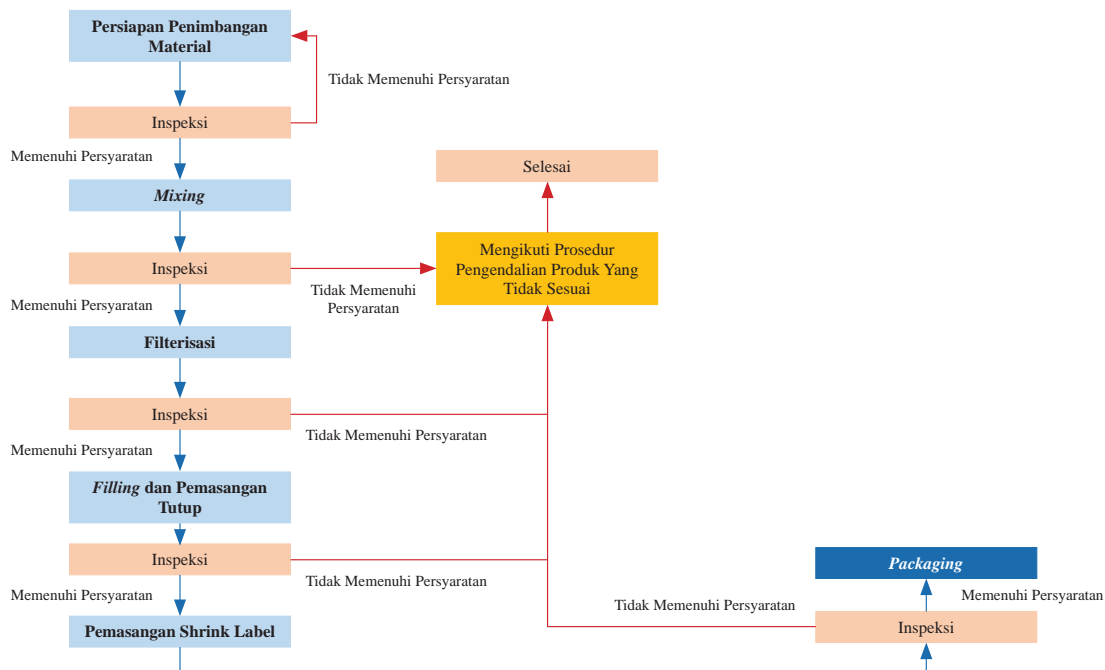
Tabel dibawah ini memberikan informasi mengenai produksi farmasi untuk masing-masing periode:

*(dalam kiloliter, kecuali persentase)*

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni
	2012	2013	2014	2015
	Volume produksi	-	30	55
Kapasitas produksi pada akhir periode	-	207	409	204
Utilisasi (%) <sup>(1)</sup>	-	15%	13%	4%

(1)Perhitungan berdasarkan volume produksi tiap periode dibagi dengan rata-rata tertimbang kapasitas produksi untuk periode tersebut.

Diagram berikut menjelaskan tahap-tahap proses produksi produk farmasi secara umum:



Proses produksi dimulai dengan menimbang material sesuai dengan catatan produksi yang direncanakan (*batch record*) untuk selanjutnya dilakukan pencampuran bahan baku dalam suatu wadah untuk menghasilkan ruahan. Ruahan-ruahan tersebut kemudian diolah menjadi bahan jadi yang siap dikemas. Proses pengemasan dimulai sejak tahapan *filling* dimana bahan jadi yang siap dikemas dibungkus dengan kemasan primer, diberi label dan dilanjutkan dengan tahapan *packaging* untuk mengemas produk jadi ke dalam kotak karton. Produk yang sudah selesai diproduksi akan disimpan di dalam gudang barang jadi. Pada setiap tahapan produksi, tim QA/QC melakukan pemeriksaan secara *sampling*. Hanya material yang sudah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, sedangkan material yang belum memenuhi standar akan diproses ulang mengikuti prosedur pengendalian produk yang tidak sesuai.

Secara keseluruhan, Perseroan memiliki empat pabrik, dan MKI memiliki dua pabrik. Per tanggal 30 Juni 2015, keenam pabrik tersebut memiliki 68 lini produksi dengan total kapasitas 237.476 kilo liter. Seluruh pabrik perseroan menggunakan tenaga listrik yang disediakan oleh Pemerintah. Pabrik yang terletak di Cikembar memiliki tiga generator listrik yang digunakan sebagai cadangan, yang menggunakan bahan bakar diesel. Pabrik Perseroan yang lainnya tidak memiliki generator listrik sebagai cadangan karena pabrik-pabrik tersebut jarang mengalami gangguan listrik yang memberikan dampak pada produksi. Perseroan memiliki pencatatan harian pada temperatur gudang untuk memenuhi kebutuhan produk Perseroan yang mayoritas sensitif terhadap suhu udara. Perseroan biasanya melakukan perbaikan dan pemeliharaan pada saat lebaran dan membutuhkan waktu kurang lebih empat hari untuk menyelesaikan proses tersebut. Semua pabrik Perseroan memiliki tiga shift kerja dalam 24 jam, kecuali pabrik di Cidahu hanya memiliki dua shift.

## 8.6. PENJUALAN DAN PEMASARAN

### *Penjualan domestik*

Perseroan dan MKI menjual produk-produknya di Indonesia melalui Entitas Anak Perseroan yaitu DLS, yang kemudian mendistribusikan produk-produk tersebut melalui kantor-kantor cabangnya dan distributor-distributor lokal pihak ketiga. DLS menjadi distributor tunggal Perseroan dan MKI masing-masing pada bulan Agustus 2014 dan Oktober 2013. Sebelum DLS ditunjuk menjadi distributor tunggal Perseroan dan MKI, Perseroan dan KSI, Entitas Asosiasi Perseroan yang sebelumnya memproduksi produk makanan, menjual produknya kepada DLS dan distributor lokal pihak ketiga secara langsung, dan DLS mendistribusikan produk-produk hanya melalui cabang-cabang DLS. Jasa distribusi DLS khusus melayani Perseroan dan MKI, dan DLS tidak mendistribusikan produk milik produsen lain. Berdasarkan perjanjian distribusi tersebut, semua produk makanan yang diproduksi oleh MKI didistribusikan oleh DLS, sedangkan sebelumnya hanya sebagian dari produk KSI didistribusikan oleh DLS. MKI memberikan diskon tertentu kepada DLS yang berdasarkan daftar harga pembelian yang disediakan oleh MKI. Perubahan pada perjanjian distribusi ini dilakukan untuk memastikan keselarasan bisnis Perseroan dan menjual seluruh produk makanan yang diproduksi MKI.

DLS memiliki empat unit bisnis selaras dengan produk-produk Perseroan yaitu segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh, minuman, makanan dan farmasi. DLS didirikan pada tahun 1991, dan per 30 Juni 2015 telah memiliki 29 kantor cabang dan 124 distributor lokal pihak ketiga. DLS dapat menandatangani lebih dari satu perjanjian distribusi untuk segmen kegiatan usaha yang berbeda dengan satu distributor lokal, dan satu distributor lokal dapat memiliki lebih dari satu Pusat Distribusi. DLS telah membentuk jaringan distribusi yang luas menjangkau 35 propinsi di Indonesia, dengan melayani 941.106 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung di Indonesia, termasuk yang berada di kawasan Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua. Per tanggal 30 Juni 2015, tenaga penjualan DLS berjumlah sebanyak 1.803 karyawan, termasuk sebanyak 961 karyawan dari kantor cabang dan 842 karyawan dari distributor lokal pihak ketiga. Tenaga penjualan bertanggung jawab sebagai penghubung dengan Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung dimana yang bersangkutan bertugas memasarkan dan mempromosikan produk Perseroan dan juga mengumpulkan informasi pasar dan menyediakan tanggapan (*feedback*) kepada Perseroan. Sepanjang tahun 2014 dan periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015, penjualan melalui kantor cabang DLS masing-masing mencapai 39% dan 44%, sedangkan sisanya masing-masing sebesar 61% dan 56% dijual melalui distributor lokal.

Untuk cabang yang dimiliki, DLS melakukan penagihan atas hasil penjualan secara langsung dari cabang-cabang dan bertanggung jawab atas persediaan dan karyawan penjualan yang bekerja di cabang. Sesuai dengan praktek industri, cabang DLS pada umumnya tidak menandatangani kontrak penjualan jangka panjang dengan Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung. Sebagian besar dari penjualan DLS dilakukan dalam jangka waktu pendek dengan siklus pesanan berkisar antara 7 – 14 hari.

Distributor lokal membeli produk Perseroan sebagai agen utama dan menjual produk tersebut kepada pelanggan eceran dan pedagang grosir melalui berbagai saluran berdasarkan struktur penetapan harga yang disarankan Perseroan. Strategi ini membuat Grup Kino mampu untuk meningkatkan citra dari merek Perseroan di berbagai konsumen dan geografi yang lebih luas, dan manfaat dari peningkatan pendapatan tanpa harus mengeluarkan biaya investasi dan risiko persediaan sehubungan dengan pembukaan cabang di kawasan tersebut. Model distribusi ini memungkinkan Grup Kino untuk mengakui pendapatan lebih awal, menurunkan kredit macet dan risiko persediaan serta penetrasi pada kawasan yang berbeda di Indonesia. Grup Kino mengakui pendapatan pada saat penjualan produk Perseroan kepada distributor lokal ketika pengiriman barang kepada mereka. Perseroan memilih distributor lokal dengan kriteria yang meliputi cakupan jaringan penjualan, rekam jejak kinerja dan sumber keuangan mereka.

DLS memiliki perjanjian distribusi jangka pendek, pada umumnya satu tahun dengan distributor lokal yang dikenal dengan nama Surat Perjanjian Kerjasama (“SPK”) atau Perjanjian Kerjaama Sub-Distributor, yang mengatur mengenai wilayah penjualan, diskon, logistik dan ketentuan pengembalian. DLS dapat menandatangani sejumlah perjanjian terpisah dengan distributor lokal yang sama untuk segmen kegiatan usaha yang berbeda. Masing-masing dari distributor lokal DLS pada umumnya diberikan eksklusivitas atas kawasan tempat mereka beroperasi. Grup Kino yakin hal ini akan menyebabkan peningkatan loyalitas dan memberikan insentif yang lebih besar kepada distributor lokal DLS untuk memperluas pangsa pasar produk Perseroan di dalam wilayah eksklusif mereka masing-masing. SPK dapat dibatalkan oleh salah satu pihak dengan ketentuan pemberitahuan tertulis paling lambat tiga bulan dan oleh DLS atas timbulnya suatu kejadian, seperti ketika distributor lokal telah melanggar SPK. DLS tidak memiliki kebijakan untuk menerima pengembalian produk yang telah dijual oleh DLS kecuali terdapat masalah kualitas produk yang dalam kasus tersebut akan diganti oleh DLS. Hampir semua distributor lokal DLS merupakan pihak ketiga independen. DLS telah menjalin hubungan kerjasama yang stabil dengan sebagian besar distributor lokal DLS selama tiga setengah tahun terakhir dan terdapat beberapa distributor lokal yang memiliki hubungan kerjasama dengan DLS selama lebih dari lima tahun. Tabel berikut merupakan jumlah perjanjian distribusi yang ditandatangani dengan distributor lokal dan pergantiannya untuk periode tersebut:

Distributor lokal	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni
	2012	2013	2014	2015
Penambahan	8	-	42	10
Pengurangan	-	1	4	2
Total	144	143	181	189

Produk Perseroan dijual kepada konsumen pengguna melalui berbagai saluran, yang meliputi pasar tradisional, modern dan institusi. Per tanggal 30 Juni 2015, Grup Kino memiliki akses ke 941.106 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung melalui saluran perdagangan ini. Tabel berikut menunjukkan jumlah Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung Perseroan pada periode yang tercantum:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni
	2012	2013	2014	2015
Outlet yang terdaftar dari cabang-cabang DLS (langsung)	133.976	160.778	181.007	201.076
Outlet melalui distributor lokal (tidak langsung)	537.047	554.239	713.920	740.030
Total Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung	671.023	715.017	894.927	941.106

### *Pasar Tradisional*

Perdagangan atau pasar tradisional tetap merupakan saluran penjualan yang dominan dan penting walaupun kecenderungan perdagangan modern menunjukkan perkembangan pesat saat ini. Mayoritas dari toko pada saluran perdagangan tradisional merupakan kios dan toko semi permanen dan juga toko kosmetik untuk produk pemeliharaan dan perawatan tubuh. Per 30 Juni 2015, saluran ini meliputi 892.138 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung penjualan dan memiliki kontribusi sekitar 65% pada penjualan Grup Kino pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2015. Grup Kino meyakini bahwa operasional distribusi yang luas melalui saluran ini merupakan keunggulan bersaing utama bagi Grup Kino dikarenakan kesulitan dalam menciptakan titik penjualan distribusi yang luas pada saluran ini membuat hambatan yang besar bagi kompetitor kecil dan pemain baru.

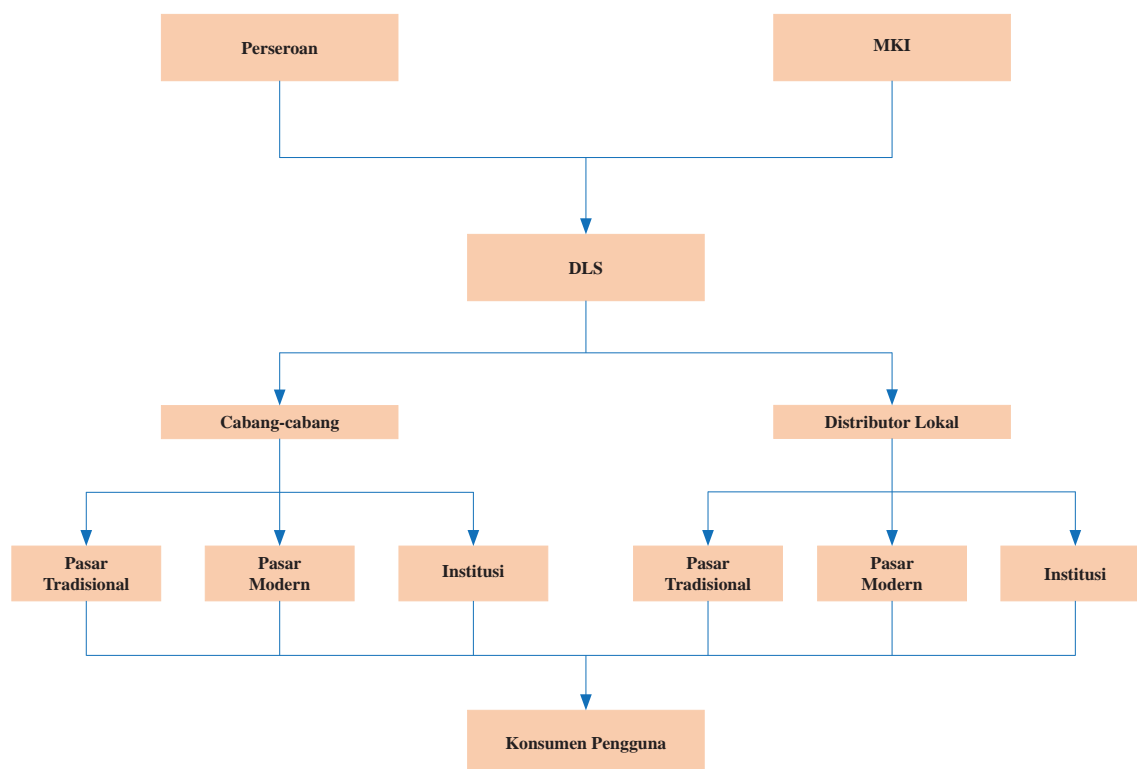
### *Pasar Modern*

Saluran perdagangan modern meliputi penjualan melalui pemain besar seperti Carrefour, Alfamart, Hypermart dan Lotte. Grup Kino memiliki hubungan yang baik dengan pelanggan-pelanggan besar tersebut yang berada di tingkat manajemen senior. Grup Kino juga memiliki tim yang khusus menangani pelanggan pasar modern Grup Kino. Di samping pelanggan besar di atas, terdapat sekitar 7.600 outlet independen pada saluran perdagangan modern. Grup Kino juga memiliki tim manajer yang khusus dan tim pemasaran dan perdagangan yang melayani tipe pelanggan ini. Per tanggal 30 Juni 2015, saluran distribusi ini meliputi sejumlah 33.097 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung dan berkontribusi sekitar 33% terhadap penjualan Grup Kino untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.

### *Institusi*

Saluran perdagangan institusi merupakan penjualan di lokasi seperti toko farmasi dan apotek, bandara, tempat peristirahatan tol, karaoke dan bar, kantin dan restoran. Per 30 Juni 2015, saluran ini meliputi 15.871 Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung dan memiliki kontribusi sebesar 2% dari penjualan Grup Kino pada periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015. Meskipun kecil, saluran penjualan ini merupakan sarana tambahan agar produk Perseroan lebih dikenal.

Grafik dibawah ini menggambarkan model distribusi dan penjualan utama Grup Kino saat ini.



### *Distribusi Internasional*

Grup Kino memiliki unit penjualan dan distribusi di Filipina, Malaysia dan Vietnam. Penjualan di luar negeri tersebut berfokus pada penjualan produk pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan, yang masing-masing membukukan penjualan sebesar 3,3%, 2,1%, 1,8%, 4,0%, 3,8% dan 4,2% dari total pendapatan Grup Kino masing-masing untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Grup Kino mengekspor produk ke Filipina melalui KCP dan 27 distributor lokal, ke Vietnam melalui KVC dan satu distributor lokal dengan perjanjian distribusi eksklusif, dan ke Malaysia melalui KCM dan satu distributor lokal juga dengan perjanjian distribusi eksklusif. Penjualan ekspor ke negara- negara lain seperti Australia, Selandia Baru, Cina,

Jepang, Myanmar, Kamboja, Singapura, Thailand, Brunei, Palestina, Irak, Tunisia, Korea Selatan, Mesir, dan Yaman, dilakukan langsung oleh Grup Kino dan distributor luar negeri Grup Kino. Perjanjian distribusi dengan distributor luar negeri memberikan hak eksklusif kepada mitra kerjasama tersebut untuk menjual produk tertentu atau serangkaian produk di wilayah tertentu.

### *Filipina*

Filipina merupakan cabang luar negeri Grup Kino yang terbesar. KCP memulai usaha Filipina pada Januari 2004. Merek pertama yang diluncurkan di Filipina yaitu Ellips Cologne, yang kemudian diikuti oleh merek pemeliharaan dan perawatan tubuh lainnya seperti vitamin rambut Ellips dan Sasha Colorant.

KCP awalnya merupakan distributor nasional sampai dengan tahun 2006, kemudian berkembang menjadi distributor regional non eksklusif. KCP memiliki 24 karyawan per 30 Juni 2015. KCP mencatatkan penjualan masing-masing sebesar Rp13.242 juta, Rp14.758 juta, Rp44.077 juta, Rp46.574 juta, Rp65.223 juta dan Rp42.649 juta masing-masing pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.

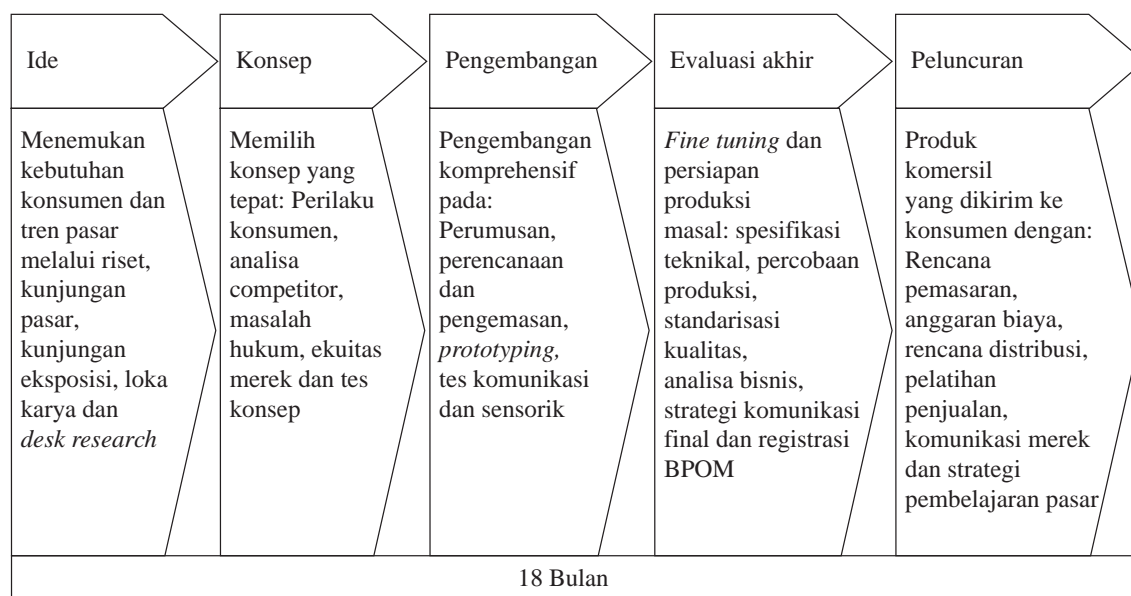
Strategi bisnis Grup Kino untuk unit usaha di Filipina yaitu memfokuskan pada beberapa merek terkemukanya seperti Ellips Cologne dan rangkaian produk perawatan anak-anak milik Perseroan. Grup Kino berencana untuk memanfaatkan nama merek untuk bersinergi dalam mengembangkan produk lain yang berada dalam rangkaian produk Ellips. Pemasaran untuk varian produk anak-anak, merek Ellips Hair Vitamin dan Sasha Colorant memiliki target spesifik pada pelanggan yang lahir setelah tahun 1995. KCP menggunakan media sosial (Facebook, Twitter dan Instagram), TV, percetakan dan promosi dalam toko untuk mempromosikan dan mengiklankan produk Perseroan pada grup target ini. KCP juga menggunakan tokoh lokal terkenal pada berbagai macam kampanye iklan untuk membantu meningkatkan kesadaran atas produk Perseroan, contohnya untuk Ellips Cologne.

KCP memiliki dua pedagang ritel utama, yaitu Grup SM (pedagang ritel utama dan merupakan salah satu yang terbesar di Filipina dengan lebih dari 200 toko nasional) dan Mercury Drug (toko farmasi). Selanjutnya KCP memiliki 27 mitra distributor lokal di Filipina per tanggal 30 Juni 2015.

### ***Pengembangan dan Inovasi Produk***

Perseroan yakin bahwa pengembangan produk merupakan salah satu kunci keberhasilan dan pertumbuhan Perseroan. Perseroan terus melakukan inovasi dan peremajaan produk untuk memenuhi preferensi dan kebutuhan konsumen yang terus berubah, untuk mengikuti evolusi teknologi dan untuk mempertahankan daya saing Perseroan. Perseroan terus mengevaluasi pasar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai preferensi konsumen, dan Perseroan juga terus melakukan tinjauan pada produk baru serta pengemasan dan penyajian dari produk Perseroan yang telah ada. Dari waktu ke waktu, Perseroan terus memperkenalkan lini produk baru. Perseroan cenderung fokus pada menciptakan merek dan produk pada kawasan yang tidak jenuh oleh produk dan merek lain. Perseroan yakin bahwa pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling efektif dimana produk Perseroan merupakan pelaku pasar pertama yang memperbolehkan Perseroan untuk berusaha menciptakan pasar bagi produk Perseroan.

Perseroan memiliki 99 karyawan pada tim kualitas dan pengembangan per tanggal 30 Juni 2015 (termasuk 19 karyawan milik MKI yang memfokuskan pada produk makanan) yang terdiri atas 29 ahli kimia, 28 apoteker, 17 ahli pangan, 16 insinyur kimia, tujuh ahli ilmu gizi dan dua ahli biologi. Sebagian besar dari tim kualitas dan pengembangan Perseroan memiliki ijazah S1 dan lebih tinggi. Proses inovasi atas produk baru umumnya memerlukan waktu sekitar 18 bulan dari mendapatkan ide sampai meluncurkan produk. Diagram dibawah ini menunjukkan proses inovasi produk Perseroan:



Untuk menopang inovasi dan peremajaan produk, Perseroan bekerja sama dengan pihak luar agar dapat memanfaatkan pengalaman mereka dalam bidang tertentu, contohnya, Perseroan bekerja sama dengan Wacker and Lubrizol Laboratories di Singapura, The Seppic Laboratory di Shanghai dan the Ashland Laboratory di Mumbai untuk pengembangan produk penataan rambut. Perseroan juga mempertimbangkan prospek untuk berkolaborasi dengan Departemen Farmasi Universitas Gadjah Mada untuk produk phytopharmaca. Kerjasama ini terutama fokus pada pengembangan formula. Selanjutnya, Perseroan menyadari pentingnya memahami tren produk saat ini dan mengembangkan pengetahuan tim secara berkesinambungan. Oleh karena itu, Perseroan secara rutin menggelar sesi pelatihan, seminar, dan loka karya pengembangan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 dan periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015, Grup Kino telah mencatatkan biaya riset dan pengembangan masing-masing sebesar Rp1.402 juta, Rp1.765 juta, Rp1.429 juta, Rp1.307 juta, Rp2.505 juta dan Rp908 juta. Produk pemeliharaan dan perawatan tubuh memiliki alokasi porsi terbesar atas pengeluaran Perseroan pada riset dan pengembangan.

*Joint Venture* Perseroan dengan Morinaga, MKI, merupakan prasarana penting untuk dapat melakukan inovasi dan pengembangan pada produk makanan. Morinaga, dengan pengalaman lebih dari 100 tahun di industri pengolahan makanan, mengkontribusikan keahlian dan produk yang inovatif kepada *Joint Venture*, ditambah kemampuan Perseroan yang dapat mengadaptasikan produk tersebut dengan cita rasa dan preferensi konsumen. *Joint Venture* ini juga meningkatkan pengembangan produk dan pengetahuan pemasaran Perseroan dengan memberikan akses kepada merek premium dan teknologi yang lebih maju. *Joint Venture* ini juga memberikan Perseroan akses kepada produk dan merek dagang yang dimiliki oleh Morinaga saat ini dan di masa depan.

### **Pemasaran**

Perseroan yakin bahwa pengakuan dan reputasi merek Perseroan yang baik merupakan factor penting dalam kesuksesan bisnis Perseroan. Perseroan mempromosikan merek Perseroan melalui aktivitas pemasaran dan promosi yang bervariasi. Pemasaran Perseroan menggunakan teknik sebagai berikut: media *above the line* yang terdiri atas iklan televisi (saluran pemasaran Perseroan yang paling penting), sponsor program dan papan iklan; program dalam toko – yang terdiri atas penampilan, kategori manajemen, duta merek, dan promosi di dalam toko; aktivasi luar toko, yang terdiri atas peluncuran merek dan keterlibatan konsumen; dan distribusi – yang terdiri atas program layanan pelanggan dan perluasan geografis. Perseroan juga memiliki program tampilan untuk membantu Perseroan dalam membujuk pedagang eceran agar produk Perseroan dapat ditampilkan secara menonjol. Beban pemasaran dan promosi Perseroan tercatat masing-masing sekitar 19,7%, 24,5%, 22,8%, 21,2%, 15,3% dan 15,2% dari penjualan Grup Kino masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2015.

Grup Kino melakukan pertemuan dengan distributor lokal DLS untuk mengumpulkan tanggapan dan bertukar pikiran mengenai tren pasar dan tanggapan konsumen terhadap produk Perseroan. Perseroan juga mengkomunikasikan strategi pemasaran Perseroan termasuk peluncuran produk baru, dengan distributor lokal DLS untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan operasional dan citra merek yang konsisten pada penjualan dan jaringan distribusi DLS.

Perseroan memiliki enam senior manajemen yang bertanggung jawab atas pemasaran produk Perseroan per tanggal 30 Juni 2015. Tim pemasaran terdiri atas beberapa divisi yaitu inovasi produk, wawasan dan perencanaan, kosmetik, minuman, farmasi dan komunikasi pemasaran.

### ***Pelanggan***

Sebagian besar dari penjualan Grup Kino dilakukan oleh distributor lokal DLS dan distributor luar negeri Grup Kino. Sisa penjualan dilakukan melalui cabang milik DLS dan pedagang grosir dan eceran. Penjualan melalui distributor lokal DLS tercatat masing-masing sekitar 61% dan 56% dari penjualan Grup Kino masing-masing pada tahun 2014 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2015. Kontribusi penjualan ekspor Grup Kino masing-masing sebesar 3,3%, 2,1%, 1,8%, 4,0%, 3,8% dan 4,2% dari penjualan Grup Kino tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2015.

Grup Kino memiliki basis pelanggan yang beragam. Tidak ada pelanggan yang berkontribusi lebih dari 10% dari penjualan Grup Kino untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2015.

Tergantung dari produk, DLS pada umumnya memberikan ketentuan kredit antara 14 hari sampai dengan 45 hari untuk pelanggan, tapi DLS kadang memberikan ketentuan sampai dengan 60 hari. DLS juga dapat memberikan kelonggaran pembayaran apabila terjadi keterlambatan dalam penerimaan barang yang disebabkan oleh pihak eksternal seperti masalah penanganan, cuaca buruk, jalan rusak, insiden yang terjadi di perjalanan atau bencana alam yang berada di luar kendali DLS. Kelonggaran pembayaran akan diberikan sejumlah hari keterlambatan pengiriman. Distributor luar negeri Grup Kino tidak ditawarkan ketentuan kredit. Grup Kino tidak menjual produk Perseroan dalam basis konsinyasi.

### ***Penetapan harga***

Produk Perseroan bersaing di berbagai segmen pasar. Produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, farmasi dan minuman bersaing pada segmen harga medium dan premium, sedangkan produk makanan bersaing pada segmen harga rendah dan medium. Grup Kino memperkirakan untuk memperluas target segmen konsumen secara bertahap ke segmen harga premium ketika MKI meluncurkan produk makanan dengan merek premium milik Morinaga. Grup Kino pada umumnya menentukan harga produk Perseroan dengan memperhatikan strategi perusahaan dan pemasaran, biaya masukan, daya beli, persaingan dan beban logistik. Contohnya, Grup Kino telah menyesuaikan harga produk Perseroan karena peningkatan beban bahan baku dan karena harga yang diberikan oleh kompetitor.

Grup Kino umumnya menyarankan struktur penetapan harga untuk distributor lokal dan pedagang grosir, dan menjual produk Perseroan pada harga yang membuat distributor lokal dan pedagang grosir mendapatkan margin keuntungan tertentu. Distributor lokal Grup Kino melakukan penjualan kembali, secara langsung ataupun melalui perantara lain (seperti sub distributor atau pedagang grosir) kepada konsumen pengguna. Pada musim liburan, Grup Kino menawarkan harga promosi yang pada umumnya diimplementasikan dalam berbagai cara: (i) distributor lokal akan menanggung beban diskonto; (ii) Grup Kino akan membayar kembali distributor lokal; atau (iii) Grup Kino akan berbagi biaya dengan distributor lokal.

## **8.7. BAHAN BAKU DAN PEMASOK**

### ***Bahan Baku***

Bahan baku utama produk Perseroan yaitu gula, alcohol, gelatin, emolien, surfaktan, pewangi tubuh dan bahan pengemas seperti kaleng aluminium dan botol plastik. Perseroan membeli seluruh bahan baku Perseroan di dalam Indonesia, kecuali untuk kaleng aluminium yang diimpor dari Singapura dan Taiwan, dan gelatin yang diimpor secara tidak langsung dari Cina. Bahan baku (termasuk bahan pengemas) membukukan sebesar 71,9%, 73,4%, 79,2%, 71,2%, 56,5% dan 60,6% dari beban penjualan Grup Kino masing-masing pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2015.



### *Gula*

Gula merupakan komponen bahan baku Perseroan yang terbesar, dan digunakan terutama untuk mengolah minuman dan permen. Perseroan membeli gula dari PT Sugar Labinta. Perseroan menandatangani kontrak pasokan jangka pendek dengan PT Sugar Labinta di bulan Maret 2015. Kontrak tersebut akan jatuh tempo pada bulan Desember 2015. Untuk produk minuman, Perseroan menggunakan udolf sebagai pemanis yang terbuat dari jagung. Perseroan membeli udolf dari PT Dian Cipta Perkasa, PT IMDC Indonesia dan PT Parit Padang. Perseroan menandatangani kontrak pasokan dengan pemasok masing-masing pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Kontrak tersebut masih efektif kecuali terdapat pemberitahuan pembatalan yang dibuat oleh salah satu pihak.

### *Alkohol*

Alkohol merupakan komponen bahan baku Perseroan yang terbesar kedua, dan digunakan terutama untuk membuat produk pemeliharaan dan perawatan tubuh. Perseroan mendapatkan pasokan alkohol etil dari PT Parama Mandyadana sesuai surat keputusan yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan. Surat keputusan ini berlaku sampai dengan 31 Oktober 2016.

### *Gelatin*

Gelatin merupakan komponen bahan baku terbesar ketiga yang digunakan Perseroan. Bahan baku ini digunakan untuk membuat kapsul lunak, khususnya untuk produk pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan. Perseroan mendapatkan gelatin dari PT Megasetia Agung Kimia dan menandatangani kontrak pasokan jangka panjang dengan PT Megasetia Agung Kimia pada tahun 2006. Kontrak tersebut akan jatuh tempo pada bulan Desember 2015.

### *Emolien*

Emolien (pelembab) merupakan komponen bahan baku terbesar keempat, dan digunakan terutama untuk membuat produk pemeliharaan dan perawatan tubuh. Perseroan membeli emolien dari PT Avantchem. Perseroan menandatangani kontrak pasokan jangka panjang dengan PT Avantchem pada tahun 2006. Kontrak tersebut telah efektif kecuali terdapat pemberitahuan pembatalan tertulis dari salah satu pihak.

### *Surfaktan*

Surfaktan juga merupakan salah satu bahan baku utama Perseroan, dan digunakan untuk membuat produk pemeliharaan dan perawatan tubuh seperti shampoo, sabun badan dan pasta gigi. Perseroan membeli surfaktan dari PT BASF Care Chemicals Indonesia. Meskipun Perseroan belum menandatangani kontrak pasokan jangka panjang dengan PT BASF Care Chemicals Indonesia, selama ini mereka telah menjadi pemasok Perseroan sejak tahun 2003. Perseroan memberikan pesanan pembelian (*purchase order*) kepada PT BASF Care Chemicals sesuai dengan kebutuhan produksi Perseroan.

### *Pewangi tubuh*

Pewangi tubuh juga merupakan salah satu bahan baku utama Perseroan yang digunakan untuk membuat produk pemeliharaan dan perawatan tubuh. PT Mane Indonesia adalah salah satu pemasok utama untuk pewangi tubuh. Perseroan menandatangani kontrak jangka panjang dengan PT Mane Indonesia pada tanggal 23 Juli 2014.

### *Pengemas dan bahan lainnya*

Perseroan mengemas produk Perseroan dalam berbagai macam bahan pengemas seperti film plastik, botol plastik, kaleng aluminium, botol gelas, gelas EPS, dan karton gelombang. Bahan baku lain yang digunakan pada produk Perseroan meliputi minyak esensial, pewangi tubuh, herbal yang memiliki khasiat penyembuhan, rempah-rempah, penyedap rasa, berbagai bumbu, suplemen vitamin dan mineral, dan coklat. Bahan baku tersebut pada umumnya tersedia oleh sejumlah pemasok. Perseroan juga menggunakan air sebagai bahan baku Perseroan, terutama untuk produk minuman dan produk pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan tertentu. Operasional Perseroan belum pernah mengalami kekurangan air.

## Pemasok

Per tanggal 30 Juni 2015, Perseroan memiliki 490 pemasok aktif. Dari total pembelian bahan baku Perseroan, pembelian dari 10 pemasok Perseroan yang terbesar mencatat sebesar 53% dan 54% dari pembelian bahan baku Grup Kino masing-masing pada tahun 2014 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2015.

Perseroan umumnya tidak bergantung pada satu pemasok dikarenakan kemudahan Perseroan untuk berpindah ke pemasok lain jika diperlukan. Faktor-faktor seperti efisiensi, reliabilitas, kapasitas, penetapan harga dan layanan dipertimbangkan sebelum memilih pemasok. Tidak ada satupun pemasok yang membukukan lebih dari 10% dari total beban penjualan Grup Kino masing-masing pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Tidak ada Direksi Perseroan, manajemen kunci atau pemegang saham pengendali yang berhubungan atau memiliki kepentingan secara langsung maupun tidak langsung terhadap salah satu pemasok Perseroan.

Tergantung dari produknya, Perseroan pada umumnya mendapatkan ketentuan kredit sekitar 45 sampai dengan 90 hari dari pemasok. Sejak tahun 2014, Perseroan telah menegosiasikan kembali ketentuan kontrak pasokan dengan sejumlah pemasok. Perseroan menawarkan pembayaran yang lebih cepat demi penentuan harga yang lebih baik dan Perseroan umumnya melakukan audit tahunan pada pemasok utama Perseroan.

## 8.8. PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Grup Kino telah mendapatkan sejumlah penghargaan dalam beberapa tahun terakhir. Tabel dibawah ini menunjukkan seleksi penghargaan yang didapatkan pada periode tercantum:

2012	2013	2014	2015
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Satria Brand Award: Cap Kaki Tiga</b></li> <li>• <b>Indonesian Women Survey 2013 #1 Choice Brand:</b> Ellips, Resik-V</li> <li>• <b>SWA Indonesia Best Brand Award:</b> Cap Kaki Tiga</li> <li>• <b>SWA Indonesia Original Brands 2012:</b> Master</li> <li>• <b>Frontier Consulting Group TOP BRAND Award:</b> Absolute, Cap Kaki Tiga, Resik-V, Sasha, Eskulin Kids, Master Kids, Sleek Baby</li> <li>• <b>SWA Word of Mouth Marketing #1 Brand:</b> Cap Kaki Tiga</li> <li>• <b>Warner Bros. Consumer Products Best Promotion:</b> KEK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SWA Word of Mouth Marketing #1 Brand:</b> Absolute, B&amp;B Kids, Cap Kaki Tiga, Eskulin Kids</li> <li>• <b>SWA Indonesia Best Brand Award:</b> Cap Kaki Tiga, Panther</li> <li>• <b>Frontier Consulting Group TOP BRAND Award:</b> Absolute, Cap Kaki Tiga, Resik-V, Eskulin Kids, Sleek Baby, Eskulin Cologne. Gel, Ovale</li> <li>• <b>Frontier Consulting Group Social Media Award 2013:</b> Cap Kaki Tiga</li> <li>• <b>Indonesian Women Survey 2013 #1 Choice Brand:</b> Resik-V, Ellips</li> <li>• <b>The Walt Disney Company (Southeast Asia) Product of the Year 2013</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SWA Word of Mouth Marketing #1 Brand:</b> Absolute, B&amp;B Kids, Cap Kaki Tiga, Eskulin Kids</li> <li>• <b>SWA Indonesia Best Brand Award:</b> Cap Kaki Tiga, Panther</li> <li>• <b>Frontier Consulting Group TOP BRAND Award:</b> Absolute, B&amp;B Kids, Cap Kaki Tiga, Ellips, Eskulin Kids, Ovale, Resik-V, Sleek.</li> <li>• <b>Satria Brand Award:</b> Cap Kaki Tiga</li> <li>• <b>Merek Terkenal Most Innovative Creativity:</b> Cap Kaki Tiga Anak</li> <li>• <b>Mother &amp; Baby Reader's Choice Award 2014</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Frontier Consulting Group TOP BRAND Award:</b> Ovale, Ellips</li> <li>• <b>Superbrands 2015: Absolute, Ellips, Resik- V</b></li> <li>• <b>SWA Indonesia Most Creative Companies 2015:</b> PT Kino Indonesia</li> </ul>

Perseroan juga telah mendapatkan sejumlah sertifikasi dari pihak ketiga, yaitu:

- ISO 9001:2008 *Quality Standard* sejak 2005
- Sertifikat *Good Manufacturing Practice* (GMP) sejak 2005
- Sertifikat halal untuk 4 merek dari produk pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan sejak 2009, yaitu Ellips, Sasha, Ovale dan Resik-V. Perseroan juga telah mendapatkan sertifikat merek untuk semua produk makanan dan minuman dan juga semua pabrik Perseroan. Sertifikat halal untuk produk-produk makanan dan minuman (Cap Panda, Tampico dan Panther) habis masa berlakunya pada tanggal 20 November 2015. Grup Kino sedang melakukan perpanjangan sertifikat tersebut kepada MUI.
- *Disney International Labour Standard & Code of Conduct* sejak 2009. Disney mengaudit pabrik Perseroan setiap tahun yang fokus kepada karyawan dan regulasi keamanan.

Perseroan juga sedang dalam proses untuk mendapatkan sertifikasi ISO 22000 (keamanan makanan), ISO 14001 (keamanan lingkungan) dan ISO 27001 (manajemen risiko data untuk informasi teknologi).

## 8.9. EFEK MUSIMAN

Penjualan dan keuntungan Grup Kino dapat berfluktuasi dalam satu tahun buku dikarenakan sejumlah faktor termasuk musim liburan. Segmen minuman Grup Kino umumnya mengalami penurunan penjualan pada saat bulan Januari, Februari dan Maret dikarenakan kondisi cuaca. Dalam musim liburan, produk makanan dan minuman yang dijual Grup Kino cenderung mengalami kenaikan permintaan. Namun, musim liburan yang panjang juga dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan hasil usaha Grup Kino. Sebagai contoh, produksi dan pengiriman akan mengalami gangguan selama bulan puasa Ramadhan dan masa liburan Lebaran dimana jumlah hari kerja dalam sebulan menjadi lebih sedikit dibandingkan bulan-bulan lainnya. Datangnya bulan puasa dapat bervariasi setiap tahun tergantung pada perhitungan bulan. Variasi musiman tersebut dapat mengakibatkan fluktuasi pada penjualan dan keuangan interim Grup Kino, serta tingkat persediaan, piutang dagang dan utang usaha. Oleh karena itu, hasil usaha Grup Kino dapat berfluktuasi sepanjang tahun buku dan hasil interim mungkin tidak mencerminkan hasil usaha dalam setahun.

## 8.10. LOGISTIK DAN PERSEDIAAN

### *Manajemen Persediaan*

Grup Kino mengawasi dan mengelola tingkat persediaan bahan baku dan produk jadi untuk mengoptimalkan usaha Grup Kino. Grup Kino memiliki manajemen untuk merencanakan dan mengalokasikan ruang gudang dan stok bahan baku dan produk jadi untuk menyesuaikan kebutuhan dan jadwal pengiriman.

Persediaan bahan baku Perseroan terutama meliputi gula, alcohol, gelatin, emolien, surfaktan, kaleng aluminium, botol plastik dan pewangi tubuh sebelum diproses lebih lanjut. Tingkat persediaan bahan baku yang pada umumnya dikelola oleh Perseroan bervariasi tergantung pada rencana penjualan, tipe bahan baku, sumber pasokan, musim dan lokasi pabrik. Persediaan bahan baku umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu *fast moving* (<1 bulan), *moving* (1-3 bulan) dan *slow moving* (3-6 bulan) dengan tingkat persediaan minimal masing-masing tujuh hari, 10 hari dan 30 hari. Persediaan dalam jumlah yang signifikan dapat meningkatkan biaya penyimpanan, biaya *handling*, risiko kerusakan dan kadaluarsa serta membutuhkan modal kerja yang lebih besar. Oleh karena itu, Perseroan secara aktif mengawasi dan mereview tingkat persediaan Perseroan secara rutin dan berusaha untuk mengelola tingkat persediaan yang layak untuk kebutuhan proses produksi Perseroan.

Persediaan barang jadi terutama terdiri atas produk yang siap dikirim kepada distributor lokal dan cabang DLS. Perseroan memperkirakan volume produksi untuk produk jadi dan mengelola tingkat persediaan yang layak berdasarkan perkiraan penjualan Grup Kino. Grup Kino dengan seksama mengawasi dan menilai kinerja penjualan produk yang relevan sehingga Perseroan dapat menyesuaikan perencanaan *product mix* dan produksi yang relevan. Grup Kino umumnya mengelola tingkat persediaan barang jadi yang aman untuk memenuhi kebutuhan pasokan satu bulan di Pulau Jawa dan pasokan satu setengah bulan di luar Pulau Jawa. Grup Kino memiliki kebijakan *First Expire First Out* dalam mengirimkan produk Perseroan. Grup Kino menggunakan kode warna dan bentuk untuk secara efektif mengkategorikan dan mengatur persediaan, dengan 12 warna yang menyesuaikan 12 bulan untuk mengidentifikasi tanggal kadaluarsa.

### *Pergudangan*

Perseroan umumnya menyimpan bahan baku untuk masing-masing fasilitas produksi dan barang jadi secara langsung di fasilitas tersebut. Bahan baku dan barang jadi disimpan di kawasan yang didedikasikan terpisah pada setiap fasilitas. DLS mengoperasikan 12 gudang yang digunakan untuk tujuan distribusi, dimana sebanyak enam gudang disewa dari pihak ketiga. Grup Kino berencana untuk memperluas kapasitas gudang supaya Grup Kino dapat mempersiapkan perluasan di masa depan dan untuk menyediakan tambahan kapasitas sementara jika dibutuhkan. Suhu pada gudang dicatat secara harian dan sebagian dari produk Perseroan sensitif terhadap suhu. Gudang Perseroan juga dilengkapi ruang dingin khusus yang menyimpan bahan baku yang memiliki ketentuan suhu spesifik untuk menjaga kualitas.

### ***Transportasi***

Kebutuhan transportasi Grup Kino untuk pembelian bahan baku dan pengiriman barang jadi kepada distributor lokal dipenuhi oleh pihak ketiga atau melalui kendaraan boks yang dimiliki oleh Grup Kino atau disewa dari pihak ketiga.

### ***Teknologi Informasi***

DLS menggunakan pendekatan berbasis teknologi informasi (“TI”) yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi pada manajemen penjualan, pengawasan persediaan dan logistik. DLS menggunakan koneksi *real time* melalui *Virtual Private Network* (“VPN”) untuk menjaga unit bisnis Grup Kino (termasuk kantor pusat, pabrik, cabang dan tenaga penjualan) agar tersambung. Jaringan tersebut menggunakan kabel fiber optik untuk memastikan koneksi yang tercepat. Tenaga penjualan dari cabang yang dimiliki oleh DLS telah terotomatisasi dengan menggunakan telepon genggam berbasis Android yang memiliki aplikasi dengan fungsi manajemen rute, manajemen pesanan, manajemen persediaan, manajemen uang, manajemen kredit, GPS, persentasi dan survei. Staf penjualan membawa telepon genggam tersebut pada saat menjual produk Perseroan dan menggunakannya untuk mencatat data penjualan dan konsumen. Peralatan tersebut tersambung dengan kantor pusat melalui VPN, yang membuat DLS dapat mengawasi data penjualan dan kinerja staf penjualan DLS. Aplikasi yang digunakan oleh staf penjualan juga mencatat rute mereka pada hari itu. Setiap staf penjualan memiliki rute yang tetap dan harus mencatat angka kilometre awal pada kendaraan mereka setiap pagi sebelum mereka memulai rute mereka. Penggunaan teknologi ini membantu dan memastikan efisiensi distribusi pada tim penjualan dan membuat manajemen untuk dapat mencatat dan menganalisa rute penjualan.

DLS mempromosikan penerapan otomatisasi komunikasi elektrik kepada distributor lokal mereka. Saat ini sekitar 90% dari distributor lokal telah terkoneksi dengan portal khusus, yang membantu mengawasi secara efektif tingkat persediaan pada distributor DLS.

Grup Kino juga memiliki solusi arsitektur perusahaan yang terintegrasi yang menghubungkan seluruh divisi dalam Grup Kino. Perseroan bekerja sama dengan penyedia teknologi informasi yang memiliki reputasi baik seperti Hewlett Packard, Telkom Indonesia, Qlikview dan Nielsen Spacemen Professional untuk mengimplementasikan pendekatan berbasis TI untuk bisnis Grup Kino. Saat ini Grup Kino juga dalam proses sertifikasi ISO 27001 dalam manajemen risiko data TI. Untuk memenuhi ketentuan dari ISO 27001, Grup Kino saat ini dalam proses meningkatkan sistem teknologi informasi, yang meliputi salah satunya meresmikan dan melaksanakan pengkajian risiko informasi teknologi secara rutin, dan mengembangkan program pemulihan bencana yang lebih komprehensif. Peningkatan ini diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2015.

## **8.11. PENGENDALIAN KUALITAS**

Grup Kino telah mengimplementasikan program manajemen mutu total yang komprehensif dan mengikuti system pengawasan kualitas yang ketat pada seluruh usaha Grup Kino, mulai dari pencarian bahan baku sampai dengan proses/pengolahan/pembuatan, pengemasan, inspeksi barang jadi, penyimpanan persediaan dan distribusi, dan penjualan. Perseroan berjuang untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas tinggi. Sebelum memilih pemasok, Perseroan melakukan audit terhadap pemasok untuk memastikan proses produksi tersebut telah memenuhi seluruh ketentuan. Bahan baku yang diterima juga diinspeksi secara teliti melalui berberbagai proses untuk memastikan bahan baku telah memenuhi standar kualitas Perseroan. Selama proses produksi dan sebelum barang jadi didistribusikan, seluruh produk Perseroan harus melalui berbagai macam inspeksi pengawasan kualitas. Grup Kino juga mengawasi persediaan pada distributor lokal dan/atau Outlet Langsung dan Outlet Tidak Langsung untuk memastikan kesegaran produk. Produk yang cacat atau kadaluarsa dapat dikembalikan untuk dibuang dan diganti dengan produk baru. Akan tetapi, Grup Kino pada umumnya tidak mengirimkan produk kepada distributor lokal dengan tanggal kadaluarsa tidak kurang dari enam bulan (kecuali minuman jus Tampico yang memiliki umur simpan enam bulan). Selanjutnya, distributor lokal hanya dapat mengembalikan produk dengan batasan nilai tertentu, seperti yang telah didefinisikan pada perjanjian distribusi yang berlaku.

Perseroan memiliki sertifikasi halal sejak tahun 2009 untuk empat produk yang memiliki merek pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI), yang diperlukan untuk pembelian kaum muslim yang berdasarkan praktek Islam. Perseroan dan

MKI juga memiliki sertifikat halal untuk seluruh produk makanan dan minuman serta untuk pabrik. Sertifikat halal untuk produk-produk makanan dan minuman Grup Kino (Cap Panda, Tampico dan Panther) habis masa berlakunya pada tanggal 20 November 2015. Grup Kino sedang melakukan proses perpanjangan sertifikat tersebut kepada MUI.

Perseroan memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 *Quality Standard* dari SGS sejak tahun 2005 dan juga sertifikat *Good Manufacturing Practice* dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). Perseroan juga secara rutin di audit oleh Disney dan telah mendapatkan sertifikasi sejak tahun 2009 berdasarkan Disney International Labour Standard & Code of Conduct.

## 8.12. ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN

Grup Kino menganggap bahwa pengimplementasian dari praktek tanggung jawab lingkungan dan pengelolaan standar lingkungan yang baik merupakan asset dan keunggulan bersaing yang berharga, disamping menurunkan dampak usaha Grup Kino terhadap lingkungan sebagai bagian dari komitmen tanggung jawab sosial Grup Kino. Pengimplementasian praktek tanggung jawab lingkungan hidup juga menurunkan risiko Grup Kino atas timbulnya tanggung jawab Grup Kino sehubungan dengan peraturan dan hukum perlindungan lingkungan. Grup Kino tunduk pada berbagai macam peraturan lingkungan hidup dan tindakan tertentu yang telah dilakukan Grup Kino kepada Pemerintah berdasarkan ketentuan dari berbagai macam izin dan lisensi yang dimiliki Grup Kino. Grup Kino yakin bahwa usaha Grup Kino telah memenuhi aspek yang material sehubungan dengan peraturan lingkungan hidup yang berlaku dan Grup Kino telah mendapatkan izin yang diperlukan sehubungan dengan peraturan lingkungan.

Perseroan telah melengkapi seluruh pabrik di Indonesia dengan fasilitas yang diperlukan dan juga memperkerjakan karyawan untuk mengawasi kepatuhan sesuai dengan standar lingkungan hidup yang berlaku. Perseroan juga memiliki manajer kepatuhan yang bertanggung jawab atas seluruh kepatuhan. Seluruh pabrik Perseroan telah memenuhi ketentuan atas izin pengelolaan limbah dan manajemen limbah air Perseroan juga mengalami inspeksi secara rutin. Pabrik Perseroan memiliki *flow meter* yang dipasang untuk mengukur berapa banyak limbah yang dibuang setiap hari dan ikan yang digunakan untuk mengukur apakah air tersebut cukup aman untuk dibuang.

Keempat pabrik Perseroan telah memiliki dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) yang telah disetujui oleh otoritas pemerintah daerah setempat dan Izin Lingkungan Hidup.

Jenis limbah yang dihasilkan dari pabrik Perseroan antara lain limbah padat dan limbah cair. Tetapi untuk azas penataan pengelolaan lingkungan dilakukan juga pengukuran tingkat kebisingan dan emisi udara terhadap cerobong *boiler* dan pengukuran kualitas udara di lingkungan pabrik. Perseroan memiliki ambang batas tingkat pencemaran atas limbah yang dihasilkan tidak melebihi batasan yang diatur oleh lembaga yang berwenang/BAPEDAL. Perseroan akan terus berusaha untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam peraturan perundangan dibidang lingkungan hidup, termasuk upaya pemantauan tingkat pencemaran atas limbah yang dihasilkan untuk memastikan agar limbah tersebut berada di bawah parameter/ambang batas tingkat pencemaran yang ditentukan oleh instansi yang berwenang

## IX. KETERANGAN TENTANG INDUSTRI

Informasi dalam bab ini telah disusun oleh Euromonitor International Limited dan menggambarkan perkiraan kondisi pasar berdasarkan sumber-sumber yang tersedia di publik dan jejak pendapat, dan disiapkan semata-mata sebagai alat pemasaran. Referensi terhadap Euromonitor International Limited bukan merupakan opini dari Euromonitor International Limited atas nilai saham manapun atau saran untuk melakukan investasi pada Perseroan. Direksi Perseroan berkeyakinan bahwa sumber informasi dalam bab ini diperoleh dari sumber-sumber terpercaya dan telah berhati-hati dalam mereproduksi informasi tersebut. Direksi Perseroan tidak memiliki alasan untuk percaya bahwa informasi tersebut salah atau menyesatkan atau adanya fakta material yang dihilangkan yang dapat mengakibatkan informasi menjadi salah atau menyesatkan. Informasi yang disusun oleh Euromonitor International Limited dan disajikan dalam bab ini belum diverifikasi secara independen oleh Grup Kino, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam Penawaran Umum Saham Perdana dan baik Grup Kino, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam Penawaran Umum Saham Perdana maupun Euromonitor International Ltd. memberikan jaminan atas akurasinya, dan informasi dalam bab ini sebaiknya tidak dijadikan dasar dalam membuat atau tidak membuat keputusan investasi apapun.

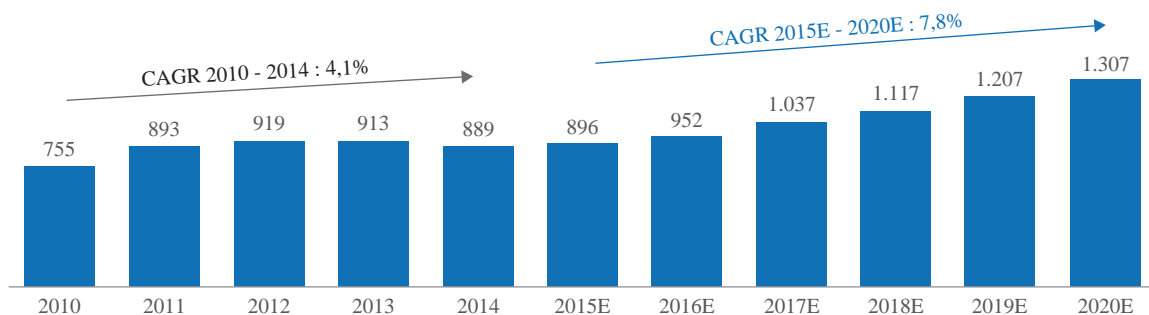
Informasi dalam bab ini memuat informasi yang diambil dari laporan riset atau Laporan Euromonitor yang disusun oleh Euromonitor International Ltd. untuk keperluan Prospektus atas penugasan dari Perseroan. Laporan Euromonitor terakhir diperbaharui pada bulan Agustus 2015 berdasarkan data-data yang tersedia pada saat penerbitan. Riset pasar yang dilakukan oleh Euromonitor International Limited diselesaikan pada bulan Agustus 2015 dan seluruh statistik didasarkan pada informasi yang tersedia pada tanggal laporan. Data-data proyeksi Euromonitor berasal dari analisis perkembangan historis dari pasar, kondisi perekonomian dan faktor-faktor dasar yang mendorong pasar, dan diperiksa terhadap data-data industri yang ada serta wawancara dengan pakar industri.

### 9.1. Tinjauan umum perekonomian Indonesia

#### *Prospek ekonomi yang positif*

Prospek ekonomi saat ini menunjukkan kondisi positif dimana International Monetary Fund (“IMF”) memperkirakan Penerimaan Domestik Bruto (“PDB”) riil akan kembali meningkat setelah terjadinya perlambatan di tahun 2013 dan 2014 yang disebabkan oleh penurunan investasi asing dan pertumbuhan permintaan eksternal yang melambat. Selama periode 2010-2014, ekonomi Indonesia menunjukkan pertumbuhan moderat pada CAGR 4,1% dengan pertumbuhan ekonomi mencapai AS\$889 miliar di akhir tahun 2014. Pertumbuhan dalam periode tersebut didorong oleh konsumsi swasta, investasi langsung pihak asing dan investasi domestik.

Grafik 1 : PDB riil, harga konstan (dalam miliar AS\$)



Sumber : IMF

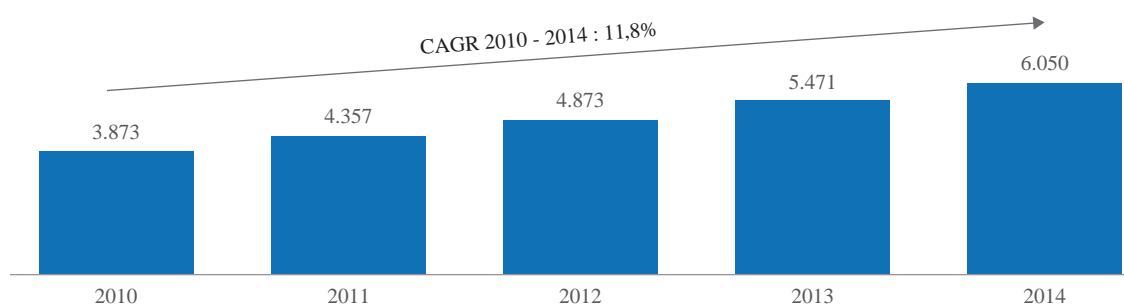
IMF memperkirakan bahwa PDB Indonesia akan pulih pada tahun 2017 dan tumbuh secara moderat pada CAGR 7,8% dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dengan pertumbuhan PDB mencapai AS\$1.307 miliar pada tahun 2020. Prospek yang moderat terhadap perekonomian Indonesia tersebut sejalan dengan tujuan Pemerintah untuk menstabilkan ekonomi dengan mengelola inflasi serta mendorong investasi asing dan arus modal. Dalam jangka waktu dekat, prospek ekonomi diperkirakan akan tetap stabil, dengan pelemahan mata uang Rupiah yang menjadi

ancaman terhadap kepercayaan bisnis dan investasi sektor swasta. Dengan penekanan pada pengeluaran di sektor infrastruktur diharapkan dapat mendorong pertumbuhan PDB untuk jangka waktu panjang, dan berdampak langsung terhadap sektor konsumsi swasta serta mengembalikan kepercayaan bisnis dan mendorong investasi. Lembaga pemeringkatan S&P dan Moody's mengakui fundamental perekonomian Indonesia yang baik, meskipun terdapat beberapa risiko, dengan memberikan peringkat utang Indonesia BB+ dan Baa3 atas dasar fundamental perekonomian Indonesia yang baik atas skala yang besar dan keragaman ekonomi, kebijakan Pemerintah yang menarik meskipun terdapat beberapa risiko pelaksanaannya serta demografi yang mendukung.

*Pertumbuhan belanja konsumen didukung oleh fundamental perekonomian yang menarik seperti daya beli konsumen dan populasi usia muda di perkotaan yang bertumbuh.*

Berdasarkan Euromonitor, belanja konsumen di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sehat pada CAGR 11,8% dalam periode tahun 2010 – 2014 yang disebabkan oleh peningkatan daya beli dan demografi populasi yang mendukung.

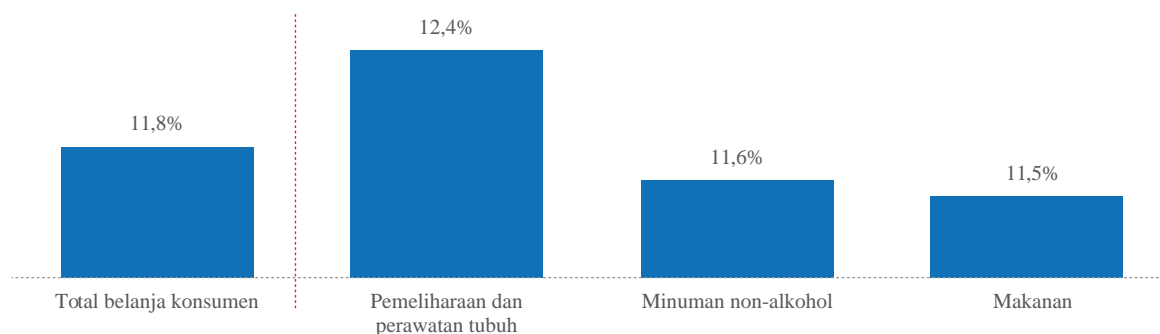
Grafik 2 : Belanja konsumen (dalam triliun Rp)



Sumber : Euromonitor – Economies and Consumers 2015 Edition

Pertumbuhan kelas menengah dan peningkatan populasi usia muda di Indonesia akan terus mendorong pertumbuhan industri barang konsumsi ke depannya seiring dengan peningkatan daya beli serta pengenalan ragam produk yang lebih luas. Produk *discretionary* seperti produk pemeliharaan dan perawatan tubuh telah mendapatkan manfaat yang besar dari pertumbuhan demografi Indonesia dan peningkatan daya beli masyarakat. Berdasarkan Euromonitor, pengeluaran konsumen pada produk pemeliharaan dan perawatan tubuh meningkat lebih tinggi dari pertumbuhan pengeluaran konsumen secara keseluruhan pada CAGR 12,4% dari tahun 2010 -2014 dan pengeluaran konsumen pada produk minuman non-alkohol dan makanan masing-masing bertumbuh pada CAGR 11,6% dan 11,5% untuk periode yang sama.

Grafik 3 : Belanja konsumen (dalam % CAGR 2010-2014)

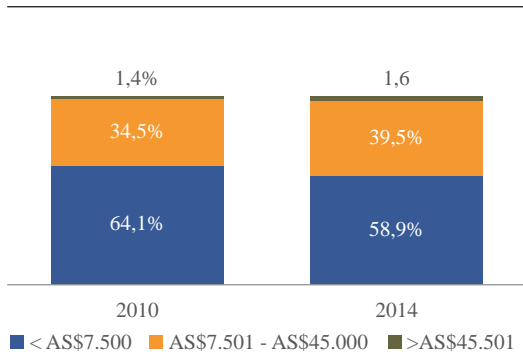


Sumber : Euromonitor-Economies and Consumers 2015 Edition

*Berkembangnya kelas menengah dengan daya beli perorangan yang meningkat*

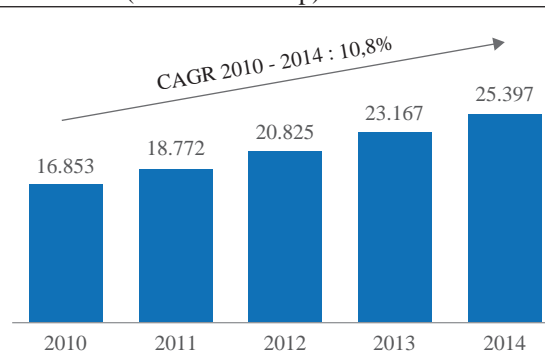
Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang baik dalam dekade terakhir telah mendorong berkembangnya kelas menengah dengan daya beli yang lebih besar. Berdasarkan Euromonitor, populasi kelas menengah, yaitu rumah tangga dengan penghasilan antara AS\$7.501 dan AS\$ 45.000 per tahun, mewakili ~40% dari total rumah tangga pada tahun 2014 yang telah meningkat pada CAGR ~5% untuk periode 2010 – 2014. Pendapatan yang siap dibelanjakan per kapita telah meningkat pada CAGR 10,8% dalam periode yang sama. Populasi kelas menengah diperkirakan akan terus tumbuh, dimana World Bank memproyeksikan populasi segmen kelas menengah akan mewakili 80% dari total populasi Indonesia di tahun 2030, yang mana akan menyediakan landasan yang kuat untuk pertumbuhan konsumsi di masa depan, khususnya untuk produk-produk *discretionary* seperti FMCG.

Grafik 4 : Komposisi pendapatan per kapita



Sumber: Euromonitor- Economies and Consumers 2015 Edition

Grafik 5 : Pendapatan yang siap dibelanjakan per kapita (dalam ribuan Rp)



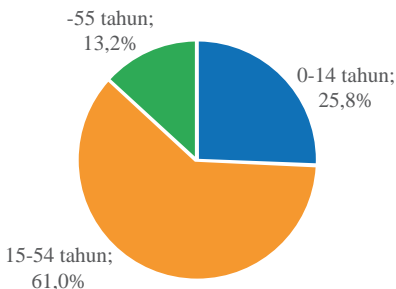
Sumber: Euromonitor- Economies and Consumers 2015 Edition

#### Populasi penduduk usia muda dan perkotaan

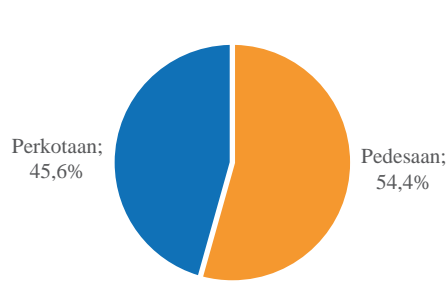
Berdasarkan Euromonitor, Indonesia memiliki populasi sebesar 250 juta penduduk pada akhir tahun 2014, dengan struktur demografi yang sehat dan kompetitif. Populasi usia muda Indonesia yang besar, dimana 86,8% dari total populasi Indonesia dengan umur di bawah 55 tahun, mendukung pertumbuhan ekonomi dan konsumsi yang stabil dalam jangka menengah serta mendasari pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu pasar konsumen terbesar di dunia.

Urbanisasi akan terus memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan konsumsi. Tren urbanisasi akan menyebabkan pola populasi yang lebih terpusat, yang mendapatkan keuntungan dari akses yang lebih mudah ke berbagai saluran penjualan pada area perkotaan yang telah berkembang, sehingga meningkatkan aksesibilitas ke berbagai barang konsumen. Dengan 54,5% dari total populasi di Indonesia masih tinggal di daerah pedesaan, Indonesia diperkirakan akan memiliki tingkat urbanisasi yang tinggi di masa depan seiring dengan migrasi penduduk Indonesia berusia muda ke daerah perkotaan untuk mendapatkan prospek karir yang lebih baik.

Grafik 6 : Komposisi populasi berdasarkan usia (2014) Grafik 7 : Komposisi total populasi (2014)



Sumber: Euromonitor-Economies and Consumers 2015 Edition



Sumber: Euromonitor- Economies and Consumers 2015 Edition

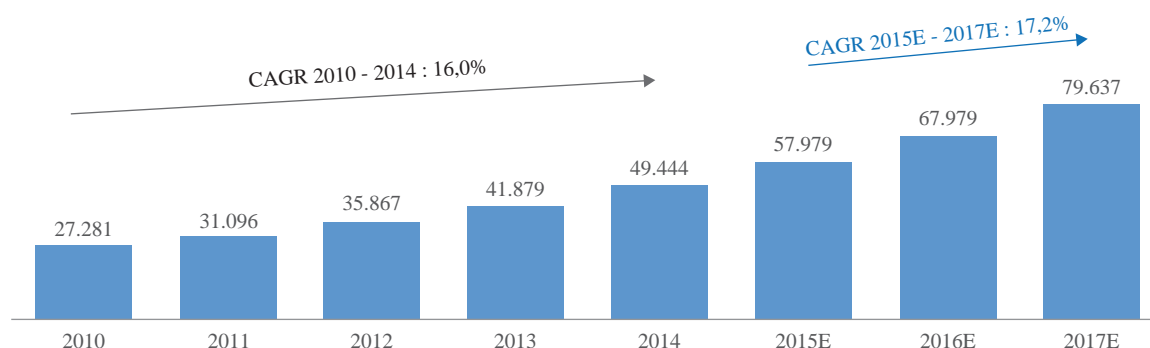


## 9.2. Produk Pemeliharaan dan Perawatan Tubuh di Indonesia

Berdasarkan Euromonitor, produk pemeliharaan dan perawatan tubuh terdiri atas produk khusus anak dan bayi, peralatan mandi, deodoran, perawatan rambut, perona wajah, perawatan pria, kebersihan mulut, pewangi tubuh, perawatan kulit, obat perontok, tabir surya dan perlengkapan/peralatannya. Pasar di industri pemeliharaan dan perawatan tubuh ritel di Indonesia telah mendapatkan keuntungan dari kinerja ekonomi yang baik, peningkatan daya beli, pertumbuhan populasi perkotaan dan berkembangnya angkatan kerja wanita, dengan ukuran pasar pemeliharaan dan perawatan tubuh bertumbuh pada CAGR 16,0% menjadi Rp49.444 miliar di tahun 2014.

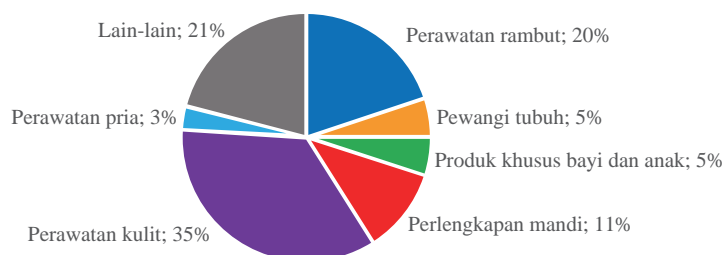
Pertumbuhan yang kuat pada sektor tersebut diperkirakan akan meningkat di masa depan yang didukung oleh semakin pentingnya citra diri, kebersihan pribadi, kebutuhan akan kecantikan seiring dengan semakin banyaknya penduduk Indonesia yang mengikuti tren gaya hidup baru dan meningkatnya daya beli, dimana Euromonitor memperkirakan industri ini akan tumbuh pada CAGR 17,2% dari 2015 menjadi Rp79.637 miliar di tahun 2017.

Grifik 8 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan nilai) untuk produk pemeliharaan dan perawatan tubuh (dalam miliar Rp)



Sumber : Euromonitor- Economies and Consumers 2015 Edition

Grifik 9 : Komposisi sub-segmen pasar produk pemeliharaan dan perawatan tubuh di Indonesia (berdasarkan nilai penjualan ritel)

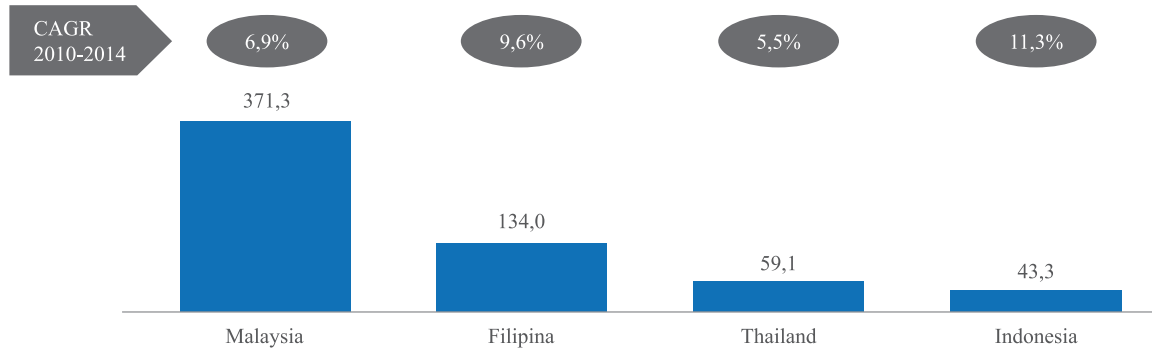


Sumber : Euromonitor- Economies and Consumers 2015 Edition

Penetrasi pasar produk pemeliharaan dan perawatan tubuh di Indonesia sangat kurang apabila dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara, sehingga memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, dimana produsen berkesempatan untuk memperkenalkan SKU baru di saat konsumen membangun kesadaran lebih besar mengenai produk-produk pemeliharaan dan perawatan tubuh.

Grafik dibawah ini menunjukkan pengeluaran per kapita pada tahun 2014 untuk produk pemeliharaan dan perawatan tubuh

Grafik 10: Pembedangan pengeluaran per kapita untuk produk pemeliharaan dan perawatan tubuh antara negara-negara di Asia Tenggara tahun 2014 (AS\$)



Sumber : Euromonitor- Economies and Consumers 2015 Edition

### ***Karakteristik utama sektor produk pemeliharaan dan perawatan tubuh***

#### *Kenaikan harga pada sektor memacu aktivitas promosi yang lebih agresif dari merek-merek*

Berdasarkan Euromonitor, harga per unit produk di seluruh industri pemeliharaan dan perawatan tubuh telah meningkat dari tahun 2010 – 2014 karena berbagai faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga produksi yang kemudian dibebankan kepada pengguna akhir. Kenaikan harga bahan bakar sebagai akibat dari penghapusan subsidi Pemerintah dan pelemahan nilai tukar mata uang Rupiah menyebabkan harga bahan baku dan seluruh beban produksi meningkat. Dengan mayoritas konsumen Indonesia masih sensitif terhadap harga, produsen dan pedagang eceran telah melakukan aktivitas pemasaran yang agresif melalui berbagai penawaran yang bertujuan untuk menambah nilai produk, untuk mempertahankan pertumbuhan. Pedagang eceran telah melakukan aktivitas promosi yang meningkatkan penjualan unit tanpa menurunkan harga seperti penawaran “beli satu gratis satu”.

#### *Konsumen muslim wanita merupakan target pasar utama bagi merek-merek*

Berdasarkan Euromonitor, konsumen pelanggan wanita Indonesia telah menunjukkan preferensi yang kuat untuk produk FMCG bersertifikasi Halal (termasuk produk pemeliharaan dan perawatan tubuh) sesuai dengan kepercayaan agama mereka. Pertumbuhan preferensi ini telah menciptakan peluang pasar bagi produsen pada saat kemunculan produk pemeliharaan dan perawatan tubuh Halal di tahun 2010. Merek-merek lokal telah memanfaatkan keunggulan lokalnya dalam melakukan penetrasi terhadap tren produk Halal, melalui peluncuran berbagai produk seperti serangkaian produk perawatan kulit dan pewangi tubuh Muslimah dari Sophie Paris Indonesia, perona wajah, perawatan kulit dan shampo Mazaya dari Pesona Amaranthine Cosmetics dan pembersih daerah kewanitaan Resik-V dari Perseroan. Euromonitor memperkirakan bahwa akan terdapat pertumbuhan pasar untuk produk perawatan pria yang Halal di masa depan seiring dengan semakin meningkatnya popularitas produk untuk pria.

#### *Produk-produk berbahan baku alami mendapatkan popularitas*

Berdasarkan Euromonitor, pertumbuhan tren kesehatan telah meningkatkan permintaan untuk produk-produk pemeliharaan dan perawatan tubuh yang dibuat dari bahan baku alami. Produk-produk dengan bahan baku alami secara cepat menjadi produk pengganti bagi penduduk muda perkotaan di Indonesia yang mengkhawatirkan potensi dampak negatif dari produk-produk yang berasal dari bahan kimia. Produk-produk berbahan baku alami diperkirakan akan terus berkembang melalui berbagai macam merek lokal dan multinasional, seperti Ponds, Body Shop, Viva Spirulina dan Perseroan, memperkenalkan produk-produk baru untuk memenuhi permintaan ini.

## Produk perawatan rambut di Indonesia

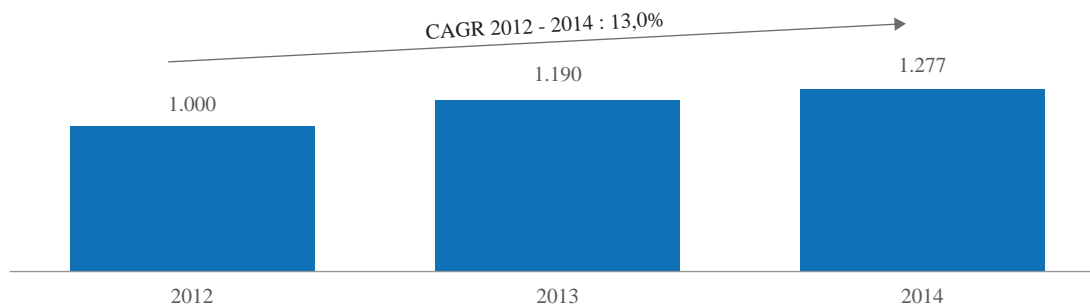
### Tinjauan Umum

Berdasarkan Euromonitor, produk perawatan rambut terdiri atas shampoo, kondisioner, produk penataan rambut, produk *2-in-1*, produk untuk mengkeriting dan meluruskan rambut, pewarna rambut dan perawatan salon. Pasar di industri perawatan rambut telah mengalami pertumbuhan yang kuat pada CAGR 12,6% dari Rp6.251 miliar di tahun 2010 menjadi Rp10.044 miliar di tahun 2014. Untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar, produsen berfokus pada produk-produk inovatif untuk meraih pangsa pasar produk dengan tujuan khusus seperti shampoo pencegah penebalan dan kemasan yang mencolok.

### Faktor pendukung pertumbuhan sub-segmen

Berdasarkan AC Nielsen, kondisioner, yang terdiri atas krim, masker, tonik, pasta, gel atau cairan yang digunakan untuk mengkondisikan rambut, adalah pemimpin sub-kategori di pasar perawatan rambut di Indonesia. Pasar ritel kondisioner di Indonesia telah tumbuh pada CAGR 13,0% dari Rp1.000 miliar di tahun 2012 menjadi Rp1.277 miliar di tahun 2014 yang didorong oleh meningkatnya urbanisasi.

Grafik 11 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan nilai penjualan) untuk produk kondisioner di daerah perkotaan di Indonesia (dalam miliar Rp)



Sumber : AC Nielsen

Berdasarkan AC Nielsen, pasar vitamin rambut mewakili 24,2% dari total pasar produk kondisioner dan telah tumbuh pada CAGR 29,2% dari tahun 2012 – 2014. Merek-merek utama dengan kinerja yang baik seperti Perseroan dan masuknya pemain internasional seperti Sunsilk dan Dove dalam segmen vitamin rambut turut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan segmen kondisioner yang kuat selama periode lalu tersebut.

Dalam segmen produk kondisioner, terdapat peluang untuk mengembangkan pasar produk perawatan rambut komersial seperti masker dan vitamin rambut untuk menggantikan perawatan salon seiring dengan gaya hidup yang bertambah sibuk. Hal ini terutama didorong permintaan konsumen yang bergerak dari produk perawatan rambut dasar seperti shampoo ke produk khusus yang lebih kompleks.

### Lanskap persaingan

Kategori kondisioner secara umum didominasi oleh pemain-pemain multinasional yang berada pada posisi 2 teratas dari segi pangsa pasar berdasarkan nilai penjualan ritel. Perseroan merupakan pemimpin merek lokal dalam kategori kondisioner dengan merek Ellips yang ditujukan bagi pasar berpenghasilan rendah dan menengah. Data AC Nielsen menunjukkan dominasi pemain lokal di segmen yang lebih kecil seperti vitamin rambut, dengan merek Perseroan yaitu Ellips dan Sasha memimpin pasar masing-masing dengan pangsa pasar 77,0% dan 3,2% dari total pasar segmen vitamin rambut.

Peringkat pangsa pasar kondisioner berdasarkan nilai penjualan ritel untuk tahun 2014

No.	Perusahaan	Pangsa pasar (%)
1.	Pesaing A	30,0%
2.	Pesaing B	25,9%
3.	Perseroan	20,7%

Sumber: Euromonitor-Beauty and Personal Care 2015 Edition

Peringkat pangsa pasar vitamin rambut berdasarkan nilai penjualan ritel untuk tahun 2014

No.	Merek	Pangsa pasar (%)
1.	Ellips (Perseroan)	77,0%
2.	LucidoL (Mandom Indonesia)	7,5%
3.	Sunsilk (Unilever Indonesia)	4,1%

Sumber: AC Nielsen

## Produk pewangi tubuh di Indonesia

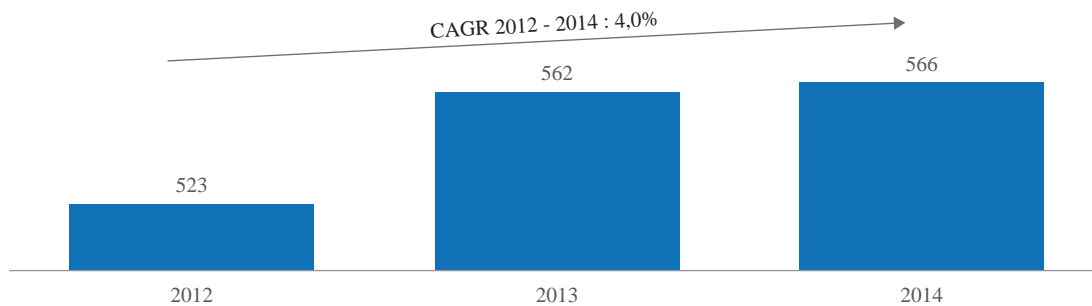
### Tinjauan umum

Berdasarkan Euromonitor, pasar di industri pewangi tubuh di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang kuat pada CAGR 16,6% dari Rp1.372 miliar di tahun 2010 menjadi Rp2.537 miliar di tahun 2014 disebabkan oleh perluasan basis pelanggan dan keinginan untuk tampil “wangi dan terlihat bagus”. Aktivitas promosi yang agresif dan meningkatnya peluncuran produk dari produsen dan pedagang eceran telah menarik minat perempuan usia lebih muda untuk mulai menggunakan pewangi tubuh. Industri ini diperkirakan dapat bertumbuh pada CAGR 14,3% dari Rp2.946 miliar di tahun 2015 menjadi Rp3.852 miliar di tahun 2017, didukung oleh meningkatnya keinginan yang berfokus pada penampilan “wangi dan terlihat bagus”, namun perubahan perekonomian yang negatif dapat mempengaruhi permintaan produk pewangi tubuh dikarenakan sifat diskresioner (tidak terlalu dibutuhkan) yang relatif tinggi dari produk-produk pewangi tubuh.

### Faktor pendukung pertumbuhan sub-segmen

Dalam kategori pewangi tubuh, segmen konsumen seperti cologne splash telah menunjukkan popularitas yang terus bertambah. Berdasarkan AC Nielsen, pasar untuk cologne splash di daerah perkotaan di Indonesia telah meningkat secara moderat pada CAGR 4,0% dari Rp523 miliar di tahun 2012 menjadi Rp566 miliar di tahun 2014.

Grafik 12 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan nilai penjualan) untuk produk cologne splash di daerah perkotaan di Indonesia (dalam miliar Rp)



Sumber : AC Nielsen

### Lanskap persaingan

Persaingan dalam industri produk pewangi tubuh saat ini sudah cukup jenuh dan terutama didominasi oleh perusahaan multinasional, dimana Perseroan dan satu perusahaan lokal lain merupakan dua perusahaan lokal di antara lima produsen terbesar di pasar.

Berdasarkan Euromonitor, Perseroan adalah pemain ketiga teratas dalam pasar pewangi tubuh retail. Dominasi Perseroan dalam pasar terutama disebabkan kesuksesan peluncuran produk baru seperti gel cologne Eskulin dengan pelembap dan aktivitas promosi yang dibintangi oleh selebriti lokal seperti Cherrybelle serta dukungan jaringan distribusi yang kuat. Dalam sub-segmen cologne splash di pasar ritel, produk Perseroan merek Eskulin merupakan pemimpin pasar dengan pangsa pasar 29,1% di tahun 2014, berdasarkan AC Nielsen.

Peringkat pangsa pasar pewangi tubuh berdasarkan nilai penjualan ritel untuk tahun 2014

No.	Perusahaan	Pangsa pasar (%)
1.	Pesaing A	14,7%
2.	Pesaing B	13,0%
3.	Perseroan	11,0%

Sumber: Euromonitor-Beauty and Personal Care 2015 Edition

Peringkat pangsa pasar splash cologne berdasarkan nilai penjualan ritel untuk tahun 2014

No.	Merek	Pangsa pasar (%)
1.	Eskulin (Perseroan)	29,1%
2.	Gatsby (Mandom Indonesia)	13,0%
3.	Mustika Puteri (Mustika Ratu)	12,1%

Sumber: AC Nielsen

## Produk khusus bayi dan anak

### Tinjauan umum

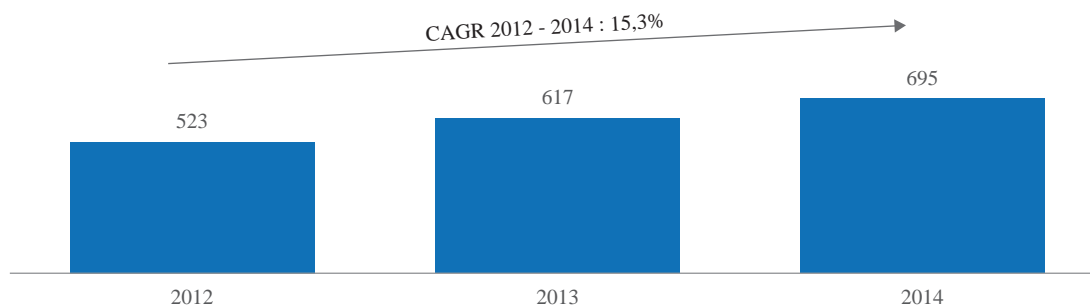
Berdasarkan Euromonitor, produk khusus bayi dan anak terdiri atas produk-produk untuk bayi dan balita berumur 0-3 tahun dan produk anak-anak dibawah 11 tahun. Produk khusus bayi dan anak di pasar ritel mendapatkan keuntungan dari peningkatan aksesibilitas untuk produk-produk tersebut dengan menunjukkan pertumbuhan yang tinggi pada CAGR 15,1% dari Rp1.326 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp2.327 miliar pada tahun 2014. Indonesia memiliki pasar produk khusus bayi dan anak dengan pertumbuhan paling cepat, yang mencatatkan pertumbuhan dua digit dibandingkan negara-negara di Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia dan Thailand yang masing-masing mencatatkan CAGR 4,7% dan 8,7% untuk tahun 2010 – 2014.

Urbanisasi telah meningkatkan aksesibilitas terhadap produk khusus bayi dan anak, dan industri ini diperkirakan akan tumbuh pada CAGR 13,5% dalam periode proyeksi dari 2015 – 2017 menjadi sekitar Rp3.428 miliar pada tahun 2017, yang sebagian besar didorong oleh peningkatan jumlah urbanisasi orang tua, bertambahnya daya beli dan kesediaan untuk belanja produk kategori ini. Selanjutnya, pengeluaran per kapita yang rendah menunjukkan penetrasi pasar yang sangat kurang, sehingga membuka peluang untuk pertumbuhan lebih lanjut.

### Faktor pendukung pertumbuhan sub-segmen

Selain popok dan tisu basah bayi, produk pemeliharaan dan perawatan tubuh anak, termasuk shampo anak, cologne anak, sabun anak dan pasta gigi anak, adalah sub-segmen dalam pasar ritel produk khusus bayi dan anak yang terus berkembang. Berdasarkan data AC Nielsen, kemasan untuk kategori produk pemeliharaan dan biasanya diberi label khusus “untuk anak” atau “junior”. AC Nielsen menilai sub-segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh anak telah tumbuh pada CAGR 15,3% dari Rp523 miliar di tahun 2012 menjadi Rp695 miliar di tahun 2014. Berdasarkan Euromonitor, meningkatnya kesediaan untuk berbelanja pada kategori produk ini dan upaya pemasaran yang gigih dari produsen melalui penggunaan karakter karton populer pada kemasan produk telah berkontribusi terhadap pertumbuhan segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh anak.

Grafik 13 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan nilai penjualan) untuk produk pemeliharaan dan perawatan tubuh anak di Indonesia (dalam miliar Rp)<sup>(1)</sup>



(1) Produk pemeliharaan dan perawatan tubuh anak meliputi shampo anak, cologne anak, sabun anak dan pasta gigi anak. Ukuran pasar ritel untuk kategori yang disajikan pada grafik di atas merupakan jumlah ukuran pasar ritel dari shampo anak, sabun anak dan pasta gigi anak untuk Indonesia dan jumlah ukuran pasar dari cologne anak di daerah perkotaan.

Sumber : AC Nielsen

### Lanskap persaingan

Pasar produk khusus bayi dan anak telah terkonsolidasi oleh beberapa pemain multinasional yang mengambil pangsa pasar cukup besar. Perseroan merupakan satu-satunya pemain lokal pada peringkat lima besar dengan merek Eskulin Kids, B&B Kids, Master Kids dan merek bayi Sleek yang bertambah populer. Perseroan sukses meningkatkan pangsa pasar dengan berfokus pada produksi produk-produk pemeliharaan dan perawatan tubuh anak seperti cologne dan shampo yang membedakan produknya dari para kompetitor yang menawarkan beragam produk dari tisu basah sampai peralatan mandi bayi. Berdasarkan AC Nielsen, Perseroan mengendalikan pangsa pasar pemeliharaan dan perawatan tubuh anak sebesar 40,0% melalui merek Eskulin, B&B Kids dan Master Kids (“Anak Kino”).

Peringkat pangsa pasar produk khusus bayi dan anak berdasarkan nilai penjualan ritel untuk tahun 2014

No.	Perusahaan	Pangsa pasar (%)
1.	Pesaing A	24,9%
2.	Pesaing B	22,5%
3.	Pesaing C	15,3%
4.	Pesaing D	12,6%
5.	Perseroan	9,4%

Sumber: Euromonitor-Beauty and Personal Care 2015 Edition

Peringkat pangsa pasar produk pemeliharaan dan perawatan tubuh anak berdasarkan nilai penjualan ritel untuk tahun 2014

No.	Perusahaan	Pangsa pasar (%)
1.	Perseroan	40,0%
2.	Lionindo Jaya	18,5%
3.	Unilever Indonesia	10,8%
4.	Cussons Indonesia	9,6%
5.	Yuri	7,9%

Sumber: AC Nielsen

## Produk perlengkapan mandi di Indonesia

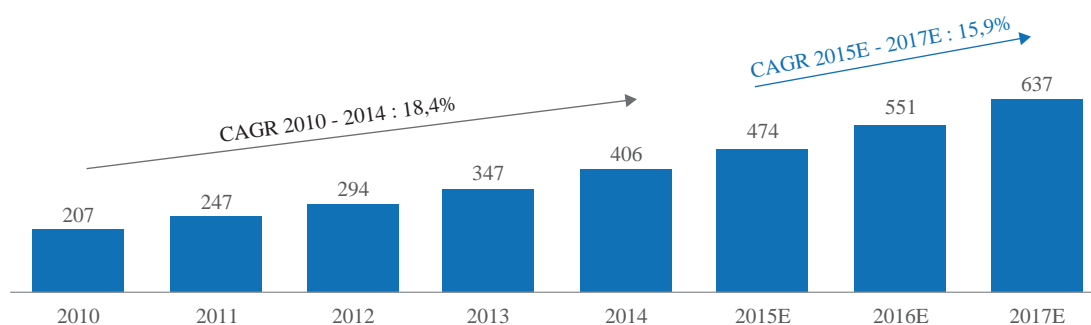
### Tinjauan umum

Berdasarkan Euromonitor, produk perlengkapan mandi (*bath and shower*) terdiri atas sabun batang, aditif, pembersih tubuh/gel mandi, pembersih daerah kewanitaan, tisu daerah kewanitaan, sabun cair dan bedak tabur. Industri perlengkapan mandi Indonesia relatif matang sehingga memiliki pertumbuhan yang stabil dengan pasar ritel bertumbuh secara moderat pada CAGR 8,6% dari Rp3.690 miliar di tahun 2010 menjadi Rp5.135 miliar di tahun 2014. Ke depannya, segmen ini akan terus berkembang dengan laju stabil pada CAGR 8,6% dari tahun 2015 – 2017 yang didorong oleh kegiatan promosi yang agresif dari produsen dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kelompok umur tertentu untuk memperluas basis konsumen.

### Faktor pendukung pertumbuhan sub-segmen

Segmen produk pembersih kewanitaan menjadi komponen utama pertumbuhan, yang meningkat pada CAGR 18,4% dari Rp207 miliar di tahun 2010 menjadi Rp406 miliar di tahun 2014, yang didorong oleh bertambahnya pengetahuan dan pengenalan konsumen terhadap produk ini dikarenakan aktivitas promosi *above the line* dan *below the line*. Pasar produk pembersih kewanitaan diperkirakan akan terus menunjukkan pertumbuhan yang tinggi pada CAGR 15,9% dari tahun 2015 – 2017, meningkatkan total ukuran pasar menjadi Rp637 miliar. Pertumbuhan tersebut diyakini akan terjadi seiring dengan penetrasi pasar yang lebih baik, sebagai dampak dari upaya pemasaran yang dilakukan oleh produsen dan pedagang eceran untuk meningkatkan pemahaman konsumen akan produk tersebut. Dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara, penetrasi pasar pembersih daerah kewanitaan di Indonesia masih rendah, dengan pengeluaran per kapita sebesar AS\$0,14 dibandingkan dengan Thailand dan Filipina dengan tingkat pengeluaran masing-masing sebesar AS\$0,36 dan AS\$0,35 per kapita per 31 Desember 2014.

Grafik 14 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan nilai penjualan) untuk produk pembersih daerah kewanitaan di Indonesia (dalam miliar Rp)



Sumber : Euromonitor-Beauty and Personal Care Edition 2015

### Lanskap persaingan

Pemain lokal mendominasi pasar pembersih daerah kewanitaan karena perusahaan multinasional menitikberatkan fokus pada produk peralatan mandi yang utama seperti gel mandi dan bedak tabur. Perseroan memimpin pasar pembersih daerah kewanitaan yang diikuti beberapa merek lokal lainnya. Posisi penting yang dimiliki Perseroan disebabkan oleh merek Resik-V dan Absolute yang menawarkan variasi SKU yang luas untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Resik-V menawarkan tujuh macam produk yang berbeda, yang melayani kebutuhan yang berbeda-beda melalui pelabelan seperti “Spa” dan “Extra”.

Peringkat pangsa pasar pembersih daerah kewanitaan berdasarkan nilai penjualan ritel untuk tahun 2014

No.	Perusahaan	Pangsa Pasar (%)
1.	Perseroan	67,0%
2.	Pesaing B	12,8%
3.	Pesaing A	9,1%

Sumber: Euromonitor-Beauty and Personal Care 2015 Edition

### Produk perawatan kulit di Indonesia

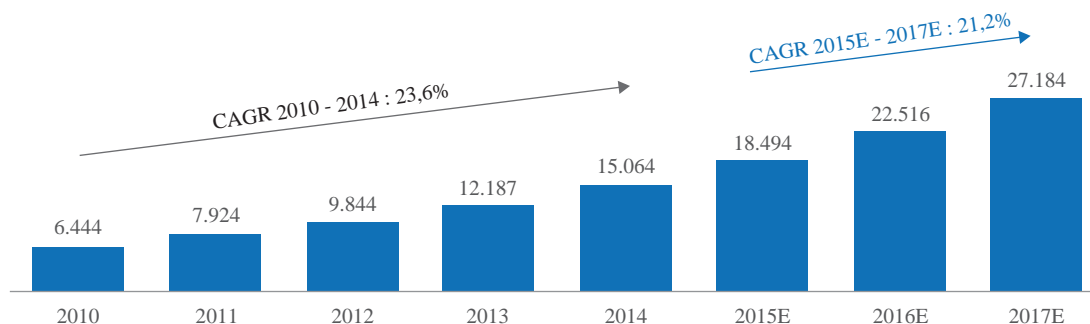
Berdasarkan Euromonitor, pasar ritel perawatan kulit di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat pada CAGR 23,2% dari Rp7.496 miliar di tahun 2010 menjadi Rp17.282 miliar di tahun 2014, yang mengambil keuntungan dari tren kecantikan yang baru muncul dan meningkatnya fokus konsumen terhadap penampilan fisik. Pasar ritel perawatan kulit, yang terdiri atas perawatan wajah, perawatan tubuh dan perawatan tangan, didominasi oleh pasar perawatan wajah dengan pasar perawatan kulit wajah meraih 87,2% dari pasar perawatan kulit berdasarkan nilai penjualan untuk tahun 2014.

#### Faktor pendukung pertumbuhan sub-segmen

Produk perawatan kulit wajah terdiri atas perawatan jerawat, pelembab wajah, pencegah penuaan, pembersih wajah, toner, masker wajah dan perawatan bibir. Pasar ritel untuk produk perawatan kulit wajah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat pada CAGR 23,6% dari Rp6.444 miliar di tahun 2010 menjadi Rp15.064 miliar di tahun 2014 dikarenakan keinginan konsumen Indonesia yang menekankan pada kulit yang sehat dan penampilan wajah yang sempurna. Pertumbuhan yang tinggi pada pasar perawatan kulit wajah diperkirakan akan tetap bertahan untuk seterusnya. Industri ini diperkirakan akan terus tumbuh pada CAGR 21,2% dari tahun 2015 – 2017, dikarenakan laju urbanisasi yang cepat dan basis populasi yang besar memberikan potensi pasar yang besar. Investasi besar dalam peluncuran produk baru dan aktivitas promosi yang agresif akan turut membantu pemahaman konsumen dan membuka potensi pasar.

Berdasarkan AC Nielsen, pasar produk pembersih kulit wajah memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan pasar perawatan kulit wajah, dimana pasar pembersih kulit wajah tumbuh pada CAGR 15,3% dari 2012 – 2014 menjadi total ukuran pasar sebesar Rp3.435 miliar. Berdasarkan Euromonitor, produk-produk khusus seperti produk pencegah penuaan (*anti-aging*) atau produk yang mengandung bahan alami menunjukkan kenaikan permintaan selama periode lalu dan tren tersebut diperkirakan akan terus berlanjut seiring dengan preferensi khusus yang dibutuhkan oleh konsumen. Permintaan produk *2-in-1* yang menghemat waktu juga diperkirakan akan meningkat seiring dengan meningkatnya gaya hidup yang semakin sibuk sehingga menyita waktu yang tersedia untuk perawatan kulit. Berdasarkan AC Nielsen, permintaan atas produk pembersih kulit wajah *2-in-1* memberikan kontribusi sebesar 6,3% dari total pasar pembersih kulit wajah.

Grafik 15 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan nilai penjualan) untuk produk pembersih kulit wajah di Indonesia (dalam miliar Rp)



Sumber : Euromonitor-Beauty and Personal Care 2015 Edition

### Lanskap persaingan

Pasar ritel perawatan kulit wajah di Indonesia sangat terfragmentasi dan didominasi oleh perusahaan-perusahaan multinasional karena persepsi prestise yang diasosiasikan dengan merek-merek terkenal internasional. Perusahaan-perusahaan multinasional ini juga memiliki keunggulan dari sisi sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dalam inovasi produk dan pemasaran.

Namun demikian, pemain lokal mendapatkan pangsa pasar secara progresif pada beberapa sub segmen pasar perawatan kulit wajah seperti pembersih *2-in-1*. Berdasarkan AC Nielsen, merek Ovale milik Perseroan meraih pangsa pasar pembersih *2-in-1* sebesar 50,2% di tahun 2014 berdasarkan nilai penjualan ritel.

Peringkat pangsa pasar produk perawatan kulit wajah berdasarkan nilai penjualan ritel untuk tahun 2014

No.	Perusahaan	Pangsa pasar (%)
1.	Pesaing A	49,5%
2.	Pesaing B	13,7%
3.	Pesaing C	5,6%

Sumber: Euromonitor-Beauty and Personal Care 2015 Edition

Peringkat pangsa pasar produk pembersih *2-in-1* berdasarkan nilai penjualan ritel untuk tahun 2014

No.	Merek	Pangsa pasar (%)
1.	Ovale (Perseroan)	50,2%
2.	Pond's (Unilever Indonesia)	31,1%
3.	Pixy (Mandom Indonesia)	7,1%

Sumber: AC Nielsen

### 9.3. Minuman di Indonesia

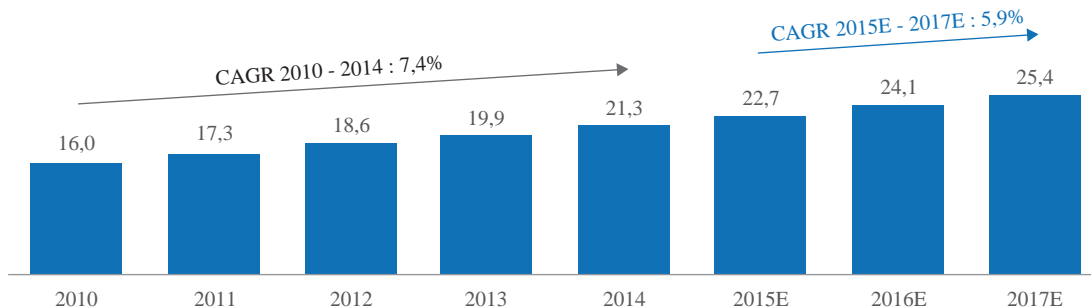
#### Tinjauan umum

Berdasarkan Euromonitor, minuman meliputi minuman berkarbonasi, minuman jus buah/sayur, air minum dalam kemasan, minuman fungsional, konsentrat, teh siap minum, kopi siap minum dan minuman khas Asia. Industri minuman di pasar ritel telah menunjukkan pertumbuhan yang moderat pada CAGR 7,4% dari 16.030 juta liter di tahun 2010 menjadi 21.307 juta liter di tahun 2014.

Selama beberapa tahun, peningkatan kesadaran akan kesehatan telah menggeser preferensi konsumen menuju minuman yang “lebih sehat” seperti jus segar dan minuman khas Asia yang menawarkan manfaat kesehatan.

Pertumbuhan yang stabil diperkirakan akan terus berlanjut untuk pasar minuman, meskipun pada laju pertumbuhan yang lebih lambat. Pasar ritel diperkirakan bertumbuh pada CAGR 5,9% dari tahun 2015 - 2017. Pertumbuhan akan dipengaruhi oleh kenaikan beban bahan baku seperti gula dan bahan bakar serta meningkatnya kesadaran akan kesehatan yang berdampak pada penurunan segmen minuman ringan yang memegang porsi besar dalam industri minuman secara keseluruhan. Produsen dituntut untuk terus memperkenalkan produk dengan cita rasa baru untuk mempertahankan selera konsumen dan melindungi pangsa pasar dari produk-produknya.

Grafik 16 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan volume penjualan) untuk produk minuman di Indonesia (dalam miliar liter)



Sumber : Euromonitor-Soft Drink 2015 Edition



### Faktor pendukung pertumbuhan sub-segmen

Berdasarkan Euromonitor, pertumbuhan pasar ritel minuman akan didorong oleh produk minuman kesehatan dan produk premium.

Seiring dengan berkurangnya permintaan minuman ringan yang disebabkan oleh meningkatkan kesadaran akan kesehatan, konsumen akan beralih ke alternatif minuman kesehatan seperti jus dan minuman khas Asia. Produsen besar minuman khas Asia seperti Perseroan dan PT Sinde Budi Sentosa memanfaatkan tren ini dengan memperkenalkan variasi rasa baru untuk mendapatkan basis konsumen yang lebih luas masing-masing melalui merek Cap Kaki Tiga dan Larutan Cap Badak.

Segmen minuman premium diperkirakan akan mengalami pertumbuhan dikarenakan peningkatan populasi kelas menengah. Minuman di segmen premium yang memberikan “*upgrade*” terhadap produk segmen massal seperti Aqua Reflection Sparkling (air minum berkarbonasi dalam botol), Fanta Royal (minuman berkarbonasi lainnya), Double Fresh (konsentrat cair premium) dan Buavita Royale (jus yang memiliki antioksidan tinggi) telah menunjukkan pertumbuhan tinggi dari tahun 2010 - 2014 dan tren pertumbuhan ini diperkirakan akan terus berlanjut.

### Lanskap persaingan

Keseluruhan pasar ritel minuman terfragmentasi di antara pemain domestik dan internasional karena sub kategori produk yang beraneka ragam. Merek internasional memimpin pada pasar produk yang ada seperti minuman ringan dan jus, sementara terdapat preferensi konsumen untuk minuman khas Asia yang diproduksi oleh pemain lokal yang disebabkan oleh keunggulan lokal.

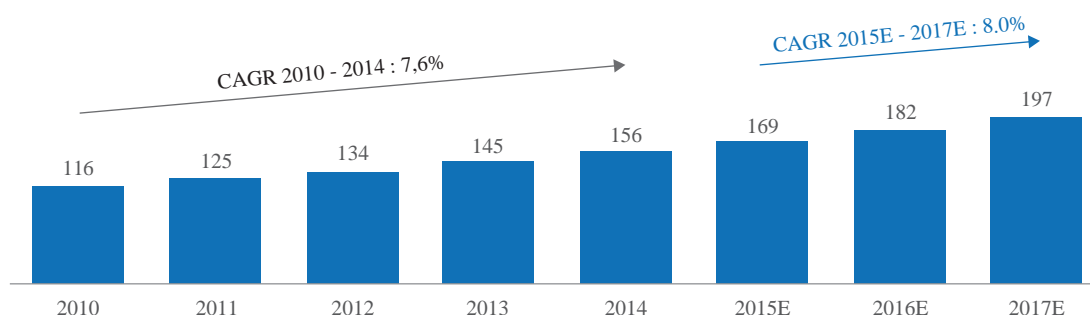
### Minuman jus

#### Tinjauan umum

Berdasarkan Euromonitor, kategori minuman jus didefinisikan sebagai minuman yang mengandung 100% jus, saribuah (25-99% kandungan jus), minuman jus (sampai dengan 24% kandungan jus), minuman dengan rasa buah, dan minuman berbasis sereal/biji-bijian. Pasar ritel minuman jus telah tumbuh pada CAGR 7,6% dari 116 juta liter di tahun 2010 menjadi 156 juta liter di tahun 2014. Peningkatan daya beli, pergeseran permintaan atas minuman kemasan daripada jus buatan sendiri yang disebabkan oleh urbanisasi dan gaya hidup yang semakin sibuk, serta banyaknya aktivitas promosi dengan tujuan mempromosikan minuman yang lebih sehat, telah mendukung pertumbuhan pada periode sebelumnya.

Ke depannya, pengembangan portofolio produk yang ditujukan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan tinggi akan mendorong pertumbuhan segmen ini. Laju pertumbuhan di masa depan diperkirakan akan lebih cepat pada CAGR 8,0% dari tahun 2015 - 2017. Namun demikian, kenaikan beban yang disebabkan oleh volatilitas harga buah sebagai dampak dari kondisi iklim yang tidak pasti dan peningkatan harga bahan baku pengemas dapat memperlambat prospek pertumbuhan.

Grafik 17 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan volume penjualan) untuk produk minuman jus di Indonesia (dalam juta liter)



Sumber : Euromonitor-Soft Drinks 2015 Edition

### Lanskap persaingan

Berdasarkan Euromonitor, pasar ritel minuman jus saat ini terfragmentasi dan terdapat kompetisi di antara pemain internasional dan domestik yang berusaha meningkatkan pangsa pasar ditengah pasar yang memiliki *entry barrier* (hambatan) yang rendah dan sifat konsumen Indonesia yang cenderung mencoba minuman baru. Dua perusahaan yang memimpin pangsa pasar berdasarkan volume penjualan ritel adalah pemain Indonesia yang memproduksi merek jus yang memiliki target konsumen berpenghasilan rendah.

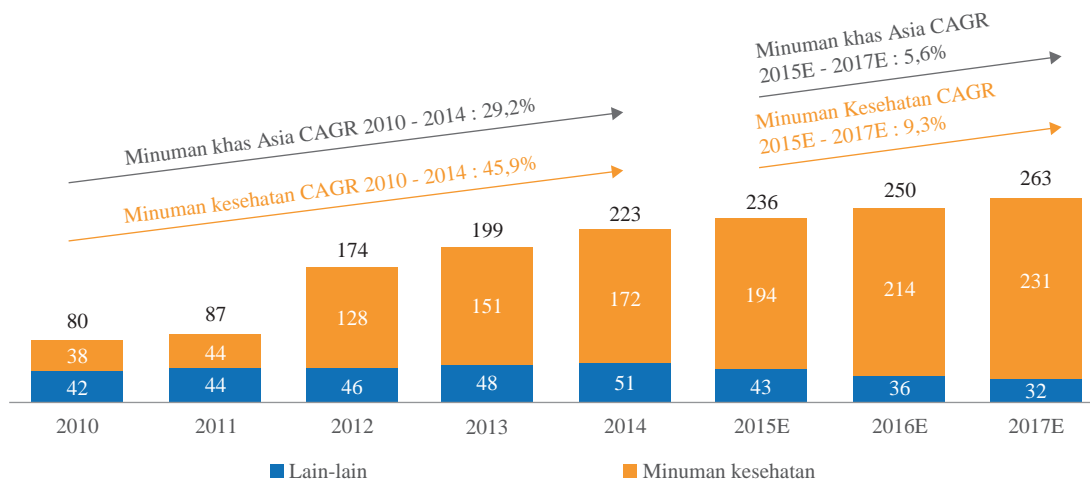
### Minuman khas Asia

#### Tinjauan Umum

Berdasarkan Euromonitor, minuman khas Asia meliputi minuman tradisional atau khas daerah tertentu yang biasa ditemukan di Asia. Minuman dalam kategori ini salah satunya meliputi minuman penyegar dan minuman jelly. Minuman penyegar, yang diposisikan memiliki efek “mendinginkan”, dan diklaim efektif dalam mencegah atau mengurangi penyakit panas dalam meraih porsi besar dari pasar minuman khas Asia, dengan total raihan pasar ritel sebesar 77,3% pada tahun 2014.

Minuman khas Asia berkembang pesat dari tahun 2010 - 2014 pada CAGR 29,2% dengan volume penjualan mencapai 223 juta liter pada tahun 2014. Minuman penyegar merupakan produk dengan kinerja terbaik dalam kategori ini, dimana penjualan tumbuh pada CAGR 45,9% dari tahun 2010 - 2014 dan mencapai volume sebesar 172 juta liter di tahun 2014. Pertumbuhan yang tinggi dari kategori ini terutama disebabkan oleh basis konsumen yang luas, dimana pasar minuman khas Asia ini disukai konsumen-konsumen dari berbagai lapisan. Pertumbuhan lebih lanjut dipacu oleh meningkatnya kesadaran akan kesehatan karena minuman tersebut (khususnya minuman penyegar) memiliki manfaat kesehatan seperti sifat menyegarkan. Laju pertumbuhan minuman khas Asia di masa depan diperkirakan akan moderat pada CAGR 5,6% dari tahun 2015 – 2017, sedangkan minuman penyegar diperkirakan tumbuh pada CAGR 9,3% untuk periode yang sama.

Grafik 18 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan volume penjualan) untuk produk minuman khas Asia di Indonesia (dalam juta liter)



Sumber : Euromonitor-Soft Drink 2015 Edition

### Lanskap persaingan

Pasar minuman khas Asia didominasi oleh pemain lokal yang dipercaya oleh konsumen dan memiliki pemahaman yang lebih baik atas kebiasaan konsumen Asia. Pada kategori minuman khas Asia yang lebih luas, produsen lokal seperti Perseroan dengan merek Cap Kaki Tiga telah mendapatkan keuntungan yang signifikan dari meningkatnya permintaan atas minuman penyegar. Pada kategori minuman penyegar, produk dari pemain lokal memimpin dua

posisi teratas. Berdasarkan Euromonitor, Perseroan mendapatkan pangsa pasar yang signifikan dari tahun 2010 - 2014 disebabkan aktivitas promosi yang kuat melalui iklan TV yang melibatkan selebritas lokal dan duta merek terkenal serta peluncuran rasa baru. Perseroan juga mendapatkan keuntungan dari pengembangan merek Cap Kaki Tiga yang menargetkan anak-anak, melalui peluncuran Larutan Cap Kaki Tiga Anak.

Peringkat pangsa pasar produk minuman khas Asia berdasarkan volume penjualan ritel untuk tahun 2014

No.	Perusahaan	Pangsa pasar (%)
1.	Pesaing A	41,3%
2.	Perseroan	35,7%
3.	Pesaing B	15,0%

Sumber: Euromonitor-Soft Drinks 2015 Edition

Peringkat pangsa pasar minuman penyegar berdasarkan volume penjualan ritel untuk tahun 2014

No.	Perusahaan	Pangsa pasar (%)
1.	Pesaing A	53,5%
2.	Perseroan	46,2%
3.	Pesaing C	0,3%

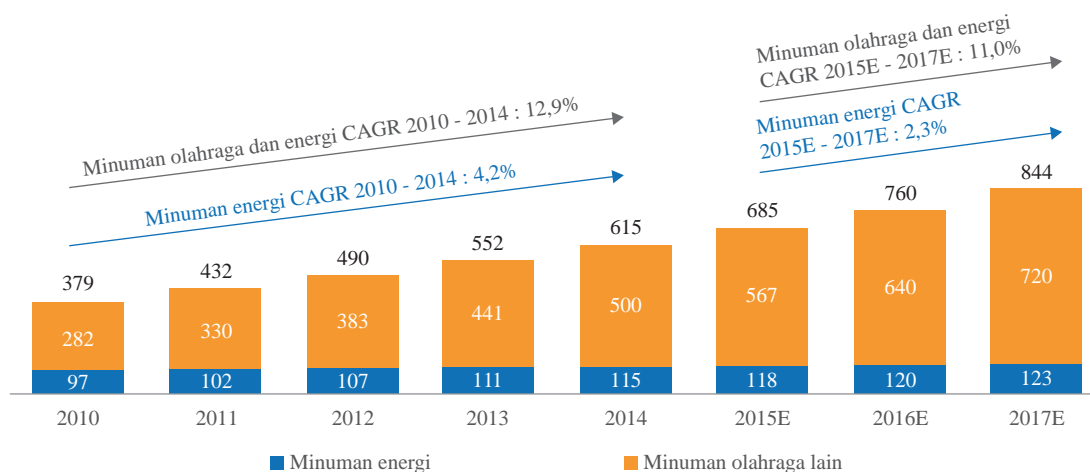
Sumber: Euromonitor-Soft Drinks 2015 Edition

### Minuman olahraga dan energi

Berdasarkan Euromonitor, minuman olahraga meliputi minuman isotonik, hipotonik dan hipertonic sedangkan minuman energi digunakan untuk meningkatkan tingkat energi dan mengandung tingkat kafein dan/atau taurin yang tinggi. Pasar ritel minuman olahraga dan energi berkembang pesat pada CAGR 12,9% dari 379 juta liter di tahun 2010 menjadi 615 juta liter di tahun 2014, yang didukung oleh meningkatnya kebiasaan mengkonsumsi minuman olahraga dan energi di dalam gaya hidup konsumen. Selain itu, pandangan terhadap manfaat kesehatan dari kandungan isotonik yang terdapat pada minuman olahraga dan peningkatan konsumsi minuman olahraga sebagai alternatif dari air minum dalam kemasan telah memacu pertumbuhan produk dalam kategori ini.

Keseluruhan segmen diperkirakan akan mengalami pertumbuhan dua digit yang pesat pada CAGR 11,0% dari tahun 2015 - 2017 yang disebabkan oleh pertumbuhan popularitas dari minuman olahraga sebagai dampak dari meningkatnya tren kebugaran. Pasar minuman energi diperkirakan akan tumbuh melambat pada CAGR 2,3% di tahun 2015 - 2017, yang merupakan lanjutan dari pertumbuhan sepanjang tahun 2010 - 2014 pada CAGR 4,2% dikarenakan implikasi persepsi kesehatan yang negatif dari mengkonsumsi produk ini.

Grafik 19 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan volume penjualan) untuk produk minuman olahraga dan energi di Indonesia (dalam juta liter)



Sumber : Euromonitor-Soft Drinks 2015 Edition

### Lanskap persaingan

Lanskap persaingan untuk minuman energi terdiri dari pemain-pemain domestik dan internasional. Pemain lokal telah berhasil mencatat kemajuan dalam kategori ini, melalui penciptaan variasi produk yang cukup sukses dan dengan mendapatkan pangsa pasar melalui pemahaman atas preferensi konsumen lokal.

Peringkat pangsa pasar minuman energi berdasarkan volume penjualan ritel untuk tahun 2014

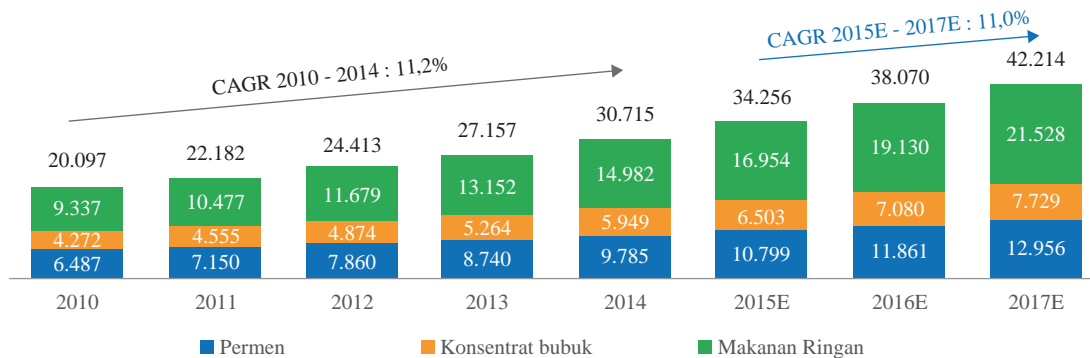
No.	Merek	Pangsa Pasar (%)
1.	Pesaing A	44,5%
2.	Pesaing B	22,0%
3.	Pesaing C	10,6%
4.	Perseroan	7,2%

Sumber: Euromonitor-Soft Drinks 2015 Edition

#### 9.4. Confectionary di Indonesia

Kategori *confectionary* di Indonesia meliputi permen, konsentrat bubuk dan makanan ringan. Berdasarkan Euromonitor, pasar ritel *confectionary* mengalami pertumbuhan yang pesat pada CAGR 11,2% dari Rp20.097 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp30.715 miliar pada tahun 2014, yang terutama didukung oleh besarnya populasi dan luasnya basis konsumen di Indonesia yang disebabkan oleh daya tariknya terhadap semua lapisan umur. Persaingan dalam *confectionary* cenderung lebih menguntungkan pemain lokal terkait peraturan halal di Indonesia yang mencakup produk makanan dan minuman.

Grafik 20 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan nilai penjualan) untuk produk *confectionary* di Indonesia (dalam miliar Rp)

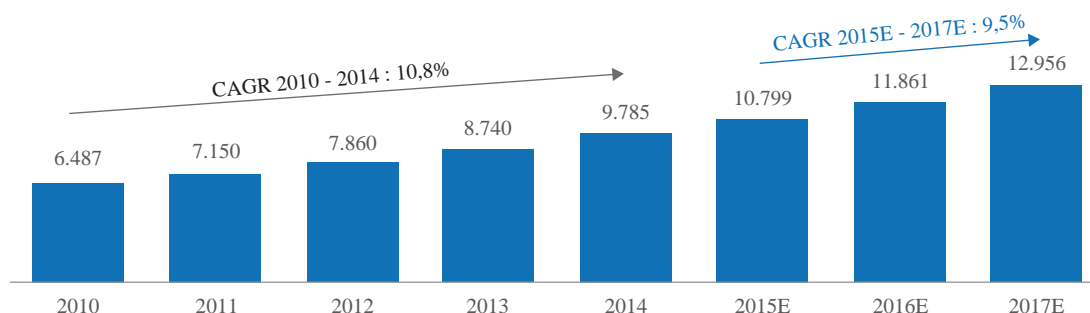


Sumber : Euromonitor-Packaged Good 2015 Edition & Soft Drinks 2015 Edition

#### Permen

Permen merupakan salah satu produk kegemaran yang paling murah di Indonesia. Berdasarkan Euromonitor, pasar ritel permen tumbuh secara moderat pada CAGR 10,8% dari Rp6.487 miliar di tahun 2010 menjadi Rp9.785 miliar di tahun 2014 yang disebabkan oleh harga yang lebih tinggi meskipun pertumbuhan volume yang rendah. Volume permintaan atas permen telah menurun karena pasar yang jenuh dan kesadaran akan kesehatan gigi. Pertumbuhan yang terjadi didorong oleh kenaikan harga beban bahan baku seperti gula dimana produsen dan pedagang eceran meneruskan kenaikan harga tersebut kepada konsumen sehingga menyebabkan harga unit meningkat dengan tajam, dan sebagai akibatnya mendorong kenaikan nilai penjualan ritel. Ke depannya, Euromonitor memperkirakan bahwa permen akan tumbuh pada CAGR 9,5% dari tahun 2015 - 2017 seiring dengan kenaikan harga produk lebih lanjut dan pengenalan atas produk inovatif yang memiliki manfaat fungsional seperti pengobatan dan vitamin untuk menjawab kebutuhan tren kesehatan konsumen yang meningkat.

Grafik 21 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan nilai penjualan) untuk permen di Indonesia (dalam miliar Rp)



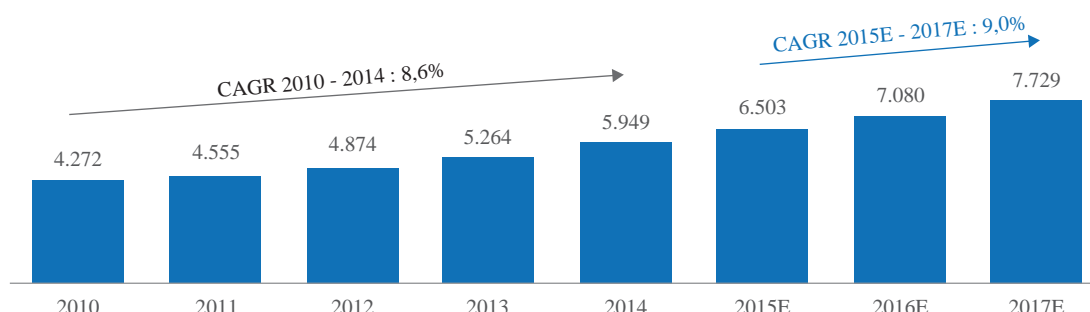
Sumber : Euromonitor-Packaged Food 2015 Edition

### **Konsentrat bubuk**

Konsentrat bubuk merupakan butiran/serbuk maupun blok/batangan yang dicampurkan dengan air sebelum dikonsumsi. Berdasarkan Euromonitor, pasar ritel konsentrat bubuk tumbuh moderat pada CAGR 8,6% dari Rp4.272 miliar di tahun 2010 menjadi Rp5.949 miliar di tahun 2014. Konsentrat bubuk populer diantara konsumen berpenghasilan rendah karena memberikan solusi ekonomi sebagai alternatif dari jus segar dan minuman kemasan, hal mana telah mendukung pertumbuhan produk ini pada periode-periode sebelumnya.

Euromonitor memperkirakan bahwa kategori ini akan terus tumbuh moderat pada CAGR 9,0% dari tahun 2015 - 2017 yang didorong perluasan basis konsumen, namun dapat menurun pertumbuhannya karena populasi kelas menengah yang bertambah sebagai konsumen dengan tingkat ekonomi lebih baik dan kesibukan konsumen mendorong kecenderungan mengkonsumsi jus segar atau minuman siap minum dalam kemasan yang praktis.

Grafik 22 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan nilai penjualan) untuk konsentrat bubuk di Indonesia (dalam miliar Rp)

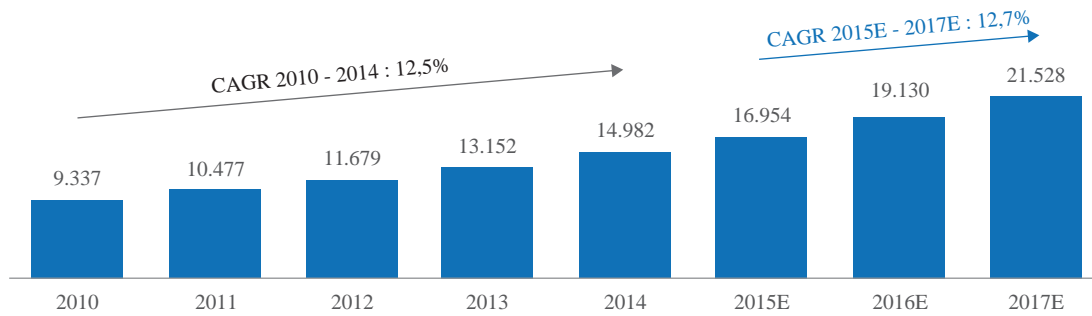


Sumber : Euromonitor-Soft Drinks 2015 Edition

### **Makanan ringan**

Berdasarkan Euromonitor, pasar ritel makanan ringan merupakan sub kategori yang paling kuat di dalam kategori *confectionary*, dengan pertumbuhan pesat pada CAGR 12,9% dari Rp9.337 miliar di tahun 2010 menjadi Rp14.982 miliar di tahun 2014. Pertumbuhan yang pesat pada industri ini didukung oleh populasi Indonesia yang besar, peningkatan segmen berpenghasilan menengah dan jaringan distribusi yang luas melalui saluran perdagangan tradisional dan modern, telah meningkatkan aksesibilitas konsumen di seluruh Indonesia. Kategori makanan ringan, yang meliputi manisan dan cemilan gurih bervariasi dari kripik buah sampai kacang diperkirakan akan tetap menjadi sub-kategori dengan pertumbuhan paling tinggi di masa depan. Euromonitor memperkirakan kategori makanan ringan akan tumbuh pada CAGR 12,7% dari tahun 2015 - 2017 yang didorong oleh peningkatan daya beli konsumen.

Grafik 23 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan nilai penjualan) untuk makanan ringan di Indonesia (dalam miliar Rp)



Sumber : Euromonitor-Packaged Food 2015 Edition

### 9.5. Produk Farmasi di Indonesia

Produk farmasi di pasar ritel yang meliputi analgesik topikal, obat batuk, demam, obat alergi dan vitamin serta suplemen makanan telah menunjukkan pertumbuhan dua digit dari tahun 2010 - 2014. Pertumbuhan pada periode ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup yang mendorong permintaan terhadap analgesik dan persepsi konsumen yang positif terhadap produk herbal.

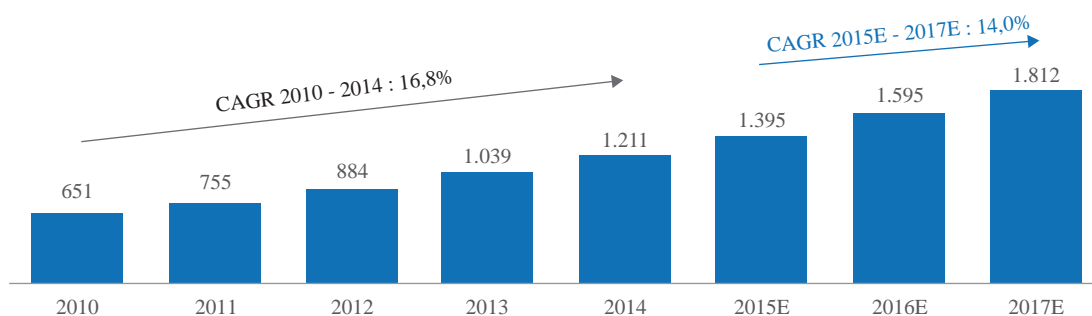
Faktor-faktor seperti perubahan iklim dan polusi telah meningkatkan permintaan konsumen terhadap analgesik karena meningkatnya frekuensi terkena penyakit. Selanjutnya, kategori produk herbal telah mendapatkan manfaat dari aktivitas pemasaran yang agresif oleh produsen dengan mengarahkan persepsi konsumen mengenai keamanan produk karena berbahan baku alami.

#### Topikal analgesik

Topikal analgesik meliputi krim, salep, gel, semprotan yang digunakan untuk mengurangi nyeri di permukaan kulit atau sakit di bagian tubuh yang lebih dalam. Berdasarkan data Euromonitor, pasar ritel produk ini tumbuh pesat dari tahun 2010-2014 pada CAGR 16,8% dari Rp651 miliar di tahun 2010 menjadi Rp1.211 miliar di tahun 2014 yang didorong oleh perubahan gaya hidup, polusi dan perubahan iklim. Dampak cuaca yang merugikan dan peningkatan polusi telah menyebabkan penduduk Indonesia lebih rentan terhadap penyakit umum yang meningkatkan permintaan untuk analgesik dan penawar rasa sakit.

Ke depannya, Euromonitor memperkirakan permintaan terhadap analgesik herbal akan tumbuh karena konsumen bergantung pada produk tersebut untuk mengobati sakit otot, nyeri dan gatal pada kulit. Sub-kategori ini diperkirakan akan mengalahkan pertumbuhan keseluruhan dari topikal analgesik pada CAGR 16,8% dari tahun 2015 - 2017. Selama periode proyeksi tersebut, topikal analgesik diperkirakan akan tumbuh pada CAGR 14,0% seiring dengan urbanisasi yang meningkatkan kasus-kasus sakit kepala dan nyeri serta meningkatnya kesadaran konsumen akan produk kesehatan tersebut.

Grafik 24 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan nilai penjualan) untuk topikal analgesik di Indonesia (dalam miliar Rp)



Sumber : Euromonitor-Consumer Health 2015 Edition

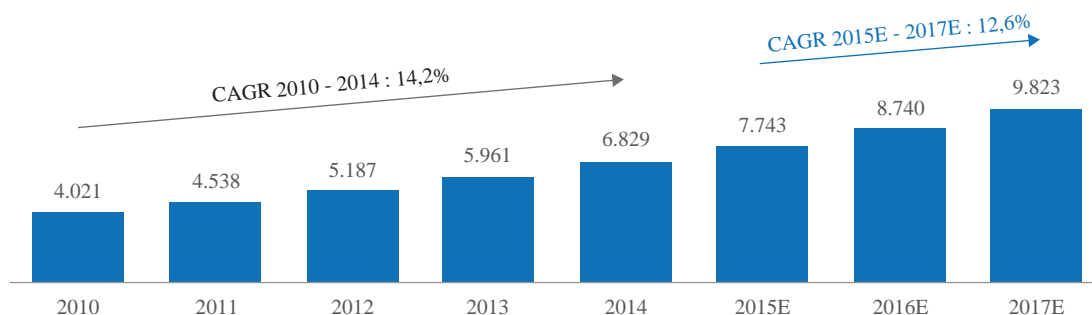
### Obat batuk, alergi dan demam

Obat batuk, alergi dan demam meliputi kombinasi obat yang mengandung dekongestan, pereda batuk, pelega tenggorakan, obat batuk hisap, kombinasi antihistamin dan obat batuk, demam dan alergi untuk anak. Pasar ritel ini menunjukkan pertumbuhan pesat pada CAGR 14,2% meningkatkan ukuran pasar dari Rp4.021 miliar di tahun 2010 menjadi Rp6.829 miliar di tahun 2014 yang disebabkan oleh cuaca yang berubah-ubah sehingga menyebabkan semakin banyak orang mudah terkena penyakit demam dan flu.

Obat herbal tumbuh pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan obat batuk, alergi dan penurun demam pada CAGR 16,4% dan mencatatkan nilai penjualan sebesar Rp2.268 miliar pada tahun 2014, yang merupakan sepertiga dari total nilai penjualan ritel obat batuk, alergi dan penurun demam pada tahun tersebut. Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh upaya pemasaran yang agresif dari produsen besar dan konsumen melihat produk herbal/tradisional lebih sehat dan aman karena kandungan bahan baku alami.

Untuk periode proyeksi tahun 2015-2017, produk obat-obatan akan tumbuh pada CAGR 12,6% disebabkan oleh perubahan iklim yang terus menyerang kekebalan tubuh dan upaya pemasaran dari produsen yang meyakinkan konsumen manfaat dari produk-produk tersebut. Peningkatan kesadaran terhadap kesehatan akan memperbesar peluang pertumbuhan dari obat batuk, demam dan alergi, karena produk herbal dianggap memiliki efek samping yang lebih kecil. Nilai penjualan ritel dari obat herbal tersebut diperkirakan akan memimpin keseluruhan pangsa kategori obat batuk, alergi dan demam pada CAGR 17,1% untuk periode tersebut.

Grafik 25 : Ukuran pasar ritel (berdasarkan nilai penjualan) untuk obat-obatan di Indonesia (dalam miliar Rp)



Sumber : Euromonitor-Consumer Health 2015 Edition

## **X. PERATURAN MENGENAI USAHA GRUP KINO**

Ikhtisar peraturan yang disediakan di bawah terbatas pada usaha inti Grup Kino, yang meliputi kegiatan usaha manufaktur dan distribusi barang konsumsi yang terdiri dari makanan, minuman, perawatan pribadi, dan produk kesehatan rumah tangga. Selain peraturan spesifik pada usaha inti Grup Kino, terdapat berbagai peraturan perundang-undangan dan peraturan di sektor industri dan perdagangan yang menetapkan pengaturan tertentu yang berlaku untuk usaha inti Grup Kino.

### **Gambaran Umum**

Secara umum, kegiatan manufaktur di Indonesia mengacu pada peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Perindustrian dan kegiatan perdagangan dan distribusi tunduk pada peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Perdagangan dan Menteri Keuangan. Khususnya, makanan, minuman dan produk perawatan pribadi tunduk pada peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (“BPOM”).

### **Izin Utama untuk Perusahaan Manufaktur**

Kegiatan industri di Indonesia, yang meliputi kegiatan manufaktur, diatur oleh Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tanggal 15 Januari 2014 tentang Industri (“UU Industri”). Sesuai dengan UU Industri, sebelum dimulainya kegiatan industri, perusahaan industri harus mendapatkan Izin Usaha Industri (“IUI”) yang diterbitkan oleh Menteri Perindustrian, secara lebih lanjut diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 1995 tentang Izin Usaha Industri. IUI adalah izin utama yang harus dimiliki perusahaan industri untuk dapat melakukan kegiatan usaha industri. UU Industri juga menetapkan bahwa perusahaan industri yang menjalankan kegiatan industri harus berada di kawasan industri, kecuali perusahaan industri yang berlokasi di kabupaten atau kota, yakni tidak memiliki suatu kawasan industri atau memiliki kawasan industri, tetapi tidak memiliki lebih banyak ruang. Pengecualian ini juga tersedia untuk industri kecil dan menengah atau industri tertentu yang menggunakan bahan baku khusus dan / atau proses produksi yang membutuhkan lokasi tertentu. Berdasarkan UU Industri, ada tiga jenis IUI, dikategorikan sesuai dengan skala bisnis, dengan mempertimbangkan tenaga kerja dan nilai investasi. Batasan dan prosedur untuk setiap kategori IUI akan diatur lebih lanjut melalui peraturan pemerintah, yang belum diterbitkan.

Ketidakpatuhan dengan ketentuan UU Industri dapat mengakibatkan peneraan berbagai sanksi administratif bagi perusahaan industri yang bersangkutan, termasuk, antara lain, surat peringatan, denda, penangguhan usaha sementara, dan/atau penangguhan atau pencabutan IUI perusahaan.

### **Industri Kosmetika**

Selain IUI, Peraturan Menteri Kesehatan No. 1175/MENKES/PER/VIII/2010 tanggal 20 Agustus 2010, Izin Industri Kosmetika, dan perubahannya dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 63 Tahun 2013 tanggal 25 Oktober 2013 lebih lanjut menetapkan bahwa setiap Produsen Kosmetika harus juga mendapatkan Izin Produksi yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Menteri Kesehatan atas rekomendasi dari Kepala BPOM setempat. Izin produksi ini berlaku selama lima tahun dan dapat diperpanjang. Setiap perubahan dari kategori, susunan pengurus, atau lokasi (seperti yang dijelaskan dalam Izin Produksi), mengharuskan perusahaan untuk mengajukan permohonan atas persetujuan perubahan terhadap Izin Produksi.

Ketidakpatuhan dengan ketentuan di atas dapat mengakibatkan peneraan berbagai sanksi administratif termasuk, antara lain, surat peringatan, larangan sementara pada distribusi produk, perintah pemusnahan produk, penangguhan usaha sementara, dan/atau penangguhan atau pencabutan Izin Produksi pabrik.

### **Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1189/MENKES/PER/VIII/2010 tanggal 23 Agustus 2010 tentang Industri Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (“Permenkes 1189/2010”), perusahaan yang memproduksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (“PKRT”) harus mendapatkan sertifikat manufaktur yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Menteri Kesehatan pada pelaksanaan Cara Pembuatan Alat Kesehatan dan/



atau Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga yang Baik. Setiap perusahaan yang melakukan manufaktur, pengemasan, perakitan, rekondisi/pemroduksian ulang produk harus melaporkan tindakan tersebut setidaknya satu kali setiap tahun kepada Direktur Jenderal pada Kementerian Kesehatan.

Ketidakpatuhan dengan ketentuan di atas dapat mengakibatkan pengenaan berbagai sanksi administratif termasuk, antara lain, surat peringatan, sampai dengan pencabutan Izin Produksi Pabrik.

### **Industri Obat Tradisional**

Industri obat tradisional diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 006 Tahun 2012 tanggal 13 Februari 2013 tentang Industri dan Usaha Obat Tradisional (“Peraturan Industri Obat Tradisional”). Peraturan Industri Obat Tradisional menetapkan bahwa obat tradisional hanya dapat diproduksi oleh industri atau usaha obat tradisional. Industri obat tradisional dibagi menjadi dua kategori: (i) industri obat tradisional; dan (ii) industri ekstrak bahan alam. Izin industri obat tradisional yang diterbitkan oleh Menteri Kesehatan harus didapatkan oleh perusahaan untuk dapat menjalankan industri obat tradisional dan akan berlaku sepanjang kegiatan usaha yang bersangkutan masih berlangsung sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lebih lanjut, pemegang izin harus menyampaikan laporan kepada Direktur Jenderal pada Kementerian Kesehatan setiap enam bulan sekali.

Ketidakpatuhan dengan ketentuan di atas dapat mengakibatkan pengenaan berbagai sanksi administratif termasuk, antara lain, surat peringatan, perintah untuk menarik produk dari pasaran, penangguhan usaha sementara, dan pencabutan izin industri.

### **Peraturan Farmasi**

Peraturan Farmasi mengacu pada UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (“UU Kesehatan”) dan peraturan pengimplementasian Industri farmasi diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Farmasi. Pekerjaan Farmasi terdiri dari: (i) pengadaan; (ii) produksi; (iii) distribusi; dan (iv) kegiatan pelayanan farmasi. Selanjutnya, UU Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 889/MENKES/PER/V/2011 tentang Pendaftaran, Izin Praktik, dan Izin Kerja Farmasi menetapkan bahwa tenaga farmasi harus memiliki tanda pendaftaran baik sebagai: (i) seorang apoteker (Surat Tanda Registrasi Apoteker); atau (ii) staf teknis farmasi (Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian). Pendaftaran tersebut berlaku selama lima tahun dan dapat diperpanjang. Selain persyaratan pendaftaran, setiap anggota staf farmasi harus memperoleh izin untuk praktek sebagai seorang apoteker (Surat Izin Praktik Apoteker / SIKA), izin bekerja sebagai apoteker (Surat Izin Kerja Apoteker), atau izin bekerja sebagai staf teknis (Surat Izin Kerja Tenaga Teknis Kefarmasian / SIKTTK). Selain persyaratan izin kerja untuk tenaga farmasi, Izin Industri Farmasi harus diperoleh oleh setiap perusahaan, yang bergerak dalam industri farmasi yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 1799/MENKES/PER/XII/2010, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 16 tahun 2013 tentang Industri Farmasi (“Peraturan Industri Farmasi”).

Ketidakpatuhan dengan ketentuan di atas dapat mengakibatkan pengenaan berbagai sanksi administratif termasuk, antara lain, surat peringatan, pembatasan sementara pada distribusi produk, perintah pemusnahan produk, penangguhan usaha sementara, dan/atau penangguhan atau pencabutan Izin Industri Farmasi.

### **Peraturan Pangan**

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tertanggal 17 November 2012 tentang Pangan (“UU Pangan”) berisi ketentuan umum yang mengatur industri pangan, produksi pangan, keamanan pangan dan keamanan pangan di Indonesia.

### **Pendaftaran Pangan**

Peraturan Menteri Kesehatan No. 382/MENKES/PER/VI/1989 Tanggal 2 Juni 1989 tentang Pendaftaran Pangan menetapkan bahwa produsen dan importir harus mendaftarkan bahan makanan olahan atau bahan makanan impor. Pada tanggal 1 Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Industri No. 122/M-IND/PER/12/2014 tanggal 15 Desember 2014 tentang Pelimpahan Kewenangan Pemberian Surat Izin Usaha Industri terkait dengan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, yang, antara lain, pendelegasian kewenangan Menteri Industri kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal sehubungan dengan pemberian izin usaha industri, izin perluasan,

izin usaha kawasan industri dan perluasan kawasan industri untuk industri yang terletak di provinsi. Selanjutnya, Peraturan Kepala BPOM No. HK 00/05.1.2569 Tahun 2004 tentang kriteria dan prosedur untuk evaluasi produk pangan menyatakan bahwa untuk mendapatkan pendaftaran, produk makanan harus memenuhi keselamatan, jaminan kualitas, dan standar gizi serta label kebutuhan informasi. Perlu ditambahkan bahwa Peraturan Kepala BPOM No. HK.03.1.5.12.11.09955 Tahun 2011 tanggal 5 Desember 2011 tentang pendaftaran bahan makanan olahan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala BPOM No. 42 Tahun 2013 tanggal 28 Juni 2013, produk makanan olahan didistribusikan di Indonesia, baik yang diproduksi di atau diimpor ke Indonesia, harus mendapatkan surat persetujuan pendaftaran makanan, dengan nomor registrasi makanan pada label setiap produk, dalam rangka untuk memastikan bahwa produk makanan tersebut telah memenuhi standar kualitas minimum untuk makanan di Indonesia. Surat persetujuan pendaftaran berlaku selama lima tahun dan dapat diperpanjang melalui pendaftaran ulang. Selain itu, Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM No. 1 Tahun 2013 tentang pengajuan untuk pendaftaran makanan olahan menetapkan bahwa dokumen pendaftaran makanan olahan dan setiap perubahan informasi pada produk makanan tertentu olahan dapat disampaikan secara elektronik.

Kegagalan untuk mematuhi berbagai persyaratan pendaftaran makanan dapat dikenai perusahaan sanksi administratif termasuk, antara lain, surat peringatan, penangguhan distribusi produk, penangguhan dari proses pendaftaran makanan, penangguhan kegiatan usaha dan pencabutan nomor pendaftaran makanan. Peringatan dan penangguhan sementara pada distribusi produk yang relevan dapat diberlakukan pada saat jatuh temponya persetujuan BPOM.

### **Pemberitahuan Kosmetika**

Sesuai dengan Peraturan Pemberitahuan Kosmetik dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1176/MENKES/PER/VIII/2010 tanggal 20 Agustus 2010 tentang Pemberitahuan Kosmetika, produk kosmetika hanya dapat didistribusikan saat memperoleh Izin Edar dalam bentuk pemberitahuan, sebelum didistribusikan di Indonesia. Pemberitahuan ini memiliki masa berlaku tiga tahun dan akan gugur jika: (i) Izin Produksi, Izin Industri Bisnis, atau Angka Pengenal Importir (“API”) menjadi tidak berlaku; (ii) berdasarkan evaluasi, kosmetika yang didistribusikan belum memenuhi persyaratan teknis yang diperlukan; (iii) atas permintaan pemohon; (iv) perjanjian kerjasama antara pemohon dan perusahaan pemberi lisensi dan/atau penunjukan agen oleh prinsipal telah berakhir; (v) kosmetika yang didistribusikan tidak sesuai dengan permintaan pemberitahuan; atau (vi) pemohon pemberitahuan tidak memproduksi, mengimpor, atau mendistribusikan produk kosmetik.

### **Pendaftaran Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1190/MENKES/PER/VIII/2010 tanggal 23 Agustus 2010 tentang Izin Edar Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga, peralatan kesehatan dan produk obat-obatan rumah tangga hanya dapat didistribusikan setelah mendapat Izin Edar yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal pada Menteri Kesehatan. Izin Edar berlaku selama lima tahun atau sesuai dengan periode penunjukan lembaga dan dapat diperpanjang. Izin Edar dapat dicabut oleh Direktur Jenderal pada Departemen Kesehatan, jika produk berbahaya. Selain itu, setiap pemegang Izin Edar harus menyerahkan laporan pemantauan tahunan.

### **Pendaftaran Obat Tradisional**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 007 Tahun 2012 tanggal 13 Februari 2013 tentang Pendaftaran Obat Tradisional, obat tradisional yang didistribusikan di wilayah Indonesia harus mendapatkan Izin Edar yang dikeluarkan oleh Kepala BPOM. Izin edar ini berlaku selama lima tahun. Pelanggaran terhadap ketentuan dapat mengakibatkan pencabutan izin edar dari distributor obat tradisional yang bersangkutan. Sanksi administratif lainnya dapat berbentuk larangan distribusi dan / atau perintah untuk kehancuran produk.

### **Keamanan Makanan**

UU Pangan menetapkan ketentuan umum tentang keamanan pangan mengenai sanitasi, aditif makanan, rekayasa genetika, iradiasi, kemasan, jaminan kualitas, pemeriksaan laboratorium, kontaminasi, dan jaminan halal. Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi mengharuskan setiap operator dalam industri makanan untuk mengawasi persyaratan sanitasi selama budidaya makanan dan produksi, pengolahan, distribusi dan eceran, serta dalam produksi makanan cepat saji. Setiap produsen juga dilarang menggunakan bahan pengemas makanan yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Selanjutnya, terdapat persyaratan untuk memenuhi standar

kualitas makanan Indonesia sebelum makanan dapat didistribusikan. Peraturan Menteri Kesehatan No. 239/Men. Kes/Per/V/85 tanggal 1 Mei 1985 tentang Zat Warna Tertentu yang Dinyatakan sebagai Bahan Berbahaya dan Keputusan Kepala BPOM No. 00386/C/SK/II Tahun 1990 menetapkan sejumlah pewarna makanan yang dilarang, seperti Orange K1, K3 Red, RedK4, Red K10, dan Red K11, di mana izin untuk penggunaannya diberikan oleh Direktur Jenderal BPOM.

Selain itu, menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 33 Tahun 2012 tentang bahan pelezat makanan yang merupakan sejumlah aditif, seperti pemanis, pengawet, penguat rasa, dan warna hanya dapat digunakan asalkan mereka tidak melebihi batas maksimum yang ditentukan. Meskipun demikian, beberapa aditif seperti boric acid, salicylic acid, diethyl pyrocarbonate, dulcin, potassium chlorate, chloramphenicol, brominated vegetable oil, nitrofurazone, formaldehyde, dan potassium bromate dilarang digunakan sebagai aditif makanan. Kepala BPOM dapat menetapkan aditif terlarang lainnya setelah mendapat persetujuan Menteri Kesehatan.

Peraturan Kepala BPOM No. 4 Tahun 2014 tentang Batas Maksimum Penggunaan Bahan Tambahan Pangan Pemanis yang mengatur jenis diperbolehkan dan batas maksimum yang berlaku untuk penggunaan pemanis makanan tambahan.

Peraturan Kepala BPOM No. 36 Tahun 2013 tentang Batas Maksimum Penggunaan Bahan Tambahan Pangan Pengawet mengizinkan penggunaan sorbic acid, benzoic acid, ethyl para-hydroxybenzoate, methyl para-hydroxybenzoate, sulphites, nisin, nitrites, propionic acid, dan lysozyme hydrochloride sebagai pengawet aditif. Penggunaan jenis pengawet lain harus terlebih dahulu disetujui oleh Kepala BPOM.

Peraturan Kepala BPOM No. 37 Tahun 2013 tentang Batas Maksimum Penggunaan Bahan Tambahan Pangan Pewarna mengizinkan penggunaan warna alam seperti curcumin, riboflavins, carmines and cochineal extract, chlorophyll, caramel, vegetable carbon, carotenes, annatto extracts, carotenoids, beet red, anthocyanins, dan titanium dioxide, serta warna sintetis, yaitu tartrazine, quinoline yellow, sunset yellow FCF, carmoisin, cochineal red A, erythrosine, allura red AC, indigo carmine, brilliant blue FCF, fast green FCF, dan brown HT. Penggunaan jenis lain harus terlebih dahulu disetujui oleh Kepala BPOM.

Peraturan Kepala BPOM No. 23 Tahun 2013 tentang Batas Maksimum Penggunaan Bahan Tambahan Pangan Penguat Rasa mengizinkan penggunaan L-glutamic acid, guanylic acid, inosinic acid, dan salts of 5-ribonucleotides. Penggunaan jenis penguat rasa lainnya harus terlebih dahulu disetujui oleh Kepala BPOM. Selanjutnya, terdapat juga peraturan, yang menetapkan batas maksimum cemaran mikroba dan kimia yang terkandung dalam produk makanan.

Ketidaksesuaian dengan peraturan di atas dikenakan sanksi administratif berupa: (i) peringatan tertulis; (ii) larangan sementara pada distribusi produk dan / atau penarikan dari kegiatan distribusi (iii) perintah pemusnahan produk; dan (iv) pencabutan izin distribusi. Sanksi administratif dapat dikenakan pada produsen makanan jika terdapat keracunan makanan yang disebabkan oleh konsumsi makanan yang terkontaminasi. Ketentuan ini diatur lebih lanjut dilisensikan Peraturan Menteri Kesehatan No 2 tahun 2013 tentang Kejadian Luar Biasa dari keracunan makanan.

### **Pelabelan dan Periklanan**

UU Pangan dan Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 1999 tentang Pelabelan dan Periklanan Makanan menimbulkan kewajiban bagi produsen dan importir makanan untuk memberikan label informasi di dalam atau di dalam kemasan makanan. Informasi yang ditetapkan pada label harus setidaknya-tidaknya terdiri dari: nama produk; kandungan; berat bersih; isi bersih; nama dan alamat produsen; tanggal kadaluarsa; nomor pendaftaran; kode produksi; kandungan gizi; informasi mengenai iradiasi atau rekayasa genetika, bahan baku dan aditif; dan informasi lainnya dalam kasus bahan makanan olahan tertentu untuk bayi, anak-anak berusia lima tahun dan dibawah lima tahun, ibu hamil dan menyusui, orang yang memiliki kondisi kesehatan tertentu, orang tua, dan orang-orang yang dibatasi oleh diet khusus. Label produk makanan juga harus sesuai dengan Peraturan Kepala BPOM No. HK. 03.1.23.11.11.09909 tahun 2011 mengenai Pengendalian Klaim terhadap Pelabelan dan Pemasaran Makanan Olahan, yang menyatakan bahwa setiap makanan olahan yang menyatakan, menunjukkan, atau menyiratkan karakteristik tertentu dari produk makanan yang mengenai asal, isi, sifat, produksi, pengolahan, komposisi, atau faktor-faktor kualitas lainnya harus mempublikasikan informasi ini termasuk namun tidak terbatas pada peringatan mengenai konsumsi maksimum. Peraturan Kepala BPOM No. HK 00.06.51.0475 Tahun 2005, sebagaimana diubah oleh Peraturan BPOM No. HK. 03.1.23.11.11.09605

Tahun 2011 mensyaratkan pemasukan informasi nilai gizi pada label produk makanan. Setiap label produk pangan harus pula menyediakan informasi mengenai: penyajian, jumlah penyajian per bungkus; dan suatu penjelasan bahwa presentase gizi yang diindikasikan oleh informasi nilai gizi dihitung berdasar kebutuhan energi sebesar 1000 kcal. Informasi gizi lain yang harus dinyatakan pada label produk makanan termasuk total kandungan energi, lemak, karbohidrat dan sodium. Informasi tentang nilai gizi juga harus disertakan pada label paket susu formula. Penyajian informasi gizi produk pangan harus mematuhi Keputusan BPOM Nomor HK 00.05.52.6291 Tahun 2007 tentang Pedoman untuk Informasi Gizi pada Label Produk Makanan. Peraturan Kepala BPOM Nomor HK 00.06.1.52.6635 Tahun 2007 melarang setiap pernyataan bahwa produk tersebut bebas dari aditif pada label dan pemasaran makanan.

Untuk meningkatkan perlindungan dan keterbukaan informasi terhadap konsumen, pemerintah menetapkan persyaratan minimum untuk label makanan yang harus mencakup setidaknya: nama produk; kandungan; berat bersih atau volume bersih; pembuatan atau importir makanan; tanggal kadaluarsa; dan dalam kasus makanan olahan: nomor registrasi makanan dan kode produksi. Kegagalan untuk mematuhi dapat dikenai perusahaan sanksi administratif berupa, antara lain: surat peringatan; penangguhan sementara produksi; pencabutan izin industri; dan/atau denda yang terbatas dengan jumlah maksimum Rp50 juta.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen menetapkan bahwa produsen makanan harus melampirkan tanggal kadaluarsa pada produknya dan membuatnya ilegal untuk menjual makanan kadaluarsa. Ketentuan mengenai informasi tentang berakhirnya makanan juga diatur dalam Peraturan Kepala BPOM No. HK.03.1.23.06.10.5166 Tahun 2010 tentang Pencantuman Informasi mengenai Asal Bahan Baku, Kandungan Alkohol, dan Tanggal Jatuh Tempo untuk Pelabelan di Obat, Obat Tradisional, Suplemen Makanan, dan Makanan. Bulan dan tahun kadaluarsa yang tepat harus dinyatakan dengan jelas. Setiap kegagalan untuk mematuhi persyaratan ini dapat mengakibatkan sanksi administratif termasuk surat peringatan, penarikan kembali produk, perintah penghancuran, dan penangguhan persetujuan distribusi izin/registrasi.

Semua iklan makanan harus memberikan informasi yang jelas tentang makanan untuk menghindari menyesatkan konsumen. Suatu iklan juga harus tidak boleh mendiskreditkan produk makanan lainnya.

### **Penetapan Halal**

Undang-Undang Makanan juga berkaitan dengan penetapan halal sebagai bagian dari label makanan. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 1996 tentang dimasukkannya kata “Halal” pada label makanan, sebagaimana diubah dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 924 tahun 1996, menetapkan bahwa label pada produk makanan dapat menentukannya halal. Seorang produsen yang mengajukan permohonan penunjukan halal akan dinilai oleh MUI dan Direktorat Jenderal BPOM. Kewajiban untuk mengamankan penentuan halal hanya timbul jika produsen menyatakan bahwa produk makanan tersebut diperbolehkan untuk dikonsumsi oleh umat Islam.

Selain itu, pada tanggal 17 Oktober 2014 Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (“UU Halal”) yang mensyaratkan semua produk yang masuk, didistribusikan atau diperdagangkan di dalam wilayah Indonesia harus disertifikasi halal. Persyaratan ini akan mulai berlaku lima tahun setelah berlakunya UU Halal. Dalam waktu dekat, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal atau (“BPJPH”) akan dibentuk sebagai badan yang berwenang untuk mengeluarkan sertifikat halal atas keputusan tertulis dari MUI.

Untuk mendapatkan sertifikat halal, suatu produk harus lulus penilaian dari bahan baku dan proses produksi. Produk tersebut harus tidak melibatkan yang bahan baku yang dilarang (dalam ketentuan Islam didefinisikan sebagai haram) berdasarkan UU Halal, yaitu: (a) bangkai; (b) darah; (c) babi; (d) setiap hewan yang tidak disembelih sesuai dengan prinsip syariah; (e) bahan baku yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang menyebabkan keracunan dan/atau membahayakan kesehatan; dan (f), bahan baku yang berasal dari mikroba dan bahan baku yang dihasilkan dari proses kimia, proses biologis, atau rekayasa proses genetik yang telah terkontaminasi dengan bahan baku terlarang selama proses tersebut. Lebih lanjut, suatu perusahaan yang memproduksi produk dengan menggunakan atau mengandung bahan baku yang dilarang sebagaimana yang disebutkan di atas harus memberikan informasi non-halal pada produk mereka. Sertifikat halal berlaku untuk empat tahun dan harus diperbaharui oleh pemegang pada saat pengakhiran.

## **Kemasan**

Peraturan kepala BPOM No. HK 03.1.23.07.11.6664 tahun 2011 tanggal 12 Juli 2011 tentang Kemasan Makanan sebagaimana diubah dengan Peraturan Kepala BPOM No. 16 Tahun 2014 tanggal 27 November 2014 (“Peraturan Kemasan Makanan”) telah menetapkan persyaratan pada kemasan makanan dengan menetapkan bahan baku terlarang, bahan baku yang diperbolehkan dan bahan baku yang memerlukan penilaian keamanan sebelumnya untuk kemasan makanan. Jika perusahaan menggunakan bahan baku yang tidak disebutkan dalam Peraturan Kemasan Makanan, perusahaan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari BPOM. Kegagalan untuk memenuhi ketentuan berdasarkan Peraturan Kemasan Makanan dapat mengenakan sanksi administratif terhadap perusahaan termasuk, antara lain, surat peringatan, larangan sementara pada distribusi produk makanan, penarikan produk makanan dari pasar dan/atau perintah penghancuran produk makanan, penangguhan persetujuan pendaftaran makanan dan/atau pencabutan persetujuan pendaftaran makanan.

Produk kemasan makanan diperbolehkan dan terlarang diatur dalam Peraturan Kemasan Pangan. Mengingat risiko yang terkait dengan bahan baku kemasan makanan, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Industri Nomor 24/M-IND/PER/2/2010 tanggal 16 Februari 2010 tentang pencantuman logo keamanan pangan dan kode daur ulang pada kemasan makanan plastik. Peraturan ini menetapkan bahwa setiap paket makanan yang dijual di Indonesia harus mencantumkan logo keamanan pangan dan kode daur ulang. Kode daur ulang berisi informasi mengenai jenis bahan baku plastik dan kemasan yang dapat didaur ulang. Logo dan kode harus dalam Bahasa Indonesia.

## **Produk Kosmetika**

Produk kosmetika untuk didistribusikan harus memenuhi standar mutu, keamanan dan kegunaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bersangkutan. Kriteria yang harus dipenuhi untuk mendistribusikan produk-produk kosmetika diatur dalam Peraturan Kepala BPOM No. HK.03.1.23.12.10.11983 tahun 2010 tertanggal 13 Desember 2010 sebagaimana diubah dengan Peraturan Kepala BPOM No 34 tahun 2013 tentang Kriteria dan Tata Cara Pengajuan Notifikasi Kosmetika. Produk-produk kosmetika harus memenuhi kriteria keamanan dimana bahan yang digunakan harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak boleh membahayakan kesehatan manusia. Sebuah produk kosmetika harus sesuai dengan tujuan penggunaan dan klaim yang tercantum pada produk. Sebelum aplikasi untuk notifikasi kosmetika dibuat, pemohon harus memiliki lisensi produksi yang diberikan oleh Direktorat pada Kementerian Kesehatan. Pendaftaran pemohon dibuat sekali dan kembali di daftarkan bila ada perubahan dalam data yang diberikan oleh pemohon. Kualitas produk kosmetika harus sesuai dengan persyaratan-persyaratan Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Kepala BPOM No. HK.00.05.4.3870 tanggal 20 Oktober 2003 tentang Pedoman Pembuatan Kosmetika yang Baik, dan bahan yang digunakan harus sesuai dengan Undang-Undang Kosmetika Indonesia, dan/atau standar yang diakui lainnya dan peraturan-peraturan yang bersangkutan. Selain itu, informasi yang memadai dan obyektif, yang tidak menyesatkan, juga diperlukan pada label produk yang relevan. Selanjutnya, produk kosmetika yang akan didistribusikan harus memenuhi persyaratan teknis, meliputi keamanan, kelayakan, kualitas, desain, dan klaim produk sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala BPOM HK.03.1.23.12.10.12459 Tahun 2010 sebagaimana diubah dengan Peraturan Kepala BPOM No. 44 Tahun 2013 tentang Teknis Kosmetika Kebutuhan. Setiap kegagalan untuk mematuhi persyaratan teknis akan dikenakan sanksi administrasi termasuk surat peringatan, penarikan kembali produk, perintah penghancuran produk, dan penangguhan izin distribusi/persetujuan pendaftaran.

Bahan kosmetika harus memenuhi persyaratan kualitas yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Kepala BPOM No HK.03.1.23.08.11.07517 Tahun 2011, sebagaimana diubah dengan Peraturan Kepala BPOM No. 2 Tahun 2014 tentang Persyaratan Teknis untuk Bahan Kosmetika, yang mengatur lebih lanjut tentang bahan kosmetika yang diizinkan dan dibatasi. Setiap kegagalan untuk mematuhi peraturan ini akan menyebabkan sanksi administrasi termasuk surat peringatan, penarikan kembali produk, perintah penghancuran, dan penangguhan persetujuan distribusi lisensi/registrasi.

Pengawasan produksi dan distribusi kosmetika merupakan tanggung jawab Kepala BPOM sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Peraturan Kepala BPOM No.HK.03.1.23.12.11.10052 Tahun 2011 tentang Pengawasan Produksi dan Distribusi Kosmetika. Pengawasan dilakukan melalui investigasi pada pabrik dan produk kosmetika. Ruang lingkup pengawasan meliputi: (i) industri kosmetika; (ii) importir kosmetika; (iii) badan usaha yang masuk ke dalam kontrak produksi dengan perusahaan industri kosmetika berlisensi; (iv) distribusi produk kosmetika; dan (v) perdagangan

kosmetika elektronik. Pengawasan produk kosmetika meliputi: (i) legalitas; (ii) keamanan, kemanfaatan, dan mutu; (iii) desain dan klaim; dan (iv) promosi dan iklan produk kosmetika. Kelalaian untuk mematuhi peraturan ini akan dikenakan sanksi administrasi termasuk surat peringatan, penarikan kembali produk, perintah penghancuran, dan penangguhan izin persetujuan distribusi/registrasi.

### **Produk Kesehatan Rumah Tangga**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1189/2010, semua produk PKRT harus memenuhi standar dan/atau persyaratan kualitas produk, keamanan dan kegunaannya. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1190/MENKES/PER/VIII/2010 tanggal 23 Agustus 2010 tentang Izin Edar Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga menetapkan bahwa keamanan dan manfaat dari produk-produk PKRT harus dibuktikan dengan menggunakan bahan yang tidak dilarang dan melebihi ambang batas yang ditentukan. Selain itu, produk PKRT harus juga memenuhi kriteria kualitas, yang dinilai dengan praktik manufaktur dan menggunakan bahan dengan spesifikasi yang tepat.

### **Produk Obat Tradisional**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 007/2012, semua produk-produk obat tradisional harus menggunakan bahan yang memenuhi persyaratan keselamatan dan kualitas dan menerapkan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik dalam proses pembuatannya. Produk-produk obat tradisional juga perlu memenuhi persyaratan Farmakope Herbal Indonesia atau persyaratan lain yang diakui. Selanjutnya, obat tradisional harus berpengalaman dan/atau berkhasiat secara ilmiah. Peraturan-peraturan juga mensyaratkan informasi yang memadai dan obyektif yang disertakan pada label produk yang bersangkutan. Ketentuan lebih lanjut diatur berdasarkan Peraturan Kepala BPOM No. HK.03.1.23.06.11.5629 Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik, yang menyatakan bahwa praktek pembuatan obat tradisional yang baik harus diterapkan dalam setiap aspek pembuatan obat tradisional. Selanjutnya, pada pelaksanaan Pembuatan Obat Tradisional yang Baik, produsen obat tradisional akan diberikan sertifikat praktik yang baik sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala BPOM No 35 tahun 2013 tentang Sertifikasi Pembuatan Obat Tradisional yang baik.

### **Standar Nasional**

Standar Nasional Indonesia (“SNI”), diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2000 tanggal 10 November 2000, dan berlaku dalam Indonesia. Sementara kepatuhan terhadap beberapa standar adalah sukarela, dan lainnya adalah wajib, dan perusahaan yang memproduksi dan/atau memasarkan barang dan/atau jasa yang gagal untuk memenuhi standar wajib dapat dikenakan sanksi administratif dan/atau pidana. Sanksi administratif meliputi: pencabutan sertifikat produk; hak SNI; izin usaha; dan/atau penarikan kembali barang dari pasar.

### **Peraturan Lingkungan**

Perlindungan lingkungan di Indonesia diatur oleh berbagai undang-undang, peraturan, dan keputusan, termasuk, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (“UU Lingkungan Hidup”)
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki AMDAL (“Per 5/2012”)
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan (“PP 27/2012”)
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup (“Per 16/2012”); dan
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 8 tahun 2013 tentang Pedoman Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan (“Per 8 / 2013 “)

Berdasarkan UU Lingkungan Hidup, setiap pihak yang melakukan kegiatan usaha dan/atau kegiatan yang dapat menyebabkan dampak besar pada lingkungan disyaratkan untuk mendapatkan dokumen Analisa Mengenai Dampak Lingkungan atau “AMDAL”. Contoh “dampak lingkungan yang besar dan penting” meliputi: (i) di mana terjadi perubahan topografi; (ii) dimana melibatkan eksploitasi sumber daya alam (baik terbarukan atau tidak terbarukan); (iii) di mana ada potensi untuk pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta degradasi sumber daya alam;

(iv) di mana ada potensi dampak pada lingkungan alam, lingkungan buatan manusia atau lingkungan sosial budaya; (v) di mana sumber daya dan/atau kawasan konservasi alam terkena dampak; (vi) di mana pengenalan spesies baru flora, fauna atau mikroorganisme yang terlibat; (vii) di mana produksi dan penggunaan bahan biologis dan non-biologis terjadi; (viii) di mana penerapan teknologi memiliki efek berpotensi signifikan terhadap lingkungan; dan (ix) di mana kegiatan memerlukan resiko tingkat tinggi dan/atau mempengaruhi keamanan negara. Selanjutnya, jenis usaha dan kegiatan yang diperlukan untuk mendapatkan AMDAL ditetapkan berdasarkan Per 5/2012.

AMDAL terdiri dari dokumen-dokumen berikut: (i) Kerangka Acuan; (ii) Analisis Dampak Lingkungan Hidup/AMDAL; dan (iii) Rencana Pengelolaan Lingkungan/RKL - Rencana Pemantauan Lingkungan/RPL.

Dimana dokumen AMDAL tidak diperlukan, perusahaan harus menyiapkan rencana Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup atau "UKL-UPL". Jika usaha dan/atau kegiatan tidak memerlukan UKL-UPL, perusahaan disyaratkan untuk memberikan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan Hidup atau "SPPL".

Berdasarkan UU Lingkungan Hidup, langkah-langkah perbaikan dan pencegahan dan sanksi (seperti kewajiban untuk merehabilitasi daerah *tailing*, pengenaan sanksi pidana dan denda serta pembatalan persetujuan) juga dapat dikenakan untuk memperbaiki atau mencegah polusi yang disebabkan oleh kegiatan. Sanksi berkisar dari satu sampai lima belas tahun penjara berlaku untuk manajemen perusahaan dan/atau denda yang bersangkutan mulai dari Rp500 juta hingga Rp15 miliar. Hukuman moneter dapat dikenakan sebagai pengganti kinerja kewajiban untuk merehabilitasi kawasan yang rusak. UU Lingkungan Hidup juga mensyaratkan izin untuk semua pembuangan limbah. Pembuangan limbah hanya dapat dilakukan di lokasi yang ditentukan ditetapkan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup.

UU Lingkungan Hidup dan PP 27/2012 menetapkan bahwa semua sektor usaha yang disyaratkan untuk mendapatkan AMDAL dan UKL-UPL harus mendapatkan Izin Lingkungan yang diterbitkan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup, Gubernur, atau Walikota/Bupati (sesuai dengan yurisdiksi daerah masing-masing). Izin Lingkungan tersebut diterbitkan berdasarkan keputusan kelayakan lingkungan hidup atau rekomendasi UKL-UPL.

UU Lingkungan Hidup lebih lanjut menetapkan bahwa sejak tanggal 3 Oktober 2011, semua perusahaan yang memiliki izin usaha namun tidak memiliki AMDAL atau UKL-UPL, dalam dua tahun terakhir sejak diberlakukannya UU Lingkungan Hidup, disyaratkan untuk menyelesaikan audit lingkungan jika mereka membutuhkan AMDAL, atau menyiapkan dokumen pengelolaan lingkungan hidup jika mereka membutuhkan UKL/UPL. Selanjutnya, berdasarkan UU Lingkungan Hidup, perusahaan disyaratkan untuk mengintegrasikan izin lingkungan mereka saat ini (dokumen AMDAL atau UKL/UPL) untuk menjadi Izin Lingkungan selambat-lambatnya satu tahun sejak diberlakukannya UU Lingkungan Hidup. Berdasarkan PP 27/2012, setiap perusahaan dan/atau kegiatan yang disyaratkan untuk mendapatkan AMDAL atau UKL-UPL juga disyaratkan untuk mendapatkan Izin Lingkungan yang dikeluarkan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup, Gubernur, atau walikota/bupati, sebagaimana berlaku. Dengan tunduk pada catatan dalam PP 27/2012 di bawah, persetujuan dokumen lingkungan (misalnya persetujuan AMDAL atau rekomendasi UKL-UPL) yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan sebelum terbitnya peraturan ini (yaitu, 23 Februari 2012) akan tetap berlaku dan dianggap setara dengan sebuah Izin Lingkungan. Selain itu, sebuah Izin Lingkungan merupakan prasyarat untuk memperoleh izin usaha operasional dan akan berakhir bersamaan dengan izin usaha operasional tersebut. Dengan demikian, jika izin lingkungan dicabut, izin usaha juga akan dicabut. Oleh karena itu, izin lingkungan harus diubah jika ada perubahan yang bisa berdampak pada lingkungan. Perusahaan-perusahaan yang lalai dalam mematuhi kewajiban yang disebutkan dikenakan sanksi pidana dan administratif dalam bentuk: (i) teguran tertulis; (ii) paksaan pemerintah; (iii) penangguhan dari Izin Lingkungan; atau (iv) pencabutan Izin Lingkungan.

### **Pembuangan Air Limbah**

Pembuangan air limbah diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air ("PP 82/2001"). PP 82/2001 mensyaratkan para pihak yang bertanggung jawab, termasuk perusahaan-perusahaan manufaktur, untuk menyampaikan laporan mengenai pembuangan air limbah mereka, merinci kepatuhan mereka dengan peraturan-peraturan yang bersangkutan. Berdasarkan PP 82/2001, terdapat beberapa izin yang berkaitan dengan pembuangan air limbah, yang terdiri dari: (i) Izin Pemanfaatan Air Limbah pada Tanah; dan (ii) Izin Pembuangan Air Limbah ke Air atau Sumber Air, yang disyaratkan jika perusahaan membuang air limbah ke permukaan air atau mata air. PP 82/2001 menetapkan bahwa

pemegang Izin Pemanfaatan Air Limbah pada Tanah dan/atau Izin Pembuangan Air Limbah ke Air atau Sumber Air harus menyerahkan laporan berkala ke masing-masing Bupati(-Bupati)/Walikota(-Walikota) tentang kepatuhan mereka atas persyaratan yang ditetapkan pada izin-izin. Pihak yang bertanggung jawab untuk pembuangan air limbah harus mencegah pencemaran air yang mungkin terjadi. Penerbitan setiap persetujuan dari pembuangan air limbah akan didasarkan pada evaluasi dokumen-dokumen AMDAL/UKL-UPL. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 1 Tahun 2010 tentang Pencemaran Air menetapkan bahwa Izin untuk Pembuangan Air Limbah ke Air atau Sumber Air berlaku selama lima tahun. PP 82/2001 mengatur bahwa kegagalan untuk mematuhi kewajiban seperti yang disebutkan di atas, perusahaan dapat dikenakan sanksi administratif berupa surat peringatan, penangguhan sementara kegiatan usaha dan pencabutan izin usaha.

### **Izin Air Bawah Tanah**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2008 tentang Air Tanah (“PP 43/2008”), perusahaan-perusahaan yang mengambil air tanah (untuk tujuan manufaktur) mensyaratkan Surat Izin Pengambilan Air Bawah Tanah - “SIPA” yang berlaku selama tiga tahun. Sebagai sarana pengawasan oleh pemerintah daerah, pemegang SIPA diwajibkan menyampaikan laporan berkala tentang penggunaan air bawah tanah untuk bupati/walikota di lokasi yang bersangkutan setiap bulannya. Ekstraksi dan / atau pemanfaatan air bawah tanah tanpa izin ini dapat mengakibatkan penghentian kegiatan usaha dan pencabutan izin usaha perusahaan. Kelalaian untuk mematuhi kewajiban untuk mendapatkan SIPA dan/atau melaporkan penggunaan air bawah tanah dapat menyebabkan sanksi administrasi antara lain berupa: peringatan tertulis; penangguhan sementara kegiatan usaha, dan pencabutan izin.

### **Peraturan terkait untuk Perdagangan dan Kegiatan Distribusi**

#### ***Izin Perdagangan***

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 36/M-DAG/PER/9/2007 sebagaimana diubah oleh Peraturan Menteri Perdagangan No. 46/M-DAG/PER/9/2009 dan Peraturan Menteri Perdagangan No. 39/M-DAG/PER/12/2011 tentang Penerbitan Izin Usaha Perdagangan (“Per 36/2007”), suatu perusahaan dagang harus memperoleh Surat Izin Usaha perdagangan atau “SIUP” yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 36/2007, nilai aktiva bersih dari perusahaan menentukan jenis Izin Usaha Perdagangan yang perlu di dapat sebagaimana diatur dalam tabel di bawah ini:

<b><u>Nilai Aktiva Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan digunakan sebagai situs usaha)</u></b>	<b><u>Jenis SIUP</u></b>
Melebihi Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta	SIUP Kecil
Melebihi Rp 500 juta sampai dengan Rp. 10.000 juta	SIUP Menengah
Melebihi Rp. 10.000 juta	SIUP Besar

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan 36/2007, semua jenis SIUP di atas harus didaftarkan ulang setiap lima tahun. Setiap perubahan data perusahaan atau manajemen perusahaan disyaratkan untuk mengajukan permohonan tentang SP-SIUP Perubahan. Kegagalan untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan 36/2007 dikenakan sanksi dari teguran tertulis hingga pencabutan SIUP.

#### ***Izin Impor***

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan (“Undang-Undang Perdagangan”), impor barang hanya dapat dilakukan oleh importir pemegang pengenal importir yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan. Setiap produsen atau importir barang perdagangan harus mendaftarkan informasi yang berhubungan dengan keamanan, keselamatan, dan risiko lingkungan dari barang-barang mereka ke Kementerian Perdagangan untuk mendapatkan Surat Pendaftaran Barang / SPB. Penerbitan pengenal importir diatur oleh Peraturan Menteri Perdagangan No. 54/M-DAG/PER/10/2009 tentang Ketentuan Umum untuk Importir (“Per 54/2009”) sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 27/M-DAG/PER/5/2012 sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Perdagangan No. 84/M-DAG/PER/12/2012 tentang Angka Pengenal Importir (“Per 27/2012”). Berdasarkan Per 27/2012, importir harus mendapatkan Angka Pengenal Importir atau “API” untuk dapat terlibat dalam perdagangan impor. API tersebut dibagi menjadi: (i) Angka Pengenal Importir Umum atau “API-U”; dan (ii) Angka Pengenal Importir Produsen atau “API-P”. API-U diberikan hanya kepada perusahaan yang mengimpor barang tertentu untuk tujuan perdagangan. Perusahaan-perusahaan tersebut hanya akan mengimpor barang-barang tertentu sebagaimana ditentukan dalam API-U yang diberikan kepada masing-masing perusahaan. API-P diberikan hanya kepada perusahaan-perusahaan yang mengimpor barang untuk tujuan mereka sendiri sebagai barang modal, bahan baku, bahan pendukung dan/atau untuk mendukung proses produksi.



Pemegang API-P tidak diperbolehkan untuk berdagang atau mentransfer barang impor kepada pihak lain. Barang impor tersebut dapat ditransfer dalam hal bahwa mereka telah diberikan pengecualian kepabeanan dan telah digunakan secara pribadi oleh pemegang API-P selama dua tahun terakhir sejak pemberitahuan impor kepabeanan. Setiap importir hanya diperbolehkan untuk memiliki satu API. Kedua API-U dan API-P berlaku selama importir masih melakukan kegiatan usahanya dan wajib didaftar ulang setiap lima tahun sekali.

Selain API-P dan API-U, sesuai dengan Menteri Keuangan Peraturan No.59/PMK.04/2014 tentang Registrasi Kepabeanan (“Per 59/2014”), importir barang juga diperlukan untuk mendapatkan Nomor Identitas Kepabeanan atau “NIK”. Berdasarkan Per 59/2014, importir harus terdaftar di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan memperoleh NIK untuk mengakses sistem bea cukai dan memenuhi kewajiban membayar bea masuk.

Berdasarkan Per 54/2009, kelalaian untuk memperoleh API dapat dikenakan sanksi(-sanksi) dalam bentuk penangguhan atau pencabutan pengangkatan dan/atau persetujuan impor, sementara Per 59/2014 tidak mengatur mengenai sanksi-sanksi untuk kelalaian dalam mendapatkan izin tersebut. Namun, dalam praktiknya, perusahaan tidak akan dapat melakukan kegiatan impor tanpa izin-izin ini, oleh karena salinan izin-izin ini disyaratkan untuk ditampilkan ke petugas bea cukai di setiap impor.

Selain izin impor di atas, perusahaan-perusahaan diharuskan untuk memperoleh tambahan izin-izin impor khusus untuk beberapa barang-barang tertentu yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan No. 83/M-DAG/PER/12/2012 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perdagangan No. 61/M-DAG/PER/9/2013 dan Peraturan Menteri Perdagangan No. 73/M-DAG/PER/10/2014 tentang Ketentuan Impor Produk Tertentu (“Per 83/2012”), suatu perusahaan yang melakukan impor produk-produk tertentu (yaitu makanan dan produk minuman yang disebutkan dalam peraturan) diklasifikasikan sebagai Importir Terdaftar Produk Tertentu atau “IT”. Yang diklasifikasikan sebagai IT, perusahaan akan disyaratkan untuk menyampaikan laporan berkala mengenai semua kegiatan impor mereka. Sebagaimana diatur oleh Per 83/2012, kegagalan untuk mematuhi persyaratan laporan berkala dapat mengakibatkan pencabutan status IT. Lebih lanjut, produk yang diimpor yang tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan berdasarkan Per 83/2012, perusahaan dapat dikenakan kewajiban untuk mengekspor kembali produk-produk tersebut.

### ***Peraturan distribusi***

Pengaturan untuk distributor dan agen diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 11/M-DAG/PER/3/2006 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penerbitan Surat Tanda Pendaftaran Agen/ Distributor Barang dan/atau Jasa (“Per 11/2006”).

Dalam hubungan distribusi, distributor lokal tidak bertindak atas nama *principal* dalam mendistribusikan produk-produk. Distributor bertindak sebagai pembeli dan pihak independen untuk *principal*, dan distributor akan bertanggung jawab untuk produk yang dibeli olehnya. Umumnya, *principal* tidak akan membayar komisi kepada distributor, namun distributor akan memiliki keuntungan dari *margin* antara harga beli dan harga jual produk.

Berdasarkan Per 11/2006, distributor adalah perusahaan perdagangan dalam negeri yang bertindak untuk dan atas nama, dirinya sendiri berdasarkan pada kontrak untuk membeli, menyimpan, menjual dan memasarkan barang dan/atau jasa yang dimilikinya. Distributor akan bertanggung jawab untuk semua kegiatan distribusi, dan *principal* tidak akan bertanggung jawab atau bertanggung jawab jika produk tidak bisa dijual.

Per 11/2006 mensyaratkan pendaftaran semua perjanjian-perjanjian distribusi yang melibatkan para distributor Indonesia, baik *principal* berdomisili di Indonesia atau di luar negeri. Pada saat pendaftaran, Menteri Perdagangan akan menerbitkan Surat Tanda Pendaftaran atau “STP” untuk distributor yang mendaftar. Kegagalan untuk memperoleh STP dapat dikenakan sanksi administrasi untuk perusahaan dari teguran tertulis sampai dengan pencabutan SIUP perusahaan. STP berlaku selama dua tahun. Dalam hal perjanjian distribusi antara *principal* dan distributor diakhiri sebelum periode dua tahun ini dan *principal* bermaksud untuk menunjuk distributor baru, surat penyelesaian tuntas (*clean break letter*) dari distributor sebelumnya harus diperoleh. Jika surat penyelesaian tuntas tersebut tidak diterbitkan oleh distributor sebelumnya, *principal* harus menunggu selama tiga bulan sebelum dapat menunjuk distributor baru; dan sebagai konsekuensinya, masing-masing STP akan dinyatakan tidak sah.

Selain itu, sebuah perusahaan distributor wajib menyampaikan laporan setiap enam bulan kepada Direktorat Bina Usaha dan Pendaftaran Perusahaan di bawah Kementerian Perdagangan. Ketidapatuhan terhadap kewajiban pelaporan, perusahaan dapat dikenakan sanksi administrasi dari teguran tertulis sampai dengan penangguhan atau pencabutan STP.

### ***Gudang***

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perdagangan dan Peraturan Menteri Perdagangan No. 90/M-DAG/PER/12/2014 tentang Penataan dan Pembinaan Gudang (“Per 90/2014”), setiap pemilik gudang disyaratkan untuk mendaftarkan gudangnya kepada Kementerian Perdagangan dan mendapatkan Tanda Daftar Gudang atau “TDG” sesuai dengan daerah dan kapasitas gudang. TDG akan tetap berlaku selama gudang tersebut digunakan dan gudang harus didaftar ulang setiap lima tahun. Persyaratan memiliki TDG dikecualikan jika gudang terletak di Gudang Berikat dan tergabung dengan fasilitas dan digunakan sebagai penyimpanan sementara barang ritel. Sesuai dengan Undang-Undang Perdagangan, kegagalan dalam mendaftarkan gudang oleh perusahaan dikenakan denda sampai dengan jumlah maksimum Rp2 miliar dan/atau penutupan gudang untuk jangka waktu tertentu.

Selain itu, berdasarkan pada Per 90/2014, barang siapa saja yang memiliki, mengelola atau menyewa gudang juga diperlukan untuk memiliki catatan administrasi gudang yang wajib setidaknya memuat informasi mengenai jumlah barang yang disimpan dan jumlah barang yang masuk dan keluar dari gudang. Kegagalan untuk mengelola pencatatan ini dapat dikenakan pencabutan izin perdagangan perusahaan (yaitu SIUP, API-U dan/atau API-P).

### **Izin Kesehatan dan Keselamatan**

Perusahaan yang bergerak dalam kegiatan manufaktur disyaratkan untuk menjamin keselamatan karyawan mereka di tempat kerja mereka. Ketel uap dan izin kapal uap, izin angkat kargo, izin forklift, instalasi penangkal pencahaya, instalasi listrik, izin motor diesel dan lisensi pemadam kebakaran adalah contoh izin-izin teknis yang disyaratkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di setiap pabrik untuk menjamin keselamatan karyawan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, kegagalan untuk mendapatkan izin tersebut dan sesuai dengan pemeriksaan reguler dan kewajiban pelaporan, Direksi dari perusahaan dapat dikenakan hukuman kurungan untuk jangka waktu maksimal hingga tiga bulan atau denda sampai dengan jumlah maksimum Rp100 ribu. Dalam praktiknya, sanksi maksimal tidak umum diterapkan. Namun, para pejabat dari Kantor Tenaga Kerja Daerah dapat setiap saat memeriksa unit usaha yang bersangkutan untuk menilai kepatuhan dan menghentikan sementara pemanfaatan mesin yang belum memenuhi persyaratan laporan berkala atau pemeriksaan ulang. Lebih lanjut, UU No. 13/2003 menetapkan bahwa pemberi kerja harus memberikan perlindungan yang mencakup kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawannya. UU 13/2003 juga menetapkan bahwa setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen untuk kesehatan dan keselamatan di tempat kerja sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Kegagalan untuk menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dapat dikenakan sanksi administratif sebagaimana diatur dalam Undang-undang 13/2013, dalam bentuk peringatan hingga pencabutan izin.

## XI. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan konsolidasian penting yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang tercantum dalam Prospektus ini. Calon investor juga harus membaca Bab V mengenai Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan (i) laporan keuangan konsolidasian Grup Kino periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit), yang laporan konsolidasiannya dilampirkan dalam Prospektus ini; dan (ii) laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, yang tidak dilampirkan dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian Grup Kino periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit), telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian dengan penekanan suatu hal terhadap penerapan PSAK No. 24 (revisi 2014), “Imbalan Kerja”, yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dalam laporannya tanggal 9 Oktober 2015 yang ditandatangani oleh Juninho Widjaja, CPA.

Laporan keuangan konsolidasian Grup Kino pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak diaudit dan telah disajikan kembali oleh manajemen Perseroan sesuai dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2014), “Imbalan Kerja”.

### 11.1. LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

*(dalam jutaan Rupiah)*

Uraian dan Keterangan	31 Desember				30 Juni	
	2010 <sup>(1)(2)</sup>	2011 <sup>(1)(2)</sup>	2012 <sup>(2)</sup>	2013 <sup>(2)</sup>	2014 <sup>(2)</sup>	2015
<b>ASET</b>						
<b>ASET LANCAR</b>						
Kas dan bank	5.592	6.929	9.465	62.869	44.354	48.939
Piutang usaha						
Pihak ketiga - bersih	147.379	211.250	248.117	301.937	445.839	752.277
Pihak berelasi	-	36.020	33.750	-	-	-
Piutang lain-lain	1.878	1.879	1.878	4.470	6.793	5.817
Persediaan - bersih	137.174	142.167	193.649	217.693	329.937	289.712
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	66	821	468
Uang muka	20.313	21.010	23.198	44.311	42.543	16.107
Bagian lancar beban dibayar di muka	744	1.218	3.230	8.477	18.347	20.048
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>313.080</b>	<b>420.473</b>	<b>513.287</b>	<b>639.823</b>	<b>888.634</b>	<b>1.133.368</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						
Deposito yang dibatasi penggunaannya	-	791	11.688	10.453	31.524	38.604
Investasi pada Entitas Asosiasi	3.103	3.051	2.996	44.550	42.925	37.816
Beban ditangguhkan	-	-	-	-	4.820	14.309
Aset tetap - bersih	179.959	227.674	444.097	618.304	870.052	958.829
Aset pajak tangguhan	7.378	5.364	8.186	8.603	6.395	6.649
Taksiran tagihan pajak	-	-	-	-	9.445	9.445
Beban dibayar di muka – setelah dikurangi beban lancar	222	574	995	1.383	6.341	9.629
Piutang pihak berelasi	1.897	2.135	4.221	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya	9.360	2.377	1.517	1.864	3.245	6.132
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>201.919</b>	<b>241.966</b>	<b>473.700</b>	<b>685.157</b>	<b>974.747</b>	<b>1.081.413</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>514.999</b>	<b>662.439</b>	<b>986.987</b>	<b>1.324.980</b>	<b>1.863.381</b>	<b>2.214.781</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	31 Desember				30 Juni	
	2010 <sup>(1)(2)</sup>	2011 <sup>(1)(2)</sup>	2012 <sup>(2)</sup>	2013 <sup>(2)</sup>	2014 <sup>(2)</sup>	2015
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH</b>						
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>						
Utang bank jangka pendek	107.993	188.114	253.475	265.201	546.504	586.205
Utang usaha						
Pihak ketiga	149.446	179.015	228.518	297.788	268.968	334.617
Pihak berelasi	27.035	41.732	44.987	120.611	157.227	114.851
Utang dividen	6.350	6.350	8.319	7.874	-	-
Utang lain-lain	4.774	-	-	7.452	8.481	7.221
Utang pajak	3.936	6.768	5.895	9.419	16.083	42.674
Beban masih harus dibayar	241	11.074	6.946	29.445	50.048	85.722
Uang muka penjualan	-	201	464	2.065	1.278	907
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Utang bank	29.923	30.160	43.730	31.223	30.656	46.238
Utang pembiayaan konsumen	3.570	5.652	6.847	5.837	2.343	1.229
Utang sewa pembiayaan	3.178	-	-	6.229	8.704	8.355
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>336.446</b>	<b>469.066</b>	<b>599.181</b>	<b>783.144</b>	<b>1.090.292</b>	<b>1.228.019</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>						
Liabilitas imbalan kerja karyawan	12.813	15.245	17.884	15.821	39.972	45.588
Utang pihak berelasi	8.116	8.088	8.088	11.117	-	-
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	294	5.563
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Utang bank	66.404	71.244	64.074	41.728	62.228	103.901
Utang pembiayaan konsumen	588	4.245	4.916	2.083	1.743	1.379
Utang sewa pembiayaan	3.758	-	-	9.895	6.468	2.510
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>91.679</b>	<b>98.822</b>	<b>94.962</b>	<b>80.644</b>	<b>110.705</b>	<b>158.941</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>428.125</b>	<b>567.888</b>	<b>694.143</b>	<b>863.788</b>	<b>1.200.997</b>	<b>1.386.960</b>
<b>EKUITAS - BERSIH</b>						
Modal ditempatkan dan disetor penuh	65.000	65.000	65.000	65.000	120.000	120.000
Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(6.809)	(28.763)	(10.720)	(31.361)	-	-
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	(66.377)	(66.377)
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	-	-	(1.966)	(1.966)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	154.812	296.310	409.992	434.956
Saldo laba						
Belum ditentukan penggunaannya	28.524	58.100	82.831	130.606	199.453	315.918
Telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	-	-	24.000
<b>Sub jumlah - bersih</b>	<b>86.715</b>	<b>94.337</b>	<b>291.923</b>	<b>460.555</b>	<b>661.102</b>	<b>826.531</b>
Kepentingan non-pengendali	159	214	921	637	1.282	1.290
<b>JUMLAH EKUITAS - BERSIH</b>	<b>86.874</b>	<b>94.551</b>	<b>292.844</b>	<b>461.192</b>	<b>662.384</b>	<b>827.821</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH</b>	<b>514.999</b>	<b>662.439</b>	<b>986.987</b>	<b>1.324.980</b>	<b>1.863.381</b>	<b>2.214.781</b>

(1) tidak diaudit;

(2) disajikan kembali.

## 11.2. LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2010 <sup>(1)(2)</sup>	2011 <sup>(1)(2)</sup>	2012 <sup>(2)</sup>	2013 <sup>(2)</sup>	2014 <sup>(2)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2015
<b>PENJUALAN</b>	<b>868.740</b>	<b>1.253.466</b>	<b>1.692.137</b>	<b>2.267.314</b>	<b>3.339.386</b>	<b>1.595.262</b>	<b>1.746.627</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>551.165</b>	<b>764.402</b>	<b>1.020.631</b>	<b>1.355.230</b>	<b>2.200.936</b>	<b>1.038.432</b>	<b>1.012.231</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>317.575</b>	<b>489.064</b>	<b>671.506</b>	<b>912.084</b>	<b>1.138.450</b>	<b>556.830</b>	<b>734.396</b>
Beban penjualan	(199.567)	(343.062)	(477.399)	(614.596)	(728.308)	(356.946)	(375.249)
Beban umum dan administrasi	(70.717)	(90.509)	(120.268)	(178.544)	(223.816)	(107.016)	(128.107)
Beban bunga	(25.060)	(25.480)	(31.141)	(36.441)	(60.503)	(24.402)	(42.853)
Rugi selisih kurs - bersih	2.218	(1.522)	(3.175)	(11.751)	(4.293)	(1.707)	(5.145)
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	(1.556)	(53)	(55)	(446)	2.118	(2.918)	(5.109)
Beban administrasi bank	-	(1.025)	(1.877)	(2.116)	(3.143)	(1.234)	(1.770)
Laba penjualan aset tetap	116	1.843	8	735	2.092	1.183	1.347
Laba penjualan barang bekas	1.755	957	1.048	4.342	1.595	856	999
Pendapatan bunga	73	49	63	634	1.217	504	977
Lain-lain - bersih	589	473	448	3.592	12.119	4.372	7.053
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>							
<b>PENGHASILAN - BERSIH</b>	<b>25.426</b>	<b>30.735</b>	<b>39.158</b>	<b>77.493</b>	<b>137.528</b>	<b>69.522</b>	<b>186.539</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	<b>(4.385)</b>	<b>(14.414)</b>	<b>(12.900)</b>	<b>(19.037)</b>	<b>(34.273)</b>	<b>(20.033)</b>	<b>(45.203)</b>
<b>LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>							
<b>SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN</b>							
<b>PROFORMA</b>	<b>21.041</b>	<b>16.321</b>	<b>26.258</b>	<b>58.456</b>	<b>103.255</b>	<b>49.489</b>	<b>141.336</b>
Dampak penyesuaian proforma							
atas laba periode/ tahun berjalan	(14.042)	21.215	5.286	(7.301)	905	862	-
<b>LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>	<b>6.999</b>	<b>37.536</b>	<b>31.544</b>	<b>51.155</b>	<b>104.160</b>	<b>50.351</b>	<b>141.336</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN)</b>							
<b>KOMPRESIF LAIN</b>	<b>(2.115)</b>	<b>(2.146)</b>	<b>177.885</b>	<b>151.122</b>	<b>97.405</b>	<b>(7.800)</b>	<b>24.101</b>
<b>LABA KOMPRESIF</b>							
<b>SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN</b>							
<b>PROFORMA ATAS PENGHASILAN</b>							
<b>KOMPRESIF LAIN</b>	<b>4.884</b>	<b>35.390</b>	<b>209.429</b>	<b>202.277</b>	<b>201.565</b>	<b>42.551</b>	<b>165.437</b>
Dampak penyesuaian proforma							
atas penghasilan kompresif lain	571	740	(23.329)	(6.662)	2.985	2.699	-
<b>LABA KOMPRESIF</b>	<b>5.455</b>	<b>36.130</b>	<b>186.100</b>	<b>195.615</b>	<b>204.550</b>	<b>45.250</b>	<b>165.437</b>
Laba periode/tahun berjalan							
yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	6.938	37.462	31.460	50.893	103.995	50.241	141.330
Kepentingan non-pengendali	61	74	84	262	165	110	6
<b>LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>	<b>6.999</b>	<b>37.536</b>	<b>31.544</b>	<b>51.155</b>	<b>104.160</b>	<b>50.351</b>	<b>141.336</b>
Laba kompresif							
yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	5.409	36.076	185.393	195.123	204.460	45.225	165.429
Kepentingan non-pengendali	46	54	707	492	90	25	8
<b>LABA KOMPRESIF</b>	<b>5.455</b>	<b>36.130</b>	<b>186.100</b>	<b>195.615</b>	<b>204.550</b>	<b>45.250</b>	<b>165.437</b>

(1) tidak diaudit;

(2) disajikan kembali.

### 11.3. RASIO (tidak diaudit)

Uraian dan keterangan	31 Desember					30 Juni
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>RASIO PERTUMBUHAN (%)</b>						
Penjualan	t.d.b.	44,3%	35,0%	34,0%	47,3%	9,5% <sup>(1)</sup>
Beban pokok penjualan	t.d.b.	38,7%	33,5%	32,8%	62,4%	-2,5% <sup>(1)</sup>
Laba kotor	t.d.b.	54,0%	37,3%	35,8%	24,8%	31,9% <sup>(1)</sup>
Laba operasi	t.d.b.	17,3%	33,1%	61,1%	56,7%	148,8% <sup>(1)</sup>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	t.d.b.	20,9%	27,4%	97,9%	77,5%	168,3% <sup>(1)</sup>
Laba periode/tahun berjalan	t.d.b.	436,3%	-16,0%	62,2%	103,6%	180,7% <sup>(1)</sup>
Jumlah aset	t.d.b.	28,6%	49,0%	34,2%	40,6%	18,9% <sup>(2)</sup>
Jumlah liabilitas	t.d.b.	32,6%	22,2%	24,4%	39,0%	15,5% <sup>(2)</sup>
Jumlah ekuitas	t.d.b.	8,8%	209,7%	57,5%	43,6%	25,0% <sup>(2)</sup>
<b>RASIO USAHA (%)</b>						
Laba kotor / Penjualan	36,6%	39,0%	39,7%	40,2%	34,1%	42,0%
Laba operasi / Penjualan	5,4%	4,4%	4,4%	5,2%	5,6%	13,2%
Laba periode/tahun berjalan / Penjualan	0,8%	3,0%	1,9%	2,3%	3,1%	8,1%
Laba periode/tahun berjalan / Jumlah ekuitas	8,1%	39,7%	10,8%	11,1%	15,7%	17,1%
Laba periode/tahun berjalan / Jumlah aset	1,4%	5,7%	3,2%	3,9%	5,6%	6,4%
<b>RASIO KEUANGAN (x)</b>						
Jumlah aset / Jumlah liabilitas	1,20	1,17	1,42	1,53	1,55	1,60
Jumlah liabilitas / Jumlah ekuitas	4,93	6,01	2,37	1,87	1,81	1,68
Jumlah liabilitas / Jumlah aset	0,83	0,86	0,70	0,65	0,64	0,63
<i>Interest bearing debt / Jumlah ekuitas (Net bearing ratio)</i>	2,48	3,17	1,27	0,79	0,99	0,91
Laba (rugi) tahun berjalan / Utang bank jangka pendek <i>(Debt service coverage ratio)</i>	0,06	0,20	0,12	0,19	0,19	0,24
Jumlah aset lancar / Jumlah liabilitas lancar	0,93	0,90	0,86	0,82	0,82	0,92

t.d.b. : tidak dapat diperbandingkan

(1) dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014;

(2) dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014.

### 11.4. RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM FASILITAS KREDIT (tidak diaudit)

RASIO	Persyaratan Keuangan	30 Juni 2015
<b>Perseroan</b>		
<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk.</u>		
Rasio lancar	minimum 1:1	0,88 <sup>(1)</sup>
<i>Debt to equity ratio</i>	maksimum 2,5:1	0,53
Nilai piutang usaha dan persediaan	minimum sebesar 100% dari jumlah pinjaman modal kerja bank ditambah dengan utang usaha	104%
<i>Debt service coverage ratio</i>	minimum 1,5:1	2,99
Utang bank terhadap EBITDA	maksimum 3:1	2,03
<u>PT Bank Central Asia Tbk.</u>		
<i>Debt service coverage ratio</i>	minimum 1:1	2,99
<b>DLS</b>		
<u>PT Bank Danamon Indonesia Tbk.</u>		
Jumlah aset lancar (kas, piutang usaha dan persediaan)	lebih besar dari liabilitas lancar (utang bank jangka pendek dan utang usaha)	Lebih besar
<u>PT Bank DBS Indonesia</u>		
<i>Gearing ratio</i> (jumlah utang bank/jumlah ekuitas)	maksimal 5x	1,45
<i>Debt service ratio</i>	min 1,25x	3,76
<i>Networth</i>	tidak berkurang lebih dari 25,00% setiap tahun	meningkat 130%

(1) Perseroan telah memperoleh *waiver* dari Bank CIMB atas rasio keuangan yang tidak dapat dipenuhi pada 30 Juni 2015.

## XII. EKUITAS

Tabel di bawah menggambarkan posisi ekuitas Grup Kino yang bersumber dari laporan keuangan konsolidasian Grup Kino periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit).

Laporan keuangan konsolidasian Grup Kino periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit), telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International), akuntan publik independen, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dengan pendapat wajar tanpa modifikasi dengan penekanan suatu hal terhadap penerapan PSAK No. 24 (revisi 2014), “Imbalan Kerja”, yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dalam laporannya tanggal 9 Oktober 2015 yang ditandatangani oleh Juninho Widjaja, CPA.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	31 Desember		30 Juni	
	2012 <sup>(1)</sup>	2013 <sup>(1)</sup>	2014 <sup>(1)</sup>	2015
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				
Modal ditempatkan dan disetor penuh	65.000	65.000	120.000	120.000
Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(10.720)	(31.361)	-	-
Tambahan modal disetor	-	-	(66.377)	(66.377)
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	(1.966)	(1.966)
Penghasilan komprehensif lain	154.812	296.310	409.992	434.956
Saldo laba				
Belum ditentukan penggunaannya	82.831	130.606	199.453	315.918
Telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	24.000
<b>Sub Jumlah</b>	<b>291.923</b>	<b>460.555</b>	<b>661.102</b>	<b>826.531</b>
Kepentingan non-pengendali	921	637	1.282	1.290
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>292.844</b>	<b>461.192</b>	<b>662.384</b>	<b>827.821</b>

(1) disajikan kembali.

Selain yang telah disebutkan di atas, setelah tanggal Laporan Auditor Independen hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak ada lagi perubahan struktur permodalan yang terjadi.

### Tabel Proforma Ekuitas

Seandainya perubahan ekuitas Grup Kino karena adanya Penawaran Umum Saham Perdana kepada Masyarakat terjadi pada tanggal 30 Juni 2015, maka proforma struktur permodalan Grup Kino pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah, kecuali untuk jumlah saham dan Harga Penawaran)

Uraian dan Keterangan	Posisi ekuitas menurut laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2015	Perubahan ekuitas setelah tanggal 30 Juni 2015 jika diasumsikan terjadi pada tanggal tersebut: Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 228.571.500 (dua ratus dua puluh delapan juta lima ratus tujuh puluh satu ribu lima ratus) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan Harga Penawaran Rp3.800 setiap saham	Proforma ekuitas pada tanggal 30 Juni 2015 setelah Penawaran Umum Saham Perdana
Modal ditempatkan dan disetor penuh	120.000	22.857	142.857
Tambahan modal disetor	(66.377)	771.104 <sup>(1)</sup>	704.727
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali	(1.966)	-	(1.966)
Penghasilan komprehensif lain	434.956	-	434.956
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya	315.918	-	315.918
Telah ditentukan penggunaannya	24.000	-	24.000
<b>Sub Jumlah</b>	<b>826.531</b>	<b>793.961</b>	<b>1.620.492</b>
Kepentingan non-pengendali	1.290	-	1.290
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>827.821</b>	<b>793.961</b>	<b>1.621.782</b>

(1)Setelah dikurangi biaya emisi



### XIII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham biasa atas nama yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk saham biasa atas nama yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini, mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, khususnya UUPT, Perseroan dapat membagikan dividen. Pembayaran dividen mengacu pada ketentuan-ketentuan yang terdapat pada Anggaran Dasar Perseroan dan persetujuan pemegang saham pada RUPS serta mempertimbangkan kewajaran atas pembayaran tersebut dan juga kepentingan Perseroan. Pembayaran dividen hanya dapat dilakukan apabila Perseroan mencatatkan laba ditahan yang positif.

Dividen interim dapat dibagikan pada akhir tahun keuangan selama tidak melanggar ketentuan dari Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian tersebut tidak menyebabkan kekayaan bersih Perseroan lebih kecil dari modal ditempatkan dan disetor. Pembagian atas dividen interim ditentukan oleh Direksi setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Jika pada akhir tahun keuangan Perseroan mengalami kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh para pemegang saham kepada Perseroan. Dalam hal pemegang saham tidak dapat mengembalikan dividen interim, maka Direksi dan Dewan Komisaris akan bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan.

Setelah Penawaran Umum Saham Perdana ini, manajemen Perseroan bermaksud membayarkan dividen kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah hingga 30,0% (tiga puluh persen) atas laba bersih tahun buku yang bersangkutan, dimulai dari tahun 2016 berdasarkan laba tahun berjalan tahun buku 2015. Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada tanggal daftar pemegang saham yang berhak atas dividen (*“recording date”*). Pemegang Saham yang tercatat pada saat *recording date* akan berhak atas dividen yang disetujui, dengan memperhitungkan PPh dan pemotongan pajak, jika ada. Direksi Perseroan dapat melakukan perubahan kebijakan dividen setiap waktu, yang tunduk pada persetujuan oleh pemegang saham pada saat RUPS.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen atas saham tersebut, akan bergantung pada rekomendasi Direksi Perseroan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang meliputi:

- Laba ditahan, hasil usaha dan keuangan, kondisi keuangan, kondisi likuiditas, prospek usaha di masa depan (termasuk belanja modal dan akuisisi), kebutuhan kas, kesempatan bisnis;
- Pembayaran dividen tunai oleh Entitas Anak kepada Perseroan; dan
- Faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi.

Tidak ada *negative covenant* yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.

## XIV. PERPAJAKAN

Berdasarkan Pasal 4 ayat (3) huruf (f) Undang-Undang No. 7 tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No.36 tahun 2008 (“UU PPh No. 36 tahun 2008”) tentang Pajak Penghasilan (berlaku efektif 1 Januari 2009), dividen atau bagian laba yang diterima oleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak Dalam Negeri (“WPDN”), koperasi, Badan Usaha Milik Negara, atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi :

- i. Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
- ii. Bagi Perseroan terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25,00% dari jumlah modal yang disetor.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-07/PJ.42/1995 tanggal 21 Februari 1995 perihal Pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek (seri PPh Umum No. 3 *juncto* SE-06/PJ.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek), ditetapkan sebagai berikut :

- i. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 0,10% (nol koma satu persen) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan saham yang bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham.
- ii. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,50% (nol koma lima persen) dari seluruh nilai saham pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum Saham Perdana. Besarnya nilai saham tersebut adalah nilai saham Perseroan pada saat Penawaran Umum Saham Perdana. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan atas saham pendiri dilakukan oleh Perseroan atas nama pemilik saham pendiri selambat-lambatnya satu (1) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek.
- iii. Yang dimaksud dengan “pendiri” adalah orang pribadi atau badan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atau tercantum dalam anggaran dasar Perseroan sebelum Pernyataan Pendaftaran yang diajukan kepada OJK dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana memperoleh Pernyataan Efektif.
- iv. Pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai ketentuan di atas. Namun apabila pemilik saham pendiri memilih untuk tidak memanfaatkan kemudahan sebagaimana dimaksud dalam butir 2 tersebut di atas, maka atas penghasilan berupa keuntungan (“*capital gain*”) dari transaksi penjualan saham pendiri dikenakan Pajak Penghasilan sesuai dengan tarif yang berlaku umum berdasarkan Pasal 17 UU PPh No. 36 tahun 2008.

Berdasarkan Pasal 17 ayat (2c) UU PPh No.36 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri, penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh WPDN orang pribadi dikenai Pajak Penghasilan sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah bruto dan bersifat final. Sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan No. 111/PMK.03/2010 tentang Tata Cara Pemotongan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri, pengenaan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 10% di atas dilakukan melalui pemotongan oleh pihak yang membayar atau pihak lain yang ditunjuk selaku pembayar dividen pada saat dividen disediakan untuk dibayarkan.

Pasal 23 ayat (1a) UU PPh No. 36 tahun 2008 menyebutkan bahwa atas dividen yang dibayarkan atau disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya kepada WPDN atau bentuk usaha tetap dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto dividen oleh pihak yang wajib membayarkan

(Perseroan). Dalam hal Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh dividen tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% daripada tarif pajak yang seharusnya dikenakan atau sebesar 30% dari jumlah bruto dividen.

Pemotongan pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (1a) UU PPh No. 36 tahun 2008 di atas antara lain tidak dilakukan atas dividen yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3f) UU PPh No. 36 tahun 2008 (sebagaimana disebutkan di paragraf pertama di atas) dan dividen yang diterima oleh orang pribadi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (2c) UU PPh No. 36 tahun 2008.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. PMK 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu yang Memberikan Penghasilan kepada Dana Pensiun yang Dikecualikan sebagai Objek Pajak Penghasilan, dividen dari saham yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya disahkan Menteri Keuangan dari penanaman modal pada perseroan terbatas yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia dikecualikan dari Objek Pajak Penghasilan.

Berdasarkan Pasal 26 ayat (1a) UU PPh No. 36 tahun 2008, dividen yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya oleh Perseroan kepada Wajib Pajak Luar Negeri (“WPLN”) selain Bentuk Usaha Tetap di Indonesia, dipotong Pajak Penghasilan sebesar 20% atas jumlah bruto penghasilan oleh Perseroan, atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada penduduk suatu negara yang telah menandatangani Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (“P3B”) dengan Indonesia.

Agar WPLN tersebut dapat menerapkan tarif sesuai ketentuan P3B, maka sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak (“DJP”) No. PER-24/PJ/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Perubahan atas Peraturan DJP No. PER-61/PJ/2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, WPLN diwajibkan untuk melampirkan Surat Keterangan Domisili (“SKD”)/*Certificate of Domicile of Non Resident Tax Payer for Indonesia Tax Withholding*, yaitu :

- i. Form-DGT 1 untuk WPLN selain yang tercantum di nomor 2 di bawah ini.
- ii. Form-DGT 2 untuk WPLN bank; WPLN yang menerima atau memperoleh penghasilan melalui Kustodian sehubungan dengan penghasilan dari transaksi pengalihan saham atau obligasi yang diperdagangkan atau dilaporkan di pasar modal di Indonesia selain bunga dan dividen; dan WPLN yang berbentuk dana pensiun yang pendiriannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di negara mitra P3B Indonesia dan merupakan subjek pajak di negara mitra P3B Indonesia.
- iii. Form SKD yang lazim disahkan atau diterbitkan oleh negara mitra P3B dapat digunakan dalam hal pejabat yang berwenang di negara mitra P3B tidak berkenan menandatangani Form-DGT 1/Form-DGT 2. Form SKD tersebut diterbitkan menggunakan Bahasa Inggris dan harus memenuhi persyaratan lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (4) PER-24/PJ/2010. Dalam hal ini Form-DGT 1/Form DGT-2 cukup ditandatangani WPLN penerima penghasilan yang merupakan lampiran Form SKD negara mitra P3B.

Di samping persyaratan Form DGT-1 atau Form DGT-2 atau Form SKD negara mitra P3B, sesuai dengan Peraturan DJP No. PER-25/PJ/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Perubahan Peraturan DJP No. PER-62/PJ/2009 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, secara umum WPLN penerima dividen wajib memenuhi persyaratan bahwa pendirian perusahaan atau pengaturan struktur/ skema transaksi tidak semata-mata ditujukan untuk pemanfaatan P3B. Secara lebih khusus, bagi WPLN penerima dividen yang berdomisili di negara mitra P3B yang mempunyai pengaturan mengenai *beneficial owner* atau pemilik yang sebenarnya atas manfaat ekonomis dari penghasilan dalam P3B yang bersangkutan, diberikan persyaratan tambahan sebagai berikut :

- i. kegiatan usaha dikelola oleh manajemen sendiri yang mempunyai kewenangan yang cukup untuk menjalankan transaksi; dan
- ii. perusahaan mempunyai pegawai; dan
- iii. mempunyai kegiatan atau usaha aktif; dan
- iv. penghasilan yang bersumber dari Indonesia terutang pajak di negara penerima; dan
- v. tidak menggunakan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari total penghasilannya untuk memenuhi kewajiban kepada pihak lain dalam bentuk, seperti: bunga, royalti, atau imbalan lainnya, tidak termasuk pemberian imbalan kepada karyawan yang diberikan secara wajar dalam hubungan pekerjaan dan biaya-biaya lain yang lazim dikeluarkan oleh WPLN dalam menjalankan usahanya dan pembagian keuntungan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham.

**Pemenuhan Kewajiban Perpajakan oleh Perseroan**

Sebagai Wajib Pajak secara umum Perseroan memiliki kewajiban untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

**CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG MUNGKIN TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI.**

## XV. PENJAMINAN EMISI EFEK

### 15.1. KETERANGAN TENTANG PENJAMINAN EMISI EFEK

Sesuai dengan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek yang namanya disebut di bawah ini, secara sendiri-sendiri dan tidak bersama-sama, menyetujui sepenuhnya untuk menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat sesuai bagian penjaminannya masing-masing dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan mengikatkan diri untuk membeli Saham Yang Ditawarkan yang tidak habis terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran Umum Saham Perdana.

Perjanjian Penjaminan Emisi Efek ini menghapuskan perikatan sejenis baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ada sebelumnya dan yang akan ada di kemudian hari antara Perseroan dengan Penjamin Emisi Efek.

Selanjutnya Penjamin Emisi Efek yang ikut serta dalam penjaminan emisi saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi penjaminan emisi efek dalam Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Porsi Penjaminan		
	Saham	Rp	(%)
<b>Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek</b>			
1. PT Deutsche Securities Indonesia	87.276.200	331.649.560.000	38,18
2. PT Credit Suisse Securities Indonesia	69.866.700	265.493.460.000	30,57
3. PT Indo Premier Securities	71.428.600	271.428.680.000	31,25
<b>Total</b>	<b>228.571.500</b>	<b>868.571.700.000</b>	<b>100,00</b>

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek seperti tersebut di atas dengan tegas menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan sebagai "Afiliasi" dalam UUPM.

### 15.2. PENENTUAN HARGA PENAWARAN PADA PASAR PERDANA<sup>31</sup>

Harga Penawaran untuk saham ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi pemegang saham, Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Berdasarkan hasil Penawaran Awal (*bookbuilding*) yang dilaksanakan pada tanggal 10 – 20 November 2015 pada kisaran harga Rp3.750 (tiga ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah) - Rp5.225 (lima ribu dua ratus dua puluh lima Rupiah). Dengan mempertimbangkan jumlah permintaan terbanyak yang diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek selama masa Penawaran Awal, maka berdasarkan kesepakatan antara Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan Perseroan ditetapkan Harga Penawaran sebesar Rp3.800 (tiga ribu delapan ratus Rupiah). Penentuan harga ini juga telah mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Kondisi pasar pada saat *bookbuilding* dilakukan;
- Kinerja keuangan Perseroan;
- Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja Perseroan, sejarah singkat, prospek usaha dan keterangan mengenai industri barang konsumen di Indonesia;
- Penilaian terhadap direksi dan manajemen, operasi atau kinerja Perseroan, baik di masa lampau maupun pada saat ini, serta prospek usaha dan prospek pendapatan di masa mendatang;
- Status dari perkembangan terakhir Perseroan; dan
- Mempertimbangkan kinerja saham di pasar sekunder.

## XVI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini adalah sebagai berikut:

### AKUNTAN PUBLIK

#### **Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International)**

Gedung Jaya, Lantai 1  
Jl. M.H. Thamrin No.12  
Jakarta 10340

STTD : 26/PM.22/STTD-AP/2015 tanggal 3 Maret 2015 atas nama Juninho Widjaja  
Keanggotaan asosiasi : Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. 1981 atas nama Juninho Widjaja  
Pedoman kerja : Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)  
Surat penunjukan : KNTR-C2/0004/05/2015/JY/JW tanggal 22 Juni 2015

#### **Tugas dan kewajiban pokok:**

Melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI. Menurut standar tersebut, Akuntan Publik diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Akuntan Publik bertanggung jawab penuh atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan audit juga meliputi penilaian atas dasar prinsip akuntansi yang dipergunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

#### **Pengalaman kerja di bidang Pasar Modal untuk tiga tahun terakhir :**

No.	Perusahaan	Kegiatan	Tahun
1.	PT Anabatic Technologies Tbk	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
2.	PT Garuda Metalindo Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
3.	PT Graha Layar Prima Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014
4.	PT Blue Bird Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014
5.	PT Soechi Line Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014
6.	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2013

### KONSULTAN HUKUM

Hiswara Bunjamin & Tandjung  
Gedung BRI II, Lantai 23  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44 - 46  
Jakarta 10210

STTD : 531/BL/STTD-KH/2008 tanggal 14 April 2008 atas nama Kristo Molina, S.H.  
Keanggotaan asosiasi : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 200817 atas nama Kristo Molina, S.H.  
Pedoman kerja : Standar Profesi Konsultan Himpunan Hukum Pasar Modal Lampiran dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012 dan Keputusan HKHPM No. 01/KEP-HKHPM/II/2014 tanggal 4 Februari 2014  
Surat penunjukan : 014/LC/HBT/0615 tanggal 3 Juni 2015

### Tugas dan kewajiban pokok :

Konsultan Hukum melakukan pemeriksaan atas fakta yang ada mengenai Grup Kino dan keterangan lain yang berkaitan sebagaimana yang disampaikan oleh Perseroan ditinjau dari segi hukum. Hasil pemeriksaan tersebut telah dimuat dalam Laporan Hasil Uji Tuntas Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri, sesuai dengan kode etik, standar profesi, dan peraturan Pasar Modal yang berlaku.

### Pengalaman kerja di bidang Pasar Modal untuk tiga tahun terakhir :

No.	Perusahaan	Kegiatan	Tahun
1.	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
2.	PT Garuda Metalindo Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
3.	PT Solusi Tunas Pratama Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2014
4.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2013
5.	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2012
6.	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2012

### NOTARIS

#### Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.

Komplek Rukan Fatmawati Mas II/210  
 Jl. RS Fatmawati 20  
 Jakarta Selatan, Indonesia

STTD : No. 665/BL/STTD-N/2012 tanggal 8 Juni 2012 atas nama Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.  
 Keanggotaan asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia No. 123/Pengda/Suket/XII/2012 atas nama Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.  
 Pedoman kerja : Undang-Undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.

### Tugas dan kewajiban pokok :

Ruang lingkup tugas Notaris dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini adalah membuat akta-akta berita acara RUPS Perseroan dan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, sesuai dengan peraturan jabatan notaris dan kode etik notaris.

### Pengalaman kerja di bidang Pasar Modal untuk tiga tahun terakhir :

No.	Perusahaan	Kegiatan	Tahun
1.	PT Mega Manunggal Property Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
2.	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Penawaran Umum Obligasi	2015
3.	PT Provident Agro Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2014
4.	PT Blue Bird Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014
5.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	Penawaran Umum Obligasi	2013
6.	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2013

### PENILAI INDEPENDEN

KJPP Susan Widjojo & Rekan  
 Menara Batavia, Lantai 28  
 Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126  
 Jakarta 10210, Indonesia

Izin Penilai : No. P-1.09.00198  
 STTD : No. 07/BL/STTD-P/A/2006 tanggal 5 Oktober 2006 atas nama Susan Widjojo  
 Keanggotaan asosiasi : Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI) No. 95-S-00610  
 Pedoman kerja : Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI).

### Tugas dan kewajiban pokok :

Ruang lingkup tugas Penilai Independen dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini sesuai standar profesi dan peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi pemeriksaan secara langsung pada aset tetap Perseroan serta melakukan penilaian atas nilai pasar aset tetap yang dimiliki Perseroan dan DLS per tanggal 30 Juni 2015. Dalam melaksanakan tugas penilaian untuk sampai pada opini atas nilai, Penilai Independen senantiasa mengacu pada SPI-2007 dan Peraturan No. VIII.C.4, Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. KEP-478/BL/2009 tanggal 31 Desember 2009 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal.

### Pengalaman kerja di bidang Pasar Modal untuk tiga tahun terakhir :

No.	Perusahaan	Kegiatan	Tahun
1.	PT Siti Agung Makmur	Penawaran Umum Obligasi	2014
2.	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2013
3.	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2013
4.	PT Chang Chun DPN Chemical Industry	Transaksi penjualan saham	2013
5.	PT Dyandra Media International Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2013

### BIRO ADMINISTRASI EFEK (“BAE”)

#### PT Datindo Entrycom

Puri Datindo-Wisma Sudirman  
 Jl. Jend Sudirman Kav. 34  
 Jakarta 10220, Indonesia

Keanggotaan Asosiasi : Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia (ABI).  
 Izin usaha sebagai BAE : berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-16/PM/1991 tanggal 19 April 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Sebagai Biro Administrasi Efek kepada PT Datindo Entrycom.

### Tugas dan kewajiban pokok :

Tugas dan tanggung jawab BAE dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini, sesuai dengan standar profesi dan peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi penerimaan dan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham (“DPPS”) dan FPPS yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana diisyaratkan dalam pemesanan saham dan telah mendapatkan persetujuan dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham, dan melakukan administrasi pemesanan saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE. Bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah Saham Yang Ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan berdasarkan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, mencetak konfirmasi penjatahan dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab menerbitkan Formulir Konfirmasi Penjatahan (“FKPS”) atas nama pemesan yang mendapatkan penjatahan dan menyusun laporan Penawaran Umum Saham Perdana sesuai peraturan yang berlaku.

### Pengalaman kerja di bidang Pasar Modal untuk tiga tahun terakhir :

No.	Perusahaan	Kegiatan	Tahun
1.	PT Bank Harda Internasional Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
2.	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2015
3.	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2015
4.	PT Anabatic Technologies Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
5.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	Penawaran Umum Terbatas	2015
6.	PT Merdeka Copper Gold Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
7.	PT Mega Manunggal Property Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2015
8.	PT Intan Baruprana Finance Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014
9.	PT Blue Bird Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014
10.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014



No.	Perusahaan	Kegiatan	Tahun
11.	PT Graha Layar Prima Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014
12.	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2014
13.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2013
14.	PT Arita Prima Indonesia Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2013
15.	PT Cipaganti Citra Graha Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2013
16.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2013
17.	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2013
18.	PT Mitra Phinasthika Mustika Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2013
19.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Penawaran Umum Saham Perdana	2013

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini menyatakan tidak ada hubungan Afiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Halaman ini sengaja dikosongkan

## **XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM**

Berikut ini adalah salinan pendapat dari segi hukum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Perseroan, dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana melalui Prospektus ini, yang telah disusun oleh Konsultan Hukum Hiswara Bunjamin & Tandjung.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Jakarta, 24 November 2015

Our Ref.: 36/11/15

Kepada: **PT KINO INDONESIA TBK**  
Jl. Raya Cibolerang 203 Kav 03 RT 07/RW 07  
Margasuka, Babakan Ciparay  
Kota Bandung  
Jawa Barat

U.p.: Direksi

Dengan hormat,

**Pendapat Dari Segi Hukum**  
**Sehubungan Dengan Rencana Penawaran Umum Saham Perdana oleh**  
**PT Kino Indonesia Tbk**

Untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, yang bertandatangan di bawah ini, **Kristo Molina**, S.H., Rekan pada kantor hukum Hiswara Bunjamin & Tandjung, terdaftar sebagai Advokat dengan Nomor 07.10513 dan juga terdaftar sebagai Konsultan Hukum, Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal pada Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") dengan Nomor Pendaftaran 531/BL/STTD-KH/2008 tanggal 14 April 2008 dan telah terdaftar pada Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) dengan Nomor 200817, selaku konsultan hukum independen yang telah ditunjuk oleh PT Kino Indonesia Tbk. ("**Perseroan**") berdasarkan surat Perseroan Nomor 014/LC/HBT/0615 tanggal 3 Juni 2015, untuk melakukan uji tuntas (selanjutnya disebut "**Uji Tuntas**") terhadap Perseroan dan PT Dutalestari Sentratama, anak perusahaan Perseroan yang berbadan hukum Indonesia yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan ("**DLS**") dan membuat laporan atas hasil Uji Tuntas (selanjutnya disebut "**Laporan Uji Tuntas**") dan memberikan pendapat dari segi hukum mengenai aspek-aspek hukum dari Perseroan dan DLS sebagaimana disyaratkan oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia khususnya di bidang pasar modal ("**Pendapat dari Segi Hukum**"), sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana ("**Penawaran Umum Perdana**") sebagaimana diuraikan dibawah ini.

Perseroan, melalui Penawaran Umum Perdana, berencana untuk menerbitkan sebanyak 16% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana atau sama dengan 228.571.500 lembar saham baru, masing-masing saham dengan nilai nominal Rp100 ("**Saham Yang Ditawarkan**"), dimana berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan Diluar Rapat Dewan Komisaris tertanggal 7 Oktober 2015, sebanyak 30.000 lembar saham dari Saham Yang Ditawarkan tersebut akan ditawarkan kepada karyawan Perseroan melalui program *Employee Stock Allocation* ("**Pelaksanaan ESA**"), dengan harga penawaran yang ditawarkan kepada masyarakat sebesar Rp3.800, yang akan dijamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) oleh PT Credit Suisse Securities Indonesia, PT Deutsche Securities Indonesia dan PT Indopremier Securities Indonesia ("**Penjamin Pelaksana Emisi Efek**"). Dalam rangka Penawaran Umum Perdana ini, seluruh saham Perseroan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("**BEI**").

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum dan peraturan pasar modal yang berlaku, dalam rangka Penawaran Umum Perdana, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham Perseroan sebagaimana dinyatakan di dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 46 tanggal 14 Juli 2015 dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., Mkn. Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah mendapat (i) persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939480.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 15 Juli 2015, (ii) penerimaan pemberitahuan dari Menkumham melalui surat penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Menkumham No. AHU-AH.01.03-0951696 tanggal 15 Juli 2015, dan (iii) penerimaan pemberitahuan dari Menkumham melalui surat penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan dari Menkumham No. AHU-AH.01.03-0951697 tanggal 15 Juli 2015, dengan Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-3533892.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 15 Juli 2015 (“Akta 46/2015”).

Dana hasil Penawaran Umum Perdana, setelah dikurangi dengan biaya emisi efek dan biaya-biaya lainnya yang terkait dengan Penawaran Umum Perdana, akan digunakan oleh Perseroan dengan perincian sebagai berikut:

1. Sekitar 27% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan untuk pembelian/akuisisi merek dan/atau pembelian/akuisisi aset dan/atau pembelian/akuisisi/penyertaan modal pada perusahaan di industri sejenis untuk mendukung pertumbuhan inorganik Perseroan dan anak perusahaan;

Perseroan secara konsisten mencari peluang untuk berkembang secara organik dan akan melakukan investasi hanya apabila memenuhi kriteria investasi Perseroan yang mencakup antara lain segmen pasar yang menarik, potensi pertumbuhan yang tinggi dan tingkat pengembalian investasi yang kompetitif. Rencana pembelian/akuisisi merek dan/atau pembelian/akuisisi aset dan/atau pembelian/akuisisi/penyertaan modal pada perusahaan di industri sejenis saat ini masih dalam tahapan identifikasi.

2. Sekitar 50% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan untuk belanja modal dalam rangka mendukung pertumbuhan organik Perseroan dan anak perusahaan;

Perseroan akan menggunakan dana tersebut untuk menambah kapasitas produksi segmen bisnis pemeliharaan dan perawatan tubuh dan segmen bisnis minuman sedangkan DLS akan menggunakan dana tersebut untuk memperluas dan memperkuat jaringan distribusi seperti pembukaan kantor cabang baru dan penambahan aset operasional. Dana tersebut akan dialokasikan dengan mempertimbangkan pertumbuhan permintaan masing-masing segmen bisnis dan dampaknya terhadap kapasitas pabrik Perseroan serta ketersediaan titik-titik distribusi strategis bagi DLS.

3. Sisanya sekitar 23% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan untuk modal kerja.

Rencana operasional yang akan dibiayai meliputi kegiatan operasional pabrik Perseroan untuk pembelian bahan baku dan pembayaran gaji, kegiatan operasional kantor korespondensi berupa sewa ruangan kantor korespondensi, dan kegiatan operasional anak perusahaan seperti pembayaran gaji, pembayaran kepada pemasok/*principal*, sewa ruangan dan biaya operasional lainnya seiring dengan bertambah luasnya jaringan distribusi Perseroan dan anak perusahaan.

Pemberian dana kepada anak perusahaan dapat dilakukan dalam bentuk penyertaan oleh Perseroan dan/atau pinjaman dengan memperhatikan syarat dan ketentuan wajar yang berlaku di pasar.

Perseroan bertanggungjawab atas realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana secara berkala kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan melaporkan kepada OJK sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana, maka Perseroan terlebih dahulu akan melaporkan kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya, dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**"). Apabila penggunaan dana sebagaimana disebutkan di atas merupakan transaksi material dan/atau merupakan transaksi afiliasi dan/atau mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dan/atau Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("**Peraturan IX.E.1**"), maka Perseroan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku berdasarkan peraturan-peraturan tersebut.

Pendapat dari Segi Hukum ini dibuat berdasarkan keadaan Perseroan dan DLS, terhitung sejak tanggal didirikannya sampai dengan saat dikeluarkannya Pendapat dari Segi Hukum ini dan dibuat berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen asli, turunan, salinan maupun fotokopi yang kami terima dari Perseroan dan DLS, serta pernyataan atau keterangan lisan dan/atau tertulis yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil dan/atau karyawan Perseroan dan/atau DLS (sebagaimana relevan), yang hasilnya dimuat dalam Laporan Uji Tuntas atas Perseroan dan DLS yang menjadi dasar dari Pendapat dari Segi Hukum ini, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendapat dari Segi Hukum ini menggantikan Pendapat dari Segi Hukum kami sebelumnya yang telah kami sampaikan berdasarkan Pendapat dari Segi Hukum No. Ref.: 25/10/2015 tanggal 12 Oktober 2015.

Setelah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen sebagaimana dirinci lebih lanjut dalam Laporan Uji Tuntas, serta dengan tunduk pada kualifikasi dan asumsi yang kami sebutkan di bagian akhir dari Pendapat dari Segi Hukum kami, maka Pendapat dari Segi Hukum kami adalah sebagai berikut:

#### **A. Perseroan**

- A.1. Perseroan telah didirikan secara sah berdasarkan hukum di Indonesia dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo, berkedudukan di Kota Bandung, berdasarkan akta pendirian Perseroan No. 3 tanggal 8 Februari 1999, yang dibuat di hadapan Hadi Winata, S.H., Notaris di Sukabumi, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman (sekarang menjadi Menkumham) melalui Surat Keputusannya No. C-7429 HT.01.01-TH.99. tanggal 20 April 1999 yang telah didaftarkan pada daftar perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Sukabumi No. 40/BH.10.21/X/99 tanggal 6 Oktober 1999 dengan TDP No. 102112400279, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 1999 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8015 tahun 1999 ("**Akta Pendirian Perseroan**") dan dijalankan menurut dan berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia.

Akta Pendirian Perseroan yang memuat anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir kali diubah dengan Akta 46/2015 (“**Anggaran Dasar Perseroan**”). Berdasarkan Akta No. 46/2015 Perseroan, para pemegang saham Perseroan mengambil keputusan untuk menyetujui antara lain:

1. Rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat melalui pasar modal, termasuk antara lain:
  - a. Penerbitan saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perseroan dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100 dan menawarkan kepada masyarakat baik secara domestik maupun internasional, dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 16% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana, yang jumlah pastinya akan ditentukan oleh Dewan Komisaris Perseroan;
  - b. Pelaksanaan ESA dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana, yang jumlah pastinya akan ditentukan oleh Dewan Komisaris Perseroan (jika ada); dan
  - c. Menyetujui dan mencatatkan seluruh saham Perseroan, setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Perdana atas saham-saham yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui pasar modal dan saham-saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Perseroan pada bursa efek di Indonesia.
2. Perubahan status Perseroan dari perseroan terbatas tertutup/non publik menjadi perseroan terbatas terbuka/publik;
3. Perubahan nama Perseroan dari PT Kino Indonesia menjadi PT Kino Indonesia Tbk;
4. Perubahan nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari semula Rp1.000.000 menjadi sebesar Rp100 sekaligus mengubah ketentuan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan perubahan nilai nominal masing-masing saham dalam Perseroan tersebut; dan
5. Perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai maksud, tujuan, serta kegiatan usaha Perseroan, dan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan Bapepam-LK IX.J.1, lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik (“**Peraturan IX.J.1**”); (2) Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (“**POJK 32/2014**”); dan (3) Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (“**POJK 33/2014**”).



Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UU 40/2007"), perubahan anggaran dasar mengenai status Perseroan yang tertutup menjadi perseroan terbuka sebagaimana disetujui Akta 46/2015 tersebut di atas berlaku sejak dilaksanakan Penawaran Umum Perdana oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Pengubahan Anggaran Dasar Perseroan yang termuat dalam Akta No. 46/2015 telah memenuhi ketentuan Peraturan IX.J.1, POJK 32/2014 dan POJK 33/2014.

Seluruh perubahan Anggaran Dasar Perseroan sejak pendirian Perseroan telah dibuat secara sah dan telah memperoleh persetujuan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A.2. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta 46/2015, maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan dalam bidang perindustrian, perdagangan, angkutan, distribusi, pergudangan, dan jasa, dengan kegiatan usaha utama:

- i. Menjalankan usaha dalam bidang industri kosmetik, farmasi, alat permainan dan mainan anak, makanan dan minuman ringan serta produk pangan lainnya, segala macam obat-obatan tradisional termasuk jamu, obat ethical, obat *over the counter* (OTC), pestisida, perbekalan kesehatan rumah tangga, alat kesehatan termasuk perawatan tubuh, makanan bayi, dan semua industri produk *consumer goods* umumnya dari segala macam dan segala jenis komoditi yang dapat diproduksi, berikut dengan industri bahan penunjang industri-industri tersebut;
- ii. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan lokal, antar pulau, ekspor, impor, bertindak sebagai pengecer atau ritel, agen, supplier, waralaba, perantara/komisioner, *leveransir*, grosir, distributor, dan sebagai perwakilan dari badan-badan atau perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk segala macam barang termasuk mesin dan peralatan produksi, barang-barang hasil produksi baik hasil produksi perusahaan lain maupun hasil produksi sendiri berikut pengirimannya hasil-hasil produksi, serta pemenuhan bahan baku produksi;
- iii. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan umum di darat, termasuk ekspedisi; dan
- iv. Menjalankan usaha dalam bidang pergudangan.

Maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana dimaksud di atas adalah sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan peraturan IX.J.1. Perseroan telah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

- A.3. Sebagaimana tercantum dalam Akta 46/2015, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat sebelum Penawaran Umum Perdana adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp100 per saham		%
		Nominal (Rp)	Jumlah Saham	
<b>Modal Dasar</b>		<b>480.000.000.000</b>	<b>4.800.000.000</b>	<b>-</b>
1	PT Kino Investindo	105.000.000.000	1.050.000.000	87,50
2	Harry Sanusi	15.000.000.000	150.000.000	12,50
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>		<b>120.000.000.000</b>	<b>1.200.000.000</b>	<b>100</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>		<b>360.000.000.000</b>	<b>3.600.000.000</b>	<b>-</b>

Setiap perubahan struktur permodalan Perseroan dan/atau perubahan kepemilikan saham Perseroan adalah berkelanjutan, sah dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (termasuk tetapi tidak terbatas pada telah diperolehnya persetujuan-persetujuan dari dan/atau dilakukannya pelaporan, pemberitahuan atau pendaftaran pada pihak yang berwenang).

Perseroan telah memenuhi kewajiban mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus yang telah sesuai dengan UU 40/2007.

- A.4. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum, susunan terakhir anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang telah diangkat oleh para pemegang saham Perseroan adalah sebagaimana tercantum dalam Akta 46/2015, yaitu sebagai berikut:

#### Direksi

Presiden Direktur : Harry Sanusi  
Wakil Presiden Direktur : Tjiang Likson Chandra  
Direktur Independen : Alex Kurniawan  
Direktur : Peter Chayson  
Direktur : Rody Teo

#### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris (Komisaris Independen) : Alfonso Djakaria Rahardja  
Komisaris : Adjie Rustam Ramdja  
Komisaris Independen : Susanto Setiono

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana tercantum di atas telah memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud di dalam POJK 33/2014 dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain

Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Terdaftar, sebagaimana diubah sebagian berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00100/BEI/10-2014 tanggal 20 Oktober 2014 tentang Peraturan Nomor I-A.1 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan di Bidang Pertambangan Mineral dan Batubara ("Peraturan I-A"). Selanjutnya, dengan telah diangkatnya Direktur Independen dan Komisaris Independen, Perseroan telah memenuhi persyaratan pencatatan sebagaimana diatur dalam Peraturan I-A.

Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tentang Peraturan No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagaimana disyaratkan Peraturan I-A, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 001/BOC/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015, dengan susunan anggota Komite Audit untuk masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2018, yaitu:

1. Ketua : Susanto Setiono;
2. Anggota : Imam Supeno Djojokusumo; dan
3. Anggota : Siswanto.

Selanjutnya, dengan telah dibentuknya Komite Audit, Perseroan telah memenuhi persyaratan pencatatan sebagaimana diatur dalam Peraturan I-A.

Komite Audit Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit sebagai panduan pelaksanaan tugas Unit Audit Internal yang disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 002/BOC/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015.

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal sesuai Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tentang Peraturan No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal sebagaimana disyaratkan Peraturan I-A, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 002/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015 yang disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan dengan turut menandatangani Surat Direksi Perseroan tersebut, dengan mengangkat Sumianty sebagai Ketua Unit Audit Internal Perseroan. Selanjutnya, dengan telah dibentuknya Unit Audit Internal, Perseroan telah memenuhi persyaratan pencatatan sebagaimana diatur dalam Peraturan I-A.

Unit Audit Internal Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal sebagai panduan pelaksanaan tugas Unit Audit Internal yang disahkan melalui Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 003/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015 dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan dengan menandatangani Piagam Unit Audit Internal tersebut.

Dalam rangka peningkatan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 34/2014**"), Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 003/BOC/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015, dengan susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi untuk masa jabatan 27 Juli 2015 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2018 yaitu:

1. Ketua : Alfonso Djakaria Rahardja;
2. Anggota : Adjie Rustam Ramdja; dan
3. Anggota : Susanto Setiono.

Komite Nominasi dan Remunerasi telah memiliki Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai panduan pelaksanaan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan POJK 34/2014 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 004/BOC/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015 tentang Penetapan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi.

Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Peter Chayson sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Perseroan sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik berdasarkan Surat Direksi Perseroan No. 001/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015. Saat ini Peter Chayson juga menjabat sebagai Direktur Perseroan.

A.5. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan melakukan kegiatan operasi pada 1 kantor pusat, 1 kantor administrasi, 4 kantor cabang berupa pabrik dan 4 gudang.

A.6. A.6.1. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan telah memperoleh izin-izin dan persetujuan-persetujuan penting dan material yang masih berlaku, yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha utama Perseroan, sebagaimana disyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan maksud dan tujuannya yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, izin-izin tersebut termasuk i) izin usaha industri, ii) izin lingkungan untuk pabrik-pabrik Perseroan, iii) izin produksi obat tradisional, iv) izin perbekalan rumah tangga, v) izin produksi kosmetika, vi) izin industri farmasi, vii) izin ekspor dan impor, viii) pendaftaran produk perseroan, dan ix) izin-izin terkait dengan penggunaan mesin dan peralatan sesuai dengan ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja. Namun demikian kami mencatat bahwa Perseroan belum memiliki izin-izin penunjang sebagai berikut:

A.6.1.1. Izin gangguan untuk gudang Perseroan yang terletak di Citereup.

*Sehubungan Izin Gangguan, Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 10 Tahun 2012 tentang Izin Gangguan mengatur bahwa setiap orang atau badan hukum yang melakukan kegiatan di daerah tanpa memiliki izin gangguan dapat dikenakan sanksi administratif, berupa mulai dari pemberian teguran tertulis pertama, kedua sampai dengan ketiga, penutupan sementara kegiatan usaha, penutupan kegiatan usaha dan/atau pencabutan izin.*

A.6.1.2. Tanda Daftar Gudang ("TDG") untuk gudang-gudang milik Perseroan yang disewakan kepada DLS yang terletak di Kapuk, Bandung (Cibolerang), Sidoarjo, dan Sunter Jaya.

*Sehubungan dengan TDG, Peraturan Menteri Perdagangan No. 90/M-DAG/PER/12/2014 tentang Penataan dan Pembinaan Gudang mengatur bahwa pemilik gudang yang tidak memiliki TDG akan dikenakan sanksi pidana sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, Pasal 15 ayat (3) Undang-undang No. 7 tahun 2014 tentang Perdagangan mengatur bahwa setiap pemilik gudang yang tidak melakukan pendaftaran gudang dikenai sanksi administratif berupa penutupan gudang untuk jangka waktu tertentu dan/atau denda paling banyak Rp2.000.000.000.*

A.6.1.3. Izin lingkungan untuk gudang Perseroan yang terletak di Citeureup dan Jatake.

*Sehubungan dengan izin terkait dengan lingkungan, Pasal 109 Undang-undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ("UU 32/2009") mengatur bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan tanpa memiliki izin lingkungan dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 3 (tiga) tahun dan denda paling sedikit Rp 1.000.000.000 dan paling banyak Rp3.000.000.000. Selain sanksi pidana tersebut, Pasal 119 UU 32/2009 juga mengatur bahwa terhadap badan usaha dapat dikenakan pidana tambahan atau tindakan tata tertib berupa penutupan seluruh atau sebagian tempat usaha dan/atau kegiatan.*

A.6.1.4. Surat Izin Pengambilan Air ("SIPA") untuk kantor cabang Perseroan yang terletak Cikembar.

*Sehubungan dengan izin pengambilan air, Pasal 15 Undang-undang No. 11 tahun 1974 tentang Pengairan mengatur bahwa barang siapa dengan sengaja melakukan pengusahaan air dan atau sumber-sumber air tanpa izin dari Pemerintah sebagaimana tersebut dalam Pasal 11 ayat (2) Undang-undang ini, diancam dengan hukuman penjara selama-lamanya 2 (dua) tahun dan/atau denda setinggi-tingginya Rp5.000.000.*

Berdasarkan hasil uji tuntas kami, belum diperolehnya ijin-ijin penunjang sebagaimana disebutkan di atas tidak akan menimbulkan dampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan.

A.6.2. Perseroan telah memenuhi semua kewajiban-kewajiban berdasarkan izin-izin penting dan material yang telah diperoleh Perseroan.

A.7. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan memiliki penyertaan saham langsung pada: (i) anak perusahaan yang berbentuk badan hukum Indonesia, yakni DLS sebanyak 67.433 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp67.433.000.000 yang mewakili 99,9% dari seluruh modal ditempatkan dan modal disetor DLS dan (ii) entitas asosiasi yang berbadan hukum Indonesia, yakni PT Morinaga Kino Indonesia ("MKI") sebanyak 42.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp42.000.000.000 yang mewakili 29,4% dari seluruh modal ditempatkan dan modal disetor MKI.

Kepemilikan saham oleh Perseroan pada perusahaan-perusahaan tersebut di atas adalah sah dan didukung oleh dokumen-dokumen yang sah.

Berdasarkan surat keterangan Direksi Perseroan, saham-saham tersebut tidak dalam penjaminan/gadai untuk menjamin pembayaran fasilitas hutang Perseroan atau pihak lain. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, tidak ada perkara maupun perselisihan mengenai penyertaan saham yang dilakukan Perseroan pada perusahaan-perusahaan tersebut di atas.

Selanjutnya, Perseroan juga memiliki penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan berbadan hukum asing sebagai berikut:

- A.7.1. penyertaan secara langsung dalam Kino International Pte. Ltd., perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Singapura ("**Kino International**"), yakni sebanyak 7.687.439 saham biasa dengan nilai nominal seluruhnya sebesar USD7.687.439, dimana Perseroan merupakan satu-satunya pemegang saham dalam Kino International;
- A.7.2. penyertaan secara tidak langsung (melalui Kino International) dalam Kino Vietnam Company Ltd., perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Vietnam, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar USD200.000, dimana Kino International merupakan satu-satunya pemegang saham Kino Vietnam Company Ltd.;
- A.7.3. penyertaan secara tidak langsung (melalui Kino International) dalam Kino Consumer Phillipines, Inc., perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Filipina, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Php205.502.944; dan
- A.7.4. penyertaan tidak langsung (melalui Kino International) dalam Kino Care (M) Sdn Bhd, perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Malaysia, sebanyak 8.699.112 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar RM8.699.112, yang mewakili 100% dari modal ditempatkan dan modal disetor Kino Care (M) Sdn Bhd.
- A.8. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan memiliki atas bidang-bidang tanah dengan alas hak Sertifikat Hak Guna Bangunan ("**SHGB**") seluas 382.729 m<sup>2</sup>. Kepemilikan Perseroan atas tanah-tanah tersebut telah didukung oleh dokumen yang sah dan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan telah menjaminkan sebagian besar aset-aset berupa tanah tersebut dengan hak tanggungan untuk menjamin pembayaran secara penuh dan tepat waktu atas kewajiban-kewajiban berdasarkan perjanjian-perjanjian kredit Perseroan dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("**CIMB**"), PT Bank Central Asia Tbk. ("**BCA**") dan PT Bank Index Selindo ("**Bank Index**"). Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi Perseroan tertanggal 23 November 2015, apabila jaminan tersebut di eksekusi akibat wanprestasi atau kegagalan pembayaran kembali oleh Perseroan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan. Namun Perseroan menyakini tidak ada indikasi sejauh ini dimana Perseroan tidak dapat melakukan pembayaran kembali atas fasilitas yang terhutang atau wanprestasi atas kewajiban yang lain berdasarkan perjanjian-perjanjian kredit antara Perseroan dengan CIMB, BCA dan Bank Index.

Lebih lanjut, pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, beberapa bidang tanah Perseroan juga telah diperjanjikan untuk dijadikan jaminan atas perjanjian-perjanjian kredit Perseroan dan DLS.

- A.9. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan memiliki 38 sertifikat merek yang seluruhnya masih berlaku dan terdaftar atas nama PT Kinocare Era Kosmetindo. Selanjutnya saat ini Perseroan sedang melakukan perubahan nama menjadi PT Kino Indonesia untuk sertifikat merek sebagai berikut:

No.	Merek	Nomor Pendaftaran
1.	ABSOLUTE	IDM000290283
2.	B&B	IDM000403710

No.	Merek	Nomor Pendaftaran
3.	B&B	IDM000361110
4.	B&B	IDM000167377
5.	CAP PANDA	IDM000102826
6.	COMPACT by SLEEK	IDM000204634
7.	COMPACT	IDM000229399
8.	COMPACT	IDM000171828
9.	COMPACT	IDM000233142
10.	ELLIPS	IDM000361106
11.	ELLIPS	IDM000403713
12.	ESKULIN	IDM000217427
13.	ESKULIN	IDM000378613
14.	ESKULIN	IDM000388937
15.	JUBA JUBA	IDM000229500
16.	LIANG TEH CAP PANDA	IDM000294552
17.	OVALE MASKULIN	IDM000325022
18.	OVALE MASKULIN OIL FREE	IDM000373295
19.	OVALE	IDM000212145
20.	OVALE	IDM000378603
21.	OVALE	IDM000378609
22.	PANTHER	IDM000154956
23.	PANTHER POWER	IDM000162871
24.	PRO INSECT	IDM000291256
25.	PRO INSECT	IDM000291257
26.	RESIK-V MANJAKANI	IDM000372111
27.	RESIK-V SABUN SIRIH	IDM000361112
28.	RESIK-V SARI RAPET	IDM000191447
29.	SAMANTHA	IDM000139001
30.	SAMANTHA	IDM000289135
31.	SASHA	IDM000202641
32.	SLEEK	IDM000366547
33.	SLEEK	IDM000366544
34.	MASTER BOYZONE	IDM000075620
35.	OVALE	IDM000073765
36.	CAP PANDA	IDM000051184
37.	PANTHER	IDM000042091
38.	PANTHER	IDM000042092

Perseroan sedang mengajukan permintaan pendaftaran merek atas 7 merek sebagai berikut:

No.	Merek	Nomor Permohonan
1.	Master	D002013056784
2.	Master kids	D002015038477
3.	Master kids	D002015038483
4.	Eskulin kids	D002015038476
5.	Eskulin kids	D002015038481
6.	B&b kids	D002015038479
7.	B&b kids	D002015038486

*Berdasarkan Undang-undang No. 51 tahun 2011 tentang Merek ("UU 15/2001"), selama permintaan pendaftaran merek di atas belum dicatatkan dalam Daftar Umum Merek dan diumumkan dalam Berita Resmi Merek, maka merek tersebut tidak memiliki perlindungan berdasarkan UU 15/2001.*

Perseroan sedang mengajukan permohonan pemindahan/pengalihan hak atas merek PANTHER (Nomor Pendaftaran IDM000437036) dari semula terdaftar atas nama Harry Sanusi menjadi atas nama Perseroan, dengan Nomor Permohonan 32686/2015 yang diterima oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual pada tanggal 28 Oktober 2015.

*Sehubungan dengan hal tersebut di atas, UU 15/2001 mengatur bahwa selama pengalihan hak atas merek belum dicatatkan dalam Daftar Umum Merek dan diumumkan dalam Berita Resmi Merek, maka pengalihan hak atas merek tersebut tidak berakibat hukum pada pihak ketiga.*

A.10. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan memiliki perlindungan asuransi yang masih berlaku terhadap harta kekayaannya yang bersifat material dan penting terhadap kegiatan usaha Perseroan seperti diantaranya asuransi *property all risk*, asuransi kebakaran, asuransi kendaraan untuk kendaraan berat, dan asuransi *product liability*. Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi Perseroan tertanggal 23 November 2015, nilai pertanggungan masing-masing asuransi yang dimiliki Perseroan tersebut cukup dan memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup risiko yang dipertanggungjawabkan sebagaimana tercantum dalam masing-masing polis asuransi terkait.

A.11. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan memiliki perjanjian peminjaman (hutang) dengan CIMB, BCA, Bank Index dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI").

Perjanjian Kredit dengan CIMB, BCA, Bank Index dan BSMI yang telah ditandatangani oleh Perseroan tersebut adalah sah dan mengikat Perseroan serta telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut. Perseroan tidak memperoleh fasilitas kredit selain dari CIMB, BCA, Bank Index dan BSMI.

Perseroan telah memperoleh persetujuan dari kreditur Perseroan untuk mengesampingkan pembatasan-pembatasan yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik termasuk terkait pembagian dividen berdasarkan Surat persetujuan CIMB No. 080/RR/CBG II/IV/2014 tanggal 11 April 2014, Persetujuan CIMB dalam Surat Permohonan Pengesampingan No. 004/CF-BT/BCIMB/062015 tanggal 17 Juni 2015, dan Persetujuan CIMB dalam Surat Permohonan Pengesampingan No. 003/CF-BT/BCIMB/082015 tanggal 20 Agustus 2015.

Dengan telah diperolehnya persetujuan dari Bank CIMB tersebut di atas, maka tidak terdapat pembatasan-pembatasan yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik dalam Perseroan atau membatasi pelaksanaan Penawaran Umum dalam perjanjian-perjanjian peminjaman (hutang) yang dimiliki oleh Perseroan.

A.12. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian penting dan material dengan pihak ketiga sehubungan dengan kegiatan operasional Perseroan, yaitu termasuk antara lain:

A.12.1. Perjanjian Lisensi dimana Perseroan mendapatkan lisensi terkait dengan penggunaan merek, merek dagang dan karakter, antara lain dengan (i) Tampico



Beverages Inc.; (ii) Wen Ken Drug Co. (PTE) LTD; (iii) PT Walt Disney Indonesia; (iv) The Walt Disney Company (Southeast Asia) Pte. Limited; (v) The AIRD Group Pty. Ltd.; (vi) Turner Broadcasting System Asia Pacific; (vii) Mattel Europa B.V.; (viii) Warner Bros. Consumer Product Inc. dan (ix) Animation International FZ-LLC;

- A.12.2. Perjanjian Distribusi dimana Perseroan menunjuk distributor untuk produk Perseroan pada suatu wilayah tertentu, antara lain dengan (i) Bio Human Egypt; (ii) Newco Overseas; (iii) Tamim Al Yemen For Import; (iv) New Link Marketing Pte. Ltd.; (v) New Link Marketing Limited; dan (vi) Smile Cosmetics Japan Corporation;
- A.12.3. Perjanjian Manufaktur, dimana Perseroan bekerjasama terkait dengan manufaktur produk dengan PT Sariguna Primatirta;
- A.12.4. Perjanjian dengan Pemasok (*Supplier*) bahan mentah, dimana Perseroan membeli gula, plastik, nitrogen cair, pewangi, *chamomile extract*, *honey oil*, *jojoba oil ex ECO OIL* dan vitamin E antara lain dengan (i) PT Sugar Labinta; (ii) PT Mane Indonesia; (iii) PT Hasil Raya Industri; (iv) PT Sentra Multigas Utama; dan (v) PT Merpati Mahardika;
- A.12.5. Perjanjian dengan Sewa Menyewa, dimana Perseroan menyewa tempat untuk gudang dan perkantoran antara lain dengan (i) PT Dunia Tehnik; (ii) PT Alpena Bakti Karya; dan pihak perseorangan;
- A.12.6. Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) dan Perjanjian Kerjasama Impor dengan PT Kirana Anindita;
- A.12.7. *Joint Venture Agreement* tanggal 10 Mei 2013 dengan Morinaga & Co., Ltd sehubungan dengan pendirian MKI;
- A.12.8. Perjanjian Jual Beli Valuta Asing dengan CIMB; dan
- A.12.9. Perjanjian *Letter of Credit* dan Transaksi Valuta Asing dengan BSMI.

Perjanjian-perjanjian tersebut adalah sah, mengikat Perseroan dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut.

Perjanjian-perjanjian sehubungan dengan kegiatan usaha utama Perseroan tersebut bersifat teknis terkait dengan operasional Perseroan. Rencana Penawaran Umum Perdana tidak akan bertentangan atau melanggar suatu syarat dan ketentuan dan/atau tidak merupakan kelalaian berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut serta tidak akan merugikan hak pemegang saham publik.

- A.13. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan pihak yang memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, yaitu terkait dengan (i) Perjanjian Distribusi dengan DLS, Kino Vietnam Co. Ltd ("**KVC**"), Kino Consumer Philipines, Inc. ("**KCP**") dan Kino Care Sdn. Bhd ("**KCM**"), (ii) Perjanjian Lisensi Merek dengan KCM, KCP dan KVC, (iii) Perjanjian Lisensi Karakter dengan KCP, (iv) Perjanjian Sewa Menyewa dengan DLS, (v) Perjanjian Pinjaman dengan Kino International Pte.Ltd, (vi) Perjanjian Jasa Manajemen dengan KCM, (vii) Perjanjian Pinjam Pakai Gudang dengan Harry Sanusi (viii) Perjanjian Pinjam Pakai Merek KINO dengan Harry Sanusi; dan (ix) Perjanjian Jual Beli Pemindahan Hak Merek Panther dengan Harry Sanusi.

Seluruh perjanjian yang dibuat dan ditandatangani oleh Perseroan dengan pihak afiliasi tersebut adalah sah, mengikat Perseroan dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut serta masih berlaku. Sifat dari perjanjian dan/atau transaksi tersebut adalah terkait kegiatan usaha utama Perseroan, berkelanjutan dan perjanjian dan/atau transaksi tersebut telah diungkapkan dalam prospektus Penawaran Umum Perdana sehingga dikecualikan berdasarkan Peraturan IX.E.1.

A.14. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan:

A.14.1. telah memenuhi kewajiban ketenagakerjaan yang material sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

A.14.2. telah memiliki peraturan perusahaan yang sah dan mengikat Perseroan dan karyawan Perseroan serta telah didaftarkan pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang masih berlaku;

A.14.3. telah mengikutsertakan karyawan Perseroan dalam program BPJS Ketenagakerjaan (dahulu bernama Jaminan Sosial Tenaga Kerja) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta telah memenuhi kewajiban pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan;

A.14.4. telah memenuhi kewajiban pembayaran upah karyawan Perseroan sesuai dengan UMR sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan

A.14.5. telah membentuk Lembaga Kerjasama Bipartit.

A.15. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan dan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tidak terlibat dalam perkara hukum, baik perkara perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan hukum di pengadilan dan/atau Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") atau dalam perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan kepailitan oleh pihak ketiga atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi Perseroan tertanggal 23 November 2015, Perseroan tidak pernah menerima somasi atau klaim yang sifatnya material dan dapat mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan.

## **B. Penawaran Umum**

B.1. Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham Perseroan sebagaimana termuat dalam Akta 46/2015 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 3 Agustus 2015.

B.2. Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana ini akan memberikan hak yang sama kepada pemegangnya dengan saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan dan/atau dimiliki oleh pemegang saham Perseroan pada saat dikeluarkannya Pendapat dari Segi Hukum ini.

- B.3. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam peraturan pasar modal yang berlaku, dalam rangka Penawaran Umum Perdana, Perseroan telah menandatangani:
- B.3.1. Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 48 tanggal 21 Agustus 2015, antara Perseroan dan PT Datindo Entrycom, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., MKn. Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan;
  - B.3.2. Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) No. SP-0017/PE/KSEI/0915 tanggal 1 September 2015, yang dibuat dibawah tangan antara Perseroan dengan KSEI;
  - B.3.3. Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan, antara Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek No. 22 tanggal 11 September 2015, sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali dengan (i) Addendum I dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan No. 14 tanggal 12 Oktober 2015 dan (ii) Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan No. 93 tanggal 24 November 2015, yang seluruhnya dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H., MKn., Notaris di Jakarta Selatan; dan
  - B.3.4. Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek tanggal 11 September 2015, antara Perseroan dan BEI.
- B.4. Pengungkapan dalam beberapa bagian dalam Prospektus sejauh terkait dengan aspek hukum Perseroan adalah benar dan sesuai dengan pengungkapan pada Laporan Uji Tuntas dan Pendapat dari Segi Hukum.

## C. DLS

- C.1. DLS telah didirikan secara sah berdasarkan hukum di Indonesia dengan nama PT Dutalestari Sentratama, berkedudukan di Jakarta Barat berdasarkan Akta Pendirian No. 159 tanggal 28 Agustus 1991 dibuat di hadapan Anthony Djoenardi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menkumham melalui Surat Keputusannya No. C2-9848 HT.01.01.Th.94 tanggal 27 Juni 1994, dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 1640/1994 tanggal 12 Agustus 1994, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 98 tanggal 9 Desember 1994 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 10106/1994 ("**Akta Pendirian DLS**") dan dijalankan menurut dan berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia. Akta Pendirian DLS yang memuat anggaran dasar DLS telah mengalami beberapa perubahan ("**Anggaran Dasar DLS**").
- C.2. Anggaran Dasar DLS terakhir kali diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 9 tanggal 15 Oktober 2014, dibuat di hadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-10100.40.20.2014 tanggal 27 Oktober 2014, serta telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham sebagaimana melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-07783.40.21.2014 tanggal 27 Oktober 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham No. AHU-0107563.40.80.2014

tanggal 27 Oktober 2014 ("Akta 9/2014").

- C.3. Seluruh perubahan Anggaran Dasar DLS sejak pendirian DLS telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali sehubungan dengan ketiadaan bukti penerimaan pemberitahuan pada Menteri Kehakiman (sekarang Menkumham) dan bukti pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia untuk Akta Salinan Risalah Rapat No. 7 tanggal 3 September 1996 yang dibuat di hadapan Anthony Djoenardy S.H., Notaris di Jakarta.
- C.4. DLS telah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar DLS, yaitu berusaha dalam bidang perdagangan, industri, jasa dan keagenan.
- C.5. Struktur permodalan dan pemegang saham DLS pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum adalah sebagaimana tercantum dalam Akta 9/2014, yaitu sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham		%
		Nominal (Rp)	Jumlah Saham	
<b>Modal Dasar</b>		<b>270.000.000.000</b>	<b>270.000</b>	<b>-</b>
1	Perseroan	67.433.000.000	67.433	99,9
2	Harry Sanusi	67.000.000	67	0,1
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>		<b>67.500.000.000</b>	<b>67.500</b>	<b>100</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>		<b>202.500.000.000</b>	<b>202.500</b>	<b>-</b>

Setiap pengubahan struktur permodalan dan/atau perubahan kepemilikan saham DLS adalah berkelanjutan, sah dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar DLS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (termasuk tetapi tidak terbatas pada telah diperolehnya persetujuan-persetujuan dari dan/atau dilakukannya pelaporan, pemberitahuan atau pendaftaran pada pihak yang berwenang), kecuali sebagaimana disebutkan dalam poin C.3.

- C.6. Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris DLS yang menjabat saat ini telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar DLS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- C.7. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, DLS memiliki 1 kantor pusat, 29 kantor cabang, dan menguasai 12 gudang.
- C.8. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, DLS telah memperoleh izin-izin dan persetujuan-persetujuan penting dan material yang masih berlaku, yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha utama DLS, sebagaimana disyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan maksud dan tujuannya yang tercantum dalam Anggaran Dasar DLS, izin-izin tersebut termasuk i) surat izin usaha perdagangan, ii) surat tanda pendaftaran selaku distributor Perseroan dan MKI, dan iii) izin terkait penggunaan mesin dan peralatan sesuai dengan ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja. Namun demikian kami mencatat bahwa DLS belum memiliki izin-izin penunjang sebagai berikut:

- C.8.1. SKDP untuk kantor cabang DLS yang terletak di Palmerah.

*Sehubungan dengan SKDP, tidak ada peraturan khusus yang mengatur mengenai sanksi terhadap tidak dimilikinya SKDP.*

- C.8.2. Tanda Daftar Perusahaan untuk kantor cabang DLS yang terletak di Magelang, Yogyakarta, Kudus, Sidoarjo, Denpasar, Tasikmalaya, Jagakarsa, Negara, Palmerah dan Makassar.

*Sehubungan dengan kewajiban Tanda Daftar Perusahaan, Undang-undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan ("UU 3/1982") mengatur bahwa selama perusahaan tidak melaksanakan kewajiban untuk mendaftarkan perusahaannya termasuk kantor cabangnya dalam Daftar Perusahaan, maka Direksi DLS dapat dikenakan sanksi penjara maksimal 3 (tiga) bulan atau denda maksimal sebesar Rp3.000.000.*

- C.8.3. Izin Gangguan untuk kantor cabang DLS yang terletak di Tangerang-1 (Pondok Aren), Magelang, Mojokerto, Surabaya, Yogyakarta, Klungkung, Kudus, Denpasar, Gresik, Tasikmalaya, Jagakarsa, Negara, Palmerah dan Sunter.

*Berdasarkan beberapa ketentuan peraturan daerah yang mengatur mengenai Izin Gangguan, ketiadaan Izin Gangguan pada kantor-kantor cabang DLS dapat dikenakan sanksi terberat berupa sanksi administrasi penutupan tempat kegiatan usaha dan/atau sanksi pidana berupa kurungan paling lama 6 bulan atau denda paling banyak Rp50.000.000.*

- C.8.4. TDG untuk gudang yang dimiliki langsung oleh DLS di kantor cabang DLS yang terletak di Tangerang-1 (Pondok Aren).

*Terhadap ketiadaan TDG pada gudang DLS tersebut di atas dapat dikenakan sanksi sebagaimana disebutkan dalam poin A.6.1.2 diatas.*

- C.8.5. Izin terkait dengan lingkungan untuk kantor pusat DLS dan kantor cabang DLS yang terletak di Kapuk, Sunter, Bekasi, Gresik, Bandung-1 (Ciseureuh), Bandung-2 (Margasuka), Tangerang-1 (Pondok Aren), Tangerang-2 (Karawaci), Tangerang-3 (Panongan)/Tigaraksa, Mojokerto, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Makassar, Tasikmalaya, Jagakarsa, Negara dan Palmerah.

*Terhadap ketiadaan terkait dengan lingkungan pada kantor-kantor cabang DLS tersebut di atas dapat dikenakan sanksi sebagaimana disebutkan dalam poin A.6.1.3 diatas.*

Berdasarkan hasil uji tuntas kami, belum diperolehnya ijin-ijin penunjang sebagaimana disebutkan di atas tidak akan menimbulkan dampak material terhadap kegiatan usaha DLS.

- C.9. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, DLS tidak memiliki penyertaan saham di perusahaan lain.

- C.10. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, DLS memiliki atas bidang-bidang tanah dengan alas hak SHGB dengan total keseluruhan seluas 8.000 m<sup>2</sup>. Kepemilikan DLS atas tanah-tanah tersebut telah didukung oleh dokumen yang sah dan telah sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang berlaku.

DLS telah menjaminkan sebagian aset-aset berupa tanah tersebut dengan hak tanggungan untuk menjamin pembayaran secara penuh dan tepat waktu atas kewajiban-kewajiban berdasarkan perjanjian kredit DLS dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon") dan PT Bank DBS Indonesia ("DBS").

Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi DLS tertanggal 23 November 2015, apabila jaminan tersebut di eksekusi akibat wanprestasi atau kegagalan pembayaran kembali oleh DLS, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi kelangsungan usaha DLS secara material. Lebih lanjut, Direksi DLS meyakini tidak ada indikasi sejauh ini dimana DLS tidak dapat melakukan pembayaran kembali atas fasilitas yang terhutang atau wanprestasi atas kewajiban yang lain berdasarkan perjanjian-perjanjian kredit antara DLS dengan Danamon dan DBS.

- C.11. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, DLS sedang mengajukan permintaan pendaftaran merek atas merek DLS dengan nomor permohonan J002015007143 tanggal 24 Februari 2015.

*Berdasarkan UU 15/2001, selama permintaan pendaftaran merek di atas belum dicatatkan dalam Daftar Umum Merek dan diumumkan dalam Berita Resmi Merek, maka merek tersebut tidak memiliki perlindungan berdasarkan UU 15/2001.*

- C.12. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, DLS memiliki perlindungan asuransi yang masih berlaku terhadap harta kekayaannya yang bersifat material dan penting terhadap kegiatan usaha DLS dengan lingkup perlindungan kebakaran, gempa bumi, serta *property all risk*. Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi DLS tertanggal 23 November 2015, nilai pertanggungan masing-masing asuransi yang dimiliki DLS tersebut cukup dan memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup risiko yang dipertanggungkan sebagaimana tercantum dalam masing-masing polis asuransi terkait.

- C.13. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, DLS memiliki perjanjian peminjaman (hutang) dengan DBS dan Danamon.

Perjanjian Kredit dengan DBS dan Danamon yang telah ditandatangani oleh DLS tersebut adalah sah dan mengikat DLS serta telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar DLS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut. DLS tidak memperoleh fasilitas kredit selain dari DBS dan Danamon.

DLS telah memperoleh persetujuan dari kreditur DLS untuk mengesampingkan pembatasan-pembatasan yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik termasuk terkait pembagian dividen berdasarkan surat persetujuan Danamon No. 271/Comm-12/0815 tanggal 10 Agustus 2015.

Dengan telah diperolehnya persetujuan dari Danamon tersebut di atas, maka tidak terdapat pembatasan-pembatasan yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik dalam Perseroan atau membatasi pelaksanaan Penawaran Umum dalam perjanjian-perjanjian peminjaman (hutang) yang dimiliki oleh DLS.

- C.14. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, DLS telah menandatangani perjanjian-perjanjian penting dan material dengan pihak ketiga sehubungan dengan kegiatan operasional DLS,

yaitu:

1. Perjanjian Kerjasama Sub-Distributor, DLS telah menandatangani perjanjian kerjasama sub-distributor yang telah diadakan dengan sejumlah sub-distributor yang berkedudukan di Indonesia untuk mengadakan pendistribusian atas barang produksi Perseroan dan MKI yang terdiri dari produk makanan, minuman, serta *personal health care* di wilayah Indonesia. Selain melalui mekanisme perjanjian kerja sama, DLS telah mengadakan kerja sama dengan sub-distributor melalui mekanisme *purchase order*.
2. Perjanjian Pembiayaan, yang terdiri dari Perjanjian Sewa Guna Usaha yang telah diadakan dengan PT Dipo Star Finance dan PT Orix Indonesia Finance, serta Perjanjian Kredit Pemilikan Mobil dengan PT Bank Index Selindo, sehubungan dengan kerjasama pembiayaan pembelian peralatan dan sarana angkutan yang digunakan untuk kegiatan operasional DLS.
3. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Distributor, yang telah diadakan dengan PT Bank Mandiri Indonesia, Tbk ("**Bank Mandiri**") sehubungan dengan kerjasama pengadaan fasilitas pembiayaan yang akan disediakan oleh Bank Mandiri kepada sub-distributor yang telah mengadakan kerjasama dengan DLS.
4. Perjanjian Sewa Menyewa, dimana DLS telah menandatangani 23 perjanjian sewa yang telah diadakan dengan pihak ketiga atas sewa bangunan dan tanah yang sebagian besar digunakan sebagai kantor cabang DLS.

Perjanjian-perjanjian tersebut adalah sah, mengikat DLS dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar DLS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut.

- C.15. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, DLS telah menandatangani perjanjian dengan pihak yang memiliki hubungan afiliasi dengan DLS, yaitu: (i) Perjanjian Distribusi dengan Perseroan, (ii) Perjanjian Distribusi dengan MKI, (iii) Perjanjian Distribusi dengan PT Anugrah Primaraksa, (iv) Perjanjian Distribusi dengan PT Sumber Abadi Sentratama, (v) Perjanjian Distribusi dengan PT Tri Havian Sejahtera, (vi) Perjanjian Sewa Menyewa dengan Perseroan, dan (vii) Perjanjian Sewa Menyewa dengan Harry Sanusi.

Seluruh perjanjian yang dibuat dan ditandatangani oleh DLS dengan pihak afiliasi adalah sah, mengikat DLS dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar DLS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut serta masih berlaku.

- C.16. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, DLS:

1. telah memenuhi kewajiban ketenagakerjaan yang material sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali untuk WLTK untuk kantor cabang DLS yang terletak di Palmerah;

*Sehubungan dengan pemenuhan kewajiban WLTK, Pasal 6 ayat (1) Undang-undang No. 7 tahun 1981 Tentang Wajib Laporan Ketenagakerjaan ("UU 7/81") mengatur bahwa pengusaha atau pengurus wajib melaporkan secara tertulis kepada Menteri atau pejabat yang ditunjuk selambat-lambatnya dalam jangka waktu 30 (tiga puluh)*

*hari setelah mendirikan, menjalankan kembali atau memindahkan perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan Pasal 10 ayat (1) UU 7/81, Pengusaha atau pengurus yang tidak memenuhi kewajiban-kewajiban sebagai mana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) diancam dengan pidana kurungan selama 3 (tiga) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp1.000.000.*

2. telah memiliki peraturan perusahaan yang sah dan mengikat DLS dan karyawan DLS serta telah didaftarkan pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang masih berlaku;
  3. telah mengikutsertakan karyawan DLS dalam program BPJS Ketenagakerjaan (dahulu bernama Jaminan Sosial Tenaga Kerja) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta telah memenuhi kewajiban pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan;
  4. telah memenuhi kewajiban pembayaran upah karyawan DLS sesuai dengan UMR sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
  5. telah membentuk Lembaga Kerjasama Bipartit.
- C.17. Pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, DLS dan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris DLS tidak terlibat dalam perkara hukum, baik perkara perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan hukum di pengadilan dan/atau BANI atau dalam perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan kepailitan oleh pihak ketiga atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha DLS.

Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi DLS tertanggal 23 November 2015, DLS tidak pernah menerima somasi atau klaim yang sifatnya material dan dapat mempengaruhi operasional DLS.

#### **D. Kualifikasi dan Asumsi**

Pendapat dari Segi Hukum ini kami buat berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, dan dengan asumsi dan kualifikasi sebagai berikut:

##### **D.1. Kualifikasi**

1. Pendapat dari Segi Hukum ini disusun untuk memenuhi keperluan Perseroan berkaitan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana;
2. dalam menyusun Pendapat dari Segi Hukum ini, untuk pemeriksaan sehubungan dengan data dan/atau informasi yang ada/terjadi didasarkan pada setiap data dan/atau informasi yang ada sampai dengan tanggal 24 November 2015 ("**Batas Waktu Penerimaan Dokumen**");
3. kami tidak melakukan penilaian (a) ketaatan dan kebenaran atas pembayaran pajak dan (b) komersial dan keuangan dari Perseroan dan para pemegang sahamnya serta DLS; mengenai perpajakan, kami hanya melakukan pemeriksaan atas telah disampaikannya surat pemberitahuan pajak (SPT) tahunan pajak penghasilan badan



Perseroan dan DLS;

4. sehubungan dengan tanah dan perijinan yang terkait dengan tanah yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Perseroan dan DLS, kami hanya melakukan pemeriksaan terhadap tanah yang memiliki Sertifikat Hak Guna Bangunan yang dikeluarkan oleh institusi yang berwenang. Untuk menghindari keragu-raguan, kami tidak memberikan pendapat dari segi hukum atas penguasaan dan/atau penggunaan/pengusahaan tanah oleh Perseroan dan/atau DLS selain dari tanah yang sudah memiliki Sertifikat Hak Guna Bangunan;
5. uraian dan penjelasan yang diuraikan dalam Laporan Uji Tuntas dan oleh karenanya Pendapat dari Segi Hukum ini semata-mata berdasarkan hukum dan praktek yang berlaku di Negara Republik Indonesia sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen, dan kami tidak mendasarkan uraian dan penjelasan tersebut pada atau membuat penafsiran menurut hukum dan praktek yang berlaku di negara lain selain Negara Republik Indonesia;
6. sehubungan dengan Pendapat dari Segi Hukum kami terkait dengan keterlibatan perkara Perseroan, DLS masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan DLS, sesuai dengan standar Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.01/HKHPM/2005 tahun 2005 sebagaimana diubah berturut-turut dengan Perubahan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.04/HKHPM/XI/2012 tahun 2012 dan Perubahan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 01/KEP-HKHPM/II/2014 tahun 2014, kami tidak melakukan penelitian mandiri atas keterlibatan mereka dalam perkara hukum dalam instansi peradilan di Indonesia dan kami mendasarkannya kepada pernyataan-pernyataan tertulis dan lisan yang kami peroleh dan terima dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan DLS sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen;
7. untuk fakta-fakta yang tidak diungkapkan secara tertulis oleh Perseroan kepada kami tetapi bersifat material bagi Pendapat dari Segi Hukum ini maupun bagian-bagian yang terkandung di dalamnya, kami mendasarkan pendapat kami pada konfirmasi-konfirmasi, pernyataan-pernyataan serta keterangan-keterangan yang diterima oleh kami sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen;
8. berdasarkan UU 3/1982, perusahaan yang didirikan di Indonesia wajib didaftarkan pada Kantor Daftar Perusahaan oleh pejabat yang berwenang di Kantor Pendaftaran Perusahaan. Selanjutnya dengan berlakunya UU 40/2007, Menkumham kini menyelenggarakan Daftar Perseroan yang dimaksudkan untuk memuat data tentang perseroan yang meliputi, namun tidak terbatas pada, nama, tempat kedudukan, maksud dan tujuan serta perubahan data perseroan antara lain tentang penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan perubahan susunan pemegang saham sebagaimana dirinci lebih lanjut dalam Pasal 29 UU 40/2007. Namun, berdasarkan ketentuan dalam 29 UU 40/2007, Daftar Perseroan yang diselenggarakan Menkumham tidak dapat dikaitkan dengan Daftar Perusahaan yang didaftarkan di Kantor Daftar Perusahaan oleh pejabat yang berwenang di Kantor Pendaftaran Perusahaan. Dalam Laporan Uji Tuntas, kami akan menguraikan beberapa perubahan anggaran dasar Perseroan dan DLS yang dibuat setelah berlakunya UU40/2007 yang tidak dapat didaftarkan dalam Daftar Perusahaan karena perubahan anggaran dasar tersebut telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan yang

diselenggarakan oleh Menkumham yang menjadi alasan tidak diterimanya pendaftaran dalam Daftar Perusahaan oleh pejabat yang berwenang, walaupun UU 3/1982 belum dicabut dan masih berlaku. Selanjutnya, berdasarkan Uji Tuntas kami menemukan beberapa perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan DLS sebelum UU 40/2007 yang tidak didaftar berdasarkan UU 3/1982 sebagaimana kami uraikan dalam Laporan Uji Tuntas. Berdasarkan UU 3/1982, kelalaian dalam proses pendaftaran tersebut diancam dengan pidana penjara paling lama 3 bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp 3.000.000. Namun sepanjang pengetahuan kami sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, kami tidak pernah mengetahui adanya kasus dimana instansi terkait menerapkan sanksi tersebut pada perusahaan-perusahaan yang lalai dari kewajiban berdasarkan untuk menyelenggarakan kewajiban Daftar Perusahaan berdasarkan UU 3/1982 sehingga kami menganggapnya sebagai hal yang tidak bersifat material dan/atau mengganggu kondisi keuangan atau usaha Perseroan/DLS;

9. apabila kata-kata “sepanjang pengetahuan kami” digunakan dalam Pendapat dari Segi Hukum terhadap Perseroan dan DLS, hal tersebut berarti bahwa kami tidak menemukan indikasi atau mempunyai pengetahuan yang bertentangan dengan hal-hal yang dikemukakan dalam Pendapat dari Segi Hukum, dan kami tidak melakukan penelitian mandiri di luar dokumen-dokumen yang telah diserahkan dan/atau diperlihatkan kepada kami mengenai hal-hal yang dikemukakan tersebut sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen, serta mendasarkannya kepada keterangan-keterangan lisan atau pernyataan-pernyataan tertulis yang kami peroleh dan terima dari pihak-pihak yang terkait, baik dari Perseroan dan DLS maupun dari pihak-pihak dan instansi-instansi lain; dan

#### D.2. Asumsi

1. setiap dokumen asli yang diberikan dan/atau diperlihatkan oleh Perseroan dan DLS mengenai Perseroan dan DLS kepada kami adalah sah, asli, lengkap dan isinya benar serta sesuai dengan kenyataan berdasarkan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku pada saat dokumen tersebut dibuat dan ditandatangani, serta meliputi setiap dan semua perubahan yang diadakan terhadapnya sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen;
2. setiap dokumen yang diberikan dan/atau diperlihatkan oleh Perseroan dan DLS mengenai Perseroan dan DLS kepada kami dalam bentuk fotokopi, turunan dan/atau salinan adalah lengkap dan isinya benar serta sesuai dengan dokumen aslinya, dan dokumen aslinya tersebut adalah sah, asli, lengkap dan isinya benar serta sesuai dengan kenyataan dan telah dibuat dan ditandatangani oleh orang (-orang) yang berhak dan berwenang berdasarkan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku pada saat dokumen tersebut dibuat dan ditandatangani, serta meliputi setiap dan semua perubahan yang diadakan terhadapnya sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen;
3. semua tanda tangan, meterai, coretan/koreksi dan tanda yang terdapat dalam setiap dokumen asli yang diberikan dan/atau diperlihatkan kepada kami adalah asli, sah dan berlaku;

4. terkait dengan persetujuan pasangan dalam rangka pengalihan saham, kami mendasarkan Uji Tuntas dan Pendapat dari Segi Hukum kami berdasarkan keterangan yang terdapat di dalam dokumen pengalihan saham yang dibuat oleh para pihak baik dalam bentuk akta notaris maupun perjanjian bawah tangan. Apabila tidak ada keterangan mengenai persetujuan pasangan dalam dokumen pengalihan saham yang terkait, kami mengasumsikan bahwa pemegang saham yang melakukan pengalihan telah memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari pasangannya atau pemegang saham yang melakukan pengalihan tidak memerlukan adanya persetujuan terlebih dahulu dari pasangannya;
5. semua tanda tangan, meterai, coretan/koreksi dan tanda yang terdapat dalam setiap dokumen yang diberikan dan/atau diperlihatkan kepada kami dalam bentuk fotokopi, turunan atau salinan adalah sesuai dengan yang terdapat dalam dokumen aslinya, dan tanda tangan, meterai, coretan serta tanda yang terdapat dalam dokumen aslinya tersebut adalah asli, sah dan berlaku;
6. setiap dokumen konfirmasi, pernyataan atau keterangan yang kami terima atau peroleh dari pihak Perseroan dan DLS mengenai Perseroan dan DLS baik dalam bentuk dokumen asli maupun fotokopi, termasuk konfirmasi, pernyataan atau keterangan dari Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan dan DLS adalah benar dan menggambarkan situasi dan kondisi yang terakhir serta sesuai dengan kenyataan;
7. dokumen-dokumen, pernyataan-pernyataan, jaminan-jaminan, data, fakta-fakta, informasi-informasi, dalam bentuk asli maupun fotokopi, dan keterangan-keterangan, penegasan-penegasan baik lisan maupun tertulis yang diberikan oleh Perseroan dan/atau pihak ketiga kepada kami maupun diberikan dari pihak ketiga kepada Perseroan yang kami anggap relevan, termasuk badan-badan eksekutif dan yudikatif kepada kami untuk tujuan Uji Tuntas dan penyusunan Pendapat dari Segi Hukum ini adalah benar, akurat, lengkap, tidak menyesatkan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta tidak mengalami perubahan sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini dan tidak ada dokumen-dokumen, pernyataan-pernyataan, data, fakta-fakta, informasi-informasi dan keterangan-keterangan, penegasan-penegasan yang tidak disediakan kepada kami yang dapat mengakibatkan Uji Tuntas dan Pendapat dari Segi Hukum ini menjadi tidak akurat dan menyesatkan serta telah diberikan oleh Instansi Pemerintah dalam hal ijin, persetujuan, lisensi dan/atau bukti tanda pendaftaran, yang diwakili oleh orang (-orang) yang berhak dan mempunyai kewenangan untuk mengeluarkan, menerbitkan dan/atau menandatangani dokumen tersebut;
8. setiap pernyataan atau jaminan yang terdapat dalam setiap dokumen yang diberikan atau diperlihatkan kepada kami untuk keperluan penyusunan Pendapat dari Segi Hukum ini, baik dalam bentuk asli atau dalam bentuk fotokopi, adalah benar dan sesuai dengan kenyataan; dan
9. sehubungan dengan pendapat hukum dalam huruf A.7, pemeriksaan atas anak-anak perusahaan Perseroan (baik langsung maupun tidak langsung) yang berbadan hukum asing dilakukan oleh konsultan hukum yang memiliki ijin dan kewenangan serta kualifikasi untuk bertindak sebagai konsultan hukum di wilayah yurisdiksi pendirian masing-masing perusahaan tersebut. Dengan tetap memperhatikan

ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan hukum dimana perusahaan-perusahaan tersebut didirikan, kami mendasarkan Pendapat Hukum kami pada hasil pemeriksaan atas pendapat hukum yang disampaikan oleh konsultan hukum di wilayah yurisdiksi pendirian masing-masing perusahaan tersebut, yakni sebagai berikut:

- a. untuk Kino International, pendapat segi hukum yang diterbitkan oleh Providence Law Asia LLC, konsultan hukum di wilayah yurisdiksi Singapura, tertanggal 19 November 2015;
- b. untuk Kino Vietnam Company Ltd., pendapat segi hukum yang diterbitkan oleh Investment & Securities Lawyers Private Limited, konsultan hukum di wilayah yurisdiksi Vietnam, tertanggal 18 November 2015;
- c. untuk Kino Consumer Phillipines, Inc., pendapat segi hukum yang diterbitkan oleh Kalaw Sy Selva & Campos, konsultan hukum di wilayah yurisdiksi Filipina, tertanggal 18 November 2015; dan
- d. untuk Kino Care (M) Sdn Bhd, pendapat segi hukum yang diterbitkan oleh Wong Beh & Toh, konsultan hukum di wilayah yurisdiksi Malaysia Barat, tertanggal 19 November 2015.

Demikianlah Pendapat dari Segi Hukum ini kami persiapkan berdasarkan data-data dan dokumen-dokumen yang kami peroleh dalam kapasitas kami sebagai Konsultan Hukum yang independen, tidak terafiliasi dan/atau terasosiasi dengan Perseroan, tidak berpihak serta terlepas dari kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perseroan dan DLS dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat dari Segi Hukum ini.

Hormat kami,

**HISWARA BUNJAMIN & TANDJUNG**



Kristo Molina, SH

STTD No. 53L/BL/STTD-KH/2008

Tembusan:

- Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK;
- Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil OJK;
- PT Credit Suisse Securities Indonesia;
- PT Deutsche Securities Indonesia; dan
- PT Indopremier Securities Indonesia.

## **XVIII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN GRUP KINO**

Berikut ini adalah salinan laporan keuangan konsolidasian Grup Kino periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath International) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian dengan penekanan suatu hal terhadap penerapan PSAK No. 24 (revisi 2014), “Imbalan Kerja”, yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dalam laporannya tanggal 9 Oktober 2015 yang ditandatangani oleh Juninho Widjaja, CPA.

Halaman ini sengaja dikosongkan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI****DIRECTOR'S STATEMENT**

**TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL- TANGGAL 31 DESEMBER 2014, 2013, 2012 DAN 1 JANUARI 2012/31 DESEMBER 2011 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

**ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS SIX-MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2015 AND YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014, 2013, 2012 AND JANUARY 1, 2012/DECEMBER 31, 2011 AND SIX-MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2014 (UNAUDITED)**

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

For and on behalf of Directors, we the undersigned:

1. Nama / Name	:	Harry Sanusi
Alamat kantor / Office Address	:	Datascrip Building, 9 <sup>th</sup> Floor Jl. Selaparang Blok B-15 Kav 9, Jakarta 10610
Alamat domisili / Domiciled at	:	Jl. Kuta Raya/11, Kelapa Gading
No. Telepon / Phone Number	:	(021) 654-5422
Jabatan / Title	:	Presiden Direktur / President Director
2. Nama / Name	:	Peter Chayson
Alamat kantor / Office Address	:	Datascrip Building, 9 <sup>th</sup> Floor Jl. Selaparang Blok B-15 Kav 9, Jakarta 10610
Alamat domisili / Domiciled at	:	Taman Semanan Indah Blok A.3/15
No. Telepon / Phone Number	:	(021) 654-5422
Jabatan / Title	:	Direktur / Director

Menyatakan bahwa:

Certify that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
  2. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi di Indonesia;
  3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
  4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak.
1. We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries;
  2. The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
  3. a. All material information in the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;  
b. The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;
  4. We are responsible for the internal control system of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully

Jakarta, 9 October / October 9, 2015



Harry Sanusi  
Presiden Direktur/  
President Director

Peter Chayson  
Direktur/  
Director

*The original report included herein are in Indonesian language.*

### **Laporan Auditor Independen**

Laporan No. KNTR-C2-09.10.2015/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT KINO INDONESIA Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### **Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### **Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

### **Independent Auditors' Report**

Report No. KNTR-C2-09.10.2015/01

*The Shareholders, Board of Commissioners and Directors*  
**PT KINO INDONESIA Tbk**

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of June 30, 2015 and December 31, 2014, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for six-month period and year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

#### **Management's responsibility for the consolidated financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

#### **Auditor's responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free of material misstatement.*



### **Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode enam bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### **Penekanan Suatu Hal**

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 2j dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 1 Januari 2015, PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya (Grup) menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 terlampir oleh Grup sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

### **Auditor's responsibility (continued)**

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of June 30, 2015 and December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for six-month period and year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

### **Emphasis of Matter**

*As disclosed in Notes 2j and 4 to the accompanying consolidated financial statements, on January 1, 2015, PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries (Group) applied PSAK No. 24 (revised 2013), "Employees' Benefits", which caused the restatement of the accompanying consolidated financial statements as of December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/ December 31, 2011 by the Group as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.*

## Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, serta untuk periode enam bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (secara kolektif disebut "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan ini diterbitkan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana Saham PT Kino Indonesia Tbk, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan, untuk digunakan untuk tujuan lain.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. KNTR-C2-14.08.2015/05 tanggal 14 Agustus 2015 atas laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Sehubungan dengan rencana PT Kino Indonesia Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PT Kino Indonesia Tbk, PT Kino Indonesia Tbk menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang disertai perubahan maupun tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

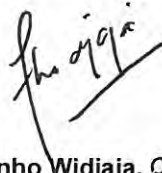
## Other Matter

*Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of June 30, 2015 and December 31, 2014, and for six-month period and year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Kino Indonesia Tbk ("the Company"), which comprises the statement of financial position as of June 30, 2015 and December 31, 2014, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flow for six-month period ended June 30, 2015 and for year ended December 31, 2014 (collectively referred to as "Company Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Company Financial Information is the responsibility of management and was derived from and related directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Company Financial Information has been subjected to the auditing procedure applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Company Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.*

*This report has been prepared in connection with the proposed Initial Public Offering of the equity securities of PT Kino Indonesia Tbk, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.*

*We have issued the independent auditors' reports No. KNTR-C2-14.08.2015/05 dated August 14, 2015 on the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of June 30, 2015 and December 31, 2014 and for the six-month period ended June 30, 2015 and for the year ended December 31, 2014. In relation with PT Kino Indonesia Tbk plan to conduct Initial Public Offering, PT Kino Indonesia Tbk reissued its consolidated financial statements as of June 30, 2015 and December 31, 2014 and for six-month period ended June 30, 2015 and for year ended December 31, 2014 with changes and additional disclosures in the notes to the consolidated financial statements.*

**KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO DAN REKAN**



**Juninho Widjaja, CPA**

---

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1029/*Public Accountant License No. AP. 1029*

9 Oktober 2015/*October 9, 2015*

*The original report included herein are in Indonesian language.*

**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim****Report on Review of Interim Financial Information**

Laporan No. KNTR-C2-09.10.2015/02

Report No. KNTR-C2-09.10.2015/02

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT KINO INDONESIA Tbk*****The Shareholders, Board of Commissioners and  
Directors  
PT KINO INDONESIA Tbk***

Kami telah meninjau informasi keuangan konsolidasian interim PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas informasi keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan review kami.

*We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries, which comprise the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of cash flows for six-month period ended June 30, 2014, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial information in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on this interim consolidated financial information based on our review.*

**Ruang lingkup reviu*****Scope of review***

Kami melaksanakan review berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu review atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur review lainnya. Suatu review memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang dari pada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang diterapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

*We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.*

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 2j dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 1 Januari 2015, PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya (Grup) menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 terlampir oleh Grup sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (secara kolektif disebut "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan ini diterbitkan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana Saham PT Kino Indonesia Tbk, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan, untuk digunakan untuk tujuan lain.

*As disclosed in Notes 2j and 4 to the accompanying consolidated financial statements, on January 1, 2015, PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries (Group) applied PSAK No. 24 (revised 2013), "Employees' Benefits", which caused the restatement of the accompanying consolidated financial statements as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 by the Group as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.*

*Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, and for years ended December 31, 2013 and 2012, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Kino Indonesia Tbk ("the Company"), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flow for years ended December 31, 2013 and 2012 (collectively referred to as "Company Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Company Financial Information is the responsibility of management and was derived from and related directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Company Financial Information has been subjected to the auditing procedure applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Company Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.*

*This report has been prepared in connection with proposed Initial Public Offering of the equity securities of PT Kino Indonesia Tbk, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.*

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. KNTR-C2-14.08.2015/03 tanggal 14 Agustus 2015 atas laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Sehubungan dengan rencana PT Kino Indonesia Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PT Kino Indonesia Tbk, PT Kino Indonesia Tbk menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disertai perubahan maupun tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

*We have issued the independent auditors' reports No. KNTR-C2-14.08.2015/03 dated August 14, 2015 on the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for the years ended December 31, 2013 and 2012. In relation with PT Kino Indonesia Tbk plan to conduct Initial Public Offering, PT Kino Indonesia Tbk reissued its consolidated financial statements as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for years ended December 31, 2013 and 2012 with changes and additional disclosures in the notes to the consolidated financial statements.*

**KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO DAN REKAN**



**Juninho Widjaja, CPA**

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1029/Public Accountant License No. AP. 1029

9 Oktober 2015/October 9, 2015

*The original report included herein are in Indonesian language.*

### **Laporan Auditor Independen**

Laporan No. KNTR-C2-09.10.2015/03

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT KINO INDONESIA Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Entitas Induk. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang diterapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/ Desember 2011, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### **Independent Auditors' Report**

Report No. KNTR-C2-09.10.2015/03

*The Shareholders, Board of Commissioners and Directors*  
**PT KINO INDONESIA Tbk**

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for years ended December 31, 2013 and 2012. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.*

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

*In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respect, the consolidated financial position of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, and the consolidated result of their operations and their cash flows for years ended December 31, 2013 and 2012, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards*

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 2j dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 1 Januari 2015, PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya (Grup) menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 terlampir oleh Grup sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (secara kolektif disebut "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan ini diterbitkan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana Saham PT Kino Indonesia Tbk, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan, untuk digunakan untuk tujuan lain.

*As disclosed in Notes 2j and 4 to the accompanying consolidated financial statements, on January 1, 2015, PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries (Group) applied PSAK No. 24 (revised 2013), "Employees' Benefits", which caused the restatement of the accompanying consolidated financial statements as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 by the Group as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.*

*Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, and for years ended December 31, 2013 and 2012, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Kino Indonesia Tbk ("the Company"), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flow for years ended December 31, 2013 and 2012 (collectively referred to as "Company Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Company Financial Information is the responsibility of management and was derived from and related directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Company Financial Information has been subjected to the auditing procedure applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Company Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.*

*This report has been prepared in connection with proposed Initial Public Offering of the equity securities of PT Kino Indonesia Tbk, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.*



Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. KNTR-C2-14.08.2015/03 tanggal 14 Agustus 2015 atas laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Sehubungan dengan rencana PT Kino Indonesia Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PT Kino Indonesia Tbk, PT Kino Indonesia Tbk menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disertai perubahan maupun tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

*We have issued the independent auditors' reports No. KNTR-C2-14.08.2015/03 dated August 14, 2015 on the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for the years ended December 31, 2013 and 2012. In relation with PT Kino Indonesia Tbk plan to conduct Initial Public Offering, PT Kino Indonesia Tbk reissued its consolidated financial statements as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for years ended December 31, 2013 and 2012 with changes and additional disclosures in the notes to the consolidated financial statements.*

**KOSASIH, NURDIYAMAN, TIAHJO DAN REKAN**



**Juninho Widjaja, CPA**

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1029/Public Accountant License No. AP. 1029

9 Oktober 2015/October 9, 2015

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012**  
**dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF FINANCIAL POSITION**  
**June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012**  
**and January 1, 2012/December 31, 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
			2014	2013	2012		
			(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
<b>ASET</b>							<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>							<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2c,2p,5, 31,32	48.939	44.354	62.869	9.465	6.929	Cash and banks
Piutang usaha	2p,6,15,19, 29,31,32						Trade receivables
Pihak ketiga - bersih		752.277	445.839	301.937	248.117	211.250	Third parties - net
Pihak berelasi	2d,7a	-	-	-	33.750	36.020	Related parties
Piutang lain-lain	2p,31,32 2e,8,15, 19,29	5.817	6.793	4.470	1.878	1.879	Other receivables
Persediaan - bersih	2o	289.712	329.937	217.693	193.649	142.167	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	9	468	821	66	-	-	Prepaid taxes
Uang muka		16.107	42.543	44.311	23.198	21.010	Advances
Bagian lancar beban dibayar di muka	2f,10	20.048	18.347	8.477	3.230	1.218	Current portion of prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.133.368	888.634	639.823	513.287	420.473	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>							<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2c,2p,11,15, 31,32,37	38.604	31.524	10.453	11.688	791	Restricted deposits
Investasi pada Entitas Asosiasi	2h,12	37.816	42.925	44.550	2.996	3.051	Investment in Associates
Beban ditangguhkan	2m,13 2g,2i,2q,14,15	14.309	4.820	-	-	-	Deferred charges
Aset tetap - bersih	19,27,29,33	958.829	870.052	618.304	444.097	227.674	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	2o,3,4,17d	6.649	6.395	8.603	8.186	5.364	Deferred tax assets
Taksiran tagihan pajak Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	17e 2f,10 2d,2p,7b, 32	9.445 9.629	9.445 6.341	- 1.383	- 995	- 574	Estimated claim for tax refund Prepaid expenses - net of current portion
Piutang pihak berelasi	2p,31,32	-	-	-	4.221	2.135	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya		6.132	3.245	1.864	1.517	2.377	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.081.413	974.747	685.157	473.700	241.966	Total Non-Current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.214.781</b>	<b>1.863.381</b>	<b>1.324.980</b>	<b>986.987</b>	<b>662.439</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012**  
**dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF FINANCIAL POSITION**  
**June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012**  
**and January 1, 2012/December 31, 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
			2014	2013	2012		
			(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH</b>							<b>LIABILITIES AND EQUITY - NET</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>							<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2p,6,7g,8,11,14,15,19,24,30,31,32,38	586.205	546.504	265.201	253.475	188.114	Short-term bank loans
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga		334.617	268.968	297.788	228.518	179.015	Third parties
Pihak berelasi	2d,7c	114.851	157.227	120.611	44.987	41.732	Related parties
Utang dividen	2p,31,32	-	-	7.874	8.319	6.350	Dividend payables
Utang lain-lain	2p,31,32	7.221	8.481	7.452	-	-	Other payables
Utang pajak	2o,17a	42.674	16.083	9.419	5.895	6.768	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2p,18,31,32	85.722	50.048	29.445	6.946	11.074	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2p,31,32	907	1.278	2.065	464	201	Advances from customers
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2p,30,31,32						Current portion of long-term liabilities
Utang bank	6,7g,8,14,15,19,38	46.238	30.656	31.223	43.730	30.160	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	20	1.229	2.343	5.837	6.847	5.652	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	2n,21	8.355	8.704	6.229	-	-	Finance lease payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.228.019	1.090.292	783.144	599.181	469.066	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>							<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2j,4,22,29	45.588	39.972	15.821	17.884	15.245	Liabilities for employees' benefits
Utang pihak berelasi	2d,2p,7d,31,32	-	-	11.117	8.088	8.088	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	2o,3,4,17d	5.563	294	-	-	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2p,30,31,32						Long-term liabilities - net of current portion
Utang bank	6,7g,8,14,15,19,38	103.901	62.228	41.728	64.074	71.244	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	20	1.379	1.743	2.083	4.916	4.245	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	2n,21	2.510	6.468	9.895	-	-	Finance lease payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		158.941	110.705	80.644	94.962	98.822	Total Non-Current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.386.960</b>	<b>1.200.997</b>	<b>863.788</b>	<b>694.143</b>	<b>567.888</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012**  
**dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF FINANCIAL POSITION**  
**June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012**  
**and January 1, 2012/December 31, 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011		
		2014	2013	2012			
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)					
<b>EKUITAS - BERSIH</b>						<b>EQUITY - NET</b>	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk						Equity attributable to owners of Parent Entity	
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (Rupiah penuh)						Share capital - par value Rp 1,000,000 per share (Full amount)	
Modal dasar - 480.000 saham tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, dan 65.000 saham tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan tanggal 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011						Authorized - 480,000 shares as of June 30, 2015 and December 31, 2014 and 65,000 shares as of December 31, 2013, 2012 and as of January 1, 2012/ December 31, 2011	
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 120.000 saham tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, dan 65.000 saham tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan tanggal 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011	23	120.000	120.000	65.000	65.000	65.000	Issued and fully paid capital 120,000 shares as of June 30, 2015 and December 31, 2014 and 65,000 shares as of December 31, 2013, 2012 and as of January 1, 2012/ December 31, 2011
Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	4		-	(31.361)	(10.720)	(28.763)	Capital proforma arising from restructuring transactions of entities under common control
Tambahan modal disetor	4,23	(66.377)	(66.377)	-	-	-	Additional paid - in capital
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali		(1.966)	(1.966)	-	-	-	Differences in value of transactions with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	4,25	434.956	409.992	296.310	154.812	-	Other comprehensive income
Saldo laba	4						Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		315.918	199.453	130.606	82.831	58.100	Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya		24.000	-	-	-	-	Appropriated
<b>Sub-Jumlah - bersih</b>		<b>826.531</b>	<b>661.102</b>	<b>460.555</b>	<b>291.923</b>	<b>94.337</b>	<b>Sub-Total - net</b>
Kepentingan non-pengendali	2b,4	1.290	1.282	637	921	214	Non-controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS - BERSIH</b>		<b>827.821</b>	<b>662.384</b>	<b>461.192</b>	<b>292.844</b>	<b>94.551</b>	<b>TOTAL EQUITY - NET</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH</b>		<b>2.214.781</b>	<b>1.863.381</b>	<b>1.324.980</b>	<b>986.987</b>	<b>662.439</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY - NET</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal**  
**30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012**  
**serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,					
		30 Juni/June 30,		2014	2013	2012	
		2015	2014	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)			
<b>PENJUALAN</b>						<b>SALES</b>	
<b>BEBAN POKOK</b>							
<b>PENJUALAN</b>	2k,7e,26	1.746.627	1.595.262	3.339.386	2.267.314	1.692.137	
	2k,7f,14,27	1.012.231	1.038.432	2.200.936	1.355.230	1.020.631	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>734.396</b>	<b>556.830</b>	<b>1.138.450</b>	<b>912.084</b>	<b>671.506</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	2k,28	(375.249)	(356.946)	(728.308)	(614.596)	(477.399)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2k,6,8,14,22,29,2k,15,19,20,21,30	(128.107)	(107.016)	(223.816)	(178.544)	(120.268)	General and administrative expenses
Beban bunga		(42.853)	(24.402)	(60.503)	(36.441)	(31.141)	Interest expenses
Rugi selisih kurs - bersih	2k,2l,31	(5.145)	(1.707)	(4.293)	(11.751)	(3.175)	Loss on foreign exchange - net
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	2h,12	(5.109)	(2.918)	2.118	(446)	(55)	Share in net earning (losses) in Associates
Beban administrasi bank	2k	(1.770)	(1.234)	(3.143)	(2.116)	(1.877)	Bank administration expenses
Laba penjualan aset tetap	14	1.347	1.183	2.092	735	8	Gain on sale of fixed assets
Laba penjualan barang bekas		999	856	1.595	4.342	1.048	Gain on sale of scrap
Pendapatan bunga	2k	977	504	1.217	634	63	Interest income
Lain-lain - bersih		7.053	4.372	12.119	3.592	448	Others - net
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>		<b>186.539</b>	<b>69.522</b>	<b>137.528</b>	<b>77.493</b>	<b>39.158</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES - NET</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	2o,17b	(45.203)	(20.033)	(34.273)	(19.037)	(12.900)	<b>INCOME TAX EXPENSES - NET</b>
<b>LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA</b>		<b>141.336</b>	<b>49.489</b>	<b>103.255</b>	<b>58.456</b>	<b>26.258</b>	<b>CURRENT PERIOD/YEAR INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
Dampak penyesuaian profoma atas laba periode/ tahun berjalan		-	862	905	(7.301)	5.286	Effect of proforma adjustment on current period/year income
<b>LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>		<b>141.336</b>	<b>50.351</b>	<b>104.160</b>	<b>51.155</b>	<b>31.544</b>	<b>CURRENT PERIOD/YEAR INCOME</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>	25	<b>24.101</b>	<b>(7.800)</b>	<b>97.405</b>	<b>151.122</b>	<b>177.885</b>	<b>OTHER COMPEHENSIVE INCOME (EXPENSE)</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>165.437</b>	<b>42.551</b>	<b>201.565</b>	<b>202.277</b>	<b>209.429</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT ON OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
		2015	2014	2014	2013	2012	
		(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)					
Dampak penyesuaian profoma atas penghasilan komprehensif lain		-	2.699	2.985	(6.662)	(23.329)	Effect of proforma adjustment on other comprehensive income
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>165.437</b>	<b>45.250</b>	<b>204.550</b>	<b>195.615</b>	<b>186.100</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
Laba periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:							Current period/year income attributable to:
Pemilik Entitas Induk Kepentingan non-pengendali	2b	141.330	50.241	103.995	50.893	31.460	Owners of the Parent Entity
		6	110	165	262	84	Non-controlling interest
<b>LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>		<b>141.336</b>	<b>50.351</b>	<b>104.160</b>	<b>51.155</b>	<b>31.544</b>	<b>CURRENT PERIOD/ YEAR INCOME</b>
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:							Comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk Kepentingan non-pengendali	2b	165.429	45.225	204.460	195.123	185.393	Owners of the Parent Entity
		8	25	90	492	707	Non-controlling interest
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>165.437</b>	<b>45.250</b>	<b>204.550</b>	<b>195.615</b>	<b>186.100</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (RUPIAH PENUH)</b>	2t,4,35	<b>118</b>	<b>77</b>	<b>112</b>	<b>78</b>	<b>48</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (FULL AMOUNT)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - BERSIH KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan  
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - NET**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013, 2012 and  
 Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Saldo, 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 (Disajikan kembali)	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company										January 1, 2012/ December 31, 2011 (As restated)	Balance, December 31, 2012 (As restated)
	Modal Saham Ditempatkan dan Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Profoma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas	Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali/ Differences in value of transactions with non-controlling interest	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings	Sub-Jumlah bersih/ Sub-Total net	Keperentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas Bersih/ Total Equity - Net	Current year income		
	65.000	(28.763)	-	-	-	58.100	94.337	214	94.551			
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	31.460	31.460	84	31.544			
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	154.812	(879)	153.933	623	154.556			
Dampak penyesuaian proforma atas laba tahun berjalan dan penghasilan komprehensif lain	-	18.043	-	-	-	-	18.043	-	18.043			
Dividen kas	-	-	-	-	-	(5.850)	(5.850)	-	(5.850)			
<b>Saldo, 31 Desember 2012 (Disajikan kembali)</b>	<b>65.000</b>	<b>(10.720)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>154.812</b>	<b>82.831</b>	<b>291.923</b>	<b>921</b>	<b>292.844</b>			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - BERSIH KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan  
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - NET**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013, 2012 and  
Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company										
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penun/ Issued and Fully Paid Share	Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sependendali/ Capital/proforma arising from restructuring transactions of entities under common control	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali/ Differences in value of transactions with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-Jumlah - Bersih/ Sub-Total - net	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas - Bersih/ Total Equity - Net	
Saldo, 31 Desember 2012 (Disajikan kembali) Penambahan modal Entitas Anak	65.000	(10.720)	-	-	154.812	-	82.831	291.923	921	292.844	December 31, 2012 (As restated) Addition of investment on Subsidiary
Laba tahun berjalan	-	(34.604)	-	-	-	-	50.893	(34.604)	(776)	(35.380)	Current year income
Penghasilan komprehensif lain Dampak penyesuaian proforma	-	-	-	-	141.498	-	2.732	144.230	230	144.460	Other comprehensive income Effect of proforma adjustment
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	(5.850)	(5.850)	-	(5.850)	Cash dividend
Saldo, 31 Desember 2013 (Disajikan kembali)	65.000	(31.361)	-	-	296.310	-	130.606	460.555	637	461.192	Balance, December 31, 2013 (As restated)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - BERSIH KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan  
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - NET**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013, 2012 and  
 Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Saldo, 31 Desember 2013 (Disajikan kembali)	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company										Saldo, December 31, 2013 (As restated)
	Modal Saham Ditempatkan dan Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Capital proforma arising from restructuring transactions of entities under common control	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali/ Differences in value of transactions with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Telah Ditetapkan/ Appropriated	Saldo laba/ Retained earnings	Sub-Jumlah - bersih/ Sub-Total - net	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas - Bersih/ Total Equity - Net	
23	65.000	(31.361)	-	-	296.310	-	130.606	460.555	637	461.192	
	55.000	-	-	-	-	-	-	55.000	-	55.000	
	-	-	-	-	-	-	50.241	50.241	110	50.351	
	-	-	-	-	1.593	-	(6.609)	(5.016)	(85)	(5.101)	
	-	(12.662)	-	-	-	-	-	(12.662)	(338)	(13.000)	
	-	(3.561)	-	-	-	-	-	(3.561)	-	(3.561)	
	-	-	-	-	-	-	(21.931)	(21.931)	-	(21.931)	
	-	(4.706)	4.057	-	-	-	-	(649)	-	(649)	
<b>Saldo, 30 Juni 2014</b>	<b>120.000</b>	<b>(52.290)</b>	<b>4.057</b>	<b>-</b>	<b>297.903</b>	<b>-</b>	<b>152.307</b>	<b>521.977</b>	<b>324</b>	<b>522.301</b>	<b>Balance, June 30, 2014</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - BERSIH KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan  
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - NET  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013, 2012 and  
Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company									
		Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali/ Differences in value of transactions with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings	Sub-Jumlah bersih/ Sub-Total - net	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas Bersih/ Total Equity - Net		
Saldo,											
31 Desember 2013 (Disajikan kembali)	65.000	(31.361)	-	-	296.310	-	130.606	460.555	637	461.192	Balance, December 31, 2013 (As restated)
Penambahan modal saham	55.000	-	-	-	-	-	-	55.000	-	55.000	Addition of share capital
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	103.995	103.995	165	104.160	Current year income
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	113.682	-	(13.217)	100.465	(75)	100.390	Other comprehensive income
Dividen dari Entitas Anak	-	(12.662)	-	-	-	-	-	(12.662)	(338)	(13.000)	Dividend from Subsidiary
Perubahan modal Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	893	893	Addition of investment on Subsidiary
Dampak penyusutan proforma	-	3.890	-	-	-	-	-	3.890	-	3.890	Effect of proforma adjustment
Dividen kas	24	-	-	-	-	-	(21.931)	(21.931)	-	(21.931)	Cash dividend
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	-	(1.966)	-	-	-	(1.966)	-	(1.966)	Differences in value of transactions with non-controlling interest
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	23	40.133	(66.377)	-	-	-	(26.244)	-	-	(26.244)	Differences in value arising from restructuring transactions of entities under common control
Saldo, 31 Desember 2014 (Disajikan kembali)	120.000	-	(66.377)	(1.966)	409.992	-	199.453	661.102	1.282	662.384	Balance, December 31, 2014 (As restated)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - BERSIH KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan  
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - NET**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013, 2012 and  
 Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company											
Catatan/ Notes/	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Fully Paid Share Capital	Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Capital/proforma arising from restructuring transactions of entities under common control		Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital		Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali/ Differences in value of transactions with non-controlling interest		Pembelian kembali/ Repurchase of shares		Saldo laba/ Retained earnings		Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas Bersih/ Total Equity - Net
		yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Capital/proforma arising from restructuring transactions of entities under common control	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Pembelian kembali/ Repurchase of shares	Pembelian kembali/ Repurchase of shares	Telah Ditetapkan Penggunaan/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-Jumlah bersih/ Sub-Total - net	Saldo laba/ Retained earnings	Saldo laba/ Retained earnings	Saldo laba/ Retained earnings		
Saldo, 31 Desember 2014 (Disajikan kembali)	120.000	-	(66.377)	(1.966)	-	409.992	-	199.453	661.102	1.282	662.384		December 31, 2014 (As restated)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	141.330	141.330	6	141.336		Current period income
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	24.000	(24.000)	-	-	-		Appropriation of general reserves
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	24.964	-	(865)	24.099	2	24.101		Other comprehensive income
<b>Saldo, 30 June 2015</b>	<b>120.000</b>	<b>(66.377)</b>	<b>(1.966)</b>	<b>(1.966)</b>	<b>434.956</b>	<b>24.000</b>	<b>24.000</b>	<b>315.918</b>	<b>826.531</b>	<b>1.290</b>	<b>827.821</b>		<b>Balance, June 30, 2015</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,				
	2015	2014	2014	2013	2012		
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)						
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>							<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	1.441.557	888.130	3.195.148	2.278.421	1.657.800	Receipt from customers	
Pendapatan bunga	977	504	1.217	594	63	Interest income	
Pembayaran kepada pemasok	(869.337)	(539.885)	(2.155.310)	(1.196.987)	(937.680)	Payment to suppliers	
Pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya	(338.207)	(283.114)	(733.194)	(653.983)	(497.522)	Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities	
Pembayaran kepada karyawan	(173.777)	(121.479)	(319.196)	(191.502)	(144.663)	Payment to employees	
Pembayaran bunga	(42.910)	(24.402)	(60.512)	(36.337)	(31.140)	Payment for interest	
Pembayaran pajak	(13.381)	(4.129)	(20.299)	(16.426)	(15.969)	Payment for taxes	
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>4.922</b>	<b>(84.375)</b>	<b>(92.146)</b>	<b>183.780</b>	<b>30.889</b>	<b>Net Cash Flows Provided by (Used for) Operating Activities</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>							<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian aset tetap	14	(80.749)	(82.025)	(181.767)	(75.782)	Acquisition of fixed assets	
Penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya	11	(58.266)	(27.657)	(63.293)	(26.346)	Placement of restricted deposits	
Penambahan aset tidak lancar lainnya		(2.474)	-	(175)	(387)	Addition of other non-current assets	
Pencairan deposito yang dibatasi penggunaannya	11	51.186	22.826	42.222	52.231	Redemption of restricted deposits	
Penjualan aset tetap	14	1.887	1.774	2.963	1.260	Sale of fixed assets	
Akuisisi Entitas Anak		-	(649)	(19.311)	-	Acquisition of Subsidiaries	
Likuidasi Entitas Asosiasi	12	-	-	3.743	-	Liquidation of Associates	
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	12	-	-	-	(42.000)	Investment in Associates	
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(88.416)</b>	<b>(85.731)</b>	<b>(215.618)</b>	<b>(98.408)</b>	<b>(86.645)</b>	<b>Net Cash Flows Used for Investing Activities</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>							<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank jangka pendek	15	751.672	344.847	977.878	327.700	Proceed from short-term bank loans	
Penerimaan utang bank jangka panjang	19	75.000	21.502	54.452	8.875	Proceed from long-term bank loans	
Pembayaran utang bank jangka pendek	15	(711.971)	(194.092)	(696.575)	(315.974)	Payment of short-term bank loans	
Pembayaran utang bank jangka panjang	19	(17.745)	(11.032)	(34.519)	(43.730)	Payment of long-term bank loans	
Pembayaran utang sewa pembiayaan	21	(4.360)	(3.489)	(7.143)	(2.535)	Payment of finance lease payables	
Pembayaran kepada pihak berelasi		(2.995)	(21.375)	(11.589)	-	Payment to related parties	
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	20	(1.853)	(3.463)	(6.179)	(7.954)	Payment of customer financing payables	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
		2015	2014	2014	2013	2012	
				(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)			
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)</b>							<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)</b>
Penambahan modal disetor	23	-	55.000	55.000	-	-	Additional of share capital
Penerimaan dari pihak berelasi		-	7.621	-	4.197	-	Proceed of related parties
Pembayaran dividen		-	(39.948)	(42.805)	(6.295)	(3.882)	Payment of dividend
Penambahan modal disetor Entitas Anak		-	-	-	1.070	-	Additional of Subsidiary's share capital
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>		<b>87.748</b>	<b>155.571</b>	<b>288.520</b>	<b>(34.646)</b>	<b>58.292</b>	<b>Net Cash Flows Provided by (Used for) Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</b>		<b>4.254</b>	<b>(14.535)</b>	<b>(19.244)</b>	<b>50.726</b>	<b>2.536</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK</b>		<b>331</b>	<b>70</b>	<b>729</b>	<b>311</b>	<b>-</b>	<b>EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK ENTITAS ANAK SAAT DIAKUISISI</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.367</b>	<b>-</b>	<b>CASH AND BANKS OF SUBSIDIARIES WHEN ACQUIRED</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL PERIODE/TAHUN</b>		<b>44.354</b>	<b>62.869</b>	<b>62.869</b>	<b>9.465</b>	<b>6.929</b>	<b>CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD/YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR PERIODE/TAHUN</b>		<b>48.939</b>	<b>48.404</b>	<b>44.354</b>	<b>62.869</b>	<b>9.465</b>	<b>CASH AND BANKS AT END OF THE PERIOD/YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum Entitas Induk**

PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Februari 1999 yang dibuat di hadapan Hadi Winata, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-7429 HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 8015 tanggal 30 Nopember 1999.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 07 yang dibuat dihadapan Lenny Janis Ishak, S.H., tanggal 3 September 2014 yaitu mengenai perubahan nama Entitas Induk dari sebelumnya bernama PT Kinocare Era Kosmetindo menjadi PT Kino Indonesia. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-07473.40.20.2014 tanggal 4 September 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1999.

Entitas Induk berdomisili di Bandung dengan alamat di Jalan Cibolerang No. 203, Kav. 23, Bandung, Jawa Barat. Pabrik-pabrik Entitas Induk terdapat di empat (4) kabupaten di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan dan Cidahu.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Kino Investindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Harry Sanusi.

**b. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak**

Laporan keuangan konsolidasian 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup) yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung lebih dari 50% dengan rincian sebagai berikut:

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information of The Company**

PT Kino Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Kinocare Era Kosmetindo based on Notarial Deed No. 3 of Hadi Winata, S.H., dated February 8, 1999. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-7429 HT.01.01-TH.99 dated April 20, 1999 and was published in the State Gazette No. 96, Supplement No. 8015 dated November 30, 1999.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 07 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated September 3, 2014 concerning the change of the Company's name from PT Kinocare Era Kosmetindo to PT Kino Indonesia. This amendment of Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-07473.40.20.2014, dated September 4, 2014.

According to Article 3 of the Company's Article of Association, the Company's scopes of activities are to engage in food industry, beverage, pharmaceutical and cosmetic. The Company started its commercial operations in 1999.

The Company is domiciled at Jalan Cibolerang No. 203, Kav. 23, Bandung, West Java. The Company's factories located in four (4) districts in the island of Java, in district of Sukabumi, Serang, Pasuruan and Cidahu.

The Company's parent Company is PT Kino Investindo, which is established and domiciled in Indonesia, while the ultimate shareholder of the Company is Harry Sanusi.

**b. The Company's Structure and Subsidiaries**

The consolidated financial statements as of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 include the financial statements of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as Group) that are directly and indirectly owned more than 50% with the following details:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Structure and Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Jumlah Aset/ Total Assets				1 Januari 2012/31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
				30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
<b>Langsung dari Entitas Induk/ Directly through the Company</b>								
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	Jakarta	99,90%	1991	1.010.152	715.725	325.247	234.145	147.582
Kino International Pte., Ltd. (KINT)	Singapura	100 %	2013	94.107	91.472	-	-	-
<b>Tidak langsung melalui KINT/ Indirectly through KINT</b>								
Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)	Malaysia	100 %	2003	16.713	16.476	19.978	-	-
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	Filipina	100 %	2004	44.900	51.267	26.621	-	-
Kino Vietnam Co., Ltd. (KVC)	Vietnam	100 %	2013	3.439	1.665	1.039	-	-

**PT Dutalestari Sentratama (DLS)**

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,90% saham DLS yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, distributor, industri/pabrik, dan pemberian jasa. DLS berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial tahun 1991.

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 pada tanggal 12 Juni 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 13.500. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 13.000 seluruhnya disetor oleh Entitas Induk. Pemegang saham DLS juga menyetujui penjualan saham milik Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw masing-masing sebesar Rp 162, Rp 175 dan Rp 150 atau masing-masing setara dengan 162, 175, dan 150 lembar saham dengan 31,4%, 35%, dan 30% kepemilikan kepada Entitas Induk.

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 9 pada tanggal 15 Oktober 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 13.500 menjadi sebesar Rp 67.500. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 54.000 disetor oleh seluruh pemegang saham secara proposional.

**PT Dutalestari Sentratama (DLS)**

The Company has direct ownership interest of 99.90% in DLS which is engaged in general trading, distribution, industrial/manufacturing, and service. DLS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 1991.

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, the DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 500 to Rp 13,500. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 13,000 was paid entirely by the Company. The DLS's shareholders also agreed the sale of shares held by Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw amounted to Rp 162, Rp 175 and Rp 150, respectively, or equivalent with 162, 175, and 150 number of shares with 31.4%, 35%, and 30% ownership to the Company.

Based on Notarial Deed No. 9 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated October 15, 2014, the DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 13,500 to Rp 67,500. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 54,000 was proportionally paid by all shareholders.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)**

**Kino International Pte., Ltd. (KINT)**

Entitas Induk memiliki secara langsung 100% saham KINT yang merupakan Perusahaan Induk dari Entitas - Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri. KINT berdomisili di Singapura dan didirikan pada tahun 2013.

Pada tanggal 26 Desember 2013, Entitas Induk mendirikan KINT dengan 100% kepemilikan saham dengan 1 saham setara dengan USD 1. Pada tanggal 24 September 2014, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 7.687.438 lembar saham atau setara dengan USD 7.687.438, sehingga Entitas Induk memiliki 7.687.439 lembar saham KINT dengan 100% kepemilikan atau setara dengan USD 7.687.439.

**Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)**

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KCM yang bergerak dalam bidang distribusi. KCM berdomisili di Malaysia dan telah beroperasi komersial tahun 2004.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 92,38% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 1.455.000 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur, dengan harga akuisisi sebesar Rp 5.333.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 7,62% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 120.000 lembar saham dari Toh Boon Huat, pihak ketiga, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.127.

Pada tanggal 5 September 2014, KCM melakukan peningkatan modal disetor sebesar 7.124.112 saham, atau setara dengan Rp 25.900.

**Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)**

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KCP yang bergerak dalam bidang distribusi. KCP berdomisili di Filipina dan telah beroperasi komersial tahun 2004.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 99,9% kepemilikan saham di KCP atau sebanyak 41.035.995 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur, dengan harga akuisisi sebesar Rp 11.196.

**1. GENERAL (continued)**

**b. The Company's Structure and Subsidiaries (continued)**

**Kino International Pte., Ltd. (KINT)**

The Company has direct ownership of 100% in KINT, which is the holding company of the Company's Subsidiaries domiciled in overseas. KINT is domiciled in Singapore and was established in 2013.

On December 26, 2013, the Company established KINT with 100% ownership with 1 shares equivalent with USD 1. On September 24, 2014, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 7,687,438 shares or equivalent with USD 7,687,438, hence the Company owns 7,687,439 shares of KINT with 100% of ownership equivalent with USD 7,687,439.

**Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)**

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KCM which is engaged in distribution. KCM is domiciled in Malaysia and started its commercial operations in 2004.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 92.38% ownership or 1,455,000 shares in KCM owned by Harry Sanusi, related party, with acquisition price amounted to Rp 5,333.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 7.62% ownership or 120,000 shares in KCM owned by Toh Boon Huat, third party, with acquisition price amounted to Rp 1,127.

On September 5, 2014, KCM increased its paid-up capital amounted to 7,124,112 shares, or equivalent to Rp 25,900.

**Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)**

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KCP which is engaged in distribution. KCP is domiciled in Philippine and started its commercial operations in 2004.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 99.9% ownership or 41,035,995 shares in KCP owned by Harry Sanusi, shareholder and president director, with acquisition price amounted to Rp 11,196.



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)**

**Kino Vietnam Company Limited (KVC)**

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KVC yang bergerak dalam bidang distribusi. KVC bermisili di Vietnam dan telah beroperasi komersial tahun 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 100% kepemilikan saham di KVC dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.097.

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 30 Juni 2015, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham (Catatan 38) tanggal 29 Juni 2015, adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris/Board of Commissioners**

Presiden Komisaris	:	Alfonso Djakaria Rahardja	:	President Commissioner
Komisaris	:	Adjie Rustam Ramdja	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Susanto Setiono	:	Independent Commissioner

**Direksi/Directors**

Presiden Direktur	:	Harry Sanusi	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Tjiang Likson Chandra	:	Vice President Director
Direktur	:	Peter Chayson	:	Director
Direktur	:	Rody Teo	:	Director
Direktur Independen	:	Alex Kurniawan	:	Independent Director

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan sesuai dengan Akta Notaris No. 118 tanggal 15 Oktober 2012 dari DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., dan telah dijelaskan kembali berdasarkan Akta No. 3 tanggal 3 Juli 2013 dari DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014, 2013 dan 2012, the composition of the board of commissioners and directors of the Company based on Statement of Meeting Resolutions which was notarized through Notarial Deed No. 118 dated October 15, 2012 of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., and had been reaffirmed based on Deed No. 3 dated July 3, 2013 of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., are as follows:

**Dewan Komisaris/Board of Commissioners**

Presiden Komisaris	:	Ali Sanusi	:	President Commissioner
Komisaris	:	Adjie Rustam Ramdja	:	Commissioner

**Direksi/Directors**

Presiden Direktur	:	Harry Sanusi	:	President Director
Direktur	:	Tjiang Likson Chandra	:	Director

**1. GENERAL (continued)**

**b. The Company's Structure and Subsidiaries (continued)**

**Kino Vietnam Company Limited (KVC)**

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KVC which is engaged in distribution. KVC is domiciled in Vietnam and started its commercial operations in 2013.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 100% ownership shares in KVC owned by Harry Sanusi, a related party, with acquisition price amounted to Rp 1,097.

**c. Board of Commissioners, Directors and Employees**

As of June 30, 2015, the composition of the board of commissioners and directors of the Company based on Circular Statements of Shareholders as substitute of the Company's General Shareholders Meetings (Note 38) dated June 29, 2015 are as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)**

Pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan sesuai dengan Akta Notaris No. 27 tanggal 7 Oktober 2009 dari DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., adalah sebagai berikut:

**Komisaris/Commissioner**

Komisaris	:	Ali Sanusi	:	Commissioner
-----------	---	------------	---	--------------

**Direksi/Directors**

Presiden Direktur	:	Harry Sanusi	:	President Director
Direktur	:	Tjiang Likson Chandra	:	Director

Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, Grup belum memiliki komite audit (Catatan 38).

On June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the Group have not had audit committee yet (Note 38).

Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, Grup memiliki 4.371, 4.356, 4.227, 3.212, dan 1.744 karyawan tetap (tidak diaudit).

On June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the Group have a total of 4,371, 4,356, 4,227, 3,212 and 1,744 permanent employees, respectively (unaudited).

**d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Grup, yang diwakili oleh Harry Sanusi, Presiden Direktur, dan Peter Chayson, Direktur, bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 9 Oktober 2015.

**d. The Completion of Consolidated Financial Statements**

The management of the Group, represented by Harry Sanusi, President Director, and Peter Chayson, Director, is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issue on October 9, 2015.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh OJK, dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK, formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (BAPEPAM-LK).

Grup menerapkan PSAK No. 1 (revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Group applied PSAK No. 1 (revised 2013), "Presentation of Financial Statements". The implementation of this standard does not have significant impact on the consolidated financial statements.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan  
Konsolidasian (lanjutan)**

Beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015 secara prospektif dan retrospektif. Penerapan PSAK tertentu mengakibatkan penyajian kembali laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 (Catatan 4).

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan dasar biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**b. Prinsip - prinsip Konsolidasian**

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum realisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal penyajian, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian.

Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee*
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial  
Statements (continued)**

Some accounting standards that have been revised and published are implemented effective January 1, 2015 prospectively and retrospectively. The implementation of certain PSAK resulted in the restatement of consolidated statements of financial position as of December 31, 2014, 2013 and 2012 (Note 4).

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain account which are measured by the measurement as described in related accounting policies of each account.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method, presenting cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

**b. Principles of Consolidation**

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements".

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries as mentioned in Note 1b, in which the Company has control.

All material intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of presentation, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Control is achieved when the Group has all the following:

1. power over the investee;
2. is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
3. the ability to use its power to affect its returns.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas Induk pada suatu Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan dan diterima diakui secara langsung dalam ekuitas sebagai akun "Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali".

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

*Losses of a non-wholly owned Subsidiaries are attributed to the non-controlling interest even if such losses result in a deficit balance for the non-controlling interest.*

*Changes in the Company's ownership interest in a Subsidiary that do not result in loss of control are recorded as equity transactions.*

*The Company shall recognize directly in equity any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received, and attribute it to the owners of the parent, recorded as "Difference in Value of Transactions with Non-Controlling Interest".*

*If it loses control over a Subsidiary, the Group:*

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- *derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognize the fair value of the consideration received;*
- *recognize the fair value of any investment retained;*
- *recognize any surplus or deficit in profit or loss in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

*Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Parent Company.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode terjadi kombinasi bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan modal disetor".

**c. Kas dan Bank, dan Deposito yang Dibatasi  
Penggunaannya**

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal penempatan dan digunakan sebagai jaminan serta dibatasi penggunaannya.

**d. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi**

Grup menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010), "Transaksi Pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup, jika pihak tersebut:

- a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
  - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
  - (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup.
- b. Suatu pihak entitas asosiasi dengan Grup;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dalam hal Grup sebagai venturer;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

Restructuring transactions of entities under common control

Under PSAK No. 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the period during which the entities were under common control. The difference between the carrying amount of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the "Additional paid - in capital" account.

**c. Cash and Banks and Restricted Deposits**

Cash and banks consists of cash on hand and cash in banks that are not restricted and are not used as collateral.

Restricted deposits represent time deposits with maturities of more than 3 months from the date of placement, which are used as collateral and are restricted in use.

**d. Transactions with Related Parties**

The Group applied PSAK No. 7 (revised 2010), "Related Parties Transaction".

A related party is a person or entity that is related to the Group, if the party:

- a. Directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party
  - (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group;
  - (ii) has an interest in the Group that gives significant influence over the Group; or
  - (iii) has joint control over the Group.
- b. The party is an associate of the Group;
- c. The party is a joint venture in which the Group as a venturer;

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**d. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**e. Persediaan**

Grup menerapkan PSAK No. 14 (revisi 2008), "Persediaan".

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan Grup ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

**f. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun "Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar" sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**g. Aset Tetap**

Grup menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2011), "Aset Tetap".

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**d. Transactions with Related Parties (continued)**

- d. The party is a member of the key management personnel of the Group;
- e. The party is a close family member of an individual described in paragraph (a) or (d);
- f. The party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by significant voting rights in several entities, directly or indirectly, individually as described in (d) or (e); or
- g. The party has a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

**e. Inventories**

The Group applied PSAK No. 14 (revised 2008), "Inventories".

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value. The cost of Group's inventories is determined using weighted average method. Net realizable value are determined based on the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs necessary to complete and sell the inventories.

Allowance for impairment and obsolescence of inventories, if any, is determined based on a review of the condition of inventories at the end of period to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

**f. Prepaid Expense**

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method and charged to operations over the useful lives. The long-term prepaid expenses are recorded in "Prepaid expenses - net of current portion" as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

**g. Fixed Assets**

The Group applied PSAK No. 16 (revised 2011), "Fixed Assets".

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**g. Aset Tetap (lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis.

Efektif tanggal 1 Januari 2014, Entitas Induk dan DLS mengubah metode penyusutan atas aset tetap selain bangunan, dari sebelumnya metode saldo menurun ganda menjadi metode garis lurus. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif. Entitas Induk juga mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas beberapa aset tetap bangunan dari sebelumnya 10 tahun menjadi 20 tahun.

Pengaruh atas perubahan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat ini diakui secara prospektif pada laba rugi periode terjadinya perubahan tersebut sebagai berikut:

	<b>Pengurangan Beban Penyusutan/ Deduction of Depreciation Expense</b>	<b>Pengurangan Beban Pajak Penghasilan/ Deduction of Income Taxes</b>	<b>Penambahan Laba Tahun Berjalan/ Addition of Current Year Income</b>
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ For the year ended December 31, 2014	24.059	(6.015)	18.044

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Entitas Induk dan DLS kembali mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas beberapa aset tetap bangunan dari sebelumnya 20 tahun menjadi 40 tahun. Entitas Induk juga mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas beberapa mesin dari yang sebelumnya 4 - 8 tahun menjadi 4 - 20 tahun. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif. Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini dilakukan setelah mempertimbangkan efek pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan oleh Entitas Induk dan DLS.

Pengaruh atas perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini diakui secara prospektif pada laba rugi periode terjadinya perubahan tersebut sebagai berikut:

	<b>Pengurangan Beban Penyusutan/ Deduction of Depreciation Expense</b>	<b>Pengurangan Beban Pajak Penghasilan/ Deduction of Income Taxes</b>	<b>Penambahan Laba Tahun Berjalan/ Addition of Current Year Income</b>
Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 / For six-month period ended June 30, 2015	16.880	(4.220)	12.660

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**g. Fixed Assets (continued)**

Subsequent to initial recognition, fixed assets except land are stated at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets.

Effective January 1, 2014, the Company and DLS changed the depreciation method of fixed assets, except buildings from the previously double declining method into the straight-line method. Changes in these estimates are applied prospectively. The Company also changed the estimated useful lives of some buildings from previously 10 years into 20 years.

The impact of the changes in depreciation method and estimated useful lives are recognized prospectively in the profit or loss of the period of change as follows:

Effective January 1, 2015, the Company and DLS made another change on the estimated useful lives of some buildings from previously 20 years into 40 years. The Company also changed the estimated useful lives of some machineries from previously 4 - 8 years into 4 - 20 years. Changes in these estimates are applied prospectively. Changes in these estimates are applied after considering the effect of repair and maintenance carried out by the Company and DLS.

The impact of the changes in estimated useful lives are recognized prospectively in the profit or loss of the period of change as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**  
**(lanjutan)**

**g. Aset Tetap (lanjutan)**

Dampak atas perubahan estimasi akuntansi ini di masa yang akan datang adalah akan terdapat penurunan jumlah penyusutan yang dibebankan pada harga pokok penjualan dan beban umum dan administrasi, serta akan terdapat beda waktu atas beban penyusutan bangunan dan mesin antara laba rugi komersial dan laba rugi fiskal.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan metode penyusutan dan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset tetap Grup yang lebih akurat.

Metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
**(continued)**

**g. Fixed Assets (continued)**

The impact of changes in accounting estimates in the future is there will be a decrease in the amount of depreciation charged to cost of goods sold and general and administrative expenses, and there will be temporary differences on depreciation expense of the building and machineries between commercial and fiscal income.

Management believes that such changes will reflect more accurate estimate on the Group's fixed assets' depreciation method and useful lives.

The Group's depreciation method and estimation of useful lives are as follows:

**Metode penyusutan/  
 Depreciation method**

	<b>Sebelum 1 Januari 2014/ Before January 1, 2014</b>	<b>Sesudah 1 Januari 2014/ After January 1, 2014</b>
Bangunan/ <i>Buildings</i>	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	Saldo menurun ganda dan Garis lurus/ <i>Double declining and Straight-line</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>
Peralatan/ <i>Equipments</i>	Saldo menurun ganda dan Garis lurus/ <i>Double declining and Straight-line</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>
Mesin/ <i>Machineries</i>	Saldo menurun ganda dan Garis lurus/ <i>Double declining and Straight-line</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>

**Estimasi masa manfaat (tahun)/  
 Estimated useful lives (years)**

	<b>Sebelum 1 Januari 2015/ Before January 1, 2015</b>	<b>Sesudah 1 Januari 2015/ After January 1, 2015</b>
Bangunan/ <i>Buildings</i>	10 - 20	10 - 40
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	4 - 8	4 - 8
Peralatan/ <i>Equipments</i>	3 - 8	3 - 8
Mesin/ <i>Machineries</i>	4 - 8	4 - 20

Aset tetap - tanah diukur menggunakan nilai wajar. Nilai wajar tanah disajikan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Fixed asset - land measured using fair value. The fair value of the land is presented based on an assessment conducted by an independent appraiser. Assessment of assets is carried out once a year to ensure that the fair value of revalued assets does not differ materially from its carrying amount.



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**g. Aset Tetap (lanjutan)**

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus Revaluasi Tanah" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Dalam hal ini, kenaikan revaluasi sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Ketika diperoleh pertama kali, tanah diakui sebesar biaya perolehan pada akun "Aset Tetap" dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dengan umur ekonomis tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

Aset tetap dalam pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**g. Fixed Assets (continued)**

The increase derived from the revaluation of land is credited directly to the "Revaluation Surplus from Land" account in other comprehensive income, unless previous revaluation decrease on the same asset had been recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. In this case, the revaluation increment equivalent to the decrease in the value of assets due to the revaluation, is credited in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. A decrease in the carrying amount derived from the revaluation of land are charged in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the decline exceeds the revaluation surplus balance of the asset concerned, if any.

When first acquired, land are recognized at cost on "Fixed Assets" account and are not depreciated. The cost for the extension or renewal of legal land rights are amortized over the shorter term of the legal term to the economic useful lives of the land.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period the item is derecognized.

Repair and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful lives of the related assets.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each period, if necessary.

Construction in progress

Construction in progress represents fixed assets under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective fixed assets account and will be depreciated when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Investasi Pada Entitas Asosiasi**

Grup menerapkan PSAK No. 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah Entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Entitas Induk pada Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada Entitas Asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Grup atas rugi Entitas Asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada Entitas Asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada Entitas Asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada Entitas Asosiasi.

**i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Grup menerapkan PSAK No. 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**h. Investment in Associates**

The Group applied PSAK No. 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures".

The Group's investment in its Associates is accounted for using the equity method. An Associates is an Entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the Associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the Associates, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the Associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the Associates.

The financial statements of the Associates are prepared on the same reporting period as the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its Associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the Associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in Associates and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

If the Group's share of losses of an Associate equals or exceeds its interest in the Associates, the Group discontinues to recognize its share of further losses. The interest in an Associates is the carrying amount of the investment in the Associates under the equity method together with any long - term interest that, in substance, formed part of the investor's net investment in the Associates.

**i. Impairment of Non-financial Assets**

The Group applied PSAK No. 48 (revised 2014), "Impairment of Asset". The implementation of this standard does not have significant impact on the consolidated financial statements.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**i. Impairment of Non-financial Assets (continued)**

*The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

*An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.*

*An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**j. Imbalan Kerja Karyawan**

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", untuk mencatat kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Undang-undang).

Menurut PSAK No. 24 (revisi 2013), beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit".

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada beban imbalan kerja dimana mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas dari nilai wajar aset program atau nilai kini liabilitas imbalan pasti seluruhnya dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada penghasilan komprehensif lainnya pada periode di mana terjadinya perubahan tersebut.

Sebelum penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) ini, keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Dampak penerapan PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif (Catatan 4).

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Grup menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan".

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**j. Employees' Benefits**

Effective January 1, 2015, Group applied PSAK No. 24 (revised 2013), "Employees' Benefits", to recognize an unfunded employees' benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Law).

Under PSAK No. 24 (revised 2013), the cost of providing employees' benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" valuation method.

The current service cost of the defined benefit plan is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in employees benefits expense which reflects the increase in the defined benefit obligation resulting from employees service in the current year.

Past service costs are recognized immediately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

After the applied this revised PSAK actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions of the fair value of plan assets or the present value of the defined benefit obligations are charged or credited to equity in other comprehensive income in period in which they arise.

Before the application of this revised PSAK No. 24 (revised 2013), actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

The impact of application of this revised PSAK is applied retrospectively (Note 4).

**k. Revenue and Expenses Recognition**

The Group applied PSAK No. 23 (revised 2010), "Revenues".

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**  
(lanjutan)

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Grup mengevaluasi pengakuan pendapatan dan beban dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

Pendapatan dari penjualan barang yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pelanggan, yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan bunga yang timbul dari bank dan deposito yang dimiliki oleh Grup diakui pada saat terjadinya.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**l. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Grup menerapkan PSAK No. 10 (revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Akun KCM, KCP, KVC dan KINT, merupakan Entitas Anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan KCM, KCP, KVC dan KINT disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

**k. Revenue and Expenses Recognition (continued)**

The Group evaluates the recognition of revenues and expenses with certain criteria as follows:

Revenue from sales of goods arising from physical delivery of the Group's product are recognized when the significant risks and rewards have been transferred to the customer, that generally occurs at the same time with the delivery and receipt of goods.

Interest income arising from the banks, and deposits held by the Group are recognized when earned.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**l. Foreign Currency Transactions and Balances**

The Group applied PSAK No. 10 (revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The account of KCM, KCP, KVC and KINT, a foreign Subsidiaries, was translated into Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at statements of financial position date for financial position accounts and the average rates during the period for profit or loss accounts. The resulting difference arising from the translations of the financial statements of KCM, KCP, KVC and KINT are presented as "Other comprehensive income" under the equity section of the consolidated statements of financial position.

As of June 30, 2015 and 2014, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the exchange rate used is as follows, which is calculated based on the average buying and selling rate of Bank Indonesia transaction rate on that date:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**  
**(lanjutan)**

**I. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**  
**(lanjutan)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	30 Juni 2014/ June 30, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/December 31, 2011
Euro/Euro (EUR)	14.920	15.133	16.333	16.821	12.810	11.739
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar (USD)	13.332	12.440	11.969	12.189	9.670	9.068
Dolar Singapura/ Singapore Dollar (SGD)	9.895	9.422	9.583	9.628	7.907	6.974
Dolar Brunei Darusallam/ Brunei Darusallam Dollar (BND)	9.895	9.422	9.583	9.628	7.907	6.974
Ringgit Malaysia/Malaysian Ringgit (MYR)	3.527	3.561	3.729	3.708	3.160	2.853
Peso Filipina/Philippine Peso (PHP)	295	278	274	275	235	207
Yen Jepang/Japanese Yen (JPY)	109	104	118	116	112	117
Dong Vietnam/Vietnam Dong (VND)	0,61	0,58	0,56	0,58	0,47	-

**m. Beban ditangguhkan**

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan rencana Entitas Induk untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ditangguhkan dan akan disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor setelah proses Penawaran Umum Perdana Saham dilaksanakan.

**n. Sewa**

Berdasarkan PSAK No. 30 (revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

**Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi periode/tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
**(continued)**

**I. Foreign Currency Transactions and Balances**  
**(continued)**

**m. Deferred Charges**

Expenses incurred in connection with the Company's plans to conduct Initial Public Offering were deferred and will be presented as deduction from Additional Paid-in Capital account after the Initial Public Offering is conducted.

**n. Lease**

In accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Group classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

**Finance Lease - as Lessee**

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance cost are charged directly to profit or loss in the current period/year.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**n. Sewa (lanjutan)**

**Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee (lanjutan)**

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

**Sewa Operasi - sebagai Lessee**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**Sewa Operasi - sebagai Lessor**

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**o. Perpajakan**

Grup menerapkan PSAK No. 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**n. Lease (continued)**

**Finance Lease - as Lessee (continued)**

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the estimated useful lives of the assets. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

**Operating Lease - as Lessee**

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**Operating Lease - as Lessor**

Leases where the Group do not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

**o. Taxation**

The Group applied PSAK No. 46 (revised 2014), "Income Taxes". The implementation of this standard does not have significant impact on the consolidated financial statements.

Current tax expense is based on taxable income for the current period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between assets and liabilities of financial and tax reporting at each reporting date. Future tax benefits, such as unused tax losses, are recognized to the extent such benefits possibilities can be realized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**o. Perpajakan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 50 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**Klasifikasi**

**i. Aset Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**o. Taxation (continued)**

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of the current period.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.*

*Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.*

**p. Financial Assets and Liabilities**

*Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 50 (revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK No. 60 (revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". The implementation of this standard does not have significant impact on the consolidated financial statements.*

**Classification**

**i. Financial Assets**

*Financial assets are classified as financial assets at fair value through consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets. The Group determines the classification of their financial assets at initial recognition.*

*The Group financial assets consist of cash and banks, trade receivables, other receivables, restricted deposits, due from related parties and other non current assets - refundable deposits.*



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**Klasifikasi (lanjutan)**

**ii. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang dividen, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka penjualan, utang pihak berelasi, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

**Pengakuan dan Pengukuran**

**i. Aset Keuangan**

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

**Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**p. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**Classification (continued)**

**ii. Financial Liabilities**

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income or financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, dividend payables, other payables, accrued expenses, advance from customers, due to related parties, long-term bank loans, consumer financing payables and finance lease payables.

**Recognition and Measurement**

**i. Financial Assets**

Financial assets are initially recognized at fair value in the case of investments not at fair value through consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, plus transaction costs which are directly attributable. Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification of assets.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date - the date that the Group commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

**Loans and receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)**

**ii. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

**Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**p. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**Recognition and Measurement (continued)**

**ii. Financial Liabilities**

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**Financial liabilities measured at amortized cost**

Financial liabilities measured at amortized cost, subsequent after the initial recognition are measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, then it stated at cost. Interest expense is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities is derecognized and through the amortization process.

**Offsetting of Financial Instruments**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**Fair Value of Financial Instruments**

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen  
Keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**Penghentian pengakuan**

**i. Aset Keuangan**

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**p. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**Amortized Cost of Financial Instruments**

*Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.*

**Impairment of Financial Assets**

*The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred „loss event“) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.*

**Derecognition**

**i. Financial Assets**

*The Group derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

*When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**Penghentian pengakuan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

**ii. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**q. Pengukuran Nilai Wajar**

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**p. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**Derecognition (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

*In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.*

*Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.*

**ii. Financial Liabilities**

*A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**q. Fair Value Measurement**

*Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 68 "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.*

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**q. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)**

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut

1. Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar (berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

**r. Informasi Segmen**

Grup menerapkan PSAK No. 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi".

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**q. Fair Value Measurement (continued)**

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest .

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**r. Segment Information**

The Group applied PSAK No. 5 (revised 2009), "Operating Segment".

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing certain products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risk and rewards that are different from those of other segments.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**r. Informasi Segmen (lanjutan)**

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**s. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan**

Grup menerapkan PSAK No. 8 (revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

**t. Laba per Saham Dasar yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk**

Grup menerapkan PSAK No. 56 (revisi 2011), "Laba per Saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode/tahun yang bersangkutan.

**u. Standar Akuntansi Baru**

Standar akuntansi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015, yang relevan dan berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**r. Segment Information (continued)**

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated in the consolidation process.

**s. Events After Reporting Date**

The Group applied PSAK No. 8 (revised 2010), "Event After Reporting Period".

Post period-end events that need adjustments and provide additional information about the Group position at the reporting date (*adjusting event*) are reflected in the consolidated financial statements.

Any post period-end event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**t. Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent Entity**

The Group applied PSAK No. 56 (revised 2011), "Earning per Shares".

Basic earnings per share amounts are computed by dividing the total income for the period/year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period/year.

**u. New Accounting Standards**

New accounting standards effective for the financial year January 1, 2015 which are relevant and have a material impact to the consolidated financial statements of the Group are as follows:

- PSAK No. 24 (revised 2013), "Employees" Benefits".

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**u. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

Standar akuntansi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 15 (revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 48 (revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 60 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK No. 15, "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

Standar akuntansi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015, yang tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama".
- ISAK No. 26 (revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**u. New Accounting Standards (continued)**

New accounting standards effective for the financial year January 1, 2015 which are relevant but do not have a material impact to the consolidated financial statements of the Group are as follows:

- PSAK No. 1 (revised 2013) "Presentation of Financial Statements".
- PSAK No. 4 (revised 2013) "Separate Financial Statements".
- PSAK No. 15 (revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures".
- PSAK No. 46 (revised 2014) "Income Taxes".
- PSAK No. 48 (revised 2014) "Impairment of Assets".
- PSAK No. 50 (revised 2014) "Financial instruments: Presentation".
- PSAK No. 55 (revised 2014) "Financial instruments: Recognition and Measurement".
- PSAK No. 60 (revised 2014) "Financial instruments: Disclosures".
- PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements".
- PSAK No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities".
- PSAK No. 68 "Fair Value Measurement".
- ISAK No. 15, "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".

New accounting standards effective for the financial year January 1, 2015 which are irrelevant to the consolidated financial statements of the Group are as follows:

- PSAK No. 66 "Joint Arrangements".
- ISAK No. 26 (revised 2014) "Reassessment of embedded derivatives".

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**Judgments**

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun - akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan penurunan nilai yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah tercatat dalam akun taksiran tagihan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat tahun berjalan atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 17e.

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments (continued)**

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2p.

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables. Further details are disclosed in Note 6.

Allowance of Impairment and obsolescence of inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information receive affects the estimated amounts.

Claims and the Result of Tax Assessments

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts of estimated claim for tax refund account are recoverable from and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's current claims for tax refund and tax assessments under appeal as of reporting dates are disclosed in Note 17e.



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk sewa peralatan, kendaraan dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa peralatan, kendaraan dan bangunan yang ada saat ini, maka sewa peralatan dan kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sedangkan sewa bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments (continued)**

Lease

The Group has several lease agreements where the Group acts as lessee in respect of equipments, vehicles and buildings rental. The Group evaluates whether significant risk and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 "Leases", which requires the Group make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets

Based on the review performed by the Group for the current rental agreement of equipments, vehicles and buildings, accordingly, the equipments and vehicles rental are classified as financing lease, while the buildings rental are classified as operating lease.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 32.

Impairment of Non-financial Assets

The review for impairment performed if there are indications of impairment of certain assets. Determination of fair value assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continuous use and disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the recoverable amount and the amount of impairment loss occurs, that may materially affect recoverable amount the Group's results of operations.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN  
ASUMSI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus pada tahun 2014, dan menggunakan metode saldo menurun ganda pada tahun 2013, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Grup melakukan revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas, dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011.

Depreciation of Fixed Assets

The cost of fixed assets, except land, are depreciated on straight-line method in 2014, and on double-declining method in 2013, except buildings which used straight-line method, over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 14.

Revaluation of Fixed Asset - Land

The Group revaluates its land at revaluation value, the changes of fair value are recognized in other comprehensive income. The Group uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of land. Further details are disclosed in Note 14.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Liabilities for Employees' Benefits

The determination of the Group's employees' benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, mortality rate, and retirement age. Actual results that differ from the Group's assumptions which affects the defined benefit obligations are recognized in other comprehensive income. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employees' benefits reserve. Further details are disclosed in Note 22.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**4. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) yang berlaku retrospektif (Catatan 2j).

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Deferred Tax Assets and Liabilities

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets and liabilities that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**4. RESTATEMENT ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

Certain accounts in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 have been restated in accordance with the implementation of PSAK No. 24 (revised 2013) that is applied retrospectively (Note 2j).

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>		
	<b>Sebelum disajikan kembali/ Before restated</b>	<b>Setelah disajikan kembali/ After restated</b>	
Aset pajak tangguhan	4.051	6.395	<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	15.528	39.972	<i>Liabilities for employees' benefits</i>
Liabilitas pajak tangguhan	4.060	294	<i>Deferred tax liabilities</i>
Tambahan modal disetor	(62.468 )	(66.377 )	<i>Additional paid - in capital</i>
Penghasilan komprehensif lain	410.068	409.992	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba	213.694	199.453	<i>Retained earnings</i>
Kepentingan non-pengendali	1.390	1.282	<i>Non-controlling interest</i>
Laba per saham	112	112	<i>Earning per share</i>
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>	
	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>		
	<b>Sebelum disajikan kembali/ Before restated</b>	<b>Setelah disajikan kembali/ After restated</b>	
Aset pajak tangguhan	7.978	8.603	<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	13.320	15.821	<i>Liabilities for employees' benefits</i>
Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(30.360 )	(31.361 )	<i>Capital proforma arising from restructuring transactions of entities under common control</i>
Penghasilan komprehensif lain	296.311	296.310	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba	131.453	130.606	<i>Retained earnings</i>
Kepentingan non-pengendali	664	637	<i>Non-controlling interest</i>
Laba per saham	78	78	<i>Earning per share</i>
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>	

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**4. RESTATEMENT ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS (continued)**

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Sebelum disajikan kembali/ Before restated	Setelah disajikan kembali/ After restated	
Aset pajak tangguhan	6.197	8.186	Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja karyawan	9.928	17.884	Liabilities for employees' benefits
Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(8.549)	(10.720)	Capital proforma arising from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba	86.568	82.831	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	978	921	Non-controlling interest
Laba per saham	48	48	Earning per share

	1 Januari 2012/31 Desember 2011/ January 1, 2012/December 31, 2011		
	Sebelum disajikan kembali/ Before restated	Setelah disajikan kembali/ After restated	
Aset pajak tangguhan	3.962	5.364	Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja karyawan	9.618	15.245	Liabilities for employees' benefits
Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(27.506)	(28.763)	Capital proforma arising from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba	61.034	58.100	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	247	214	Non-controlling interest

**5. KAS DAN BANK**

Kas dan bank terdiri atas:

**5. CASH AND BANKS**

Cash and banks consist of:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	Cash
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Kas						
Rupiah	5.749	4.606	2.844	1.371	1.891	Rupiah
Dollar Amerika (USD 18.469 tanggal 30 Juni 2015 USD 17.538 tanggal 31 Desember 2014, USD 13.004 tanggal 31 Desember 2013, USD 10.686 tanggal 31 Desember 2012 dan USD 13.028 tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011)	246	218	158	103	118	United States Dollar (USD 18,469 as of June 30, 2015 USD 17,538 as of December 31, 2014, USD 13,004 as of December 31, 2013, USD 10,686 as of December 31, 2012 and USD 13,028 as of January 1, 2012/December 31, 2011)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal**  
**30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012**  
**serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**5. KAS DAN BANK (lanjutan)**

**5. CASH AND BANKS (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)						
Kas (lanjutan)						Cash (continued)
<u>Peso Filipina</u>						<u>Philippine Peso</u>
(PHP 366.905 tanggal 30 Juni 2015, PHP 364.170 tanggal 31 Desember 2014 dan PHP 220.800 tanggal 31 Desember 2013)	108	101	61	-	-	(PHP 366,905 as of June 30, 2015, PHP 364,170 as of December 31, 2014 and PHP 220,800 as of December 31, 2013)
<u>Dong Vietnam</u>						<u>Vietnam Dong</u>
(VND 141.251.800 tanggal 30 Juni 2015, VND 75.260.000 tanggal 31 Desember 2014 dan VND 70.972.286 tanggal 31 Desember 2013)	86	44	41	-	-	(VND 141,251,800 as of June 30, 2015, VND 75,260,000 as of December 31, 2014 and VND 70,972,286 as of December 31, 2013)
<u>Ringgit Malaysia</u>						<u>Malaysian Ringgit</u>
(MYR 13.802 tanggal 30 Juni 2015, MYR 4.846 tanggal 31 Desember 2014 dan MYR 9.369 tanggal 31 Desember 2013)	49	17	35	-	-	(MYR 13,802 as of Juni 30, 2015, MYR 4,846 as of December 31, 2014 and MYR 9,369 as of December 31, 2013)
Jumlah kas	6.238	4.986	3.139	1.474	2.009	Total cash
Bank						Banks
<u>Rupiah</u>						<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	15.745	17.339	37.830	4.608	2.821	PT Bank Central Asia Tbk
PT CIMB Niaga Syariah	6.305	2	2	221	243	PT Bank CIMB Niaga Syariah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.478	225	5.415	575	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.706	1.723	7.229	307	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.087	476	-	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	866	960	235	573	346	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia	253	625	657	95	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mega Tbk	3	-	-	-	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2	-	-	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Index Selindo	-	-	74	358	285	PT Bank Index Selindo
PT Bank Ganesha	-	-	11	407	351	PT Bank Ganesha
PT Bank Permata Tbk	-	-	-	323	78	PT Bank Permata Tbk
Sub-jumlah	29.445	21.350	51.453	7.467	4.124	Sub-total

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**5. KAS DAN BANK (lanjutan)**

**5. CASH AND BANKS (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011
		2014	2013	2012	
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)			
Bank (lanjutan)					
<u>Dollar Amerika</u>					<u>United States Dollar</u>
PT Bank Central					PT Bank Central
Asia Tbk					Asia Tbk
(USD 331.949					(USD 331,949
tanggal					as of June 30,
30 Juni 2015,					2015,
USD 430.749					USD 430,749 as
tanggal					of December 31,
31 Desember 2014,					2014, USD 21,597
USD 21.597 tanggal					as of December
31 Desember 2013,					31, 2013,
USD 4.103 tanggal					USD 4,103 as of
31 Desember					December 31,
2012 dan					2012 and
USD 57.361 tanggal					USD 57,361 as of
1 Januari 2012/ 31 Desember					January 1, 2012/ December 31,
2011)	4.425	5.359	263	40	2011)
PT CIMB Niaga Tbk					PT CIMB Niaga Tbk
(USD 163.895					(USD 163,895 as
tanggal					of June 30,
30 Juni 2015,					2015,
USD 505.937					USD 505,937 as
tanggal					of December 31,
31 Desember 2014,					2014,
USD 511.035					USD 511,035
tanggal					as of December
31 Desember 2013,					31, 2013,
USD 45.649					USD 45,649 as of
tanggal 31 Desember					December 31,
2012 dan					2012 and
dan USD 25.641					USD 25,641 as of
tanggal 1 Januari					January 1, 2012/ December 31,
2012/31 Desember	2.185	6.294	6.229	441	2011)
2011)					ANZ Bank Ltd., Vietnam
ANZ Bank Ltd., Vietnam					(USD 121,870 as
(USD 121.870					of June 30,
tanggal					2015,
30 Juni 2015,					USD 67,132 as
USD 67.132					of December 31,
tanggal					2014 and
31 Desember 2014					USD 9,275
dan USD 9.275					as of December
tanggal					31, 2013)
31 Desember 2013)	1.625	835	113	-	DBS Bank Ltd.,
DBS Bank Ltd.,					Singapore
Singapura					(USD 61,452 as
(USD 61.452					of June 30,
tanggal					2015 and
30 Juni 2015					USD 74,635 as
dan USD 74.635					of December 31,
tanggal					2014)
31 Desember 2014)	819	928	-	-	OCBC Bank Bhd.,
OCBC Bank Bhd.,					Malaysia
Malaysia					(USD 23,790 as of
(USD 23.790					June 30,
tanggal					2015 and
30 Juni 2015					USD 5,906 as of
dan USD 5.906					December 31,
tanggal					2014)
31 Desember 2014)	317	73	-	-	

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK (lanjutan)

5. CASH AND BANKS (continued)

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011
		2014	2013	2012	
(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)					
Bank (lanjutan)					
<u>Dollar Amerika (lanjutan)</u>					<u>United States Dollar (continued)</u>
BDO Unibank, Filipina (USD 16.549 tanggal 30 Juni 2015, USD 621 tanggal 31 Desember 2014 dan USD 222 tanggal 31 Desember 2013)	221	8	3	-	BDO Unibank, Philippine (USD 16,549 as of June 30, 2015, USD 621 as of December 31, 2014 and USD 222 as of December 31, 2013)
PT Bank Index Selindo (USD 6.328 tanggal 31 Desember 2014, USD 7.830 tanggal 31 Desember 2013, USD 4.405 tanggal 31 Desember 2012 dan USD 4.699 tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011)	-	79	95	43	PT Bank Index Selindo (USD 6,328 as of December 31, 2014, USD 7,830 as of December 31, 2013, USD 4,405 as of December 31, 2012 USD 4,699 as of January 1, 2012/ December 31, 2011)
Sub-jumlah	9.592	13.576	6.703	524	796
<u>Ringgit Malaysia</u>					<u>Malaysian Ringgit</u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., (MYR 354.079 tanggal 30 Juni 2015, MYR 577.025 tanggal 31 Desember 2014 dan MYR 13.102 tanggal 31 Desember 2013)	1.249	2.055	49	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., (MYR 354,079 as of June 30, 2015, MYR 577,025 as of December 31, 2014 and MYR 13,102 as of December 31, 2013)
OCBC Bank Bhd., Malaysia (MYR 715 tanggal 30 Juni 2015, MYR 9.610 tanggal 31 Desember 2014 dan MYR 85.208 tanggal 31 Desember 2013)	3	34	316	-	OCBC Bank Bhd., Malaysia (MYR 715 as of June 30, 2015, MYR 9,610 as of December 31, 2014 and MYR 85,208 as of December 31, 2013)
Sub-jumlah	1.252	2.089	365	-	-
					Sub-total

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**5. KAS DAN BANK (lanjutan)**

**5. CASH AND BANKS (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Bank (lanjutan)						Banks (continued)
<u>Peso Filipina</u>						<u>Philippine Peso</u>
Bank of the Philippine Island, Filipina (PHP 5.234.744 tanggal 30 Juni 2015, PHP 3.713.793 tanggal 31 Desember 2014 dan PHP 3.039.971 tanggal 31 Desember 2013)	1.546	1.032	835	-	-	Bank of the Philippine Island, Philippine (PHP 5,234,744 as of June 30, 2015, PHP 3,713,793 as of December 31, 2014 and PHP 3,039,971 as of December 31, 2013)
BDO Unibank Inc., Filipina (PHP 2.491.923 tanggal 30 Juni 2015, PHP 3.290.725 tanggal 31 Desember 2014 dan PHP 705.095 tanggal 31 Desember 2013)	736	914	194	-	-	BDO Unibank Inc., Philippine (PHP 2,491,923 as of June 30, 2015, PHP 3,290,725 as of December 31, 2014 and PHP 705,095 as of December 31, 2013)
Sub-jumlah	2.282	1.946	1.029	-	-	Sub-total
<u>Dong Vietnam</u>						<u>Vietnam Dong</u>
ANZ Bank Ltd, Vietnam (VND 212.482.431 tanggal 30 Juni 2015, VND 699.556.758 tanggal 31 Desember 2014 dan VND 310.217.952 tanggal 31 Desember 2013)	130	407	180	-	-	ANZ Bank Ltd, Vietnam (VND 212,482,431 as of June 30, 2015, VND 699,556,758 as of December 31, 2014 and VND 310,217,952 as of December 31, 2013)
Jumlah bank	42.701	39.368	59.730	7.991	4.920	Total banks
<b>Jumlah</b>	<b>48.939</b>	<b>44.354</b>	<b>62.869</b>	<b>9.465</b>	<b>6.929</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 tidak ada kas dan bank Grup yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

As of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012, and January 1, 2012/December 31, 2011, there is no cash and banks owned by the Group which is restricted in use or is placed in related parties.



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**6. PIUTANG USAHA**

Piutang usaha merupakan tagihan atas penjualan produk-produk Grup kepada pihak-pihak distributor dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Pihak ketiga	761.389	454.599	310.867	249.411	212.256	Third parties
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(9.112)	(8.760)	(8.930)	(1.294)	(1.006)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Bersih	752.277	445.839	301.937	248.117	211.250	Net
Pihak berelasi (Catatan 7a)	-	-	-	33.750	36.020	Related parties (Note 7a)
<b>Jumlah</b>	<b>752.277</b>	<b>445.839</b>	<b>301.937</b>	<b>281.867</b>	<b>247.270</b>	<b>Total</b>

**6. TRADE RECEIVABLES**

Trade receivable represent receivables related to the sales of the Group's products to distributors with details as follows :

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers' name are as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Pihak ketiga						Third parties
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	39.886	17.569	11.303	13.227	8.648	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Laut Timur Ardiprima	28.737	25.986	21.771	19.744	12.574	PT Laut Timur Ardiprima
PT Sinar Kencana Multi Lestari	26.132	21.119	8.417	10.735	7.707	PT Sinar Kencana Multi Lestari
PT Indomarco PrismaTama Tbk	23.975	16.782	10.082	8.547	4.665	PT Indomarco PrismaTama Tbk
PT Trans Retail Indonesia	20.139	1.532	3.432	3.535	217	PT Trans Retail Indonesia
PT Dutamasindo Labora Jaya	20.135	19.885	7.175	3.178	2.851	PT Dutamasindo Labora Jaya
PT Liefarel Multiniaga Lestari	16.850	10.669	5.262	2.387	4.208	PT Liefarel Multiniaga Lestari
UD Duta Air Mentari	13.652	9.717	1.658	-	-	UD Duta Air Mentari
PT Cahaya Lestari Teguhmakmur	13.358	9.588	3.759	4.480	1.916	PT Cahaya Lestari Teguhmakmur
PT Matahari Putra Prima Tbk	13.251	8.155	4.230	2.733	2.928	PT Matahari Putra Prima Tbk
PT Mestika Sakti	11.935	8.114	9.919	7.727	8.132	PT Mestika Sakti
CV Mitra Abadi	11.018	4.795	2.897	-	-	CV Mitra Abadi
CV Sumatera	9.830	4.066	1.250	3.476	1.096	CV Sumatera
CV Dimas	9.693	7.013	3.955	3.829	3.851	CV Dimas
PT Cendana Perdana Perkasa	9.269	4.806	4.141	2.977	2.282	PT Cendana Perdana Perkasa
PT Manna Distrindo	8.580	2.470	3.649	1.439	1.319	PT Manna Distrindo
PT Adyajati Lestari	8.529	-	4.254	3.458	2.939	PT Adyajati Lestari
PT Indah Permai Group	8.082	8.583	6.162	2.685	2.863	PT Indah Permai Group
PT Hero Supermarket Tbk	7.521	573	770	910	1.790	PT Hero Supermarket Tbk

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

**6. TRADE RECEIVABLES (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Pihak ketiga (lanjutan)						<i>Third parties (continued)</i>
UD Sumber Baru	7.375	9.282	-	-	-	<i>UD Sumber Baru</i>
PT Bintang Baru						<i>PT Bintang Baru</i>
Terus Jaya	7.247	4.892	3.012	2.303	2.593	<i>Terus Jaya</i>
PT Bina San Prima	7.215	5.272	3.124	1.925	2.568	<i>PT Bina San Prima</i>
PT Anugerah						<i>PT Anugerah</i>
Perkasa Sejahtera	6.890	1.794	2.657	3.140	1.973	<i>Perkasa Sejahtera</i>
PT Natura Mega Murni	6.763	3.141	4.180	3.598	4.686	<i>PT Natura Mega Murni</i>
UD Yasudaco	6.723	-	2.726	-	-	<i>UD Yasudaco</i>
PT Anugrah						<i>PT Anugrah</i>
Primakarsa	6.715	-	-	-	-	<i>Primakarsa</i>
UD Jaya Makmur	6.679	1.038	862	-	-	<i>UD Jaya Makmur</i>
PT Budimas Makmur						<i>PT Budimas Makmur</i>
Mulia	6.627	3.924	2.961	1.156	994	<i>Mulia</i>
CV Ratna Pratama						<i>CV Ratna Pratama</i>
Mandiri	6.486	3.578	1.606	3.309	1.988	<i>Mandiri</i>
UD Roda Mas	6.445	5.339	4.345	4.233	3.242	<i>UD Roda Mas</i>
New Link Pte. Ltd.,	6.445	3.968	112	-	-	<i>New Link Pte. Ltd.,</i>
PT Lotte Mart						<i>PT Lotte Mart</i>
Indonesia	6.320	280	868	406	12	<i>Indonesia</i>
PT Wilirika Citra						<i>PT Wilirika Citra</i>
Mandiri	5.932	3.926	3.245	2.976	1.636	<i>Mandiri</i>
PT Sumber Abadi						<i>PT Sumber Abadi</i>
Sentratama	5.701	6.766	4.320	2.522	1.483	<i>Sentratama</i>
PT Distrindo	5.637	-	-	-	-	<i>PT Distrindo</i>
UD Ajeka Aditama						<i>UD Ajeka Aditama</i>
Distribusindo	5.260	-	-	-	-	<i>Distribusindo</i>
UD Karya Bersama	5.146	617	403	-	-	<i>UD Karya Bersama</i>
PT Irama Lestari	4.181	5.283	2.683	2.759	3.759	<i>PT Irama Lestari</i>
PT Surya Donasin	3.779	-	5.021	-	-	<i>PT Surya Donasin</i>
Johan Sanusi	3.550	5.350	1.886	1.732	2.511	<i>Johan Sanusi</i>
PT Kebayoran Pharma	-	917	6.144	4.976	5.977	<i>PT Kebayoran Pharma</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	333.701	207.810	146.626	119.309	108.848	<i>Others (each below under Rp 5,000)</i>
Jumlah pihak ketiga	761.389	454.599	310.867	249.411	212.256	<i>Total third parties</i>
Dikurangi penyisihan						<i>Less allowance for</i>
Penurunan nilai	(9.112)	(8.760)	(8.930)	(1.294)	(1.006)	<i>impairment loss</i>
Jumlah pihak ketiga - bersih	752.277	445.839	301.937	248.117	211.250	<i>Total third parties - net</i>
Pihak berelasi (Catatan 7a)	-	-	-	33.750	36.020	<i>Related parties (Note 7a)</i>
<b>Jumlah Piutang</b>						<b><i>Total Trade</i></b>
<b>Usaha</b>	<b>752.277</b>	<b>445.839</b>	<b>301.937</b>	<b>281.867</b>	<b>247.270</b>	<b><i>Receivables</i></b>

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on aging of trade receivables are as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal**  
**30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012**  
**serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

**6. TRADE RECEIVABLES (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Pihak ketiga						Third parties
Belum jatuh tempo	607.651	376.852	127.672	163.138	160.513	Not yet due
Sudah jatuh tempo :						Past due :
1 - 30 hari	75.174	42.712	150.501	68.644	31.416	1 - 30 days
31 - 60 hari	45.481	10.287	15.599	7.316	8.922	31 - 60 days
61 - 90 hari	15.227	6.943	2.544	3.718	5.187	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	17.856	17.805	14.551	6.595	6.218	More than 90 days
Sub-jumlah	761.389	454.599	310.867	249.411	212.256	Sub-total
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(9.112)	(8.760)	(8.930)	(1.294)	(1.006)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
<b>Bersih</b>	<b>752.277</b>	<b>445.839</b>	<b>301.937</b>	<b>248.117</b>	<b>211.250</b>	<b>Net</b>
Pihak berelasi						Related parties
Belum jatuh tempo	-	-	-	3.573	5.696	Not yet due
Sudah jatuh tempo :						Past due :
1 - 30 hari	-	-	-	9.369	1.623	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	-	3.017	1.454	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	-	1.137	1.607	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	-	16.654	25.640	More than 90 days
Sub-jumlah	-	-	-	33.750	36.020	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>752.277</b>	<b>445.839</b>	<b>301.937</b>	<b>281.867</b>	<b>247.270</b>	<b>Total</b>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on their original currency are as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Rupiah	708.022	408.218	273.137	250.601	212.274	Rupiah
Peso Filipina						Philippine Peso
(PHP 125.311.529 tanggal 30 Juni 2015, PHP 122.607.684 tanggal 31 Desember 2014 dan PHP 87.433.417 tanggal 31 Desember 2013)	37.011	34.068	24.003	-	-	(PHP 125,311,529 as of June 30, 2015, PHP 122,607,684 as of December 31, 2014 and PHP 87,433,417 as of December 31, 2013)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal**  
**30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012**  
**serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

**6. TRADE RECEIVABLES (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Dolar Amerika (USD 657.367 tanggal 30 Juni 2015, USD 601.403 tanggal 31 Desember 2014, USD 295.492 tanggal 31 Desember 2013 USD 3.367.110 tanggal 31 Desember 2012 USD 3.970.173 tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011)	8.764	7.482	3.602	32.560	36.002	United States Dollar (USD 657,367 as of June 30, 2015, USD 601,403 as of December 31, 2014, USD 295,492 as of December 31, 2013 USD 3,367,110 as of December 31, 2012 USD 3,970,173 as of January 1, 2012/December 31, 2011)
Ringgit Malaysia (MYR 1.994.191 tanggal 30 Juni 2015, MYR 1.356.077 tanggal 31 Desember 2014 dan MYR 2.627.119 tanggal 31 Desember 2013)	7.034	4.830	9.740	-	-	Malaysian Ringgit (MYR 1,994,191 as of June 30, 2015, MYR 1,356,077 as of December 31, 2014 and MYR 2,627,119 as of December 31, 2013)
Dong Vietnam (VND 913.565.392 tanggal 30 Juni 2015 dan VND 561.730.400 tanggal 31 Desember 2013)	558	-	327	-	-	Vietnam Dong (VND 913,565,392 as of June 30, 2015 and VND 561,730,400 as of December 31, 2013)
Dolar Brunei (BND 137 tanggal 31 Desember 2014 dan BND 6.080 tanggal 31 Desember 2013)	-	1	58	-	-	Brunei Dollar (BND 137 as of December 31, 2014 and BND 6,080 as of December 31, 2013)
Jumlah	761.389	454.599	310.867	283.161	248.276	Total
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(9.112)	(8.760)	(8.930)	(1.294)	(1.006)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
<b>Bersih</b>	<b>752.277</b>	<b>445.839</b>	<b>301.937</b>	<b>281.867</b>	<b>247.270</b>	<b>Net</b>

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

Mutation of allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Saldo awal	8.760	8.930	1.294	1.006	1.006	Beginning balance
Saldo Entitas Anak pada saat akuisisi	-	-	2.056	-	-	Balance of Subsidiaries on acquisition

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

**6. TRADE RECEIVABLES (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha periode dan tahun berjalan (Catatan 29)	277	897	5.939	513	-	Allowance for impairment losses of trade receivables for current period and year (Note 29)
Penghapusan selama periode/tahun berjalan	(437)	(1.160)	(1.294)	(225)	-	Write-off during current period/year
Efek bersih penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	512	93	935	-	-	Net effect of difference in foreign currency from translation of consolidated financial statements
<b>Jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha</b>	<b>9.112</b>	<b>8.760</b>	<b>8.930</b>	<b>1.294</b>	<b>1.006</b>	<b>Total allowance for impairment losses of trade receivables</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode/tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Based on the review of the status of the individual receivable at the end of each period/year, the Group's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any possible losses on uncollectible trade receivables in the future.

Piutang usaha dihapuskan pada saat piutang usaha telah jatuh tempo lebih dari 2 tahun.

Trade receivable written-off when the receivable has been overdue for more than 2 years.

Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, saldo piutang usaha Entitas Induk dan DLS digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dan DLS (Catatan 15 dan 19) dengan rincian sebagai berikut:

As of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, trade receivables are pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company and DLS (Notes 15 and 19) are as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Rupiah						Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	166.667	166.667	42.500	42.500	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510	114.750	114.750	60.750	60.750	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	30.000	30.000	30.000	-	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.000	7.000	5.000	5.000	10.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<b>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dan hubungan/ Nature and relationship</b>	<b>Jenis transaksi/ Transaction type</b>
Kinocare (M) Sdn., Bhd., Malaysia	Entitas Anak/ Subsidiary	Piutang usaha dan penjualan/ Trade receivables and sales
Kino Consumer Philippines, Inc., Filipina	Entitas Anak/ Subsidiary	Piutang usaha dan penjualan/ Trade receivables and sales
Harry Sanusi	Pemegang saham dan presiden direktur/ Shareholder and president director	Jaminan dan piutang pihak berelasi/ Personal guarantee and due from related parties
PT Kinoaid Indonesia	Entitas Asosiasi/ Associates	Utang pihak berelasi/ Due to related parties
PT Morinaga Kino Indonesia	Entitas Asosiasi/ Associates	Utang usaha dan pembelian/ Trade payables and purchases
PT Kino Sentra Industrindo	Entitas Sepengendali/ Under Common Control	Utang usaha dan pembelian/ Trade payables and purchases

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**a. Piutang usaha - pihak berelasi**

Rincian piutang usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni/June 30,</b>		<b>2014</b>		<b>2013</b>		<b>2012</b>		<b>2011</b>	
	<b>2015</b>	<b>%*)</b>	<b>%*)</b>	<b>%*)</b>	<b>%*)</b>	<b>%*)</b>	<b>%*)</b>	<b>%*)</b>	<b>%*)</b>	
Kinocare (M) Sdn., Malaysia	-	-	-	-	-	-	18.865	1,91	17.445	2,63
Kino Consumer Philippines Ltd., Filipina	-	-	-	-	-	-	14.885	1,51	18.575	2,80
<b>Jumlah/Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>33.750</b>	<b>3,42</b>	<b>36.020</b>	<b>5,43</b>

\*) Persentase terhadap jumlah aset/Percentage to total assets.

**b. Piutang pihak berelasi**

Grup melakukan transaksi di luar usaha pokok dengan pihak berelasi. Saldo atas transaksi di luar usaha pokok tersebut merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo pasti yang diberikan Grup kepada Harry Sanusi.

**7. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Balances and transactions with related parties are as follows:

**a. Trade receivables - related parties**

Detail of trade receivables with related parties are as follows:

**b. Due from related parties**

The Group entered into transactions outside the main business with related parties. The balance of the transaction outside the main business represents loan without interest, without guarantee and without certain maturity date given by the Group to Harry Sanusi.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**c. Utang usaha - pihak berelasi**

Rincian utang usaha kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,		2014		2013		2012		2011	
	2015	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	
PT Morinaga Kino Indonesia	114.851	8,28	157.227	13,09	120.611	13,96	-	-	-	-
PT Kino Sentra Industrindo	-	-	-	-	-	-	44.987	6,48	41.732	7,35
<b>Jumlah/Total</b>	<b>114.851</b>	<b>8,28</b>	<b>157.227</b>	<b>13,09</b>	<b>120.611</b>	<b>13,96</b>	<b>44.987</b>	<b>6,48</b>	<b>41.732</b>	<b>7,35</b>

\*) Persentase terhadap jumlah liabilitas/Percentage to total liabilities.

**d. Utang pihak berelasi**

Utang pihak berelasi merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo yang pasti yang diterima oleh Grup dari pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,		2014		2013		2012		2011	
	2015	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	
PT Kinoaid Indonesia	-	-	-	-	8.069	0,93	8.088	1,17	8.088	1,42
Harry Sanusi	-	-	-	-	3.048	0,35	-	-	-	-
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>11.117</b>	<b>1,28</b>	<b>8.088</b>	<b>1,17</b>	<b>8.088</b>	<b>1,42</b>

\*) Persentase terhadap jumlah liabilitas/Percentage to total liabilities.

Utang pihak berelasi kepada PT Kinoaid Indonesia dan Harry Sanusi pada tanggal 31 Desember 2013 telah dilunasi masing-masing pada tanggal 29 Agustus 2014 dan 25 September 2014.

**e. Penjualan Bersih**

Rincian penjualan bersih pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,		2014		2014		2013		2012	
	2015	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	
Kinocare (M) Sdn., Malaysia	-	-	-	-	-	-	-	-	6.610	0,39
Kino Consumer Philippines Ltd., Filipina	-	-	-	-	-	-	-	-	19.157	1,13
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>25.767</b>	<b>1,52</b>

\*) Persentase terhadap jumlah penjualan/Percentage to total sales.

**7. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

**c. Trade payables - related parties**

Detail of trade payables to related parties are as follows:

	30 Juni/June 30,		2014		2013		2012		2011	
	2015	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	
PT Morinaga Kino Indonesia	114.851	8,28	157.227	13,09	120.611	13,96	-	-	-	-
PT Kino Sentra Industrindo	-	-	-	-	-	-	44.987	6,48	41.732	7,35
<b>Jumlah/Total</b>	<b>114.851</b>	<b>8,28</b>	<b>157.227</b>	<b>13,09</b>	<b>120.611</b>	<b>13,96</b>	<b>44.987</b>	<b>6,48</b>	<b>41.732</b>	<b>7,35</b>

\*) Persentase terhadap jumlah liabilitas/Percentage to total liabilities.

**d. Due to related parties**

Due to related parties represents loan without interest rate, collateral and certain due date that is received by the Group from its related parties, with details as follows :

	30 Juni/June 30,		2014		2013		2012		2011	
	2015	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	
PT Kinoaid Indonesia	-	-	-	-	8.069	0,93	8.088	1,17	8.088	1,42
Harry Sanusi	-	-	-	-	3.048	0,35	-	-	-	-
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>11.117</b>	<b>1,28</b>	<b>8.088</b>	<b>1,17</b>	<b>8.088</b>	<b>1,42</b>

\*) Persentase terhadap jumlah liabilitas/Percentage to total liabilities.

Due to related parties from PT Kinoaid Indonesia and Harry Sanusi as of December 31, 2013 have been fully paid on August 29, 2014 and September 25, 2014, respectively.

**e. Net sales**

Details of net sales to related parties are as follows:

	30 Juni/June 30,		2014		2014		2013		2012	
	2015	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	%*)	
Kinocare (M) Sdn., Malaysia	-	-	-	-	-	-	-	-	6.610	0,39
Kino Consumer Philippines Ltd., Filipina	-	-	-	-	-	-	-	-	19.157	1,13
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>25.767</b>	<b>1,52</b>

\*) Persentase terhadap jumlah penjualan/Percentage to total sales.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal**  
**30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012**  
**serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**f. Pembelian**

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,				31 Desember/December 31,					
	2015	%(*)	2014	%(*)	2014	%(*)	2013	%(*)	2012	%(*)
PT Morinaga Kino Indonesia	216.946	21,43%	364.349	35,09%	747.175	33,95%	96.869	7,15%	-	-
PT Kino Sentra Industrindo	-	-	-	-	-	-	70.501	5,20%	61.017	5,98%
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>216.946</b>	<b>21,43%</b>	<b>364.349</b>	<b>35,09%</b>	<b>747.175</b>	<b>33,95%</b>	<b>167.370</b>	<b>12,35%</b>	<b>61.017</b>	<b>5,98%</b>

\*) Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan/Percentage to total cost of sales.

**g. Jaminan Utang Bank**

Jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas kredit yang didapat Grup terdiri atas:

PT Bank Ganesha, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank DBS Indonesia (Catatan 15).

- Jaminan personal atas nama Harry Sanusi.

PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah (Catatan 15 dan 19).

- Jaminan personal dan tanah atas nama Harry Sanusi.

**h. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi**

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Grup untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 16.819, Rp 29.016, Rp 11.734, Rp 2.487 dan Rp 2.115.

**8. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri atas:

	31 Desember/December 31,				1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
	30 Juni 2015/ June 30, 2015	2014	2013	2012	2011	
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Bahan baku	140.345	139.784	107.776	115.066	96.307	Raw materials
Barang dalam proses	6.335	5.219	4.648	3.741	3.864	Work in process
Barang jadi	145.749	188.334	111.819	88.407	47.203	Finished goods
<b>Jumlah</b>	<b>292.429</b>	<b>333.337</b>	<b>224.243</b>	<b>207.214</b>	<b>147.374</b>	<b>Total</b>

**7. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

**f. Purchases**

Details of purchases from related parties are as follows:

**g. Guarantee of bank loans**

The guarantees given by related party for credit facilities obtained by the Group are as follows :

PT Bank Ganesha, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank DBS Indonesia (Note 15).

- Personal guarantee on behalf of Harry Sanusi.

PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah (Notes 15 and 19).

- Personal guarantee and land on behalf of Harry Sanusi.

**g. Salaries and allowance to Commissioners and Directors**

Total salaries and allowance paid to the Group's Commissioners and Directors for the six-month period ended as of June 30, 2015, and years ended December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 amounting to Rp 16,819, Rp 29,016, Rp 11,734, Rp 2,487 and Rp 2,115. respectively.

**8. INVENTORIES**

Inventories consist of:



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**8. PERSEDIAAN (lanjutan)**

**8. INVENTORIES (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(2.717)	(3.400)	(6.550)	(13.565)	(5.207)	Less allowance for impairment and obsolescence of inventories
<b>Bersih</b>	<b>289.712</b>	<b>329.937</b>	<b>217.693</b>	<b>193.649</b>	<b>142.167</b>	<b>Net</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Mutation of allowance for impairment and obsolescence of inventories are as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Saldo awal	3.400	6.550	13.565	5.207	15.692	Beginning balance Balance of Subsidiaries on acquisition
Saldo Entitas Anak pada saat akuisisi		-	241	-	-	Allowance for impairment and obsolescence of inventories for current period and years (Note 29)
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang untuk periode dan tahun berjalan (Catatan 29)	2.093	3.084	6.266	13.565	5.207	Write-off of obsolete inventories
Penghapusan persediaan usang	(2.999)	(6.240)	(13.565)	(5.207)	(15.692)	Net effect of difference in foreign currency from translation of consolidated financial statements
Efek bersih penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	223	6	43	-	-	
<b>Jumlah penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang</b>	<b>2.717</b>	<b>3.400</b>	<b>6.550</b>	<b>13.565</b>	<b>5.207</b>	<b>Total allowance for impairment and obsolescence of inventories</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode/tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Based on the review of the status of inventories at the end of period/year, the Group's management believes that allowance for impairment and obsolescence of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

Persediaan dihapuskan jika sudah tidak dapat digunakan kembali, dikarenakan perubahan design, formula produk dan kadaluarsa.

Inventory written off if it is not reusable, due to design changes, product formula and expired products.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal**  
**30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012**  
**serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**8. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, saldo persediaan Entitas Induk dan DLS digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dan DLS (Catatan 15 dan 19) dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Rupiah						Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	83.333	83.333	-	-	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	48.000	48.000	50.000	50.000	5.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	40.000	40.000	40.000	15.130	15.130	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283	38.283	38.283	92.283	92.283	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Index Selindo	7.000	7.000	-	-	-	PT Bank Index Selindo

Persediaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Eka Llyod Jaya, PT Asuransi Reliance Indonesia, dan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 258.902, Rp 252.952, Rp 166.050, Rp 64.150, dan Rp 29.150 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Inventories are insured against all risks to PT Asuransi Eka Llyod Jaya, PT Asuransi Reliance Indonesia, and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 258,902, Rp 252,952, Rp 166,050, Rp 64,150 and Rp 29,150 as of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/ December 31, 2011, respectively. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured assets.

**9. UANG MUKA**

Uang muka terdiri atas:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Pembelian aset tetap	9.196	18.045	27.740	9.306	13.800	Purchase of fixed assets
Operasional	6.889	12.721	8.358	10.626	4.920	Operating advances
Bahan baku dan pengemas	-	2.746	6.669	3.107	1.587	Raw and packaging materials
Lain-lain	22	9.031	1.544	159	703	Others
<b>Jumlah</b>	<b>16.107</b>	<b>42.543</b>	<b>44.311</b>	<b>23.198</b>	<b>21.010</b>	<b>Total</b>

**8. INVENTORIES (continued)**

As of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the balances of inventories pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company and DLS (Notes 15 and 19) are as follows:

**9. ADVANCES**

Advances consist of:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

Beban dibayar di muka terdiri atas:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Sewa	13.593	10.734	7.548	3.230	1.156	Rent
Renovasi gedung	5.455	4.082	-	-	-	Building renovation
Asuransi	1.809	1.681	1.249	995	636	Insurance
Lainnya	8.820	8.191	1.063	-	-	Others
<b>Jumlah</b>	<b>29.677</b>	<b>24.688</b>	<b>9.860</b>	<b>4.225</b>	<b>1.792</b>	<b>Total</b>
Dikurangi bagian lancar:						Less current portion:
Sewa	7.910	7.703	6.694	2.369	721	Rent
Renovasi gedung	1.826	1.259	-	-	-	Building renovation
Asuransi	1.736	1.489	870	861	497	Insurance
Lainnya	8.576	7.896	913	-	-	Others
<b>Jumlah bagian lancar</b>	<b>20.048</b>	<b>18.347</b>	<b>8.477</b>	<b>3.230</b>	<b>1.218</b>	<b>Total current portion</b>
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar						Long-term portion - net of current portion
Sewa	5.683	3.031	854	867	435	Rent
Renovasi gedung	3.629	2.823	-	-	-	Building renovation
Asuransi	73	192	378	128	139	Insurance
Lainnya	244	295	151	-	-	Others
<b>Jumlah bagian jangka panjang</b>	<b>9.629</b>	<b>6.341</b>	<b>1.383</b>	<b>995</b>	<b>574</b>	<b>Total long-term portion</b>

**11. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Deposito yang dibatasi penggunaannya terdiri atas:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Deposito yang dipergunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 15) Rupiah						Deposits used for collateral of bank loans (Note 15) Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	29.625	22.500	3.000	4.500	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	8.188	8.316	6.317	5.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	159	154	154	-	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8	-	-	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**11. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA  
(lanjutan)**

**11. RESTRICTED DEPOSITS (continued)**

	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
	30 Juni 2015/ June 30, 2015	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
<u>Dollar Amerika</u>					<u>United States Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD 36.196 tanggal 31 Desember 2013, USD 226.221 tanggal 31 Desember 2012 dan USD 87.215 tanggal 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011)	-	-	441	2.188	791
Jaminan lain - lain (Catatan 37)	624	554	541	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>38.604</b>	<b>31.524</b>	<b>10.453</b>	<b>11.688</b>	<b>791</b>
					<b>Total</b>

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat memperoleh bunga berkisar antara 0,25% - 0,30% per tahun masing-masing pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dalam mata uang Rupiah memperoleh bunga sebesar 5,50% - 7,50% per tahun pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Restricted deposits denominated in United States Dollars currency are subject with interest rates ranging from 0.25% - 0.30% per year as of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively. The restricted deposits denominated in Rupiah currency are subject to interest rate of 5.50% - 7.50% per year as of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013 and 2012, respectively

**12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

**12. INVESTMENT IN ASSOCIATES**

Rincian investasi dalam bentuk saham pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investments in Associates are as follows:

	30 Juni 2015/June 30, 2015			
	PT Morinaga Kino Indonesia	PT Kinoaid Indonesia	Jumlah/Total	
Harga perolehan	42.000	-	42.000	Cost
Dikurangi akumulasi bagian laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi				Accumulated share in net earning (losses) from Associates
Saldo awal	925	-	925	Beginning balance
Bagian atas rugi bersih	(5.109)	-	(5.109)	Share in net losses
Saldo akhir	(4.184)	-	(4.184)	Ending balance
<b>Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas</b>	<b>37.816</b>	<b>-</b>	<b>37.816</b>	<b>Carrying value of investment in Associates using equity method</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

**12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)**

31 Desember 2014/December 31, 2014 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)			
	PT Morinaga Kino Indonesia	PT Kinoaid Indonesia	Jumlah/Total
Harga perolehan	42.000	12.600	54.600
Dikurangi akumulasi bagian laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi			
Saldo awal	(387)	(9.663)	(10.050)
Bagian atas laba bersih	1.312	806	2.118
Saldo akhir	925	(8.857)	(7.932)
Likuidasi Entitas Asosiasi	-	(3.743)	(3.743)
<b>Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas</b>	<b>42.925</b>	<b>-</b>	<b>42.925</b>
			Cost Accumulated share in net earnings (losses) from Associates Beginning balance Share in net earnings Ending balance Liquidation of Associates Carrying value of investment in Associates using equity method
31 Desember 2013/December 31, 2013 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)			
	PT Morinaga Kino Indonesia	PT Kinoaid Indonesia	Jumlah/Total
Harga perolehan	42.000	12.600	54.600
Dikurangi akumulasi bagian rugi bersih Entitas Asosiasi			
Saldo awal	-	(9.604)	(9.604)
Bagian atas rugi bersih	(387)	(59)	(446)
Saldo akhir	(387)	(9.663)	(10.050)
<b>Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas</b>	<b>41.613</b>	<b>2.937</b>	<b>44.550</b>
			Cost Accumulated share in net losses from Associates Beginning balance Share in net losses Ending balance Carrying value of investment in Associates using equity method
31 Desember 2012/December 31, 2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)			
	PT Morinaga Kino Indonesia	PT Kinoaid Indonesia	Jumlah/Total
Harga perolehan	-	12.600	12.600
Dikurangi akumulasi bagian rugi bersih Entitas Asosiasi			
Saldo awal	-	(9.549)	(9.549)
Bagian atas rugi bersih	-	(55)	(55)
Saldo akhir	-	(9.604)	(9.604)
<b>Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas</b>	<b>-</b>	<b>2.996</b>	<b>2.996</b>
			Cost Accumulated shares in net losses from Associates Beginning balance Share in net losses Ending balance Carrying value of investment in Associates using equity method

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

**12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)**

1 Januari 2012/31 Desember 2011/ January 1, 2012/December 31, 2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
	PT Morinaga Kino Indonesia	PT Kinoaid Indonesia	Jumlah/Total	
Harga perolehan	-	12.600	12.600	Cost
Dikurangi akumulasi bagian rugi bersih Entitas Asosiasi				Accumulated shares in net losses from Associates
Saldo awal	-	(9.496)	(9.496)	Beginning balance
Bagian atas rugi bersih	-	(53)	(53)	Share in net losses
Saldo akhir	-	(9.549)	(9.549)	Ending balance
<b>Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas</b>	<b>-</b>	<b>3.051</b>	<b>3.051</b>	<b>Carrying value of investment in Associates using equity method</b>

Bagian Entitas Induk atas hasil Entitas Asosiasi utama dan aset dan liabilitas agregat adalah sebagai berikut:

The Company's share of the results of its principal Associates and its aggregated assets and liabilities, are as follows:

	Negara Tempat Domisili/ Country of Domicile	Jumlah Aset/ Total Assets	Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	Jumlah Penjualan/ Total Sales	Penghasilan Komprehensif/ Comprehensive Income	% Kepemilikan/ % ownership
<b>30 Juni 2015/ June 30, 2015</b>						
PT Morinaga Kino Indonesia	Indonesia	574.445	97.927	224.149	(17.381)	29,40%
<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>						
PT Morinaga Kino Indonesia	Indonesia	656.165	162.266	755.445	4.463	29,40%
<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>						
PT Morinaga Kino Indonesia	Indonesia	620.958	131.523	109.647	(1.315)	29,40%
PT Kinoaid Indonesia	Indonesia	12.433	47.496	-	(248)	24,00%
		<b>633.391</b>	<b>179.019</b>	<b>109.647</b>	<b>(1.563)</b>	
<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>						
PT Kinoaid Indonesia	Indonesia	12.661	27.483	-	(228)	24,00%

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

**12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)**

	Negara Tempat Domisili/ Country of Domicile	Jumlah Aset/ Total Assets	Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	Jumlah Penjualan/ Total Sales	Penghasilan Komprehensif/ Comprehensive Income	% Kepemilikan/ % ownership
1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011						
PT Kinoaid Indonesia	Indonesia	12.889	27.483	(39.788)	(219)	24,00%

**PT Morinaga Kino Indonesia (MKI)**

**PT Morinaga Kino Indonesia (MKI)**

MKI didirikan berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 40, tanggal 19 Juli 2013, dengan kepemilikan saham oleh Entitas Induk sebesar 60% atau 42.000 saham. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40874.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 26 Juli 2013. Berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 27 tanggal 9 Oktober 2013, MKI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 72.857.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Morinaga & Co., Ltd., Jepang, sehingga kepemilikan saham MKI oleh Entitas Induk menjadi sebesar 29,4%.

MKI was established by Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 40, dated July 19, 2013. The Company's ownership in MKI represents 60% or 42,000 shares. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-40874.AH.01.01.Tahun 2013 dated July 26, 2013. Based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 27, dated October 9, 2013, MKI increased its issued and fully paid capital amounting to Rp 72,857,000,000 which is entirely taken by Morinaga & Co., Ltd., Japan, hence the Company's ownership to MKI became 29.4%.

MKI adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam produksi dan penjualan produk makanan seperti karamel, permen, coklat, biskuit, *chilled dessert* seperti es krim, serta makanan kesehatan seperti *jelly drink* dan lain-lain.

MKI is an Associate that is engaged in the production and sale of food products such as caramel, candy, chocolate, biscuits, chilled dessert such as ice cream, as well as health foods such as jelly drink and others.

**PT Kinoaid Indonesia (KAI)**

**PT Kinoaid Indonesia (KAI)**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Pemegang Saham KAI pada tanggal 26 Desember 2008, yang diaktakan dengan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 5, tanggal 3 Juli 2013, kepemilikan saham oleh Entitas Induk pada KAI adalah sebesar 24% atau 12.600 saham.

Based on the Minutes of Meeting of the Shareholders of KAI on December 26, 2008, which was notarized through Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 5, dated July 3, 2013, the Company's ownership on KAI is 24% or 12,600 shares.

KAI adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan.

KAI is an Associate that is engaged in industry and commerce.

Berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 22, tanggal 15 Juli 2014, KAI telah di likuidasi.

Based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 22, dated July 15, 2014, KAI has been liquidated.

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap nilai realisasi bersih dari investasi pada Entitas Asosiasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap investasi pada Entitas Asosiasi pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011.

Based on the periodic review of the net realizable value of investments in Associates, the Group's management believes that there is no indication of impairment of investments in Associates as of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/ December 31, 2011.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

---

**12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

Sehubungan dengan investasi pada Entitas Asosiasi:

1. Tidak terdapat pengendalian signifikan terhadap Entitas Asosiasi.
2. Tidak terdapat pembatasan signifikan atas kemampuan Entitas Asosiasi untuk mentransfer dana kepada Entitas Induk.
3. Tidak terdapat bagian atas liabilitas kontijensi asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain.
4. Tidak terdapat liabilitas kontijensi asosiasi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian liabilitas Entitas Asosiasi.

**13. BEBAN DITANGGUHKAN**

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, akun ini merupakan beban jasa tenaga ahli sehubungan rencana Entitas Induk untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham.

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
*Six-Month Period Ended June 30, 2015 and*  
*Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012*  
*and Six-Month Period Ended*  
*June 30, 2014 (Unaudited)*  
*(Expressed in millions Rupiah,*  
*unless otherwise stated)*

---

**12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)**

*In connection with the investment in Associates:*

1. *There are no significant control of the Associates.*
2. *There are no significant restrictions on the ability of associates to transfer funds to the Company.*
3. *There are no contingent liabilities of the Associates together with other investors.*
4. *There are no contingent liabilities associated because investors are obliged together for all or part of the liabilities of the Associates.*

**13. DEFERRED CHARGES**

*As of June 30, 2015 and December 31, 2014, this account represents professional fee expenses in connection with the Company's plan to conduct Initial Public Offering.*



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015  
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan  
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015  
 and Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP**

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Details and mutation of fixed assets are as follows:

	30 Juni 2015/June 30, 2015						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus Revaluasi/ Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance
<b>Harga Perolehan</b>							
<u>Keperluan</u>							
<u>langsung</u>							
Tanah	513.800	-	-	-	-	24.126	537.926
Bangunan	167.995	(2)	16.787	-	-	-	184.780
Kendaraan	65.568	(28)	1.265	3.744	1.266	-	64.327
Peralatan	67.704	(32)	1.892	248	-	-	69.316
Mesin	334.271	-	35.102	114	-	-	369.259
<u>Aset dalam</u>							
<u>pembangunan</u>							
Mesin	-	-	19.842	-	-	-	19.842
Bangunan	-	-	6.162	-	-	-	6.162
<u>Sewa pembiayaan</u>							
Kendaraan	30.121	(229)	568	-	(1.266)	-	29.194
Peralatan	1.451	-	-	-	-	-	1.451
Jumlah biaya perolehan	1.180.910	(291)	81.618	4.106	-	24.126	1.282.257
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							
<u>Keperluan</u>							
<u>langsung</u>							
Bangunan	29.892	(1)	2.217	-	-	-	32.108
Kendaraan	44.548	(12)	2.739	3.388	365	-	44.252
Peralatan	42.043	32	3.733	95	-	-	45.713
Mesin	187.429	-	5.512	83	-	-	192.858
<u>Sewa pembiayaan</u>							
Kendaraan	6.837	105	1.720	-	(365)	-	8.297
Peralatan	109	-	91	-	-	-	200
Jumlah akumulasi penyusutan	310.858	124	16.012	3.566	-	-	323.428
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>870.052</b>						<b>958.829</b>

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015  
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan  
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015  
and Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2014/December 31, 2014  
(Disajikan kembali, Catatan 4/  
As restated, Note 4)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus Revaluasi/ Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Harga Perolehan</b>								
<b>Keperluan</b>								
Tanah	397.271	-	5.154	-	-	111.375	513.800	ownership
Bangunan	94.221	(7)	73.781	-	-	-	167.995	Land
Kendaraan	67.555	(111)	3.986	5.862	-	-	65.568	Buildings
Peralatan	54.938	(32)	12.822	24	-	-	67.704	Vehicles
Mesin	246.156	-	86.687	4.773	6.201	-	334.271	Equipments
Aset dalam perencanaan								Machines
Mesin	6.201	-	-	-	(6.201)	-	-	Construction in progress
Sewa pembiayaan								Machines
Kendaraan	24.089	63	6.446	477	-	-	30.121	Finance lease
Peralatan	-	-	1.451	-	-	-	1.451	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	890.431	(87)	190.327	11.136	-	111.375	1.180.910	Equipments
<b>Akumulasi</b>								<b>Total cost</b>
<b>Penyusutan</b>								<b>Accumulated</b>
<b>Keperluan</b>								<b>Depreciation</b>
<b>langsung</b>								<b>Direct</b>
Bangunan	26.250	(4)	4.646	-	-	-	29.892	ownership
Kendaraan	44.751	(63)	5.118	5.258	-	-	44.548	Buildings
Peralatan	36.584	(20)	6.492	13	-	-	42.043	Vehicles
Mesin	162.629	-	29.318	4.518	-	-	187.429	Equipments
Sewa pembiayaan								Machines
Kendaraan	3.913	35	3.366	477	-	-	6.837	Finance lease
Peralatan	-	-	109	-	-	-	109	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	272.127	(52)	49.049	10.266	-	-	310.858	Equipments
<b>Nilai Buku Bersih</b>								<b>Total accumulated</b>
	618.304						870.052	<b>depreciation</b>
								<b>Net Book Value</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015  
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan  
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015  
 and Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

**14. FIXED ASSETS (continued)**

31 Desember 2013/December 31, 2013  
 (Disajikan kembali, Catatan 4/  
 As restated, Note 4)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Akuisisi Entitas Anak/Acquisition of Subsidiaries	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Surplus Revaluasi/ Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost Direct
<u>Harga Perolehan</u>								<u>ownership</u>
<u>Kepemilikan</u>								<u>Land</u>
<u>langsung</u>								<u>Buildings</u>
Tanah	234.606	-	-	6.358	-	156.307	397.271	<u>Vehicles</u>
Bangunan	86.309	190	-	7.722	-	-	94.221	<u>Equipments</u>
Kendaraan	64.523	1.905	44	3.848	2.765	-	67.555	<u>Machineries</u>
Peralatan	42.469	1.391	10	11.068	-	-	54.938	<u>Construction in progress</u>
Mesin	219.571	-	-	26.922	337	-	246.156	<u>Machineries</u>
<u>Aset dalam</u>								<u>Finance lease</u>
<u>pembangunan</u>								<u>Vehicles</u>
Mesin	3.810	-	-	2.391	-	-	6.201	
<u>Sewa pembiayaan</u>								
Kendaraan	-	2.990	-	21.611	512	-	24.089	
Jumlah biaya perolehan	651.288	6.476	54	79.920	3.614	156.307	890.431	<u>Total cost</u>
<u>Akumulasi</u>								<u>Accumulated</u>
<u>Penyusutan</u>								<u>Depreciation</u>
<u>Kepemilikan</u>								<u>Direct</u>
<u>langsung</u>								<u>ownership</u>
Bangunan	20.128	47	5	5.070	-	-	25.250	<u>Buildings</u>
Kendaraan	37.812	1.586	22	7.687	2.356	-	44.751	<u>Vehicles</u>
Peralatan	25.636	1.077	14	8.857	-	-	35.584	<u>Equipments</u>
Mesin	123.615	-	-	39.235	221	-	162.629	<u>Machineries</u>
<u>Sewa pembiayaan</u>								<u>Finance lease</u>
Kendaraan	-	1.786	43	2.596	512	-	3.913	<u>Vehicles</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	207.191	4.496	84	63.445	3.089	-	272.127	<u>Total accumulated depreciation</u>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>444.097</b>						<b>618.304</b>	<b>Net Book Value</b>

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015  
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan  
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015  
and Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember 2012/December 31, 2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Surplus Revaluasi/ Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Cost</b>
<u>Keperluan</u>						<u>Direct</u>
<i>Langsung</i>	54.842	-	-	179.764	234.606	<i>ownership</i>
<i>Tanah</i>	74.508	11.801	-	-	86.309	<i>Land</i>
<i>Bangunan</i>	53.643	10.922	42	-	64.523	<i>Buildings</i>
<i>Peralatan</i>	29.982	12.494	7	-	42.469	<i>Vehicles</i>
<i>Mesin</i>	171.447	48.124	-	-	219.571	<i>Equipments</i>
<u>Aset dalam</u>						<u>Machineries</u>
<u>pembangunan</u>	2.003	1.807	-	-	3.810	<u>Construction in progress</u>
<u>Mesin</u>						<u>Machineries</u>
Jumlah biaya perolehan	386.425	85.148	49	179.764	651.288	Total cost
<b>Akumulasi</b>						<b>Accumulated</b>
<b>Penyusutan</b>						<b>Depreciation</b>
<u>Keperluan</u>						<u>Direct</u>
<i>Langsung</i>	15.610	4.518	-	-	20.128	<i>ownership</i>
<i>Bangunan</i>	30.312	7.521	21	-	37.812	<i>Buildings</i>
<i>Peralatan</i>	18.718	6.920	2	-	25.636	<i>Vehicles</i>
<i>Mesin</i>	94.111	29.504	-	-	123.615	<i>Equipments</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	158.751	48.463	23	-	207.191	Total accumulated depreciation
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>227.674</b>				<b>444.097</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015  
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan  
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015  
 and Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

**14. FIXED ASSETS (continued)**

1 Januari 2012/31 Desember 2011/Januari 1, 2012/December 31, 2011  
 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						<b>Cost</b>
Kepemilikan langsung						<b>Direct ownership</b>
Tanah	54.064	778	-	-	54.842	Land
Bangunan	53.860	20.648	-	-	74.508	Buildings
Kendaraan	46.055	7.791	203	-	53.643	Vehicles
Peralatan	23.621	6.361	-	-	29.982	Equipments
Mesin	130.504	35.479	1.005	6.469	171.447	Machineries
Aset dalam pembangunan	3.049	5.423	-	(6.469)	2.003	Construction in progress Machineries
Jumlah biaya perolehan	311.153	76.480	1.208	-	386.425	Total cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Kepemilikan langsung						<b>Direct ownership</b>
Bangunan	11.894	3.716	-	-	15.610	Buildings
Kendaraan	23.515	6.976	179	-	30.312	Vehicles
Peralatan	15.593	3.125	-	-	18.718	Equipments
Mesin	77.143	17.452	484	-	94.111	Machineries
Jumlah akumulasi penyusutan	128.145	31.269	663	-	158.751	Total accumulated depreciation
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>183.008</b>				<b>227.674</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal**  
**30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012**  
**serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

Beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated Note 4)					
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	9.010	15.430	35.770	48.387	36.871	Cost of sales (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	7.002	6.077	13.279	15.058	11.592	General and administrative expenses (Note 29)
<b>Jumlah</b>	<b>16.012</b>	<b>21.507</b>	<b>49.049</b>	<b>63.445</b>	<b>48.463</b>	<b>Total</b>

Perhitungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated Note 4)					
Harga Jual	1.887	1.774	2.963	1.260	34	Selling Price
Nilai Buku	(540)	(591)	(871)	(525)	(26)	Book Value
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>1.347</b>	<b>1.183</b>	<b>2.092</b>	<b>735</b>	<b>8</b>	<b>Gain on sale of fixed assets</b>

Aset tetap diasuransikan terhadap seluruh resiko kepada PT Avrist Insurance, PT Asuransi Eka Llyod Jaya, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT ACE Jaya Proteksi, PT Asuransi Reliance Indonesia dan PT MNC Asuransi Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 392.098, Rp 390.261, Rp 202.611, Rp 193.144, dan Rp 164.656 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tanah pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 537.926 dan Rp 513.800 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Susan Widjojo, sesuai laporan nya No. 466/SWR/APP-C/O/X/15 tertanggal 8 Oktober 2015 dan No. 053 dan 054/SWR/ADF/III/15 tertanggal 25 Maret 2015, masing-masing dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Depreciation expenses for six-month period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows :

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated Note 4)					
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	9.010	15.430	35.770	48.387	36.871	Cost of sales (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	7.002	6.077	13.279	15.058	11.592	General and administrative expenses (Note 29)
<b>Jumlah</b>	<b>16.012</b>	<b>21.507</b>	<b>49.049</b>	<b>63.445</b>	<b>48.463</b>	<b>Total</b>

The calculation of gain on sale of fixed assets are as follows:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated Note 4)					
Harga Jual	1.887	1.774	2.963	1.260	34	Selling Price
Nilai Buku	(540)	(591)	(871)	(525)	(26)	Book Value
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>1.347</b>	<b>1.183</b>	<b>2.092</b>	<b>735</b>	<b>8</b>	<b>Gain on sale of fixed assets</b>

Fixed assets are insured against all risks to PT Avrist Insurance, PT Asuransi Eka Llyod Jaya, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT ACE Jaya Proteksi, PT Asuransi Reliance Indonesia and PT MNC Asuransi Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 392,098, Rp 390,261, Rp 202,611, Rp 193,144 and Rp164,656 as of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/ December 31, 2011, respectively. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured assets.

Land as of June 30, 2015 and December 31, 2014 are recorded using fair value amounted to Rp 537,926 and Rp 513,800, respectively, determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraisers, which was signed by Susan Widjojo, according to their report No. 466/SWR/APP-C/O/X/15 dated October 8, 2015 and No. 053 and 054/SWR/ADF/III/15 dated March 25, 2015, with the valuation method used cost approach, respectively.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

Sedangkan tanah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 397.271 dan Rp 234.606, yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edi, Saptono & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Jeffrey I. Benyamin, ST., SE., MAPPI, sesuai laporannya No. 2014 dan 2015/JIB-BEST/L-PA/VI/14 tertanggal 3 dan 7 April 2014 dan No. 2007 dan 2008/JIB-BEST/L-PA/II/13 tertanggal 26 dan 27 Februari 2013, dengan menggunakan penilaian metode pendekatan data pasar.

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 24.126 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan masing-masing sebesar Rp 111.375, Rp 156.307 dan Rp 179.764 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, diakui sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 66.354, Rp 66.354, Rp 61.199 dan Rp 54.842.

Perbandingan antara hasil penilaian atas aset tetap bangunan, kendaraan, dan mesin milik Entitas Induk dan DLS, Entitas Anak, berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Susan Widjojo, sesuai laporannya No. 466/SWR/APP-C/O/X/15 tertanggal 8 Oktober 2015 dengan nilai tercatat aset tetap terkait pada tanggal 30 Juni 2015, adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Selisih/ Difference	
Tanah dan bangunan	732.703	690.598	42.105	Lands and buildings
Kendaraan	65.021	20.075	44.946	Vehicles
Mesin	319.493	176.401	143.092	Machineries

Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan, pasar dan biaya.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, tanah, mesin dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dan DLS (Catatan 15 dan 19) dengan rincian sebagai berikut:

**14. FIXED ASSETS (continued)**

While, land as of December 31, 2013 and 2012 are recorded based on their fair value amounted to Rp 397,271 and Rp 234,606, respectively, determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edi, Saptono & Rekan, independent appraisers, which was signed by Jeffrey I. Benyamin, ST., SE., MAPPI, according to their report No. 2014 and 2015/JIB-BEST/L-PA/VI/14 dated 3 and 7 April 2014 and No. 2007 and 2008/JIB-BEST/L-PA/II/13 dated February 26 and 27, 2013, with the valuation method used market approach, respectively.

The difference in fair value of land with its carrying value amounting to Rp 24,126 for the six-month period ended June 30, 2015 and Rp 111,375, Rp 156,307 and Rp 179,764 for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012, respectively, is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Surplus Revaluation of Land" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

If the land is carried at cost, the carrying value as of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013 and 2012 amounting to Rp 66,354, Rp 66,354, Rp 61,199 and Rp 54,842, respectively.

Comparison between the appraised value of buildings, vehicles, and machineries of the Company and DLS, Subsidiary, based on the independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraisers, which was signed by Susan Widjojo, according to their report No. 466/SWR/APP-C/O/X/15 dated October 8, 2015 with the carrying value of related fixed assets as of June 30, 2015, are as follows:

The assessment has been conducted by using the income, market and cost approach method.

Group management believes that there is no events or changes that indicates impairment of fixed assets.

As of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/ December 31, 2011, land, machineries and vehicles were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company and DLS (Notes 15 and 19) with details as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

**14. FIXED ASSETS (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	Rupiah
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Rupiah						
PT Bank Central Asia Tbk	280.438	280.438	245.888	108.510	154.420	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	193.210	172.560	172.270	154.420	94.610	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Index Selindo	47.927	47.927	-	27.779	27.779	PT Bank Index Selindo
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17.955	17.955	17.955	17.955	6.864	PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Aset dalam pembangunan merupakan pengembangan bangunan dan mesin pabrik. Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2013, 2012, dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, persentase penyelesaian dari mesin dalam penyelesaian milik Entitas Induk masing-masing berkisar 5%-90%, 10%-60%, 30%-90% dan 60%-70%. Sedangkan pada tanggal 30 Juni 2015, persentase penyelesaian dari bangunan dalam penyelesaian milik Entitas Induk berkisar 25%-90%.

Construction in progress represents the development of buildings and machineries. As of June 30, 2015, December 31, 2013, 2012, and January 1, 2012/December 31, 2011, the Company's machineries in progress has percentage of completion between 5%-90%, 10%-60%, 30%-90% and 60%-70%. Whereas as of June 30, 2015, the Company's buildings in progress has percentage of completion between 25%-90%.

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

**15. SHORT-TERM BANK LOANS**

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

Short-term bank loans consist of:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Entitas Induk						
PT Bank CIMB Niaga Tbk Fasilitas Kredit Rekening Koran	6.768	1.731	-	-	3.466	The Company PT Bank CIMB Niaga Tbk Overdraft Credit Facility
Fasilitas Kredit Revolving Loan I	177.000	177.000	177.000	24.000	24.000	Revolving Loan I Credit Facility
Fasilitas Kredit Revolving Loan II	-	-	-	35.000	35.000	Revolving Loan II Credit Facility
Fasilitas Kredit Transaksi Khusus III	-	-	-	24.000	24.000	Special Transaction Credit Facility III
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Time Revolving Loan	65.225	94.725	46.800	33.100	21.000	PT Bank Central Asia Tbk Time Revolving Loan Credit Facility
Fasilitas Kredit Rekening Koran	42.408	14.345	6.401	21.830	15.500	Overdraft Credit Facility
PT Bank Index Selindo Fasilitas Kredit Rekening Koran	7.142	14.745	-	-	-	PT Bank Index Selindo Overdraft Credit Facility
Fasilitas Kredit Trust Receipt	-	-	-	3.758	8.134	Trust Receipt Credit Facility



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
PT Bank Ganesha Fasilitas Kredit Revolving Loan I	-	-	-	25.000	25.000	PT Bank Ganesha Revolving Loan I Credit Facility
Fasilitas Kredit Revolving Loan II	-	-	-	17.500	17.500	Revolving Loan II Credit Facility
Entitas Anak - PT Dutalestari Sentratama PT Bank Danamon Indonesia Tbk Fasilitas Open Account Financing	81.000	79.500	25.000	25.000	-	Subsidiary - PT Dutalestari Sentratama PT Bank Danamon Indonesia Tbk Open Account Financing Facility
Fasilitas Kredit Rekening Koran	14.662	14.458	-	3.787	4.014	Overdraft Credit Facility
Fasilitas Kredit Berjangka	-	-	-	10.500	10.500	Term Loan Facility PT Bank DBS Indonesia
PT Bank DBS Indonesia Fasilitas Account Payable Financing	192.000	150.000	10.000	30.000	-	Account Payable Financing Facility
<b>Jumlah</b>	<b>586.205</b>	<b>546.504</b>	<b>265.201</b>	<b>253.475</b>	<b>188.114</b>	<b>Total</b>

Entitas Induk

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB terdiri atas:

- Fasilitas kredit *Revolving Loan I* (RL I), diperoleh pada tanggal 27 Mei 2004, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 29.000. Fasilitas Kredit RL I digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian bahan baku. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010 tanggal 7 Mei 2010, fasilitas ini dipecah menjadi Fasilitas Kredit Tetap sebesar Rp 24.000 dan Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK) sebesar Rp 5.000.

Perjanjian pinjaman telah berubah beberapa kali. Pada tanggal 15 Mei 2013, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 13 Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Fasilitas Kredit *Revolving Loan II* dan Fasilitas Kredit Transaksi Khusus III, masing-masing sebesar Rp 35.000 dan Rp 24.000, dialokasikan ke dalam Fasilitas Kredit RL I. Amendemen ini juga meningkatkan batas maksimum pinjaman RL I sebesar Rp 52.000 yang digunakan untuk melunasi Fasilitas Kredit *Revolving Loan* dari PT Bank Ganesha, sehingga Fasilitas Kredit RL I menjadi sebesar Rp 135.000.

The Company

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

Credit facilities obtained by the Company from CIMB are as follows:

- Revolving Loan I Credit Facility* (RL I) was obtained on May 27, 2004, based on Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, with maximum credit limit amounting to Rp 29,000. RL I credit facility was used as working capital to buy raw material. Based on Credit Agreement Amendment No. 240/AMD/CB/ JKT/2010 dated May 7, 2010, this credit facility has been divided into Fixed Credit Facility amounting to Rp 24,000 and Overdraft Credit Facility amounting to Rp 5,000.

The loan Agreement has been amended several times. On May 15, 2013, based on 13<sup>th</sup> Restatement and Amendment Letter to the Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, *Revolving Loan Credit Facility II* and *Special Transaction Credit Facility III*, amounting to Rp 35,000 and Rp 24,000, respectively, are allocated to the credit facility RL I. This Amendment also increased the maximum credit RL I amounting to Rp 52,000, that is used to repay *Revolving Loan credit facility* from PT Bank Ganesha, hence the amount of the credit facility RL I become Rp 135,000.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)**

Pada tanggal 27 Agustus 2013, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 14 Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Entitas Induk memperoleh tambahan batas maksimum Fasilitas Kredit RL 1 sebesar Rp 42.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja, sehingga batas maksimum Fasilitas Kredit RL I menjadi sebesar Rp 177.000. Pinjaman ini dikenakan bunga berkisar 11,50%, 11,50% - 12,00%, 9,50% - 11,50%, 10,00% - 10,25% dan 10,25% - 11,00% per tahun masing-masing pada tahun 2015, 2014, 2013, 2012 dan 2011. Perjanjian fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Perpanjangan Fasilitas Pinjaman No. 207/SX/CBG II/VII/2015 tanggal 22 Juli 2015 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016 (Catatan 38).

b. Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000. Pinjaman RK dikenakan bunga berkisar 12,00%, 11,00% - 13,00%, 11,00% - 13,00%, 10,25% - 11,00% dan 10,25% - 11,00% per tahun masing-masing pada tahun 2015, 2014, 2013, 2012 dan 2011 dan digunakan untuk modal kerja operasional. Berdasarkan Surat Perpanjangan Fasilitas Pinjaman No. 207/SX/CBG II/VII/2015 tanggal 22 Juli 2015, Entitas Induk memperoleh tambahan batas maksimum Fasilitas Kredit RK sebesar Rp 5.000 sehingga batas maksimum Fasilitas Kredit RK menjadi sebesar Rp 10.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016 (Catatan 38).

c. Fasilitas Kredit *Revolving Loan* II (RL II), diperoleh pada tanggal 27 Juli 2011, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 201/CB/JKT/2011, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000. Pinjaman ini dikenakan bunga berkisar 10,00% - 10,25% per tahun pada tahun 2012 dan digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian bahan baku. Perjanjian fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan surat No. 339/AMD/CB/JKT/2012 tanggal 15 Agustus 2012 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman yang berakhir pada tanggal 22 Mei 2013.

Berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 13 perjanjian kredit No. 165/CBG/JKT/JKT/2004, tanggal 15 Mei 2013, RL II telah dialokasikan seluruhnya menjadi bagian dari fasilitas pinjaman RL I.

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)**

On August 27, 2013, based on 14<sup>th</sup> Restatement and Amendment Letter to the Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, the Company obtained additional maximum credit limit for Credit Facility RL 1 amounting to Rp 42,000, which is used for additional working capital, hence the maximum limit of the loan RL I become Rp 177,000. This facility bears annual interest rate ranging 11.50%, 11.50% - 12%, 9.50% - 11.50%, 10.00% - 10.25% and 10.25% - 11.00% in 2015, 2014, 2013, 2012 and 2011, respectively. This credit facility has been amended several times, most recently by Extension Letter of Loan Facility No. 207/SX/CBG II/VII/2015 dated July 22, 2015 in connection with extension of term loan facilities that will expire on May 22, 2016 (Note 38).

b. Overdraft Credit Facility (RK) was obtained on May 7, 2010, based on changes in Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010, with maximum credit limit amounting to Rp 5,000. This facility bears annual interest rate ranging 12.00%, 11.00% - 13.00%, 11.00% - 13.00%, 10.25% - 11.00% and 10.25% - 11.00%, in 2015, 2014, 2013, 2012 and 2011, respectively, and is used as operational working capital. Based on Extension Letter of Loan Facility No. 207/SX/CBG II/VII/2015 dated July 22, 2015, the Company obtained additional maximum credit limit for Credit Facility RK amounting to Rp 5,000, hence the maximum limit of the loan RK become Rp 10,000. The loan facility will expire on May 22, 2016 (Note 38).

c. *Revolving Loan* II Credit Facility (RL II), was obtained on July 27, 2011, based on its Credit Agreement No. 201/CB/JKT/2011, with maximum credit limit amounting to Rp 35,000. This facility bears annual interest rate ranging from 10.00% - 10.25% in 2012 and was used as working capital to buy raw materials. This credit facility has been amended several times, most recently by letter No. 339/AMD/CB/JKT/2012 dated August 15, 2012 in connection with extension of term loan facilities that expired on May 22, 2013.

Based on 13<sup>th</sup> Restatement and Amendment Letter to the Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/JKT/2004, dated May 15, 2013, RL II has been allocated entirely to RL I Credit Facility.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)**

- d. Fasilitas *Letter of Credit* (LC), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010 dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 1.500.000. Fasilitas kredit ini dikenai bunga sebesar *Usance Payable At Sight* (UPAS) rate + 2% per tahun dan digunakan untuk pembelian impor bahan pengemas kaleng. Perjanjian kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan surat No. 341/AMD/CB/JKT/2011 tanggal 27 Juli 2011, menambah batas maksimum pinjaman sebesar USD 3.000.000 menjadi sebesar USD 4.500.000 kemudian, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 15 Fasilitas Kredit No.165/CBG/ JKT/2004, tanggal 27 Agustus 2014, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Bank Garansi dengan batas maksimum pinjaman yang dapat dipertukarkan dengan fasilitas LC, dan terakhir berdasarkan Surat Perpanjangan Fasilitas Pinjaman No. 207/SX/CBG II/VII/2015 tanggal 22 Juli 2015 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016 (Catatan 38). Pada tanggal 30 Juni 2015, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 19) dari CIMB dijamin secara gabungan :

- a. Tanah seluas 123 m<sup>2</sup> dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2636/Sunter Jaya, atas nama Entitas Induk, tanggal 12 Maret 2007 yang terletak di Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 14).
- b. Tanah seluas 59.584 m<sup>2</sup> dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani dan 172/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama VII, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 14).
- c. Tanah seluas 6.490 m<sup>2</sup> dan bangunan sesuai dengan SHGB No.4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jalan Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 14).
- d. Tanah seluas 24.000 m<sup>2</sup> dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 00010/Pakkato, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Desa Pakkato, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Catatan 14).

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)**

- d. *Letter of Credit Facility* (LC), was obtained on May 7, 2010, based on its Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010 with maximum credit limit amounting to USD 1,500,000. This facility bears annual interest rate of *Usance Payable At Sight* (UPAS) rate + 2% and is used to purchase canned packaging materials. This agreement has been amended several times, most recently by letter No. 341/AMD/CB/JKT/2011 dated July 27, 2011, which increased the maximum borrowing limit of USD 3,000,000 to USD 4,500,000, then based on 15<sup>th</sup> restatement and amendment to the Credit Agreement letter No. 165/CBG/JKT/2004, dated August 27, 2014, the Company obtained Bank Guarantee Facility with maximum credit limit that can be changed with LC facility, and last based on Extension Letter of Loan Facility No. 207/SX/CBG II/VII/2015 dated July 22, 2015 in connection with extension of term loan facilities that will expire on May 22, 2016 (Note 38). As of June 30, 2015, there is no outstanding balance for this credit facility.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 19) obtained from CIMB, are jointly secured by :

- a. Land with total area of 123 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 2636/Sunter Jaya, owned by the Company, dated March 12, 2007, located at complex Royal Sunter Blok C-25, Sunter Jaya village, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 14).
- b. Land with total area of 59,584 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 11/12/14/18/19/Sukatani and 172/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama VII, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 14).
- c. Land with total area of 6,490 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, owned by the Company, located at Jl. Siliwangi No. 59, Sepanjang Jaya village, Rawa Lumbu district, Bekasi, West Java (Note 14).
- d. Land with total area of 24,000 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 00010/Pakkato, owned by the Company, located at Pakkato village, Gowa, South Sulawesi (Note 14).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)**

- e. Tanah seluas 4.691 m<sup>2</sup> dan bangunan sesuai SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36 No.12, Kampung Sidamukti, Kecamatan Cilodong, Depok, Propinsi Jawa Barat (Catatan 14).
- f. Tanah seluas 43.343 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 27/Sukatani dan 61/Leuwi Limus, atas nama Entitas Induk, yang terletak di daerah Industri Pancatama, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 14).
- g. Akta jaminan fidusia No. 15 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 14).
- h. Akta jaminan fidusia No. 32 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 14).
- i. Akta jaminan fidusia No. 24 dan 25 dengan objek jaminan piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- j. Akta jaminan fidusia No. 35 dengan objek jaminan berupa bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 8).
- k. Akta jaminan fidusia No. 33 dengan objek jaminan berupa mesin dan peralatan milik Entitas Induk (Catatan 14).
- l. Akta jaminan fidusia No. 34 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 14).
- m. Akta jaminan fidusia No. 23 dengan objek jaminan berupa mesin milik Entitas Induk (Catatan 14).
- n. Hak atas tagihan-tagihan dan piutang.
- o. Jaminan personal atas nama Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur (Catatan 7g).
- p. Jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC dan/atau BG.

Selama utang Entitas Induk terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- a. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/aset Entitas Induk, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak milik Entitas Induk, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari.
- b. Menjamin/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Entitas Induk kepada orang/pihak lain, kecuali menjaminkan/mengagunkan kekayaan kepada CIMB sebagaimana termasuk dalam perjanjian-perjanjian jaminan.

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)**

- e. Land with total area of 4,691 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, owned by the Company, located at Jl.Raya Jakarta Bogor KM 36, No.12, Sidamukti village, Cilodong district, Depok, West Java province (Note 14).
- f. Land with total area of 43,343 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 27/Sukatani and 61/Leuwi Limus, owned by the Company, located at Pancatama Industry area, Cikande district, Serang, Banten province (Note 14).
- g. Fiduciary deed No. 15 on the Company's machineries (Note 14).
- h. Fiduciary deed No. 32 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 14).
- i. Fiduciary deed No. 24 and 25 on the Company's trade receivables (Note 6).
- j. Fiduciary deed No. 35 on the Company's raw materials (Note 8).
- k. Fiduciary deed No. 33 on the Company's machineries and tools (Note 14).
- l. Fiduciary deed No. 34 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 14).
- m. Fiduciary deed No. 23 on the Company's machineries (Note 14).
- n. Right to bills and trade receivables.
- o. Personal guarantee by Harry Sanusi, shareholder and president director (Note 7g).
- p. Cash deposit amounted to 10% from LC and/or BG.

For the period the Company remains indebted to CIMB, without the prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- a. Sell or otherwise transfer the right or lease/give the whole part of the wealth/assets of the Company, whether the goods movable or immovable property of the Company, except to run the Company's daily business.
- b. Guarantee/collateralize assets of the Company in any way to the person/parties, except for guarantee/pledge wealth to CIMB as included in the guarantee agreements.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)**

- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Entitas Induk untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari.
- d. Menjamin langsung atau tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan endorsemen atau surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha.
- e. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari.
- f. Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Entitas Induk seperti yang sedang dijalankan saat ini.
- g. Mengubah susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham Entitas Induk.
- h. Mengumumkan dan membagikan dividen saham Entitas Induk (Catatan 38).
- i. Melakukan merger atau akuisisi.
- j. Membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham Entitas Induk baik berupa jumlah pokok, bunga dan sejumlah uang lain yang wajib dibayar.
- k. Mengajukan moratorium, penundaan pembayaran utang dan lain-lain.
- l. Mengubah anggaran dasar Entitas Induk.

Berdasarkan Surat Permohonan Pengesampingan No.004/CF-BT/BCIMB/062015, tanggal 17 Juni 2015, Entitas Induk memperoleh persetujuan dari CIMB untuk permohonan pengesampingan atas beberapa larangan atau pembatasan dalam Perjanjian Kredit terutama sehubungan dengan rencana Entitas Induk untuk mengubah anggaran dasar, susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham Entitas Induk. (Catatan 38).

Berdasarkan Keputusan Sirkuler para Pemegang Saham Sebagai tanggal 29 Juni 2015, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 24.000 dari saldo laba Entitas Induk.

Berdasarkan surat No. 105/RR/CBGII/V/2014 tertanggal 8 Mei 2014, CIMB telah menyetujui pembagian dividen kas atas laba Entitas Induk dengan batas maksimum pembagian dividen Rp 40.000 (Catatan 24).

Berdasarkan surat No. 9A/DP/CBGII/I/2014 tertanggal 16 Januari 2014, CIMB telah menyetujui pembagian dividen kas atas laba Entitas Induk tahun 2013 (Catatan 24).

Berdasarkan surat No. 002A/DP/CBGII/I/2013 tertanggal 7 Januari 2013, CIMB telah menyetujui pembagian dividen kas atas laba Entitas Induk tahun 2012 (Catatan 24).

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)**

- c. Enter into an agreement which could rise the Company's obligations to pay to third parties, except to run the daily operations of the Company .
- d. Directly or indirectly guarantee any other third parties, except doing endorsement or letters that can be traded for purposes of payment or other billing transactions that commonly done in running the business.
- e. Give loans or receive loans from other parties except to run daily business of the Company.
- f. Change the nature and activities of the Company as currently running at this time.
- g. Change the composition of the board, shareholders and the value of the Company's share.
- h. Announce and distribute share dividend of the Company (Note 38).
- i. Conduct merger or acquisition.
- j. Pay or pay back bills or receivables in any form which will be provided now/in the future by the Company's shareholders in the form of the amount of principal, interest and other amounts required to be paid.
- k. Ask for moratorium, delayed payments and other debts.
- l. Change the Company's Articles of Association.

Based on the Application for Waiver Letter No.004/CF-BT/BCIMB/062015, dated June 17, 2015, the Company obtained approval from CIMB to get waiver for some covenants in the Credit Agreements especially in connection with the Company's plan to change its composition of the board, shareholders, the value of the Company's share, and articles of incorporation (Note 38).

Based on Circular Decision of Shareholders on June 29, 2015, the Company's Shareholders approved appropriation of general reserve amounting to Rp 24,000 from the Company's retained earnings.

Based on the letter No. 105/RR/CBGII/V/2014 dated May 8, 2014, CIMB has approved to distribute cash dividend on the Company's income with the maximum limit of dividend distribution Rp 40,000 (Note 24).

Based on the letter No. 9A/DP/CBGII/I/2014 dated January 16, 2014, CIMB has approved to distribute cash dividend on the Company's income in 2013 (Note 24).

Based on the letter No. 002A/DP/CBGII/I/2013 dated January 7, 2013, CIMB has approved to distribute cash dividend on the Company's income in 2012 (Note 24).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)**

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1:1;
- Debt to equity ratio maksimum 2,5:1;
- Nilai piutang usaha dan persediaan minimum sebesar 100% dari jumlah pinjaman modal kerja bank ditambah dengan utang usaha;
- Debt service coverage ratio minimum 1,5:1;
- Utang bank terhadap EBITDA maksimum 3:1.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Grup mempunyai rasio lancar sebesar 0,88, *interest bearing debt to equity ratio* sebesar 0,53, nilai piutang usaha dan persediaan terhadap jumlah pinjaman modal kerja bank ditambah dengan utang usaha sebesar 104%, *debt service coverage ratio* sebesar 2,99 dan utang bank to EBITDA sebesar 2,03.

Entitas Induk telah memperoleh *waiver* dari CIMB atas rasio keuangan yang tidak dapat dipenuhi pada tahun 2015 (Catatan 38).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CIMB untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 70 tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan oleh Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perubahan Perjanjian Kredit No. 0234/PPK/SLK/2015 tanggal 13 Februari 2015 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA terdiri atas:

- Fasilitas Kredit *Time Revolving Loan (TRL)*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 107.000, pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 2013 dan Rp 35.000 pada tahun 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berkisar 11,00% - 11,50%, 11,00% - 11,50%, 10,00% - 11,00%, 10,00% - 10,50% dan 10,50% per tahun masing-masing pada tahun 2015, 2014, 2013, 2012 dan 2011 dan digunakan sebagai tambahan modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Catatan 38).

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)**

During the term of the loan, the Company must keep and maintain the following financial ratios:

- Minimum current ratio of 1:1;
- Maximum debt to equity ratio of 2.5:1;
- Minimum value of trade receivables and inventories of 100% of total working capital loans and trade payables;
- Minimum debt service coverage ratio of 1.5:1;
- Maximum bank loans to EBITDA ratio of 3:1.

As June 30, 2015, the Group has current ratio of 0.88, *interest bearing debt to equity ratio* of 0.53, the value of trade receivables and inventories to total working capital loans and trade payables amounting to 104%, and debt service coverage ratio of 2.99, bank loans to EBITDA amounting to 2.03.

The Company has obtained *waiver* from CIMB due to some breached financial ratio covenant in 2015 (Note 38).

Interest expenses of short-term bank loans from CIMB for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

Based on Credit Agreement No. 70 dated May 22, 2002 notarized by Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., the Company obtained credit facilities from BCA. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Agreement No. 0234/PPK/SLK/2015, dated February 13, 2015 in connection with extension of term credit facilities.

Credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

- Time Revolving Loan Credit Facility (TRL) with maximum credit limit amounting to Rp 107,000 as of June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013 and Rp 35,000 as of January 1, 2012/December 31, 2011. This facility bears annual interest rate ranging from 11.00% - 11.50%, 11.00% - 11.50%, 10.00% - 11.00%, 10.00% - 10.50% and 10.50% in 2015, 2014, 2013, 2012 and 2011, respectively, and is used as addition for working capital. This facility will expire on July 31, 2015 (Note 38).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)**

- b. Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 60.000 pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, dan 2013, Rp 30.000 pada 31 Desember 2012 dan Rp 20.000 pada 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Fasilitas kredit ini dikenai bunga berkisar 11,25%-11,50%, 11,25% - 11,50%, 10,25% - 11,25%, 10,25% - 10,75% dan 10,50% - 10,75% per tahun masing-masing pada tahun 2015, 2014, 2013, 2012 dan 2011, dan digunakan sebagai tambahan modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Catatan 38).
- c. Fasilitas Kredit *Omnibus Usance Letter of Credit*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, dan 2013. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai pembiayaan atas pembelian impor bahan baku dan mesin dari supplier. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Catatan 38). Pada tanggal 30 Juni 2015, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Kredit *Forward Line*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *hedging* atas kebutuhan penggunaan mata uang USD oleh Entitas Induk dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 (Catatan 38). Pada tanggal 30 Juni 2015, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 19) dari BCA dijamin secara gabungan :

- a. Tanah seluas 5.210 m<sup>2</sup> sesuai dengan surat hak milik No.1248/Citeko tanggal 1 Desember 1998 atas nama Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur, terletak di Desa Citeko, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat.
- b. Tanah seluas 1.418 m<sup>2</sup> sesuai dengan surat hak milik No.1776/Sukomanunggal tanggal 29 Mei 2001 atas nama Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur, terletak di Desa Sukomanunggal, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur.
- c. Tanah seluas 5.100 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 1652/Tambaksawah tanggal 23 September 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Desa Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur (Catatan 14).
- d. Tanah seluas 608 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 10/Margasuka tanggal 17 Januari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegalliga, Propinsi Jawa Barat (Catatan 14).
- e. Tanah seluas 44 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No.12/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegalliga, Propinsi Jawa Barat (Catatan 14).

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)**

- b. *Overdraft Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to Rp 60,000 as of June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013, Rp 30,000 as of December 31, 2012, and Rp 20,000 as of January 1, 2012/December 31, 2011. This facility bears annual interest rate ranging from 11.25%-11.50%, 11.25% - 11.50%, 10.25% - 11.25%, 10.25% - 10.75% and 10.50% - 10.75% in 2015, 2014, 2013, 2012 and 2011, respectively, and is used as addition for working capital. This facility will expire on July 31, 2015 (Note 38).
- c. *Omnibus Usance Letter of Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of June 30, 2015, December 31, 2014 and 2013. This facility is used to finance the purchases of imported raw materials and machineries from supplier. This facility will expire on July 31, 2015 (Note 38). As of June 30, 2015 there is no outstanding balance for this credit facility.
- d. *Forward Line Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of June 30, 2015 and December 31, 2014. This credit facility is used for hedging of the Company need of USD and will expire on July 31, 2016 (Note 38). As of June 30, 2015 there is no outstanding balance for this credit facility.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 19), obtained from BCA are jointly secured by :

- a. Land with total area of 5,210 sqm in accordance with certificate of title No.1248/Citeko, dated December 1, 1998, owned by Harry Sanusi, shareholder and president director, located at Citeko Village, Cisarua District, Bogor, West Java Province.
- b. Land with total area of 1,418 sqm in accordance with certificate of title No.1776/Sukomanunggal, dated May 29, 2001, owned by Harry Sanusi, shareholder and president director, located at Sukomanunggal Village, Sukomanunggal District, Surabaya, East Java Province.
- c. Land with total area of 5,100 sqm in accordance with SHGB No. 1652/Tambaksawah dated September 23, 2004, owned by the Company, located at Tambak Sawah Village, Waru District, Sidoarjo, East Java Province (Note 14).
- d. Land with total area of 608 sqm in accordance with SHGB No. 10/Margasuka dated January 17, 2004, owned by the Company, located at Margasuka village, Babakan Ciparay District, Tegalliga, West Java Province (Note 14).
- e. Land with total area of 44 sqm in accordance with SHGB No.12/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegalliga, West Java Province (Note 14).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)**

- f. Tanah seluas 1.426 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 11/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 14).
- g. Tanah seluas 115 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 211/Keagungan tanggal 5 Mei 1981 atas nama Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur, terletak di Kelurahan Keagungan, Kecamatan Taman Sari, Kotamadya Jakarta Barat, Propinsi DKI Jakarta. (Catatan 14).
- h. Akta jaminan fidusia No. 114 tanggal 29 Desember 2004 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin (Catatan 14).
- i. Jaminan personal dan tanah atas nama Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur (Catatan 7g).
- j. Akta jaminan fidusia No. 35 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 14).
- k. Tanah seluas 2.600 m<sup>2</sup> dan bangunan seluas 1.200 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 4689/Sunter tanggal 22 Februari 2008 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jalan Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Kelurahan Sunter, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 14).
- l. Tanah seluas 55.490 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 27/Kertaraharja tanggal 1 Mei 2009 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, setempat dikenal Blok Panagan Kolot, diuraikan dalam Surut Ukur tanggal 13 April 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Catatan 14).
- m. Tanah seluas 54.328 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 65/Leuwi Limus tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Leuwi Lumis, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 14).
- n. Tanah seluas 3.786 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 218/Nambo Udik tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Nambo Udik, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 14).
- o. Tanah seluas 83.719 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya tanggal 8 November 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Babakanjaya, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 14).
- p. Akta jaminan fidusia No. 97 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 14).
- q. Akta jaminan fidusia No. 60 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).
- r. Akta jaminan fidusia No. 72 dengan objek jaminan berupa 41 mesin berikut peralatan milik Entitas Induk (Catatan 14).
- s. Akta jaminan fidusia No. 61 dengan objek jaminan berupa piutang usaha milik Entitas Induk (Catatan 6).
- t. Akta jaminan fidusia No. 138 dan No. 13 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 14).

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)**

- f. Land with total area of 1,426 sqm in accordance with SHGB No. 11/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 14).
- g. Land with total area of 115 sqm in accordance with SHGB No. 211/Keagungan dated May 5, 1981, owned by Harry Sanusi, shareholder and president director, located at Keagungan Village, Taman Sari District, West Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 14).
- h. Fiduciary deed No. 114 dated December 29, 2004 on the Company's machineries (Note 14).
- i. Personal guarantee and land by Harry Sanusi, shareholder and president director (Note 7g).
- j. Fiduciary deed No. 35 on the Company's machineries (Note 14).
- k. Land with total area of 2,600 sqm and building 1,200 sqm in accordance with SHGB No. 4689/Sunter dated February 22, 2008, owned by the Company, located at Jl. Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Sunter, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 14).
- l. Land with total area of 55,490 sqm in accordance with SHGB No. 27/Kertaraharja dated May 1, 2009 owned by the Company, located at Kertaraharja village, Cikembar district, Sukabumi, West Java Province, known as Blok Panagan Kolot, described in the letter of measure, dated April 13, 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Note 14).
- m. Land with total area of 54,328 sqm in accordance with SHGB No. 65/Leuwi Limus dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Leuwi Lumis Village, Cikande District, Serang, Banten Province (Note 14).
- n. Land with total area of 3,786 sqm in accordance with SHGB No. 218/Nambo Udik dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Nambo Udik village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 14).
- o. Land with total area of 83,719 sqm in accordance with SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya dated November 8, 2013 owned by the Company, located at Babakanjaya village, Parung Kuda district, Sukabumi, West Java Province (Note 14).
- p. Fiduciary deed No. 97 on the Company's machineries (Note 14).
- q. Fiduciary deed No. 60 on the Company's inventories (Note 8).
- r. Fiduciary deed No. 72 on the Company's 41 machineries along with equipments (Note 14).
- s. Fiduciary deed No. 61 on the Company's trade receivables (Note 6).
- t. Fiduciary deed No. 138 and No. 13 on the Company's machineries (Note 14).



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)**

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman uang atau kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikat diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan kepada pihak lain.
- Meminjam uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pembubaran atau pengambilalihan.
- Membebankan bunga atas pinjaman pemegang saham.

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, Entitas Induk wajib memberikan pemberitahuan kepada BCA, jika melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Melakukan pembagian/pembayaran dividen kepada para pemegang saham (Catatan 38).
- Mengubah susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham Entitas Induk.

Berdasarkan Surat Permohonan Pengesampingan No.003/CF-BT/BBCA/062015, tanggal 17 Juni 2015, Entitas Induk memperoleh persetujuan dari BCA untuk permohonan pengesampingan atas beberapa larangan atau pembatasan dalam Perjanjian Kredit terutama sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk mengubah status kelembagaan dan anggaran dasar (Catatan 38).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan *debt service coverage ratio* minimum 1:1.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Grup mempunyai *debt service coverage ratio* sebesar 2,99.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BCA untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)**

During the term of the loan with BCA, without the prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- Obtain loans or new credit from other parties and/or bind themselves as underwriter/guarantor in any form and by any and/or mortgaging assets to another party.
- Borrow money, including but not limited to its affiliated companies, except to run the day-to-day business.
- Conduct merger, dismissal or takeover.
- Charge interest on shareholder loans.

During the term of the loan with BCA, the Company should notify to BCA, if conducting the following activities:

- Distribute/pay, dividend to shareholders (Note 38).
- Change the composition of the board, shareholders and the value of the Company's share.

Based on the Application for Waiver Letter No.003/CF-BT/BBCA/062015, dated June 17, 2015 the Company obtained approval from BCA to get waiver for some covenants in the Credit Agreements especially in connection with the Company's plan to change its institutional status and articles of incorporation (Note 38).

During the term of the loan, the Company must keep and maintain *debt service coverage ratios* at a minimum 1:1.

As of June 30, 2015, the Group's *debt service coverage ratio* was 2.99.

Interest expenses of short-term bank loans from BCA for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Index Selindo (Index)**

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari Index terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000 pada tanggal 1 Juli 2014. Fasilitas kredit ini dikenai bunga 13% per tahun dan digunakan sebagai tambahan modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 1 Juli 2015 (Catatan 38).
- b. Fasilitas *Usance Letter of Credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 50.000 dan *Trust Receipt* sebesar Rp 8.625. Fasilitas kredit ini dikenai bunga sebesar 12,50% per tahun dan digunakan sebagai tambahan modal kerja. Entitas Induk telah melakukan pelunasan atas Fasilitas Kredit *Trust Receipt* dan Fasilitas *Usance Letter of Credit (LC)* masing-masing pada tanggal 18 Desember 2013 dan tanggal 27 Juli 2014.

Atas fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 19) dari Index, Entitas Induk memberikan jaminan secara gabungan sebagai berikut:

- a. Satu bidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 598 seluas 2.537 m<sup>2</sup>, terletak di Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta tercatat atas nama Entitas Induk (Catatan 14).
- b. Satu bidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 594 seluas 3.193 m<sup>2</sup>, terletak Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta tercatat atas nama Entitas Induk (Catatan 14).
- c. Fidusia persediaan bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 8).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari Index, antara lain:

- a. Membuat suatu perikatan jaminan atau perjanjian utang lain atau perjanjian lain yang syarat-syaratnya akan bertentangan dengan Perjanjian Kredit Index.
- b. Menyewakan, menjual, mengalihkan atau dengan cara lain melepas barang jaminan kepada pihak lain.
- c. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit dari Debitor.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Index untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank Index Selindo (Index)**

Credit facilities obtained by the Company from Index are as follows:

- a. *Overdraft Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to Rp 35,000 in July 1, 2014. This facility bears annual interest rate ranging from 13% in 2014 and is being used as addition for working capital. This facility will expire on July 1, 2015. (Note 38)
- b. The Company obtained a credit facility *Usance Letter of Credit (LC)* with a maximum credit limit amounting to USD 50,000 and sublimit *Trust Receipt* of Rp 8,625. This facility bears annual interest rate 12.50% and was used as additional working capital. *Trust Receipt Facility* and *Usance Letter of Credit (LC)* has been fully paid by the Company on December 18, 2013 and July 27, 2014, respectively.

Short-term bank loans and long-term bank loans obtained from Index (Note 19), are jointly secured by :

- a. Land with total area of 2,537 sqm with certificate of title No. 598, located at Kapuk Muara Village, Penjaringan District, North Jakarta, DKI Jakarta Province owned by the Company (Note 14).
- b. Land with total area of 3,193 sqm with certificate of title No. 594, located at Kapuk Muara Village, Penjaringan District, North Jakarta, DKI Jakarta Province owned by the Company (Note 14).
- c. *Fiduciary deed* on the Company's raw materials (Note 8).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without the written consent of Index, such as:

- a. Create a guarantee engagement or other debt agreement or other agreement which terms would be contrary to the Index Credit Agreement.
- b. Rent, sell, transfer or otherwise release the collateral to other parties.
- c. File for bankruptcy declaration to the Commercial Court to declare the bankruptcy from the debtor.

Interest expenses of short-term bank loans from Index for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Ganesha (Ganesha)**

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari Ganesha terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit *Revolving Loan* I, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2006 berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 096/STL/KRD/KGD/2006, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000. Fasilitas kredit ini dikenai bunga sebesar 7,50% - 7,75% dan 7,75% - 8,25% per tahun masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 dan digunakan sebagai tambahan modal kerja. Perjanjian kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat No. 141/PJPK/KRD/KGD/2012, tanggal 13 Desember 2012 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit yang berakhir pada tanggal 14 Desember 2013. Pinjaman ini telah dilunasi Entitas Induk pada tanggal 28 Mei 2013.
- b. Fasilitas Kredit *Revolving Loan* II, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2006 berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 096/STL/KRD/KGD/2006, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 17.500. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 7,50% - 7,75% dan 7,75% - 8,25% per tahun masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 dan digunakan sebagai tambahan modal kerja. Perjanjian kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan surat No. 142/PJPK/KRD/KGD/2012, tanggal 13 Desember 2012 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit yang berakhir pada tanggal 14 Desember 2013. Pinjaman ini telah dilunasi Entitas Induk pada tanggal 28 Mei 2013.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin secara personal oleh Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur (Catatan 7g).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Ganesha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Pinjaman bank yang diperoleh DLS terdiri atas:

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)**

Berdasarkan akta notaris Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM. No. 55 tanggal 22 Juli 2010, DLS memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Danamon. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perjanjian Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. PPWK/168/0714 tanggal 20 Agustus 2014 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman.

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank Ganesha (Ganesha)**

Credit facilities obtained by the Company from Ganesha are as follows :

- a. *Revolving Loan I Credit Facility* was obtained on December 14, 2006 based on Credit Agreement No. 096/STL/KRD/KGD/2006, with maximum credit limit amounting to Rp 25,000. This facility bears annual interest rate ranging 7.50% - 7.75% and 7.75% - 8.25% in 2013 and 2012, respectively, and was used for additional working capital. This credit agreement has been amended several times, most recently by Letter No. 141/PJPK/KRD/KGD/2012, dated December 13, 2012 in connection with extension of term credit facilities that expired on December 14, 2013. This loan has been fully paid by the Company on May 28, 2013.
- b. *Revolving Loan II Credit Facility* was obtained on December 14, 2006 based on Credit Agreement No. 096/STL/KRD/KGD/2006, with maximum credit limit amounting to Rp 17,500. This facility bears annual interest rate ranging 7.50% - 7.75% and 7.75% - 8.25% in 2013 and 2012, respectively, and was used for additional working capital. This credit agreement has been amended several times, most recently by letter No. 142/PJPK/KRD/KGD/2012, dated December 13, 2012 in connection with extension of term credit facilities that expired on December 14, 2013. This loan has been fully paid by the Company on May 28, 2013.

These credit facilities are secured personally by Harry Sanusi, the Company's shareholder and president director (Note 7g).

Interest expenses of short-term bank loans from Ganesha for the years ended December 31, 2013 and 2012 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Bank loans obtained by DLS are as follows:

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)**

Based on Notarial Deeds of Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM. No. 55 dated July 22, 2010, DLS obtained some loan facilities from Danamon. This agreement has been amended several times, most recently by Extension Agreement to Credit Agreement No. PPWK/168/0714, dated August 20, 2014 in connection with extension of term loan facilities.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (lanjutan)**

Fasilitas-fasilitas pinjaman yang diperoleh DLS dari Danamon antara lain adalah sebagai berikut:

- Fasilitas *Open Account Financing* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 83.500. Fasilitas ini dikenai bunga pinjaman sebesar 12,00% pada tahun 2015 dan 2014, 16% pada tahun 2013 dan 2012 dan digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini dibayarkan 3 bulan setelah tanggal pencarian. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 22 Juli 2015 (Catatan 38).
- Fasilitas Kredit Rekening Koran dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000. Fasilitas ini dikenai bunga pinjaman sebesar 12,00% pada tahun 2015 dan 2014, 11,00% pada tahun 2013 dan 2012, dan 11,25% pada tahun 2011 dan digunakan sebagai pengadaan barang persediaan. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 22 Juli 2015 (Catatan 38).

Untuk fasilitas utang bank jangka pendek dan jangka panjang dari Danamon (Catatan 19), DLS memberikan jaminan secara gabungan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan milik DLS yang terletak di beberapa lokasi (Catatan 14).
- Jaminan fidusia atas persediaan milik DLS (Catatan 8).
- Jaminan fidusia atas piutang usaha milik DLS (Catatan 6).
- Deposito atas nama DLS (Catatan 11).
- Jaminan pribadi atas nama Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur (Catatan 7g).

Selama liabilitas DLS terhadap Danamon belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Danamon, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Menjual, mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset milik DLS, kecuali dalam rangka menjalankan usaha DLS.
- Menjaminkan aset DLS kepada pihak lain.
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas DLS, kecuali dalam rangka menjalankan usaha DLS.
- Menjamin pihak ketiga lainnya.
- Mendapatkan pinjaman dari bank lain.
- Merubah sifat dan kegiatan usaha DLS.
- Membayar utang dari pemegang saham.
- Memberikan imbalan atau sejenisnya kepada karyawan Danamon.

Selama jangka waktu pinjaman, DLS harus menjaga dan mempertahankan jumlah aset lancar (kas, piutang usaha dan persediaan) lebih besar dari liabilitas lancar (utang bank jangka pendek dan utang usaha).

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (continued)**

Loan facilities obtained by DLS from Danamon are as follows:

- Open Account Financing Facility with maximum credit amounted to Rp 83,500. This facility bears annual interest rate of 12.00% in 2015 and 2014, 16.00% in 2013 and 2012, respectively, and used as working capital. This facility is paid 3 months after the date of disbursement. This facility will expire on July 22, 2015 (Note 38).*
- Overdraft Facility with maximum credit amounted to Rp 15,000. This facility bears annual interest rate of 12.00% in 2015 and 2014, 11.00% in 2013 and 2012, and 11.25% in 2011 and used as purchase of inventories. This facility will expire on July 22, 2015 (Note 38).*

For the short-term and long-term bank loan from Danamon (Note 19), DLS provide a combined collateral as follows:

- Land and buildings owned by the DLS located in several locations (Note 14).*
- Fiduciary on inventories owned by DLS (Note 8).*
- Fiduciary on trade receivables owned by DLS (Note 6).*
- Deposits owned by DLS (Note 11).*
- Personal guarantee of by Harry Sanusi, the Company's shareholder and president director (Note 7g).*

As long as DLS's liabilities to the Danamon has not been paid, without the written consent of Danamon, DLS is prohibited from conducting activities as follows:

- Sell, transfer or hand over use of the assets of DLS, except to run DLS's business activity.*
- Collateralized DLS's assets to other parties.*
- Enter into any agreements, which might rise liabilities to DLS, except to run DLS's business activity.*
- Provide corporate guarantee to other third parties.*
- Obtain loan from other banks.*
- Change DLS's nature and business operations.*
- Pay shareholders' loan.*
- Give rewards to Danamon's employees.*

During the term of the loan, DLS must keep and maintain that the total current assets (cash, trade receivables and inventories) is higher than total current liabilities (short-term bank loans and trade payables).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (lanjutan)**

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Danamon untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

**PT Bank DBS Indonesia (DBS)**

Berdasarkan Akta Notaris Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 41 tanggal 25 September 2012, DLS memperoleh fasilitas pembiayaan utang (*Account Payable Financing Facility*) dari DBS. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 482/PFFA-DBS/VIII/2014 tanggal 15 Agustus 2014 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas dan batas maksimum pinjaman. Batas maksimum fasilitas ini sebesar Rp 250.000 dan dikenakan bunga pinjaman berkisar 11,50% - 13,00% pada tahun 2015, 11,50% - 12,00% pada tahun 2014, 12,00% pada tahun 2013 dan 10,50% pada tahun 2012. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan pengadaan barang persediaan dan akan berakhir pada tanggal 15 Agustus 2015.

Untuk fasilitas ini, DLS memberikan jaminan sebagai berikut:

- Perjanjian gadai atas deposito milik DLS dan/atau Harry Sanusi yang disimpan di Bank dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya 15% dari jumlah terutang (Catatan 11).
- Jaminan fidusia atas persediaan milik DLS (Catatan 8).
- Jaminan fidusia atas piutang milik DLS (Catatan 6).
- Jaminan pribadi atas nama Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur (Catatan 7g).

Selama jangka waktu pinjaman DLS harus menjaga dan mempertahankan *gearing ratio* (jumlah utang bank/jumlah ekuitas) maksimal sebesar 5x, *debt service ratio* minimal sebesar 1,25x dan *networth* tidak berkurang lebih dari 25,00% setiap tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2015, DLS mempunyai *gearing ratio* sebesar 1,45, *debt service ratio* sebesar 3,76, dan *networth* meningkat sebesar 130%.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari DBS untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)  
(continued)**

*Interest expenses of short-term bank loans from Danamon for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).*

**PT Bank DBS Indonesia (DBS)**

*Based on Notarial Deed Bank Facility Agreement No. 41 dated September 25, 2012, DLS obtained Account Payable Financing Facility from DBS. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment to the Banking Facility Agreement No. 482/PFFA-DBS/VIII/2014 dated August 15, 2014 in connection with extension and limit of term loan facilities. This facility has maximum credit amounting to Rp 250,000 and bears annual interest rate at 11.50% - 13.00% in 2015, 11.50% - 12.00% in 2014, 12.00% in 2013, 10.50% in 2012. This facility is used for procurement of inventories and will expire on August 15, 2015.*

*For this facility, DLS provided collaterals as follows:*

- Pledge agreement over DLS's and or Harry Sanusi's deposit in bank with value at least 15% of total loan (Note 11).*
- Fiduciary on inventories owned by DLS (Note 8).*
- Fiduciary on trade receivables owned by DLS (Note 6).*
- Personal guarantee owned by Harry Sanusi, the Company's shareholder and president director (Note 7g).*

*During the term of the loan, DLS must keep and maintain gearing ratios (total bank loan/total equity) maximum of 5x, debt service ratio minimum debt service ratio of 1.25x and networth is not decreased by more than 25.00% annually.*

*As June 30, 2015, DLS has gearing ratio of 1.45, debt service ratio of 3.76, and networth increased by 130%.*

*Interest expenses of short-term bank loan from DBS for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**16. UTANG USAHA**

Utang usaha merupakan utang atas biaya ekspedisi, pembelian bahan baku dan bahan pendukung sehubungan dengan proses produksi yang dilakukan oleh Grup.

Rincian utang usaha berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

**16. TRADE PAYABLES**

Trade payables represent payables for expedition expenses, purchase of raw materials and supplies in connection with the production process carried out by the Group.

The details of trade payables based on suppliers' name are as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Pihak ketiga						Third parties
PT Bumimulia Indah Lestari	31.446	24.119	24.621	25.612	12.653	PT Bumimulia Indah Lestari
PT Megasetia Agung Kimia	20.486	10.549	6.480	4.741	3.310	PT Megasetia Agung Kimia
PT First Position	18.903	10.450	570	-	-	PT First Position
PT Mane Indonesia	18.106	10.426	12.816	11.397	10.022	PT Mane Indonesia
PT Dwi Sapta Pratama	16.501	27.467	22.382	16.150	4.612	PT Dwi Sapta Pratama
PT Hasil Raya Industri	13.460	10.497	14.256	10.581	8.666	PT Hasil Raya Industri
PT Parama Mandyadana	11.582	10.399	9.916	9.409	8.903	PTParama Mandyadana
Crown Beverage Cans Singapore Pte. Ltd.,	10.877	7.866	5.394	-	-	Crown Beverage Cans Singapore Pte. Ltd.,
Great China Metal Ind. Co., Ltd	10.590	27.213	3.232	2.176	5.013	Great China Metal Ind. Co., Ltd
PT Avantchem	9.527	3.864	3.192	3.222	3.449	PT Avantchem
PT Tritunggal Arthamakmur	7.971	7.029	20.766	18.935	13.308	PT Tritunggal Arthamakmur
PT Dian Cipta Perkasa	7.746	5.906	3.874	3.424	285	PT Dian Cipta Perkasa
PT Sugar Labinta	6.723	3.332	4.184	2.428	472	PT Sugar Labinta
PT Karya Indah Multiguna	5.832	4.760	5.341	6.267	5.867	PT Karya Indah Multiguna
PT Master Label	4.180	4.108	5.892	5.411	2.928	PT Master Label
PT ICMD Indonesia	1.890	3.120	9.818	-	-	PT ICMD Indonesia
Toko Megah Sarana	-	-	-	6.403	1	Toko Megah Sarana
Lain-lain ( masing - masing di bawah Rp 5.000)	138.797	97.863	145.054	102.362	99.526	Other (under each below Rp 5,000)
<b>Jumlah pihak ketiga</b>	<b>334.617</b>	<b>268.968</b>	<b>297.788</b>	<b>228.518</b>	<b>179.015</b>	<b>Total third parties</b>
Pihak berelasi (Catatan 7c)	114.851	157.227	120.611	44.987	41.732	Related parties (Note 7c)
<b>Jumlah Utang Usaha</b>	<b>449.468</b>	<b>426.195</b>	<b>418.399</b>	<b>273.505</b>	<b>220.747</b>	<b>Total Trade Payables</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal**  
**30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012**  
**serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**16. UTANG USAHA (lanjutan)**

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Pihak ketiga						Third parties
Belum jatuh tempo	205.368	227.424	218.302	105.620	84.437	Not yet due
Sudah jatuh tempo :						Past due :
1 - 30 hari	100.528	36.961	66.107	93.515	67.929	1 - 30 days
31 - 60 hari	22.585	3.642	7.638	9.032	11.848	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.965	941	411	558	3.651	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	4.171	-	5.330	19.793	11.150	More than 90 days
<b>Jumlah</b>	<b>334.617</b>	<b>268.968</b>	<b>297.788</b>	<b>228.518</b>	<b>179.015</b>	<b>Total</b>
Pihak berelasi (Catatan 7b)						Related parties (Note 7b)
Belum jatuh tempo	99.074	155.952	65.666	11.834	553	Not yet due
Sudah jatuh tempo :						Past due :
1 - 30 hari	5.749	1.275	54.945	13.228	3.087	1 - 30 days
31 - 60 hari	10.028	-	-	3.485	1.762	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	-	3.086	4.315	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	-	13.354	32.015	More than 90 days
<b>Jumlah</b>	<b>114.851</b>	<b>157.227</b>	<b>120.611</b>	<b>44.987</b>	<b>41.732</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Utang Usaha</b>	<b>449.468</b>	<b>426.195</b>	<b>418.399</b>	<b>273.505</b>	<b>220.747</b>	<b>Total Trade Payables</b>

The details of trade payables based on their aging are as follows:

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on their original currency are as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Rupiah	294.627	309.925	311.652	202.631	166.385	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (USD 10.236.139 tanggal 30 Juni 2015, USD 9.335.170 tanggal 31 Desember 2014, USD 6.423.427 tanggal 31 Desember 2013, USD 7.153.360 tanggal 31 Desember 2012, dan USD 5.953.106 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011)	136.468	116.130	78.295	69.173	53.983	United States Dollar (USD 10,236,139 as of June 30, 2015 USD 9,335,170 as of December 31, 2014 USD 6,423,427 as of December 31 2013, USD 7,153,360 as of December 31, 2012, and USD 5,953,106 as of January 1, 2012/ December 31, 2011)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA (lanjutan)

16. TRADE PAYABLES (continued)

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Peso Filipina (PHP 58.416.160 tanggal 30 Juni 2015 dan PHP 89.833.381 tanggal 31 Desember 2013)	17.253	-	24.662	-	-	Philippine Peso (PHP 58,416,160 as of June 30, 2015 and PHP 89,833,381 as of December 31, 2013)
Euro (EUR 42.308 tanggal 30 Juni 2015 EUR 6.096 tanggal 31 Desember 2014, EUR 135.366 tanggal 31 Desember 2013, EUR 131.675 tanggal 31 Desember 2012 dan EUR 9.785 tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011)	631	92	2.277	1.687	115	Euro (EUR 42,308 as of June 30, 2015 EUR 6,096 as of December 31, 2014, EUR 135,366 as of December 31, 2013, EUR 131,675 as of December 31, 2012 and EUR 9,785 as of January 1, 2012/December 31, 2011)
Ringgit Malaysia (MYR 70.582 tanggal 30 Juni 2015)	249	-	-	-	-	Malaysia Ringgit (MYR 70,582 as of June 30, 2015)
Dong Vietnam (VND 348.240.565 tanggal 30 Juni 2015, VND 37.981.951 tanggal 31 Desember 2014 dan VND 49.039.943 tanggal 31 Desember 2013)	213	22	29	-	-	Vietnam Dong (VND 348,240,565 as of June 30, 2015, VND 37,981,951 as of December 31, 2014 and VND 49,039,943 as of December 31, 2013)
Dolar Singapura (SGD 2.689 tanggal 30 Juni 2015, SGD 2.735 tanggal 31 Desember 2014, SGD 151.371 tanggal 31 Desember 2013, SGD 595 tanggal 31 Desember 2012 dan SGD 540 tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011)	27	26	1.457	4	4	Singapore Dollar (SGD 2,689 as of June 30, 2015 SGD 2,735 as of December 31, 2014, SGD 151,371 as of December 31, 2013, SGD 595 as of December 31, 2012 and SGD 540 as of January 1, 2012/December 31, 2011)



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**16. UTANG USAHA (lanjutan)**

**16. TRADE PAYABLES (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	Japan Yen (JPY 231,778 as of December 31, 2013, JPY 87,112 as of December 31, 2012 and JPY 2,227,500 as of January 1, 2012/December 31, 2011)
		2014	2013	2012		
Yen Jepang (JPY 231.778 tanggal 31 Desember 2013, JPY 87.112 tanggal 31 Desember 2012 dan JPY 2.227.500 tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011)	-	-	27	10	260	
<b>Jumlah</b>	<b>449.468</b>	<b>426.195</b>	<b>418.399</b>	<b>273.505</b>	<b>220.747</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, terdapat jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atas penggunaan gas dan listrik (Catatan 11).

On June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1st 2012/31 December 2011, there is a guarantee given by the Company to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk for the use of gas and electricity (Note 11).

**17. PERPAJAKAN**

**17. TAXATION**

**a. Utang pajak**

**a. Taxes payable**

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	The Company Income taxes Article 4(2) Article 21 Article 23 Article 25 Article 26 Article 29 Article 29 - previous year Value Added Tax
		2014	2013	2012		
<u>Entitas Induk</u>						
Pajak penghasilan						
Pasal 4(2)	85	367	605	227	285	
Pasal 21	1.392	2.139	403	221	173	
Pasal 23	467	757	393	229	339	
Pasal 25	1.092	1.161	718	752	616	
Pasal 26	215	1.046	822	370	128	
Pasal 29	27.397	5	300	322	656	
Pasal 29 - tahun lalu	-	34	-	-	-	
Pajak Pertambahan Nilai	7.686	5.640	3.697	2.773	3.991	
<b>Sub-jumlah</b>	<b>38.334</b>	<b>11.149</b>	<b>6.938</b>	<b>4.894</b>	<b>6.188</b>	<b>Sub-total</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**a. Utang pajak (lanjutan)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
<i>Entitas Anak</i>						<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan						<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	2	1	-	-	-	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	1.014	1.036	400	63	45	<i>Article 21</i>
Pasal 23	39	29	-	-	-	<i>Article 23</i>
Pasal 25	259	192	106	73	-	<i>Article 25</i>
Pasal 29	512	1.302	1.148	470	324	<i>Article 29</i>
Lainnya	45	221	9	-	-	<i>Others</i>
Pajak Pertambahan Nilai	2.469	2.153	818	395	211	<i>Value Added Tax</i>
<b>Sub-jumlah</b>	<b>4.340</b>	<b>4.934</b>	<b>2.481</b>	<b>1.001</b>	<b>580</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>42.674</b>	<b>16.083</b>	<b>9.419</b>	<b>5.895</b>	<b>6.768</b>	<b>Total</b>

**b. Beban pajak penghasilan - Bersih**

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
			(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated Note 4)			
<i>Manfaat (beban)</i>						<i>Income taxes benefits</i>
<i>pajak penghasilan</i>						<i>(expenses)</i>
Kini	(39.715)	(16.309)	(26.448)	(19.339)	(15.096)	<i>Current</i>
Tangguhan	(5.488)	(3.724)	(7.825)	302	2.196	<i>Deferred</i>
<b>Jumlah</b>	<b>(45.203)</b>	<b>(20.033)</b>	<b>(34.273)</b>	<b>(19.037)</b>	<b>(12.900)</b>	<b>Total</b>

**c. Pajak Penghasilan - Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan - bersih seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

**17. TAXATION (continued)**

**a. Taxes payable (continued)**

**b. Income tax expenses - Net**

This account consists of the following:

**c. Income Tax - Current**

Reconciliation between income before income tax expenses - net as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal**  
**30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012**  
**serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan - Kini (lanjutan)**

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated Note 4)					
Laba sebelum beban pajak penghasilan - bersih menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	186.539	69.522	137.528	77.493	39.158	Income before income tax expenses - net per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Bagian laba (rugi) penyertaan saham pada Entitas Asosiasi - bersih	5.109	2.918	(2.118)	446	55	Share in net earnings (loss) in Associates - net
Eliminasi untuk konsolidasi	(15.558)	3.555	2.997	(3.271)	8.425	Consolidated elimination Subsidiaries' loss before income tax expense
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(5.354)	(613)	(11.719)	(5.720)	(4.465)	Loss from liquidation of Associates
Rugi atas likuidasi Entitas Asosiasi	-	-	(8.858)	-	-	
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	170.736	75.382	117.830	68.948	43.173	Income before income tax expense of the Company
Beda temporer :						Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(25.464)	(9.841)	(24.059)	-	-	Depreciation of fixed assets
Penghapusan persediaan usang Sewa	(2.999)	(3.839)	(6.240)	(13.565)	(5.207)	Write-off of obsolete inventories
Pencadangan bonus karyawan	2.611	-	-	-	-	Lease Provision of bonuses for employees
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	2.093	-	2.999	6.240	13.565	Allowance for impairment value and inventories obsolescence
Penyisihan (penghapusan) imbalan kerja karyawan	1.563	(1.694)	(3.575)	2.060	24	Allowance (write-off) for employees' benefits
Penghapusan piutang usaha tak tertagih	-	-	(855)	(1.294)	514	Write-off of uncollectible trade receivables
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	-	-	855	(225)	Allowance for impairment losses of trade receivables
Beda permanen :						Permanent differences:
Sumbangan dan jamuan	551	777	1.940	1.648	1.439	Donations and entertainment
Pengobatan dan perawatan	528	668	1.493	372	1.552	Medical allowance
Penyusutan kendaraan	313	-	814	983	571	Depreciation of vehicles
Perawatan dan pemeliharaan	52	59	168	182	86	Repair and maintenance
Pajak	49	42	340	168	43	Tax
Telepon	27	47	86	196	155	Telephone

**17. TAXATION (continued)**

**c. Income Tax - Current (continued)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan - Kini (lanjutan)

c. Income Tax - Current (continued)

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated Note 4)					
Penghasilan yang telah dikenai pajak final						Income subject to final income tax
Pendapatan jasa giro	(24)	(57)	(97)	(88)	(40)	Interest income
Pendapatan sewa	-	(300)	(2.115)	(480)	(780)	Rental income
Lain-lain	-	415	807	496	434	Others
<b>Laba kena pajak- Entitas Induk</b>	<b>149.857</b>	<b>61.659</b>	<b>89.516</b>	<b>66.721</b>	<b>55.304</b>	<b>Taxable income - the Company</b>
Beban pajak kini						Current tax expenses
Entitas Induk	37.465	15.414	22.379	16.680	13.826	The Company
Entitas Anak	2.250	895	4.069	2.659	1.270	Subsidiaries
<b>Jumlah beban pajak kini</b>	<b>39.715</b>	<b>16.309</b>	<b>26.448</b>	<b>19.339</b>	<b>15.096</b>	<b>Total current tax expenses</b>
Pajak dibayar di muka						Prepaid income tax
Entitas Induk						The Company
Pasal 22	3.304	4.958	9.137	5.608	5.202	Article 22
Pasal 23	7	19	141	15	9	Article 23
Pasal 25	6.757	5.214	13.096	10.757	8.293	Article 25
Jumlah	10.068	10.191	22.374	16.380	13.504	Total
Entitas Anak	1.738	896	2.767	1.511	800	Subsidiaries
<b>Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka</b>	<b>11.806</b>	<b>11.087</b>	<b>25.141</b>	<b>17.891</b>	<b>14.304</b>	<b>Total prepaid income tax</b>
Utang pajak penghasilan (pajak dibayar di muka)						Income tax payable (prepaid tax)
Entitas Induk	27.397	5.223	5	300	322	The Company
Entitas Anak	512	(1)	1.302	1.148	470	Subsidiaries
<b>Jumlah utang pajak penghasilan</b>	<b>27.909</b>	<b>5.223</b>	<b>1.307</b>	<b>1.448</b>	<b>792</b>	<b>Total income tax payable</b>
<b>Jumlah pajak dibayar di muka</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Total prepaid tax</b>

Entitas Induk telah melaporkan laba kena pajak tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011 seperti yang disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

The Company has reported the taxable income for 2014, 2013, 2012 and 2011, as mentioned above, in the Annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax which is submitted to the Tax Office.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/ December 31, 2011 are as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

		30 Juni 2015/ June 30, 2015					
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk							Deferred tax liabilities - The Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	4.976	-	391	324	5.691		Liabilities for employees' benefits
Pencadangan bonus karyawan	-	-	653	-	653		Provision of bonuses for employees
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	750	-	(226)	-	524		Allowance for impairment and obsolescence of inventories
Penyusutan	(6.015)	-	(6.366)	-	(12.381)		Depreciation
Sewa	(5)	-	(45)	-	(50)		Leases
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk</b>	<b>(294)</b>	<b>-</b>	<b>(5.593)</b>	<b>324</b>	<b>(5.563)</b>		<b>Total deferred tax liabilities - The Company</b>
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	6.395	185	105	(36)	6.649		Deferred tax assets - Subsidiaries
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>6.101</b>	<b>185</b>	<b>(5.488)</b>	<b>288</b>	<b>1.086</b>		<b>Total deferred tax assets</b>

		31 Desember 2014 / December 31, 2014 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)					
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk							Deferred tax liabilities - The Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.456	-	(894)	3.414	4.976		Liabilities for employees' benefits
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	1.560	-	(810)	-	750		Allowance for impairment and obsolescence of inventories
Penyusutan	-	-	(6.015)	-	(6.015)		Depreciation
Sewa	-	-	(5)	-	(5)		Leases
Penyisihan penurunan kerugian nilai piutang usaha	214	-	(214)	-	-		Allowance for impairment losses of trade receivables
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk</b>	<b>4.230</b>	<b>-</b>	<b>(7.938)</b>	<b>3.414</b>	<b>(294)</b>		<b>Total deferred tax liabilities - The Company</b>
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	4.373	(126)	113	2.035	6.395		Deferred tax assets - Subsidiaries
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>8.603</b>	<b>(126)</b>	<b>(7.825)</b>	<b>5.449</b>	<b>6.101</b>		<b>Total deferred tax assets</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

31 Desember 2013 / December 31, 2013 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of Subsidiaries	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk						
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.852	-	-	515	(911)	2.456
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	3.391	-	-	(1.831)	-	1.560
Penyisihan penurunan kerugian nilai piutang usaha	324	-	-	(110)	-	214
<b>Jumlah aset pajak tangguhan - Entitas Induk</b>	<b>6.567</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(1.426)</b>	<b>(911)</b>	<b>4.230</b>
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	1.619	897	488	1.728	(359)	4.373
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>8.186</b>	<b>897</b>	<b>488</b>	<b>302</b>	<b>(1.270)</b>	<b>8.603</b>

31 Desember 2012 / December 31, 2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk						
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	1.302	-	2.089	-	3.391	Deferred tax assets - the Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.553	-	6	293	2.852	Allowance for impairment and obsolescence of inventories
Penyisihan penurunan kerugian nilai piutang usaha	251	-	73	-	324	Liabilities for employees' benefits
<b>Jumlah aset pajak tangguhan - Entitas Induk</b>	<b>4.106</b>	<b>-</b>	<b>2.168</b>	<b>293</b>	<b>6.567</b>	Allowance for impairment losses of trade receivables
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	1.258	-	28	333	1.619	<b>Total deferred tax assets - The Company</b>
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>5.364</b>	<b>-</b>	<b>2.196</b>	<b>626</b>	<b>8.186</b>	Deferred tax assets - Subsidiaries

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. *Deferred tax (continued)*

		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 January 1, 2012/ December 31 2011, (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk						Deferred tax assets - The Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.155	-	(64)	462	2.553	Liabilities for employees' benefits
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	3.923	-	(2.621)	-	1.302	Allowance for impairment and obsolescence of inventories
Penyisihan penurunan kerugian nilai piutang usaha	251	-	-	-	251	Allowance for impairment losses of trade receivables
<b>Jumlah aset pajak tangguhan - Entitas Induk</b>	<b>6.329</b>	<b>-</b>	<b>(2.685)</b>	<b>462</b>	<b>4.106</b>	<b>Total deferred tax assets - The Company</b>
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	1.049	-	(44)	253	1.258	Deferred tax assets - Subsidiaries
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>7.378</b>	<b>-</b>	<b>(2.729)</b>	<b>715</b>	<b>5.364</b>	<b>Total deferred tax assets</b>

e. Surat Ketetapan Pajak

e. *Tax Assessment Letter*

Pada tanggal 4 Juli 2014, Entitas Induk menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai (SKPKB PPN), untuk masa Januari sampai dengan Desember 2011 sebesar Rp 2.596. Pada tanggal 2 September 2014, Entitas Induk telah melakukan pembayaran atas tagihan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai ini.

On July 4, 2014, the Company received several Tax Underpayment Assessment Letter of Value Added Tax (SKPKB PPN), for period of January to December 2011 amounting to Rp 2,596. On September 2, 2014, the Company had paid this underpayment of Value Added Tax.

Pada tanggal 11 Juni 2014, Entitas Induk menerima beberapa SKPKB PPN, untuk masa Januari sampai dengan Desember 2012 sebesar Rp 3.472. Pada tanggal 8 Juli 2014, Entitas Induk telah melakukan pembayaran atas tagihan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai ini.

On June 11, 2014, the Company received several SKPKB PPN, for period of January to December 2012 amounting to Rp 3,472. On July 8, 2014, the Company had paid this underpayment of Value Added Tax.

Pada tanggal 23 Juli 2014, Entitas Induk menerima beberapa SKPKB PPN, untuk masa Januari sampai dengan Desember 2013 sebesar Rp 3.377. Pada tanggal 22 Agustus 2014, Entitas Induk telah melakukan pembayaran atas tagihan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai ini.

On July 23, 2014, the Company received several SKPKB PPN, for period of January to December 2013 amounting to Rp 3,377. On August 22, 2014, the Company had paid this underpayment of Value Added Tax.

Pada tanggal 3 September 2014, Entitas Induk mengajukan keberatan dan permohonan pengembalian atas SKPKB PPN tahun 2013 dan 2012 yang dibayarkan Entitas Induk pada tahun 2014, masing-masing sebesar Rp 3.377 dan Rp 3.472. Pada tanggal 19 September 2014, Entitas Induk mengajukan keberatan dan permohonan pengembalian atas SKPKB PPN tahun 2011 yang dibayarkan Entitas Induk pada tahun 2014 sebesar Rp 2.596. Sehingga jumlah permohonan pengembalian pajak sebesar Rp 9.445 dan disajikan dalam akun "Taksiran Tagihan Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

On September 3, 2014, the Company filed an objection and claim for tax refund for SKPKB PPN 2013 and 2012 that was paid by the Company during the year of 2014 amounting to Rp 3,377 and Rp 3,472, respectively. On September 19, 2014, the Company filed an objection and claim for tax refund for SKPKB PPN 2011 that was paid by the Company during the year 2014 amounted to Rp 2,596. Therefore, the total amount of claim for tax refund amounting to Rp 9,445, and presented as "Claim for Tax Refund" in the consolidated statements of financial position as of June 30, 2015 and December 31, 2014

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Beban masih harus dibayar terdiri atas:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Promosi	47.235	32.860	19.360	2.291	5.796	Promotion
Tunjangan karyawan	19.615	4.636	463	-	-	Employees' welfare
Jasa profesional	7.490	2.257	1.038	17	15	Professional fees
Bunga	3.093	2.435	2.347	1.496	1.539	Interest
Lisensi	2.702	3.508	1.940	-	-	License
Ekspedisi	2.323	215	2.637	1.902	2.638	Expedition
Utilitas	1.796	2.175	1.358	1.053	955	Utilities
Jamsostek	-	1.097	117	-	-	Jamsostek
Lain-lain	1.468	865	185	187	131	Others
<b>Jumlah</b>	<b>85.722</b>	<b>50.048</b>	<b>29.445</b>	<b>6.946</b>	<b>11.074</b>	<b>Total</b>

**18. ACCRUED EXPENSES**

Accrued expenses consist of:

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

Utang bank jangka panjang terdiri atas:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Entitas Induk						The Company
PT Bank Central						PT Bank Central
Asia Tbk						Asia Tbk
Fasilitas Kredit						Investment Credit
Investasi IV	-	-	-	-	573	Facility IV
Fasilitas Kredit						Investment Credit
Investasi V	-	-	4.794	10.023	15.254	Facility V
Fasilitas Kredit						Investment Credit
Investasi VI	12.546	15.558	21.579	27.602	-	Facility VI
Fasilitas Kredit						Investment Credit
Investasi VII	20.547	23.481	5.411	-	-	Facility VII
Fasilitas Kredit						Investment Credit
Investasi VIII	17.994	20.565	3.466	-	-	Facility VIII
PT Bank CIMB						PT Bank CIMB
Niaga Tbk						Niaga Tbk
Fasilitas Kredit						Investment Credit
Investasi IV	12.507	18.280	29.826	41.371	35.000	Facility IV
Fasilitas Kredit						Investment Credit
Investasi V	72.458	-	-	-	-	Facility V
PT Bank CIMB						PT Bank CIMB
Niaga Tbk Unit						Niaga Tbk Unit
Usaha Syariah						Usaha Syariah
Fasilitas Kredit						Special Transaction
Transaksi						of Credit
Khusus 5	-	-	-	1.270	3.766	Facility 5
Fasilitas Kredit						Special Transaction
Transaksi						of Credit
Khusus 6	-	-	1.000	5.000	9.000	Facility 6
Fasilitas Kredit						Special Transaction
Transaksi						of Credit
Khusus 7	-	-	4.787	10.009	15.231	Facility 7



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)						
Entitas Induk (lanjutan)						The Company (continued)
PT Bank CIMB						PT Bank CIMB
Niaga Tbk Unit (lanjutan)						Niaga Tbk Unit (continued)
Fasilitas Kredit Transaksi Khusus 8	-	-	1.390	6.950	12.510	Special Transaction of Credit Facility 8
PT Bank Index Selindo						PT Bank Index Selindo
Fasilitas Term Loan	14.087	15.000	-	-	-	Term Loan Facility
Fasilitas Kredit Investasi I	-	-	-	800	1.661	Investment Credit Facility I
Fasilitas Kredit Investasi IX	-	-	-	2.984	5.630	Investment Credit Facility IX
Entitas Anak						Subsidiary
PT Dutalestari Sentratama						PT Dutalestari Sentratama
						PT Bank
						Danamon Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk						Tbk
Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka	-	-	698	1.795	2.779	Revolving Loan Credit Facility
<b>Jumlah</b>	<b>150.139</b>	<b>92.884</b>	<b>72.951</b>	<b>107.804</b>	<b>101.404</b>	<b>Total</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current portion of long-term bank loans
Entitas Induk						The Company
PT Bank Central Asia Tbk						PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas Kredit Investasi IV	-	-	-	-	573	Investment Credit Facility IV
Fasilitas Kredit Investasi V	-	-	4.794	5.230	5.230	Investment Credit Facility V
Fasilitas Kredit Investasi VI	6.022	6.022	6.023	6.022	-	Investment Credit Facility VI
Fasilitas Kredit Investasi VII	5.871	5.870	385	-	-	Investment Credit Facility VII
Fasilitas Kredit Investasi VIII	5.141	5.141	601	-	-	Investment Credit Facility VIII
PT Bank CIMB Niaga Tbk						PT Bank CIMB Niaga Tbk
Fasilitas Kredit Investasi IV	11.545	11.545	11.545	11.545	2.587	Investment Credit Facility IV
Fasilitas Kredit Investasi V	15.254	-	-	-	-	Investment Credit Facility V
PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah						PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah
Fasilitas Kredit Transaksi Khusus 5	-	-	-	1.270	2.496	Special Transaction of Credit Facility 5

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Entitas Induk (lanjutan)						The Company (continued)
PT Bank CIMB						PT Bank CIMB
Niaga Tbk Unit Usaha Syariah (lanjutan)						Niaga Tbk Unit Usaha Syariah Special (continued) Special
Fasilitas Kredit Transaksi Khusus 6	-	-	1.000	4.000	4.000	Transaction of Credit Facility 6 Special
Fasilitas Kredit Transaksi Khusus 7	-	-	4.787	5.222	5.222	Transaction of Credit Facility 7 Special
Fasilitas Kredit Transaksi Khusus 8	-	-	1.390	5.560	5.560	Transaction of Credit Facility 8
PT Bank Index Selindo Fasilitas Term Loan	2.405	2.078	-	-	-	PT Bank Index Selindo Term Loan Facility
Fasilitas Kredit Investasi IX	-	-	-	2.984	2.647	Investment Credit Facility IX
Fasilitas Kredit Investasi I	-	-	-	800	861	Investment Credit Facility I
Entitas Anak						Subsidiary
PT Dutalestari Sentratama						PT Dutalestari Sentratama PT Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka	-	-	698	1.097	984	Danamon Indonesia Tbk Revolving Loan Credit Facility
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	46.238	30.656	31.223	43.730	30.160	Current portion of long-term bank loans
<b>Bagian utang jangka panjang</b>	<b>103.901</b>	<b>62.228</b>	<b>41.728</b>	<b>64.074</b>	<b>71.244</b>	<b>Long-term portion</b>

Entitas Induk

The Company

Pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk terdiri atas:

Bank loans obtained by the Company are as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Investasi IV, diperoleh pada tanggal 17 Januari 2008, berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 59, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 13.760. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berkisar 10,00% - 10,50% dan sebesar 10,50% per tahun masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 dan digunakan sebagai modal kerja. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 287, dimulai pada tanggal 15 Maret 2008 sampai dengan tanggal 15 Februari 2012. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Entitas Induk sesuai dengan tanggal jatuh temponya.
- b. Fasilitas Kredit Investasi V, diperoleh pada tanggal 26 Oktober 2009, berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 109, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000. Fasilitas kredit ini dikenai bunga berkisar 11,00% - 11,25%, 10,00% - 11,00%, 10,00% - 11,50% dan 10,50% per tahun masing-masing pada tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011, digunakan untuk pembiayaan kembali bangunan di pabrik Cikembar. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 436, dimulai pada tanggal 10 Desember 2009 sampai dengan tanggal 10 November 2014. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Entitas Induk sesuai dengan tanggal jatuh temponya.
- c. Fasilitas Kredit Investasi VI, diperoleh pada tanggal 28 Juni 2012, berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 241, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000. Fasilitas kredit ini dikenai bunga berkisar 11,00% - 11,25%, 11,00% - 11,25%, 10,00% - 11,00%, dan 10,00% - 10,50% per tahun masing-masing pada tahun 2015, 2014, 2013 dan 2012, digunakan untuk pembiayaan kembali mesin di pabrik Cikembar. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 502, dimulai pada tanggal 6 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 6 Juli 2017.
- d. Fasilitas Kredit Investasi VII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.kn No. 59, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 21.500. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, BCA menambahkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 25.900. Fasilitas kredit ini dikenai bunga berkisar 11,00% - 11,25%, 11,00% - 11,25% dan 10,75% - 11,00% per tahun masing-masing pada tahun 2015, 2014 dan 2013 dan digunakan untuk pembangunan pabrik minuman energi di Cidahu. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 489, dimulai pada tanggal 13 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018.

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

Credit facilities obtained from BCA are as follows:

- a. Investment Credit Facility IV, was obtained on January 17, 2008, based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 59, with maximum credit limit amounting to Rp 13,760. This facility bears annual interest rate ranging from 10.00% - 10.50% and 10.50% in 2012 and 2011, respectively, and was being used to working capital. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 287, starting from March 15, 2008 until February 15, 2012. This loan has been fully paid by the Company in accordance with its due date.
- b. Investment Credit Facility V, was obtained on October 26, 2009, based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 109, with maximum credit limit amounting to Rp 30,000. This facility bears annual interest rate ranging from 11.00% - 11.25%, 10.00% - 11.00%, 10.00% - 11.50% and 10.50% in 2014, 2013, 2012, 2011, respectively, and was being used to refinance the factory building at Cikembar. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 436, starting from December 10, 2009 until November 10, 2014. This loan has been fully paid by the Company in accordance with its due date.
- c. Investment Credit Facility VI, was obtained on June 28, 2012, based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 241, with maximum credit limit amounting to Rp 30,000. This facility bears annual interest rate ranging from 11.00% - 11.25%, 11.00% - 11.25%, 10.00% - 11.00% and 10.00% - 10.50% in 2015, 2014, 2013 and 2012, respectively, and is used to refinance machines in Cikembar factory. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 502, starting from August 6, 2012 until July 6, 2017.
- d. Investment Credit Facility VII, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed of Sri Buena Brahmana S.H., M.kn. No. 59, with maximum credit limit amounting to Rp 21,500. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated on October 27, 2014, BCA which increased the maximum borrowing limit to Rp 25,900. This facility bears annual interest rate ranging from 11.00% - 11.25%, 11.00% - 11.25% and 10.75% - 11.00% in 2015, 2014 and 2013, respectively, and is used to construct energy drinks factory in Cidahu. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 489, starting from August 13, 2014 until December 13, 2018.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)**

- e. Fasilitas Kredit Investasi VIII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmama, S.H., M.kn No. 59, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 26.500. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 22.100. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berkisar 11,00% - 11,25%, 11,00% - 11,25% dan 10,75% - 11,00% per tahun masing-masing pada tahun 2015, 2014 dan 2013 dan digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian mesin pabrik minuman energi di Cidahu. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 283, dimulai pada tanggal 13 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari BCA (Catatan 15).

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit jangka pendek dari BCA (Catatan 15).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari BCA untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

Pada tanggal 27 Juli 2011, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 201/CB/JKT/2011, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Investasi IV (KI-IV) dengan batas maksimum sebesar Rp 45.000. Pada tanggal 21 Mei 2012, berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 206/AMD/CB/JKT/2012, batas maksimum pinjaman KI-IV dipecah menjadi dua menjadi Fasilitas KI-IV A sebesar Rp 35.000 dan KI-IV B sebesar Rp 10.000. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berkisar 11,50% - 12,00%, 11,50% - 12,00%, 10,00% - 10,25%, 10,25% - 11,00% dan 10,25% - 11,00% per tahun masing-masing pada tahun 2015, 2014, 2013, 2012 dan 2011 dan digunakan untuk pembiayaan mesin-mesin pabrik di Cikande. Pinjaman KI-IV A dan KI-IV B masing-masing dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 754 dan Rp 208, dimulai pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 27 Juli 2016.

**19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)**

- e. Investment Credit Facility VIII, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed of Sri Buena Brahmama S.H., M.kn. No. 59, with maximum credit limit amounting to Rp 26,500. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated on October 27, 2014, BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 22,100. This facility bears annual interest rate ranging from 11.00% - 11.25%, 11.00% - 11.25% and 10.75% - 11.00% in 2015, 2014 and 2013, respectively, and is used as working capital for the purchase of energy drink machineries in Cidahu. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 283, starting from August 13, 2014 until December 13, 2018.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from BCA (Note 15).

During the term of the loan with BCA, without the prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting activities as required in the short-term credit facilities from BCA (Note 15).

Interest expenses of long-term bank loans from BCA for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

On July 27, 2011, based on Credit Agreement No. 201/CB/JKT/2011, the Company obtained Investment Credit Facility IV (KI-IV) with maximum credit limit amounting to Rp 45,000. On May 21, 2012, based on Amendment Letter of Credit Agreement No. 206/AMD/CB/JKT/2012, the maximum limit is split into facilities KI-IV A amounting to Rp 35,000 and KI-IV B amounting to Rp 10,000. These credit facilities bear annual interest rate ranging from 11.50% - 12.00%, 11.50% - 12.00%, 10.00% - 10.25%, 10.25% - 11.00% and 10.25% - 11.00% in 2015, 2014, 2013, 2012 and 2011, respectively, and used for financing factory machines and building at Cikande. Loan KI-IV A and KI-IV B is paid in monthly installments amounting to Rp 754 and Rp 208, respectively, starting from August 27, 2012 until July 27, 2016.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)**

Pada tanggal 6 Maret 2015, berdasarkan Perubahan ke-16 Terhadap Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Investasi V (KI-V) dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun dan digunakan untuk *refinancing* atas *capital expenditure* yang dikeluarkan di tahun 2013 dan 2014. Pinjaman KI-V dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.271, dimulai pada tanggal 27 April 2015 sampai dengan tanggal 6 Maret 2020.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari CIMB (Catatan 15).

Selama pinjaman terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit jangka pendek dari CIMB (Catatan 15).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari CIMB untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

**PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah (CIMB Syariah)**

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB Syariah terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Pembiayaan Transaksi Khusus 5 - Murabahah, diperoleh pada tanggal 27 Juli 2011, berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Murabahah No. 204/PP-Mur/CB/JKT/2011, dengan jumlah batas maksimum sebesar Rp 4.806 atau sebesar pengalihan pokok utang Kredit Investasi I di CIMB. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 10,25% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian bahan baku. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 208, dimulai pada tanggal 2 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 2 Juni 2013.
- b. Fasilitas Kredit Pembiayaan Transaksi Khusus 6 - Murabahah, diperoleh pada tanggal 27 Juli 2011, berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Murabahah No. 205/PP-Mur/CB/JKT/2011, dengan jumlah batas maksimum sebesar Rp 10.000 atau sebesar pengalihan pokok utang Kredit Investasi II di CIMB. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 10,25% per tahun dan digunakan untuk pembelian mesin di pabrik Cikembar. Pinjaman ini dibayarkan setiap 3 bulan sebesar Rp 1.000, dimulai pada tanggal 15 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 15 Januari 2014.

**19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)**

On March 6, 2015, based on 16th Amendment Letter of Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, the Company obtained Investment Credit Facility V (KI-V) with maximum credit limit amounting to Rp 75,000. This credit facility bears annual interest rate of 12.00%, and used for refinancing of capital expenditure in 2013 and 2014. Loan KI-V is paid in monthly installments amounting to Rp 1,271, starting from April 27, 2015 until March 6, 2020.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from CIMB (Note 15).

During the term of the loan with CIMB, without the prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting activities as required in the short-term credit facilities from CIMB (Note 15).

Interest expenses of long-term bank loans from CIMB for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

**PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah (CIMB Syariah)**

Credit facilities obtained by the Company from CIMB Syariah are as follows :

- a. Special Transaction Credit Facility Financing 5 - Murabahah, obtained on July 27, 2011, based on the Murabahah Financing Agreement No. 204/PP-Mur/CB/JKT/2011, with maximum credit limit amounting to Rp 4,806, or by transfer the principal debt at CIMB Investment Credit I. This credit facility bears annual interest rate of 10.25%, per year and was used for working capital to purchase raw materials. This loan is paid in monthly installment amounting to Rp 208, starting from August 2, 2011 until June 2, 2013.
- b. Special Transactions Credit Facilities Financing 6 - Murabahah, obtained on July 27, 2011, based on the Murabahah Financing Agreement No. 205/PP-Mur/CB/JKT/2011, with maximum credit limit amounting to Rp 10,000 or by transfer of the principal debt at CIMB Investment Credit II. This credit facility bears annual interest rate of 10.25%, per year and was used for the purchase of machinery in the Cikembar factory. This loan is paid in quarterly installments amounting to Rp 1,000 starting from August 15, 2011 until January 15, 2014.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah (CIMB Syariah) (lanjutan)**

- c. Fasilitas Kredit Pembiayaan Transaksi Khusus 7 - Murabahah, diperoleh pada tanggal 27 Juli 2011, berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Murabahah No. 206/PP-Mur/CB/JKT/2011, dengan jumlah batas maksimum sebesar Rp 17.407 atau sebesar pengalihan pokok utang Kredit Investasi III di CIMB. Fasilitas kredit ini dikenai bunga sebesar 10,25% per tahun dan digunakan untuk pembelian mesin di pabrik Cikande. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 435, dimulai pada tanggal 15 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 15 November 2014.
- d. Fasilitas Kredit Pembiayaan Transaksi Khusus 8 - Murabahah, diperoleh pada tanggal 27 Juli 2011, berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Murabahah No. 211/PP-Mur/CB/JKT/2011, dengan jumlah batas maksimum sebesar Rp 14.040 atau sebesar pengalihan pokok utang Kredit Transaksi Khusus I dan II di CIMB. Fasilitas kredit ini dikenai bunga sebesar 10,25% per tahun dan digunakan untuk pembelian mesin di pabrik Cikande. Pinjaman ini dibayarkan setiap 3 bulan sebesar Rp 1.390, dimulai pada tanggal 15 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 15 Januari 2014.

Pinjaman dari CIMB Syariah ini telah dilunasi Entitas Induk sesuai dengan waktu jatuh temponya.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari CIMB Syariah (Catatan 15).

Selama pinjaman terhadap CIMB Syariah belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis CIMB Syariah, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit jangka pendek dari CIMB Syariah (Catatan 15).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari CIMB Syariah untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

**PT Bank Index Selindo (Index)**

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari Index terdiri atas:

**19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah (CIMB Syariah) (continued)**

- c. *Special Transactions Credit Facility Financing 7 - Murabahah, obtained on July 27, 2011, based on the Murabahah Financing Agreement No. 206/PP-Mur/CB/JKT/2011, with maximum credit limit amounting to Rp 17,407 or by transfer of the principal debt at CIMB Investment Credit III. This credit facility bears annual interest rate of 10.25%, per year and was used for the purchase of machinery in the Cikande factory. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 435, starting from August 15, 2011 until November 15, 2014.*
- d. *Special Transactions Credit Facilities Financing 8 - Murabahah, obtained on July 27, 2011, based on the Murabahah Financing Agreement No. 211/PP-Mur/CB/JKT/2011, with maximum credit limit amounting to Rp 14,040, or by transfer of the principal debt at Credit Special Transactions I and II at CIMB. This credit facility bears annual interest rate of 10.25%, per year and was used for the purchase of machinery in Cikande factory. This loan is paid in quarterly installments amounting to Rp 1,390, starting from August 15, 2011 until January 15, 2014.*

*Loan from CIMB Syariah have been fully paid by the Company in accordance with its due date.*

*These loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from CIMB Syariah (Note 15).*

*During the term of the loan with CIMB Syariah, without the prior written consent from CIMB Syariah, the Company is prohibited from conducting activities as required in the short-term credit facilities from CIMB Syariah (Note 15).*

*Interest expenses of long-term bank loans from CIMB Syariah for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).*

**PT Bank Index Selindo (Index)**

*Credit facilities obtained by the Company from Index are as follows :*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Index Selindo (Index) (lanjutan)**

- a. Fasilitas Term Loan, diperoleh pada tanggal 1 Juli 2014, berdasarkan Akta Notaris No. 1 yang dibuat di hadapan Hannywati Gunawan S.H., dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000. Fasilitas kredit ini dikenai bunga 13,00% pada tahun 2014 dan digunakan untuk penambahan modal. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 341, dimulai pada tanggal 1 Februari 2015 sampai dengan tanggal 2 Januari 2020.
- b. Fasilitas Kredit Investasi IX, diperoleh pada tanggal 27 Juni 2011, berdasarkan Akta Notaris No. 86 yang dibuat di hadapan Hannywati Gunawan S.H., dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000. Fasilitas kredit ini dikenai bunga berkisar 11,50% - 12,00% dan 12,00% - 12,50% per tahun masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 dan digunakan sebagai tambahan modal kerja. Fasilitas kredit ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2013.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari Index (Catatan 15).

Selama pinjaman terhadap Index belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Index, DLS, Entitas Anak, dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit jangka pendek dari Index (Catatan 15).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari Index untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)**

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh DLS dari Danamon terdiri atas:

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., M.M., No. 55 tanggal 22 Juli 2010, DLS memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka dari Danamon. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perjanjian Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. PPWK/168/0714 tanggal 20 Agustus 2014. Batas maksimum fasilitas ini sebesar Rp 4.000 dan digunakan untuk tujuan investasi. Fasilitas kredit ini dikenai bunga sebesar 11% per tahun masing-masing pada tahun 2014, 2013, 2012, dan 2011. Fasilitas ini dilunasi dalam empat puluh delapan (48) kali cicilan bulanan sebesar Rp 103 per bulan, dimulai pada tanggal 22 Agustus 2010 sampai dengan tanggal 22 Juli 2014. Pinjaman ini telah dilunasi oleh DLS sesuai dengan tanggal jatuh temponya.

**19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank Index Selindo (Index) (continued)**

- a. Term Loan Facility, obtained on July 1, 2014, based on the Deed No. 1, of Hannywati Gunawan SH, with maximum credit limit amounting to Rp 15,000. This credit facility bears annual interest of 13.00% in 2014 and is used as additional working capital. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 341 starting from February 1, 2015 until January 2, 2020.
- b. Investment Credit Facility IX, obtained on June 27, 2011, based on the Deed No. 86, of Hannywati Gunawan SH, with maximum credit limit amounting to Rp 10,000. This credit facility bears annual interest ranging from 11.50% - 12.00% and 12.00% - 12.50% in 2013 and 2012, respectively and was used as additional working capital. This loan was fully paid on December 2, 2013.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from Index (Note 15).

During the term of the loan with Index, without the prior written consent from Index, DLS, a Subsidiary, is prohibited from conducting activities as required in the short-term credit facilities from Index (Note 15).

Interest expenses of long-term bank loans from Index for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and January 1, 2013/December 31, 2012 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)**

Credit facilities obtained by DLS from Danamon are as follows:

Based on Notarial Deeds Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., M.M. No. 55 dated July 22, 2010, DLS obtained Revolving Loan Credit Facility from Danamon. This agreement had been amended several times, most recently by Extension Agreement to Credit Agreement No. PPWK/168/0714 dated August 20, 2014. Maximum credit of this facility is amounted to Rp 4,000 and was used for investment. This credit facility bears interest rate at 11% in 2014, 2013, 2012, and 2011. This facility is paid in forty eight (48) monthly installments amounted to Rp 103 per month starting from August 22, 2010 until July 22, 2014. This loan has been fully paid by DLS in accordance with its due date.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

*PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)*

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (lanjutan)**

Untuk fasilitas utang bank jangka panjang, DLS memberikan jaminan secara gabungan dengan utang bank jangka pendek (Catatan 15).

Selama pinjaman terhadap Danamon belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Danamon, DLS, Entitas Anak, dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit jangka pendek dari Danamon (Catatan 15).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari Danamon untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

Fasilitas ini sudah dilunasi DLS pada tanggal 23 Juli 2014.

**20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Utang pembiayaan konsumen merupakan utang kepada PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Index Selindo, TC Capital Resources Sdn., Bhd., Malaysia dan Public Bank Bhd., Malaysia atas pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Jatuh tempo						Due in
2012	-	-	-	-	6.560	2012
2013	-	-	-	7.814	3.558	2013
2014	-	-	6.309	4.440	1.053	2014
2015	703	2.498	1.876	834	-	2015
2016	951	741	300	-	-	2016
2017	380	363	84	-	-	2017
2018	302	305	14	-	-	2018
2019	302	305	-	-	-	2019
2020	193	194	-	-	-	2020
2021	16	16	-	-	-	2021
Jumlah	2.847	4.422	8.583	13.088	11.171	Total
Dikurangi : bunga	(239)	(336)	(663)	(1.325)	(1.274)	Less : interest
Utang pembiayaan konsumen	2.608	4.086	7.920	11.763	9.897	Consumer financing payables
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.229	2.343	5.837	6.847	5.652	Less current portion
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>1.379</b>	<b>1.743</b>	<b>2.083</b>	<b>4.916</b>	<b>4.245</b>	<b>Long-term portion</b>

**19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

*PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)*

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (continued)**

For the long-term bank loan, DLS provided a combined collateral jointly with short-term bank loan (Note 15).

During the term of the loan with Index, without the prior written consent from Danamon, DLS, a Subsidiary, is prohibited from conducting activities as required in the short-term credit facilities from Danamon (Note 15).

Interest expenses of long-term bank loan from Danamon for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

This facility have been fully paid by DLS as of July 23, 2014.

**20. CONSUMER FINANCING PAYABLES**

Consumer financing payables represents payables to PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Index Selindo, TC Capital Resources Sdn., Bhd., Malaysia and Public Bank Bhd., Malaysia, for the purchase of vehicles with details as follows:



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Utang pembiayaan konsumen ini dikenai bunga berkisar 3,75% - 11,44% 3,40% - 10,15%, 6,50% - 8,61%, 6,50%-10,70% dan 6,50% - 10,70% per tahun masing-masing pada tahun 2015, 2014, 2013, 2012 dan 2011.

Kendaraan milik Grup dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh Grup.

Beban bunga dari utang pembiayaan konsumen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

**21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Utang sewa merupakan utang kepada PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance dan BPI Leasing Corp., Filipina atas pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Jatuh tempo						Due in
2014	-	-	7.297	-	-	2014
2015	4.609	9.682	6.949	-	-	2015
2016	6.111	6.130	3.616	-	-	2016
2017	510	508	-	-	-	2017
2018	168	104	-	-	-	2018
2019	123	-	-	-	-	2019
2020	12	-	-	-	-	2020
Jumlah	11.533	16.424	17.862	-	-	Total
Dikurangi : bunga	(668)	(1.252)	(1.738)	-	-	Less : interest
Utang sewa pembiayaan	10.865	15.172	16.124	-	-	Finance lease payables
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8.355	8.704	6.229	-	-	Less current portion
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>2.510</b>	<b>6.468</b>	<b>9.895</b>	-	-	<b>Long-term portion</b>

Aset sewa pembiayaan - kendaraan milik Grup dijadikan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan yang diperoleh oleh Grup.

Entitas Induk

Selama utang Entitas Induk terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Melakukan suatu perubahan atas kendaraan yang membuat kendaraan menjadi berbeda dari bentuk, identitas, fungsi dan/atau kondisi semula dari kendaraan ketika diserahkan.
- Memindahkan hak dan kewajiban kepada pihak lain.

**20. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)**

This facility bears annual interest rate ranging from 3.75% - 11.44% 3.40% - 10.15%, 6.50% - 8.61%, 6.50% - 10.70% dan 6.50% - 10.70% in 2015, 2014, 2013, 2012 and 2011, respectively.

Vehicles owned by the Group are used as collateral for consumer financing payables acquired by the Group.

Interest expenses on consumer financing payables for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

**21. FINANCE LEASE PAYABLES**

Finance lease payables represent payables to PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance and BPI Leasing Corp., Philippines for the purchase of vehicles with details as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Jatuh tempo						Due in
2014	-	-	7.297	-	-	2014
2015	4.609	9.682	6.949	-	-	2015
2016	6.111	6.130	3.616	-	-	2016
2017	510	508	-	-	-	2017
2018	168	104	-	-	-	2018
2019	123	-	-	-	-	2019
2020	12	-	-	-	-	2020
Jumlah	11.533	16.424	17.862	-	-	Total
Dikurangi : bunga	(668)	(1.252)	(1.738)	-	-	Less : interest
Utang sewa pembiayaan	10.865	15.172	16.124	-	-	Finance lease payables
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8.355	8.704	6.229	-	-	Less current portion
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>2.510</b>	<b>6.468</b>	<b>9.895</b>	-	-	<b>Long-term portion</b>

Finance lease assets - vehicles owned by the Group are used as collateral for finance lease payables acquired by the Group.

The Company

For the period the Company remains indebted to PT Orix Indonesia Finance, without the prior written consent from PT Orix Indonesia Finance, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- Make a change on the vehicle that makes the vehicle being different from the form, identity, function and/or the original condition of the vehicle when submitted.
- Transfer the rights and obligations to another party.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Selama utang DLS terhadap PT Dipo Star Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Dipo Star Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Memindahkan barang dari tempat penyimpanan yang telah disepakati.
- Melekatkan barang pada bangunan atau dalam tanah.
- Melekatkan atau menjadikan barang bagian tetap dari suatu rangkaian barang lain.
- Menambah, mengurangi, mengganti, merubah petunjuk kerja, fungsi, atau mutu dari barang.
- Mengambil, mengirim, atau mengizinkan barang diambil atau dikirim ke luar wilayah Indonesia.

Selama utang DLS terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Mengizinkan pihak lain untuk menggunakan peralatan dalam bentuk apapun.
- Melakukan suatu perubahan, baik penambahan ataupun pengurangan atas peralatan.
- Memindahkan peralatan dari tanah dan bangunan yang telah ditetapkan.

Beban bunga dari utang sewa pembiayaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing-masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Raya Aktuarial, dalam laporannya masing-masing tertanggal 10 Juli 2015, 10 Februari 2015, 10 Februari 2014, 9 Januari 2014 dan 9 Januari 2014, dan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

**21. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)**

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

For the period DLS remains indebted to PT Dipo Star Finance, without the prior written consent from PT Dipo Star Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Move assets from a storage area that has been agreed.
- Attach the assets in buildings or in the ground.
- Attach or making assets remain part of a series of other items.
- Add, subtract, change, alter work instructions, function, or quality of the assets.
- Take, send, or allow the assets are taken or shipped to out of Indonesia.

For the period DLS remains indebted to PT Orix Indonesia Finance, without the prior written consent from PT Orix Indonesia Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Allow others to use the equipment in any form.
- Make a change, either addition or subtraction of equipment.
- Moving the equipment from land and buildings that have been agreed.

Interest expenses on finance lease payables for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014 and 2013 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

**22. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS**

As of December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the Group recognize employees' benefits cost based on the independent actuary's calculation of PT Padma Raya Aktuarial in its reports dated July 10, 2015, February 10, 2015, February 10, 2014, January 9, 2014 and January 9, 2014, respectively, using "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

**22. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Tingkat diskonto per tahun	8,25%	8,00%	8,25-8,50%	5,00%	5,50-5,75%	Discount rate
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	8,00%	8,00%	5,00%	5,00%	5,00%	Average increased salary per year
Usia pensiun normal	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI3	100% TMI3	100% TMI3	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat hasil yang diharapkan atas aset program	8,25%	8,00%	8,25-8,50%	5,00%	5,50-5,75%	Expected rate of return on plan assets

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of liabilities for employees' benefits in the consolidated statements of financial position are as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	61.340	54.597	25.332	25.083	18.467	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset	(15.752)	(14.625)	(9.511)	(7.199)	(3.222)	Fair value of assets
<b>Liabilitas imbalan kerja karyawan</b>	<b>45.588</b>	<b>39.972</b>	<b>15.821</b>	<b>17.884</b>	<b>15.245</b>	<b>Liabilities for employees' benefits</b>

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of employees' benefits expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
			(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)			
Beban jasa kini	4.287	1.649	3.492	4.316	2.802	Current service expense
Beban bunga	1.535	629	1.257	881	832	Interest expense
Beban jasa lalu	411	391	782	263	-	Past service expense
<b>Jumlah beban imbalan kerja (Catatan 29)</b>	<b>6.233</b>	<b>2.669</b>	<b>5.531</b>	<b>5.460</b>	<b>3.634</b>	<b>Total employees' benefits expenses (Note 29)</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal**  
**30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012**  
**serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)					
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto	1.245	(633)	(1.265)	1.221	(301)	Remeasurement on the net liabilities (assets)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:						Actuarial gain (loss) from:
Perubahan asumsi keuangan	(1.540)	9.671	19.342	(9.618)	1.558	Changes in financial assumptions
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	1.447	1.860	3.720	3.318	1.248	Adjustment based on experience liabilities program
<b>Total beban yang diakui pada penghasilan komprehensif lain</b>	<b>1.152</b>	<b>10.898</b>	<b>21.797</b>	<b>(5.079)</b>	<b>2.505</b>	<b>Total expense recognized in other comprehensive income</b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movements in liabilities for employees' benefits are as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Saldo awal	39.972	15.821	17.884	15.245	12.813	Beginning balance
Luran pemberi kerja	(1.800)	(3.075)	(3.175)	(3.500)	(3.100)	Employees' contribution
Pembayaran manfaat karyawan	(37)	-	-	-	-	Payment of employees' benefits
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (Catatan 29)	6.233	5.531	5.460	3.634	2.671	Employees' benefit expenses for current year (Note 29)
Penghasilan komprehensif lain	1.152	21.797	(5.079)	2.505	2.861	Other comprehensive income
Saldo Entitas Anak saat diakuisisi	-	-	693	-	-	Balance as at acquisition of Subsidiary
Efek translasi	68	(102)	38	-	-	Translation effect
<b>Saldo akhir</b>	<b>45.588</b>	<b>39.972</b>	<b>15.821</b>	<b>17.884</b>	<b>15.245</b>	<b>Ending balance</b>

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang didanai untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Pendanaan program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Luran pemberi kerja yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 1.800 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan Rp 3.075, Rp 3.175, Rp 3.500, dan Rp 3.100 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011.

The Group provides a funded defined benefit pension plan for all its permanent employees who qualify. The funding program is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Pension Fund. Employees' contribution paid amounted to Rp 1,800 for the six-month period ended June 30, 2015 and Rp 3,075, Rp 3,175, Rp 3,500, and Rp 3,100 for the years ended December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/ December 31, 2011, respectively.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal**  
**30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012**  
**serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan paskakerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Informasi historis atas nilai kini liabilitas imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

	2015	2014	2013	2012	2011
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(61.340)	(54.597)	(25.332)	(25.083)	(18.467)
Nilai wajar aset program	15.752	14.625	9.511	7.199	3.222
Defisit	(45.588)	(39.972)	(15.821)	(17.884)	(15.245)
Penyesuaian berdasarkan pengalaman program	1.447	3.720	3.318	1.248	(81)

Present value obligation defined benefit  
Fair value of plan assets  
Deficit  
Adjustments based on experience program

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

**22. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)**

The Group's management believes that the sum of employees' benefits liabilities as of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 dan January 1, 2012/ December 31, 2011 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

Historical information on the present value of the defined benefit obligation, the fair value of plan assets and the adjustments are as follows:

The sensitivities analisis from the changes of the main of the liabilities for employees' benefits for the six-month period ended June 30, 2015 are as follows:

	Entitas Induk/The Company	DLS, Entitas Anak/a Subsidiary	
Analisis sensitivitas			Sensitivities analisis
Asumsi tingkat diskonto	34.221	25.931	Discount rate assumptions
Tingkat diskonto - 1%	38.001	28.412	Discount rate - 1%
Tingkat diskonto + 1%	30.732	23.097	Discount rate + 1%
	Deterministic	Deterministic	
Metode dalam analisa sensitivitas	Method	Method	Sensitivities analisis method
luran yang diharapkan masuk ke dalam aset program	1.200.000	450	Contribution are expected to enter into plan assets
Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan	10,44	8,27	Weighted average duration of benefit obligationssss

Metode *Deterministic* merupakan metode analisa yang tidak mengandung komponen yang sifatnya probabilistik, sehingga hasil yang dihasilkan akan tetap sama sepanjang data yang di-input sama.

*Deterministic method* is a method of analysis that does not contain components that are probabilistic, so that the results generated will remain the same throughout the same data entered.

Dalam melakukan pengukuran terhadap analisa sensitivitas, aktuaris menggunakan dasar kejadian-kejadian dengan derajat kepastian yang cukup tinggi berdasarkan data saat ini yang telah terjadi.

In measuring the sensitivity analysis, actuary using the basic events with a fairly high degree of certainty based on current data that has happened.

Tidak terdapat perubahan metode dalam melakukan analisa sensitivitas jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

There is no changes of method in the sensitivities analisis if compared with prior period.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**23. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T, S.H., M.H., M.M., No. 48 pada tanggal 15 Desember 2009, susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

**23. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T, S.H., M.H., M.M., No. 48 dated December 15, 2009, the composition of the Company's shareholders as of December 31, 2013, 2012, and January 1, 2012/December 31, 2011 are as follows:

**31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011/  
 December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011  
 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)**

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid</b>	<b>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</b>	<b>Jumlah/Total</b>	<b>Shareholders</b>
PT Kino Investindo	50.000	76,92%	50.000	PT Kino Investindo
Harry Sanusi	14.300	22,00%	14.300	Harry Sanusi
Ali Sanusi	700	1,08%	700	Ali Sanusi
<b>Jumlah</b>	<b>65.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>65.000</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 55 pada tanggal 30 Juni 2014, pemegang saham Entitas Induk menyetujui peningkatan modal dasar dari sebesar Rp 65.000 menjadi sebesar Rp 480.000, peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 55.000 oleh PT Kino Investindo. Pemegang saham Entitas Induk juga menyetujui hibah seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh milik Ali Sanusi sebesar Rp 700 kepada Harry Sanusi.

Based on Notarial Deed of Lenny Janis Ishak, S.H., No. 55 dated June 30, 2014, the Company's shareholders agreed to increase authorized capital Rp 65,000 into Rp 480,000, increase of issued and fully paid capital amounting to Rp 55,000 are subscribed by PT Kino Investindo. The Company's shareholders also agreed to grant issued and fully paid capital held by Ali Sanusi amounting to Rp 700 to Harry Sanusi.

Susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Therefore, the composition of the Company's shareholders and their ownership as of June 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

**30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014/  
 June 30, 2015 and December 31, 2014**

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid</b>	<b>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</b>	<b>Jumlah/Total</b>	<b>Shareholders</b>
PT Kino Investindo	105.000	87,50%	105.000	PT Kino Investindo
Harry Sanusi	15.000	12,50%	15.000	Harry Sanusi
<b>Jumlah</b>	<b>120.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>120.000</b>	<b>Total</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR  
(lanjutan)**

Tambahan modal disetor merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sehubungan dengan aktivitas akuisisi Entitas Anak sebagai berikut:

**23. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL  
(continued)**

Additional paid-in capital represents the difference in value arising from restructuring transactions with entities under common control with respect to the activities of the acquisition of Subsidiaries as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
PT Dutalestari Sentratama Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	4.057	4.057	-	-	-	PT Dutalestari Sentratama Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)
Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)	(51.837)	(51.837)	-	-	-	Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)
Kino Vietnam Company Limited (KVC)	(17.169)	(17.169)	-	-	-	Kino Vietnam Company Limited (KVC)
	(1.428)	(1.428)	-	-	-	
<b>Jumlah</b>	<b>(66.377)</b>	<b>(66.377)</b>	-	-	-	<b>Total</b>

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Berdasarkan akta notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 tanggal 12 Juni 2014, Entitas Induk mengakuisisi 487 lembar saham DLS dari Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw (yang masing-masing merupakan pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 649. Nilai tercatat investasi DLS adalah sebesar Rp 4.706, sehingga selisih antara harga penjualan dengan harga tercatat investasi pada DLS adalah sebesar Rp 4.057.

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Based on notarial deed of Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 dated June 12, 2014, the Company acquired 487 shares in DLS from Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw (all are related parties), with acquisition price amounting to Rp 649. The carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,706, hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,057.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT, Entitas Anak, membeli 41.035.995 lembar saham KCP dari Harry Sanusi (pihak sepengendali), dengan harga beli sebesar Rp 11.196. Nilai tercatat investasi KCP adalah sebesar (Rp 40.641), sehingga selisih antara harga penjualan dengan harga tercatat investasi pada KCP adalah sebesar (Rp 51.837).

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT, Subsidiary, acquired 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi (entity under common control), with acquisition price amounting to Rp 11,196. The carrying value of investment in KCP amounted to (Rp 40,641), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCP amounting to (Rp 51,837).

Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 9 Juni 2014, KINT, Entitas Anak, membeli 1.455.000 lembar saham KCM dari Harry Sanusi (pihak sepengendali), dengan harga beli sebesar Rp 5.333. Nilai tercatat investasi KCM adalah sebesar (Rp 11.836), sehingga selisih antara harga penjualan dengan harga tercatat investasi pada KCM adalah sebesar (Rp 17.169).

Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated June 9, 2014, KINT, Subsidiary, acquired 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi (entity under common control), with acquisition price amounting to Rp 5,333. The carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 11,836), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 17,169).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**23. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR  
(lanjutan)**

Kino Vietnam Company Limited (KVC)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT, Entitas Anak, membeli kepemilikan KVC dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 1.098. Nilai tercatat investasi KVC adalah sebesar (Rp 330), sehingga selisih antara harga penjualan dengan harga tercatat investasi pada KVC adalah sebesar (Rp 1.428).

**24. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Keputusan Sirkuler para Pemegang Saham Sebagai tanggal 29 Juni 2015, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 24.000 dari saldo laba Entitas Induk.

Berdasarkan surat No. 105/RR/CBGII/V/2014 tertanggal 8 Mei 2014, CIMB telah menyetujui pembagian dividen kas atas laba Entitas Induk dengan batas maksimum pembagian dividen Rp 40.000 (Catatan 15).

Berdasarkan Keputusan Sirkuler para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 Juni 2014, Entitas Induk membagikan dividen kas sebesar Rp 21.931 dari saldo laba Entitas Induk.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Entitas Induk tanggal 19 Desember 2013, yang berita acaranya diaktakan berdasarkan Akta Notaris No. 91 pada tanggal yang sama, yang dibuat di hadapan DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., para pemegang saham menyetujui perhitungan dan pembagian dividen kas untuk tahun buku 2013 sebesar Rp 5.850.

Berdasarkan surat No. 9A/DP/CBGII/I/2014 tertanggal 16 Januari 2014, CIMB telah menyetujui pembagian dividen kas atas laba Entitas Induk tahun 2013 (Catatan 15).

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Entitas Induk tanggal 31 Desember 2012, yang berita acaranya diaktakan dalam Akta Notaris No. 19 tanggal 5 April 2013 yang dibuat di hadapan DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., para pemegang saham menyetujui perhitungan dan pembagian dividen kas tahunan untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 5.850.

Berdasarkan surat No. 002A/DP/CBGII/I/2013 tertanggal 7 Januari 2013, CIMB telah menyetujui pembagian dividen kas atas laba Entitas Induk tahun 2012 (Catatan 15).

**23. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL  
(continued)**

Kino Vietnam Company Limited (KVC)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT, Subsidiary, acquired ownership of KVC from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 1,098. The carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 330), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 1,428).

**24. DIVIDEND AND GENERAL RESERVES**

Based on Circular Decision of Shareholders on June 29, 2015, the Company's Shareholders approved appropriation of general reserve amounting to Rp 24,000 from the Company's retained earnings.

Based on the letter No. 105/RR/CBGII/V/2014 dated May 8, 2014, CIMB has approved to distribute cash dividend on the Company's income with the maximum limit of dividend distribution of Rp 40,000 (Note 15).

Based on Circular Decision of Shareholders as a Substitute of Extraordinary Shareholders General Meetings June 6, 2014, the Company distributed cash dividend amounting to Rp 21,931 from the Company's retained earnings.

In the General Meeting of Shareholders of the Company on December 19, 2013, notarized by Notarial Deed No. 91 on the same date, which was made in the presence of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., the shareholders approved the calculation and payment of dividend for the financial year 2013 amounting to Rp 5,850.

Based on the letter No. 9A/DP/CBGII/I/2014 dated January 16, 2014, CIMB has approved to distribute cash dividend on the Company's income in 2013 (Note 15).

In the General Meeting of Shareholders of the Company on December 31, 2012, notarized by Notarial Deed No. 19 April 5, 2013, which was made in the presence of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., the shareholders approved the calculation and distribution of the annual dividend for the financial year 2012 amounting to Rp 5,850.

Based on the letter No. 002A/DP/CBGII/I/2013 dated January 7, 2013, CIMB has approved to distribute cash dividend on the Company's income in 2012 (Note 15).



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

**25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

As of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the details of other comprehensive income are as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31, 2014	2013	2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
						(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi</b>						<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
<b>Surplus revaluasi tanah</b>						<b>Land revaluation surplus</b>
Saldo awal periode/tahun	407.602	296.310	154.812	-	-	Beginning balance of period/year
Surplus periode/tahun berjalan	24.126	111.376	156.307	179.764	-	Current period/year surplus
Kepentingan non-pengendali	(2)	(84)	(385)	(649)	-	Non-controlling interest
Dampak penyesuaian proforma	-	-	(14.424)	(24.303)	-	Effect of proforma adjustment
<b>Saldo surplus revaluasi tanah akhir periode/tahun</b>	<b>431.726</b>	<b>407.602</b>	<b>296.310</b>	<b>154.812</b>	<b>-</b>	<b>Land revaluation surplus ending balance of period/year</b>
<b>Pengukuran kembali atas program imbalan pasti</b>						<b>Remeasurement of defined benefit plan</b>
Saldo awal periode/tahun	-	-	-	-	-	Beginning balance of period/year
Keuntungan (kerugian) periode/tahun berjalan	(1.152)	(21.797)	5.079	(2.505)	(2.861)	Current period/year actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	287	5.448	(1.270)	626	715	Income tax of remeasurement of defined benefit plan
Kepentingan non-pengendali	-	158	(28)	26	20	Non-controlling interest
Dampak penyesuaian proforma	-	2.974	(1.049)	974	739	Effect of proforma adjustment
Reklasifikasi ke saldo laba	865	13.217	(2.732)	879	1.387	Reclassification to retained earnings
<b>Saldo pengukuran kembali atas program imbalan pasti akhir periode/tahun</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Remeasurement of defined benefit plan ending balance of period/year</b>
<b>Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi</b>						<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
<b>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</b>						<b>Exchange difference on translation of financial statements</b>
Saldo awal periode/tahun	2.390	-	-	-	-	Beginning balance of period/year
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	840	2.378	(8.994)	-	-	Gain (loss) on foreign exchange
Dampak penyesuaian proforma	-	11	8.811	-	-	Effect of proforma adjustment
Kepentingan non-pengendali	-	1	183	-	-	Non-controlling interest
<b>Selisih kurs karena penjabaran laporan akhir periode/tahun</b>	<b>3.230</b>	<b>2.390</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Exchange difference on translation of financial statements ending balance of period/year</b>
<b>Jumlah penghasilan komprehensif lain</b>	<b>434.956</b>	<b>409.992</b>	<b>296.310</b>	<b>154.812</b>	<b>-</b>	<b>Total other comprehensive income</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**26. PENJUALAN**

Rincian penjualan - bersih adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,	
	2015	2014
Perawatan tubuh	877.622	713.236
Minuman	632.528	548.549
Makanan	234.099	329.632
Farmasi	2.378	3.845
<b>Jumlah</b>	<b>1.746.627</b>	<b>1.595.262</b>

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Seluruh penjualan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berasal dari pihak ketiga.

**26. SALES**

The details of sales - net are as follows :

31 Desember/December 31,

	2014	2013	2012
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)		
Personal care	1.389.297	1.172.145	865.140
Beverage	1.167.612	904.859	750.935
Foods	775.391	176.852	73.605
Pharmaceutical	7.086	13.458	2.457
<b>Total</b>	<b>3.339.386</b>	<b>2.267.314</b>	<b>1.692.137</b>

There are no sales transaction to the customers with revenues exceeding 10% from the total consolidated sales for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012.

All sales for six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014 and 2013 were obtained from third parties

**27. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,	
	2015	2014
Bahan baku dan pengemas yang digunakan		
Saldo awal	139.784	107.776
Pembelian	609.496	663.420
Pemusnahan	4.733	2.289
Saldo akhir	(140.345)	(141.203)
Sub-jumlah	613.668	632.282
Tenaga kerja langsung	43.620	40.140
Beban pabrikasi		
Perijinan	22.482	10.648
Gaji dan upah	15.388	12.064
Utilitas	11.590	8.546
Perawatan dan pemeliharaan	10.830	12.007
Penyusutan (Catatan 14)	9.010	15.430
Bahan bakar	6.947	7.689
Keperluan kantor	2.677	3.793
Pengolahan limbah	2.625	2.471
Transportasi	2.144	1.032
Sumbangan	217	175
Asuransi	195	430
Sampel produk	125	1.100
Lain-lain	2.688	319
Jumlah beban pabrikasi	86.918	75.704
Jumlah beban produksi	744.206	748.126

**27. COST OF SALES**

Details of cost of sales are as follows:

31 Desember/December 31,

	2014	2013	2012
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)		
Raw material and packaging used	107.776	115.066	96.307
Beginning balance	1.265.991	952.665	816.936
Purchase	8.812	5.632	10.359
Disposal	(139.784)	(107.776)	(115.066)
Ending balance	1.242.795	965.587	808.536
Sub-total	1.242.795	965.587	808.536
Direct labor	78.918	58.329	42.653
Manufacturing overhead			
Licenses	26.764	29.599	19.562
Salaries and wages	28.483	20.621	17.887
Utilities	19.754	13.179	9.582
Repair and maintenances	25.228	16.992	26.260
Depreciation (Note 14)	35.770	48.387	36.871
Fuel	13.883	16.513	16.388
Office supplies	7.163	6.302	6.876
Sewage cultivation	7.881	2.206	2.587
Transportation	2.086	1.002	577
Donations	591	391	320
Insurances	264	904	756
Product sample	2.190	1.505	1.827
Others	1.211	421	827
Total manufacturing overhead	171.268	158.022	140.320
Total production costs	1.492.981	1.181.938	991.509

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**27. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

**27. COST OF SALES (continued)**

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)					
Persediaan barang dalam proses						Work in process
Saldo awal	5.219	4.648	4.648	3.741	3.864	Beginning balance
Pemusnahan	322	179	1.534	806	122	Disposal
Saldo akhir	(6.335)	(7.959)	(5.219)	(4.648)	(3.741)	Ending balance
Sub-jumlah	(794)	(3.132)	963	(101)	245	Sub-total
Beban pokok produksi	743.412	744.994	1.493.944	1.181.837	991.754	Cost of goods manufactured
Persediaan jadi						Finished goods
Saldo awal	188.334	111.819	111.819	88.407	47.203	Beginning balance
Pembelian	221.728	373.657	767.421	182.897	65.211	Purchase
Pemusnahan	4.506	4.281	16.086	13.908	4.870	Disposal
Saldo akhir	(145.749)	(196.319)	(188.334)	(111.819)	(88.407)	Ending balance
Sub-jumlah	268.819	293.438	706.992	173.393	28.877	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>1.012.231</b>	<b>1.038.432</b>	<b>2.200.936</b>	<b>1.355.230</b>	<b>1.020.631</b>	<b>Total</b>

Tidak terdapat transaksi pembelian kepada satu pemasok pihak ketiga dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

There is no purchases to single third-party supplier with purchases exceeding 10% from the total consolidated sales for the six-months period ended June 30, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012.

**28. BEBAN PENJUALAN**

**28. SELLING EXPENSES**

Beban penjualan terdiri atas:

Selling expenses consist of:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)					
Iklan dan promosi	266.159	254.246	510.361	479.818	385.303	Advertising and promotion
Transportasi	53.912	53.292	114.076	78.031	61.448	Transportation
Gaji	47.511	45.862	92.105	47.997	28.126	Salaries
Sewa	7.276	3.334	11.315	6.411	1.692	Rent
Pelatihan	391	212	451	2.339	830	Training
<b>Jumlah</b>	<b>375.249</b>	<b>356.946</b>	<b>728.308</b>	<b>614.596</b>	<b>477.399</b>	<b>Total</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal**  
**30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012**  
**serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Beban umum dan administrasi terdiri atas:

	30 Juni/June 30,	
	2015	2014
Gaji, upah dan tunjangan	85.065	66.711
Sewa	7.231	5.028
Penyusutan (Catatan 14)	7.002	6.077
Imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	6.233	2.669
Keperluan kantor	3.523	6.072
Ijin dan retribusi	2.785	1.618
Pemeliharaan dan perawatan	2.681	2.613
Air, listrik dan telepon	3.324	3.294
Jasa profesional	2.384	3.291
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang (Catatan 8)	2.093	2.401
Perjalanan dinas	1.568	2.377
Operasional	1.566	1.229
Riset dan pengembangan	908	1.331
Transportasi	617	318
Representasi dan jamuan	539	601
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	277	845
Asuransi	16	244
Lainnya	295	297
<b>Jumlah</b>	<b>128.107</b>	<b>107.016</b>

**29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

General and administrative expenses consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	2012
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)		
	143.519	87.755	57.046
	10.469	9.891	5.437
	13.279	15.058	11.592
	5.531	5.460	3.634
	10.672	10.964	6.459
	3.749	3.704	1.674
	6.165	6.796	4.510
	6.583	4.824	3.003
	5.204	3.013	765
	3.084	6.266	13.565
	5.513	9.597	6.114
	2.262	3.730	2.044
	2.505	1.307	1.429
	761	671	739
	1.349	1.265	1.119
	897	5.939	513
	1.134	1.133	468
	1.140	1.171	157
<b>Jumlah</b>	<b>223.816</b>	<b>178.544</b>	<b>120.268</b>

**30. BEBAN BUNGA**

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari:

	30 Juni/June 30,	
	2015	2014
Utang bank jangka pendek (Catatan 15)		
PT Bank CIMB		
Niaga Tbk	11.080	10.425
PT Bank DBS Indonesia	10.446	886
PT Bank Central		
Asia Tbk	7.618	4.282
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.845	3.588
PT Bank Index		
Selindo	1.245	-
PT Bank Ganesha	-	-

**30. INTEREST EXPENSES**

The details of interest expenses based on sources of fund are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	2012
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)		
	21.187	11.894	8.981
	5.927	2.059	135
	11.073	5.163	4.489
	8.861	4.287	1.517
	2.018	742	825
	-	1.547	3.225

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**30. BEBAN BUNGA (lanjutan)**

**30. INTEREST EXPENSES (continued)**

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)					
Utang bank jangka panjang (Catatan 19)						Long-term bank loans (Note 19)
PT Bank Central Asia Tbk	3.168	2.308	5.244	3.380	2.646	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.844	1.855	2.956	3.774	3.067	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Index Selindo	825	-	964	242	689	PT Bank Index Selindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah	-	-	269	1.520	3.961	PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	1	26	143	257	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Utang pembiayaan konsumen (Catatan 20)						Customer finance payables (Note 20)
PT BCA Finance	64	99	175	220	72	PT BCA Finance
PT Bank Index Selindo	28	200	599	297	1.265	PT Bank Index Selindo
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	-	-	-	-	12	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
Lain-lain	42	34	67	38	-	Others
Utang sewa pembiayaan (Catatan 21)						Finance lease payables (Note 21)
PT Dipo Star Finance	370	587	772	1.037	-	PT Dipo Star Finance
PT Orix Indonesia Finance	220	90	260	27	-	PT Orix Indonesia Finance
PT Bank Central Asia Finance	6	22	36	19	-	PT Bank Central Asia Finance
Lain-lain	52	25	69	52	-	Others
<b>Jumlah</b>	<b>42.853</b>	<b>24.402</b>	<b>60.503</b>	<b>36.441</b>	<b>31.141</b>	<b>Total</b>

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**RISIKO PASAR**

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange rate risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

**MARKET RISK**

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially the risk of foreign currency exchange rate and interest rate risk.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

Foreign Currency Exchange Risk

Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. Our exposure to exchange rate fluctuations from cash and banks, trade receivables, other receivables, restricted deposits, other non-current assets - refundable deposits, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and consumer financing payables in foreign currency.

31 Desember/December 31,

	30 Juni 2015		2014		2013		2012		2011	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent
<b>Aset/Assets</b>										
Kas dan bank/ cash and banks										
<u>Kas/cash</u>										
USD	18.469	246	17.538	218	13.004	158	10.686	103	13.028	118
PHP	366.905	108	364.170	101	220.800	61	-	-	-	-
MYR	13.802	49	4.846	17	9.369	35	-	-	-	-
VND	141.251.800	86	75.260.000	44	70.972.286	41	-	-	-	-
<u>Bank/banks</u>										
USD	719.506	9.592	1.091.308	13.576	549.960	6.703	54.157	524	87.701	795
PHP	7.726.667	2.282	7.004.518	1.946	3.745.066	1.028	-	-	-	-
MYR	354.794	1.252	586.635	2.090	98.310	364	-	-	-	-
VND	212.482.431	130	699.556.758	407	310.217.952	180	-	-	-	-
Piutang usaha/ Trade receivables										
USD	657.367	8.764	601.403	7.482	295.492	3.601	3.367.110	32.560	3.970.173	36.002
PHP	125.311.529	37.011	122.607.684	34.068	87.433.417	24.003	-	-	-	-
MYR	1.994.191	7.034	1.356.077	4.830	2.627.119	9.740	-	-	-	-
VND	913.565.392	558	-	-	561.730.400	326	-	-	-	-
BND	-	-	137	1	6.080	58	-	-	-	-
Piutang lain-lain/ Other receivables										
USD	208.353	2.778	-	-	-	-	-	-	-	-
PHP	842.514	249	3.400.033	945	427.352	117	-	-	-	-
MYR	452.151	1.595	238.281	849	2.686	10	-	-	-	-
VND	-	-	8.851.733	5	24.153.322	14	-	-	-	-
Deposito yang dibatasi penggunaannya/ Restricted deposits										
USD	46.777	624	44.502	554	80.584	982	226.221	2.188	87.215	791
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan/ Other non-current asset - refundable deposits										
PHP	209.147	62	254.709	71	202.849	56	-	-	-	-
MYR	39.980	141	24.080	86	101.824	377	-	-	-	-
VND	314.865.684	192	228.815.500	133	229.815.500	133	-	-	-	-

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**RISIKO PASAR (lanjutan)**

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**MARKET RISK (continued)**

Foreign Currency Risk (continued)

31 Desember/December 31,

	30 Juni 2015		2014		2013		2012		2011	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent
<b>Liabilitas/liabilities</b>										
Utang usaha/ Trade payables										
USD	10.236.139	136.468	9.335.170	116.130	6.423.427	78.295	7.153.360	69.173	5.953.106	53.983
EUR	42.308	631	6.096	92	135.366	2.277	131.675	1.687	9.785	115
SGD	2.689	27	2.735	26	151.371	1.457	595	5	540	4
VND	348.240.565	213	37.981.951	22	49.039.943	28	-	-	-	-
PHP	58.416.160	17.253	-	-	89.833.381	24.662	-	-	-	-
MYR	70.582	249	-	-	-	-	-	-	-	-
JPY	-	-	-	-	231.778	27	87.112	10	2.227.500	260
Utang lain-lain/ Other payables										
PHP	11.653.671	3.442	12.964.739	3.602	9.685.972	2.659	-	-	-	-
MYR	605.539	2.136	6.914	25	478.973	1.776	-	-	-	-
VND	81.718.915	50	8.228.440	5	4.506.104	3	-	-	-	-
USD	925	12	4.411	55	-	-	-	-	-	-
Beban masih harus dibayar/ accrued expenses										
PHP	24.255.454	7.164	31.754.156	8.823	43.141.929	11.844	-	-	-	-
MYR	742.508	2.619	637.363	2.270	428.574	1.589	-	-	-	-
VND	217.665.481	133	75.243.374	44	40.000.000	23	-	-	-	-
USD	5.937	79	7.568	94	-	-	-	-	-	-
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables										
MYR	339.446	1.197	484.839	1.727	185.042	686	-	-	-	-
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables										
PHP	2.944.971	870	2.984.480	829	1.529.736	420	-	-	-	-
MYR	93.456	330	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset (liabilitas) moneter - bersih/ Monetary assets (liabilities) - net										
USD	(8.592.529)	(114.555)	(7.592.398)	(94.449)	(5.484.387)	(66.851)	(3.495.186)	(33.798)	(1.794.989)	(16.277)
PHP	37.186.506	10.983	85.927.739	23.877	(52.161.534)	(14.320)	-	-	-	-
MYR	1.003.387	3.540	1.080.803	3.850	1.746.719	6.475	-	-	-	-
VND	934.540.346	570	891.030.226	518	1.103.343.413	640	-	-	-	-
EUR	(42.308)	(631)	(6.096)	(92)	(135.366)	(2.277)	(131.675)	(1.687)	(9.785)	(115)
SGD	(2.689)	(27)	(2.735)	(26)	(151.371)	(1.457)	(595)	(5)	(540)	(4)
BND	-	-	137	1	6.080	58	-	-	-	-
JPY	-	-	-	-	(231.778)	(27)	(87.112)	(10)	(2.227.500)	(260)
<b>Jumlah/Total</b>		<b>(100.120)</b>		<b>(66.321)</b>		<b>(77.759)</b>		<b>(35.500)</b>		<b>(16.656)</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**RISIKO PASAR (lanjutan)**

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp 13.521 untuk 1 USD, Rp 294 untuk 1 PHP, Rp 3.274 untuk 1 MYR, Rp 0,61 untuk 1 VND, Rp 15.252 untuk 1 EUR, dan Rp 9.659 untuk 1 SGD. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 30 Juni 2015, liabilitas moneter bersih akan meningkat sebesar Rp 1.937.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas di bank, deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**MARKET RISK (continued)**

Foreign Currency Risk (continued)

*Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates*

*Assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing on the date as of June 30, 2015 and 2014, December 31, 2014, 2013 and 2012.*

*On the date of the consolidated financial statements were completed and authorized to be issued, the exchange rate is Rp 13,521 for 1 USD, Rp 294 for 1 PHP, Rp 3,274 for 1 MYR, Rp 0.61 for 1 VND, Rp 15,252 for 1 EUR, and Rp 9,659 for 1 SGD. If these exchange rates are used at June 30, 2015, the net monetary liabilities would increased by Rp 1,937.*

*To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.*

*The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.*

Interest Rate Risk

*Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to cash in banks, restricted deposits, short-term bank loans, long-term bank loans, consumer financing payables and finance lease payables.*

*The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.*



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**RISIKO PASAR (lanjutan)**

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**MARKET RISK (continued)**

Interest Rate Risk (continued)

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk:

30 Juni 2015/June 30, 2015							
Aset/Assets Bunga Tetap/Fixed Rate	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 <sup>nd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 <sup>rd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 <sup>th</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 <sup>th</sup> Year	Jumlah/Total
Bank/Banks	0,25% - 1,00%	42.701	-	-	-	-	42.701
Deposito yang dibatasi penggunaannya/ Restricted deposits	0,25%-7,5%	38.604	-	-	-	-	38.604
<b>Liabilitas/Liabilities Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	11%-13%	586.205	-	-	-	-	586.205
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	10%-13%	46.238	35.986	29.881	24.304	13.730	150.139
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	3,45%-10,15%	1.229	1.379	-	-	-	2.608
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	3,75%-11,44%	8.355	2.488	22	-	-	10.865
31 Desember 2014/December 31, 2014							
Aset/Assets Bunga Tetap/Fixed Rate	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 <sup>nd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 <sup>rd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 <sup>th</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 <sup>th</sup> Year	Jumlah/Total
Bank/Banks	0,25% - 1,00%	39.368	-	-	-	-	39.368
Deposito yang dibatasi penggunaannya/ Restricted deposits	0,25% - 7,25%	31.524	-	-	-	-	31.524
<b>Liabilitas/Liabilities Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	7,50 - 13,00%	546.504	-	-	-	-	546.504
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	10,25 - 13,00%	30.656	27.864	18.620	15.107	637	92.884
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	3,40 - 10,15%	2.343	690	323	273	457	4.086
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	3,75 - 11,44%	8.704	5.868	496	104	-	15.172

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**RISIKO PASAR (lanjutan)**

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**MARKET RISK (continued)**

Interest Rate Risk (continued)

31 Desember 2013/December 31, 2013							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 <sup>nd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 <sup>rd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 <sup>th</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 <sup>th</sup> Year	Jumlah/Total
<b>Aset/Assets</b>							
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Bank/Banks	0,10% - 0,25%	59.730	-	-	-	-	59.730
Deposito yang dibatasi penggunaannya/ Restricted deposits	0,25% - 7,25%	10.453	-	-	-	-	10.453
<b>Liabilitas/Liabilities</b>							
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	7,75% - 13,00%	265.201	-	-	-	-	265.201
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	9,50% - 12,00%	31.223	19.540	14.730	5.485	1.973	72.951
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	6,50% - 8,61%	5.837	1.800	191	78	14	7.920
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	6,50% - 6,75%	6.229	6.381	3.514	-	-	16.124
31 Desember 2012/December 31, 2012							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 <sup>nd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 <sup>rd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 <sup>th</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 <sup>th</sup> Year	Jumlah/Total
<b>Aset/Assets</b>							
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Bank/Banks	0,10% - 0,25%	7.991	-	-	-	-	7.991
Deposito yang dibatasi penggunaannya/ Restricted deposits	0,25% - 6,00%	11.688	-	-	-	-	11.688
<b>Liabilitas/Liabilities</b>							
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	8,52% - 16,00%	253.475	-	-	-	-	253.475
Utang bank jangka panjang / Long-term bank loans	10,00% - 12,50%	43.730	30.237	17.567	12.757	3.513	107.804
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	6,50% - 10,70%	6.847	4.114	802	-	-	11.763

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**RISIKO PASAR (lanjutan)**

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

1 Januari 2012/31 Desember 2011/January 1, 2012/December 31, 2011

	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 <sup>nd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 <sup>rd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 <sup>th</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 <sup>th</sup> Year	Jumlah/Total
<b>Aset/Assets</b>							
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Bank/Banks	0,10% - 0,25%	4.920	-	-	-	-	4.920
Deposito yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	0,25% - 6,00%	791	-	-	-	-	791
<b>Liabilitas/Liabilities</b>							
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	8,52% - 16,00%	188.114	-	-	-	-	188.114
Utang bank jangka panjang / Long-term bank loans	10,00% - 12,50%	30.160	35.208	21.715	9.045	5.276	101.404
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	6,50% - 10,70%	5.652	3.231	1.014	-	-	9.897

**RISIKO KREDIT**

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**MARKET RISK (continued)**

Interest Rate Risk (continued)

**CREDIT RISK**

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers and other receivables.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**RISIKO KREDIT (lanjutan)**

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Piutang usaha	752.277	445.839	301.937	281.867	247.270	Trade receivables
Piutang lain-lain	5.817	6.793	4.470	1.878	1.879	Other receivables
<b>Jumlah</b>	<b>758.094</b>	<b>452.632</b>	<b>306.407</b>	<b>283.745</b>	<b>249.149</b>	<b>Total</b>

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

**RISIKO LIKUIDITAS**

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011:

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**CREDIT RISK (continued)**

The following table provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011:

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

**LIQUIDITY RISK**

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash - in flows and cash - out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan yang  
Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012 and  
Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)**

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**LIQUIDITY RISK (continued)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015			
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years
<b>Liabilitas</b>				
Utang bank jangka pendek	586.205	-	-	-
Utang usaha	334.617	-	-	-
Pihak ketiga	114.851	-	-	-
Pihak berelasi	7.221	-	-	-
Utang lain-lain	85.722	-	-	-
Beban masih harus dibayar	907	-	-	-
Utang muka penjualan	46.238	35.986	67.915	-
Utang bank jangka panjang	-	1.379	-	-
Utang pembiayaan konsumen	8.355	2.488	22	-
Utang sewa pembiayaan	<b>1.185.345</b>	<b>39.853</b>	<b>67.937</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>			<b>1.293.135</b>	<b>1.293.135</b>
			<b>586.205</b>	<b>586.205</b>
			<b>334.617</b>	<b>334.617</b>
			<b>114.851</b>	<b>114.851</b>
			<b>7.221</b>	<b>7.221</b>
			<b>85.722</b>	<b>85.722</b>
			<b>907</b>	<b>907</b>
			<b>150.139</b>	<b>150.139</b>
			<b>2.608</b>	<b>2.608</b>
			<b>10.865</b>	<b>10.865</b>
			<b>1.293.135</b>	<b>1.293.135</b>
				<b>546.504</b>
				<b>268.968</b>
				<b>157.227</b>
				<b>8.481</b>
				<b>50.048</b>
				<b>1.278</b>
				<b>30.656</b>
				<b>27.864</b>
				<b>690</b>
				<b>5.868</b>
				<b>34.422</b>
				<b>1.074.209</b>
				<b>1.144.648</b>
				<b>15.172</b>
				<b>4.086</b>
				<b>1.094</b>
				<b>1.144.648</b>

**31 Desember 2014/December 31, 2014**  
(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	31 Desember 2014/December 31, 2014			
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years
<b>Liabilitas</b>				
Utang bank jangka pendek	546.504	-	-	-
Utang usaha	268.968	-	-	-
Pihak ketiga	157.227	-	-	-
Pihak berelasi	8.481	-	-	-
Utang lain-lain	50.048	-	-	-
Beban masih harus dibayar	1.278	-	-	-
Utang muka penjualan	30.656	27.864	33.727	-
Utang bank jangka panjang	-	690	596	-
Utang pembiayaan konsumen	8.704	5.868	600	-
Utang sewa pembiayaan	<b>1.074.209</b>	<b>34.422</b>	<b>34.923</b>	<b>1.094</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>			<b>1.144.648</b>	<b>1.144.648</b>
			<b>546.504</b>	<b>546.504</b>
			<b>268.968</b>	<b>268.968</b>
			<b>157.227</b>	<b>157.227</b>
			<b>8.481</b>	<b>8.481</b>
			<b>50.048</b>	<b>50.048</b>
			<b>1.278</b>	<b>1.278</b>
			<b>30.656</b>	<b>30.656</b>
			<b>27.864</b>	<b>27.864</b>
			<b>690</b>	<b>690</b>
			<b>5.868</b>	<b>5.868</b>
			<b>34.422</b>	<b>34.422</b>
			<b>1.074.209</b>	<b>1.074.209</b>
			<b>1.144.648</b>	<b>1.144.648</b>
			<b>15.172</b>	<b>15.172</b>
			<b>4.086</b>	<b>4.086</b>
			<b>1.094</b>	<b>1.094</b>
			<b>1.144.648</b>	<b>1.144.648</b>

**Liabilities**  
Short-term bank loans  
Trade payables  
Third parties  
Related parties  
Other payables  
Accrued expenses  
Advances from customers  
Long-term bank loans  
Consumer financing payables  
Finance lease payables  
**Total liabilities**

**Liabilities**  
Short-term bank loans  
Trade payables  
Third parties  
Related parties  
Other payables  
Accrued expenses  
Advances from customers  
Long-term bank loans  
Consumer financing payables  
Finance lease payables  
**Total liabilities**

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-langgal  
31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan yang  
Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012 and  
Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

LIQUIDITY RISK (continued)

	31 Desember 2013/December 31, 2013 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				Jumlah/ Total	Nilai wajar/ Fair value
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years		
<b>Liabilitas</b>						
Utang bank jangka pendek	265.201	-	-	-	265.201	265.201
Utang usaha						
Pihak ketiga	297.788	-	-	-	297.788	297.788
Pihak berelasi	120.611	-	-	-	120.611	120.611
Utang dividen	7.874	-	-	-	7.874	7.874
Utang lain-lain	7.452	-	-	-	7.452	7.452
Beban masih harus dibayar	29.445	-	-	-	29.445	29.445
Utang muka penjualan	2.065	-	-	-	2.065	2.065
Utang bank jangka panjang	31.223	19.540	20.215	1.973	72.951	72.951
Utang pembiayaan konsumen	5.837	1.800	269	14	7.920	7.920
Utang sewa pembiayaan	6.229	6.381	3.514	-	16.124	16.124
Utang pihak berelasi	-	-	-	11.117	11.117	11.117
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>773.725</b>	<b>27.721</b>	<b>23.998</b>	<b>13.104</b>	<b>838.548</b>	<b>838.548</b>

31 Desember 2012/December 31, 2012  
(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	31 Desember 2012/December 31, 2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				Jumlah/ Total	Nilai wajar/ Fair value
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years		
<b>Liabilitas</b>						
Utang bank jangka pendek	253.475	-	-	-	253.475	253.475
Utang usaha						
Pihak ketiga	228.518	-	-	-	228.518	228.518
Pihak berelasi	44.987	-	-	-	44.987	44.987
Utang dividen	8.319	-	-	-	8.319	8.319
Beban masih harus dibayar	6.946	-	-	-	6.946	6.946
Utang muka penjualan	464	-	-	-	464	464
Utang bank jangka panjang	43.730	30.236	30.325	3.513	107.804	107.804
Utang pembiayaan konsumen	6.847	4.114	802	-	11.763	11.763
Utang pihak berelasi	-	-	-	8.088	8.088	8.088
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>593.286</b>	<b>34.350</b>	<b>31.127</b>	<b>11.601</b>	<b>670.364</b>	<b>670.364</b>

**Liabilities**  
Short-term bank loans  
Trade payables  
Third parties  
Related parties  
Dividend payables  
Accrued expenses  
Advances from customers  
Long-term bank loans  
Consumer financing payables  
Due to related parties  
**Total liabilities**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan yang  
 Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012 and  
 Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)**

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**LIQUIDITY RISK (continued)**

1 Januari 2012/31 Desember 2011/Januari 1, 2012/December 31, 2011

(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Jumlah/ Total	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	188.114	-	-	-	188.114	188.114	Short-term bank loans
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	179.015	-	-	-	179.015	179.015	Third parties
Pihak berelasi	41.732	-	-	-	41.732	41.732	Related parties
Utang dividen	6.350	-	-	-	6.350	6.350	Dividend payables
Beban masih harus dibayar	11.074	-	-	-	11.074	11.074	Accrued expenses
Utang muka penjualan	201	-	-	-	201	201	Advances from customers
Utang bank jangka panjang	30.160	56.225	15.019	-	101.404	101.404	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	5.652	3.231	1.014	-	9.897	9.897	Consumer financing payables
Utang pihak berelasi	-	-	-	8.088	8.088	8.088	Due to related parties
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>462.298</b>	<b>59.456</b>	<b>16.033</b>	<b>8.088</b>	<b>545.875</b>	<b>545.875</b>	<b>Total liabilities</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**PENGELOLAAN MODAL**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011	
		2014	2013	2012		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)				
Jumlah liabilitas	1.386.960	1.200.997	863.788	694.143	567.888	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	(48.939)	(44.354)	(62.869)	(9.465)	(6.929)	Less cash and banks
Liabilitas bersih	1.338.021	1.156.643	800.919	684.678	560.959	Net debt
Jumlah ekuitas	827.821	662.384	416.192	292.844	94.551	Total equity
<b>Rasio liabilitas terhadap modal</b>	<b>1,62</b>	<b>1,75</b>	<b>1,92</b>	<b>2,34</b>	<b>5,93</b>	<b>Debt-to-equity ratio</b>

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**CAPITAL MANAGEMENT**

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statements of financial position less cash and banks. Whereas, total capital is all components of equity in the consolidated statements of financial position. As of June 30, 2015 and December 31, 2014, 2013, 2012 dan January 1, 2012/December 31, 2011, the ratio calculation are as follows:



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

	30 Juni 2015/June 30, 2015		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>ASET KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL ASSETS</b>
<b>Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang</b>			<b>Financial assets classified as loans and receivables</b>
Kas dan bank	48.939	48.939	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga	752.277	752.277	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	5.817	5.817	Other receivables
Deposito yang dibatasi penggunaannya	38.604	38.604	Restricted deposits
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	3.057	3.057	Other non-current assets - refundable deposits
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>848.694</b>	<b>848.694</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi</b>			<b>Financial liabilities measured at amortized costs</b>
Utang bank jangka pendek	586.205	586.205	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	334.617	334.617	Third parties
Pihak berelasi	114.851	114.851	Related parties
Utang lain-lain	7.221	7.221	Other payables
Beban masih harus dibayar	85.722	85.722	Accrued expenses
Uang muka penjualan	907	907	Advances from customers
Utang bank jangka panjang	150.139	150.139	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2.608	2.608	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	10.865	10.865	Finance lease payables
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>1.293.135</b>	<b>1.293.135</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**32. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1 : Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 : Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable either directly or indirectly.
- Level 3 : Fair values are measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**Six-Month Period Ended June 30, 2015 and**  
**Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012**  
**and Six-Month Period Ended**  
**June 30, 2014 (Unaudited)**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**32. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

31 Desember 2014/December 31, 2014 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)			
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>ASET KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL ASSETS</b>
Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang			<i>Financial assets classified as loans and receivables</i>
Kas dan bank	44.354	44.354	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga	445.839	445.839	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	6.793	6.793	Other receivables
Deposito yang dibatasi penggunaannya	31.524	31.524	Restricted deposits
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	2.501	2.501	Other non-current assets - refundable deposits
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>531.011</b>	<b>531.011</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			<i>Financial liabilities measured at amortized costs</i>
Utang bank jangka pendek	546.504	546.504	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	268.968	268.968	Third parties
Pihak berelasi	157.227	157.227	Related parties
Utang lain-lain	8.481	8.481	Other payables
Beban masih harus dibayar	50.048	50.048	Accrued expenses
Uang muka penjualan	1.278	1.278	Advances from customers
Utang bank jangka panjang	92.884	92.884	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	4.086	4.086	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	15.172	15.172	Finance lease payables
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>1.144.648</b>	<b>1.144.648</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

31 Desember 2013/December 31, 2013 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)			
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>ASET KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL ASSETS</b>
Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang			<i>Financial assets classified as loans and receivables</i>
Kas dan bank	62.869	62.869	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga	301.937	301.937	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	4.470	4.470	Other receivables
Deposito yang dibatasi penggunaannya	10.453	10.453	Restricted deposits
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	1.430	1.430	Other non-current assets - refundable deposits
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>381.159</b>	<b>381.159</b>	<b>Total Financial Assets</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**32. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

31 Desember 2013/December 31, 2013 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)			
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized costs
Utang bank jangka pendek	265.201	265.201	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	297.788	297.788	Third parties
Pihak berelasi	120.611	120.611	Related parties
Utang dividen	7.874	7.874	Dividend payables
Utang lain-lain	7.452	7.452	Other payables
Beban masih harus dibayar	29.445	29.445	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2.065	2.065	Advances from customers
Utang bank jangka panjang	72.951	72.951	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	7.920	7.920	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	16.124	16.124	Finance lease payables
Utang pihak berelasi	11.117	11.117	Due to related parties
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>838.548</b>	<b>838.548</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>
31 Desember 2012/December 31, 2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)			
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>ASET KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL ASSETS</b>
Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang			Financial assets classified as loans and receivables
Kas dan bank	9.465	9.465	Cash and banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	248.117	248.117	Third parties
Pihak berelasi	33.750	33.750	Related parties
Piutang lain-lain	1.878	1.878	Other receivables
Deposito yang dibatasi penggunaannya	11.688	11.688	Restricted deposits
Piutang pihak berelasi	4.221	4.221	Due from related parties
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	726	726	Other non-current assets - refundable deposits
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>309.845</b>	<b>309.845</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized costs
Utang bank jangka pendek	253.475	253.475	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	228.518	228.518	Third parties
Pihak berelasi	44.987	44.987	Related parties
Utang dividen	8.319	8.319	Dividend payables
Beban masih harus dibayar	6.946	6.946	Accrued expenses

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**32. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

31 Desember 2012/December 31, 2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)			
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b> <b>(lanjutan)</b>			<b>FINANCIAL LIABILITIES</b> <b>(continued)</b>
Uang muka penjualan	464	464	Advances from customers
Utang bank jangka panjang	107.804	107.804	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	11.763	11.763	Consumer financing payables
Utang pihak berelasi	8.088	8.088	Due to related parties
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>670.364</b>	<b>670.364</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>
1 Januari 2012/31 Desember 2011/ January 1, 2012/December 31, 2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)			
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>ASET KEUANGAN</b> <b>Aset keuangan yang</b> <b>diklasifikasikan sebagai</b> <b>pinjaman dan piutang</b>			<b>FINANCIAL ASSETS</b> <b>Financial assets</b> <b>classified as loans and</b> <b>receivables</b>
Kas dan bank	6.929	6.929	Cash and banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	211.250	211.250	Third parties
Pihak berelasi	36.020	36.020	Related parties
Piutang lain-lain	1.879	1.879	Other receivables
Deposito yang dibatasi penggunaannya	791	791	Restricted deposits
Piutang pihak berelasi	2.135	2.135	Due from related parties
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	692	692	Other non-current assets - refundable deposits
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>259.696</b>	<b>259.696</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b> <b>Liabilitas keuangan yang</b> <b>dicatat berdasarkan biaya</b> <b>perolehan diamortisasi</b>			<b>FINANCIAL LIABILITIES</b> <b>Financial liabilities</b> <b>measured at</b> <b>amortized costs</b>
Utang bank jangka pendek	188.114	188.114	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	179.015	179.015	Third parties
Pihak berelasi	41.732	41.732	Related parties
Utang dividen	6.350	6.350	Dividend payables
Beban masih harus dibayar	11.074	11.074	Accrued expenses
Uang muka penjualan	201	201	Advances from customers
Utang bank jangka panjang	101.404	101.404	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	9.897	9.897	Consumer financing payables
Utang pihak berelasi	8.088	8.088	Due to related parties
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>545.875</b>	<b>545.875</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas dan bank, piutang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang dividen, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka penjualan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.
3. Nilai wajar uang jaminan, piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**33. PENGUKURAN NILAI WAJAR**

Tabel berikut menyajikan aset yang diukur dengan menggunakan nilai wajar adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2015/June 30, 2015			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan :					Assets for which fair values are disclosed :
Aset tetap - tanah	537.926	-	537.926	-	Fixed assets - land

**32. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Cash and banks, trade receivables third parties and related parties, other receivables, short-term bank loans, trade payables third parties and related parties, other payables, dividend payables, accrued expenses, advances from customers approximate at their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.
2. The carrying amount of restricted deposits, long-term bank loans, consumer financing payables, and finance lease payables approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments is depend on adjustment by the banks and financial institutions.
3. Fair value of refundable deposits, due from related parties and due to related parties are carried at historical cost because fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of asset because there is no definite period of receipt/payment, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statements of financial position.

**33. FAIR VALUE MEASUREMENT**

The following table presents the asset measured using the fair value is as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

33. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

33. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

		31 Desember 2014/December 31, 2014				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:				
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
<b>Aset yang nilai wajarnya disajikan :</b>						<b>Assets for which fair values are disclosed :</b>
Aset tetap - tanah	513.800	-	513.800	-		Fixed assets - land
		31 Desember 2013/December 31, 2013				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:				
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
<b>Aset yang nilai wajarnya disajikan :</b>						<b>Assets for which fair values are disclosed :</b>
Aset tetap - tanah	397.271	-	397.271	-		Fixed assets - land
		31 Desember 2012/December 31, 2012				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:				
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
<b>Aset yang nilai wajarnya disajikan :</b>						<b>Assets for which fair values are disclosed :</b>
Aset tetap - tanah	234.606	-	234.606	-		Fixed assets - land

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**33. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian yang disajikan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang disajikan dalam penghasilan keuangan dan nonkeuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			Unrealized gain for current periods/years
	2015	2014	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)					
Keuntungan yang belum terealisasi untuk periode/tahun berjalan	24.126	-	111.376	156.307	179.764	

**Teknik penilaian**

Tanah pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 537.926 dan Rp 513.800 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Susan Widjojo, sesuai laporannya No. 466/SWR/APP-C/O/X/15 tertanggal 8 Oktober 2015 dan No. 053 dan 054/SWR/ADF/III/15 tertanggal 25 Maret 2015, masing-masing dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Sedangkan tanah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 397.271 dan Rp 234.606, yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edi, Saptono & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Jeffry I. Benyamin, ST., SE., MAPPI, sesuai laporannya No. 2014 dan 2015/JIB-BEST/L-PA/VI/14 tertanggal 3 dan 7 April 2014 dan No. 2007 dan 2008/JIB-BEST/L-PA/II/13 tertanggal 26 dan 27 Februari 2013, masing-masing dengan menggunakan penilaian metode pendekatan data pasar.

**33. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)**

Gains and losses are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income presented in the financial income and nonfinancial income is as follows:

**Valuation techniques**

Land as of June 30, 2015 and December 31, 2014 are recorded using fair value amounted to Rp 537,926 and Rp 513,800, respectively, determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraisers, which was signed by Susan Widjojo, according to their report No. 466/SWR/APP-C/O/X/15 dated October 8, 2015, and No. 053 and 054/SWR/ADF/III/15 dated March 25, 2015, with the valuation method used cost approach, respectively.

While, land as of December 31, 2013 and 2012 are recorded based on their fair value amounted to Rp 397,271 and Rp 234,606, respectively, determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edi, Saptono & Rekan, independent appraisers, which was signed by Jeffry I. Benyamin, ST., SE., MAPPI, according to their report No. 2014 and 2015/JIB-BEST/L-PA/VI/14 dated 3 and 7 April 2014 and No. 2007 and 2008/JIB-BEST/L-PA/II/13 dated February 26 and 27, 2013, with the valuation method used market approach, respectively.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**34. INFORMASI SEGMENT**

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara jenis produk yang diproduksi, yaitu terdiri dari produk perawatan tubuh, minuman, makanan, farmasi, dan produk lainnya.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian**

**34. SEGMENT INFORMATION**

The Group manages and evaluates its operations based on type of products that produced that consists of personal care, beverages, foods, pharmaceutical, and other products.

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

**Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income**

		30 Juni 2015/June 30, 2015				
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Jumlah/ Total	
<b>PENJUALAN</b>	877.622	632.528	234.099	2.378	1.746.627	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	402.343	393.392	214.788	1.708	1.012.231	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>475.279</b>	<b>239.136</b>	<b>19.311</b>	<b>670</b>	<b>734.396</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<i>Beban yang tidak dapat dialokasikan:</i>						
Beban penjualan					(375.249)	<i>Unallocated expenses:</i> Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(128.107)	General and administrative expenses
Beban bunga					(42.853)	Interest expenses
Rugi selisih kurs - bersih					(5.145)	Loss on foreign exchange - net
Bagian atas rugi						
Entitas Asosiasi					(5.109)	Share in losses in Associates
Beban administrasi bank					(1.770)	Bank administration expenses
Laba penjualan aset tetap					1.347	Gain on sale of fixed assets
Laba penjualan barang bekas					999	Gain on sale of scrap
Pendapatan bunga					977	Interest income
Lain-lain - bersih					7.053	Others - net
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>					<b>186.539</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>					<b>(45.203)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA</b>					<b>141.336</b>	<b>CURRENT PERIOD INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
Dampak penyesuaian proforma atas laba periode berjalan					-	Effect of proforma adjustment on current period income
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>					<b>141.336</b>	<b>CURRENT PERIOD INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					24.101	<b>OTHER COMPEHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>165.437</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Dampak penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain					-	Effect of proforma adjustment on other comprehensive income
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>					<b>165.437</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
*Six-Month Period Ended June 30, 2015 and*  
*Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012*  
*and Six-Month Period Ended*  
*June 30, 2014 (Unaudited)*  
*(Expressed in millions Rupiah,*  
*unless otherwise stated)*

**34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**34. SEGMENT INFORMATION (continued)**

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif  
Lain Konsolidasian (lanjutan)**

**Consolidated Statements of Profit or Loss and Other  
Comprehensive Income (continued)**

30 Juni 2014/June 30, 2014

	Perawatan Tubuh/ <i>Personal Care</i>	Minuman/ <i>Beverages</i>	Makanan/ <i>Foods</i>	Farmasi/ <i>Pharmaceutical</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>PENJUALAN</b>	713.236	548.549	329.632	3.845	1.595.262	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	376.967	355.364	303.544	2.557	1.038.432	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>336.269</b>	<b>193.185</b>	<b>26.088</b>	<b>1.288</b>	<b>556.830</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<u>Beban yang tidak dapat dialokasikan:</u>						<u>Unallocated expenses:</u>
Beban penjualan					(356.946)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(107.016)	General and administrative expenses
Beban bunga					(24.402)	Interest expenses
Bagian atas rugi						
Entitas Asosiasi					(2.918)	Share in losses in Associates
Rugi selisih kurs - bersih					(1.707)	Loss on foreign exchange - net
Beban administrasi bank					(1.234)	Bank administration expenses
Laba penjualan aset tetap					1.183	Gain on sale of fixed assets
Laba penjualan barang bekas					856	Gain on sale of scrap
Pendapatan bunga					504	Interest income
Lain-lain - bersih					4.372	Others - net
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>					<b>69.522</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>					<b>(20.033)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA</b>					<b>49.489</b>	<b>CURRENT PERIOD INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
Dampak penyesuaian proforma atas atas laba periode berjalan					862	Effect of proforma adjustment on current period income
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>					<b>50.351</b>	<b>CURRENT YEAR INCOME</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>(7.800)</b>	<b>OTHER COMPEHENSIVE INCOME (EXPENSE)</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>42.551</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Dampak penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain					2.699	Effect of proforma adjustment on other comprehensive income
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>					<b>45.250</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**34. SEGMENT INFORMATION (continued)**

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif  
 Lain Konsolidasian (lanjutan)**

**Consolidated Statements of Profit or Loss and Other  
 Comprehensive Income (continued)**

31 Desember 2014/December 31, 2014  
 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Jumlah/ Total	
<b>PENJUALAN</b>	1.389.297	1.167.612	775.391	7.086	3.339.386	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	713.872	760.170	721.608	5.286	2.200.936	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>675.425</b>	<b>407.442</b>	<b>53.783</b>	<b>1.800</b>	<b>1.138.450</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<u>Beban yang tidak dapat dialokasikan:</u>						<u>Unallocated expenses:</u>
Beban penjualan				(728.308)		Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(223.816)		General and administrative expenses
Beban bunga				(60.503)		Interest expenses
Rugi selisih kurs - bersih				(4.293)		Loss on foreign exchange - net
Beban administrasi bank				(3.143)		Bank administration expenses
Bagian atas laba Entitas Asosiasi				2.118		Share in earning in Associates
Laba penjualan aset tetap				2.092		Gain on sale of fixed assets
Laba penjualan barang bekas				1.595		Gain on sale of scrap
Pendapatan bunga				1.217		Interest income
Lain-lain - bersih				12.119		Others - net
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>					<b>137.528</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>					<b>(34.273)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA</b>					<b>103.255</b>	<b>CURRENT YEAR INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
Dampak penyesuaian proforma atas atas laba tahun berjalan					905	Effect of proforma adjustment on current year income
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>					<b>104.160</b>	<b>CURRENT YEAR INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>97.405</b>	<b>OTHER COMPEHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>201.565</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Dampak penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain					2.985	Effect of proforma adjustment on other comprehensive income
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>					<b>204.550</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif  
Lain Konsolidasian (lanjutan)**

**34. SEGMENT INFORMATION (continued)**

**Consolidated Statements of Profit or Loss and Other  
Comprehensive Income (continued)**

31 Desember 2013/December 31, 2013  
(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
<b>PENJUALAN</b>	1.172.057	904.859	176.852	13.458	88	2.267.314	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	568.512	617.690	159.361	9.588	79	1.355.230	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>603.545</b>	<b>287.169</b>	<b>17.491</b>	<b>3.870</b>	<b>9</b>	<b>912.084</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<u>Beban yang tidak dapat dialokasikan:</u>							<u>Unallocated expenses:</u>
Beban penjualan						(614.596)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi						(178.544)	General and administrative expenses
Beban bunga						(36.441)	Interest expenses
Rugi selisih kurs - bersih						(11.751)	Loss on foreign exchange - net
Beban administrasi bank						(2.116)	Bank administration expenses
Bagian atas rugi Entitas Asosiasi						(446)	Share in losses in Associates
Laba penjualan barang bekas						4.342	Gain on sale of scrap
Laba penjualan aset tetap						735	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga						634	Interest income
Lain-lain - bersih						3.592	Others - net
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>						<b>77.493</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES - NET</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>						<b>(19.037)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA</b>						<b>58.456</b>	<b>CURRENT YEAR INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
Dampak penyesuaian proforma atas atas laba tahun berjalan						(7.301)	Effect of proforma adjustment on current year income
<b>LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>						<b>51.155</b>	<b>CURRENT PERIOD/ YEAR INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>						<b>151.122</b>	<b>OTHER COMPEHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>						<b>202.277</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT OTHER 202.277 COMPREHENSIVE INCOME</b>
Dampak penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain						(6.662)	Effect of proforma adjustment on other comprehensive income
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>						<b>195.615</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif  
Lain Konsolidasian (lanjutan)**

**34. SEGMENT INFORMATION (continued)**

**Consolidated Statements of Profit or Loss and Other  
Comprehensive Income (continued)**

31 Desember 2012/December 31, 2012  
(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	Perawatan Tubuh/ <i>Personal Care</i>	Minuman/ <i>Beverages</i>	Makanan/ <i>Foods</i>	Farmasi/ <i>Pharmaceutical</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>PENJUALAN</b>	859.129	750.935	73.605	2.457	6.011	1.692.137	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	486.028	463.493	66.685	1.922	2.503	1.020.631	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>373.101</b>	<b>287.442</b>	<b>6.920</b>	<b>535</b>	<b>3.508</b>	<b>671.506</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<u>Beban yang tidak dapat dialokasikan:</u>							<u>Unallocated expenses:</u>
Beban penjualan						(477.399)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi						(120.268)	General and administrative expenses
Beban bunga						(31.141)	Interest expenses
Rugi selisih kurs - bersih						(3.175)	Loss on foreign exchange – net
Beban administrasi bank						(1.877)	Bank administration expenses
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi						(55)	Share in net losses in Associates
Laba penjualan barang bekas						1.048	Gain on sale of scrap
Pendapatan bunga						63	Interest income
Laba penjualan aset tetap						8	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - bersih						448	Others - net
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>						<b>39.158</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES - NET</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>						<b>(12.900)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES -NET</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA</b>						<b>26.258</b>	<b>CURRENT YEAR INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
Dampak penyesuaian proforma atas atas laba tahun berjalan						5.286	Effect of proforma adjustment on current year income
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>						<b>31.544</b>	<b>CURRENT YEAR INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>						<b>177.885</b>	<b>OTHER COMPEHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>						<b>209.429</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Dampak penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain						(23.329)	Effect of proforma adjustment on other comprehensive income
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>						<b>186.100</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**34. SEGMENT INFORMATION (continued)**

<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>		<b>Consolidated Statements of Financial Position</b>				
		<b>30 Juni 2015/June 30, 2015</b>				
	<b>Perawatan Tubuh/ Personal Care</b>	<b>Minuman/ Beverages</b>	<b>Makanan/ Foods</b>	<b>Farmasi/ Pharmaceutical</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Aset segmen	326.714	535.953	48.974	8.588	920.229	Segment assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.294.552	Unallocated segment assets
					<b>2.214.781</b>	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.386.960	Unallocated segment liabilities
Pengeluaran modal	32.733	46.125	-	175	79.033	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					2.585	Unallocated capital expenditure
					<b>81.618</b>	
<b>31 Desember 2014/December 31, 2014</b> (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)						
	<b>Perawatan Tubuh/ Personal Care</b>	<b>Minuman/ Beverages</b>	<b>Makanan/ Foods</b>	<b>Farmasi/ Pharmaceutical</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Aset segmen	323.702	497.733	46.816	6.988	875.239	Segment assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					988.142	Unallocated segment assets
					<b>1.863.381</b>	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.200.997	Unallocated segment liabilities
Pengeluaran modal	60.566	115.981	-	-	176.547	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					13.780	Unallocated capital expenditure
					<b>190.327</b>	
<b>31 Desember 2013/December 31, 2013</b> (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)						
	<b>Perawatan Tubuh/ Personal Care</b>	<b>Minuman/ Beverages</b>	<b>Makanan/ Foods</b>	<b>Farmasi/ Pharmaceutical</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Aset segmen	211.912	316.302	21.249	8.396	557.859	Segment assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					767.121	Unallocated segment assets
					<b>1.324.980</b>	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					863.788	Unallocated segment liabilities
Pengeluaran modal	17.102	27.575	-	1.840	46.517	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					33.403	Unallocated capital expenditure
					<b>79.920</b>	

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**34. SEGMENT INFORMATION (continued)**

**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

**Consolidated Statements of Financial Position (continued)**

31 Desember 2012/December 31, 2012  
 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Jumlah/ Total	
Aset segmen	184.310	233.917	13.240	13.434	444.901	Segment assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					542.086	Unallocated segment assets
					<b>986.987</b>	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					694.143	Unallocated segment liabilities
Pengeluaran modal	22.891	45.077	-	1.310	69.278	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					15.870	Unallocated capital expenditure
					<b>85.148</b>	

1 Januari 2011/31December 2012/  
 January 1, 2011/December 31, 2012  
 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Jumlah/ Total	
Aset segmen	143.198	119.349	18.907	1.034	282.488	Segment assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					379.951	Unallocated segment assets
					<b>662.439</b>	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					567.888	Unallocated segment liabilities
Pengeluaran modal	20.266	45.230	-	51	65.547	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					17.402	Unallocated capital expenditure
					<b>82.949</b>	

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**35. LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK**

**35. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY**

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)					
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per lembar saham dasar	1.200.000.000	650.000.000	927.260.274	650.000.000	650.000.000	Weighted average number shares for computation of basic earnings per share
Laba bersih untuk perhitungan saham dasar	141.330	50.241	103.995	50.893	31.460	Net income for computation of basic earnings
<b>Laba bersih per saham dilusian (Rupiah penuh)</b>	<b>118</b>	<b>77</b>	<b>112</b>	<b>78</b>	<b>48</b>	<b>Diluted earnings per share (Full amount)</b>

**36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS**

**36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON STATEMENTS OF CASH FLOWS**

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas terdiri atas:

Noncash investing transactions consist of the following:

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014	2013	2012	
	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated Note 4)					
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang sewa - kendaraan	478	4.159	6.170	17.974	-	Acquisition of fixed assets - vehicles through financing lease payables - vehicle
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang pembiayaan konsumen	391	-	2.390	3.430	9.366	Acquisition of fixed assets - vehicles through consumer financing payables

**37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING**

**37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS**

**a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)**

**a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)**

Pada tanggal 28 April 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian bagi hasil dengan WKD yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk menggunakan merek "Larutan Cap Kaki Tiga" untuk jangka waktu 15 tahun dan dapat diperpanjang untuk 15 tahun berikutnya berdasarkan kesepakatan bersama yang dibuat secara tertulis selambat-lambatnya satu tahun sebelum berakhirnya masa lisensi.

On April 28, 2011, the Company entered into profit sharing agreement with WKD which states that the Company has the license rights to use the brand "Larutan Cap Kaki Tiga" for a period of 15 years and can be extended to another 15 years based on a mutual agreement made in writing no later later than one year before the expiration of the license.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari WKD, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

Without the written consent of WKD, the Company is prohibited from conducting the following activities such as:

- Mengalihkan sebagian atau keseluruhan isi dari Perjanjian Lisensi "Cap Kaki Tiga".
- Melisensikan kembali/ulang atas merek Cap Kaki Tiga kepada pihak lain.

- Transfer part or all of the contents of the License Agreement "Cap Kaki Tiga".
- Sublicense/reprinted brand "Cap Kaki Tiga" to the others.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)  
(lanjutan)**

Beban yang dikenakan WKD sehubungan dengan penggunaan merek adalah sebesar Rp 6.262 dan Rp 3.700 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan Rp 9.582, Rp 9.509 dan Rp 6.130 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 31 Desember 2012, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**b. Tampico Beverage Incorporation (TB)**

Pada tanggal 1 Mei 2012, Entitas Induk menandatangani perjanjian lisensi dengan TB, yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk memproduksi dan mendistribusi produk-produk Tampico dalam teritorial Republik Indonesia. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 1 Mei 2012 dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2017.

Selama jangka waktu perjanjian antara Entitas Induk dengan TB berlangsung, tanpa persetujuan tertulis dari TB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- a. Menggunakan atau mengeksploitasi, atau mengizinkan pihak ketiga manapun untuk menggunakan atau mengeksploitasi merk dagang Tampico di luar teritori Tampico.
- b. Menjual, mengalihkan, atau mendistribusikan formulasi produk minuman Tampico dalam bentuk apapun kepada pihak ketiga yang tidak berwenang.
- c. Memberikan hak pakai kepada pihak ketiga manapun, untuk mendistribusikan, memasarkan, atau memberikan sub lisensi lebih lanjut atas produk Tampico.
- d. Dalam jangka waktu 2 tahun setelah perjanjian berakhir, Entitas Induk dilarang berkompetisi dengan TB, namun Entitas Induk berhak untuk memproduksi, mendistribusikan, memasarkan dan menjual produk-produk tertentu.
- e. Mengalihkan atau menggadaikan perjanjian lisensi ini secara keseluruhan atau sebagian kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Tampico.

Beban yang dikenakan TB sehubungan dengan produksi barang adalah sebesar Rp 585, Rp 1.438 dan Rp 1.412 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 31 Desember 2012, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS  
(continued)**

**b. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)  
(continued)**

*Expenses charged by WKD in accordance with usage of license amounted to Rp 6,262 and Rp 3,700 for the six-month periods ended June 30, 2015 and 2014, and Rp 9,582, Rp 9,509, and Rp 6,130 for the years ended December 31, 2014, 2013, and 2012, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**c. Tampico Beverage Incorporation (TB)**

*On May 1, 2012, the Company entered into license agreement with TB, which states that the Company has the license rights to manufacture and distribute Tampico's products in the territory of the Republic of Indonesia. This agreement is effective on May 1, 2012 and will expire on April 30, 2017.*

*During the term of agreement between the Company and TB, without the prior written consent from TB, the Company is prohibited from conducting the following activities:*

- a. *Use or exploit, or permit any third party to use or exploit the trade mark outside the territory Tampico.*
- b. *Sell, transfer, or distribute the product formulation Tampico beverages in any form to third parties that are not authorized.*
- c. *Give rights of use to any third party, to distribute, market, or provide further sub-licenses for Tampico products.*
- d. *Within a period of 2 years after the agreement expires, the Company prohibited compete with TB, but the Company reserves the right to manufacture, distribute, market and sell certain products.*
- e. *Transferring or mortgaging the license agreement in whole or in part to any third party without the prior written consent of Tampico.*

*Expenses charged by TB in accordance with production of goods amounted to Rp 585, Rp 1,438, and Rp 1,412 for the years ended December 31, 2014, 2013, and 2012, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS**  
**(continued)**

**c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)**

Pada tanggal 30 Juli 2012, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli gas dengan PGN, yang menyatakan bahwa PGN akan menyalurkan gas kepada Entitas Induk sebagai bahan bakar untuk produksi produk-produk makanan dan minuman Entitas Induk. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2014. Pada tanggal 3 Mei 2013, perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2018. Untuk menjamin pembayaran kepada PGN, Entitas Induk memberikan jaminan berupa penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT CIMB Niaga Tbk (Catatan 11).

Sejak penandatanganan perjanjian sampai dengan 2 tahun setelah perjanjian berakhir, masing-masing pihak harus merahasiakan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian dan tidak akan memberitahukan kepada pihak lain atas hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, finansial atau seluruh informasi rahasia yang diperoleh dari perjanjian ini, kecuali atas persetujuan tertulis dari pihak yang memberikan informasi rahasia. Ketentuan tersebut dikecualikan apabila, antara lain karena diharuskan berdasarkan peraturan yang berlaku, ketentuan pasar modal, lembaga keuangan atau putusan pengadilan.

Beban yang dikenakan PGN sehubungan dengan penggunaan bahan bakar adalah sebesar Rp 587 dan Rp 367 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan Rp 1.011 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**d. PT Sentra Multigas Utama (SMU)**

Pada tanggal 27 September 2012, Entitas Induk menandatangani Perjanjian Pasokan Produk dengan SMU yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk SMU untuk memberikan pasokan nitrogen cair. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 27 September 2012 dan akan berakhir pada tanggal 27 September 2017.

Beban yang dikenakan SMU sehubungan dengan penggunaan nitrogen cair adalah sebesar Rp 377 dan Rp 375 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan Rp 734, Rp 638 dan Rp 385 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 31 Desember 2012, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)**

On July 30, 2012, the Company entered into gas sales agreement with PGN, which states that PGN will deliver gas to the Company as fuel for producing the Company's food and beverages products. This agreement expired on March 31, 2014. On May 3, 2013, this agreement has been renewed and extended until March 31, 2018. In order to guarantee payments to PGN, the Company provides restricted time deposits in PT Bank Central Asia Tbk and PT CIMB Niaga Tbk as guarantee placement (Note 11).

Since the signing of the agreement up to 2 years after the agreement expires, each party must keep the terms of the agreement and will notify the other parties on matters relating to the business, financial or all of the confidential information obtained from this agreement, except written consent of the party providing confidential information. The provision is excluded when, among other things as required under applicable regulations, capital market regulations, financial institution or court decision.

Expenses charged by PGN in accordance with usage of fuel amounted to Rp 587 and Rp 367 for the six-month periods ended June 30, 2015 and 2014, and Rp 1,011 for the year ended December 31, 2014, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**d. PT Sentra Multigas Utama (SMU)**

On September 27, 2012, the Company entered into Product Supply Agreement with SMU in which the Company appointed SMU to provide a supply of liquid nitrogen. This Agreement is effective on September 27, 2012 and will expire on September 27, 2017.

Expenses charged by SMU in accordance with usage of liquid nitrogen amounted to Rp 377 and Rp 375 for the six-month periods ended June 30, 2015 and 2014, and Rp 734, Rp 638, and Rp 385 for the years ended December 31, 2014, 2013, and 2012, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**e. PT Sariguna Primatirta (SP)**

Pada tanggal 1 April 2015, Entitas Induk menandatangani perjanjian pembuatan produk dengan SP, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk SP untuk membuat produk minuman untuk kepentingan Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku selama satu tahun dan akan berakhir pada tanggal 1 April 2016.

Entitas Induk tidak akan mencantumkan segala hal yang berkaitan dengan SP di dalam produk beserta kemasannya, apabila produksi barang bukan oleh SP dan saat perjanjian ini berakhir, untuk waktu yang tidak terbatas, harus memberlakukan segala pelaksanaan perjanjian ini sebagai rahasia.

SP dilarang untuk membocorkan rahasia mengenai standar produk kepada pihak lain dan/atau pelanggaran terhadap hak kekayaan intelektual.

Beban yang dikenakan SP sehubungan dengan produksi barang adalah sebesar Rp 2.861 dan Rp 6.861 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan Rp 13.546, Rp 11.165 dan Rp 7.840 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 31 Desember 2012, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**f. PT Merpati Mahardika (MM)**

Pada tanggal 1 April 2015, Entitas Induk menandatangani perjanjian Kesepakatan Kerjasama dengan MM bahwa Entitas Induk menunjuk MM untuk memberikan pasokan bahan baku kepada Entitas Induk sehubungan dengan kegiatan produksi Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 01 April 2015 dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.

Selama jangka waktu perjanjian antara Entitas Induk dengan MM berlangsung, tanpa persetujuan tertulis dari MM, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak dapat membatalkan order pembelian.
- b. Tidak dapat memakai atau memperjualbelikan produk-produk yang dipasok oleh MM kepada pihak manapun, dalam hal produk-produk tersebut dengan alasan apapun tidak terpakai atau tidak dipakai lagi oleh Entitas Induk.

**37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS  
(continued)**

**e. PT Sariguna Primatirta (SP)**

On April 1, 2015, the Company entered into agreement with SP to manufacture products, which states that the Company appoint SP to make beverages products for the benefit of the Company. This agreement valid for one year and will expire on April 1, 2016.

The Company will not include all matters relating to the SP in the product and its packaging, if the production of goods not by the SP and when this agreement expires, for an indefinite period, should impose any implementation of this agreement as confidential.

SP forbidden to divulge the secrets of product standards to other parties and/or violation of intellectual property rights.

Expenses charged by SP in accordance with production of goods amounted to Rp 2,861 and Rp 6,861 for the six-month periods ended June 30, 2015 and 2014, and Rp 13,546, Rp 11,165, and Rp 7,840 for the years ended December 31, 2014, 2013, and 2012, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**f. PT Merpati Mahardika (MM)**

On April 1, 2015, the Company entered into Partnership Agreement with MM in which the Company appointed MM to provide a supply of raw materials to the Company in connection with the Company's manufacturing operation. This agreement is effective on April 01, 2015 and will expire on March 31, 2016.

During the term of agreement between the Company and MM, without the prior written consent from MM, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- a. Unable to cancel the purchase order.
- b. Unable to use or trade in the products supplied by MM to any party, in the case of these products for any reason unused or no longer in use by the Company.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**f. PT Merpati Mahardika (MM) (lanjutan)**

Beban yang dikenakan MM sehubungan dengan pembelian bahan baku adalah sebesar Rp 1.048 dan Rp 1.936 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan Rp 3.269, Rp 1.935 dan Rp 2.357 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 31 Desember 2012, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**g. PT Hasil Raya Industri (HRI)**

Pada tanggal 16 Mei 2014, Entitas Induk menandatangani perjanjian pembuatan produk, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk HRI untuk membuat bahan kemasan untuk mendukung produksi Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 16 Mei 2014 dan akan berakhir pada tanggal 16 Mei 2019.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari HRI, Entitas Induk tidak boleh menggunakan mesin produksi botol dan penunjangnya yang ditempatkan oleh HRI di pabrik untuk kepentingan Entitas Induk

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Entitas Induk, HRI tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- Menggunakan desain dan/atau hak kekayaan intelektual lainnya selain untuk keperluan produksi botol.
- Melakukan modifikasi terhadap *mould* yang ada.
- Memasok botol untuk pihak lain dengan menggunakan *mould* milik Entitas Induk.
- Melakukan tindakan pendaftaran, pembaharuan, atau pelanggaran atas merek dagang atau hak-hak lainnya di bidang kekayaan intelektual milik Entitas Induk.
- Menunjuk atau mengalihkan setiap hak dan/atau kewajibannya.

Beban yang dikenakan HRI sehubungan dengan produksi bahan kemasan adalah sebesar Rp 35.949 dan Rp 31.541 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan Rp 60.220, Rp 50.999 dan Rp 33.715 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 31 Desember 2012, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**h. PT Sugar Labinta (SL)**

Pada tanggal 1 April 2015, Entitas Induk menandatangani perjanjian pembuatan produk dengan SP, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk SP untuk membuat produk minuman untuk kepentingan Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku selama satu tahun dan akan berakhir pada tanggal 1 April 2016.

**37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS  
(continued)**

**f. PT Merpati Mahardika (MM) (continued)**

*Expenses charged by MM in accordance with purchase of raw materials amounted to Rp 1,048 and Rp 1,936 for the six-month periods ended June 30, 2015 and 2014, and Rp 3,269, Rp 1,935, and Rp 2,357 for the years ended December 31, 2014, 2013, and 2012, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**g. PT Hasil Raya Industri (HRI)**

*On May 16, 2014, the Company entered into agreement to manufacture products, which states that the Company appointed HRI to make packaging material to support the Company's production. This agreement is effective on May 16, 2014 and will expire on May 16, 2019.*

*Without the written consent of HRI, the Company is prohibited to use the bottle production machine and its supporting placed by HRI in the factory for the benefit of the Company.*

*Without the written consent of the Company, HRI is prohibited from conducting the following activities such as:*

- Using the design and/or other intellectual property rights for purposes other than the production of bottles.*
- Modify the existing mould.*
- Supplying bottles to the other party using a mould owned by the Company.*
- Perform acts of registration, renewal, or infringement of trademark or other rights in the field of intellectual property owned by the Company.*
- Appoint or transfer any rights and/or obligations.*

*Expenses charged by HRI in accordance with production of packaging material amounted to Rp 35,949 and Rp 31,541 for the six-month periods ended June 30, 2015 and 2014, and Rp 60,220, Rp 50,999, and Rp 33,715 for the years ended December 31, 2014, 2013, and 2012, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**h. PT Sugar Labinta (SL)**

*On April 1, 2015, the Company entered into agreement with SP to manufacture products, which states that the Company appoint SP to make beverages products for the benefit of the Company. This agreement valid for one year and will expire on April 1, 2016.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**h. PT Sugar Labinta (SL) (lanjutan)**

Beban yang dikenakan SL sehubungan dengan pembelian bahan baku adalah sebesar Rp 15.240 dan Rp 12.721 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan Rp 25.174, Rp 25.509 dan Rp 10.467 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 31 Desember 2012, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN KEUANGAN**

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

Pada tanggal 22 Juli 2015, berdasarkan Surat Perpanjangan dan Penambahan Fasilitas Pinjaman No. 207/SX/CBG II/VII/2015, Entitas Induk memperoleh perpanjangan atas fasilitas kredit *Revolving Loan I*, Fasilitas Kredit Rekening Koran dan Fasilitas *Letter of Credit* sampai dengan tanggal 22 Mei 2016 (Catatan 15). Entitas Induk juga memperoleh fasilitas *Forex Line*

Pada tanggal 13 Juli 2015, berdasarkan Surat Pemenuhan *Financial Covenant* No. 205/CBG II/SX/VII/2015, Entitas Induk telah memperoleh *waiver* dari CIMB atas seluruh rasio keuangan yang tidak dapat dipenuhi oleh Entitas Induk pada tahun 2015 (Catatan 15).

Berdasarkan Surat Akta Notaris No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 dari Antoni Halim, S.H., Entitas Induk memperoleh perpanjangan atas fasilitas kredit *Revolving Loan I*, Fasilitas Kredit Rekening Koran, Fasilitas *Letter of Credit*, dan fasilitas *Forex Line* sampai dengan tanggal 22 Mei 2016 (Catatan 15). Selain itu, terdapat perubahan atas aktivitas yang harus memperoleh persetujuan tertulis dari CIMB yaitu mengenai

1. Diperbolehkan untuk merubah pengurus sampai dengan Penawaran Umum Perdana Saham.
2. Penghapusan pembatasan mengenai pembagian dividen.

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

Pada tanggal 27 Juli 2015, berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 171/SPPK/SBK-W08/2015, Entitas Induk memperoleh perpanjangan atas Fasilitas Kredit Rekening Koran I dan III, *Time Revolving Loan*, Fasilitas *Omnibus Usance Letter of Credit*, dan Fasilitas *Forward Line* sampai dengan tanggal 31 Juli 2016 (Catatan 15).

Pada tanggal 21 Agustus 2015, berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 3105/PPK/SLK/2015, Entitas Induk memperoleh perpanjangan atas fasilitas kredit *Letter of Credit Line* dan *Forward Line* sampai dengan tanggal 31 Juli 2016 dan pembatasan mengenai kebijakan Entitas Induk untuk melakukan pembagian dividen telah dihapuskan (Catatan 15).

**37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**h. PT Sugar Labinta (SL) (continued)**

*Expenses charged by SL in accordance with purchase of raw materials amounted to Rp 15,240 and Rp 12,721 for the six-month periods ended June 30, 2015 and 2014, and Rp 25,174, Rp 25,509, and Rp 10,467 for the years ended December 31, 2014, 2013, and 2012, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**38. EVENTS AFTER FINANCIAL REPORTING PERIOD**

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

*On July 22, 2015 based on Letter of Extension and Addition Credit Loan Facility No. 207/SX/CBG II/VII/2015, the Company obtained an extension on credit facilities Revolving Loan I, Bank Overdraft, and Letter of Credit until May 22, 2016 (Note 15). The company also obtained Forex Line Credit.*

*On July 13, 2015 based on Financial Compliance Letter No. 205/CBG II/SX/VII/2015, the Company has obtained waiver from CIMB for all breached financial ratio covenant in 2015 (Note 15).*

*Based on Notarial Deed No. 13 dated August 20, 2015 of Antoni Halim, S.H., the Company obtained an extension on credit facilities Revolving Loan I, Bank Overdraft, Letter of Credit, and Forex Line Credit until May 22, 2016 (Note 15). In addition, there are changes in the activity must obtain written approval from CIMB, as follows:*

1. *Allowed to change the board until the Initial Public Offering.*
2. *Removal of restrictions on the distribution of dividends.*

**PT Bank Central Asia (BCA)**

*On July 27, 2015, based on the Letter of Credit Agreement Amendments No. 171/SPPK/SBK-W08/2015, the Company obtained an extension on Overdraft Credit Facility I and III, Time Revolving Loan Credit Facility, Omnibus Usance Letter of Credit Facility, and the Forward Line Facility until July 31, 2016 (Note 15).*

*On August 21, 2015 based on Credit Agreement Amendments No. 3105/PPK/SLK/2015, the Company obtained an extension on credit facilities Letter of Credit Line and Forward Line until July 31, 2016 and restrictions on the Company's policy on distribution of dividends has been eliminated (Note 15).*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN  
KEUANGAN (lanjutan)**

**PT Bank Index Selindo (Index)**

Pada tanggal 1 Juli 2015, berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 559/PRK/LC3-ASK/VII/2015, Entitas Induk memperoleh perpanjangan atas Fasilitas Kredit Rekening Koran dari Index sampai dengan tanggal 1 Juli 2016 (Catatan 15).

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)**

Pada tanggal 6 Agustus 2015, berdasarkan Perjanjian Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. PPWK/176/0715, DLS memperoleh perpanjangan atas Fasilitas *Open Account Financing* dan Fasilitas Kredit Rekening Koran dari Danamon sampai dengan tanggal 22 Juli 2016 (Catatan 15).

**Pernyataan Keputusan Pemegang Saham dan  
Perubahan Anggaran Dasar**

Akta Notaris No. 46 dari DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., tanggal 14 Juli 2015 menegaskan kembali keputusan pemegang saham yang telah disetujui dalam Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 Juni 2015, dengan keputusan sebagai berikut:

- Menyetujui rencana Entitas Induk untuk melakukan Penawaran Umum melalui pasar modal sebanyak-banyaknya sebesar 16% dari modal ditempatkan dan disetor setelah penawaran umum perdana saham.
- Menyetujui perubahan nama Entitas Induk menjadi PT Kino Indonesia Tbk.
- Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (Rupiah penuh) dan mengubah ketentuan pasal 4 anggaran dasar Entitas Induk.
- Menyetujui pelaksanaan Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "ESA") Entitas Induk dalam rangka Penawaran Umum dengan tata cara yang akan ditentukan oleh Direksi Entitas Induk, dengan jumlah maksimal 10% dari saham yang ditawarkan.
- Menyetujui untuk mengubah maksud dan tujuan Entitas Induk.
- Menyetujui untuk merubah seluruh anggaran dasar Entitas Induk sehubungan status Entitas Induk menjadi perseroan terbatas terbuka/publik dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1, lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tentang pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik (Peraturan No. IX.J.1), Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik

**38. EVENTS AFTER FINANCIAL REPORTING PERIOD  
(continued)**

**PT Bank Index Selindo (Index)**

On July 1, 2015, based on the Letter of Credit Agreement Amendments No. 559/PRK/LC3-ASK/VII/2015, the Company obtained an extension on Overdraft Credit Facility from Index until July 1, 2016 (Note 15).

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)**

On August 6, 2015, based on Extension Agreement to Credit Agreement No. PPWK/176/0715, DLS obtained an extension on Open Account Financing Facility and Overdraft Facility from Danamon until July 22, 2016 (Note 15).

**Statement of Shareholders and Change on Articles of  
Association**

Notarial Deed No. 46 of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., on July 14, 2015, reaffirm the Shareholder's decisions on Circular Statements of Shareholders as substitute of the Company's General Shareholders Meetings dated June 29, 2015, with decisions as follows:

- Agree the Company's plan to conduct an Initial Public Offering through capital market at most 16% from paid in capital of the Company after the Initial Public Offering.
- Agree to change the Company's name to PT Kino Indonesia Tbk.
- Agree the change of par value of shares from Rp 1,000,000 (full amount) to Rp 100 (full amount) and amend the article 4 of the Company's Articles of Association.
- Agree to implementation the Company's Employee Stock Allocation or "ESA" in connection with the Initial Public Offering with the procedures that will be determined by the Directors of the Company, with maximum amount of 10% of offered shares.
- Agree to change the Company's aim and objectives.
- Agree to change the entire Company's Article of Association in connection with the status of the Company to be a public company in order to comply with regulation of Bapepam-LK No. IX.J.1, annex of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 on the main chapters of the Articles of Association of the Company that conduct Public Offering of Equity Securities and Public Companies (Regulation No. IX.J.1), OJK regulation No. 32/POJK.04/2014 of the Plan and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Company and OJK regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 of the Directors and Board of Commissioners of Public Company.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**  
**KEUANGAN (lanjutan)**

**Pernyataan Keputusan Pemegang Saham dan**  
**Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)**

- Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Induk yang lama dengan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada mereka dan seketika itu juga mengangkat anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Entitas Induk yang baru.

Susunan dewan Komisaris dan Direksi baru menjadi sebagai berikut:

**Dewan Komisaris/Board of Commissioners**

Presiden Komisaris	:	Alfonso Djakaria Rahardja	:	President Commissioner
Komisaris	:	Adjie Rustam Ramdja	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Susanto Setiono	:	Independent Commissioner

**Direksi/Directors**

Presiden Direktur	:	Harry Sanusi	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Tjiang Likson Chandra	:	Vice President Director
Direktur	:	Peter Chayson	:	Director
Direktur	:	Rody Teo	:	Director
Direktur Independen	:	Alex Kurniawan	:	Independent Director

Berdasarkan surat ketetapan No. 001/BOD-CEO/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan Peter Chayson sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Based on the letter of Decree No. 001/BOD-CEO/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned Peter Chayson as the Company's Corporate Secretary.

Berdasarkan surat ketetapan No. 002/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015, Direksi Perseroan menetapkan bahwa efektif sejak tanggal tersebut, fungsi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Sumianty.

Based on the letter of Decree No. 002/BOD-CEO/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company's Directors determined that effective since that date, the function of the Head of Internal Audit Unit is held by Sumianty.

Berdasarkan surat ketetapan No. 001/BOC/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan anggota komite audit Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Based on the letter of Decree No. 001/BOC/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned the members of the Company's audit committee as follows:

Ketua	:	Susanto Setiono	:	Chairman
Anggota	:	Imam Supeno Djojokusumo	:	Member
Anggota	:	Siswanto	:	Member

Berdasarkan surat ketetapan No. 003/BOC/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan, anggota komite nominasi dan remunerasi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Based on the letter of Decree No. 003/BOC/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned the members of the Company's nomination and remuneration committee as follows:

Ketua	:	Alfonso Djakaria Rahardja	:	Chairman
Anggota	:	Adjie Rustam Ramdja	:	Member
Anggota	:	Susanto Setiono	:	Member

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**  
**KEUANGAN (lanjutan)**

**Perjanjian penjaminan emisi efek**

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 11 September 2015 dari Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Entitas Induk:

1. Menunjuk PT Credit Suisse Securities Indonesia (CB), PT Deutsche Securities Indonesia (DB) dan PT Indo Premier Securities (IPS) sebagai penjamin pelaksana emisi efek.
2. Memperoleh pernyataan penjaminan atas pelaksanaan emisi efek dari CB, DB dan IPS.

**39. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Grup telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit). Laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit) telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan dengan laporan auditor independen No. KNTR-C2.14.08.2015/05 tanggal 14 Agustus 2015. Sehubungan dengan rencana Entitas Induk untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham maka laporan keuangan konsolidasian tersebut diterbitkan kembali dengan disertai perubahan maupun tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

1. Laporan arus kas
2. Perubahan dan tambahan pengungkapan pada:
  - a. Umum (Catatan 1c dan 1d)
  - b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Catatan 2b)
  - c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 2d)
  - d. Persediaan (Catatan 2e)
  - e. Aset tetap (Catatan 2g)
  - f. Investasi pada Entitas Asosiasi (Catatan 2h)
  - g. Penurunan nilai aset non-keuangan (Catatan 2i)
  - h. Imbalan Kerja Karyawan (Catatan 2j)
  - i. Pengakuan pendapatan dan beban (Catatan 2k)
  - j. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (Catatan 2l)
  - k. Sewa (Catatan 2n)
  - l. Perpajakan (Catatan 2o)
  - m. Pengukuran nilai wajar (Catatan 2q)
  - n. Informasi segmen (Catatan 2r)
  - o. Peristiwa setelah tanggal pelaporan (Catatan 2s)
  - p. Laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk (Catatan 2t)
  - q. Penyajian kembali atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 4)
  - r. Piutang usaha (Catatan 6)

**38. EVENTS AFTER FINANCIAL REPORTING PERIOD**  
**(continued)**

**Underwriting agreement**

Based on Notarial Deed No. 22 dated September 11, 2015 of Jose Dima Satria S.H., M.Kn., the Company:

1. Assign PT Credit Suisse Securities Indonesia (CB), PT Deutsche Securities Indonesia (DB) dan PT Indo Premier Securities (IPS) as underwriter.
2. Obtain assurance statement of execution of securities issuance from CB, DB and IPS.

**39. REISSUED CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

Group issued their consolidated financial statements for six-month period ended June 30, 2015 and years ended December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and six-month period ended June 30, 2014 (unaudited). The consolidated financial statements for six-month period ended June 30, 2015 and years ended December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and six-month period ended June 30, 2014 (unaudited) were audited by Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan with independent auditors' report No. KNTR-C2.14.08.2015/05 dated August 14, 2015. In relation with the Company's plan to conduct Initial Public Offering, the consolidated financial statements has been reissued with changes and additional disclosures in the notes to the consolidated financial statements as follows:

1. Statements of cash flows
2. Changes and additional disclosures on:
  - a. General (Notes 1c and 1d)
  - b. Principles of Consolidation (Note 2b)
  - c. Transactions with related parties (Note 2d)
  - d. Inventories (Note 2e)
  - e. Fixed assets (Note 2g)
  - f. Investment in Associates (Note 2h)
  - g. Impairment of non-financial assets (Note 2i)
  - h. Employees' benefits (Note 2j)
  - i. Revenue and expenses recognition (Note 2k)
  - j. Foreign currency transactions and balances (Note 2l)
  - k. Lease (Note 2n)
  - l. Taxation (Note 2o)
  - m. Fair value measurement (Note 2q)
  - n. Segment information (Note 2r)
  - o. Events after reporting date (Note 2s)
  - p. Basic earning per share attributable to owners of the Parent Entity (Note 2t)
  - q. Restatement on the consolidated financial statements (Note 4)
  - r. Trade receivables (Note 6)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
and Six-Month Period Ended  
June 30, 2014 (Unaudited)  
(Expressed in millions Rupiah,  
unless otherwise stated)

**39. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

- s. Sifat, saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 7)  
t. Persediaan (Catatan 8)  
u. Investasi pada Entitas Asosiasi (Catatan 12)  
v. Aset tetap (Catatan 14)  
w. Utang usaha (Catatan 16)  
x. Utang bank jangka panjang (Catatan 19)  
y. Utang pembiayaan konsumen (Catatan 20)  
z. Utang sewa pembiayaan (Catatan 21)  
aa. Liabilitas imbalan kerja karyawan (Catatan 22)  
bb. Manajemen risiko keuangan (Catatan 31)  
cc. Pengukuran nilai wajar (Catatan 33)  
dd. Ikatan dan perjanjian penting (Catatan 37)  
ee. Penerbitan kembali laporan keuangan (Catatan 39)  
3. Informasi tambahan

**39. REISSUED CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
(continued)**

- s. Nature, balances and transactions with related parties (Note 7)  
t. Inventories (Note 8)  
u. Investment in Associates (Note 12)  
v. Fixed assets (Note 14)  
w. Trade payables (Note 16)  
x. Long-term bank loans (Note 19)  
y. Consumer financing payables (Note 20)  
z. Finance lease payables (Note 21)  
aa. Liabilities for employees' benefits (Note 22)  
bb. Financial risk management (Note 31)  
cc. Fair value measurement (Note 33)  
dd. Commitments and significant agreements (Note 37)  
ee. Reissued financial statements (Note 39)  
3. Additional information

30 Juni 2015/June 30, 2015

	Diterbitkan sebelumnya/ As previously issued	Reklasifikasi/ Reclassifications	Diterbitkan kembali/ As re-issued	
<b>LAPORAN ARUS KAS ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>STATEMENT OF CASH FLOW CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	1.445.701	(4.144)	1.441.557	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	856.040	13.297	869.337	Payment for suppliers
Pembayaran kepada beban penjualan, umum dan administrasi dan kegiatan operasi lainnya	340.164	(1.957)	338.207	Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	185.334	(11.557)	173.777	Payment for employees
Pembayaran bunga	42.853	(57)	42.910	Payment for interest
Pembayaran pajak	17.365	(3.984)	13.381	Payment for taxes

31 Desember 2014/December 31, 2014

	Diterbitkan sebelumnya/ As previously issued	Reklasifikasi/ Reclassifications	Diterbitkan kembali/ As re-issued	
<b>LAPORAN ARUS KAS ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>STATEMENT OF CASH FLOW CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	3.192.789	2.359	3.195.148	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	2.152.460	2.850	2.155.310	Payment for suppliers
Pembayaran kepada beban penjualan, umum dan administrasi dan kegiatan operasi lainnya	717.000	16.194	733.194	Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	335.967	16.771	319.196	Payment for employees
Pembayaran bunga	60.503	9	60.512	Payment for interest
Pembayaran pajak	19.898	401	20.299	Payment for taxes



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN**  
**KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal  
 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012  
 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada  
 Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 Six-Month Period Ended June 30, 2015 and  
 Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012  
 and Six-Month Period Ended  
 June 30, 2014 (Unaudited)  
 (Expressed in millions Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**39. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN**  
 (lanjutan)

**39. REISSUED FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

31 Desember 2013/December 31, 2013

	Diterbitkan sebelumnya/ As previously issued	Reklasifikasi/ Reclassifications	Diterbitkan kembali/ As re-issued	
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>				<b>STATEMENT OF CASH FLOW</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS</b>				<b>CASH FLOW FROM OPERATING</b>
<b>OPERASI</b>				<b>ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	2.194.062	84.359	2.278.421	Receipt from customers
Pendapatan bunga	634	(40)	594	Interest income
Pembayaran kepada pemasok	1.105.686	(91.301)	1.196.987	Payment for suppliers
Pembayaran kepada beban penjualan, umum dan administrasi dan kegiatan operasi lainnya	642.848	11.135	653.983	Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	209.691	(18.189)	191.502	Payment for employees
Pembayaran bunga	36.441	(104)	36.337	Payment for interest
Pembayaran pajak	16.414	12	16.426	Payment for taxes

31 Desember 2012/December 31, 2012

	Diterbitkan sebelumnya/ As previously issued	Reklasifikasi/ Reclassifications	Diterbitkan kembali/ As re-issued	
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>				<b>STATEMENT OF CASH FLOW</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS</b>				<b>CASH FLOW FROM OPERATING</b>
<b>OPERASI</b>				<b>ACTIVITIES</b>
Pembayaran kepada pemasok	926.352	11.328	937.680	Payment for suppliers
Pembayaran kepada beban penjualan, umum dan administrasi dan kegiatan operasi lainnya	508.882	(11.360)	497.522	Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities

**40. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK**

**40. THE COMPANY'S SEPARATE FINANCIAL STATEMENTS**

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas - bersih dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada Entitas Anak dicatat dengan metode biaya.

Separate financial information of the Company presents statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity - net and statement of cash flows, which the investments in Subsidiaries are recorded using cost method.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan sebagai lampiran pada laporan keuangan konsolidasian ini.

The separate financial information of the Company is presented as attachment to these consolidated financial statements.

Lampiran I/Attachment I

**PT KINO INDONESIA Tbk**  
**ENTITAS INDUK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012**  
**dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk**  
**PARENT ENTITY**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012**  
**and January 1, 2012/December 31, 2011**  
**(Expressed in millions Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011 <sup>1)</sup>	
		2014 <sup>1)</sup>	2013 <sup>1)</sup>	2012 <sup>1)</sup>		
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>						<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	9.823	15.909	43.479	6.117	5.243	Cash and banks
Piutang usaha						Trade receivables
Pihak ketiga - bersih	8.512	7.781	162.659	229.465	213.084	Third parties - net
Pihak berelasi	450.142	168.749	123.617	33.750	36.020	Related parties
Piutang lain-lain	2.272	2.703	2.627	1.464	1.768	Other receivables
Persediaan - bersih	199.337	227.033	155.704	157.757	121.296	Inventories - net
Uang muka	12.148	35.281	44.007	23.198	21.010	Advances
Beban dibayar di muka	12.224	12.103	5.553	1.821	687	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	694.458	469.559	537.646	453.572	399.108	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Deposito yang dibatasi penggunaannya	791	709	1.136	2.188	791	Restricted deposits Investment in Associates
Investasi pada Entitas Asosiasi	194.917	200.026	44.550	2.996	3.051	Deferred charges
Beban ditangguhkan	14.309	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aset tetap - bersih	857.642	767.128	531.140	391.683	205.383	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan			4.230	6.567	4.106	Estimated claim for tax refund
Taksiran tagihan pajak	9.445	9.445	-	-	-	Due from related parties
Piutang pihak berelasi	6.590	1.818	-	4.221	2.135	Other non-current assets
Aset tidak lancar lainnya	5.090	2.583	920	1.517	2.377	
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.088.784	981.709	581.976	409.172	217.843	Total Non-Current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.783.242</b>	<b>1.451.268</b>	<b>1.119.622</b>	<b>862.744</b>	<b>616.951</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>1)</sup> Telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

<sup>1)</sup> Have been restated in accordance with the implementation of PSAK No. 24 (revised 2013) which effective on January 1, 2015 and applied retrospectively.

Lampiran II/Attachment II

<b>PT KINO INDONESIA Tbk ENTITAS INDUK LAPORAN POSISI KEUANGAN 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>	<b>PT KINO INDONESIA Tbk PARENT ENTITY STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 (Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)</b>				<b>1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011<sup>1)</sup></b>	
<b>30 Juni 2015/ June 30, 2015</b>	<b>31 Desember/December 31,</b>					
	<b>2014<sup>1)</sup></b>	<b>2013<sup>1)</sup></b>	<b>2012<sup>1)</sup></b>			
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH</b>						<b>LIABILITIES AND EQUITY - NET</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>						<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	298.543	302.547	230.201	184.188	173.600	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	335.157	267.870	271.465	227.441	178.559	Trade payables - third parties
Utang dividen	-	-	7.874	8.319	-	Dividend payables
Utang lain-lain	1.065	-	15.836	-	-	Other payables
Utang pajak	38.334	11.148	6.938	4.893	6.188	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	68.838	35.993	-	6.759	10.943	Accrued expenses
Uang muka penjualan	907	1.278	2.065	464	201	Advances from customers
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current portion of long-term liabilities
Utang bank	46.238	30.656	30.525	42.633	29.176	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	899	1.183	2.293	1.669	1.056	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	930	886	-	-	-	Finance lease payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	790.911	651.561	567.197	476.366	399.723	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>						<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	22.766	19.905	9.825	11.408	10.213	Liabilities for employees' benefits
Utang pihak berelasi	-	-	8.069	8.089	14.439	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	5.563	294	-	-	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term liabilities - net of current portion
Utang bank	103.901	62.228	41.728	63.377	69.449	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	182	373	887	861	27	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	275	742	-	-	-	Finance lease payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	132.687	83.542	60.509	83.735	94.128	Total Non-Current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>923.598</b>	<b>735.103</b>	<b>627.706</b>	<b>560.101</b>	<b>493.851</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

<sup>1)</sup> Telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

<sup>1)</sup> Have been restated in accordance with the implementation of PSAK No. 24 (revised 2013) which effective on January 1, 2015 and applied retrospectively.

Lampiran III/Attachment III

<b>PT KINO INDONESIA Tbk ENTITAS INDUK LAPORAN POSISI KEUANGAN 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>		<b>PT KINO INDONESIA Tbk PARENT ENTITY STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION June 30, 2015, December 31, 2014, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 (Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)</b>				
	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Desember/December 31,			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/January 1, 2012/ December 31, 2011 <sup>)</sup>	
		2014 <sup>)</sup>	2013 <sup>)</sup>	2012 <sup>)</sup>		
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH</b>						<b>LIABILITIES AND EQUITY - NET</b>
<b>EKUITAS - BERSIH</b>						<b>EQUITY - NET</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk						Equity attributable to owners of Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (Rupiah penuh)						Share capital - par value Rp 1,000,000 per share (Full amount)
Modal dasar - 480.000 saham tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, dan 65.000 saham tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan tanggal 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011						Authorized - 480,000 shares as of June 30, 2015 and December 31, 2014 and 65,000 shares as of December 31, 2013, 2012 and as of January 1, 2012/ December 31, 2011
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 120.000 saham tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, dan 65.000 saham tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan tanggal 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011	120.000	120.000	65.000	65.000	65.000	Issued and fully paid capital 120,000 shares as of June 30, 2015 and December 31, 2014 and 65,000 shares as of December 31, 2013, 2012 and as of January 1, 2012/ December 31, 2011
Penghasilan komprehensif lain	418.212	396.328	293.395	151.897	(2.915)	Other comprehensive income
Saldo laba						Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	297.432	199.837	133.521	85.746	61.015	Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya	24.000	-	-	-	-	Appropriated
<b>JUMLAH EKUITAS - BERSIH</b>	<b>859.644</b>	<b>716.165</b>	<b>491.916</b>	<b>302.643</b>	<b>123.100</b>	<b>TOTAL EQUITY - NET</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH</b>	<b>1.783.242</b>	<b>1.451.268</b>	<b>1.119.622</b>	<b>862.744</b>	<b>616.951</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY - NET</b>

<sup>)</sup> Telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

<sup>)</sup> Have been restated in accordance with the implementation of PSAK No. 24 (revised 2013) which effective on January 1, 2015 and applied retrospectively.

Lampiran IV/Attachment IV

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014 <sup>1)</sup>	2013 <sup>1)</sup>	2012 <sup>1)</sup>	
<b>PT KINO INDONESIA Tbk</b> <b>ENTITAS INDUK</b> <b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN</b> <b>KOMPREHENSIF LAIN</b> Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)						<b>PT KINO INDONESIA Tbk</b> <b>PARENT ENTITY</b> <b>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND</b> <b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b> Six-Month Period Ended June 30, 2015 and Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012 and Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
<b>PENJUALAN</b>	1.350.737	1.159.633	2.347.669	1.948.890	1.584.650	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	778.196	728.608	1.474.522	1.198.739	970.443	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>572.541</b>	<b>431.025</b>	<b>873.147</b>	<b>750.151</b>	<b>614.207</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(302.307)	(278.312)	(575.446)	(518.693)	(439.735)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(75.320)	(60.852)	(131.685)	(127.144)	(100.728)	General and administrative expenses
Beban bunga	(25.936)	(18.969)	(43.915)	(28.482)	(27.966)	Interest expenses
Rugi selisih kurs - bersih	(4.830)	(1.740)	(6.119)	(11.966)	(3.175)	Loss on foreign exchange - net
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	(5.110)	(2.918)	2.118	(446)	(55)	Share in net earning (losses) in Associates
Beban administrasi bank	(1.373)	(931)	(2.349)	(1.982)	(1.757)	Bank administration expenses
Laba penjualan aset tetap	648	1.183	1.602	338	8	Gain on sale of fixed assets
Laba penjualan barang bekas	999	856	1.595	4.342	1.047	Gain on sale of scrap
Pendapatan bunga	127	57	141	88	40	Interest income
Lain-lain - bersih	6.187	3.064	9.717	2.793	1.232	Others - net
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	<b>165.626</b>	<b>72.463</b>	<b>128.806</b>	<b>68.999</b>	<b>43.118</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES - NET</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	<b>(43.058)</b>	<b>(19.258)</b>	<b>(30.317)</b>	<b>(18.106)</b>	<b>(11.658)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES - NET</b>
<b>LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>	<b>122.568</b>	<b>53.205</b>	<b>98.489</b>	<b>50.893</b>	<b>31.460</b>	<b>CURRENT CURRENT PERIOD/ YEAR INCOME</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>20.911</b>	<b>(5.120)</b>	<b>92.691</b>	<b>144.230</b>	<b>153.934</b>	<b>OTHER COMPEHENSIVE INCOME (EXPENSE)</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>143.479</b>	<b>48.085</b>	<b>191.180</b>	<b>195.123</b>	<b>185.394</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>

<sup>1)</sup> Telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

<sup>1)</sup> Have been restated in accordance with the implementation of PSAK No. 24 (revised 2013) which effective on January 1, 2015 and applied retrospectively.

Lampiran V/Attachment V

<b>PT KINO INDONESIA Tbk</b> <b>ENTITAS INDUK</b> <b>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - BERSIH</b> <b>Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal</b> <b>30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada</b> <b>Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012</b> <b>serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada</b> <b>Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)</b> <b>(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,</b> <b>kecuali dinyatakan lain)</b>		<b>PT KINO INDONESIA Tbk</b> <b>PARENT ENTITY</b> <b>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - NET</b> <b>Six-Month Period Ended June 30, 2015 and</b> <b>Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012</b> <b>and Six-Month Period Ended</b> <b>June 30, 2014 (Unaudited)</b> <b>(Expressed in millions of Rupiah,</b> <b>unless otherwise stated)</b>				
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	<u>Saldo Laba/Retained Earnings</u>			Jumlah Ekuitas - Bersih/ <i>Total Equity - Net</i>	
		Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Ditentukan penggunaan- nya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaan- nya/ <i>Unappro- riated</i>		
<b>Saldo,</b> <b>1 Januari</b> <b>2012/</b> <b>31 Desember</b> <b>2011</b> <b>(Disajikan</b> <b>kembali)</b>	65.000	(2.915)	-	61.015	123.100	<b>Balance,</b> <b>January 1,</b> <b>2012/</b> <b>December 31,</b> <b>2011 (As</b> <b>restated)</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	31.460	31.460	<i>Current year income</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	154.812	-	(879)	153.933	<i>Other comprehensive income</i>
Dividen kas	-	-	-	(5.850)	(5.850)	<i>Cash dividend</i>
<b>Saldo,</b> <b>31 Desember</b> <b>2012</b> <b>(Disajikan</b> <b>kembali)</b>	<b>65.000</b>	<b>151.897</b>	<b>-</b>	<b>85.746</b>	<b>302.643</b>	<b>Balance,</b> <b>December 31,</b> <b>2012 (As</b> <b>restated)</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	50.893	50.893	<i>Current year income</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	141.498	-	2.732	144.230	<i>Other comprehensive income</i>
Dividen kas	-	-	-	(5.850)	(5.850)	<i>Cash dividend</i>
<b>Saldo,</b> <b>31 Desember</b> <b>2013</b> <b>(Disajikan</b> <b>kembali)</b>	<b>65.000</b>	<b>293.395</b>	<b>-</b>	<b>133.521</b>	<b>491.916</b>	<b>Balance,</b> <b>December 31,</b> <b>2013 (As</b> <b>restated)</b>
Penambahan modal saham	55.000	-	-	-	55.000	<i>Addition of share capital</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	53.205	53.205	<i>Current year income</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(5.120)	(5.120)	<i>Other comprehensive income</i>
Dividen kas	-	-	-	(21.931)	(21.931)	<i>Cash dividend</i>
<b>Saldo,</b> <b>30 Juni 2014</b>	<b>120.000</b>	<b>293.395</b>	<b>-</b>	<b>159.675</b>	<b>573.070</b>	<b>Balance,</b> <b>June 30, 2014</b>

<sup>1)</sup> Telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

<sup>1)</sup> Have been restated in accordance with the implementation of PSAK No. 24 (revised 2013) which effective on January 1, 2015 and applied retrospectively.

Lampiran VI/Attachment VI

	PT KINO INDONESIA Tbk ENTITAS INDUK		PT KINO INDONESIA Tbk PARENT ENTITY			
	LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - BERSIH Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - NET Six-Month Period Ended June 30, 2015 and Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012 and Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas - Bersih/ Total Equity - Net	
			Ditentukan penggunaan- nya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaan- nya/ Unappro- priated		
Saldo, 31 Desember 2013 (Disajikan kembali)	65.000	293.395	-	133.521	491.916	Balance, December 31, 2013 (As restated)
Penambahan modal saham	55.000	-	-	-	55.000	Addition of share capital
Laba tahun berjalan	-	-	-	98.489	98.489	Current year income
Penghasilan komprehensif lain	-	102.933	-	(10.242)	92.691	Other comprehensive income
Dividen kas	-	-	-	(21.931)	(21.931)	Cash dividend
<b>Saldo, 31 Desember 2014 (Disajikan kembali)</b>	<b>120.000</b>	<b>396.328</b>	<b>-</b>	<b>199.837</b>	<b>716.165</b>	<b>Balance, December 31, 2014 (As restated)</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	122.568	122.568	Current year income
Cadangan umum	-	-	24.000	(24.000)	-	Appropriation of general reserves
Penghasilan komprehensif lain	-	21.884	-	(973)	20.911	Other comprehensive income
<b>Saldo, 30 Juni 2015</b>	<b>120.000</b>	<b>418.212</b>	<b>24.000</b>	<b>297.432</b>	<b>859.644</b>	<b>Balance, June 30, 2015</b>

<sup>1)</sup> Telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

<sup>1)</sup> Have been restated in accordance with the implementation of PSAK No. 24 (revised 2013) which effective on January 1, 2015 and applied retrospectively.

Lampiran VII/Attachment VII

PT KINO INDONESIA Tbk ENTITAS INDUK LAPORAN ARUS KAS Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT KINO INDONESIA Tbk PARENT ENTITY STATEMENTS OF CASH FLOWS Six-Month Period Ended June 30, 2015 and Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012 and Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)					
	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014 <sup>1)</sup>	2013 <sup>1)</sup>	2012 <sup>1)</sup>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>						<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	1.068.250	1.037.470	2.457.483	1.926.575	1.570.802	Receipt from customers
Pendapatan bunga	127	57	141	88	40	Interest income
Pembayaran kepada pemasok	(603.041)	(739.353)	(1.400.401)	(1.052.222)	(876.315)	Payment to suppliers
Pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya	(293.520)	(245.209)	(618.024)	(567.590)	(478.957)	Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	(107.900)	(48.271)	(188.887)	(144.750)	(109.962)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(25.935)	(18.969)	(43.915)	(28.482)	(27.966)	Payment for interest
Pembayaran pajak	(10.278)	(1.025)	(18.169)	(14.636)	(15.119)	Payment for taxes
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>27.703</b>	<b>(15.300)</b>	<b>188.228</b>	<b>118.983</b>	<b>62.523</b>	<b>Net Cash Flows Provided by (Used for) Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>						<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian aset tetap	(79.567)	(74.790)	(170.337)	(49.240)	(70.643)	Acquisition of fixed assets
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(2.286)	-	(175)	-	-	Addition of other non-current assets
Penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya	(568)	(1.471)	(3.807)	(12.679)	(9.446)	Placement of restricted deposits
Penjualan aset tetap	1.062	1.774	2.449	863	34	Sale of fixed assets
Pencairan deposito yang dibatasi penggunaannya	486	1.947	4.235	13.730	8.049	Redemption of restricted deposits
Akuisisi Entitas Anak	-	(13.649)	(157.101)	-	-	Acquisition of Subsidiaries
Likuidasi Entitas Asosiasi	-	-	3.743	-	-	Liquidation of Associates
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	-	-	-	(42.000)	-	Investment in Associates
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(80.873)</b>	<b>(86.189)</b>	<b>(320.993)</b>	<b>(89.326)</b>	<b>(72.006)</b>	<b>Net Cash Flows Used for Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>						<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank jangka pendek	106.968	108.000	214.421	107.700	18.430	Proceed from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	75.000	21.502	54.452	8.876	40.000	Proceed from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(110.971)	(59.092)	(142.075)	(61.687)	(7.841)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(17.746)	(10.437)	(33.821)	(42.633)	(32.617)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran kepada pihak berelasi	(4.878)	(20.363)	(9.886)	-	(2.086)	Payment to related parties
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(866)	(1.222)	(2.436)	(2.458)	(1.647)	Payment of customer financing payables
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(423)	-	(655)	-	-	Payment of finance lease payables
Penambahan modal disetor	-	55.000	55.000	-	-	Additional of share capital
Penerimaan dari pihak berelasi	-	7.578	-	4.201	-	Proceed from related parties
Pembayaran dividen	-	(26.948)	(29.805)	(6.294)	(3.882)	Payment of dividend



Lampiran VIII/Attachment VIII

	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2014 <sup>1)</sup>	2013 <sup>1)</sup>	2012 <sup>1)</sup>	
<b>PT KINO INDONESIA Tbk</b> <b>ENTITAS INDUK</b> <b>LAPORAN ARUS KAS</b> Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)						<b>PT KINO INDONESIA Tbk</b> <b>PARENT ENTITY</b> <b>STATEMENTS OF CASH FLOWS</b> Six-Month Period Ended June 30, 2015 and Years Ended December 31, 2014, 2013 and 2012 and Six-Month Period Ended June 30, 2014 (Unaudited) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	47.084	74.018	105.195	7.705	10.357	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</b>	<b>(6.086)</b>	<b>(27.471)</b>	<b>(27.570)</b>	<b>37.362</b>	<b>874</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL PERIODE/TAHUN</b>	<b>15.909</b>	<b>43.479</b>	<b>43.479</b>	<b>6.117</b>	<b>5.243</b>	<b>CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD/YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR PERIODE/TAHUN</b>	<b>9.823</b>	<b>16.008</b>	<b>15.909</b>	<b>43.479</b>	<b>6.117</b>	<b>CASH AND BANKS AT END OF THE PERIOD/YEAR</b>

<sup>1)</sup> Telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

<sup>1)</sup> Have been restated in accordance with the implementation of PSAK No. 24 (revised 2013) which effective on January 1, 2015 and applied retrospectively.

Halaman ini sengaja dikosongkan

## **XIX. LAPORAN PENILAI INDEPENDEN**

Berikut ini adalah ringkasan hasil penilaian properti Perseroan dan DLS yang dilakukan oleh KJPP Susan Widjojo & Rekan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

**Jakarta Office**

Menara Batavia 28<sup>th</sup> Floor  
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126  
Jakarta 10220, Indonesia  
Phone : +62 21 5795 0505  
Fax : +62 21 5795 0555  
e-mail : vpc\_indo@rad.net.id

Jakarta, 8 Oktober 2015  
No. Ref. 163/SWR/ADF/X/15

Kepada Yth. :

**Direksi / Pimpinan  
PT. Kino Indonesia  
Datascip Building, Lantai 9  
Jalan Selaparang Blok B15 Kav. 9  
Komplek Kemayoran  
Jakarta Pusat  
Indonesia**

**RINGKASAN HASIL PENILAIAN PROPERTI  
yang dimiliki dan / atau dikuasai  
PT. KINO INDONESIA & ENTITAS ANAK PERUSAHAAN**

Sehubungan dengan instruksi yang kami terima dari PT. Kino Indonesia, yang tercantum dalam Surat Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Pelaksanaan Pekerjaan Penilaian Properti No. 070/SWR/CON-VAL/III/15, tertanggal 20 Maret 2015, maka kami KJPP Susan Widjojo dan Rekan dengan Nomor Izin 2.09.0068, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 1284/KM.1/2009, tertanggal 13 November 2009 dan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal yang dikeluarkan oleh BAPEPAM Nomor S-114/BL/2010 tertanggal 11 Januari 2010, telah melakukan pekerjaan penilaian properti/aset yang dimiliki dan / atau dikuasai oleh **PT. Kino Indonesia** dan **Entitas Anak Perusahaan**, yang berlokasi di Seluruh Indonesia.

Dalam melaksanakan tugas penilaian ini, kami telah mempertimbangkan dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

➤ **Identitas Pemberi Tugas**

Pemberi Tugas	:	PT. Kino Indonesia
Alamat kantor pusat	:	Datascip Building, Lantai 9, Jalan Selaparang Blok B15 Kav. 9, Komplek Kemayoran, Jakarta 10610, Indonesia
Bidang Usaha	:	Memproduksi Barang Konsumsi
Nomor Telpon / Fax	:	021-6545422 / 6545419
Email / Website	:	www.kino.co.id

### ➤ **Maksud dan Tujuan Penilaian**

Maksud dan tujuan dari penilaian seperti yang tercantum dalam Surat Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Pelaksanaan Pekerjaan Penilaian Properti adalah untuk mengemukakan pendapat atas Nilai Pasar dari properti yang akan digunakan untuk kepentingan Penawaran Umum Saham Perdana / *Initial Public Offering* (IPO).

### ➤ **Cakupan Penugasan**

Penugasan ini meliputi penilaian Properti, tetapi tidak termasuk aset tidak berwujud apapun, yang terdiri atas:

#### **1. PT. Kino Indonesia**

- Gudang (Tanah : 1.204 m<sup>2</sup>; Bangunan : 984 m<sup>2</sup>) dan Kendaraan.  
Kawasan Industri Candi, Jalan Candi III Blok G No. 7, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah.
- Gudang (Tanah : 5.100 m<sup>2</sup>; Bangunan : 3.785 m<sup>2</sup>) dan Kendaraan  
Jalan Tambak Sawah No. 11, Kelurahan Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.
- Properti Industri (Tanah 29.422 m<sup>2</sup>; Bangunan 7.827 m<sup>2</sup>) termasuk Mesin dan Peralatan.  
Jalan Indrokillo, Desa Bulukandang, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.
- Properti Industri (Tanah 162.082 m<sup>2</sup>; Bangunan 15.418 m<sup>2</sup>) termasuk Mesin dan Peralatan.  
Kawasan Industri Pancatama, Jalan Pancatama VI Kav. 87B, Desa. Sukatani, Kecamatan Cikande, Banten.
- Gudang (Tanah : 6.490 m<sup>2</sup>; Bangunan : 3.214 m<sup>2</sup>)  
Jalan Raya Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Bekasi, Jawa Barat.
- Properti Industri (Tanah 83.719 m<sup>2</sup>; Bangunan 7.647 m<sup>2</sup>) termasuk Mesin dan Peralatan.  
Jalan Raya Cidahu RT. 004/001, Desa Babakanjaya, Kecamatan Parungkuda, Sukabumi, Jawa Barat.
- Properti Industri (Tanah 55.490 m<sup>2</sup>; Bangunan 26.108 m<sup>2</sup>) termasuk Mesin dan Peralatan  
Jalan Raya Babakan Km 12, Desa. Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Sukabumi, Jawa Barat.
- Gudang (Tanah : 5.730 m<sup>2</sup>; Bangunan : 3.289 m<sup>2</sup>)  
Jalan Kapuk Kamal No. 33, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.
- Gudang (Tanah : 2.600 m<sup>2</sup>; Bangunan : 1.313 m<sup>2</sup>)  
Jalan Yos Sudarso No.100, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.
- Rukan (Tanah : 123 m<sup>2</sup>; Bangunan : 453 m<sup>2</sup>)  
Jalan Danau Sunter Selatan Blok C Kav. 25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.
- Gudang (Tanah : 2.078 m<sup>2</sup>; Bangunan : 1.458 m<sup>2</sup>)  
Jalan Raya Cibolerang, Kawasan Industri Kav. 3, Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Tegallega, Bandung, Jawa Barat.
- Gudang (Tanah : 4.691 m<sup>2</sup>; Bangunan : 2.177 m<sup>2</sup>)  
Jalan Raya Bogor Km 36, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cilodong, Depok, Jawa Barat.
- Tanah Kosong (24.000 m<sup>2</sup>)  
Jalan. Poros Malino Km 23, Desa. Pakkatto, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.
- Kendaraan, Jakarta.

### 2. PT. Duta Lestari Sentratama (Entitas Anak Perusahaan)

- Gudang (Tanah : 900 m<sup>2</sup>; Bangunan : 1.086 m<sup>2</sup>)  
Komplek Office & Workshop Blok C. 33, Kelurahan Tawangmas, Semarang Barat, Semarang.
- Gudang (Tanah : 3.140 m<sup>2</sup>; Bangunan : 2.110 m<sup>2</sup>) dan Kendaraan  
Jalan Raya Kapuk Kamal No. 64, RT.002/03, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.
- Gudang (Tanah : 3.960 m<sup>2</sup>; Bangunan : 1.526 m<sup>2</sup>)  
Jalan. WR. Supratman, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kabupaten Tangerang, Banten

#### ➤ **Dasar Penilaian**

Dasar Penilaian yang diterapkan dalam penilaian ini sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor VIII.C.4 tentang Pedoman Dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal adalah Nilai Pasar.

#### ➤ **Tanggal Penilaian dan Tanggal Inspeksi**

Kami telah melakukan kunjungan dan penelitian terhadap objek penilaian pada tanggal 18 Mei 2015 sampai dengan 1 Juni 2015 dan 1 Juli 2015 sampai dengan 2 Juli 2015. Sedangkan Tanggal Penilaian adalah ditetapkan pada tanggal 30 Juni 2015 dengan tujuan untuk memeriksa kesesuaian atau melakukan verifikasi antara data objek penilaian yang diperoleh dari manajemen PT. Kino Indonesia, dengan kondisi aktual objek penilaian serta mendapatkan informasi lainnya terkait dengan objek penilaian sebagai dasar untuk menentukan opini Penilai atas objek penilaian.

#### ➤ **Standar Penilaian**

Penilaian ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-478/BL/2009 tanggal 31 Desember 2009, serta Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI).

#### ➤ **Mata Uang**

Sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4, butir 20.e, dimana mata uang dinyatakan harus sesuai dengan laporan keuangan objek penilaian yaitu dalam mata uang Indonesia Rupiah. Pada saat penilaian ini dilakukan tanggal 30 Juni 2015 nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat adalah : 1 USD = Rp. 13.332,- (kurs tengah Bank Indonesia).

#### ➤ **Penggolongan Aset**

Berdasarkan keterangan tertulis yang diberikan kepada kami oleh pihak PT. Kino Indonesia, properti-properti yang akan dinilai merupakan kelompok Aset Operasional dan Aset Non Operasional.

#### ➤ **Sumber Data**

Sumber data kami peroleh dari manajemen PT. Kino Indonesia selaku Pemberi Tugas secara bertahap sebagai jawaban atas permintaan yang telah kami ajukan secara tertulis dalam kontrak penugasan 070/SWR/CON-VAL/III/15 tanggal 20 Maret 2015, dan sumber-sumber lain yang berkaitan berupa data primer dan data sekunder yang mencakup data umum, data khusus, data legalitas, data operasional, dan data pembanding untuk properti yang kami nilai. Untuk data dan informasi pembanding yang kami gunakan dalam penilaian ini telah divalidasi oleh Asosiasi Profesi Penilai.

### ➤ Pendekatan Penilaian.

Dalam melakukan penilaian ini, kami berpedoman pada Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.C.4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, Standar Penilaian Indonesia (SPI) Tahun 2013 dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI).

Berikut adalah Pendekatan Penilaian yang kami gunakan dalam melakukan Penilaian Properti dalam penilaian ini, sesuai dengan Peraturan Bapepam – LK No. VIII.C.4, butir 10.

- Penilaian Gudang dan Kantor (Tanah & Bangunan)  
Untuk mendapatkan Nilai Pasar dari Gudang, Kantor dan Rukan yang terdiri dari Tanah dan Bangunan digunakan Pendekatan Data Pasar dan Pendekatan Biaya, yang kemudian direkonsiliasi untuk mendapatkan indikasi Nilai Pasar.

Pendekatan Data Pasar digunakan dengan alasan:

- Masih tersedianya data pasar properti yang sebanding atau sejenis.

Pendekatan Biaya digunakan dengan alasan bahwa :

- Data pasar tanah yang sebanding atau sejenis masih tersedia
- Data biaya reproduksi atau pengganti baru untuk bangunan yang sejenis tersedia dipasar
- Usia bangunan dan sarana pelengkap masih dapat dihitung penyusutannya.

- Penilaian Tanah Kosong

Untuk mendapatkan Nilai Pasar dari Tanah Kosong digunakan Pendekatan Data Pasar.

Pendekatan Data Pasar digunakan dengan alasan:

- Masih tersedianya data pasar properti yang sebanding atau sejenis.

- Penilaian Properti Industri termasuk Mesin dan Peralatan

Untuk mendapatkan Nilai Pasar dari Properti Industri termasuk Mesin dan Peralatan digunakan Pendekatan Biaya, dengan alasan bahwa :

Properti Industri merupakan satu kesatuan antara Tanah, Bangunan, Mesin dan Peralatannya. Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK VIII.C.4 angka 10 butir d.4, dapat digunakan satu pendekatan, dalam hal ini Pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Biaya.

Alasan penggunaan Pendekatan Biaya:

- Masih didapatnya data pasar untuk tanah dengan peruntukan yang sama.
- Masih didapatnya biaya pembuatan baru dari bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatannya.
- Masih dapat dihitungnya besarnya penyusutan.

Untuk Pendekatan Data Pasar dan Pendekatan Pendapatan tidak digunakan dengan alasan :

- Tidak adanya data pasar yang sejenis dan sebanding, sehingga Pendekatan Data Pasar tidak dapat digunakan.

Sedangkan Pendekatan Pendapatan tidak digunakan dengan alasan bahwa : untuk bangunan, mesin dan peralatan tidak disewakan dan tidak menghasilkan pendapatan, sehingga tidak menghasilkan pendapatan, sedangkan untuk keseluruhan properti industri, penghasilan / pendapatan yang dihasilkan oleh properti industri adalah merupakan produksi atau hasil barang yang pendapatannya mengandung unsur tak berwujud seperti merk dagang, jaringan pemasaran dan distribusi.



- **Penilaian Kendaraan Bermotor**  
Untuk mendapatkan indikasi Nilai Pasar dari Kendaraan Bermotor yang menjadi objek dalam penilaian ini, digunakan Pendekatan Data Pasar dengan alasan bahwa masih tersedianya data pasar sebanding dan sejenis, dan properti digunakan sendiri sehingga tidak menghasilkan pendapatan.

### ➤ **Uraian Penilaian**

Berikut adalah uraian penilaian dari masing masing Pendekatan.

- **Pendekatan Data Pasar**  
Pendekatan Data Pasar dilakukan dengan cara mendapatkan beberapa data pembanding sejenis dari pasar terbuka pada Tanggal Penilaian. Dari beberapa data pembanding yang didapat kemudian dipilih dan dianalisa serta dilakukan penyesuaian atau perbandingan terhadap objek penilaian. Setelah dilakukan proses penyesuaian dan didapatkan indikasi nilai dari setiap properti pembanding yang telah disesuaikan, maka dilakukan rekonsiliasi dengan tingkat pembobotan berdasarkan kemiripan dari masing-masing properti pembanding terhadap objek yang dinilai untuk menghasilkan Nilai tunggal, yang merupakan kesimpulan Nilai dari Pendekatan Data Pasar.

Faktor perbandingan yang digunakan dan dapat mempengaruhi nilai properti, meliputi beberapa unsur, seperti :

- Untuk Tanah Kosong, faktor perbandingan yang wajib dilakukan paling kurang dilakukan terhadap : lokasi, peruntukan, kondisi fisik, luasa, bentuk, elevasi, hak atas tanah, kondisi penjualan dan kondisi pasar.
  - Untuk Gudang, Kantor dan Ruko, faktor perbandingan yang wajib dilakukan paling kurang dilakukan terhadap : lokasi, peruntukan, kondisi fisik dan fasilitas bangunan, luas tanah dan bangunan, bentuk tanah dan bangunan, elevasi, hak atas tanah, kondisi penjualan dan kondisi pasar.
  - Untuk Kendaraan Bermotor, faktor perbandingan yang wajib dilakukan paling kurang dilakukan terhadap : lokasi, merek, jenis, tahun pembuatan, kondisi, isi silinder, warna, kondisi penjualan dan kondisi pasar.
- **Pendekatan Biaya**  
Pendekatan Biaya adalah pendekatan yang mempertimbangkan kemungkinan bahwa sebagai substitusi dari pembelian suatu properti, seseorang dapat membuat properti yang lain baik berupa replika dari properti asli atau substitusinya yang memberikan kegunaan yang sebanding. Dalam konteks real estat, seseorang biasanya dianggap tidak wajar untuk membeli suatu properti lebih daripada biaya untuk membeli tanah yang sebanding dan membuat suatu pengembangan alternatif, kecuali akan melibatkan jangka waktu yang lebih panjang, ketidaknyamanan dan resiko yang lebih tinggi. Dalam prakteknya, pendekatan ini juga melibatkan estimasi depresiasi untuk properti yang lebih tua dan/atau memiliki keusangan fungsional dimana estimasi biaya baru secara tidak wajar melampaui harga yang mungkin dibayarkan untuk properti yang dinilai.

Selanjutnya adalah uraian proses penilaian dengan menggunakan Pendekatan Biaya, yaitu :

### - Tanah

Untuk Tanah kami menganalisa data-data tanah yang telah terjual ataupun yang masih ditawarkan yang berada di sekitar properti. Dari data-data tersebut, untuk mendapatkan Indikasi Nilai Pasar Tanah, kami melakukan penyesuaian / perbandingan terhadap tanah dari properti yang dinilai. Penyesuaian yang dilakukan meliputi antara lain : lokasi, peruntukan, kondisi fisik, luas, bentuk, elevasi, hak atas tanah, kondisi penjualan dan kondisi pasar.

### - Bangunan dan Sarana Pelengkap

Untuk bangunan dan sarana pelengkap yang ada, Indikasi Nilai Pasar didapatkan berdasarkan Biaya Pengganti Baru dari Properti yang kemudian dikurangi penyusutan dari properti tersebut.

Untuk mendapatkan Biaya Pengganti Baru dan indeks yang berhubungan dengan biaya tersebut, digunakan data dari Asosiasi Penilai (MAPPI), berdasarkan metode meter persegi.

Sementara untuk penyusutan dihitung berdasarkan metode umur ekonomis. Prosedur perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode umur ekonomis adalah :

- Menentukan umur ekonomis dan umur efektif dari objek penilaian, dan;
- Menentukan penyusutan dalam bentuk persentase dengan cara membagi umur efektif dengan umur ekonomis objek penilaian.

### - Mesin dan Peralatan

Untuk Mesin dan peralatan, Indikasi Nilai Pasar didapatkan berdasarkan Biaya Pengganti Baru dari Properti yang kemudian dikurangi penyusutan dari properti tersebut.

Untuk mendapatkan Biaya Pengganti Baru dan indeks yang berhubungan dengan biaya tersebut, kami mendapatkan dari pasar, sementara untuk penyusutan dihitung berdasarkan metode breakdown. Prosedur perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode breakdown adalah : menentukan penyusutan fisik, fungsi dan ekonomis.

Penyusutan berdasarkan metode breakdown yaitu :

- Kerusakan Fisik adalah penyusutan yang berhubungan dengan umur dan kondisi fisik yang ada antara lain retak, lapuk, kerusakan pada konstruksinya.
- Kemunduran Fungsional adalah penyusutan yang disebabkan adanya perencanaan yang kurang baik, ukuran, model atau bentuk yang kurang serasi, umur dan lain-lain.
- Kemunduran Ekonomis adalah penyusutan yang disebabkan oleh pengaruh dari luar yang mempengaruhi seperti perubahan sosial, peraturan-peraturan pemerintah dan peraturan-peraturan lain yang membatasi.

### ➤ **Independensi Penilai**

Kami tidak mempunyai kepentingan apapun secara langsung maupun tidak langsung, baik atas properti maupun atas nilai yang dilaporkan, baik sekarang maupun di kemudian hari, dan oleh sebab itu kami bertindak secara independen.

### ➤ **Kejadian Penting setelah Tanggal Penilaian (*Subsequent Event*)**

Berdasarkan informasi verbal yang diberikan oleh PT Kino Indonesia dan hasil penelaahan kami, bahwa setelah tanggal penilaian (*Cut Off Date*) sampai dikeluarkannya laporan penilaian ini, tidak ada kejadian penting yang mempengaruhi nilai.

➤ **Peraturan dan Perundang-undangan Terkait**

Penilaian ini merujuk kepada :

- Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995
- Peraturan Bapepam–LK No. VIII.C.1 tentang Pendaftaran Penilai yang melakukan Kegiatan di Pasar Modal
- Peraturan Bapepam–LK No. VIII.C.4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilai Properti di Pasar Modal

➤ **Definisi - Definisi**

Aset Operasional adalah aset yang digunakan dalam operasional perusahaan yang digunakan secara berkelanjutan (Peraturan Bapepam – LK No. VIII.C.4, angka 1.a.9)

Aset Non Operasional adalah aset yang terpisahkan dari operasional perusahaan dan terdiri atas aset yang akan datang (*reserve aset*), aset surplus, atau aset investasi (Peraturan Bapepam – LK No. VIII.C.4, angka 1.a.10).

Nilai Pasar (*Market Value*) adalah perkiraan jumlah uang pada Tanggal Penilaian (*Cut Off Date*), yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu obyek penilaian, antara pembeli yang berminat membeli dengan penjual yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang pemasarannya dilakukan secara layak, dimana kedua pihak masing-masing bertindak atas dasar pemahaman yang dimilikinya, kehati-hatian dan tanpa paksaan. (Peraturan Bapepam – LK No. VIII.C.4, angka 1.a.3)

Pendekatan Data Pasar (*Market Data Approach*) adalah Pendekatan Penilaian yang menggunakan data transaksi atau penawaran atas properti yang sebanding dan sejenis dengan obyek penilaian yang didasarkan pada suatu proses perbandingan dan penyesuaian. (Peraturan Bapepam – LK No. VIII.C.4, angka 1.a.17)

Pendekatan Biaya (*Cost Approach*) adalah Pendekatan Penilaian untuk mendapatkan indikasi Nilai obyek penilaian berdasarkan Biaya Reproduksi Baru (*Reproduction Cost New*) atau Biaya Pengganti Baru (*Replacement Cost New*), pada Tanggal Penilaian (*Cut Off Date*) setelah dikurangi Penyusutan. (Peraturan Bapepam – LK No. VIII.C.4, angka 1.a.19)

Tanggal Penilaian (*Cut Off Date*) adalah tanggal pada saat Nilai, hasil penilaian, manfaat ekonomi dinyatakan. (Peraturan Bapepam – LK No. VIII.C.4, angka 1.a.20).

Tanggal Laporan Penilaian Properti adalah tanggal dimana laporan diterbitkan dan ditandatangani oleh Penilai Properti. (Peraturan Bapepam – LK No. VIII.C.4, angka 1.a.21)

Biaya Pengganti Baru (*Replacement Cost New*) adalah estimasi biaya untuk membuat suatu properti baru yang sama atau identik dengan obyek penilaian berdasarkan harga pasaran setempat pada Tanggal Penilaian (*Cut Off Date*). (Peraturan Bapepam – LK No. VIII.C.4, angka 1.a.27)

Biaya Reproduksi Baru (*Reproduction Cost New*) adalah estimasi biaya untuk mereproduksi suatu properti baru yang sama atau identik dengan obyek penilaian berdasarkan tanggal dimana laporan diterbitkan dan ditandatangani oleh Penilai Properti. (Peraturan Bapepam – LK No. VIII.C.4, angka 1.a.22)

### ➤ ASUMSI UMUM dan KONDISI PEMBATAS

- Laporan ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Penilai properti telah melakukan penelaahan atas semua dokumen-dokumen yang digunakan dalam penilaian ini. Data dan informasi pembandingan yang kami gunakan dalam penilaian ini telah divalidasi oleh Asosiasi Profesi Penilai.
- Untuk penilaian dengan Pendekatan Pendapatan menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- Penilai properti bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.
- Laporan penilaian properti ini bersifat terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- Penilai bertanggung jawab atas Laporan Penilaian properti dan kesimpulan Nilai Akhir.
- Penilai Properti telah melakukan penelaahan atas status hukum objek penilaian, sebatas kemampuan dan kewajiban kami sebagai penilai.
- Penilaian ini memandang properti yang dinilai sebagai satu kesatuan fisik yang memberi daya guna tertentu, sehingga nilai yang dihasilkan mencerminkan kesatuan nilai dari keseluruhan properti, sehingga upaya untuk memisah-misahkan satu atau beberapa nilai aset untuk kepentingan tertentu, akan membuat laporan penilaian ini menjadi tidak berlaku, kecuali bila pemisahan tersebut telah dipertimbangkan sebelumnya dan dijelaskan dalam laporan ini.
- Berdasarkan salinan dokumen dan bukti kepemilikan yang kami terima, properti berada dalam kondisi kepemilikan yang sah dan dalam penilaian ini kami tidak mempertimbangkan sengketa, perjanjian khusus, dan beban hutang atau hipotek, kecuali dinyatakan dalam laporan penilaian ini.
- Perkiraan nilai yang dihasilkan adalah nilai yang mencerminkan seluruh nilai properti tanpa memperhitungkan kewajiban untuk membayar pajak penjualan ataupun keharusan untuk mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan untuk penjualan.
- Pemberi tugas adalah orang atau badan yang memberi instruksi kepada penilai, termasuk di dalamnya direksi perusahaan atau pejabatnya, rekan atau partner, manajer, majikan atau agen tunggal.
- Penilaian ini dilakukan dengan berdasar pada kondisi pasar yang ada pada tanggal penilaian (*Cut Off Date*) dan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang kami percaya. Namun demikian faktor-faktor penyesuaian yang kami terapkan dalam perhitungan tersebut bukanlah merupakan prediksi akurat terhadap perekonomian global di masa mendatang.
- Kami tidak menerima laporan analisa dampak lingkungan dan atau data lainnya yang berkaitan dengan kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan. Inspeksi ini juga tidak melingkupi survei dan penyelidikan terhadap adanya kemungkinan pencemaran lingkungan yang dapat mempengaruhi nilai jangka pendek atau jangka panjang properti. Dalam penilaian

ini kami beranggapan bahwa properti belum pernah dan tidak akan dipergunakan untuk melakukan kegiatan yang memiliki potensi pencemaran lingkungan dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan hal tersebut.

- Inspeksi fisik terhadap tanah tidak mencakup pengukuran ulang di lapangan. Untuk tujuan penilaian ini kami mengasumsikan bahwa dimensi dan luasan tanah properti sesuai dengan yang tercantum di dalam sertifikat tanah yang kami terima.
- Kami tidak melakukan penelitian secara mendetail mengenai keadaan, kondisi maupun bahan-bahan yang mungkin terkandung di dalam tanah yang bersifat merusak dan dapat menimbulkan kontaminasi terhadap lingkungan sekitar, oleh karena itu dalam laporan penilaian ini diasumsikan bahwa tanah bebas dari pencemaran, kecuali dinyatakan lain dalam laporan penilaian.
- Untuk bangunan kami mempertimbangkan kondisi properti yang dinilai. Namun demikian inspeksi yang kami lakukan tidak melingkupi survei struktural maupun survei-survei terhadap kerusakan pada pondasi dan/atau struktur bangunan ataupun bagian-bagian bangunan properti yang tertutup, tidak terlihat dan tidak terjangkau, ataupun terhadap kemungkinan adanya beton semen yang mengandung kadar alumina tinggi, bahan tambahan (*additive*) *calcium chloride* atau bahan-bahan lain atau rayap yang bersifat merusak dan dapat mempengaruhi resiko umur ekonomis dari properti.
- Inspeksi fisik terhadap mesin, peralatan dan kendaraan bermotor dilakukan berdasarkan daftar aset yang kami terima dari pihak manajemen PT Kino Indonesia dan pemeriksaan hanya terbatas pada pengamatan luar saja, tidak mencakup untuk melakukan uji coba, pemeriksaan kondisi dalam Mesin, Peralatan dan Kendaraan Bermotor atau bagian-bagian yang tidak terlihat mata atau tidak dapat dicapai. Oleh sebab itu dalam penilaian ini, kami mendasarkan penilaian ini atas kondisi secara umum yang ada dari Properti tersebut serta berdasarkan atas informasi yang diberikan oleh pihak yang ditunjuk oleh manajemen yang mengerti kondisi mesin, peralatan dan kendaraan bermotor tersebut.
- Laporan Penilaian ini tidak berlaku sah bila tidak di atas kertas khusus berlogo dan atau dengan cap huruf KJPP Susan Widjojo dan Rekan, dan ditandatangani oleh Pemimpin Rekan atau Rekan yang secara resmi ditunjuk.



### CATATAN KHUSUS

Penilaian ini dilakukan dengan berdasar pada kondisi pasar yang ada pada tanggal penilaian, dan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang, kami percaya, mewakili kondisi pada saat tanggal penilaian. Namun demikian faktor-faktor penyesuaian yang kami terapkan dalam perhitungan tersebut bukanlah merupakan prediksi akurat terhadap perekonomian global di masa mendatang. Oleh sebab itu, kami menyarankan kepada para pengguna Laporan Penilaian ini akan pertimbangan yang berhati-hati dalam menggunakan Laporan Penilaian ini.

Penilaian ini bergantung kepada hal-hal sebagai berikut :

- Properti yang dinilai dilengkapi dengan dokumen kepemilikan/penguasaan tanah, perijinan yang berlaku dan sah secara hukum, dapat dialihkan dan bebas dari ikatan, tuntutan atau halangan apapun juga selain yang dikemukakan dalam laporan ini
- Batasan, kondisi, komentar dan detil yang tertulis dalam laporan ini

**KESIMPULAN HASIL PENILAIAN**

Berdasarkan pendekatan dan metode penilaian yang berlaku serta memperhatikan pertimbangan-pertimbangan pokok dan faktor-faktor yang berhubungan dengan penilaian ini, kami uraikan hasil penilaian kami sebagai berikut :

No.	Keterangan	Nilai Pasar (Rp.)
<b>PT. KINO INDONESIA</b>		
1	Gudang (Tanah : 1.204 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 984 m <sup>2</sup> ) dan Kendaraan Bermotor, Kawasan Industri Candi, Jalan Candi III Blok G No. 7, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah.	5.059.000.000,-
2	Gudang (Tanah : 5.100 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 3.785 m <sup>2</sup> ) dan Kendaraan Bermotor, Jalan Tambak Sawah No. 11, Kelurahan Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.	20.492.000.000,-
3	Properti Industri (Tanah : 29.422 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 7.827 m <sup>2</sup> ) termasuk Mesin, Peralatan dan Kendaraan Bermotor, Jalan Indrokillo, Desa Bulukandang, Kecamatan Prigen, Kab. Pasuruan, Jawa Timur.	95.177.000.000,-
4	Properti Industri (Tanah : 162.082 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 15.418 m <sup>2</sup> ) termasuk Mesin, Peralatan dan Kendaraan Bermotor, Kawasan Industri Pancatama, Jalan Pancatama VI Kav. 87B, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Serang, Banten.	294.438.000.000,-
5	Gudang (Tanah : 6.490 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 3.214 m <sup>2</sup> ) Jalan Raya Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Bekasi, Jawa Barat.	65.876.000.000,-
6	Properti Industri (Tanah : 83.719 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 7.647 m <sup>2</sup> ) termasuk Mesin dan Peralatan Jalan Raya Cidahu RT. 004/001, Desa Babakanjaya, Kecamatan Parungkuda, Sukabumi, Jawa Barat.	127.124.000.000,-
7	Properti Industri (Tanah : 55.490 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 26.108 m <sup>2</sup> ) termasuk Mesin, Peralatan dan Kendaraan Bermotor, Jalan Raya Babakan Km 12, Ds. Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Sukabumi, Jawa Barat.	237.612.000.000,-
8	Gudang (Tanah : 5.730 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 3.289 m <sup>2</sup> ) Jalan Kapuk Kamal No. 33, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.	64.358.000.000,-
9	Gudang (Tanah : 2.600 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 1.313 m <sup>2</sup> ) Jalan Yos Sudarso No.100, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.	40.406.000.000,-
10	Rukan (Tanah : 123 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 453 m <sup>2</sup> ) Jalan Danau Sunter Selatan Blok C Kav. 25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.	7.023.000.000,-
11	Gudang (Tanah : 2.078 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 1.458 m <sup>2</sup> ) Jalan Raya Cibolerang, Kawasan Industri Kav. 3, Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Tegallega, Bandung, Jawa Barat.	10.298.000.000,-
12	Gudang (Tanah : 4.691 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 2.177 m <sup>2</sup> ) Jalan Raya Bogor Km 36, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cilodong, Depok, Jawa Barat.	20.104.000.000,-
13	Tanah Kosong (24.000 m <sup>2</sup> ) Jalan Poros Malino Km 23, Desa Pakkatto, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.	8.400.000.000,-
14	Kendaraan Bermotor, Jakarta.	18.091.000.000,-
<b>Sub Total</b>		<b>1.014.458.000.000,-</b>

## Susan Widjojo & Rekan

No.	Keterangan	Nilai Pasar (Rp.)
<b>PT. DUTA LESTARI SENTRATAMA (Entitas Anak Perusahaan)</b>		
1	Gudang (Tanah : 900 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 1.086 m <sup>2</sup> ) Komplek Office & Workshop Blok C. 33, Tawangmas, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah.	2.752.000.000,-
2	Gudang (Tanah : 3.140 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 2.110 m <sup>2</sup> ) dan Kendaraan Bermotor, Jalan Raya Kapuk Kamal No. 64, RT.002/03, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.	74.125.000.000,-
3	Gudang (Tanah : 3.960 m <sup>2</sup> ; Bangunan : 1.526 m <sup>2</sup> ) Jalan WR. Supratman, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kabupaten Tangerang, Banten	25.882.000.000,-
<b>Sub Total</b>		<b>102.759.000.000,-</b>
<b>Total</b>		<b>1.117.217.000.000,-</b>

Dengan demikian menurut pendapat kami :

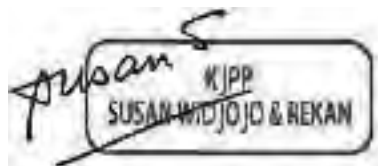
**Rp. 1.117.217.000.000,-**

(Terbilang: Satu Triliun Seratus Tujuh Belas Miliar Dua Ratus Tujuh Belas Juta Rupiah)

adalah merupakan **Nilai Pasar** dari properti berupa Properti Industri termasuk mesin, dan peralatan, Tanah dan Bangunan, Tanah Kosong dan Kendaraan Bermotor yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh PT. Kino Indonesia dan Entitas Anak Perusahaan, yang berlokasi di Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, pada tanggal penilaian **30 Juni 2015**.

Di sini kami tegaskan bahwa kami tidak akan menarik keuntungan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, dari properti yang dinilai atau dari nilai yang diperoleh.

Hormat kami,  
**SUSAN WIDJOJO & REKAN**



Susan Widjojo, MAPPI (Cert)  
Penilai Properti

STTD No. 07/BL/STTD-P/A/2006  
MAPPI No. : 95-S-00610  
Ijin Penilai Publik No. : P-1.09.00198

### LAMPIRAN PERINCIAN NILAI PASAR PROPERTI

Berikut adalah perincian Nilai Pasar Tanah, Bangunan dan Sarana Pelengkap, Mesin dan Peralatan dan Kendaraan dari masing – masing lokasi.

No.	Keterangan	Nilai Pasar (Rp.)
<b>PT. KINO INDONESIA</b>		
1	Gudang dan Kendaraan Kawasan Industri Candi, Jalan Candi III Blok G No. 7, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah.	
	Tanah (1.204 m <sup>2</sup> )	2.965.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	1.754.000.000,-
	Kendaraan Bermotor	340.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>5.059.000.000,-</b>
2	Gudang dan Kendaraan Jalan Tambak Sawah No. 11, Kelurahan Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.	
	Tanah (5.100 m <sup>2</sup> )	13.328.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	6.479.000.000,-
	Kendaraan Bermotor	685.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>20.492.000.000,-</b>
3	Properti Industri termasuk Mesin, Peralatan dan Kendaraan Bermotor Jalan Indrokillo, Ds. Bulukandang, Kecamatan Prigen, Kab. Pasuruan, Jawa Timur.	
	Tanah (29.422 m <sup>2</sup> )	10.003.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	23.168.000.000,-
	Mesin dan Peralatannya	61.926.000.000,-
	Kendaraan Bermotor	80.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>95.177.000.000,-</b>
4	Properti Industri termasuk Mesin, Peralatan dan Kendaraan Bermotor, Kawasan Industri Pancatama, Jalan Pancatama VI. Kav. 87B, Ds. Sukatani, Kecamatan Cikande, Serang, Banten.	
	Tanah (162.082 m <sup>2</sup> )	171.807.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	37.082.000.000,-
	Mesin dan Peralatannya	83.302.000.000,-
	Kendaraan Bermotor	2.247.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>294.438.000.000,-</b>



## Susan Widjojo & Rekan

No.	Keterangan	Nilai Pasar (Rp.)
5	Gudang Jalan Raya Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Bekasi, Jawa Barat.	
	Tanah (6.490 m <sup>2</sup> )	58.871.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	7.005.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>65.876.000.000,-</b>
6	Properti Industri termasuk Mesin dan Peralatan Jalan Raya Cidahu RT. 004/001, Desa Babakanjaya, Kecamatan Parungkuda, Sukabumi, Jawa Barat.	
	Tanah (83.719 m <sup>2</sup> )	77.021.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	23.472.000.000,-
	Mesin dan Peralatannya	26.631.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>127.124.000.000,-</b>
7	Properti Industri termasuk Mesin, Peralatan dan Kendaraan Bermotor, Jalan Raya Babakan Km 12, Desa Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Sukabumi, Jawa Barat.	
	Tanah (55.490 m <sup>2</sup> )	18.700.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	67.785.000.000,-
	Mesin dan Peralatannya	147.634.000.000,-
	Kendaraan Bermotor	3.493.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>237.612.000.000,-</b>
8	Gudang Jalan Kapuk Kamal No. 33, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.	
	Tanah (5.730 m <sup>2</sup> )	56.581.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	7.777.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>64.358.000.000,-</b>
9	Gudang Jalan Yos Sudarso No.100, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.	
	Tanah (2.600 m <sup>2</sup> )	37.769.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	2.637.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>40.406.000.000,-</b>

## Susan Widjojo & Rekan

No.	Keterangan	Nilai Pasar (Rp.)
10	Rukan Jalan Danau Sunter Selatan Blok C Kav. 25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.	
	Tanah (123 m <sup>2</sup> )	6.214.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	809.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>7.023.000.000,-</b>
11	Gudang Jalan Raya Cibolerang, Kawasan Industri Kav. 3, Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Tegallega, Bandung, Jawa Barat.	
	Tanah (2.078 m <sup>2</sup> )	7.193.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	3.105.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>10.298.000.000,-</b>
12	Gudang Jalan Raya Bogor Km 36, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cilodong, Depok, Jawa Barat.	
	Tanah (4.691 m <sup>2</sup> )	15.032.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	5.072.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>20.104.000.000,-</b>
13	Tanah Kosong (24.000 m <sup>2</sup> ), Jalan Poros Malino Km 23, Ds. Pakkatto, Kecamatan Bontomarannu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.	<b>8.400.000.000,-</b>
14	Kendaraan Bermotor, Jakarta.	<b>18.091.000.000,-</b>
<b>Sub Total</b>		<b>1.014.458.000.000,-</b>

No.	Keterangan	Indikasi Nilai Pasar (Rp.)
<b>PT. DUTA LESTARI SENTRATAMA (Entitas Anak Perusahaan)</b>		
1	Gudang Komplek Office & Workshop Blok C. 33, Tawangmas, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah.	
	Tanah (900 m <sup>2</sup> )	975.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	1.777.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>2.752.000.000,-</b>

## Susan Widjojo & Rekan

No.	Keterangan	Indikasi Nilai Pasar (Rp.)
2	Gudang dan Kendaraan Bermotor Jalan Raya Kapuk Kamal No. 64, RT.002/03, Kelurahan Kamal Muara, Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara. Tanah (3.140 m <sup>2</sup> )	30.651.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap Kendaraan Bermotor	3.389.000.000,- 40.085.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>74.125.000.000,-</b>
3	Gudang Jalan WR. Supratman, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kabupaten Tangerang, Banten Tanah (3.960 m <sup>2</sup> )	22.416.000.000,-
	Bangunan dan Sarana Pelengkap	3.466.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>25.882.000.000,-</b>
<b>Sub Total</b>		<b>102.759.000.000,-</b>
<b>Total</b>		<b>1.117.217.000.000,-</b>

**Catatan :**

Untuk kebutuhan dalam pencatatan laporan keuangan, maka total nilai tanah saja dari keseluruhan properti tersebut diatas adalah Rp. 537.926.000.000,- (Lima Ratus Tiga Puluh Tujuh Miliar Sembilan Ratus Dua Puluh Enam Juta Rupiah).

Halaman ini sengaja dikosongkan

## **XX. ANGGARAN DASAR**

Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termaktub dalam Prospektus ini merupakan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir berdasarkan Akta No. 46. Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah sesuai dengan Peraturan No. IX.J.1, Peraturan OJK No. 32/2014, Peraturan OJK No. 33/2014 serta UUPT.

### **NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN**

#### **Pasal 1**

1. Perseroan Terbatas ini bernama PT. KINO INDONESIA Tbk. (selanjutnya cukup disingkat dengan “Perseroan”), berkedudukan di Kota Bandung.
2. Perseroan dapat membuka cabang, perwakilan atau satuan usaha di tempat lain, baik didalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia sebagaimana yang ditetapkan oleh Direksi, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **JANGKA WAKTU BERDIRINYA PERSEROAN**

#### **Pasal 2**

Perseroan didirikan untuk jangka waktu tidak terbatas.

### **MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA**

#### **Pasal 3**

1. Maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan dalam bidang perindustrian, perdagangan, angkutan, distribusi, pergudangan, dan jasa.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :
  - a. Kegiatan usaha utama :
    - Menjalankan usaha dalam bidang industri kosmetik, farmasi, alat permainan dan mainan anak, makanan dan minuman ringan serta produk pangan lainnya, segala macam obat-obatan tradisional termasuk jamu, obat ethical, obat over the counter (OTC), pestisida, perbekalan kesehatan rumah tangga, alat kesehatan termasuk pemeliharaan dan perawatan tubuh, makanan bayi, dan semua industri produk consumer goods umumnya dari segala macam dan segala jenis komoditi yang dapat diproduksi, berikut dengan industri bahan penunjang dan bahan kemas penunjang industri-industri tersebut;
    - Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan lokal, antar pulau, ekspor, impor, bertindak sebagai pengecer atau ritel, agen, supplier, waralaba, perantara/komisioner, leveransir, grosir, distributor, dan sebagai perwakilan dari badanbadan atau perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk segala macam barang termasuk mesin dan peralatan produksi, barangbarang hasil produksi baik hasil produksi perusahaan lain maupun hasil produksi sendiri berikut pengirimannya hasilhasil produksi, serta pemenuhan bahan baku produksi;
    - Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan umum di darat, termasuk ekspedisi;
    - Menjalankan usaha dalam bidang pergudangan.
  - b. Kegiatan usaha penunjang :
    - Menyelenggarakan kegiatan angkutan darat untuk distribusi atau pemasaran hasil industri kegiatan usaha utama, serta kegiatan penunjangnya termasuk perbengkelan umum;
    - Melakukan kegiatan sewa menyewa gudangdan/atau bangunan serta kegiatan penunjang pergudangan lainnya;
    - Melakukan investasi baik secara langsung maupun melalui penyertaan ataupun pelepasan (divestasi) modal, dalam perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
    - Mendirikan dan menjalankan usaha di bidang jasa termasuk antara lain jasa penelitian dan pengembangan, jasa pelatihan dan pendidikan, jasa konsultasi manajemen, jasa pengelolaan atau pengoperasian dan pemasaran hasil-hasil kegiatan usaha utama yang menunjang kegiatan usaha utama, kecuali dalam bidang hukum dan perpajakan.

**M O D A L**  
**Pasal 4**

1. Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp.480.000.000.000,00 (empat ratus delapan puluh miliar Rupiah) terbagi atas 4.800.000.000 (empat miliar delapan ratus juta) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp.100,00 (seratus Rupiah).
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25% (dua puluh lima persen) atau sejumlah 1.200.000.000 (satu miliar dua ratus juta) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp.120.000.000.000,00 (seratus dua puluh miliar Rupiah) telah disetor penuh kepada Perseroan oleh masing-masing pemegang saham dengan rincian serta nilai nominal saham yang disebutkan sebelum akhir akta.
3. Saham-saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan menurut keperluan modal Perseroan, pada waktu dan dengan cara, harga serta persyaratan yang ditetapkan oleh Direksi berdasarkan persetujuan RUPS, dengan memperhatikan peraturan yang termuat dalam Anggaran Dasar ini, UUPT, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, antara lain peraturan yang mengatur tentang penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu, serta peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan.  
Kuorum dan keputusan RUPS untuk menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan harus memenuhi persyaratan dalam Pasal 12 ayat (1) Anggaran Dasar ini atau jumlah lainnya yang diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
4. Setiap saham dalam simpanan yang dikeluarkan lebih lanjut harus disetor penuh. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - a. benda yang akan dijadikan setoran modal dimaksud wajib diumumkan kepada publik pada saat pemanggilan RUPS mengenai penyetoran tersebut;
  - b. benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dinilai oleh Penilai yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang dan/atau penggantinya, dan tidak dijamin dengan cara apapun juga;
  - c. memperoleh persetujuan RUPS dengan kuorum sebagaimana diatur dalam Pasal 12 ayat (1) Anggaran Dasar ini atau jumlah lainnya yang diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
  - d. dalam hal benda yang dijadikan sebagai setoran modal dilakukan dalam bentuk saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek, maka harganya harus ditetapkan berdasarkan nilai pasar wajar;
  - e. dalam hal penyetoran tersebut berasal dari laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri, maka laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri lainnya tersebut sudah dimuat dalam Laporan Keuangan Tahunan terakhir yang telah diperiksa oleh Akuntan yang terdaftar di OJK dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
  - f. dalam RUPS yang memutuskan untuk menyetujui penawaran umum, harus diputuskan mengenai jumlah maksimal saham yang akan dikeluarkan kepada masyarakat serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris atau Direksi untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam penawaran umum tersebut.
5. Dalam hal RUPS yang menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan dengan cara penawaran umum terbatas maupun peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu memutuskan jumlah maksimum saham dalam simpanan yang akan dikeluarkan, maka RUPS tersebut harus melimpahkan kewenangan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atau Direksi untuk menyatakan jumlah saham yang sesungguhnya telah dikeluarkan dalam rangka penawaran umum terbatas atau peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tersebut.
6. Jika efek yang bersifat Ekuitas akan dikeluarkan oleh Perseroan, maka :
  - a. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas yang dilakukan dengan pemesanan, maka hal tersebut wajib dilakukan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) kepada pemegang saham yang namanya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal yang ditentukan RUPS yang menyetujui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang telah terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan atas nama pemegang saham masing-masing pada tanggal tersebut.
  - b. Pengeluaran Efek bersifat ekuitas tanpa memberikan HMETD kepada pemegang saham dapat dilakukan dalam hal pengeluaran saham :
    - 1) ditujukan kepada karyawan Perseroan;
    - 2) ditujukan kepada pemegang obligasi atau Efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham, yang telah dikeluarkan dengan persetujuan RUPS;

- 3) dilakukan dalam rangka reorganisasi dan/atau restrukturisasi yang telah disetujui oleh RUPS; dan/atau
- 4) dilakukan sesuai dengan peraturan di bidang Pasar Modal yang memperbolehkan penambahan modal tanpa HMETD.
- c. HMETD wajib dapat dialihkan dan diperdagangkan, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- b. Efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan tidak diambil oleh pemegang HMETD harus dialokasikan kepada semua pemegang saham yang memesan tambahan Efek bersifat ekuitas, dengan ketentuan apabila jumlah Efek bersifat ekuitas yang dipesan melebihi jumlah Efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan, Efek bersifat ekuitas yang tidak diambil tersebut wajib dialokasikan sebanding dengan jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang memesan tambahan Efek bersifat ekuitas.
- e. Dalam hal masih terdapat sisa Efek bersifat ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam huruf d ayat ini, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek bersifat ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada Pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga dan syarat-syarat yang sama.
- f. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek bersifat Ekuitas dapat menyimpang dari ketentuan Pasal 4 ayat (6) huruf a sampai dengan huruf e diatas apabila ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta Peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan mengijinkannya.
7. Pelaksanaan pengeluaran saham dalam portepel untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan RUPS Perseroan terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut.
8. Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran, dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menkumham.
9. Penambahan modal dasar Perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS. Perubahan Anggaran Dasar dalam rangka perubahan modal dasar harus disetujui oleh Menkumham.
10. Penambahan modal dasar yang mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi kurang dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, dapat dilakukan sepanjang :
  - a. telah memperoleh persetujuan RUPS untuk menambah modal dasar;
  - b. telah memperoleh persetujuan Menkumham;
  - c. penambahan modal ditempatkan dan disetor sehingga menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah persetujuan Menkumham sebagaimana dimaksud dalam huruf b ayat ini;
  - d. Dalam hal penambahan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam huruf c ayat ini tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali Anggaran Dasarnya, sehingga modal disetor menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, dalam jangka waktu dua bulan setelah jangka waktu dalam huruf c ayat ini tidak terpenuhi;
  - e. Persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam huruf a ayat ini termasuk juga persetujuan untuk mengubah Anggaran Dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (10) huruf d ayat ini.
11. Perubahan Anggaran Dasar dalam rangka penambahan modal dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran modal yang mengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus persetujuan perubahan Anggaran Dasar dari Menkumham atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.
12. Perseroan dapat membeli kembali saham-saham yang telah dibayar penuh sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, khususnya di bidang Pasar Modal.

## **SAHAM**

### **Pasal 5**

1. Semua saham yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah saham atas nama sebagaimana terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
2. Perseroan dapat mengeluarkan saham dengan nilai nominal atau tanpa nilai nominal.
3. Pengeluaran saham tanpa nilai nominal wajib dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
4. Perseroan hanya mengakui seorang atau satu badan hukum sebagai pemilik dari satu saham.

5. Setiap satu saham memberikan satu hak suara.
6. Apabila saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka mereka yang memiliki bersamasama itu diwajibkan untuk menunjuk secara tertulis seorang di antara mereka atau menunjuk seorang lain sebagai kuasa mereka bersama dan hanya pihak yang ditunjuk atau diberi kuasa itu yang berhak mempergunakan hak yang diberikan oleh hukum atas saham tersebut.  
Dalam hal para pemilik bersama lalai untuk memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan mengenai penunjukan atau pemberian kuasa oleh pemilik bersama, Perseroan berhak memberlakukan pemegang saham yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai satu-satunya pemegang saham yang sah atas saham-saham tersebut.
7. Selama ketentuan dalam ayat (6) pasal ini belum dilaksanakan, para pemegang saham tersebut tidak berhak mengeluarkan suara dalam RUPS, sedangkan pembayaran dividen untuk saham itu ditangguhkan.
8. Setiap pemegang saham wajib untuk tunduk kepada Anggaran Dasar dan kepada semua keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS serta peraturan perundang undangan yang berlaku.
9. Untuk saham Perseroan yang dicatatkan pada Bursa Efek di Indonesia berlaku peraturan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di Indonesia tempat saham Perseroan dicatatkan.
10. Bukti kepemilikan saham sebagai berikut:
  - a. Dalam hal saham Perseroan tidak masuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib memberikan bukti pemilikan saham berupa surat saham atau surat kolektif saham kepada pemegang sahamnya.
  - b. Dalam hal saham Perseroan masuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku daftar pemegang saham Perseroan.
11. Surat kolektif saham dapat dikeluarkan sebagai bukti pemilikan dua atau lebih saham yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.
12. Pada surat saham harus dicantumkan sekurangnya:
  - a. nama dan alamat pemegang saham;
  - b. nomor surat saham;
  - c. nilai nominal saham;
  - d. tanggal pengeluaran surat saham.
13. Pada surat kolektif saham sekurangnya harus dicantumkan :
  - a. nama dan alamat pemegang saham;
  - b. nomor surat kolektif saham;
  - c. nomor surat saham dan jumlah saham;
  - d. nilai nominal saham;
  - e. tanggal pengeluaran surat kolektif saham.
14. Setiap surat saham dan/atau surat kolektif saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham harus dicetak dan diberi nomor urut dan harus dibubuhi tanggal pengeluaran serta memuat tandatangan dari Presiden Direktur atau oleh anggota Direksi yang lainnya yang berwenang mewakili Direksi berdasarkan sesuai ketentuan Pasal 16 ayat (8) Anggaran Dasar ini atau kuasanya yang sah, dan tandatangan tersebut dapat dicetak langsung pada surat saham dan/atau surat kolektif saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversi mejadi saham, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
15. Apabila terdapat pecahan nilai nominal saham, pemegang pecahan nilai nominal saham tidak diberikan hak suara perseorangan, kecuali pemegang pecahan nilai nominal saham, baik sendiri atau bersama pemegang pecahan nilai nominal saham lainnya yang klasifikasi sahamnya sama memiliki nilai nominal sebesar satu nominal saham dari klasifikasi tersebut.  
Para pemegang pecahan nilai nominal saham tersebut harus menunjuk seorang diantara mereka atau seorang lain sebagai kuasa mereka bersama dan yang ditunjuk atau diberi kuasa itu sajalah yang berhak mempergunakan hak yang diberikan oleh hukum atas saham tersebut.

## **PENGGANTI SURAT SAHAM**

### **Pasal 6**

1. Dalam hal surat saham rusak, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika :
  - a. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham adalah pemilik surat saham tersebut; dan
  - b. Perseroan telah menerima surat saham yang rusak.
2. Perseroan wajib memusnahkan surat saham yang rusak setelah memberikan penggantian surat saham.



3. Dalam hal surat saham hilang, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika:
  - a. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham adalah pemilik surat saham tersebut;
  - b. Perseroan telah mendapatkan dokumen pelaporan dari Kepolisian Republik Indonesia atas hilangnya surat saham tersebut;
  - c. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham memberikan jaminan yang dipandang cukup oleh Direksi Perseroan; dan
  - d. rencana pengeluaran pengganti surat saham yang hilang telah diumumkan di Bursa Efek di mana saham Perseroan dicatatkan dalam waktu paling kurang 14 (empat belas) hari sebelum pengeluaran pengganti surat saham.
4. Bahwa ketentuan tentang surat saham dalam ayat (1), (2) dan (3) pasal ini, berlaku pula bagi surat kolektif saham.
5. Biaya untuk pengeluaran pengganti surat saham tersebut harus ditanggung oleh pemegang saham yang bersangkutan.
6. Pengeluaran pengganti surat saham, menurut pasal ini mengakibatkan surat aslinya menjadi batal dan tidak berlaku lagi.

### **PENITIPAN KOLEKTIF**

#### **Pasal 7**

1. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian harus dicatat dalam Daftar Pemegang Saham atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan segenap pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
2. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang dicatat dalam rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang bersangkutan untuk kepentingan pemegang rekening pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut.
3. Apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana terbentuk dari suatu kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam Daftar Pemegang Saham atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana terbentuk kontrak investasi kolektif tersebut.
4. Perseroan wajib menerbitkan sertipikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan.
5. Perseroan wajib memutasikan saham dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana dalam bentuk kontrak investasi kolektif dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan menjadi atas nama pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud.  
Permohonan mutasi disampaikan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan.
6. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening Efek.
7. Dalam Penitipan Kolektif, setiap saham dari jenis dan klasifikasi yang sama yang diterbitkan Perseroan adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain.
8. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila surat saham tersebut hilang atau musnah, kecuali Pihak yang meminta mutasi dimaksud dapat memberikan bukti dan/atau jaminan yang cukup bahwa Pihak tersebut benar-benar sebagai pemegang saham dan surat saham tersebut benar-benar hilang atau musnah.
9. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijaminkan, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana.
10. Pemegang rekening yang efeknya tercatat dalam Penitipan Kolektif berhak hadir dan/atau mengeluarkan suara dalam RUPS Perseroan sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dalam rekening efek tersebut.
11. Pemegang rekening efek yang berhak mengeluarkan suara dalam RUPS adalah pihak yang namanya tercatat sebagai pemegang rekening efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek satu Hari Kerja sebelum panggilan RUPS.  
Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, atau Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek dalam jangka waktu yang ditentukan dalam peraturan yang berlaku di Pasar Modal wajib menyampaikan daftar nama pemegang rekening efek kepada Perseroan untuk didaftarkan dalam Buku Daftar Pemegang Saham yang khusus disediakan oleh RUPS dalam jangka waktu yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

12. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS atas saham Perseroan yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian, yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut paling lambat satu Hari Kerja sebelum pemanggilan RUPS.
13. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus, atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan seterusnya Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian tersebut menyerahkan dividen, saham bonus, atau hak-hak lain kepada Bank Kustodian dan kepada Perusahaan Efek untuk kepentingan masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut.
14. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
15. Batas waktu penentuan pemegang rekening Efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham dalam Penitipan Kolektif ditentukan oleh RUPS dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang Rekening Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, paling lambat satu Hari Kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen saham bonus atau hak-hak lainnya tersebut.
16. Ketentuan mengenai Penitipan Kolektif tunduk pada peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta dan peraturan Bursa Efek di Indonesia tempat saham Perseroan dicatatkan.

## **DAFTAR PEMEGANG SAHAM DAN DAFTAR KHUSUS**

### **Pasal 8**

1. Direksi berkewajiban untuk mengadakan menyimpan dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus di tempat kedudukan Perseroan.
2. Dalam Daftar Pemegang Saham dicatat:
  - a. Nama dan alamat para pemegang saham dan/atau Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pihak lain yang ditunjuk oleh pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian;
  - b. Jumlah, nomor dan tanggal perolehan saham yang dimiliki para pemegang saham;
  - c. Jumlah yang disetor atas setiap saham;
  - d. Nama dan alamat dari orang atau badan hukum yang mempunyai hak gadai atas saham atau sebagai penerima jaminan fidusia saham dan tanggal perolehan hak gadai tersebut atau tanggal pendaftaran jaminan fidusia tersebut;
  - e. Keterangan penyeteroran saham dalam bentuk lain selain uang;
  - f. Keterangan lainnya yang dianggap perlu oleh Direksi.
3. Dalam Daftar Khusus dicatat keterangan mengenai kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya dalam Perseroan dan/atau pada perseroan lain serta tanggal saham itu diperoleh. Direksi berkewajiban untuk menyimpan dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus sebaik-baiknya.
4. Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham atau Daftar Khusus Perseroan, harus memberitahukan setiap perpindahan tempat tinggal alamat dengan surat yang disertai tanda penerimaan kepada Direksi. Selama pemberitahuan itu belum dilakukan, maka semua surat-surat, panggilan dan pemberitahuan kepada pemegang saham adalah sah jika dialamatkan pada alamat pemegang saham yang terakhir dicatat dalam Daftar Pemegang Saham.
5. Setiap pemegang saham atau wakilnya yang sah dapat meminta agar Daftar Pemegang Saham dan Daftar khusus diperlihatkan kepadanya pada waktu jam kerja Perseroan.
6. Pemegang saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang pemegang saham berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini.
7. Pendaftaran nama lebih dari satu orang untuk satu saham atau pemindahan hak dari satu saham kepada lebih dari satu orang tidak diperkenankan. Dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 5 ayat (4) Anggaran Dasar ini, Perseroan berhak memperlakukan pemegang saham yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai satu-satunya pemegang yang sah atas saham tersebut.

8. Direksi Perseroan dapat menunjuk serta memberi kuasa dan wewenang kepada Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pencatatan saham dalam Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus. Setiap pendaftaran atau pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham termasuk pencatatan mengenai suatu jual-beli, pemindah-tanganan, pengagunan, gadai atau jaminan fidusia, yang menyangkut saham-saham Perseroan atau hak-hak atau kepentingan-kepentingan atas saham-saham harus dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

### **PEMINDAHAN HAK ATAS SAHAM**

#### **Pasal 9**

1. Dalam hal terjadi perubahan pemilikan atas suatu saham, pemilik asli yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham harus tetap dianggap sebagai pemegang saham sampai nama pemilik baru telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan, dengan tidak mengurangi izin-izin pihak yang berwenang dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan pada Bursa Efek di Indonesia tempat saham Perseroan dicatatkan.
2. Semua pemindahan hak atas saham harus dibuktikan dengan dokumen yang ditandatangani oleh atau atas nama pihak yang memindahkan hak dan oleh atau atas nama pihak yang menerima pemindahan hak atas saham yang bersangkutan.  
Dokumen pemindahan hak atas saham harus memenuhi peraturan Pasar Modal yang berlaku di Indonesia tempat saham Perseroan dicatatkan dengan tidak mengurangi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Bentuk dan tata cara pemindahan hak atas saham yang diperdagangkan di Pasar Modal wajib memenuhi peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
4. Direksi dapat menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham dalam Buku Daftar Pemegang Saham Perseroan apabila cara-cara yang disyaratkan dalam Anggaran Dasar Perseroan ini tidak dipenuhi atau apabila salah satu syarat dalam izin yang diberikan kepada Perseroan oleh pihak yang berwenang atau hal lain yang disyaratkan oleh pihak yang berwenang tidak terpenuhi.
5. Apabila Direksi menolak untuk mencatatkan pemindahan hak atas saham tersebut, dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal permohonan untuk pendaftaran itu diterima oleh Direksi Perseroan, Direksi wajib mengirimkan pemberitahuan penolakan kepada pihak yang akan memindahkan haknya.  
Mengenai saham Perseroan yang tercatat pada bursa efek di Indonesia, setiap penolakan untuk mencatat pemindahan hak harus sesuai dengan peraturan bursa efek di Indonesia yang berlaku di tempat saham Perseroan dicatatkan.
6. Orang yang mendapat hak atas saham karena kematian seorang pemegang saham atau karena alasan lain yang menyebabkan kepemilikan suatu saham berubah menurut hukum, dengan mengajukan bukti-bukti hak sebagaimana sewaktu-waktu disyaratkan oleh Direksi, dapat mengajukan permohonan secara tertulis untuk didaftar sebagai pemegang saham.  
Pendaftaran hanya dapat dilakukan apabila Direksi dapat menerima baik bukti-bukti hak itu tanpa mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar ini serta dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia serta peraturan yang berlaku di Bursa Efek di Indonesia, tempat saham Perseroan dicatatkan.
7. Pemindahan hak atas saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif dilakukan dengan pemindahbukuan dari rekening Efek satu ke rekening Efek lain pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian, dan Perusahaan Efek.
8. Semua pembatasan, larangan, dan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini yang mengatur hak untuk memindahkan hak atas saham dan pendaftaran pemindahan hak atas saham harus berlaku pula terhadap setiap pemindahan hak menurut ayat (6) pasal ini.

### **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

#### **Pasal 10**

1. RUPS yang selanjutnya disebut “RUPS” adalah:
  - a. RUPS tahunan;
  - b. RUPS lainnya, yang dalam Anggaran Dasar disebut juga RUPS luar biasa, yang dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan.
2. Istilah RUPS dalam Anggaran Dasar ini berarti keduanya, yaitu: RUPS tahunan dan RUPS luar biasa kecuali dengan tegas ditentukan lain.
3. RUPS tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir.

4. Dalam RUPS tahunan:
  - a. Direksi menyampaikan:
    - laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan RUPS;
    - laporan keuangan untuk mendapat pengesahan RUPS;
  - b. Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris.
  - c. Ditetapkan penggunaan laba, jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif;
  - d. Dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar atau pemberian kuasa untuk melakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar;
  - e. Jika perlu, melakukan pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan;
  - f. Diputuskan mata acara RUPS lainnya yang telah diajukan sebagaimana mestinya dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar.
5. Persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan oleh RUPS tahunan berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.
6. Seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) atau setara dengan 10% (sepuluh persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang dikeluarkan oleh Perseroan dapat mengajukan permohonan diselenggarakannya RUPS kepada Direksi dengan surat tercatat disertai alasannya, serta dengan memperhatikan syarat dan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan termasuk peraturan di bidang Pasar Modal, serta Anggaran Dasar.

**TEMPAT, PENGUMUMAN, PEMANGGILAN, PIMPINAN, DAN WAKTU PENYELENGGARAAN  
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM  
Pasal 11**

1. a. Tanpa mengurangi ketentuan-ketentuan lain dalam Anggaran Dasar Perseroan, RUPS diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat Perseroan melakukan kegiatan usaha utamanya atau di ibukota propinsi dimana tempat kedudukan atau kegiatan usaha utama Perseroan atau di propinsi tempat kedudukan bursa efek di mana saham Perseroan dicatatkan.
  - b. RUPS sebagaimana dimaksud dalam huruf a pasal ini wajib dilakukan di wilayah Negara Republik Indonesia.
2. Paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum dilakukan pemanggilan untuk RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan, Perseroan wajib melakukan pengumuman kepada para pemegang saham bahwa akan diadakan RUPS, pengumuman tersebut dilakukan dengan cara memasang iklan dalam sedikit-dikitnya satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional di Indonesia, situs web bursa efek dimana saham Perseroan dicatatkan, dan situs web Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang Bahasa Inggris.
3. Direksi wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham Perseroan paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal diterimanya permohonan penyelenggaraan RUPS dari pemegang saham Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (6) Anggaran Dasar.
4. Dalam hal Direksi tidak melakukan pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) pasal ini, pemegang saham Perseroan dapat mengajukan kembali permohonan penyelenggaraan RUPS kepada Dewan Komisaris.
5. Dewan Komisaris wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham Perseroan dalam jangka waktu 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal diterimanya permohonan penyelenggaraan RUPS dari pemegang saham Perseroan sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) pasal ini.
6. Dalam hal Direksi atau Dewan Komisaris tidak melakukan pengumuman RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) dan ayat (5) pasal ini, Direksi atau Dewan Komisaris wajib mengumumkan adanya permohonan penyelenggaraan RUPS dimaksud beserta alasan tidak diselenggarakannya RUPS.
7. Pengumuman sebagaimana dimaksud dalam ayat (6) pasal ini dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari sejak diterimanya permohonan penyelenggaraan RUPS dari pemegang saham Perseroan berdasarkan ayat (3) dan ayat (5) pasal ini dan paling kurang melalui satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web bursa efek dimana saham Perseroan tercatat, dan situs web Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris.

8. Dalam hal Dewan Komisaris tidak melakukan pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat (5) pasal ini, pemegang saham dapat mengajukan permohonan penyelenggaraan RUPS kepada ketua pengadilan negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan untuk menetapkan pemberian izin diselenggarakannya RUPS.
  9. Pemegang saham yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS wajib untuk:
    - a. melakukan pengumuman, pemanggilan akan diselenggarakan RUPS, pengumuman ringkasan risalah RUPS, atas RUPS yang diselenggarakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
    - b. melakukan pemberitahuan akan diselenggarakannya RUPS dan menyampaikan bukti pengumuman, bukti pemanggilan, risalah RUPS, dan bukti pengumuman ringkasan risalah RUPS atas RUPS yang diselenggarakan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
    - c. melampirkan dokumen yang memuat nama pemegang saham serta jumlah kepemilikan sahamnya kepada Perseroan yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS dan penetapan pengadilan dalam pemberitahuan pelaksanaan RUPS sebagaimana dimaksud dalam huruf b ayat ini kepada Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan akan diselenggarakannya RUPS tersebut.
    - d. pemegang saham yang mengajukan permohonan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat (8) pasal ini dilarang untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya dalam jangka waktu paling sedikit enam bulan sejak RUPS jika permohonan penyelenggaraan RUPS dipenuhi oleh Direksi dan Dewan Komisaris atau ditetapkan oleh pengadilan.
  10. Ketentuan mengenai pengumuman RUPS sebagaimana diatur dalam Pasal 11 ayat (2) Anggaran Dasar berlaku mutatis mutandis terhadap pengumuman penyelenggaraan RUPS oleh pemegang saham Perseroan yang telah memperoleh penetapan dari pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat (9) pasal ini.
  11. - Tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini, paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS, Perseroan wajib melakukan pemanggilan untuk RUPS yang harus diberikan kepada para pemegang saham dengan cara memasang iklan dalam sedikit-dikitnya satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang beredar secara nasional di Indonesia, situs web bursa efek dimana saham Perseroan tercatat, dan situs web Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang Bahasa Inggris.
    - Dalam hal RUPS pertama tidak mencapai kuorum sehingga perlu diadakan RUPS kedua, maka pemanggilan untuk RUPS kedua dilakukan dalam waktu paling lambat tujuh hari sebelum tanggal RUPS kedua dilakukan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS kedua tersebut dan disertai informasi bahwa RUPS pertama telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum.
    - RUPS kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari dari RUPS pertama, tanpa didahului pengumuman RUPS.
    - Dalam hal RUPS kedua tidak mencapai kourum sehingga perlu diadakan RUPS ketiga, maka pemanggilan untuk RUPS ketiga dilakukan berdasarkan penetapan dari Otoritas Jasa Keuangan atas permohonan Perseroan untuk melakukan RUPS ketiga.
    - Keputusan RUPS ketiga adalah sah jika disetujui oleh pemegang saham dengan hak suara yang sah sesuai dengan jumlah minimum suara setuju sebagaimana ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan atas permohonan Perseroan.
- Ketentuan pemanggilan berlaku mutatis mutandis untuk penyelenggaraan RUPS oleh pemegang saham yang telah memperoleh penetapan pengadilan.
12. Dalam pemanggilan RUPS wajib dicantumkan tanggal, waktu, tempat penyelenggaraan RUPS, ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS, mata acara rapat termasuk penjelasan atas mata acara rapat tersebut dan pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS tersedia di kantor Perseroan sejak tanggal pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal RUPS.
  13. Apabila semua pemegang saham hadir dan atau diwakili dalam RUPS, pemberitahuan dan panggilan terlebih dahulu tidak disyaratkan dan keputusan RUPS tetap sah jika keputusan tersebut disetujui dengan suara bulat.
  14. Selain penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ketentuan ayat (1) pasal ini, RUPS dapat juga dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi atau melalui sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta RUPS saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam RUPS, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang yang berlaku, khususnya di bidang Pasar Modal.

15. Usul para pemegang saham harus dimasukkan dalam acara RUPS apabila:
  - a. telah diajukan secara tertulis kepada Direksi dengan dilengkapi alasan dan bahan usulan mata acara rapat, oleh seorang atau lebih pemegang saham yang mewakili 1/20 atau setara dengan 5% (lima persen) dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang dikeluarkan Perseroan;
  - b. telah diterima sekurang-kurangnya tujuh hari sebelum pemanggilan untuk RUPS yang bersangkutan dikeluarkan; dan
  - c. menurut Direksi usul tersebut merupakan mata acara yang membutuhkan keputusan RUPS, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
16. RUPS dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.

Dalam hal semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan, maka RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.

Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

Apabila semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.

Dalam hal salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai benturan kepentingan.

Apabila semua anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang pemegang saham bukan pengendali yang ditunjuk oleh pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPS.

## **KUORUM, HAK SUARA, DAN KEPUTUSAN RUPS**

### **Pasal 12**

1.
  - a. RUPS, termasuk pengambilan keputusan mengenai pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas, dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan kecuali apabila ditentukan lain dalam Anggaran Dasar ini.
  - b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf a ayat ini tidak tercapai, diadakan pemanggilan rapat kedua.
  - c. Rapat kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika dihadiri oleh pemegang saham yang memiliki paling sedikit 1/3 (satu pertiga) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang sah.
  - d. Dalam hal kuorum rapat kedua tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan.
  - e. Keputusan yang diambil oleh RUPS sebagaimana dimaksud dalam huruf a atau huruf c ayat ini adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS kecuali apabila ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar ini.
2.
  - a. Pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan satu Hari Kerja sebelum pemanggilan RUPS.
  - b. Dalam hal terjadi ralat pemanggilan RUPS, maka pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan satu Hari Kerja sebelum ralat pemanggilan RUPS.
  - c. Pemegang saham dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau pihak lain berdasarkan surat kuasa.
3. Dalam rapat, setiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan satu suara.
4. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan dapat bertindak selaku kuasa dalam rapat, tetapi suara yang mereka keluarkan selaku kuasa dalam rapat tidak dihitung dalam pemungutan suara.
5. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan mengenai hal lain dilakukan pemungutan dengan lisan, kecuali jika ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari pemegang saham yang hadir dalam rapat tersebut.

6. Semua keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat, kecuali apabila dalam peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar ini ditentukan lain.
7. Dalam hal Perseroan bermaksud untuk melakukan transaksi tertentu yang terdapat benturan kepentingan, dan transaksi dimaksud tidak dikecualikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, transaksi tersebut wajib mendapat persetujuan RUPS luar biasa yang dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh pemegang saham independen yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
  - b. RUPS untuk memutuskan hal yang mempunyai benturan kepentingan diselenggarakan dengan ketentuan bahwa RUPS tersebut dihadiri/diwakili oleh lebih dari 1/2 (satu perdua) dari jumlah seluruh pemegang saham independen dan keputusan diambil berdasarkan suara setuju dari pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen.
  - c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf b ayat ini tidak tercapai, dapat diadakan rapat kedua dengan ketentuan harus dihadiri/diwakili oleh lebih dari 1/2 (satu perdua) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen dan keputusan diambil berdasarkan suara setuju dari pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham independen yang hadir dalam RUPS.
  - d. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf c ayat ini tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, kuorum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan RUPS ketiga ditetapkan oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan.
  - e. Keputusan RUPS ketiga yang diselenggarakan sesuai dengan huruf d ayat ini adalah sah apabila disetujui oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 50% (lima puluh persen) dari saham yang dimiliki oleh pemegang saham independen yang hadir.
8. Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
9. Pemegang saham juga dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan RUPS dengan ketentuan semua pemegang saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

Keputusan yang diambil dengan cara demikian itu mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.

## **PERUBAHAN ANGGARAN DASAR**

### **Pasal 13**

1. Perubahan Anggaran Dasar ditetapkan oleh RUPS, yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan yang mempunyai hak suara yang sah dan keputusan disetujui oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Perubahan Anggaran Dasar tersebut harus dibuat dengan akta notaris dan dalam bahasa Indonesia.
2. Perubahan ketentuan Anggaran Dasar yang menyangkut perubahan nama dan/atau tempat kedudukan Perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, jangka waktu berdirinya Perseroan, besarnya modal dasar, pengurangan modal yang ditempatkan dan disetor, dan perubahan status Perseroan tertutup menjadi Perseroan terbuka atau sebaliknya, wajib mendapat persetujuan Menkumham.
3. Perubahan Anggaran Dasar selain yang menyangkut hal yang tersebut dalam ayat (2) pasal ini cukup diberitahukan kepada Menkumham sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Apabila kuorum yang ditentukan tidak tercapai dalam RUPS yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini, maka dalam RUPS kedua, keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/5 (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat dan disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.

5. Dalam hal kuorum RUPS kedua sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) pasal ini tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran RUPS ketiga, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan.
6. Keputusan mengenai pengurangan modal harus diberitahukan secara tertulis kepada semua kreditur Perseroan dan diumumkan oleh Direksi dalam satu atau lebih surat kabar harian yang beredar secara nasional dalam jangka waktu paling lambat tujuh hari sejak tanggal keputusan tentang pengurangan modal tersebut.

**PENGGABUNGAN, PELEBURAN,  
PENGAMBILALIHAN, PEMISAHAN, DAN PEMBUBARAN  
Pasal 14**

1. a. Dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, perpanjangan jangka waktu berdirinya Perseroan dan pembubaran Perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/4 (tiga perempat) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan disetujui lebih dari 3/4 (tiga perempat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.  
b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf a ayat ini tidak tercapai, dapat diselenggarakan RUPS kedua. RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang memiliki/mewakili paling sedikit 2/3 (dua pertiga) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan disetujui lebih dari 3/4 (tiga perempat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.  
c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf b ayat ini tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, kuorum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan.
2. Direksi wajib mengumumkan dalam dua surat kabar harian yang terbit atau beredar di tempat kedudukan atau tempat kegiatan usaha Perseroan mengenai rancangan penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan Perseroan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sebelum pemanggilan RUPS.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Pemisahan, dan Pembubaran adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

**DIREKSI  
Pasal 15**

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi.
2. Direksi sedikitnya terdiri dari dua orang anggota Direksi, seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Presiden Direktur, bilamana diperlukan dapat diangkat seorang atau lebih Wakil Presiden Direktur dan yang lainnya diangkat sebagai Direktur, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
3. Yang dapat diangkat menjadi anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat :
  - a. mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
  - b. cakap melakukan perbuatan hukum;
  - c. dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
    - 1) tidak pernah dinyatakan pailit;
    - 2) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
    - 3) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
    - 4) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat :
      - a) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
      - b) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      - c) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.



- d. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
- e. memiliki pengetahuan dan/atau keahlian dibidang yang dibutuhkan Perseroan.
4. Persyaratan anggota Direksi wajib mengikuti ketentuan :
  - a. Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas;
  - b. Peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
  - c. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
5. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada pasal ini dibuktikan dengan surat pernyataan yang disimpan oleh Perseroan.
6. Pengangkatan anggota Direksi yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) pasal ini batal karena hukum sejak saat anggota Direksi lainnya atau Dewan Komisaris mengetahui tidak terpenuhinya persyaratan tersebut. Dalam jangka waktu paling lambat tujuh Hari Kalender terhitung sejak diketahui, anggota Direksi lainnya atau Dewan Komisaris harus mengumumkan batalnya pengangkatan anggota Direksi yang bersangkutan dalam sekurang-kurangnya satu surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional dan memberitahukannya kepada Menkumham untuk dicatat dalam daftar Perseroan.
7. Para anggota Direksi diangkat oleh RUPS, masing-masing untuk jangka waktu terhitung sejak pengangkatannya sampai penutupan RUPS tahunan tahun ketiga berikutnya setelah tanggal pengangkatannya, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.
8. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali dengan keputusan RUPS.
9.
  - a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
  - b. Alasan pemberhentian anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada huruf a ayat ini dilakukan apabila anggota Direksi yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS.
  - c. Keputusan pemberhentian anggota Direksi tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS.
  - d. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.
  - e. Pemberhentian anggota Direksi berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam huruf a ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.
10.
  - a. Anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan paling kurang 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
  - b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi yang bersangkutan dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak hari setelah diterimanya pemberitahuan secara tertulis tersebut.
  - c. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu tersebut maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut pengunduran diri anggota Direksi yang bersangkutan menjadi sah dan anggota Direksi yang bersangkutan berhenti dari jabatannya tanpa memerlukan persetujuan RUPS, dengan memperhatikan ketentuan huruf g ayat ini.
  - d. Terhadap anggota Direksi yang mengundurkan diri tersebut tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
  - e. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - f. Pembebasan tanggung jawab anggota Direksi yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS tahunan membebaskannya.
  - g. Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi kurang dari sebagaimana ditentukan dalam Pasal 15 ayat (2) Anggaran Dasar ini, pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Direksi yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi.
11.
  - a. Anggota Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan untuk sementara waktu oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya.
  - b. Pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada huruf a ayat ini diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan.
  - c. Dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal pemberhentian sementara harus diselenggarakan RUPS.

- d. Dalam RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf c ayat ini anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut hadir dalam RUPS.
  - e. RUPS mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
  - f. Dalam hal RUPS menguatkan keputusan pemberhentian sementara, anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan untuk seterusnya.
  - g. Apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak hadir dalam RUPS maka anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut dianggap tidak menggunakan haknya untuk membela dirinya dalam Rapat, dengan demikian anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut menerima keputusan RUPS.
  - h. Apabila dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada huruf c ayat ini RUPS tidak diselenggarakan, atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, maka pemberhentian sementara anggota Direksi tersebut menjadi batal.
12. Anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara sebagaimana dimaksud pada ayat (11) tidak berwenang:
    - a. menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan; dan
    - b. mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.
  13. Pembatasan kewenangan sebagaimana dimaksud pada ayat (12) pasal ini berlaku sejak keputusan pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris sampai dengan:
    - a. terdapat keputusan RUPS yang menguatkan atau membatalkan pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada ayat (11) huruf c pasal ini; atau
    - b. lampainya jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (11) huruf c pasal ini.
  14. Masa jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir, apabila anggota Direksi tersebut :
    - a. dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
    - b. tidak lagi memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku; atau
    - c. meninggal dunia; atau
    - d. masa jabatannya berakhir; atau
    - e. diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.
  15. Jika oleh sebab apapun semua jabatan anggota Direksi lowong, untuk sementara Perseroan diurus oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris, dan dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah terjadinya lowongan, harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
  16. Gaji, uang jasa dan tunjangan lainnya anggota Direksi (jika ada) ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris atau pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS.
  17. Apabila jabatan Presiden Direktur lowong dan selama masa penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya, maka salah seorang anggota Direksi lainnya yang ditunjuk oleh Rapat Direksi akan menjalankan kewajiban Presiden Direktur dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Presiden Direktur.

## **TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI**

### **Pasal 16**

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.
2. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal ini dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
3. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal ini Direksi dapat membentuk komite dan wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
4. Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.
5. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai pengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:

- a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk pengambilan uang perseroan di bank-bank) yang jumlahnya melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris (jika ada);
- b. mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri; harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris.
6. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang yang merupakan lebih dari 50 % (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu tahun buku, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS dengan mengingat peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Ketentuan di atas tidak berlaku untuk pengalihan atau menjadikan jaminan utang atas aset Perseroan yang dilakukan oleh Direksi sebagai pelaksanaan dari kegiatan usaha utama Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.
7. Perbuatan hukum untuk melakukan Transaksi Material, Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Tertentu sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang memerlukan persetujuan dari RUPS Perseroan adalah dengan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
8. Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan, atau dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
9. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.
10. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, Direksi dapat memberi kuasa tertulis kepada seorang atau lebih kuasa untuk dan atas nama Perseroan melakukan perbuatan hukum tertentu sebagaimana yang diuraikan dalam surat kuasa.
11. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

## **RAPAT DIREKSI**

### **Pasal 17**

1. Penyelenggaraan Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling sedikit satu kali dalam setiap bulan.
2. Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu apabila dipandang perlu:
  - a. oleh seorang atau lebih anggota Direksi;
  - b. atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
  - c. atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.
3. Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan.
4. Panggilan Rapat Direksi dilakukan Presiden Direktur atau salah seorang anggota Direksi.
5. Direksi harus menjadwalkan rapat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (3) pasal ini, dan melakukan panggilan rapat yang disampaikan dengan surat tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Direksi dengan mendapat tanda terima paling lambat lima hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat. Panggilan rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.
6. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha perseroan. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan dimanapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
7. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dalam hal Presiden Direktur tidak dapat hadir atau berhalangan yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari antara anggota Direksi yang hadir.

8. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa.
9. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh mayoritas dari seluruh anggota Direksi dan sah serta berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.
10. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
11. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, ketua Rapat Direksi yang akan menentukan.
12.
  - a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan satu suara dan tambahan satu suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya.
  - b. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tandatangan sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.
  - c. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
13. Selain penyelenggaraan Rapat Direksi sebagaimana dimaksud dalam ketentuan ayat (6), pasal ini, Rapat Direksi dapat juga dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi atau melalui sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta Rapat Direksi saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam Rapat Direksi.
14. Risalah hasil penyelenggaraan Rapat Direksi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) pasal ini serta Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) pasal ini harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh Ketua rapat dan ditandatangani oleh seluruh peserta rapat, dan risalah Rapat Direksi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) pasal ini harus disampaikan kepada seluruh anggota Direksi, sedangkan untuk Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) pasal ini harus disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Dalam hal terdapat anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani risalah rapat tersebut, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada risalah rapat dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
15. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut.

Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

## **DEWAN KOMISARIS**

### **Pasal 18**

1. Dewan Komisaris sedikitnya terdiri dari dua orang anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen yang jumlahnya disesuaikan dengan persyaratan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal, dimana seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Presiden Komisaris, bilamana diperlukan dapat diangkat seorang atau lebih Wakil Presiden Komisaris, dan yang lainnya diangkat sebagai Komisaris.
2. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukan dari Dewan Komisaris.
3. Yang dapat diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:
  - a. mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
  - b. cakap melakukan perbuatan hukum;
  - c. dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
    - 1) tidak pernah dinyatakan pailit;
    - 2) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
    - 3) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan

- 4) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat :
  - a) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
  - b) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
  - c) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- d. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
- e. memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.
4. Selain memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) pasal ini, Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  - a. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan tersebut dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
  - b. tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
  - c. tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
  - d. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
5. Persyaratan anggota Dewan Komisaris wajib mengikuti ketentuan :
  - a. Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas;
  - b. Peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
  - c. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
6. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada pasal ini dibuktikan dengan surat pernyataan yang disimpan oleh Perseroan.
7. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) pasal ini batal karena hukum sejak saat anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi mengetahui tidak terpenuhinya persyaratan tersebut. Dalam jangka waktu paling lambat tujuh Hari Kalender terhitung sejak diketahui, anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi harus mengumumkan batalnya pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dalam sekurang-kurangnya satu surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran Nasional dan memberitahukannya kepada Menkumham untuk dicatat dalam daftar Perseroan.
8. Para anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana dia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan tahun ketiga berikutnya setelah tanggal pengangkatannya, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu.
9. Anggota Dewan Komisaris setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.
10. a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
  - b. Alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada pasal ini dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS.
  - c. Keputusan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS.
  - d. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.
  - e. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam huruf a ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.
11. a. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan paling lambat 60 (enam puluh) Hari Kalender sebelum tanggal pengunduran dirinya mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
  - b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri.

- c. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam huruf b ayat ini, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Dewan Komisaris menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS, dengan memperhatikan ketentuan huruf g ayat ini.
  - d. Terhadap anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut diatas tetap dapat dimintakan pertanggung jawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
  - e. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - f. Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS tahunan membebaskannya.
  - g. Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi kurang sebagaimana ditentukan dalam ayat (1) pasal ini, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Dewan Komisaris yang baru, sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.
12. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir dengan sendirinya, apabila anggota Dewan Komisaris tersebut:
    - a. Dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
    - b. Tidak lagi memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku; atau
    - c. Meninggal dunia; atau
    - d. Masa jabatannya berakhir; atau
    - e. Diberhentikan karena Keputusan RUPS.
  13. Jika oleh suatu sebab jabatan anggota Dewan Komisaris lowong, maka dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah terjadinya lowongan, harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
  14. Gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya (jika ada) dari para anggota Dewan Komisaris dari waktu ke waktu harus ditentukan oleh RUPS.
  15. Apabila jabatan Presiden Komisaris lowong dan selama penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya, maka salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris akan menjalankan kewajiban Presiden Komisaris dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Presiden Komisaris.

## **TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS**

### **Pasal 19**

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
3. Anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
5. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud setiap akhir tahun buku.
6. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
7. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakanpengurusan Perseroan dalam hal seluruh Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
8. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

9. Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.
10. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan, dalam hal demikian Rapat Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara mereka atas tanggungan mereka bersama, satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar.

## **RAPAT DEWAN KOMISARIS**

### **Pasal 20**

1. Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris wajib dilakukan secara berkala paling sedikit satu kali dalam setiap dua bulan.
2. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu apabila dipandang perlu :
  - a. oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris;
  - b. atas permintaan Rapat Direksi; atau
  - c. atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.
3. Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan.
4. Panggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris yang lain.
5. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (3) pasal ini, dan melakukan panggilan rapat dengan surat tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Dewan Komisaris dengan mendapat tanda terima paling lambat lima hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.  
Panggilan rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.
6. Rapat Dewan Komisaris diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha Perseroan. Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan dimanapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
7. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, dalam hal Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari antara anggota Dewan Komisaris yang hadir.
8. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris hanya oleh anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan surat kuasa.
9. Rapat Dewan Komisaris dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh mayoritas dari seluruh anggota Direksi dan sah serta berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.
10. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
11. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, ketua rapat Dewan Komisaris yang akan menentukan.
12.
  - a. suara Setiap anggota Dewan Komisaris yang hadir berhak mengeluarkan satu suara dan tambahan satu suara untuk setiap anggota Dewan Komisaris lain yang diwakilinya;
  - b. Pemungutan mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tandatangan sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir;
  - c. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
13. Selain penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam ketentuan ayat (6) pasal ini, Rapat Dewan Komisaris dapat juga dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi atau melalui sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta Rapat Dewan Komisaris saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam Rapat Dewan Komisaris.

14. Risalah hasil penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) pasal ini serta Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) pasal ini harus dibuat secara tertulis oleh salah seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh ketua rapat dan ditandatangani oleh seluruh peserta rapat, dan risalah Rapat Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) pasal ini harus disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, sedangkan untuk Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) pasal ini harus disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.  
Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang tidak menandatangani risalah rapat tersebut, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada risalah rapat dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
15. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

### **RENCANA KERJA, TAHUN BUKU DAN LAPORAN TAHUNAN** **Pasal 21**

1. Direksi wajib membuat dan melaksanakan rencana kerja tahunan.
2. Direksi wajib menyampaikan rencana kerja yang juga memuat anggaran tahunan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan, sebelum tahun buku dimulai.
3. Tahun buku Perseroan berjalan dari tanggal satu Januari sampai dengan tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember. Pada akhir bulan Desember tiap tahun, buku Perseroan ditutup.
4. Direksi menyusun laporan tahunan dalam waktu paling lambat empat bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir atau jangka waktu lainnya yang ditetapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyediakannya di kantor Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham terhitung sejak tanggal pemanggilan RUPS Tahunan.
5. Persetujuan laporan tahunan, termasuk pengesahan laporan keuangan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, dan keputusan penggunaan laba ditetapkan oleh RUPS.
6. Perseroan wajib mengumumkan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dalam surat kabar berbahasa Indonesia dan berperedaran nasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

### **PENGGUNAAN LABA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN** **Pasal 22**

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Jika perhitungan laba rugi pada suatu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan dalam tahun buku selanjutnya perseroan dianggap tidak mendapat laba selama kerugian yang tercatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi itu belum sama sekali tertutup seluruhnya.
3. Dalam hal RUPS tahunan tidak menentukan penggunaan lain dari laba bersih yang merupakan saldo laba yang positif, maka laba bersih setelah dikurangi dengan cadangan yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, akan dibagikan sebagai dividen.
4. Laba yang dibagikan sebagai dividen yang tidak diambil dalam waktu lima tahun setelah disediakan untuk dibayarkan, dimasukkan ke dalam dana cadangan yang khusus diperuntukkan untuk itu.  
Dividen dalam dana cadangan khusus tersebut, dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak sebelum lewatnya jangka waktu lima tahun, dengan menyampaikan bukti haknya atas dividen tersebut yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan. Dividen yang tidak diambil setelah lewat waktu 10 (sepuluh) tahun tersebut akan menjadi hak Perseroan.
5. Mengenai saham-saham yang tercatat dalam Bursa Efek berlaku peraturan-peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
6. Perseroan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perseroan berakhir sepanjang jumlah kekayaan bersih Perseroan tidak menjadi lebih kecil daripada jumlah modal ditempatkan dan disetor ditambah cadangan wajib.



7. Pembagian dividen interim sebagaimana dimaksud ayat (6) pasal ini ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
8. Dalam hal setelah tahun buku berakhir ternyata Perseroan menderita kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh Pemegang Saham kepada Perseroan.
9. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim sebagaimana dimaksud pada ayat (8) pasal ini.

### **PENGUNAAN DANA CADANGAN**

#### **Pasal 23**

1. Perseroan wajib menyetorkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan, yang ditentukan oleh RUPS dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Kewajiban penyetoran untuk cadangan tersebut berlaku apabila Perseroan mempunyai laba yang positif.
3. Penyetoran laba bersih untuk cadangan ditentukan oleh RUPS dan dilakukan sampai mencapai 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor, dan hanya boleh dipergunakan untuk menutup kerugian yang tidak dipenuhi oleh cadangan lain.
4. Jika jumlah cadangan telah melebihi jumlah 20% (dua puluh persen), RUPS dapat memutuskan agar jumlah kelebihannya digunakan bagi keperluan Perseroan.
5. Cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang belum dipergunakan untuk menutup kerugian dan kelebihan cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) yang penggunaannya belum ditentukan oleh RUPS harus dikelola oleh Direksi dengan cara yang tepat menurut pertimbangan Direksi, setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris dan memperhatikan peraturan perundang-undangan agar memperoleh laba. Setiap keuntungan yang diterima dari dana cadangan harus dimasukkan dalam laba/rugi Perseroan.

### **KETENTUAN PENUTUP**

#### **Pasal 24**

Segala sesuatu yang tidak atau belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini, akan diputus dalam RUPS.

## **XXI. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM**

### **21.1. PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM**

Pemesanan pembelian saham harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Prospektus ini dan FPPS. Pemesanan pembelian saham dilakukan dengan menggunakan FPPS asli yang dikeluarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan yang namanya tercantum pada Bab XXI dalam Prospektus ini. Setelah FPPS dilengkapi oleh pemesan, pemesanan wajib disampaikan melalui Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan yang namanya tercantum pada Bab XXI dalam Prospektus ini. Pemesanan pembelian saham yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak akan dilayani.

Setiap pemesan saham harus memiliki Rekening Efek pada Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI.

### **21.2. PEMESAN YANG BERHAK**

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah perorangan dan/atau lembaga/badan usaha sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan No. IX.A.7.

### **21.3. JUMLAH PEMESAN**

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yang berjumlah 100 (seratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 (seratus) saham.

### **21.4. PENDAFTARAN EFEK KE DALAM PENITIPAN KOLEKTIF**

Saham-saham yang ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek.

21.4.1. Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas Saham-saham Yang Ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum Saham Perdana dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham-saham hasil Penawaran Umum Saham Perdana akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama Pemegang Rekening selambat-lambatnya pada tanggal 10 Desember 2015 setelah menerima konfirmasi registrasi saham tersebut atas nama KSEI dari Perseroan atau BAE.
2. Sebelum saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini dicatatkan di Bursa Efek, pemesan akan memperoleh bukti kepemilikan saham dalam bentuk FKPS yang sekaligus merupakan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas saham-saham dalam Penitipan Kolektif.
3. KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham. Konfirmasi tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas saham yang tercatat dalam Rekening Efek.
4. Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindahbukuan saham antara Rekening Efek di KSEI.
5. Pemegang saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lain yang melekat pada saham.

6. Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada saham dilaksanakan oleh Perseroan atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang memiliki/membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.
7. Setelah Penawaran Umum Saham Perdana dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum Saham Perdana didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk.
8. Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi formulir penarikan efek.
9. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya lima Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham.
10. Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di KSEI untuk mengadministrasikan saham tersebut.

21.4.2. Saham-saham yang ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek di tempat di mana FPPS yang bersangkutan diajukan.

## **21.5. PENGAJUAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM**

Selama Masa Penawaran Umum Saham Perdana, para pemesan yang berhak dapat melakukan pemesanan pembelian saham selama jam kerja yang ditentukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan di mana FPPS diperoleh.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan satu FPPS dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan dengan melampirkan fotocopy jati diri (KTP/paspor bagi perorangan dan anggaran dasar bagi badan hukum) dan membawa tanda jati diri asli (KTP/paspor bagi perorangan, dan anggaran dasar bagi badan hukum) serta tanda bukti sebagai nasabah anggota bursa dan melakukan pembayaran sebesar jumlah pesanan. Bagi pemesan asing, di samping melampirkan fotocopy paspor, pada FPPS wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri dan/atau domisili hukum yang sah dari pemesan secara lengkap dan jelas serta melakukan pembayaran sebesar jumlah pemesanan.

Penjamin Emisi Efek, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila FPPS tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian saham termasuk persyaratan pihak yang berhak melakukan pemesanan, tidak terpenuhi. Sedangkan pemesan, tidak dapat membatalkan pembelian sahamnya apabila telah memenuhi persyaratan pemesanan pembelian.

## **21.6. MASA PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA**

Masa Penawaran Umum Saham Perdana akan dimulai pada tanggal 4 Desember 2015 dan ditutup tanggal 7 Desember 2015, mulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB. Namun demikian jika jumlah keseluruhan saham yang dipesan telah melebihi dari jumlah Saham Yang Ditawarkan maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada OJK, dapat mempersingkat Masa Penawaran Umum Saham Perdana tersebut tidak kurang dari satu Hari Kerja.

## **21.7. TANGGAL PENJATAHAN**

Tanggal Penjataan di mana Manajer Penjataan dan Perseroan menetapkan penjataan saham untuk setiap pemesanan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 8 Desember 2015.

## 21.8. PERSYARATAN PEMBAYARAN

Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai, cek pemindahbukuan atau wesel bank dalam mata uang Rupiah dan dibayarkan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada waktu FPPS diajukan. Semua setoran harus dimasukkan ke dalam rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebagai berikut :

**PT Bank Central Asia Tbk.**  
**Cabang Tanah Abang**  
**Atas nama : Indopremier Securities QQ IPO Kino Indonesia**  
**No. A/C : 0044565656**

Apabila pembayaran menggunakan cek, maka cek tersebut harus merupakan cek atas nama/milik pihak yang mengajukan (menandatangani) FPPS. Cek milik/atas nama pihak ketiga tidak dapat diterima sebagai pembayaran. Seluruh pembayaran harus sudah diterima (*in good funds*) oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek dari sindikasi, nasabah retail dan institusi dalam negeri selambat-lambatnya pada tanggal 7 Desember 2015 pukul 15.00 WIB pada rekening tersebut di atas, sedangkan untuk Agen Penjualan internasional harus sudah diterima (*in good funds*) pada tanggal 10 Desember 2015 pada pukul 10.00 WIB. Apabila pembayaran tidak diterima pada tanggal dan jam tersebut diatas maka FPPS yang diajukan dianggap batal dan tidak berhak atas penjatahan.

Semua biaya bank dan biaya transfer sehubungan dengan pembayaran tersebut menjadi tanggung jawab pemesan. Semua cek dan bilyet giro akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau bilyet giro ditolak oleh bank tertarik, maka pemesanan saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Untuk pembayaran melalui *transfer account* dari bank lain, pemesan harus melampirkan fotokopi Nota Kredit Lalu Lintas Giro (LLG) dari bank yang bersangkutan dan menyebutkan nomor FPPS/DPPS-nya.

## 21.9. BUKTI TANDA TERIMA

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan FPPS akan menyerahkan kembali kepada pemesan, tembusan dari FPPS lembar kelima sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian saham. Bukti tanda terima pemesanan pembelian saham ini bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan dan harus disimpan dengan baik agar dapat diserahkan kembali pada saat pengembalian sisa uang pemesanan dan/atau penerimaan FKPS atas pemesanan pembelian saham.

## 21.10. PENJATAHAN SAHAM

Pelaksanaan penjatahan akan dilakukan oleh PT Indo Premier Securities selaku Manajer Penjatahan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7.

### a. Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*)

Penjatahan pasti dibatasi 99,0% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan atau sebesar 226.285.700 (dua ratus dua puluh enam juta dua ratus delapan puluh lima ribu tujuh ratus) saham, yang akan dialokasikan namun tidak terbatas pada dana pensiun, asuransi, reksadana, yayasan, institusi bentuk lain, baik domestik maupun luar negeri.

Dalam hal penjatahan yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem penjatahan pasti, maka penjatahan tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

- a. Manajer Penjatahan dapat menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum Saham Perdana. Penentuan besarnya persentase Penjatahan Pasti wajib memperhatikan kepentingan pemesan perorangan;
- b. Jumlah penjatahan pasti sebagaimana dimaksud pada huruf (a) termasuk pula jatah bagi pegawai Perseroan yang melakukan pemesanan dalam Penawaran Umum Saham Perdana (jika ada) dengan jumlah paling banyak 10% (sepuluh persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana; dan

- c. Penjatahan pasti dilarang diberikan kepada Pemesan Saham Yang Terafiliasi, yaitu:
- 1) direktur, komisaris, pegawai atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana;
  - 2) direktur, komisaris, dan/atau pemegang saham utama Perseroan; dan
  - 3) Afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam angka (1) dan angka (2), yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga.

**b. Penjatahan Terpusat (*Pooling Allotment*)**

Penjatahan terpusat dibatasi sampai dengan 1,0% (satu persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan atau sebesar 2.285.800 (dua juta dua ratus delapan puluh lima ribu delapan ratus) saham.

Jika jumlah efek yang dipesan melebihi jumlah Saham Yang Ditawarkan melalui suatu Penawaran Umum Saham Perdana, maka Manajer Penjatahan yang bersangkutan harus melaksanakan prosedur penjatahan sisa efek setelah alokasi untuk Penjatahan Pasti sebagai berikut:

- a. Jika setelah mengecualikan Pemesan Saham Yang Terafiliasi yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga dan terdapat sisa saham yang jumlahnya sama atau lebih besar dari jumlah yang dipesan, maka: (i) pemesan yang tidak dikecualikan itu akan menerima seluruh jumlah saham yang dipesan; dan (ii) dalam hal para pemesan yang tidak dikecualikan telah menerima penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut dibagikan secara proporsional kepada Pemesan Saham Yang Terafiliasi
- b. Jika setelah mengecualikan Pemesan Saham Yang Terafiliasi dan terdapat sisa saham yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah yang dipesan, maka penjatahan bagi pemesan yang tidak dikecualikan itu akan dialokasikan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  - para pemesan yang tidak dikecualikan akan memperoleh satu satuan perdagangan di Bursa Efek, jika terdapat cukup satuan perdagangan yang tersedia. Dalam hal jumlahnya tidak mencukupi, maka satuan perdagangan yang tersedia akan dibagikan dengan diundi. Jumlah saham yang termasuk dalam satuan perdagangan dimaksud adalah satuan perdagangan terbesar yang ditetapkan oleh Bursa Efek di mana saham tersebut akan tercatat; dan
  - apabila masih terdapat saham yang tersisa, maka setelah satu satuan perdagangan dibagikan kepada pemesan yang tidak dikecualikan, pengalokasian dilakukan secara proporsional, dalam satuan perdagangan menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan.

**21.11. PENUNDAAN MASA PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA ATAU PEMBATALAN PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA**

Dalam jangka waktu sejak Pernyataan Pendaftaran memperoleh Pernyataan Efektif sampai dengan berakhirnya Masa Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan dapat menunda Masa Penawaran Umum Saham Perdana untuk masa paling lama tiga bulan sejak Pernyataan Pendaftaran memperoleh Pernyataan Efektif atau membatalkan Penawaran Umum Saham Perdana, dengan ketentuan:

- i. terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi :
  - a. indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh perseratus) selama tiga Hari Bursa berturut-turut;
  - b. bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
  - c. peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir No.IX.A.2-11 lampiran 11; dan

- ii. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :
- a. mengumumkan penundaan Masa Penawaran Umum Saham Perdana atau pembatalan Penawaran Umum Saham Perdana dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Di samping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
  - b. menyampaikan informasi penundaan Masa Penawaran Umum Saham Perdana atau pembatalan Penawaran Umum Saham Perdana tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a;
  - c. menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a kepada OJK paling lambat satu Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
  - d. Perseroan yang menunda Masa Penawaran Umum Saham Perdana atau membatalkan Penawaran Umum Saham Perdana yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan saham telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan saham kepada pemesan paling lambat dua Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

#### **21.12. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN**

Bagi pemesan yang pesannya ditolak seluruhnya atau sebagian atau dalam hal terjadinya pembatalan Penawaran Umum Saham Perdana ini, pengembalian uang kepada para pemesan dalam mata uang Rupiah akan dilakukan oleh Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan ditempat di mana FPPS yang bersangkutan diajukan. Pengembalian uang tersebut dilakukan selambat-lambatnya dua Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum Saham Perdana.

Pengembalian uang tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan atau melalui instrumen pembayaran lainnya dalam bentuk cek atau bilyet giro yang dapat diambil langsung oleh pemesan yang bersangkutan pada Penjamin Emisi Efek, dengan menunjukkan atau menyerahkan bukti tanda terima pemesanan Saham Yang Ditawarkan dan bukti tanda jati diri.

#### **21.13. PENYERAHAN FKPS ATAS PEMESANAN SAHAM**

Distribusi saham ke masing-masing Rekening Efek di KSEI atas nama Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk oleh pemesan saham untuk kepentingan pemesan saham akan dilaksanakan selambat-lambatnya dua Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan. FKPS atas pemesanan pembelian saham tersebut dapat diambil pada kantor BAE yang ditunjuk, dengan menunjukkan tanda jati diri asli pemesan dan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham.

#### **21.14. LAIN-LAIN**

Sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan No.IX.A.7, dalam hal terjadi kelebihan pemesanan saham dan terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan pemesanan saham melalui lebih dari satu FPPS untuk setiap Penawaran Umum Saham Perdana, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu FPPS yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli dalam suatu Penawaran Umum Saham Perdana, maka Penjamin Emisi Efek, atau Afiliasi dari Penjamin Emisi Efek, dan/atau Agen Penjualan atau Afiliasi dari Agen Penjualan dilarang membeli atau memiliki saham untuk portofolio saham mereka sendiri.

Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum Saham Perdana, maka Penjamin Emisi Efek, atau Afiliasi dari Penjamin Emisi Efek, dan/atau Agen Penjualan atau Afiliasi dari Agen Penjualan dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek sampai dengan saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek wajib menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum Saham Perdana kepada OJK paling lambat lima Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.2.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan sesuai dengan Peraturan No.VIII.G.12, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan No.IX.A.7 selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sejak akhir Masa Penawaran Umum Saham Perdana.

## **XXII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM**

Prospektus dan FPPS dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan yang ditunjuk. Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK DAN PENJAMIN EMISI EFEK**

#### **PT Deutsche Securities Indonesia**

Deutsche Bank Building, Lantai 6  
Jl. Imam Bonjol No. 80  
Jakarta 10310

Tel. (021) 3193 1092  
Fax. (021) 3193 5252

[www.db.com](http://www.db.com)

#### **PT Credit Suisse Securities Indonesia**

Sampoerna Strategic Square  
South Tower, Lantai 23  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 45  
Jakarta 12930

Tel. (021) 2553 7900  
Fax. (021) 2553 7999

[www.credit-suisse.com](http://www.credit-suisse.com)

#### **PT Indo Premier Securities**

Wisma GKBI 7/F Suite 718  
Jl. Jend. Sudirman No. 28  
Jakarta 10210, Indonesia

Tel. (021) 5793 1168  
Fax. (021) 5793 1220

[www.indopremier.com](http://www.indopremier.com)



## **LAMPIRAN**

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim 31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015

Halaman ini sengaja dikosongkan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**

**TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM 31 AGUSTUS 2015 DAN PERIODE DELAPAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 AGUSTUS 2015**

**DIRECTOR'S STATEMENT**

**ON THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AUGUST 31, 2015 AND EIGHT-MONTH PERIOD ENDED AUGUST 31, 2015**

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

For and on behalf of Directors, we the undersigned:

1. Nama/Name  
Alamat kantor/Office Address  
  
Alamat Domisili/Domiciled at  
Nomor Telepon/Telephone Number  
Jabatan /Title

: Harry Sanusi  
: Datascrip Building, 9<sup>th</sup> Floor  
: Jl. Selaparang Blok B-15 Kav 9, Jakarta 10610  
: Jl. Kuta Raya/11, Kelapa Gading  
: (021) 654-5422  
: Presiden Direktur / President Director

2. Nama/Name  
Alamat kantor/Office Address  
  
Alamat Domisili/Domiciled at  
Nomor Telepon/Telephone Number  
Jabatan /Title

: Peter Chayson  
: Datascrip Building, 9<sup>th</sup> Floor  
: Jl. Selaparang Blok B-15 Kav 9, Jakarta 10610  
: Taman Semanan Indah Blok A.3/15  
: (021) 654-5422  
: Direktur / Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

1. We take the responsibility for the compilation and presentation of interim consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries;
2. The interim consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All material information in the interim consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;  
b. The interim consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;
4. We are responsible for the internal control system of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 12 Oktober / October 12, 2015



TERA  
MPEK  
M 427ADF417883695  
6000  
DOKUMEN RESMI

Harry Sanusi  
Direktur Utama /  
President Director

Peter Chayson  
Direktur/  
Director

*The original report included herein is in Indonesian language.*

**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim****Report on Review of Interim Financial Information**

Laporan No. KNTR-C2-12.10.2015/01

Report No. KNTR-C2-12.10.2015/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT KINO INDONESIA TBK**

*The Shareholders, Board Commissioners, and Directors*  
**PT KINO INDONESIA TBK**

**Pendahuluan****Introduction**

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Agustus 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas - bersih, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lain. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas informasi keuangan interim ini berdasarkan reviu kami.

*We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries, which comprise the interim consolidated statements of financial position as of August 31, 2015 and interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity - net, and cash flows for the eight-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.*

**Ruang lingkup reviu****Scope of review**

Kami melaksanakan reviu berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

*We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.*

## Kesimpulan

Berdasarkan reuiu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Agustus 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interim untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Hal lain

Informasi keuangan PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014 (secara kolektif disebut "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Kami telah melakukan audit sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia atas laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Sebagaimana tercantum dalam laporan kami tertanggal 17 Juni 2015, kami menyatakan pendapat wajar tanpa modifikasi dengan paragraf penjelasan mengenai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas - bersih dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2014 tidak diaudit.

## Conclusion

*Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements does not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of August 31, 2015, and its interim consolidated financial performance and cash flows for the eight-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

## Other matter

*The accompanying financial information of PT Kino Indonesia Tbk ("the Company"), which comprises the statements of financial position as of August 31, 2015 and December 31, 2014, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flow for eight-months period ended August 31, 2015 and 2014 (collectively referred to as "Company Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Company Financial Information is the responsibility of management and was derived from and related directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.*

*We have previously audited in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants on the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries for the year ended December 31, 2014. As stated in our reports dated June 17, 2015, we expressed an unmodified opinion with explanatory paragraph related to restructuring transaction of entities under common control. Interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity - net and cash flows for the eight-month period ended August 31, 2014 is unaudited.*

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN



Juninho Widjaja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1029/Public Accountant Registration No. AP.1029

12 Oktober 2015/October 12, 2015

The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF FINANCIAL POSITION**  
**August 31, 2015**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2c,2p,4,30,31	48.016.667.286	44.353.548.329	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	2p,5,14,18,28,30,31	723.298.671.645	445.839.177.305	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain	2p,30,31	4.495.039.002	6.792.524.914	Other receivables
Persediaan - bersih	2e,7,14,18,28	323.290.295.693	329.937.151.931	Inventories - net
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2o	1.375.219.317	820.804.125	Prepaid Value Added Tax
Uang muka	8	18.460.196.152	42.542.965.032	Advances
Bagian lancar beban dibayar di muka	2f,9	22.485.592.530	18.347.220.659	Current portion of prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>1.141.421.681.625</u>	<u>888.633.392.295</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2c,2p,10,14,30,31,36	38.795.904.126	31.524.361.427	Restricted deposits
Investasi pada Entitas Asosiasi	2h,11	36.558.032.565	42.925.815.297	Investment in Associates
Beban ditangguhkan	2m,12	15.835.831.058	4.819.915.035	Deferred charges
Aset tetap - bersih	2g,2i,2q,13,14	966.126.744.035	870.053.263.160	Fixed assets - net
Taksiran tagihan pajak	18,26,28,32	9.445.151.613	9.445.151.613	Estimated claim for tax refund
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	16e,2f,9	9.102.576.837	6.340.791.970	Prepaid expenses - net of current portion
Aset pajak tangguhan	2o,16d	6.785.069.650	6.395.040.151	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	2p,30,31	6.805.811.992	3.242.813.872	Other non-current asset
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.089.455.121.876</u>	<u>974.747.152.525</u>	Total Non-Current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>2.230.876.803.501</b></u>	<u><b>1.863.380.544.820</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF FINANCIAL POSITION**  
**August 31, 2015**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY - NET</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
	2p,5,6c,7 10,13,14,18,			
Utang bank jangka pendek	29,30,31	604.918.885.670	546.504.254.613	Short-term bank loans
Utang usaha	2p,15,30,31			Trade payables
Pihak ketiga		327.339.427.798	268.968.021.570	Third parties
Pihak berelasi	2d,6a	127.419.165.926	157.226.501.219	Related party
Utang lain-lain	2p,30,31	8.185.384.210	8.481.178.657	Other payables
Utang pajak	2o,16a	35.161.571.441	16.082.991.529	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2p,17,30,31	73.447.195.732	50.048.319.378	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2p,30,31	859.346.414	1.278.021.913	Advances from customers
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2p,29,30,31 5,7,13,			Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	14,18	45.327.895.170	30.656.009.206	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	19	1.075.991.131	2.342.784.076	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	2n,20	7.865.328.776	8.703.992.274	Finance lease payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.231.600.192.268	1.090.292.074.435	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2j,21,28	47.376.065.352	39.971.606.047	Liabilities for employees' benefits
Liabilitas pajak tangguhan	2o,16d	8.258.803.564	293.724.401	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2p,29,30,31 5,6c,7,13,			Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	14,18	97.125.341.755	62.227.752.265	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	19	1.191.081.556	1.742.602.479	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	2n,20	1.932.977.110	6.468.076.642	Finance lease payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		155.884.269.337	110.703.761.834	Total Non-Current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.387.484.461.605</b>	<b>1.200.995.836.269</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim  
terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
laporan keuangan konsolidasian interim secara  
keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial  
statements form an integral part of these interim consolidated  
financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF FINANCIAL POSITION**  
**August 31, 2015**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY - NET</b>
<b>EKUITAS - BERSIH</b>				<b>EQUITY - NET</b>
<b>Ekuitas yang dapat</b>				<b>Equity attributable</b>
<b>diatribusikan kepada</b>				<b>to owners of Parent</b>
<b>pemilik Entitas Induk</b>				<b>Entity</b>
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp 100 per saham tanggal				Rp 100 per share as of
31 Agustus 2015 dan				August 31, 2015 and
Rp 1.000.000 per saham				Rp 1,000,000 per share
tanggal 31 Desember 2014				as of December 31, 2014
Modal dasar - 4.800.000.000 saham				Authorized - 4,800,000,000 shares
tanggal 31 Agustus 2015 dan				as of August 31, 2015
480.000 saham tanggal				and 480,000 shares as of
31 Desember 2014				December 31, 2014
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid share
penuh - 1.200.000.000 saham				capital - 1,200,000,000 shares
tanggal 31 Agustus 2015 dan				as of August 31, 2015 and
120.000 saham tanggal				120,000 shares as of
31 Desember 2014	22	120.000.000.000	120.000.000.000	December 31, 2014
Tambahan modal disetor	22	(66.377.124.956)	(66.377.124.956)	Additional paid - in capital
				Differences in value of
Selisih atas transaksi dengan				transactions with
pihak non-pengendali		(1.966.497.557)	(1.966.497.557)	non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	24	434.584.765.812	409.991.617.624	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan				
penggunaannya		24.000.000.000	-	Appropriated
Belum ditentukan				
penggunaannya		331.860.380.388	199.454.255.627	Unappropriated
<b>Sub-Jumlah - Bersih</b>		<b>842.101.523.687</b>	<b>661.102.250.738</b>	<b>Sub-Total - Net</b>
Kepentingan non-pengendali	2b	1.290.818.209	1.282.457.813	Non-controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS - BERSIH</b>		<b>843.392.341.896</b>	<b>662.384.708.551</b>	<b>TOTAL EQUITY - NET</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN</b>				<b>TOTAL LIABILITIES AND</b>
<b>EKUITAS - BERSIH</b>		<b>2.230.876.803.501</b>	<b>1.863.380.544.820</b>	<b>EQUITY - NET</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim  
terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
laporan keuangan konsolidasian interim secara  
keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial  
statements form an integral part of these interim consolidated  
financial statements taken as whole.



The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
Periode Delapan Bulan Yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
Eight-Month Period Ended in August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
<b>PENJUALAN</b>	2k,25	2.277.538.771.515	2.105.214.529.064	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2k,6b,13,26	1.335.242.695.632	1.356.629.908.362	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>942.296.075.883</b>	<b>748.584.620.702</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	2k,27	(499.428.102.957)	(498.020.484.462)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2k,5,7, 13,21,28	(171.974.423.221)	(141.723.420.508)	General and administrative expenses
Beban bunga	2k,14,18, 19,20,29	(57.476.589.556)	(35.617.599.182)	Interest expenses
Laba (rugi) selisih kurs - bersih Bagian atas rugi	2k,21,30	(8.018.180.423)	1.193.345.447	Gain (loss) on foreign exchange - net
Entitas Asosiasi	2h,11	(6.367.782.732)	(560.054.502)	Share in losses in Associates
Beban administrasi bank	2k	(2.445.571.578)	(1.920.543.420)	Bank administration expenses
Laba penjualan aset tetap	13	1.847.006.973	1.642.011.777	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga	2k	1.496.421.874	715.789.553	Interest income
Laba penjualan barang bekas		1.002.242.552	1.102.406.906	Gain on sale of scrap
Lain-lain - bersih		8.843.897.060	5.670.883.228	Others - net
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>209.774.993.875</b>	<b>81.066.955.539</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	16b	(52.535.143.572)	(23.481.506.976)	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA</b>		<b>157.239.850.303</b>	<b>57.585.448.563</b>	<b>CURRENT PERIOD INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
Dampak penyesuaian proforma atas laba periode berjalan		-	1.292.441.340	Effect of proforma adjustment on current period income
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		<b>157.239.850.303</b>	<b>58.877.889.903</b>	<b>CURRENT PERIOD INCOME</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>	2j,24	<b>23.767.783.041</b>	<b>(8.796.608.762)</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>181.007.633.344</b>	<b>50.081.281.141</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT ON OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim  
terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
laporan keuangan konsolidasian interim secara  
keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial  
statements form an integral part of these interim consolidated  
financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
Periode Delapan Bulan Yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
Eight-Month Period Ended in August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Dampak penyesuaian profoma atas penghasilan komprehensif lain		-	2.597.283.769	Effect of proforma adjustment on other comprehensive income
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>181.007.633.344</b>	<b>52.678.564.910</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Current period income attributable to:
Pemilik Entitas Induk		157.233.859.786	58.719.194.945	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	2b	5.990.518	158.694.958	Non-controlling interest
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		<b>157.239.850.304</b>	<b>58.877.889.903</b>	<b>CURRENT PERIOD INCOME</b>
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk		180.999.272.948	52.601.141.761	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	2b	8.360.396	77.423.149	Non-controlling interest
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>181.007.633.344</b>	<b>52.678.564.910</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	2t,34	<b>131</b>	<b>74</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim  
terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
laporan keuangan konsolidasian interim secara  
keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial  
statements form an integral part of these interim consolidated  
financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - BERSIH KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Periode Delapan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - NET**  
**Eight-Month Period Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company									
Saldo, 31 Desember 2013	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Capital proforma arising from restructuring transactions of entities under common control	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali/ Differences in value of transactions with non- controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings		Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah Ekuitas - Bersih/ Total Equity - Net	Balance, December 31, 2013
							Telaah Ditentukan Penggunaanya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
		65.000.000.000	(31.360.905.809)	-	-	296.310.872.400	-	130.604.802.131	460.554.768.722	637.417.273	461.192.185.995
	22	55.000.000.000	-	-	-	-	-	-	55.000.000.000	-	55.000.000.000
		-	-	-	-	-	-	58.719.194.945	58.719.194.945	158.694.958	58.877.889.903
	24	-	-	-	-	1.726.325.535	-	(7.844.378.719)	(6.118.053.184)	(81.271.809)	(6.199.324.993)
		-	(12.662.000.000)	-	-	-	-	-	(12.662.000.000)	(338.000.000)	(13.000.000.000)
		-	-	-	-	-	-	-	-	839.423.192	839.423.192
	23	-	-	-	-	-	-	(21.931.000.000)	(21.931.000.000)	-	(21.931.000.000)
		-	(3.889.725.109)	-	-	-	-	-	(3.889.725.109)	-	(3.889.725.109)
		-	-	-	-	(1.966.497.557)	-	-	(1.966.497.557)	-	(1.966.497.557)
	22	-	47.912.630.918	(66.377.124.956)	-	-	-	-	(18.464.494.038)	-	(18.464.494.038)
<b>Saldo, 31 Agustus 2014</b>		<b>120.000.000.000</b>	<b>-</b>	<b>(66.377.124.956)</b>	<b>(1.966.497.557)</b>	<b>298.037.197.935</b>	<b>-</b>	<b>159.548.618.357</b>	<b>509.242.193.779</b>	<b>1.216.263.614</b>	<b>510.458.457.393</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - BERSIH KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Periode Delapan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - NET**  
**Eight-Month Period Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/  
*Equity Attributable to Owners of the Parent Company*

	Notes/ Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sependetail/ Capital proforma arising from restructuring transactions of entites under common control	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali/ Differences in value of transactions with non- controlling Interest	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive Income	Saldo laba/ Retained earnings		Keuntungan non- pengendali/ Non- controlling Interest	Jumlah Ekuitas - Bersih/ Total Equity - Net		
							Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya Unappropriated			Sub-Jumlah - bersih/ Sub-Total - net	
Saldo, 31 Desember 2013		65.000.000.000	(31.360.905.809)	-	-	296.310.872.400	-	130.604.802.131	460.554.768.722	637.417.273	461.192.185.995	December 31, 2013
Penambahan modal saham	22	55.000.000.000	-	-	-	-	-	-	55.000.000.000	-	55.000.000.000	Addition of share capital
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	103.995.896.555	103.995.896.555	164.559.951	104.160.456.506	Current year income
Penghasilan komprehensif lain	24	-	-	-	-	113.680.745.224	-	(13.215.443.059)	100.465.302.165	(74.942.603)	100.390.359.562	Other comprehensive income
Dividen dari Entitas Anak		-	(12.662.000.000)	-	-	-	-	-	(12.662.000.000)	(338.000.000)	(13.000.000.000)	Dividend from Subsidiary
Penambahan modal Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	-	-	893.423.192	893.423.192	Addition of investment on Subsidiary
Dampak penyesuaian proforma		-	3.889.725.109	-	-	-	-	-	3.889.725.109	-	3.889.725.109	Effect of proforma adjustment
Dividen kas	23	-	-	-	-	-	-	(21.931.000.000)	(21.931.000.000)	-	(21.931.000.000)	Cash dividend
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali		-	-	-	(1.966.497.557)	-	-	-	(1.966.497.557)	-	(1.966.497.557)	Differences in value of transactions with non-controlling interest
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependetail	22	-	40.133.180.700	(66.377.124.956)	-	-	-	-	(26.243.944.256)	-	(26.243.944.256)	Differences in value arising from restructuring transactions of entites under common control
Saldo, 31 Desember 2014		120.000.000.000	-	(66.377.124.956)	(1.966.497.557)	409.991.617.624	-	199.454.255.627	661.102.250.738	1.282.457.813	662.384.708.551	December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - BERSIH KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Periode Delapan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - NET**  
**Eight-Month Period Ended in August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company										
Saldo, 31 Desember 2014	31 Desember 2014	Modal Saham Ditempaikan dan Disetor Penuh/ Paid Share Capital	Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Capital restructuring from transaction of entities under common control	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih atas transaksi dengan pihak non- pengendali/ Differences in value of transactions with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings		Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah Ekuitas - Bersih/ Total Equity - Net	December 31, 2014	
							Telaah Penggunaannya /Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya /Unappropriated				
		120.000.000.000	-	(66.377.124.956)	(1.966.497.557)	409.991.617.624	-	199.454.255.627	661.102.250.738	1.282.457.813	662.384.708.551	Balance, December 31, 2014
		-	-	-	-	-	-	157.233.859.786	157.233.859.786	5.990.518	157.239.850.304	Current period income
	23	-	-	-	-	-	24.000.000.000	(24.000.000.000)	-	-	-	Appropriated of general reserves
	24	-	-	-	-	24.593.148.188	-	(827.735.025)	23.765.413.163	2.369.878	23.767.783.041	Other comprehensive income
	<b>Saldo, 31 Agustus 2015</b>	<b>120.000.000.000</b>	<b>-</b>	<b>(66.377.124.956)</b>	<b>(1.966.497.557)</b>	<b>434.584.765.812</b>	<b>24.000.000.000</b>	<b>331.860.380.388</b>	<b>842.101.523.687</b>	<b>1.290.818.209</b>	<b>843.392.341.896</b>	<b>Balance, August 31, 2015</b>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Periode Delapan Bulan Yang Berakhir**  
**Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF CASH FLOWS**  
**Eight-Month Period Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	
<b>ARUS KAS DARI</b>			<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	2.000.934.309.722	1.952.644.688.827	Receipt from customers
Pendapatan bunga	1.496.421.874	715.789.553	Interest income
Pembayaran kepada pemasok	(1.227.784.480.447)	(1.557.369.829.382)	Payment to suppliers
Pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi dan kegiatan operasi lainnya	(453.062.936.818)	(428.933.398.998)	Payment for selling, general and administrative expenses and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	(253.734.203.752)	(161.178.626.208)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(57.476.589.556)	(35.617.599.182)	Payment for interest
Pembayaran pajak	(36.465.972.899)	(11.038.433.030)	Payment for taxes
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>(26.093.451.876)</b>	<b>(240.777.408.420)</b>	<b>Net Cash Flows Used for Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>			<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>INVESTING ACTIVITIES</b>
Penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya	(73.799.033.002)	(45.359.532.822)	Placement of restricted deposits
Pembelian aset tetap	(62.683.022.528)	(33.929.235.283)	Acquisition of fixed assets
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(3.321.551.682)	-	Addition of other non-current assets
Pencairan deposito yang dibatasi penggunaannya	66.527.490.303	32.326.326.371	Redemption of restricted deposits
Penjualan aset tetap	2.505.361.466	2.237.202.327	Sale of fixed assets
Akuisisi Entitas Anak	-	(2.489.437.358)	Acquisition of Subsidiaries
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(70.770.755.443)</b>	<b>(47.214.676.765)</b>	<b>Net Cash Flows Used for Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>			<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank jangka pendek	776.939.783.060	500.548.958.041	Proceed from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	75.000.000.000	47.239.886.291	Proceed from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(718.525.152.003)	(211.616.250.399)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(25.430.524.546)	(44.444.765.846)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(5.697.351.534)	(3.966.577.663)	Payment of finance lease payables
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(2.341.322.128)	(3.486.509.251)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran kepada pihak berelasi	(20.000.000)	(22.075.000.000)	Payment to related parties
Penambahan modal disetor	-	55.000.000.000	Additional of share capital
Pembayaran dividen	-	(40.519.000.000)	Payment of dividend
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>99.925.432.849</b>	<b>276.680.741.173</b>	<b>Net Cash Flows Provided by Financing Activities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Periode Delapan Bulan Yang Berakhir  
 Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF CASH FLOWS**  
*Eight-Month Period Ended August 31, 2015*  
*(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	3.061.225.530	(11.311.344.012)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS</b>
DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	601.893.427	15.947.610	<b>EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND BANKS</b>
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	44.353.548.329	62.868.700.053	<b>CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD</b>
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	48.016.667.286	51.573.303.651	<b>CASH AND BANKS AT END OF THE PERIOD</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as whole.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum Entitas Induk**

PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Februari 1999 yang dibuat di hadapan Hadi Winata, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-7429 HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 8015 tanggal 30 Nopember 1999.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 46 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria., SH., M.Kn tanggal 14 Juli 2015 yaitu mengenai:

- Menyetujui rencana Entitas Induk untuk melakukan Penawaran Umum melalui pasar modal sebanyak-banyaknya sebesar 16% dari modal ditempatkan dan disetor setelah penawaran umum perdana saham.
- Menyetujui perubahan nama Entitas Induk menjadi PT Kino Indonesia Tbk.
- Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 100 dan mengubah ketentuan pasal 4 anggaran dasar Entitas Induk.
- Menyetujui pelaksanaan Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "ESA") Entitas Induk dalam rangka Penawaran Umum dengan tata cara yang akan ditentukan oleh Direksi Entitas Induk, dengan jumlah maksimal 10% dari saham yang ditawarkan.
- Menyetujui untuk mengubah maksud dan tujuan Entitas Induk.
- Menyetujui untuk merubah seluruh anggaran dasar Entitas Induk sehubungan status Entitas Induk menjadi perseroan terbatas terbuka/publik dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1, lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tentang pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik (Peraturan No. IX.J.1), Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Induk yang lama dengan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada mereka dan seketika itu juga mengangkat anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Entitas Induk yang baru.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information of The Company**

*PT Kino Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Kinocare Era Kosmetindo based on Notarial Deed No. 3 of Hadi Winata, S.H., dated February 8, 1999. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-7429 HT.01.01-TH.99 dated April 20, 1999 and was published in the State Gazette No. 96, Supplement No. 8015 dated November 30, 1999.*

*The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 46 of Jose Dima Satria., SH., M.Kn, dated July 14, 2015 concerning:*

- *Agree the Company's plan to conduct an Initial Public Offering through capital market at most 16% from paid in capital of the Company after the Initial Public Offering.*
- *Agree to change the Company's name to PT Kino Indonesia Tbk.*
- *Agree the change of par value of shares from Rp 1,000,000 to Rp 100 and amend the article 4 of the Company's Articles of Association.*
- *Agree to implementation the Company's Employee Stock Allocation or "ESA" in connection with the Initial Public Offering with the procedures that will be determined by the Directors of the Company, with maximum amount of 10% of offered shares.*
- *Agree to change the Company's aim and objectives*
- *Agree to change the entire Company's Article of Association in connection with the status of the Company to be a public company in order to comply with regulation of Bapepam-LK No. IX.J.1, annex of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 on the main chapters of the Articles of Association of the Company that conduct Public Offering of Equity Securities and Public Companies (Regulation No. IX.J.1), OJK regulation No. 32/POJK.04/2014 of the Plan and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Company and OJK regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 of the Directors and Board of Commissioners of Public Company.*
- *Honorably dismissed all current members of Directors and Board of Commissioners of the Company by giving exemption and entire repayment to them and instantly appoint the Company's new members of Directors and Board of Commissioners.*



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Entitas Induk (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1999.

Entitas Induk berdomisili di Bandung dengan alamat di Jalan Cibolerang No. 203, Kav. 23, Bandung, Jawa Barat. Pabrik-pabrik Entitas Induk terdapat di empat (4) kabupaten di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan dan Cidahu.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Kino Investindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Harry Sanusi.

b. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup) yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung lebih dari 50% dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information of The Company (continued)

According to Article 3 of the Company's Article of Association, the Company's scopes of activities are to engage in food industry, beverage, pharmaceutical and cosmetic. The Company started its commercial operations in 1999.

The Company is domiciled at Jalan Cibolerang No. 203, Kav. 23, Bandung, West Java. The Company's factories located in four (4) districts in the island of Java, in district of Sukabumi, Serang, Pasuruan and Cidahu.

The Company's parent Company is PT Kino Investindo, which is established and domiciled in Indonesia, while the ultimate shareholder of the Company is Harry Sanusi.

b. The Company's Structure and Subsidiaries

The consolidated financial statements as of August 31, 2015 and December 31, 2014 include the financial statements of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as Group) that are directly and indirectly owned more than 50% with the following details:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Jumlah Aset/ Total Assets	
				31 Agustus 2015/ August 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<b>Langsung dari Entitas Induk/ Directly through the Company</b>					
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	Jakarta	99,90%	1991	985.234.767.555	715.725.205.741
Kino International Pte., Ltd. (KINT)	Singapura	100 %	2013	97.147.698.353	91.472.816.085
<b>Tidak langsung melalui KINT/ Indirectly through KINT</b>					
Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)	Malaysia	100 %	2003	18.596.319.748	16.475.694.773
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	Filipina	100 %	2004	53.493.398.579	51.267.312.630
Kino Vietnam Co., Ltd. (KVC)	Vietnam	100 %	2013	3.164.767.998	1.665.318.624

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Dutalestari Sentratama (DLS)**

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,90% saham DLS yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, distributor, industri/pabrik, dan pemberian jasa. DLS berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial tahun 1991.

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 pada tanggal 12 Juni 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 500.000.000 menjadi sebesar Rp 13.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 13.000.000.000 seluruhnya disetor oleh Entitas Induk. Pemegang saham DLS juga menyetujui penjualan saham milik Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw masing-masing sebesar Rp 162.000.000, Rp 175.000.000 dan Rp 150.000.000 atau masing-masing setara dengan 162, 175, dan 150 lembar saham dengan 31,4%, 35%, dan 30% kepemilikan kepada Entitas Induk.

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 9 pada tanggal 15 Oktober 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 13.500.000.000 menjadi sebesar Rp 67.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 54.000.000.000 disetor oleh seluruh pemegang saham secara proposional.

**Kino International Pte., Ltd. (KINT)**

Entitas Induk memiliki secara langsung 100% saham KINT yang merupakan perusahaan induk dari Entitas - Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri. KINT berdomisili di Singapura dan didirikan pada tahun 2013.

Pada tanggal 26 Desember 2013, Entitas Induk mendirikan KINT dengan 100% kepemilikan saham dengan 1 saham setara dengan USD 1. Pada tanggal 24 September 2014, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 7.687.438 lembar saham atau setara dengan USD 7.687.438, sehingga Entitas Induk memiliki 7.687.439 lembar saham KINT dengan 100% kepemilikan atau setara dengan USD 7.687.439.

**Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)**

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KCM yang bergerak dalam bidang distribusi. KCM berdomisili di Malaysia dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 92,38% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 1.455.000 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur, dengan harga akuisisi sebesar Rp 5.333.416.365.

**1. GENERAL (continued)**

**b. The Company's Structure and Subsidiaries (continued)**

**PT Dutalestari Sentratama (DLS)**

The Company has direct ownership interest of 99.90% in DLS which is engaged in general trading, distribution, industrial/manufacturing, and service. DLS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 1991.

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, the DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 500,000,000 to Rp 13,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 13,000,000,000 was paid entirely by the Company. The DLS's shareholders also agreed the sale of shares held by Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw amounted to Rp 162,000,000, Rp 175,000,000 and Rp 150,000,000, respectively, or equivalent with 162, 175, and 150 number of shares with 31.4%, 35%, and 30% ownership to the Company.

Based on Notarial Deed No. 9 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated October 15, 2014, the DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 13,500,000,000 to Rp 67,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 54,000,000,000 was proportionally paid by all shareholders.

**Kino International Pte., Ltd. (KINT)**

The Company has direct ownership of 100% in KINT, which is the holding company of the Subsidiaries domiciled in overseas. KINT is domiciled in Singapore and was established in 2013.

On December 26, 2013, the Company established KINT with 100% ownership with 1 shares equivalent with USD 1. On September 24, 2014, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 7,687,438 shares or equivalent with USD 7,687,438, hence the Company owns 7,687,439 shares of KINT with 100% of ownership equivalent with USD 7,687,439.

**Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)**

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KCM which is engaged in distribution. KCM is domiciled in Malaysia and started its commercial operations in 2004.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 92.38% ownership or 1,455,000 shares in KCM owned by Harry Sanusi, shareholder and president director, with acquisition price amounted to Rp 5,333,416,365.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)**

**Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM) (lanjutan)**

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 7,62% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 120.000 lembar saham dari Toh Boon Huat, pihak ketiga, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.127.074.365.

Pada tanggal 5 September 2014, KCM melakukan peningkatan modal disetor sebesar 7.124.112 saham, atau setara dengan Rp 25.899.922.095.

**Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)**

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KCP yang bergerak dalam bidang distribusi. KCP berdomisili di Filipina dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 99,9% kepemilikan saham di KCP atau sebanyak 41.035.995 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur, dengan harga akuisisi sebesar Rp 11.196.325.891.

**Kino Vietnam Company Limited (KVC)**

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KVC yang bergerak dalam bidang distribusi. KVC berdomisili di Vietnam dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 100% kepemilikan saham di KVC dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.097.499.045.

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Agustus 2015, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan sesuai dengan Akta Notaris No. 46 tanggal 14 Juli 2015 dari Jose Dima Satria., SH., M.Kn., adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris/Board of Commissioners**

Presiden Komisaris  
Komisaris  
Komisaris Independen

Alfonso Djakaria Rahardja  
Adjie Rustam Ramdja  
Susanto Setiono

President Commissioner  
Commissioner  
Independent Commissioner

**Direksi/Directors**

Presiden Direktur  
Wakil Presiden Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur Independen

Harry Sanusi  
Tjiang Likson Chandra  
Peter Chayson  
Rody Teo  
Alex Kurniawan

President Director  
Vice President Director  
Director  
Director  
Independent Director

**1. GENERAL (continued)**

**b. The Company's Structure and Subsidiaries (continued)**

**Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM) (continued)**

On June 9, 2014, KINT entered into a *Share Sale and Purchase Agreement* to acquire 7.62% ownership or 120,000 shares in KCM owned by Toh Boon Huat, third party, with acquisition price amounted to Rp 1,127,074,365.

On September 5, 2014, KCM increased its paid-up capital amounted to 7,124,112 shares, or equivalent to Rp 25,899,922,095.

**Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)**

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KCP which is engaged in distribution. KCP is domiciled in Philippine and started its commercial operations in 2004.

On July 2, 2014, KINT entered into a *Share Sale and Purchase Agreement* to acquire 99.9% ownership or 41,035,995 shares in KCP owned by Harry Sanusi, shareholder and president director, with acquisition price amounted to Rp 11,196,325,891.

**Kino Vietnam Company Limited (KVC)**

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KVC which is engaged in distribution. KVC is domiciled in Vietnam and started its commercial operations in 2013.

On July 2, 2014, KINT entered into a *Share Sale and Purchase Agreement* to acquire 100% ownership shares in KVC owned by Harry Sanusi, shareholder and president director, with acquisition price amounted to Rp 1,097,499,045.

**c. Board of Commissioners, Directors and Employees**

As of August 31, 2015, the composition of the board of commissioners and directors of the Company based on *Statement of Meeting Resolutions* which was notarized through *Notarial Deed No. 46 dated July 14, 2015, of Jose Dima Satria., SH., M.Kn.,* are as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan sesuai dengan Akta Notaris No. 118 tanggal 15 Oktober 2012 dari DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., dan telah dijelaskan kembali berdasarkan Akta No. 3 tanggal 3 Juli 2013 dari DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris/Board of Commissioners**

Presiden Komisaris  
Komisaris

Ali Sanusi  
Adjie Rustam Ramdja

President Commissioner  
Commissioner

**Direksi/Directors**

Presiden Direktur  
Direktur

Harry Sanusi  
Tjiang Likson Chandra

President Director  
Director

Berdasarkan surat ketetapan No. 001/BOD-CEO/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan Peter Chayson sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Based on the letter of Decree No. 001/BOD-CEO/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned Peter Chayson as the Company's Corporate Secretary.

Berdasarkan surat ketetapan No. 002/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015, Direksi Entitas Induk menetapkan bahwa efektif sejak tanggal tersebut, fungsi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Sumianty.

Based on the letter of Decree No. 002/BOD-CEO/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company's Directors determined that effective since that date, the function of the Head of Internal Audit Unit held by Sumianty.

Berdasarkan surat ketetapan No. 001/BOC/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan anggota komite audit Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Based on the letter of Decree No. 001/BOC/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned the members of the Company's audit committee are as follows:

Ketua  
Anggota  
Anggota

Susanto Setiono  
Imam Supeno Djojokusumo  
Siswantoro

Chairman  
Member  
Member

Berdasarkan surat ketetapan No. 003/BOC/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan, anggota komite nominasi dan remunerasi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Based on the letter of Decree No. 003/BOC/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned, the members of the Company's nomination and remuneration committee are as follows:

Ketua  
Anggota  
Anggota

Alfonso Djakaria Rahardja  
Adjie Rustam Ramdja  
Susanto Setiono

Chairman  
Member  
Member

Pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, Grup memiliki 3.212 dan 4.356 karyawan tetap (tidak diaudit).

On August 31, 2015 and December 31, 2014, the Group have a total of 3,212 and 4,356, permanent employees, respectively (unaudited).

**d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim**

Manajemen Grup, yang diwakili oleh Harry Sanusi, Presiden Direktur, dan Peter Chayson, Direktur, bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 12 Oktober 2015.

**d. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements**

The management of the Group, represented by Harry Sanusi, President Director, and Peter Chayson, Director, is responsible for the preparation and presentation of these interim consolidated financial statements which were completed and authorized for issue on October 12, 2015.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim**

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh OJK, dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Grup menerapkan PSAK No. 1 (revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

Laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 disusun sesuai dengan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim" dan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan dasar biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**b. Prinsip - prinsip Konsolidasian**

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Preparation of the Interim Consolidated Financial Statements**

The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK, formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (BAPEPAM-LK).

Group applied PSAK No. 1 (revised 2013), "Presentation of Financial Statements". The implementation of this standard does not have significant impact on the interim consolidated financial statements.

The interim consolidated financial statements for the eight-month period ended August 31, 2015 have been prepared in accordance with PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting" and PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the interim consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2015 as disclosed in this Note.

The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statements of cash flows, are prepared under accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain account which are measured by the measurement as described in related accounting policies of each account.

The interim consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method, presenting cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

**b. Principles of Consolidation**

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements".

The interim consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries as mentioned in Note 1b, in which the Company has control.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum realisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal penyajian, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian.

Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee*
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas Induk pada suatu Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan dan diterima diakui secara langsung dalam ekuitas sebagai akun "Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali".

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

All material intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of presentation, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Control is achieved when the Group has all the following:

1. power over the investee;
2. is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
3. the ability to use its power to affect its returns.

Losses of a non-wholly owned Subsidiaries are attributed to the non-controlling interest even if such losses result in a deficit balance for the non-controlling interest.

Changes in the Company's ownership interest in a Subsidiary that do not result in loss of control are recorded as equity transactions.

The Company shall recognize directly in equity any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received, and attribute it to the owners of the parent, recorded as "Difference in Value of Transactions with Non-Controlling Interest".

If it loses control over a Subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration received;
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income; and
- reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Keuntungan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode terjadi kombinasi bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sependengalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambah modal disetor".

**c. Kas dan Bank, dan Deposito yang Dibatasi Penggunaannya**

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal penempatan dan digunakan sebagai jaminan serta dibatasi penggunaannya.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Grup menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010), "Transaksi Pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup, jika pihak tersebut:

- a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak:
  - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
  - (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Parent Company.

Restructuring transactions of entities under common control

Under PSAK No. 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the period during which the entities were under common control. The difference between the carrying amount of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the "Additional paid - in capital" account.

**c. Cash and Banks and Restricted Deposits**

Cash and banks consists of cash on hand and cash in banks that are not restricted and are not used as collateral.

Restricted deposits represent time deposits with maturities of more than 3 months from the date of placement, which are used as collateral and are restricted in use.

**d. Transaction with Related Parties**

The Group applied PSAK No. 7 (revised 2010), "Related Parties Transaction".

A related party is a person or entity that is related to the Group, if the party:

- a. Directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
  - (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group;
  - (ii) has an interest in the Group that gives significant influence over the Group; or,
  - (iii) has joint control over the Group.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG**  
**SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- b. Suatu pihak entitas asosiasi dengan Grup;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dalam hal Grup sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

**e. Persediaan**

Grup menerapkan PSAK No. 14 (revisi 2008), "Persediaan".

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan Grup ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

**f. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun "Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar" sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

**g. Aset Tetap**

Grup menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2011), "Aset Tetap".

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
**(continued)**

**d. Transaction with Related Parties (continued)**

- b. The party is an associate of the Group;
- c. The party is a joint venture in which the Group as a venturer;
- d. The party is a member of the key management personnel of the Group;
- e. The party is a close family member of an individual described in paragraph (a) or (d);
- f. The party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by significant voting rights in several entities, directly or indirectly, individually as described in (d) or (e); or
- g. The party has a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements.

**e. Inventories**

The Group applied PSAK No. 14 (revised 2008), "Inventories".

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value. The cost of Group's inventories is determined using weighted average method. Net realizable value are determined based on the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs necessary to complete and sell the inventories.

Allowance for impairment and obsolescence of inventories, if any, is determined based on a review of the condition of inventories at the end of period to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

**f. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method and charged to operations over the useful lives. The long-term prepaid expenses are recorded in "Prepaid expenses - net of current portion" as part of non-current assets in the interim consolidated statements of financial position.

**g. Fixed Assets**

The Group applied PSAK No. 16 (revised 2011), "Fixed Assets".

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Aset Tetap (lanjutan)**

**g. Fixed Assets (continued)**

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Subsequent to initial recognition, fixed assets except land are stated at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets.

Efektif tanggal 1 Januari 2014, Entitas Induk dan DLS mengubah metode penyusutan atas aset tetap selain bangunan, dari sebelumnya metode saldo menurun ganda menjadi metode garis lurus. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif. Entitas Induk juga mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas beberapa aset tetap bangunan dari sebelumnya 10 tahun menjadi 20 tahun.

Effective January 1, 2014, the Company and DLS changed the depreciation method of fixed assets, except buildings from the previously double declining method into the straight-line method. Changes in these estimates are applied prospectively. The Company also changed the estimated useful lives of some buildings from previously 10 years into 20 years.

Pengaruh atas perubahan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat ini diakui secara prospektif pada laba rugi periode terjadinya perubahan tersebut sebagai berikut:

The impact of the changes in depreciation method and estimated useful lives are recognized prospectively in the profit or loss of the period of change as follows:

	<b>Pengurangan Beban Penyusutan/ Deduction of Depreciation Expense</b>	<b>Pengurangan Beban Pajak Penghasilan/ Deduction of Income Taxes</b>	<b>Penambahan Laba Tahun Berjalan/ Addition of Current Year Income</b>
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ For the year ended December 31, 2014	24.058.786.576	(6.014.696.644)	18.044.089.932

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Entitas Induk dan DLS kembali mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas beberapa aset tetap bangunan dari sebelumnya 20 tahun menjadi 40 tahun. Entitas Induk juga mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas beberapa mesin dari yang sebelumnya 4 - 8 tahun menjadi 4 - 20 tahun. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif. Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini dilakukan setelah mempertimbangkan efek pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan oleh Entitas Induk dan DLS.

Effective January 1, 2015, the Company and DLS made another change on the estimated useful lives of some buildings from previously 20 years into 40 years. The Company also changed the estimated useful lives of some machineries from previously 4 - 8 years into 4 - 20 years. Changes in these estimates are applied prospectively. Changes in these estimates are applied after considering the effect of repair and maintenance carried out by the Company and DLS.

Pengaruh atas perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini diakui secara prospektif pada laba rugi periode terjadinya perubahan tersebut sebagai berikut:

The impact of the changes in estimated useful lives are recognized prospectively in the profit or loss of the period of change as follows:

	<b>Pengurangan Beban Penyusutan/ Deduction of Depreciation Expense</b>	<b>Pengurangan Beban Pajak Penghasilan/ Deduction of Income Taxes</b>	<b>Penambahan Laba Interim Tahun Berjalan/ Addition of Interim Current Year Income</b>
Periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015/ For eight-month period ended August 31, 2015	22.243.659.561	(5.560.914.890)	16.682.744.671

Dampak atas perubahan estimasi akuntansi ini di masa yang akan datang adalah akan terdapat penurunan jumlah penyusutan yang dibebankan pada harga pokok penjualan dan beban umum dan administrasi, serta akan terdapat beda temporer atas beban penyusutan bangunan dan mesin antara laba rugi komersial dan laba rugi fiskal.

The impact of changes in accounting estimates in the future is there will be a decrease in the amount of depreciation charged to cost of goods sold and general and administrative expenses, and there will be temporary differences on depreciation expense of the building and machineries between commercial and fiscal income.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Aset Tetap (lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan metode penyusutan dan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset tetap Grup yang lebih akurat.

Metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Fixed Assets (continued)**

Management believes that such changes will reflect more accurate estimate on the Group's fixed assets' depreciation method and useful lives.

The Group's depreciation method and estimation of useful lives are as follows:

**Metode penyusutan/  
Depreciation method**

	<b>Sebelum 1 Januari 2014/ Before January 1, 2014</b>	<b>Sesudah 1 Januari 2014/ After January 1, 2014</b>
Bangunan/ <i>Buildings</i>	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	Saldo menurun ganda dan Garis lurus/ <i>Double declining and Straight-line</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>
Peralatan/ <i>Equipments</i>	Saldo menurun ganda dan Garis lurus/ <i>Double declining and Straight-line</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>
Mesin/ <i>Machineries</i>	Saldo menurun ganda dan Garis lurus/ <i>Double declining and Straight-line</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>

**Estimasi masa manfaat (tahun)/  
Estimated useful lives (years)**

	<b>Sebelum 1 Januari 2015/ Before January 1, 2015</b>	<b>Sesudah 1 Januari 2015/ After January 1, 2015</b>
Bangunan/ <i>Buildings</i>	10 - 20	10 - 40
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	4 - 8	4 - 8
Peralatan/ <i>Equipments</i>	3 - 8	3 - 8
Mesin/ <i>Machineries</i>	4 - 8	4 - 20

Aset tetap - tanah diukur menggunakan nilai wajar. Nilai wajar tanah disajikan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus Revaluasi Tanah" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim. Dalam hal ini, kenaikan revaluasi sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Fixed asset - land are measured using fair value. The fair value of the land is presented based on an assessment conducted by an independent appraiser. Assessment of assets is carried out once a year to ensure that the fair value of revalued assets does not differ materially from its carrying amount.

The increase derived from the revaluation of land is credited directly to the "Revaluation Surplus from Land" account in other comprehensive income, unless previous revaluation decrease on the same asset had been recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. In this case, the revaluation increment equivalent to the decrease in the value of assets due to the revaluation, is credited in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. A decrease in the carrying amount derived from the revaluation of land are charged in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the decline exceeds the revaluation surplus balance of the asset concerned, if any.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Aset Tetap (lanjutan)**

Ketika diperoleh pertama kali, tanah diakui sebesar biaya perolehan pada akun "Aset Tetap" dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dengan umur ekonomis tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

Aset tetap dalam pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

**h. Investasi Pada Entitas Asosiasi**

Grup menerapkan PSAK No. 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah Entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Fixed Assets (continued)**

*When first acquired, land are recognized at cost on "Fixed Assets" account and are not depreciated. The cost for the extension or renewal of legal land rights are amortized over the shorter term of the legal term to the economic useful lives of the land.*

*The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets is included in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period the item is derecognized.*

*Repair and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful lives of the related assets.*

*The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each period, if necessary.*

Construction in progress

*Construction in progress represents fixed assets under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective fixed assets account and will be depreciated when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.*

**h. Investment in Associates**

*The Group applied PSAK No. 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures".*

*The Group's investment in its Associates is accounted for using the equity method. An Associate is an Entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG**  
**SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
**(continued)**

**h. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)**

**h. Investment in Associates (continued)**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Entitas Induk pada Entitas Asosiasi.

*The interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the Associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the Associates, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the interim consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the Associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the Associates.*

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup.

*The financial statements of the Associates are prepared on the same reporting period as the Group.*

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada Entitas Asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

*The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its Associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the Associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in Associates and its carrying value, and recognizes the amount in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

Jika bagian Grup atas rugi Entitas Asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada Entitas Asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada Entitas Asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada Entitas Asosiasi.

*If the Group's share of losses of an Associate equals or exceeds its interest in the Associates, the Group discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an Associates is the carrying amount of the investment in the Associates under the equity method together with any long - term interest that, in substance, formed part of the investor's net investment in the Associates.*

**i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

**i. Impairment of Non-financial Assets**

Grup menerapkan PSAK No. 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

*The Group applied PSAK No. 48 (revised 2014), "Impairment of Asset". The implementation of this standard does not have significant impact on the interim consolidated financial statements.*

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

*The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG**  
**SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
**(continued)**

**i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)**

**i. Impairment of Non-financial Assets (continued)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**j. Imbalan Kerja Karyawan**

**j. Employees' Benefits**

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", untuk mencatat kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Undang-undang).

Effective January 1, 2015, Group applied PSAK No. 24 (revised 2013), "Employees' Benefits", to recognize an unfunded employees' benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Law).

Menurut PSAK No. 24 (revisi 2013), beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit".

Under PSAK No. 24 (revised 2013), the cost of providing employees' benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" valuation method.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)**

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada beban imbalan kerja dimana mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Sesudah penerapan PSAK ini, keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas dari nilai wajar aset program atau nilai kini liabilitas imbalan pasti seluruhnya dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada penghasilan komprehensif lainnya pada periode di mana terjadinya perubahan tersebut.

Sebelum penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) ini, keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Grup menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan".

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

Grup mengevaluasi pengakuan pendapatan dan beban dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

Pendapatan dari penjualan barang yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pelanggan, yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan bunga yang timbul dari bank dan deposito yang dimiliki oleh Grup diakui pada saat terjadinya.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Employees' Benefits (continued)**

The current service cost of the defined benefit plan is recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in employees benefits expense which reflects the increase in the defined benefit obligation resulting from employees service in the current year.

Past service costs are recognized immediately in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

After the applied this revised PSAK, actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions of the fair value of plan assets or the present value of the defined benefit obligations are charged or credited to equity in other comprehensive income in period in which they arise.

Before the application of this revised PSAK No. 24 (revised 2013), actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

**k. Revenue and Expense Recognition**

The Group applied PSAK No. 23 (revised 2010), "Revenues".

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

The Group evaluates the recognition of revenues and expenses with certain criteria as follows:

Revenue from sales of goods arising from physical delivery of the Group's product are recognized when the significant risks and rewards have been transferred to the customer, that generally occurs at the same time with the delivery and receipt of goods.

Interest income arising from the banks, and deposits held by the Group are recognized when earned.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Grup menerapkan PSAK No. 10 (revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Akun KCM, KCP, KVC dan KINT, merupakan Entitas Anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan KCM, KCP, KVC dan KINT disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pada tanggal 31 Agustus 2015, 2014 dan 31 Desember 2014, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015</b>	<b>31 Desember 2014/December 31,2014</b>	<b>31 Agustus 2014/ August 31, 2014</b>
Euro/Euro (EUR)	15.761	15.133	15.444
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	14.027	12.440	11.717
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	9.937	9.422	9.382
Dolar Brunei Darusallam/ <i>Brunei Darusallam Dollar</i> (BND)	9.937	9.422	9.382
Ringgit Malaysia/ <i>Malaysian Ringgit</i> (MYR)	3.344	3.561	3.712
Peso Filipina/ <i>Philippine Peso</i> (PHP)	300	278	268
Yen Jepang/ <i>Japanese Yen</i> (JPY)	116	104	113
Dong Vietnam/ <i>Vietnam Dong</i> (VND)	0,62	0,58	0,55

**m. Beban ditangguhkan**

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan rencana Entitas Induk untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ditangguhkan dan akan disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor setelah proses Penawaran Umum Perdana Saham dilaksanakan.

**n. Sewa**

Berdasarkan PSAK No. 30 (revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Foreign Currency Transactions and Balances**

The Group applied PSAK No. 10 (revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At interim consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The account of KCM, KCP, KVC and KINT, a foreign Subsidiaries, was translated into Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at statements of financial position date for financial position accounts and the average rates during the period for profit or loss accounts. The resulting difference arising from the translations of the financial statements of KCM, KCP, KVC and KINT are presented as "Other comprehensive income" under the equity section of the interim consolidated statements of financial position.

As of August 31, 2015, 2014 and December 31, 2014, the exchange rate used is as follows, which is calculated based on the average buying and selling rate of Bank Indonesia transaction rate on that date:

**m. Deferred Charges**

Expenses incurred in connection with the Company's plans to conduct Initial Public Offering were deferred and will be presented as deduction from Additional Paid-in Capital account after the Initial Public Offering is conducted.

**n. Lease**

In accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Sewa (lanjutan)**

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

**Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

**Sewa Operasi - sebagai Lessee**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**Sewa Operasi - sebagai Lessor**

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**o. Perpajakan**

Grup menerapkan PSAK No. 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Lease (continued)**

The Group classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

**Finance Lease - as Lessee**

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance cost are charged directly to profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the estimated useful lives of the assets. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

**Operating Lease - as Lessee**

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**Operating Lease - as Lessor**

Leases where the Group do not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

**o. Taxation**

The Group applied PSAK No. 46 (revised 2014), "Income Taxes". The implementation of this standard does not have significant impact on the interim consolidated financial statements.

Current tax expense is based on taxable income for the current period.



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Perpajakan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim periode berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 50 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Taxation (continued)**

*Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between assets and liabilities of financial and tax reporting at each reporting date. Future tax benefits, such as unused tax losses, are recognized to the extent such benefits possibilities can be realized.*

*The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are included in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of the current period.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.*

*Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.*

**p. Financial Assets and Financial Liabilities**

*Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 50 (revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK No. 60 (revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". The implementation of this standard does not have significant impact on the interim consolidated financial statements.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG**  
**SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**Klasifikasi**

**i. Aset Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

**ii. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka penjualan, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

**Pengakuan dan Pengukuran**

**i. Aset Keuangan**

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
**(continued)**

**p. Financial Assets and Financial Liabilities**  
**(continued)**

**Classification**

**i. Financial Assets**

*Financial assets are classified as financial assets at fair value through the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets. The Group determines the classification of their financial assets at initial recognition.*

*The Group financial assets consist of cash and banks, trade receivables, other receivables, restricted deposits and other non current assets - refundable deposits.*

**ii. Financial Liabilities**

*Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income or financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.*

*The Group financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, advance from customers, long-term bank loans, consumer financing payables and finance lease payables.*

**Recognition and Measurement**

**i. Financial Assets**

*Financial assets are initially recognized at fair value in the case of investments not at fair value through interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, plus transaction costs which are directly attributable. Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification of assets.*

*All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date - the date that the Group commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

**Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

**ii. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

**Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)**

**Recognition and Measurement (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

**Loans and receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**ii. Financial Liabilities**

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**Financial liabilities measured at amortized cost**

Financial liabilities measured at amortized cost, subsequent after the initial recognition are measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, then it stated at cost. Interest expense is recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities is derecognized and through the amortization process.

**Offsetting of Financial Instruments**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the interim consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**Fair Value of Financial Instruments**

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

**Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**Penghentian Pengakuan**

**i. Aset Keuangan**

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)**

**Fair Value of Financial Instruments (continued)**

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**Amortized Cost of Financial Instruments**

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**Impairment of Financial Assets**

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**Derecognition**

**i. Financial Assets**

The Group derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**Penghentian Pengakuan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

**ii. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

**q. Pengukuran Nilai Wajar**

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)**

**Derecognition (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

*When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset.*

*In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.*

*Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.*

**ii. Financial Liabilities**

*A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**q. Fair Value Measurement**

*Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 68 "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.*

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)**

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian inteirm, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar (berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan konsolidasian interim.

**r. Informasi Segmen**

Grup menerapkan PSAK No. 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Fair Value Measurement (continued)**

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the interim consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each interim reporting period.

**r. Segment Information**

The Group applied PSAK No. 5 (revised 2009), "Operating Segment".

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Informasi Segmen (lanjutan)**

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**s. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan**

Grup menerapkan PSAK No. 8 (revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim apabila material.

**t. Laba per Saham Dasar yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk**

Grup menerapkan PSAK No. 56 (revisi 2011), "Laba per Saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode/tahun yang bersangkutan.

**u. Standar Akuntansi Baru**

Standar akuntansi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015, yang relevan dan berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Segment Information (continued)**

*A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing certain products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risk and rewards that are different from those of other segments.*

*The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.*

*Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated in the consolidation process.*

**s. Events After Reporting Date**

*The Group applied PSAK No. 8 (revised 2010), "Event After Reporting Period".*

*Post period-end events that need adjustments and provide additional information about the Grup position at the reporting date (adjusting event) are reflected in the interim consolidated financial statements.*

*Any post period-end event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements when material.*

**t. Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent Entity**

*The Group applied PSAK No. 56 (revised 2011), "Earning per Shares".*

*Basic earnings per share amounts are computed by dividing the total income for the period/year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period/year.*

**u. New Accounting Standards**

*New accounting standards effective for the financial year January 1, 2015 which are relevant and have a material impact to the interim consolidated financial statements of the Group are as follows:*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

- PSAK No. 1 (revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja".

Standar akuntansi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 15 (revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 48 (revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 60 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK No. 15, "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

Standar akuntansi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015, yang tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama".
- ISAK No. 26 (revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. New Accounting Standards (continued)**

- PSAK No. 1 (revised 2013) "Presentation of Financial Statements".
- PSAK No. 24 (revised 2013), "Employees' Benefits".

New accounting standards effective for the financial year January 1, 2015 which are relevant but do not have a material impact to the interim consolidated financial statements of the Group are as follows:

- PSAK No. 4 (revised 2013) "Separate Financial Statements".
- PSAK No. 15 (revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures".
- PSAK No. 46 (revised 2014) "Income Taxes".
- PSAK No. 48 (revised 2014) "Impairment of Assets".
- PSAK No. 50 (revised 2014) "Financial instruments: Presentation".
- PSAK No. 55 (revised 2014) "Financial instruments: Recognition and Measurement".
- PSAK No. 60 (revised 2014) "Financial instruments: Disclosures".
- PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements".
- PSAK No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities".
- PSAK No. 68 "Fair Value Measurement".
- ISAK No. 15, "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".

New accounting standards effective for the financial year January 1, 2015 which are irrelevant to the interim consolidated financial statements of the Group are as follows:

- PSAK No. 66 "Joint Arrangements".
- ISAK No. 26 (revised 2014) "Reassessment of embedded derivatives".

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**Judgments**

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun - akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan penurunan nilai yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah tercatat dalam akun taksiran tagihan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat tahun berjalan atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 16e.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments (continued)**

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2p.

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables. Further details are disclosed in Note 5.

Allowance of Impairment and obsolescence of inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts.

Claims and the Result of Tax Assessments

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts of estimated claim for tax refund account are recoverable from and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's current claims for tax refund and tax assessments under appeal as of reporting dates are disclosed in Note 16e.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk sewa peralatan, kendaraan dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa peralatan, kendaraan dan bangunan yang ada saat ini, maka sewa peralatan dan kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sedangkan sewa bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyediaan yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 31.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments (continued)**

Lease

The Group has several lease agreements where the Group acts as lessee in respect of equipments, vehicles and building rental. The Group evaluates whether significant risk and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 "Leases", which requires the Group make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

Based on the review performed by the Group for the current rental agreement of equipments, vehicles and building, accordingly, the equipments and vehicles rental are classified as financing lease, while the building rental are classified as operating lease.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 31.

Impairment of Non-financial Assets

The review for impairment performed if there are indications of impairment of certain assets. Determination of fair value assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continuous use and disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the recoverable amount and the amount of impairment loss occurs, that may materially affect recoverable amount the Group's results of operations.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as of August 31, 2015 and December 31, 2014.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus pada tahun 2014, dan menggunakan metode saldo menurun ganda pada tahun 2013, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Grup melakukan revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas, dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Depreciation of Fixed Assets

The cost of fixed assets, except land, are depreciated on straight-line method in 2014, and on double-declining method in 2013, except buildings which used straight-line method, over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 13.

Revaluation of Fixed Asset - Land

The Group revaluates its land at revaluation value, the changes of fair value are recognized in other comprehensive income. The Group uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of land. Further details are disclosed in Note 13.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Liabilities for Employees' Benefits

The determination of the Group's employees' benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase rate, annual employee turnover rate, mortality rate, and retirement age. Actual results that differ from the Group's assumptions which affects the defined benefit obligations are recognized in other comprehensive income. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employees' benefits reserve. Further details are disclosed in Note 21.

Deferred Tax Assets and Liabilities

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. KAS DAN BANK**

Kas dan bank terdiri dari:

**4. CASH AND BANKS**

Cash and banks consist of:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
<b>Kas</b>			<b>Cash</b>
<u>Rupiah</u>	4.939.024.258	4.604.920.959	<u>Rupiah</u>
<u>Dollar Amerika</u> (USD 16.599 tanggal 31 Agustus 2015 dan USD 17.538 tanggal 31 Desember 2014)	232.832.640	218.166.622	<u>United States Dollar</u> (USD 16,599 as of August 31, 2015 and USD 17,538 as of December 31, 2014)
<u>Peso Filipina</u> (PHP 262.720 tanggal 31 Agustus 2015 dan PHP 364.170 tanggal 31 Desember 2014)	78.734.557	101.190.072	<u>Philippine Peso</u> (PHP 262,720 as of August 31, 2015 and PHP 364,170 as of December 31, 2014)
<u>Ringgit Malaysia</u> (MYR 10.899 tanggal 31 Agustus 2015 dan MYR 4.846 tanggal 31 Desember 2014)	36.444.020	17.261.089	<u>Malaysian Ringgit</u> (MYR 10,899 as of August 31, 2015 and MYR 4,846 as of December 31, 2014)
<u>Dong Vietnam</u> (VND 49.876.300 tanggal 31 Agustus 2015 dan VND 75.260.000 tanggal 31 Desember 2014)	31.080.331	43.774.840	<u>Vietnam Dong</u> (VND 49,876,300 as of August 31, 2015 and VND 75,260,000 as of December 31, 2014)
<b>Jumlah kas</b>	<b>5.318.115.806</b>	<b>4.985.313.582</b>	<b>Total cash</b>
<b>Bank</b>			<b>Banks</b>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	17.782.207.692	17.339.512.179	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	3.513.675.074	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.475.274.008	224.690.431	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.045.460.214	1.722.692.196	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.389.520.344	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	374.348.961	960.364.051	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia	110.143.841	624.537.948	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	51.195.878	476.304.483	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Syariah	1.505.034	1.505.034	PT Bank CIMB Niaga Syariah
<b>Sub-Jumlah</b>	<b>27.743.331.046</b>	<b>21.349.606.322</b>	<b>Sub-Total</b>
<u>Dollar Amerika</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk (USD 193.029 tanggal 31 Agustus 2015 dan USD 430.749 tanggal 31 Desember 2014)	2.707.621.991	5.358.515.072	PT Bank Central Asia Tbk (USD 193,029 as of August 31, 2015 and USD 430,749 as of December 31, 2014)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD 187.392 tanggal 31 Agustus 2015 dan USD 505.937 tanggal 31 Desember 2014)	2.628.545.761	6.293.854.165	PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD 187,392 as of August 31, 2015 and USD 505,937 as of December 31, 2014)
DBS Bank Ltd., Singapura (USD 61.157 tanggal 31 Agustus 2015 dan USD 74.635 tanggal 31 Desember 2014)	857.849.800	928.459.400	DBS Bank Ltd., Singapore (USD 61,157 as of August 31, 2015 and USD 74,635 as of December 31, 2014)
ANZ Bank Ltd., Vietnam (USD 52.128 tanggal 31 Agustus 2015 dan USD 67.132 tanggal 31 Desember 2014)	731.195.859	835.121.042	ANZ Bank Ltd., Vietnam (USD 52,128 as of August 31, 2015 and USD 67,132 as of December 31, 2014)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. KAS DAN BANK (lanjutan)**

**4. CASH AND BANKS (continued)**

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)	
Bank (lanjutan)			<i>Banks (continued)</i>
<u>Dollar Amerika (lanjutan)</u>			<u>United States Dollar (continued)</u>
OCBC Bank Bhd., Malaysia (USD 21.437 tanggal 31 Agustus 2015 dan USD 5.906 tanggal 31 Desember 2014)	300.694.324	73.475.389	OCBC Bank Bhd., Malaysia (USD 21,437 as of August 31, 2015 and USD 5,906 as of December 31, 2014)
BDO Unibank, Filipina (USD 2.960 tanggal 31 Agustus 2015 dan USD 621 tanggal 31 Desember 2014)	41.513.403	7.721.682	BDO Unibank, Philippine (USD 2,960 as of August 31, 2015 and USD 621 as of December 31, 2014)
PT Bank Index Selindo (USD 6.328 tanggal 31 Desember 2014)	-	78.725.545	PT Bank Index Selindo USD 6,328 as of December 31, 2014)
Sub-Jumlah	7.267.421.138	13.575.872.295	Sub-Total
<u>Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit</u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., (MYR 1.277.138 tanggal 31 Agustus 2015 dan MYR 577.025 tanggal 31 Desember 2014)	4.270.435.971	2.055.319.773	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., (MYR 1,277,138 as of August 31, 2015 and MYR 577,025 as of December 31, 2014)
OCBC Bank Bhd., Malaysia (MYR 1.954 tanggal 31 Agustus 2015 dan MYR 9.610 tanggal 31 Desember 2014)	6.535.169	34.230.099	OCBC Bank Bhd., Malaysia (MYR 1,954 as of August 31, 2015 and MYR 9,610 as of December 31, 2014)
Sub-Jumlah	4.276.971.140	2.089.549.872	Sub-Total
<u>Peso Filipina</u>			<u>Philippine Peso</u>
Bank of the Philippine Island, Filipina (PHP 5.486.624 tanggal 31 Agustus 2015 dan PHP 3.713.793 tanggal 31 Desember 2014)	1.644.286.317	1.031.933.181	Bank of the Philippine Island, Philippine (PHP 5,486,624 as of August 31, 2015 and PHP 3,713,793 as of December 31, 2014)
BDO Unibank Inc., Filipina (PHP 3.254.224 tanggal 31 Agustus 2015 dan PHP 3.290.725 tanggal 31 Desember 2014)	975.258.343	914.377.177	BDO Unibank Inc., Philippine (PHP 3,254,224 as of August 31, 2015 and PHP 3,290,725 as of December 31, 2014)
Robinsons Bank (PHP 10.001 tanggal 31 Agustus 2015)	2.997.200	-	Robinsons Bank (PHP 10,001 as of August 31, 2015)
Sub-Jumlah	2.622.541.860	1.946.310.358	Sub-Total
<u>Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong</u>
ANZ Bank Ltd., Vietnam (VND 1.265.005.967 tanggal 31 Agustus 2015 dan VND 699.556.758 tanggal 31 Desember 2014)	788.286.296	406.895.900	ANZ Bank Ltd., Vietnam (VND 1,265,005,967 as of August 31, 2015 and VND 699,556,758 as of December 31, 2014)
Jumlah bank	42.698.551.480	39.368.234.747	Total banks
<b>Jumlah</b>	<b>48.016.667.286</b>	<b>44.353.548.329</b>	<b>Total</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN BANK (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, tidak ada kas dan bank Grup yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada pihak berelasi.

**4. CASH AND BANKS (continued)**

As of August 31, 2015 and December 31, 2014, there is unrestricted cash and banks balance and placed at related parties.

**5. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

**5. TRADE RECEIVABLES**

The details of trade receivables based on customers' name are as follows:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	31.300.555.957	17.568.876.564	<i>PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk</i>
PT Laut Timur Ardiprima	28.050.942.457	25.986.409.626	<i>PT Laut Timur Ardiprima</i>
PT Indomarco Prismatama Tbk	26.630.492.254	16.781.700.795	<i>PT Indomarco Prismatama Tbk</i>
PT Sinar Kencana Multi Lestari	26.480.036.110	21.119.328.636	<i>PT Sinar Kencana Multi Lestari</i>
PT Dutamasindo Labora Jaya	19.649.073.954	19.884.869.506	<i>PT Dutamasindo Labora Jaya</i>
PT Trans Retail Indonesia	15.199.506.565	1.531.571.798	<i>PT Trans Retail Indonesia</i>
PT Matahari Putra Prima Tbk	15.032.931.071	8.154.875.867	<i>PT Matahari Putra Prima Tbk</i>
PT Liefarel Multiniaga Lestari	13.268.197.320	10.668.927.086	<i>PT Liefarel Multiniaga Lestari</i>
UD Duta Air Mentari	11.881.739.321	9.717.163.027	<i>UD Duta Air Mentari</i>
PT Manna Distrindo	10.663.426.376	2.469.599.135	<i>PT Manna Distrindo</i>
CV Sumatera	10.494.795.912	9.415.951.594	<i>CV Sumatera</i>
PT Cahaya Lestari Teguhmakmur	9.429.312.525	9.588.302.560	<i>PT Cahaya Lestari Teguhmakmur</i>
PT Mestika Sakti	9.323.741.702	8.114.082.220	<i>PT Mestika Sakti</i>
PT Anugrah Primakarsa	9.260.752.746	-	<i>PT Anugrah Primakarsa</i>
UD Jaya Makmur	8.984.306.859	1.037.949.164	<i>UD Jaya Makmur</i>
PT Indah Permai Group	8.444.330.408	8.583.016.999	<i>PT Indah Permai Group</i>
CV Dimas	8.385.542.841	7.013.042.262	<i>CV Dimas</i>
UD Yasudaco	8.227.883.705	-	<i>UD Yasudaco</i>
PT Midi Utama Indonesia	7.998.525.135	-	<i>PT Midi Utama Indonesia</i>
CV Mitra Abadi	7.779.753.684	4.794.668.651	<i>CV Mitra Abadi</i>
UD Sumber Baru	7.711.645.080	9.282.428.208	<i>UD Sumber Baru</i>
PT Davids Distribusi Indo	7.509.695.560	-	<i>PT Davids Distribusi Indo</i>
PT Bintang Baru Terus Jaya	7.035.967.533	4.892.149.934	<i>PT Bintang Baru Terus Jaya</i>
PT Tri Havian Sejahtera	6.788.063.299	2.899.579.904	<i>PT Tri Havian Sejahtera</i>
PT Cendana Perdana Perkasa	6.767.996.298	4.806.055.800	<i>PT Cendana Perdana Perkasa</i>
PT Adyajati Lestari	6.368.714.920	-	<i>PT Adyajati Lestari</i>
UD Karya Bersama	6.131.043.114	617.362.852	<i>UD Karya Bersama</i>
PT Sumber Abadi Sentratama	5.479.692.149	6.765.725.160	<i>PT Sumber Abadi Sentratama</i>
New Link Pte. Ltd.,	5.411.777.630	3.967.605.390	<i>New Link Pte. Ltd.,</i>
PT Natura Mega Murni	5.388.245.383	3.141.312.692	<i>PT Natura Mega Murni</i>
PT Lion Superindo	5.215.263.368	1.369.401.202	<i>PT Lion Superindo</i>
PT Wllrika Citra Mandiri	5.211.599.669	3.925.664.100	<i>PT Wllrika Citra Mandiri</i>
UD Ajeka Aditama Distribusindo	5.047.242.848	-	<i>UD Ajeka Aditama Distribusindo</i>
UD Roda Mas	4.396.314.678	5.339.356.282	<i>UD Roda Mas</i>
CV Irama Lestari Makmur	4.112.793.413	5.283.200.287	<i>CV Irama Lestari Makmur</i>
PT Bina San Prima	2.543.383.118	5.271.523.024	<i>PT Bina San Prima</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	355.004.195.312	214.607.761.398	<i>Others (below Rp 5,000,000,000 each)</i>
Jumlah pihak ketiga	732.609.480.274	454.599.461.723	<i>Total third parties</i>
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(9.310.808.629)	(8.760.284.418)	<i>Less allowance for impairment losses of trade receivables</i>
<b>Jumlah</b>	<b>723.298.671.645</b>	<b>445.839.177.305</b>	<b>Total</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	488.690.651.047	376.851.811.890
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	113.049.216.847	42.712.403.033
31 - 60 hari	87.241.839.568	10.287.293.979
61 - 90 hari	23.231.053.838	6.942.943.141
Lebih dari 90 hari	20.396.718.974	17.805.009.680
Sub-Jumlah	732.609.480.274	454.599.461.723
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(9.310.808.629)	(8.760.284.418)
<b>Jumlah</b>	<b>723.298.671.645</b>	<b>445.839.177.305</b>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>
Rupiah	682.353.317.319	408.218.092.332
Peso Filipina (PHP 130.769.146 tanggal 31 Agustus 2015 dan PHP 122.607.684 tanggal 31 Desember 2014)	39.190.205.389	34.068.384.115
Dolar Amerika (USD 455.971 tanggal 31 Agustus 2015 dan USD 601.403 tanggal 31 Desember 2014)	6.395.900.476	7.481.453.322
Ringgit Malaysia (MYR 1.257.612 tanggal 31 Agustus 2015 dan MYR 1.356.077 tanggal 31 Desember 2014)	4.205.146.948	4.830.244.212
Dong Vietnam (VND 746.066.634 tanggal 31 Agustus 2015)	464.910.142	-
Dolar Brunei (BND 137 tanggal 31 Desember 2014)	-	1.287.742
Jumlah	732.609.480.274	454.599.461.723
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(9.310.808.629)	(8.760.284.418)
<b>Bersih</b>	<b>723.298.671.645</b>	<b>445.839.177.305</b>

**5. TRADE RECEIVABLES (continued)**

The details of trade receivables based on aging of trade receivables are as follows:

Third parties
Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days
Sub-Total
Less allowance for impairment losses of trade receivables
<b>Total</b>

The details of trade receivables based on their original currency are as follows:

Rupiah
Philippine Peso (PHP 130,769,146 as of August 31, 2015 and PHP 122,607,684 as of December 31, 2014)
United States Dollar (USD 455,971 as of August 31, 2015 and USD 601,403 as of December 31, 2014)
Malaysian Ringgit (MYR 1,257,612 as of August 31, 2015 and MYR 1,356,077 as of December 31, 2014)
Vietnam Dong (VND 746,066,634 as of August 31, 2015)
Brunei Dollar (BND 137 as of December 31, 2014)
Total
Less allowance for impairment losses of trade receivables
<b>Net</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>
Saldo awal	8.760.284.418	8.930.133.363
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha periode dan tahun berjalan (Catatan 28)	359.542.292	897.350.317
Penghapusan selama periode/tahun berjalan	(433.696.983)	(1.160.282.209)
Efek bersih penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	624.678.902	93.082.947
<b>Jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha</b>	<b>9.310.808.629</b>	<b>8.760.284.418</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode/tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Piutang usaha dihapuskan pada saat piutang usaha telah jatuh tempo lebih dari 2 tahun.

Pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, saldo piutang usaha Entitas Induk dan DLS digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dan DLS (Catatan 14 dan 18) dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	166.666.666.667	166.666.666.667
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510.000.000	114.750.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.000.000.000	7.000.000.000

**6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi, berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**5. TRADE RECEIVABLES (continued)**

Mutation of allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Saldo awal	8.760.284.418	8.930.133.363	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha periode dan tahun berjalan (Catatan 28)	359.542.292	897.350.317	<i>Allowance for impairment losses of trade receivables for current period and year (Note 28)</i>
Penghapusan selama periode/tahun berjalan	(433.696.983)	(1.160.282.209)	<i>Write-off during current period/year</i>
Efek bersih penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	624.678.902	93.082.947	<i>Net effect of difference in foreign currency from translation of consolidated financial statements</i>
<b>Jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha</b>	<b>9.310.808.629</b>	<b>8.760.284.418</b>	<b>Total allowance for impairment losses of trade receivables</b>

Based on the review of the status of the individual receivable at the end of each period/year, the Group's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any possible losses on uncollectible trade receivables in the future.

Trade receivable written-off when the receivable has been overdue for more than 2 years.

As of August 31, 2015 and December 31, 2014, trade receivables are pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company and DLS (Notes 14 and 18) are as follows:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank DBS Indonesia	166.666.666.667	166.666.666.667	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510.000.000	114.750.000.000	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.000.000.000	7.000.000.000	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>

**6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)**

**6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dan hubungan/ <i>Nature and relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Transaction type</i>
Harry Sanusi	Pemegang saham dan presiden direktur/ <i>Shareholder and president director</i>	Jaminan dan piutang pihak berelasi/ <i>Guarantee and due from related parties</i>
PT Morinaga Kino Indonesia	Entitas Asosiasi/ <i>Associates</i>	Utang usaha dan pembelian/ <i>Trade payables and purchases</i>

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

*Balances and transactions with related parties are as follows:*

**a. Utang usaha - pihak berelasi**

**a. Trade payables - related party**

Grup melakukan transaksi pembelian persediaan dengan pihak berelasi. Saldo utang usaha - pihak berelasi merupakan utang sehubungan dengan pembelian persediaan Grup dari PT Morinaga Kino Indonesia masing-masing sebesar Rp 127.419.165.926 dan Rp 157.226.501.219 atau setara dengan 9,18% dan 13,09% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014.

*The Group entered into transactions of purchase of inventories with related parties. The balance of the trade payables - related party represents payable in connection with the purchase of the Group's inventories from PT Morinaga Kino Indonesia amounted to Rp 127,419,165,926 and Rp 157,226,501,219 or equivalent with 9.18% and 13.09% from total liabilities as of August 31, 2015 and December 31, 2014, respectively.*

**b. Pembelian**

**b. Purchases**

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

*Details of purchases from related party is as follows:*

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan/ Percentage to total cost of sales	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)	Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan/ Percentage to total cost of sales	
PT Morinaga Kino Indonesia	311.712.198.375	23,34%	747.175.324.244	33,95%	PT Morinaga Kino Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>311.712.198.375</b>	<b>23,34%</b>	<b>747.175.324.244</b>	<b>33,95%</b>	<b>Total</b>

**c. Jaminan Utang Bank**

**c. Guarantee of bank loans**

Jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas kredit yang didapat Grup terdiri atas:

*The guarantees given by related party for credit facilities obtained by the Group are as follows :*

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank DBS Indonesia (Catatan 14).  
- Jaminan personal atas nama Harry Sanusi.

*PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Bank DBS Indonesia (Note 14).  
- Personal guarantee on behalf of Harry Sanusi.*

PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 14 dan 18).  
- Jaminan personal dan tanah atas nama Harry Sanusi.

*PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk (Notes 14 and 18).  
- Personal guarantee and land on behalf of Harry Sanusi.*

**d. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi**

**d. Salaries and allowance to Commissioners and Directors**

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Grup untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 27.317.056.657 dan Rp 29.016.447.811.

*Total salaries and allowance paid to the Group's Commissioners and Directors for the eight-month period ended as of August 31, 2015 and year ended December 31, 2014 amounting to Rp 27,317,056,657 and Rp 29,016,447,811, respectively.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri atas:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Bahan baku	146.681.874.293	139.784.246.342	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	8.762.956.854	5.219.070.473	<i>Work in process</i>
Barang jadi	170.631.935.931	188.334.991.207	<i>Finished goods</i>
Jumlah	326.076.767.078	333.338.308.022	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(2.786.471.385)	(3.401.156.091)	<i>Less allowance for impairment and obsolescence of inventories</i>
<b>Bersih</b>	<b>323.290.295.693</b>	<b>329.937.151.931</b>	<b>Net</b>

**7. INVENTORIES**

*Inventories consist of:*

Mutasi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang  
adalah sebagai berikut:

*Mutation of allowance for impairment and obsolescence of  
inventories are as follows:*

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Saldo awal	3.401.156.091	6.550.126.058	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang untuk periode dan tahun berjalan (Catatan 28)	2.345.909.138	3.083.802.982	<i>Allowance for impairment and obsolescence of inventories for current period and year (Note 28)</i>
Penghapusan persediaan usang	(2.998.563.050)	(6.239.868.998)	<i>Write-off of obsolete inventories</i>
Efek bersih penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	37.969.206	7.096.049	<i>Net effect of difference in foreign currency from translation of consolidated financial statements</i>
<b>Jumlah penyisihan atas penurunan nilai dan persediaan usang</b>	<b>2.786.471.385</b>	<b>3.401.156.091</b>	<b>Total allowance for impairment and obsolescence of inventories</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode/tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

*Based on the review of the status of inventories at the end of period/year, the Group's management believes that allowance for impairment and obsolescence of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.*

Persediaan dihapuskan jika sudah tidak dapat digunakan kembali, dikarenakan perubahan design, formula produk dan produk kadaluarsa.

*Inventory written-off if it is not reusable, due to design changes, product formula and expired products.*

Pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, saldo persediaan Entitas Induk dan DLS digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dan DLS (Catatan 14 dan 18) dengan rincian sebagai berikut:

*As of August 31, 2015 and December 31, 2014, the balances of inventories pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company and DLS (Notes 14 and 18) are as follows:*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PERSEDIAAN (lanjutan)**

**7. INVENTORIES (continued)**

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	83.333.333.333	83.333.333.333	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	48.000.000.000	48.000.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Index Selindo	7.000.000.000	7.000.000.000	PT Bank Index Selindo

Persediaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Eka Llyod Jaya, PT Asuransi Reliance Indonesia, dan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 259.202.403.380 dan Rp 252.952.403.380 masing-masing pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

*Inventories are insured against all risks to PT Asuransi Eka Llyod Jaya, PT Asuransi Reliance Indonesia, and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 259,202,403,380 and Rp 252,952,403,380 as of August 31, 2015 and December 31, 2014, respectively. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured assets.*

**8. UANG MUKA**

**8. ADVANCES**

Uang muka terdiri dari:

*Advances consist of:*

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Operasional	8.514.019.993	12.721.131.353	Operating advances
Pembelian aset tetap	7.143.627.529	18.045.202.380	Purchase of fixed assets
Bahan baku dan pengemas	2.783.013.630	2.746.095.976	Raw and packaging materials
Lain-lain	19.535.000	9.030.535.323	Others
<b>Jumlah</b>	<b>18.460.196.152</b>	<b>42.542.965.032</b>	<b>Total</b>

**9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

**9. PREPAID EXPENSES**

Beban dibayar di muka terdiri dari:

*Prepaid expenses consist of:*

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Sewa	12.319.619.124	10.733.939.028	Rent
Renovasi gedung	5.723.522.864	4.082.097.247	Building renovation
Asuransi	1.322.131.411	1.681.284.784	Insurance
Lainnya	12.222.895.968	8.190.691.570	Others
<b>Jumlah</b>	<b>31.588.169.367</b>	<b>24.688.012.629</b>	<b>Total</b>
Dikurangi bagian lancar			<i>Less current portion:</i>
Sewa	7.253.203.864	7.703.316.435	Rent
Renovasi gedung	2.286.762.138	1.258.812.161	Building renovation
Asuransi	1.281.914.251	1.489.419.881	Insurance
Lainnya	11.663.712.277	7.895.672.182	Others
<b>Jumlah bagian lancar</b>	<b>22.485.592.530</b>	<b>18.347.220.659</b>	<b>Total current portion</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)**

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)	
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar			Long-term portion - net of current portion
Sewa	5.066.415.260	3.030.622.593	Rent
Renovasi gedung	3.436.760.726	2.823.285.086	Building renovation
Asuransi	40.217.160	191.864.903	Insurance
Lainnya	559.183.691	295.019.388	Others
<b>Jumlah bagian jangka panjang</b>	<b>9.102.576.837</b>	<b>6.340.791.970</b>	<b>Total long-term portion</b>

**9. PREPAID EXPENSES (continued)**

**10. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Deposito yang dibatasi penggunaannya terdiri atas:

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)	
Deposito yang dipergunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 14)			Deposits used for collateral of bank loans (Note 14)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank DBS Indonesia	29.738.227.396	22.500.000.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	8.233.014.819	8.315.929.981	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	160.344.996	154.734.137	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.088.080	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jaminan lain - lain (Catatan 15 dan 35) (USD 46.783 pada 31 Agustus 2015 dan USD 44.502 pada 31 Desember 2014)	656.228.835	553.697.309	Other collateral (Note 15 and 35) (USD 46,783 as of August 31, 2015 and USD 44,502 as of December 31, 2014)
<b>Jumlah</b>	<b>38.795.904.126</b>	<b>31.524.361.427</b>	<b>Total</b>

**10. RESTRICTED DEPOSITS**

Restricted deposits consist of:

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat memperoleh bunga sebesar 0,25% - 0,30% per tahun pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dalam mata uang Rupiah memperoleh bunga sebesar 5,50% - 7,50% per tahun pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014.

The restricted deposits denominated in United States Dollars currency are subject to interest rate of 0.25% - 0.30% per year as of August 31, 2015 and December 31, 2014, respectively. The restricted deposits denominated in Rupiah currency are subject to interest rate of 5.50% - 7.50% per year as of August 31, 2015 and December 31, 2014, respectively.

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Rincian investasi dalam bentuk saham pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

**11. INVESTMENT IN ASSOCIATES**

Details of investments in Associates are as follows:

	31 Agustus 2015/August 31, 2015 (Tidak diaudit/Unaudited)			
	PT Morinaga Kino Indonesia	PT Kinoaid Indonesia	Jumlah/Total	
Harga perolehan	42.000.000.000	-	42.000.000.000	Cost
Dikurangi akumulasi bagian laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi				Accumulated share in net earnings (losses) from Associates
Saldo awal	925.815.297	-	925.815.297	Beginning balance
Bagian atas rugi bersih interim	(6.367.782.732)	-	(6.367.782.732)	Interim share in net losses
Saldo akhir	(5.441.967.435)	-	(5.441.967.435)	Ending balance
<b>Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas</b>	<b>36.558.032.565</b>	<b>-</b>	<b>36.558.032.565</b>	<b>Carrying value of investment in Associates using equity method</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

**11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)**

	31 Desember 2014/December 31, 2014 (Diaudit/Audited)			
	PT Morinaga Kino Indonesia	PT Kinoaid Indonesia	Jumlah/Total	
Harga perolehan	42.000.000.000	12.600.000.000	54.600.000.000	Cost
Dikurangi akumulasi bagian laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi				Accumulated share in net earnings (losses) from Associates
Saldo awal	(386.559.079)	(9.663.425.497)	(10.049.984.576)	Beginning balance
Bagian atas laba bersih	1.312.374.376	805.990.016	2.118.364.392	Share in net earnings
Saldo akhir	925.815.297	(8.857.435.481)	(7.931.620.184)	Ending balance
Likuidasi Entitas Asosiasi	-	(3.742.564.519)	(3.742.564.519)	Liquidation of Associates
<b>Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas</b>	<b>42.925.815.297</b>	<b>-</b>	<b>42.925.815.297</b>	<b>Carrying value of investment in Associates using equity method</b>

Bagian Entitas Induk atas hasil Entitas Asosiasi utama dan aset dan liabilitas agregat adalah sebagai berikut:

The Company's share of the results of its principal Associates and its aggregated assets and liabilities, are as follows:

	Negara Tempat Domisili/ Country of Domicile	Jumlah Aset/ Total Assets	Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	Jumlah Penjualan/ Total Sales	Penghasilan Komprensif/ Comprehensive Income	% Kepemilikan/ % Ownership
<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015</b>						
PT Morinaga Kino Indonesia	Indonesia	582.897.365.746	98.119.040.643	262.616.167.854	(21.659.124.939)	29,40%
<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>						
PT Morinaga Kino Indonesia	Indonesia	656.165.319.832	162.266.291.359	755.445.885.469	4.463.853.959	29,40%

**PT Morinaga Kino Indonesia (MKI)**

MKI didirikan berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 40, tanggal 19 Juli 2013, dengan kepemilikan saham oleh Entitas Induk sebesar 60% atau 42.000 saham. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40874.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 26 Juli 2013. Berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 27 tanggal 9 Oktober 2013, MKI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 72.857.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Morinaga & Co., Ltd., Jepang, sehingga kepemilikan saham MKI oleh Entitas Induk menjadi sebesar 29,4%.

MKI adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam produksi dan penjualan produk makanan seperti karamel, permen, coklat, biskuit, *chilled dessert* seperti es krim, serta makanan kesehatan seperti *jelly drink* dan lain-lain.

**PT Morinaga Kino Indonesia (MKI)**

MKI was established by Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 40, dated July 19, 2013. The Company's ownership in MKI represents 60% or 42,000 shares. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-40874.AH.01.01.Tahun 2013 dated July 26, 2013. Based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 27, dated October 9, 2013, MKI increased its issued and fully paid capital amounting to Rp 72,857,000,000 which is entirely taken by Morinaga & Co., Ltd., Japan, hence the Company's ownership to MKI became 29.4%.

MKI is an Associate that is engaged in the production and sale of food products such as caramel, candy, chocolate, biscuits, chilled dessert such as ice cream, as well as health foods such as jelly drink and others.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

**PT Kinoaid Indonesia (KAI)**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Pemegang Saham KAI pada tanggal 26 Desember 2008, yang diaktakan dengan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 5, tanggal 3 Juli 2013, kepemilikan saham oleh Entitas Induk pada KAI adalah sebesar 24% atau 12.600 saham.

KAI adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan.

Berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 22, tanggal 15 Juli 2014, KAI telah di likuidasi.

Sehubungan dengan investasi pada Entitas Asosiasi:

1. Tidak terdapat pengendalian signifikan terhadap Entitas Asosiasi.
2. Tidak terdapat pembatasan signifikan atas kemampuan Entitas Asosiasi untuk mentransfer dana kepada Entitas Induk.
3. Tidak terdapat bagian atas liabilitas kontijensi asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain.
4. Tidak terdapat liabilitas kontijensi asosiasi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian liabilitas Entitas Asosiasi.

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap nilai realisasi bersih dari investasi pada Entitas Asosiasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap investasi pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014.

**12 BEBAN DITANGGUHKAN**

Pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, akun ini merupakan beban jasa tenaga ahli sehubungan rencana Entitas Induk untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana.

**11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)**

**PT Kinoaid Indonesia (KAI)**

Based on the Minutes of Meeting of the Shareholders of KAI on December 26, 2008, which was notarized through Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 5, dated July 3, 2013, the Company's ownership on KAI is 24% or 12,600 shares.

KAI is an Associate that is engaged in industry and commerce.

Based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 22, dated July 15, 2014, KAI has been liquidated.

In connection with the investment in Associates:

1. There are no significant control of the Associates.
2. There are no significant restrictions on the ability of Associates to transfer funds to the Company.
3. There are no contingent liabilities of the Associates together with other investors.
4. There are no contingent liabilities associated because investors are obliged together for all or part of the liabilities of the Associates.

Based on the periodic review of the net realizable value of investments in Associates, the Group's management believes that there is no indication of impairment of investments in Associates as of August 31, 2015 and December 31, 2014.

**12. DEFERRED CHARGES**

As of August 31, 2015 and December 31, 2014, this account represents professional fee expenses in connection with the Company's plan to conduct Initial Public Offering.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM**

**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan  
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. ASET TETAP**

**13. FIXED ASSETS**

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Details and mutation of fixed assets are as follows:

31 Agustus 2015/August 31, 2015 (Tidak diaudit/Unaudited)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus Revaluasi/ Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost Direct
<b>Harga Perolehan</b>								
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>ownership</u>
Tanah	513.800.000.000	-	-	-	-	24.126.000.000	537.926.000.000	Land
Bangunan	167.995.103.380	(11.166.377)	19.782.861.506	-	-	-	187.766.798.509	Buildings
Kendaraan	65.567.937.835	(176.277.474)	1.941.694.478	4.713.956.479	1.266.059.783	-	63.885.458.143	Vehicles
Peralatan	67.703.737.646	(23.462.015)	2.130.463.136	284.928.916	-	-	69.525.819.851	Equipments
Mesin	334.271.273.240	-	39.549.923.408	250.866.973	-	-	373.570.329.675	Machineries
<u>Aset dalam pembangunan</u>								<u>Asset in progress</u>
Bangunan	-	-	6.572.021.244	-	-	-	6.572.021.244	Buildings
Mesin	-	-	24.002.110.742	-	-	-	24.002.110.742	Machineries
<u>Sewa pembiayaan</u>								<u>Finance lease</u>
Kendaraan	30.121.252.098	231.985.207	154.008.033	-	(1.266.059.783)	-	29.241.185.555	Vehicles
Peralatan	1.450.936.624	-	-	-	-	-	1.450.936.624	Equipments
Jumlah biaya perolehan	1.180.910.240.823	21.089.341	94.133.082.547	5.249.752.368	-	24.126.000.000	1.293.940.660.343	Total cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>								<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct</u>
Bangunan	29.892.046.082	(7.356.620)	2.993.542.044	-	-	-	32.878.231.506	Buildings
Kendaraan	44.547.561.059	(75.926.446)	3.642.485.912	4.334.609.691	343.307.271	-	44.122.818.105	Vehicles
Peralatan	42.044.307.295	(3.560.852)	4.992.268.616	105.107.026	-	-	46.927.908.033	Equipments
Mesin	187.428.483.927	-	7.453.685.846	151.681.158	-	-	194.730.488.615	Machineries
<u>Sewa pembiayaan</u>								<u>Finance lease</u>
Kendaraan	6.835.773.365	134.607.339	2.297.679.296	-	(343.307.271)	-	8.924.752.729	Vehicles
Peralatan	108.805.935	-	120.911.385	-	-	-	229.717.320	Equipments
Jumlah akumulasi penyusutan	310.856.977.663	47.763.421	21.500.573.099	4.591.397.875	-	-	327.813.916.308	Total accumulated depreciation
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>870.053.263.160</b>						<b>966.126.744.035</b>	<b>Net Book Value</b>

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan  
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2014/December 31, 2014 (Diaudit/Audited)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus Revaluasi/ Surplus Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Harga Perolehan</b>								
<u>Kepemilikan</u>								
<u>Langsung</u>	397.270.480.000	-	5.154.422.997	-	-	111.375.097.003	513.800.000.000	<u>Cost</u>
Tanah	94.220.962.496	(7.460.544)	73.781.601.428	-	-	-	167.995.103.380	<u>Ownership</u>
Bangunan	67.554.978.747	(110.855.883)	3.985.701.612	5.861.886.641	-	-	65.567.937.835	Land
Kendaraan	54.937.250.125	(32.220.591)	12.823.008.157	24.300.045	-	-	67.703.737.646	Buildings
Peralatan	246.156.535.421	-	86.686.583.487	4.772.804.934	6.200.959.266	-	334.271.273.240	Vehicles
Mesin								Equipments
<u>Aset dalam</u>								
<u>pembangunan</u>	6.200.959.266	-	-	-	(6.200.959.266)	-	-	<u>Asset in progress</u>
Mesin								Machinery
<u>Sewa Dibiayai</u>								Finance lease
Kendaraan	24.089.637.344	62.913.202	6.446.195.883	477.494.331	-	-	30.121.252.098	Machinery
Peralatan	-	-	1.450.936.624	-	-	-	1.450.936.624	Finance lease
								Vehicles
								Equipments
Jumlah biaya perolehan	890.430.803.399	(87.623.816)	190.328.450.188	11.136.485.951	-	111.375.097.003	1.180.910.240.823	Total cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>								<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Kepemilikan</u>								<u>Direct</u>
<u>Langsung</u>	25.251.430.781	(4.076.717)	4.644.692.018	-	-	-	29.892.046.082	<u>Ownership</u>
Bangunan	44.750.902.003	(62.679.434)	5.117.478.011	5.258.139.521	-	-	44.547.561.059	Buildings
Kendaraan	35.584.230.893	(19.551.094)	6.492.166.458	12.538.962	-	-	42.044.307.295	Vehicles
Peralatan	162.627.610.716	-	29.317.992.499	4.517.119.288	-	-	187.428.483.927	Equipments
Mesin								Machinery
<u>Sewa Dibiayai</u>								<u>Finance lease</u>
Kendaraan	3.912.849.631	34.891.893	3.365.526.172	477.494.331	-	-	6.835.773.365	Finance lease
Peralatan	-	-	108.805.935	-	-	-	108.805.935	Vehicles
								Equipments
Jumlah akumulasi penyusutan	272.127.024.024	(51.415.352)	49.046.661.093	10.265.292.102	-	-	310.856.977.663	Total accumulated depreciation
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>618.303.779.375</b>						<b>870.053.263.160</b>	<b>Net Book Value</b>



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. ASET TETAP (lanjutan)**

Beban penyusutan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	12.177.222.212	22.161.845.667	<i>Cost of sales (Note 26)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	9.323.350.887	7.786.113.335	<i>General and administrative expenses (Note 28)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>21.500.573.099</b>	<b>29.947.959.002</b>	<b>Total</b>

**13. FIXED ASSETS (continued)**

*Depreciation expenses for eight-months period ended August 31, 2015 and 2014 are as follows :*

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

*The calculation of gain on sale of fixed assets are as follows:*

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	
Harga Jual	2.505.361.466	2.237.202.327	<i>Selling Price</i>
Nilai Buku	658.354.493	595.190.550	<i>Book Value</i>
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>1.847.006.973</b>	<b>1.642.011.777</b>	<b>Gain on sale of fixed assets</b>

Aset tetap diasuransikan terhadap seluruh resiko kepada PT Avrist Insurance, PT Asuransi Eka Llyod Jaya, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT ACE Jaya Proteksi, PT Asuransi Reliance Indonesia dan PT MNC Asuransi Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 331.139.306.345 dan Rp 390.260.525.596 masing-masing pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

*Fixed assets are insured against all risks to PT Avrist Insurance, PT Asuransi Eka Llyod Jaya, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT ACE Jaya Proteksi, PT Asuransi Reliance Indonesia and PT MNC Asuransi Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 331.139.306.345 and Rp 390,260,525,596 as of August 31, 2015 and December 31, 2014, respectively. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured assets.*

Tanah pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 537.926.000.000 dan Rp 513.800.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Susan Widjojo, sesuai laporannya No. 466/SWR/APP-C/O/X/15 tertanggal 8 Oktober 2015 dan No. 053 dan 054/SWR/ADF/III/15 tertanggal 25 Maret 2015, masing-masing dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

*Land as of August 31, 2015 and December 31, 2014 are recorded using fair value amounted to Rp 537,926,000,000 and Rp 513,800,000,000, respectively, determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraisers, which was signed by Susan Widjojo, according to their report No. No. 466/SWR/APP-C/O/X/15 dated October 8, 2015 and No. 053 and 054/SWR/ADF/III/15 dated March 25, 2015, with the valuation method used cost approach, respectively.*

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 24.126.000.000 untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dan Rp 111.375.097.003 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, diakui sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

*The difference in fair value of land with its carrying value amounting to Rp 24,126,000,000 for the eight-month period ended August 31, 2015 and Rp 111,375,097,003 for the years ended December 31, 2014, respectively, is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Surplus Revaluation of Land" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. ASET TETAP (lanjutan)**

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp 66.353.828.792.

Perbandingan antara hasil penilaian atas aset tetap bangunan, kendaraan, dan mesin milik Entitas Induk dan DLS, Entitas Anak, berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Susan Widjojo, sesuai laporannya No. 466/SWR/APP-C/O/X/15 tertanggal 8 Oktober 2015 dengan nilai tercatat aset tetap terkait pada tanggal 30 Juni 2015, adalah sebagai berikut:

	<b>Nilai Wajar/ Fair Value</b>	<b>Nilai Tercatat/ Carrying Value</b>	<b>Selisih/ Difference</b>	
Tanah dan bangunan	732.703.000.000	690.598.700.902	42.104.299.098	Lands and buildings
Kendaraan	65.021.000.000	20.074.945.007	44.946.054.993	Vehicles
Mesin	319.493.000.000	176.401.922.772	143.091.077.228	Machineries

Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan, pasar dan biaya.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, tanah, mesin dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dan DLS (Catatan 14 dan 18) dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	280.437.811.175	295.038.311.175	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	193.210.370.000	172.560.512.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Index Selindo	47.927.000.000	47.927.000.000	PT Bank Index Selindo
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17.955.000.000	17.955.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Aset dalam pembangunan merupakan pengembangan bangunan dan mesin pabrik. Pada tanggal 31 Agustus 2015, persentase penyelesaian dari mesin dalam penyelesaian milik Entitas Induk masing-masing berkisar 5%-90%. Sedangkan pada tanggal 31 Agustus 2015, persentase penyelesaian dari bangunan dalam penyelesaian milik Entitas Induk berkisar 25%-90%.

**13. FIXED ASSETS (continued)**

If the land is carried at cost, the carrying value as of August 31, 2015 and December 31, 2014 amounting to Rp 66,353,828,792.

Comparison between the appraised value of buildings, vehicles, and machineries of the Company and DLS, Subsidiary, based on the independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraisers, which was signed by Susan Widjojo, according to their report No. 466/SWR/APP-C/O/X/15 dated October 8, 2015 with the carrying value of related fixed assets as of June 30, 2015, are as follows:

The assessment has been conducted by using the income, market and cost approach method.

Group management believes that there is no events or changes that indicates impairment of fixed assets.

As of August 31, 2015 and December 31, 2014, land, machineries and vehicles were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company and DLS (Notes 14 and 18) with details as follows:

Construction in progress represents the development of buildings and machineries. As of August 31, 2015, the Company's machineries in progress has percentage of completion between 5%-90%. Whereas as of August 31, 2015, the Company's buildings in progress has percentage of completion between 25%-90%.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Entitas Induk			<i>The Company</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk			<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Fasilitas Kredit			<i>Overdraft Credit Facility</i>
Rekening Koran	6.451.589.964	1.730.502.762	
Fasilitas Kredit			<i>Revolving Loan I Credit Facility</i>
<i>Revolving Loan I</i>	177.000.000.000	177.000.000.000	
PT Bank Central Asia Tbk			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Fasilitas Kredit <i>Time</i>			<i>Time Revolving Loan</i>
<i>Revolving Loan</i>	76.225.000.000	94.725.000.000	<i>Credit Facility</i>
Fasilitas Kredit			<i>Overdraft Credit Facility</i>
Rekening Koran	43.146.768.058	14.346.016.670	<i>PT Bank Index Selindo</i>
PT Bank Index Selindo			
Fasilitas Kredit			<i>Overdraft Credit Facility</i>
Rekening Koran	13.528.596.021	14.745.205.402	
Entitas Anak			<i>Subsidiary</i>
PT Dutalestari Sentratama			<i>PT Dutalestari Sentratama</i>
PT Bank Danamon			<i>PT Bank Danamon</i>
Indonesia Tbk			<i>Indonesia Tbk</i>
Fasilitas <i>Open</i>			<i>Open Account</i>
<i>Account Financing</i>	82.500.000.000	79.500.000.000	<i>Financing Facility</i>
Fasilitas Kredit			<i>Overdraft Credit</i>
Rekening Koran	14.066.931.627	14.457.529.779	<i>Facility</i>
PT Bank DBS Indonesia			<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
Fasilitas <i>Account</i>			<i>Account Receivable</i>
<i>Receivable Financing</i>	192.000.000.000	150.000.000.000	<i>Financing Facility</i>
<b>Jumlah</b>	<b>604.918.885.670</b>	<b>546.504.254.613</b>	<b>Total</b>

Entitas Induk

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB terdiri atas:

- a. Fasilitas kredit *Revolving Loan I* (RL I), diperoleh pada tanggal 27 Mei 2004, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 29.000.000.000. Fasilitas Kredit RL I digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian bahan baku. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010 tanggal 7 Mei 2010, fasilitas ini dipecah menjadi Fasilitas Kredit Tetap sebesar Rp 24.000.000.000 dan Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK) sebesar Rp 5.000.000.000.

Perjanjian pinjaman telah berubah beberapa kali. Pada tanggal 15 Mei 2013, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 13 Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Fasilitas Kredit *Revolving Loan II* dan Fasilitas Kredit Transaksi Khusus III, masing-masing sebesar Rp 35.000.000.000 dan Rp 24.000.000.000, dialokasikan ke dalam Fasilitas Kredit RL I. Amandemen ini juga meningkatkan batas maksimum pinjaman RL I sebesar Rp 52.000.000.000 yang digunakan untuk melunasi Fasilitas Kredit *Revolving Loan* dari PT Bank Ganেশha, sehingga Fasilitas Kredit RL I menjadi sebesar Rp 135.000.000.000.

The Company

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

Credit facilities obtained by the Company from CIMB are as follows:

- a. *Revolving Loan I Credit Facility* (RL I) was obtained on May 27, 2004, based on Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, with maximum credit limit amounting to Rp 29,000,000,000. RL I credit facility was used as working capital to buy raw material. Based on Credit Agreement Amendment No. 240/AMD/CB/JKT/2010 dated May 7, 2010, this credit facility has been divided into Fixed Credit Facility amounting to Rp 24,000,000,000 and Overdraft Credit Facility amounting to Rp 5,000,000,000.

The loan Agreement has been amended several times. On May 15, 2013, based on 13<sup>th</sup> Restatement and Amendment Letter to the Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, *Revolving Loan Credit Facility II* and *Special Transaction Credit Facility III*, amounting to Rp 35,000,000,000 and Rp 24,000,000,000, respectively, are allocated to the credit facility RL I. This Amendment also increased the maximum credit RL I amounting to Rp 52,000,000,000, that is used to repay *Revolving Loan* credit facility from PT Bank Ganেশha, hence the amount of the credit facility RL I become Rp 135,000,000,000.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)**

Pada tanggal 27 Agustus 2013, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 14 Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Entitas Induk memperoleh tambahan batas maksimum Fasilitas Kredit RL 1 sebesar Rp 42.000.000.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja, sehingga batas maksimum Fasilitas Kredit RL I menjadi sebesar Rp 177.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga berkisar 11,50% dan 11,50% - 12,00 per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. Perjanjian fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Antoni Halim, S.H., No. 13 tanggal 20 Agustus 2015, sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016.

- b. Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman RK dikenakan bunga berkisar 12,00% dan 11,00% - 13,00% per tahun masing-masing pada 2015 dan 2014 dan digunakan untuk modal kerja operasional. Berdasarkan Akta Notaris Antoni Halim, S.H., No. 13 tanggal 20 Agustus 2015, Entitas Induk memperoleh tambahan batas maksimum Fasilitas Kredit RK sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga batas maksimum Fasilitas Kredit RK menjadi sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016.
- c. Fasilitas *Letter of Credit* (LC), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010 dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 1.500.000. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar *Usance Payable At Sight* (UPAS) rate + 2% per tahun dan digunakan untuk pembelian impor bahan pengemas kaleng. Perjanjian kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan surat No. 341/AMD/CB/JKT/2011 tanggal 27 Juli 2011, menambah batas maksimum pinjaman sebesar USD 3.000.000 menjadi sebesar USD 4.500.000 kemudian, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 15 Fasilitas Kredit No.165/CBG/ JKT/2004, tanggal 27 Agustus 2014, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Bank Garansi dengan batas maksimum pinjaman yang dapat dipertukarkan dengan fasilitas LC, dan terakhir berdasarkan Akta Notaris Antoni Halim, S.H., No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016. Pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dari CIMB dijamin secara gabungan:

**14. SHORT TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)**

On August 27, 2013, based on 14<sup>th</sup> Restatement and Amendment Letter to the Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, the Company obtained additional maximum credit limit for Credit Facility RL 1 amounting to Rp 42,000,000,000, which is used for additional working capital, hence the maximum limit of the loan RL I become Rp 177,000,000,000. This facility bears annual interest rate ranging 11.50% and 11.50% - 12% in 2015 and 2014, respectively. This credit facility has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 13 of Antoni Halim, S.H. dated August 20, 2015 in connection with extension of term loan facilities that will expire on May 22, 2016.

- b. *Overdraft Credit Facility* (RK) was obtained on May 7, 2010, based on changes in Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010, with maximum credit limit amounting to Rp 5,000,000,000. This facility bears annual interest rate ranging 12.00% and 11.00% - 13.00% in 2015 and 2014, respectively, and is used as operational working capital. Based on Notarial Deed No. 13 of Antoni Halim, S.H. dated August 20, 2015, the Company obtained additional maximum credit limit for Credit Facility RK amounting to Rp 5,000,000,000, hence the maximum limit of the loan RK become Rp 10,000,000,000. The loan facility will expire on May 22, 2016.
- c. *Letter of Credit Facility* (LC), was obtained on May 7, 2010, based on its Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010 with maximum credit limit amounting to USD 1,500,000. This facility bears annual interest rate of *Usance Payable At Sight* (UPAS) rate + 2% and is used to purchase canned packaging materials. This agreement has been amended several times, most recently by letter No. 341/AMD/CB/JKT/2011 dated July 27, 2011, which increased the maximum borrowing limit of USD 3,000,000 to USD 4,500,000, then based on 15<sup>th</sup> restatement and amendment to the Credit Agreement letter No. 165/CBG/JKT/ 2004, dated August 27, 2014, the Company obtained Bank Guarantee Facility with maximum credit limit that can be changed with LC facility, and last based on Notarial Deed No. 13 of Antoni Halim, S.H. dated August 20, 2015, in connection with extension of term loan facilities that will expire on on May 22, 2016. As of August 31, 2015 and December 31, 2014 there is no outstanding balance for this credit facility.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 18) obtained from CIMB, are jointly secured by:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)**

- a. Tanah seluas 123 m<sup>2</sup> dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2636/Sunter Jaya, atas nama Entitas Induk, tanggal 12 Maret 2007 yang terletak di Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 13).
- b. Tanah seluas 59.584 m<sup>2</sup> dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani dan 172/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama VII, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 13).
- c. Tanah seluas 6.490 m<sup>2</sup> dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jalan Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 13).
- d. Tanah seluas 24.000 m<sup>2</sup> dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 00010/Pakkato, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Desa Pakkato, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Catatan 13).
- e. Tanah seluas 4.691 m<sup>2</sup> dan bangunan sesuai SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36 No.12, Kampung Sidamukti, Kecamatan Cilodong, Depok, Propinsi Jawa Barat (Catatan 13).
- f. Tanah seluas 43.343 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 27/Sukatani dan 61/Leuwi Limus, atas nama Entitas Induk, yang terletak di daerah Industri Pancatama, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 13).
- g. Akta jaminan fidusia No. 15 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 13).
- h. Akta jaminan fidusia No. 32 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 13).
- i. Akta jaminan fidusia No. 24 dan 25 dengan objek jaminan piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
- j. Akta jaminan fidusia No. 35 dengan objek jaminan berupa bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 7).
- k. Akta jaminan fidusia No. 33 dengan objek jaminan berupa mesin dan peralatan milik Entitas Induk (Catatan 13).
- l. Akta jaminan fidusia No. 34 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 13).
- m. Akta jaminan fidusia No. 23 dengan objek jaminan berupa mesin milik Entitas Induk (Catatan 13).
- n. Hak atas tagihan - tagihan dan piutang.
- o. Jaminan personal atas nama Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur (Catatan 6c).
- p. Jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC dan atau BG.

Selama utang Entitas Induk terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

**14. SHORT TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)**

- a. Land with total area of 123 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 2636/Sunter Jaya, owned by the Company, dated March 12, 2007, located at complex Royal Sunter Blok C-25, Sunter Jaya village, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 13).
- b. Land with total area of 59,584 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 11/12/14/18/19/Sukatani and 172/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama VII, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 13).
- c. Land with total area of 6,490 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, owned by the Company, located at Jl. Siliwangi No. 59, Sepanjang Jaya village, Rawa Lumbu district, Bekasi, West Java (Note 13).
- d. Land with total area of 24,000 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 00010/Pakkato, owned by the Company, located at Pakkato village, Gowa, South Sulawesi (Note 13).
- e. Land with total area of 4,691 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, owned by the Company, located at Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36, No.12, Sidamukti village, Cilodong district, Depok, West Java province (Note 13).
- f. Land with total area of 43,343 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 27/Sukatani and 61/Leuwi Limus, owned by the Company, located at Pancatama Industry area, Cikande district, Serang, Banten province (Note 13).
- g. Fiduciary deed No. 15 on the Company's machineries (Note 13).
- h. Fiduciary deed No. 32 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 13).
- i. Fiduciary deed No. 24 and 25 on the Company's trade receivables (Note 5).
- j. Fiduciary deed No. 35 on the Company's raw materials (Note 7).
- k. Fiduciary deed No. 33 on the Company's machineries and tools (Note 13).
- l. Fiduciary deed No. 34 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 13).
- m. Fiduciary deed No. 23 on the Company's machineries (Note 13).
- n. Right to bills and trade receivables.
- o. Personal guarantee by Harry Sanusi, shareholder and president director (Note 6c).
- p. Cash deposit amounted to 10% from LC and /or BG.

For the period the Company remains indebted to CIMB, without the prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting the following activities:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)**

- a. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/aset Entitas Induk, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak milik Entitas Induk, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari.
- b. Menjamin/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Entitas Induk kepada orang/pihak lain, kecuali menjaminkan/mengagunkan kekayaan kepada CIMB sebagaimana termasuk dalam perjanjian-perjanjian jaminan.
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Entitas Induk untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari.
- d. Menjamin langsung atau tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan endorsemen atau surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha.
- e. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari.
- f. Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Entitas Induk seperti yang sedang dijalankan saat ini.
- g. Mengubah susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham Entitas Induk.
- h. Melakukan merger atau akuisisi.
- i. Membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham Entitas Induk baik berupa jumlah pokok, bunga dan sejumlah uang lain yang wajib dibayar.
- j. Mengajukan moratorium, penundaan pembayaran utang dan lain-lain.
- k. Mengubah anggaran dasar Entitas Induk.

Berdasarkan Surat Permohonan Pengesampingan No.004/CF-BT/BCIMB/062015, tanggal 17 Juni 2015, Entitas Induk memperoleh persetujuan dari CIMB untuk permohonan pengesampingan atas beberapa larangan atau pembatasan dalam Perjanjian Kredit terutama sehubungan dengan rencana Entitas Induk untuk mengubah anggaran dasar, susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham Entitas Induk.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler para Pemegang Saham Sebagai tanggal 29 Juni 2015, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 24.000.000.000 dari saldo laba Entitas Induk.

Berdasarkan surat No. 105/RR/CBGII/V/2014 tertanggal 8 Mei 2014, CIMB telah menyetujui pembagian dividen kas atas laba Entitas Induk dengan batas maksimum pembagian dividen Rp 40.000.000.000 (Catatan 23).

Berdasarkan surat No. 9A/DP/CBGII/I/2014 tertanggal 16 Januari 2014, CIMB telah menyetujui pembagian dividen kas atas laba Entitas Induk tahun 2013 (Catatan 23).

Berdasarkan surat No. 002A/DP/CBGII/I/2013 tertanggal 7 Januari 2013, CIMB telah menyetujui pembagian dividen kas atas laba Entitas Induk tahun 2012 (Catatan 23).

**14. SHORT TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)**

- a. Sell or otherwise transfer the right or lease/give the whole part of the wealth/assets of the Company, whether the goods movable or immovable property of the Company, except to run the Company's daily business.
- b. Guarantee/collateralize assets of the Company in any way to the person/parties, except for guarantee/pledge wealth to CIMB as included in the guarantee agreements.
- c. Enter into an agreement which could rise the Company's obligations to pay to third parties, except to run the daily operations of the Company.
- d. Directly or indirectly guarantee any other third parties, except doing endorsement or letters that can be traded for purposes of payment or other billing transactions that commonly done in running the business.
- e. Give loans or receive loans from other parties except to run daily business of the Company.
- f. Change the nature and activities of the Company as currently running at this time.
- g. Change the composition of the board, shareholders and the value of the Company's share.
- h. Conduct merger or acquisition.
- i. Pay or pay back bills or receivables in any form which will be provided now/in future by the Company's shareholders in the form of the amount of principal, interest and other amounts required to be paid.
- j. Ask moratorium, delayed payments and other debts.
- k. Change the Company's Articles of Association.

Based on the Application for Waiver Letter No.004/CF-BT/BCIMB/062015, dated June 17, 2015, the Company obtained approval from CIMB to get waiver for some covenants in the Credit Agreements especially in connection with the Company's plan to change its composition of the board, shareholders, the value of the Company's share, and articles of incorporation.

Based on Circular Decision of Shareholders on June 29, 2015, the Company's Shareholders approved appropriation of general reserve amounting to Rp 24,000,000,000 from the Company's retained earnings.

Based on the letter No. 105/RR/CBGII/V/2014 dated May 8, 2014, CIMB has approved to distribute cash dividend on the Company's income with the maximum limit of dividend distribution Rp 40,000,000,000 (Note 23).

Based on the letter No. 9A/DP/CBGII/I/2014 dated January 16, 2014, CIMB has approved to distribute cash dividend on the Company's income in 2013 (Note 23).

Based on the letter No. 002A/DP/CBGII/I/2013 dated January 7, 2013, CIMB has approved to distribute cash dividend on the Company's income in 2012 (Note 23).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)**

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1:1;
- Debt to equity ratio maksimum 2,5:1;
- Nilai piutang usaha dan persediaan minimum sebesar 100% dari jumlah pinjaman modal kerja bank ditambah dengan utang usaha;
- Debt service coverage ratio minimum 1,5:1;
- Utang bank terhadap EBITDA maksimum 3:1.

Pada tanggal 31 Agustus 2015, Entitas Induk mempunyai rasio lancar sebesar 0,88, *interest bearing debt to equity ratio* sebesar 0,53, nilai piutang usaha dan persediaan terhadap jumlah pinjaman modal kerja bank ditambah dengan utang usaha sebesar 101%, *debt service coverage ratio* sebesar 3,14 dan utang bank to EBITDA sebesar 1,78.

Pada tanggal 13 Juli 2015, berdasarkan Surat Pemenuhan Financial Covenant No. 205/CBG/II/SX/VII/2015, Entitas Induk telah memperoleh *waiver* dari CIMB atas seluruh rasio keuangan yang tidak dapat dipenuhi oleh Entitas Induk pada tahun 2015.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CIMB untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 29).

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA terdiri atas:

Berdasarkan Surat Persetujuan Membuka Kredit No. 2008704 tanggal 27 Juli 2001, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perubahan Perjanjian Kredit No. 3105/PPK/SLK/2015 tanggal 21 Agustus 2015 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit.

- Fasilitas Kredit *Revolving Loan* (RL), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 107.000.000.000, pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berkisar 11,00% - 11,50% dan 11,00% - 11,50% per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dan digunakan sebagai tambahan modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2016.
- Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000 pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berkisar 11,25%-11,50% dan 11,25% - 11,50% per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dan digunakan sebagai tambahan modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2016.

**14. SHORT TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)**

During the term of the loan, the Company must keep and maintain the following financial ratios:

- Minimum current ratio of 1:1;
- Maximum debt to equity ratio of 2.5:1;
- Minimum value of trade receivables and inventories of 100% of total working capital loans and trade payables;
- Minimum debt service coverage ratio of 1.5:1;
- Maximum bank loans to EBITDA ratio of 3:1.

As August 31, 2015, the Company has current ratio of 0.88, *interest bearing debt to equity ratio* of 0.53, the value of trade receivables and inventories to total working capital loans and trade payables amounting to 101%, and debt service coverage ratio of 3.14 bank loans to EBITDA amounting to 1.78.

On July 13, 2015, based on Financial Compliance Letter No. 205/CBG/II/SX/VII/2015, the Company has obtained *waiver* from CIMB for all breached financial ratio covenant in 2015.

*Interest expenses of short-term bank loans from CIMB for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014 are presented as "Interest Expenses" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).*

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

Credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

Based on Credit Opening Agreement No. 2008704 dated July 27, 2001, the Company obtained credit facilities from BCA. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Agreement No. 3105/PPK/SLK/2015, dated August 21, 2015 in connection with extension of term credit facilities.

- Revolving Loan Credit Facility (RL) with maximum credit limit amounting to Rp 107,000,000,000 as of August 31, 2015 and December 31, 2014. This facility bears annual interest rate ranging from 11.00% - 11.50% and 11.00% - 11.50% in 2015 and 2014, respectively, and is used as addition for working capital. This facility will expire on July 31, 2016.
- Overdraft Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 60,000,000,000 as of August 31, 2015 and December 31, 2014. This facility bears annual interest rate ranging from 11.25%-11.50% and 11.25% - 11.50% in 2015 and 2014, respectively, and is used as addition for working capital. This facility will expire on July 31, 2016.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)**

- c. Fasilitas Kredit *Letter of Credit Line*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai pembiayaan atas pembelian impor bahan baku dan mesin dari supplier. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Kredit *Forward Line*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014. Fasilitas kredit ini digunakan untuk hedging atas kebutuhan penggunaan mata uang USD oleh Entitas Induk dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dari BCA dijamin secara gabungan :

- a. Tanah seluas 5.210 m<sup>2</sup> sesuai dengan surat hak milik No.1248/Citeko tanggal 1 Desember 1998 atas nama Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur, terletak di Desa Citeko, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat.
- b. Tanah seluas 1.418 m<sup>2</sup> sesuai dengan surat hak milik No.1776/Sukomanunggal tanggal 29 Mei 2001 atas nama Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur, terletak di Desa Sukomanunggal, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur.
- c. Tanah seluas 5.100 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 1652/Tambaksawah tanggal 23 September 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Desa Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur (Catatan 13).
- d. Tanah seluas 608 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 10/Margasuka tanggal 17 Januari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 13).
- e. Tanah seluas 44 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No.12/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 13).
- f. Tanah seluas 1.426 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 11/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 13).
- g. Tanah seluas 115 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 211/Keagungan tanggal 5 Mei 1981 atas nama Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur, terletak di Kelurahan Keagungan, Kecamatan Taman Sari, Kotamadya Jakarta Barat, Propinsi DKI Jakarta. (Catatan 13).

**14. SHORT TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)**

- c. *Letter of Credit Line credit facility, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of August 31, 2015, and December 31, 2014. This facility is used to finance the purchases of imported raw materials and machineries from supplier. This facility will expire on July 31, 2016. As of August 31, 2015 and December 31, 2014 there is no outstanding balance for this credit facility.*
- d. *Forward Line Credit Facility, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of August 31, 2015 and December 31, 2014. This credit facility is used for hedging of the Company need of USD and will expire on July 31, 2016. As of August 31, 2015 and December 31, 2014, there is no outstanding balance for this credit facility.*

*Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 18), obtained from BCA are jointly secured by :*

- a. *Land with total area of 5,210 sqm in accordance with certificate of title No.1248/Citeko, dated December 1, 1998, owned by Harry Sanusi, shareholder and president director, located at Citeko Village, Cisarua District, Bogor, West Java Province.*
- b. *Land with total area of 1,418 sqm in accordance with certificate of title No.1776/Sukomanunggal, dated May 29, 2001, owned by Harry Sanusi, shareholder and president director, located at Sukomanunggal Village, Sukomanunggal District, Surabaya, East Java Province.*
- c. *Land with total area of 5,100 sqm in accordance with SHGB No. 1652/Tambaksawah dated September 23, 2004, owned by the Company, located at Tambak Sawah Village, Waru District, Sidoarjo, East Java Province (Note 13).*
- d. *Land with total area of 608 sqm in accordance with SHGB No. 10/Margasuka dated January 17, 2004, owned by the Company, located at Margasuka village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 13).*
- e. *Land with total area of 44 sqm in accordance with SHGB No.12/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 13).*
- f. *Land with total area of 1,426 sqm in accordance with SHGB No. 11/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 13).*
- g. *Land with total area of 115 sqm in accordance with SHGB No. 211/Keagungan dated May 5, 1981, owned by Harry Sanusi, shareholder, located at Keagungan Village, Taman Sari District, West Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 13).*



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)**

- h. Akta jaminan fidusia No. 114 tanggal 29 Desember 2004 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin (Catatan 13).
- i. Jaminan personal atas nama Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur (Catatan 6c).
- j. Akta jaminan fidusia No. 35 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 13).
- k. Tanah seluas 2.600 m<sup>2</sup> dan bangunan seluas 1.200 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 4689/Sunter tanggal 22 Februari 2008 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jalan Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Kelurahan Sunter, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 13).
- l. Tanah seluas 55.490 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 27/Kertaraharja tanggal 1 Mei 2009 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, setempat dikenal Blok Panagan Kolot, diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 13 April 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Catatan 13).
- m. Tanah seluas 54.328 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 65/Leuwi Limus tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Leuwi Lumis, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 13).
- n. Tanah seluas 3.786 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 218/Nambo Udik tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Nambo Udik, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 13).
- o. Tanah seluas 83.719 m<sup>2</sup> sesuai dengan SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya tanggal 8 November 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Babakanjaya, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 13).
- p. Akta jaminan fidusia No. 97 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 13).
- q. Akta jaminan fidusia No. 60 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).
- r. Akta jaminan fidusia No. 72 dengan objek jaminan berupa 41 mesin berikut peralatan milik Entitas Induk (Catatan 13).
- s. Akta jaminan fidusia No. 61 dengan objek jaminan berupa piutang usaha milik Entitas Induk (Catatan 5).
- t. Akta jaminan fidusia No. 138 dan No. 13 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 13).

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang atau kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikat diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan debitor kepada pihak lain.
- b. Meminjam uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.

**14. SHORT TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)**

- h. Fiduciary deed No. 114 dated December 29, 2004 on the Company's machineries (Note 13).
- i. Personal guarantee by Harry Sanusi, shareholder and president director (Note 6c).
- j. Fiduciary deed No. 35 on the Company's machineries (Note 13).
- k. Land with total area of 2,600 sqm and building 1,200 sqm in accordance with SHGB No. 4689/Sunter dated February 22, 2008, owned by the Company, located at Jl. Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Sunter, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 13).
- l. Land with total area of 55,490 sqm in accordance with SHGB No. 27/Kertaraharja dated May 1, 2009 owned by the Company, located at Kertaraharja village, Cikembar district, Sukabumi, West Java Province, known as Blok Panagan Kolot, described in the letter of measure, dated April 13, 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Note 13).
- m. Land with total area of 54,328 sqm in accordance with SHGB No. 65/Leuwi Limus dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Leuwi Lumis Village, Cikande District, Serang, Banten Province (Note 13).
- n. Land with total area of 3,786 sqm in accordance with SHGB No. 218/Nambo Udik dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Nambo Udik village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 13).
- o. Land with total area of 83,719 sqm in accordance with SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya dated November 8, 2013 owned by the Company, located at Babakanjaya village, Parung Kuda district, Sukabumi, West Java Province (Note 13).
- p. Fiduciary deed No. 97 on the Company's machineries (Note 13).
- q. Fiduciary deed No. 60 on the Company's inventories (Note 7).
- r. Fiduciary deed No. 72 on the Company's 41 machineries along with equipments (Note 13).
- s. Fiduciary deed No. 61 on the Company's trade receivables (Note 5).
- t. Fiduciary deed No. 138 and No. 13 on the Company's machineries (Note 13).

During the term of the loan with BCA, without the prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- a. Obtain loans or new credit from other parties and/or bind themselves as underwriter/guarantor in any form and by any and/or mortgaging assets of the debtor to another party.
- b. Borrow money, including but not limited to its affiliated companies, except to run the day-to-day business.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)**

- c. Melakukan peleburan, penggabungan, pembubaran atau pengambilalihan.
- d. Mengubah status kelembagaan dan anggaran dasar.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan debt service coverage ratio minimum 1:1.

Pada tanggal 31 Agustus 2015, Entitas Induk mempunyai debt service coverage ratio sebesar 3,14.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BCA untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 29).

**PT Bank Index Selindo (Index)**

Fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari Index merupakan fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000.000.000 pada tanggal 1 Juli 2014. Fasilitas kredit ini dikenai bunga 13% per tahun dan digunakan sebagai tambahan modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 1 Juli 2016.

Atas fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dari Index, Entitas Induk memberikan jaminan secara gabungan sebagai berikut:

- a. Satu bidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 598 seluas 2.537 m<sup>2</sup>, terletak di Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta tercatat atas nama Entitas Induk (Catatan 13).
- b. Satu bidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 594 seluas 3.193 m<sup>2</sup>, terletak Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta tercatat atas nama Entitas Induk (Catatan 13).
- c. Fidusia persediaan bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 7).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari Index, antara lain:

- a. Membuat suatu perikatan jaminan atau perjanjian utang lain atau perjanjian lain yang syarat-syaratnya akan bertentangan dengan Perjanjian Kredit Index.
- b. Menyewakan, menjual, mengalihkan atau dengan cara lain melepas barang jaminan kepada pihak lain.
- c. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit dari Debitor.

**14. SHORT TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)**

- c. Conduct merger, dismissal or takeover.
- d. Change the institutional status, articles of incorporation.

During the term of the loan, the Company must keep and maintain debt service coverage ratios at a minimum 1:1.

As of August 31, 2015, the Company's debt service coverage ratio was 3.14.

Interest expenses of short-term bank loans from BCA for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014 are presented as "Interest Expenses" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

**PT Bank Index Selindo (Index)**

Credit facility obtained by the Company from Index represents Overdraft Credit facility, with maximum credit limit amounting to Rp 35,000,000,000 in July 1, 2014. This facility bears annual interest rate ranging from 13% in 2014 and is being used as addition for working capital. This facility will expire on July 1, 2016.

Short-term bank loans and long-term bank loans obtained from Index (Note 18), are jointly secured by :

- a. Land with total area of 2,537 sqm with certificate of title No. 598, located at Kapuk Muara Village, Penjaringan District, North Jakarta, DKI Jakarta Province owned by the Company (Note 13).
- b. Land with total area of 3,193 sqm with certificate of title No. 594, located at Kapuk Muara Village, Penjaringan District, North Jakarta, DKI Jakarta Province owned by the Company (Note 13).
- c. Fiduciary deed on the Company's raw materials (Note 7).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without the written consent of Index, such as:

- a. Create an assurance engagement or other debt agreement or other agreement which the terms would be contrary to the Index Credit Agreement.
- b. Rent, sell, transfer or otherwise release the collateral to other parties.
- c. File for bankruptcy declaration to the Commercial Court to declare the bankruptcy from the debtor.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Index Selindo (Index) (lanjutan)**

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Index untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 29).

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Pinjaman bank yang diperoleh DLS terdiri atas:

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)**

Berdasarkan akta notaris Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM. No. 55 tanggal 22 Juli 2010, DLS memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Danamon. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perjanjian Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. PPWK/176/0715 tanggal 6 Agustus 2015 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman.

Fasilitas-fasilitas pinjaman yang diperoleh DLS dari Danamon antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Open Account Financing* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 83.500.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga pinjaman sebesar 12,00% pada tahun 2015 dan 2014 dan digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini dibayarkan 3 bulan setelah tanggal pencarian. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 22 Juli 2016.
- b. Fasilitas Kredit Rekening Koran dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga pinjaman sebesar 11,75% pada tahun 2015 dan 2014 dan digunakan sebagai pengadaan barang persediaan. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 22 Juli 2016.

Untuk fasilitas utang bank jangka pendek dan jangka panjang dari Danamon (Catatan 18), DLS memberikan jaminan secara gabungan sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan milik DLS yang terletak di beberapa lokasi (Catatan 13).
- b. Jaminan fidusia atas persediaan milik DLS (Catatan 7).
- c. Jaminan fidusia atas piutang usaha milik DLS (Catatan 5).
- d. Deposito atas nama DLS (Catatan 10).
- e. Jaminan pribadi atas nama Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk (Catatan 6c).

Selama liabilitas DLS terhadap Danamon belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Danamon, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

**14. SHORT TERM BANK LOANS (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank Index Selindo (Index) (continued)**

*Interest expenses of short-term bank loans from Index for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014 are presented as "Interest Expenses" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).*

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

*Bank loans obtained by DLS are as follows:*

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)**

*Based on Notarial Deeds of Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM. No. 55 dated July 22, 2010, DLS obtained some loan facilities from Danamon. This agreement has been amended several times, most recently by Extension Agreement to Credit Agreement No. PPWK/176/0715, dated August 20, 2015 in connection with extension of term loan facilities.*

*Loan facilities obtained by DLS from Danamon are as follows:*

- a. *Open Account Financing Facility with maximum credit amounted to Rp 83,500,000,000. This facility bears annual interest rate of 12.00% in 2015 and 2014, respectively, and used as working capital. This facility is paid 3 months after the date of disbursement. This facility will expire on July 22, 2016.*
- b. *Overdraft Facility with maximum credit amounted to Rp 15,000,000,000. This facility bears annual interest rate of 11.75% in 2015 and 2014 and used as purchase of inventories. This facility will expire on July 22, 2016.*

*For the short-term and long-term bank loan from Danamon (Note 18), DLS provide a combined collateral as follows:*

- a. *Land and buildings owned by the DLS located in several locations (Note 13).*
- b. *Fiduciary on inventories owned by DLS (Note 7).*
- c. *Fiduciary on trade receivables owned by DLS (Note 5).*
- d. *Deposits owned by DLS (Note 10).*
- e. *Personal guarantee of by Harry Sanusi, the Company's shareholder and president director (Note 6c).*

*As long as DLS's liabilities to the Danamon has not been paid, without the written consent of Danamon, DLS is prohibited from conducting activities as follows:*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)**  
**(lanjutan)**

- a. Menjual, mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset milik DLS, kecuali dalam rangka menjalankan usaha DLS.
- b. Menjaminkan aset DLS kepada pihak lain.
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas DLS, kecuali dalam rangka menjalankan usaha DLS.
- d. Menjamin pihak ketiga lainnya.
- e. Mendapatkan pinjaman dari bank lain.
- f. Merubah sifat dan kegiatan usaha DLS.
- g. Membayar utang dari pemegang saham.
- h. Memberikan imbalan atau sejenisnya kepada karyawan Danamon.

Selama jangka waktu pinjaman DLS harus menjaga dan mempertahankan jumlah aset lancar (kas, piutang usaha dan persediaan) lebih besar dari liabilitas lancar (utang bank jangka pendek dan utang usaha).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Danamon untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 29).

**PT Bank DBS Indonesia (DBS)**

Berdasarkan Akta Notaris Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 41 tanggal 25 September 2012, DLS memperoleh fasilitas pembiayaan utang (*Account Payable Financing Facility*) dari DBS. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 482/PFPA-DBS/VIII/2014 tanggal 15 Agustus 2014 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas dan batas maksimum pinjaman. Batas maksimum fasilitas ini sebesar Rp 250.000.000.000 dan dikenakan bunga pinjaman berkisar 11,50% - 13,00% pada tahun 2015 dan 11,50% - 12,00% pada tahun 2014. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan pengadaan barang persediaan dan akan berakhir pada tanggal 15 November 2015.

Untuk fasilitas ini, DLS memberikan jaminan sebagai berikut:

- a. Perjanjian gadai atas deposito milik DLS yang disimpan di Bank dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya 15% dari jumlah terutang (Catatan 10).
- b. Jaminan fidusia atas persediaan milik DLS (Catatan 7).
- c. Jaminan fidusia atas piutang milik DLS (Catatan 5).
- d. Jaminan pribadi atas nama Harry Sanusi, pemegang saham Entitas Induk (Catatan 6c).

Selama jangka waktu pinjaman, DLS harus menjaga dan mempertahankan *gearing ratio* (jumlah utang bank/jumlah ekuitas) maksimal sebesar 5x, *debt service ratio* minimal sebesar 1,25x dan *networth* tidak kurang lebih dari 25,00% setiap tahun.

Pada tanggal 31 Agustus 2015, DLS mempunyai *gearing ratio* sebesar 1,44, *debt service ratio* sebesar 5,14, dan *networth* meningkat sebesar 132%.

**14. SHORT TERM BANK LOANS (continued)**

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)**  
**(lanjutan)**

- a. Sell, transfer or hand over use of the assets of DLS, except to run DLS's business activity.
- b. Collateralized DLS's assets to other parties.
- c. Enter into any agreements, which might rise liabilities to DLS, except to run DLS's business activity.
- d. Provide corporate guarantee to other third parties.
- e. Obtain loan from other banks.
- f. Change DLS's nature and business operations.
- g. Pay shareholders' loan.
- h. Give rewards to Danamon's employees.

During the term of the loan, DLS must keep and maintain that the total current assets (cash, trade receivables and inventories) is higher than total current liabilities (short-term bank loans and trade payables).

Interest expenses of short-term bank loans from Danamon for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014 are presented as "Interest Expenses" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

**PT Bank DBS Indonesia (DBS)**

Based on Notarial Deed Bank Facility Agreement No. 41 dated September 25, 2012, DLS obtained Account Payable Financing Facility from DBS. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment to the Banking Facility Agreement No. 482/PFPA-DBS/VIII/2014 dated August 15, 2014 in connection with extension and limit of term loan facilities. This facility has maximum credit amounting to Rp 250,000,000,000 and bears annual interest rate at 11.50% - 13.00% in 2015 and 11.50% - 12.00% in 2014. This facility is used for procurement of inventories and will expire on November 15, 2015.

For this facility, DLS provided collaterals as follows:

- a. Pledge agreement over DLS's deposit in bank with value at least 15% of total loan (Note 10).
- b. Fiduciary on inventories owned by DLS (Note 7).
- c. Fiduciary on trade receivables owned by DLS (Note 5).
- d. Personal guarantee owned by Harry Sanusi, the Company's shareholder (Note 6c).

During the term of the loan, DLS must keep and maintain *gearing ratios* (total bank loan/total equity) maximum of 5x, *debt service ratio* minimum debt service ratio of 1.25x and *networth* is not decreased by more than 25.00% annually.

As August 31, 2015, DLS has *gearing ratio* of 1.44, *debt service ratio* of 5.14, and *networth* increased by 132%.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

*PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)*

**PT Bank DBS Indonesia (DBS) (lanjutan)**

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari DBS untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 29).

**15. UTANG USAHA**

Utang usaha merupakan utang atas biaya ekspedisi, pembelian bahan baku dan bahan pendukung sehubungan dengan proses produksi yang dilakukan oleh Grup.

Rincian utang usaha berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>
Crown Beverage Cans Singapore Pte., Ltd.,	30.174.352.458	7.865.612.613
PT Bumimulia Indah Lestari	29.111.569.346	24.118.813.397
PT First Position	19.953.528.074	10.449.877.501
PT Megasetia Agung Kimia	17.660.431.918	10.549.082.796
PT Mane Indonesia	16.776.334.812	10.425.600.073
PT Dian Cipta Perkasa	12.566.288.366	5.906.473.538
PT Hasil Raya Industri	11.855.576.152	10.497.280.894
PT Parama Mandyadana	10.148.600.000	10.398.723.000
Crown Beverage Cans Dong Nai Ltd.	8.629.447.894	-
PT Dwi Sapta Pratama	6.954.614.277	27.467.251.393
PT Avantchem	6.878.989.817	3.864.420.017
PT Karya Indah Multiguna	6.867.214.340	4.760.255.554
PT Tritunggal Arthamakmur	6.861.345.045	7.029.341.288
PT Inti Duta Lestari Plasindo	6.775.628.448	1.422.614.666
PT United Chemicals Interaneka	5.460.061.125	3.657.611.800
PT Takasago	5.250.105.452	3.509.653.880
PT Parit Padang Global	5.215.411.356	3.996.195.258
Great China Metal Ind. Co., Ltd.	4.914.826.727	27.213.429.990
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	115.285.102.191	95.835.783.912
Jumlah pihak ketiga	327.339.427.798	268.968.021.570
Pihak berelasi (Catatan 6a)	127.419.165.926	157.226.501.219
<b>Jumlah utang usaha</b>	<b>454.758.593.724</b>	<b>426.194.522.789</b>

**14. SHORT TERM BANK LOANS (continued)**

*PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)*

**PT Bank DBS Indonesia (DBS) (continued)**

Interest expenses of short-term bank loans from DBS for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014 are presented as "Interest Expenses" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

**15. TRADE PAYABLES**

Trade payables represent payables for expedition expenses, purchase of raw materials and supplies in connection with the production process carried out by the Group.

The details of trade payables based on suppliers' name are as follows:

Crown Beverage Cans Singapore Pte., Ltd.,		
PT Bumimulia Indah Lestari		
PT First Position		
PT Megasetia Agung Kimia		
PT Mane Indonesia		
PT Dian Cipta Perkasa		
PT Hasil Raya Industri		
PT Parama Mandyadana		
Crown Beverage Cans Dong Nai Ltd.		
PT Dwi Sapta Pratama		
PT Avantchem		
PT Karya Indah Multiguna		
PT Tritunggal Arthamakmur		
PT Inti Duta Lestari Plasindo		
PT United Chemicals Interaneka		
PT Takasago		
PT Parit Padang Global		
Great China Metal Ind. Co., Ltd.		
Other (under each below Rp 5,000,000,000)		

Total third parties  
Related party (Note 6a)

**Total trade payables**

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The detail of trade payables based on aging are as follows:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Pihak ketiga			Third Parties
Belum jatuh tempo	242.653.891.086	227.424.714.884	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	69.885.423.813	36.960.923.680	1 - 30 days
31 - 60 hari	8.831.513.975	3.641.316.054	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.126.662.207	941.066.952	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	4.841.936.717	-	More than 90 days

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. UTANG USAHA (lanjutan)**

**15. TRADE PAYABLES (continued)**

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Subjumlah	327.339.427.798	268.968.021.570	<i>Subtotal</i>
Pihak berelasi (Catatan 6a)			<i>Related Party (Note 6a)</i>
Belum jatuh tempo	100.679.836.196	155.952.088.744	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 - 30 hari	26.728.857.241	1.274.412.475	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	9.117.640	-	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	1.354.849	-	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	-	-	<i>More than 90 days</i>
Subjumlah	127.419.165.926	157.226.501.219	<i>Subtotal</i>
<b>Jumlah utang usaha</b>	<b>454.758.593.724</b>	<b>426.194.522.789</b>	<b><i>Total trade payables</i></b>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

The details of trade payables based on their original currency are as follows:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Rupiah	357.899.756.723	309.924.893.141	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat (USD 6.710.807 tanggal 31 Agustus 2015 dan USD 9.335.170 tanggal 31 Desember 2014)	94.132.494.749	116.129.510.272	<i>United States Dollar (USD 6,710,807 as of August 31, 2015 and USD 9,335,170 as of December 31, 2014)</i>
Euro (EUR 153.645 tanggal 31 Agustus 2015 dan EUR 6.096 tanggal 31 Desember 2014)	2.421.564.187	92.257.773	<i>Euro (EUR 153,645 as of August 31, 2015 and EUR 6,096 as of December 31, 2014)</i>
Dong Vietnam (VND 489.093.966 tanggal 31 Agustus 2015 dan VND 37.981.951 tanggal 31 Desember 2014)	304.778.065	22.092.132	<i>Vietnam Dong (VND 489,093,966 as of August 31, 2015 and VND 37,981,951 as of December 31, 2014)</i>
Dolar Singapura (SGD 2.735 tanggal 31 Desember 2014)	-	25.769.471	<i>Singapore Dollar (SGD 2,735 as of December 31, 2014)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>454.758.593.724</b>	<b>426.194.522.789</b>	<b><i>Total</i></b>

Pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, terdapat jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atas penggunaan gas dan listrik (Catatan 10).

On August 31, 2015 and December 31, 2014, there is a guarantee given by the Company to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk for the use of gas and electricity (Note 10).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. PERPAJAKAN**

**a. Utang pajak**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>
<b>Entitas Induk</b>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	443.699.651	366.636.380
Pasal 21	14.057.596	2.138.888.696
Pasal 23	610.153.602	756.554.360
Pasal 25	1.312.046.800	1.160.514.458
Pasal 26	482.700.820	1.046.380.637
Pasal 29	27.407.520.511	5.129.671
Pasal 29 - tahun lalu	-	33.800.250
Pajak Pertambahan Nilai	-	5.640.254.566
<b>Sub-jumlah</b>	<b>30.270.178.980</b>	<b>11.148.159.018</b>
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	388.889	1.617.516
Pasal 21	1.765.310.343	1.036.012.760
Pasal 23	38.879.466	29.367.782
Pasal 25	258.721.125	192.920.520
Pasal 29	33.844.815	1.301.936.453
Lainnya	49.937.890	220.122.430
Pajak Pertambahan Nilai	2.744.309.933	2.152.855.050
<b>Sub-jumlah</b>	<b>4.891.392.461</b>	<b>4.934.832.511</b>
<b>Jumlah</b>	<b>35.161.571.441</b>	<b>16.082.991.529</b>

**b. Beban pajak penghasilan**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>
Beban pajak penghasilan		
Kini	44.454.119.352	18.480.989.500
Tangguhan	8.081.024.220	5.000.517.476
<b>Jumlah</b>	<b>52.535.143.572</b>	<b>23.481.506.976</b>

**c. Pajak penghasilan - kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan laba kena pajak untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**16. TAXATION**

**a. Taxes payable**

This account consists of:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
<b>The Company</b>			
			<b>Income taxes</b>
			Article 4 (2)
			Article 21
			Article 23
			Article 25
			Article 26
			Article 29
			Article 29 - previous year
			Value Added Tax
<b>Sub-total</b>			<b>Sub-total</b>
<b>Subsidiaries</b>			
			<b>Income taxes</b>
			Article 4 (2)
			Article 21
			Article 23
			Article 25
			Article 29
			Others
			Value Added Tax
<b>Sub-total</b>			<b>Sub-total</b>
<b>Total</b>			<b>Total</b>

**b. Income tax expenses**

This account consists of the following:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	
			<b>Income tax expenses</b>
			Current
			Deferred
<b>Total</b>			<b>Total</b>

**c. Income tax - current**

Reconciliation between income before income tax expenses as presented in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014 are as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**16. TAXATION (continued)**

**c. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)**

**c. Income tax - current (continued)**

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	209.774.993.875	81.066.955.538	<i>Income before income tax expenses per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Bagian atas rugi Entitas Asosiasi	6.367.782.732	560.054.502	<i>Share in net loss in Associates</i>
Eliminasi untuk konsolidasi	(13.052.686.914)	7.654.417.058	<i>Consolidated elimination</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(3.784.051.599)	(624.346.788)	<i>Subsidiaries' gain before income tax expenses</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	199.306.038.094	88.657.080.310	<i>Income before income tax expenses of the Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan aset tetap	(34.432.518.934)	(14.229.808.953)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penghapusan persediaan usang	(2.998.563.050)	(6.239.868.998)	<i>Write-off of obsolete inventories</i>
Penghapusan imbalan kerja karyawan	(1.200.000.000)	(1.600.000.000)	<i>Write-off of employees' benefits</i>
Sewa	(244.920.784)	-	<i>Lease</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.625.176.750	(783.281.592)	<i>Provision for employees' benefits</i>
Penyisihan persediaan usang	2.092.970.390	2.400.864.097	<i>Allowance of obsolete inventories</i>
Beda permanen :			<i>Permanent differences:</i>
Sumbangan dan jamuan	925.869.942	1.297.244.259	<i>Donations and entertainment</i>
Pengobatan dan perawatan	824.517.618	1.024.814.005	<i>Medical allowance</i>
Penyusutan kendaraan	416.857.493	549.200.475	<i>Depreciation of vehicle</i>
Pajak	178.887.762	42.408.623	<i>Tax</i>
Perawatan dan pemeliharaan	82.040.260	88.634.753	<i>Repair and maintenance</i>
Telepon	36.258.137	58.647.892	<i>Telephone</i>
Penghasilan yang telah dikenai pajak final			<i>Income subject to final income tax</i>
Pendapatan jasa giro	(33.818.172)	(75.294.091)	<i>Interest income</i>
Pendapatan sewa	-	(2.115.000.000)	<i>Rental income</i>
<b>Laba kena pajak - Entitas Induk</b>	<b>168.578.795.506</b>	<b>69.075.640.780</b>	<b><i>Taxable income - the Company</i></b>
Beban pajak kini Entitas Induk	42.144.698.750	17.268.910.000	<i>Current tax expenses The Company</i>
Entitas Anak	2.309.420.602	1.212.079.500	<i>Subsidiaries</i>
<b>Jumlah beban pajak kini</b>	<b>44.454.119.352</b>	<b>18.480.989.500</b>	<b><i>Total current tax expenses</i></b>
Penghasilan dibayar di muka Entitas Induk			<i>Prepaid income tax The Company</i>
Pasal 22	5.069.593.262	6.228.602.852	<i>Article 22</i>
Pasal 23	286.707.597	18.680.597	<i>Article 23</i>
Pasal 25	9.380.877.380	7.051.376.130	<i>Article 25</i>
Jumlah Entitas Anak	14.737.178.239	13.298.659.579	<i>Total Subsidiaries</i>
	2.275.575.787	1.282.133.787	
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	17.012.754.026	14.580.793.366	<i>Total prepaid income tax</i>



PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

c. Income tax - current (continued)

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Utang pajak penghasilan (pajak dibayar di muka)			Income tax payable (prepaid tax)
Entitas Induk	27.407.520.511	3.970.250.421	The Company
Entitas Anak	33.844.815	-	Subsidiaries
<b>Jumlah utang pajak penghasilan</b>	<b>27.441.365.326</b>	<b>3.970.250.421</b>	<b>Total income tax payable</b>
<b>Jumlah pajak dibayar dimuka</b>	<b>-</b>	<b>(70.054.287)</b>	<b>Total prepaid tax</b>

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of August 31, 2015 and December 31, 2014, are as follows:

31 Agustus 2015 / August 31, 2015 (Tidak diaudit/Unaudited)						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk						Deferred tax liabilities- The Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	4.976.336.926	-	606.294.050	324.384.884	5.907.015.860	Liabilities for employees' benefits
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	749.640.763	-	(226.398.168)	-	523.242.595	Allowance for impairment and obsolescence of inventories
Penyusutan	(6.014.696.644)	-	(8.608.129.733)	-	(14.622.826.377)	Depreciation
Sewa	(5.005.446)	-	(61.230.196)	-	(66.235.642)	Leases
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk</b>	<b>(293.724.401)</b>	<b>-</b>	<b>(8.289.464.047)</b>	<b>324.384.884</b>	<b>(8.258.803.564)</b>	<b>Total deferred tax liabilities - The Company</b>
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	6.395.040.152	230.110.903	208.439.827	(48.521.232)	6.785.069.650	Deferred tax assets - Subsidiaries
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>6.101.315.751</b>	<b>230.110.903</b>	<b>(8.081.024.220)</b>	<b>275.863.652</b>	<b>(1.473.733.914)</b>	<b>Total deferred tax assets</b>
31 Desember 2014 / December 31, 2014 (Diaudit/Unaudited)						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk						Deferred tax liabilities- The Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.456.213.847	-	(893.730.597)	3.413.853.676	4.976.336.926	Liabilities for employees' benefits
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	1.559.967.250	-	(810.326.487)	-	749.640.763	Allowance for impairment and obsolescence of inventories
Penyusutan	-	-	(6.014.696.644)	-	(6.014.696.644)	Depreciation
Sewa	-	-	(5.005.446)	-	(5.005.446)	Leases
Penyisihan penurunan kerugian nilai piutang usaha	213.823.761	-	(213.823.761)	-	-	Allowance for impairment losses of trade receivables
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk</b>	<b>4.230.004.858</b>	<b>-</b>	<b>(7.937.582.935)</b>	<b>3.413.853.676</b>	<b>(293.724.401)</b>	<b>Total deferred tax liabilities - The Company</b>
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	4.372.854.650	(126.143.349)	113.026.193	2.035.302.658	6.395.040.152	Deferred tax assets - Subsidiaries
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>8.602.859.508</b>	<b>(126.143.349)</b>	<b>(7.824.556.742)</b>	<b>5.449.156.334</b>	<b>6.101.315.751</b>	<b>Total deferred tax assets</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Surat Ketetapan Pajak**

Pada tanggal 4 Juli 2014, Entitas Induk menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai (SKPKB PPN), untuk masa Januari sampai dengan Desember 2011 sebesar Rp 2.595.623.252. Pada tanggal 2 September 2014, Entitas Induk telah melakukan pembayaran atas tagihan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai ini.

Pada tanggal 11 Juni 2014, Entitas Induk menerima beberapa SKPKB PPN, untuk masa Januari sampai dengan Desember 2012 sebesar Rp 3.472.565.575. Pada tanggal 8 Juli 2014, Entitas Induk telah melakukan pembayaran atas tagihan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai ini.

Pada tanggal 23 Juli 2014, Entitas Induk menerima beberapa SKPKB PPN, untuk masa Januari sampai dengan Desember 2013 sebesar Rp 3.376.962.786. Pada tanggal 22 Agustus 2014, Entitas Induk telah melakukan pembayaran atas tagihan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai ini.

Pada tanggal 3 September 2014, Entitas Induk mengajukan keberatan dan permohonan pengembalian atas SKPKB PPN tahun 2013 dan 2012 yang dibayarkan Entitas Induk pada tahun 2014, masing-masing sebesar Rp 3.376.962.786 dan Rp 3.472.565.575. Pada tanggal 19 September 2014, Entitas Induk mengajukan keberatan dan permohonan pengembalian atas SKPKB PPN tahun 2011 yang dibayarkan Entitas Induk pada tahun 2014 sebesar Rp 2.595.623.252. Sehingga jumlah permohonan pengembalian pajak sebesar Rp 9.445.151.613 dan disajikan dalam akun "Taksiran Tagihan Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014.

**17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Beban masih harus dibayar terdiri atas :

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>
Promosi	49.416.854.982	32.859.763.934
Jasa profesional	7.410.608.438	2.256.626.593
Lisensi	6.668.176.677	3.508.341.512
Utilitas	4.740.163.669	2.175.089.172
Bunga	2.731.416.942	2.435.009.381
Jamsostek	1.151.274.072	1.097.022.884
Tunjangan karyawan	1.015.736.985	4.635.658.286
Lain-lain	312.963.967	1.080.807.616
<b>Jumlah</b>	<b>73.447.195.732</b>	<b>50.048.319.378</b>

**16. TAXATION (continued)**

**e. Tax Assessment Letter**

On July 4, 2014, the Company received several Tax Underpayment Assessment Letter of Value Added Tax (SKPKB PPN), for period of January to December 2011 amounting to Rp 2,595,623,252. On September 2, 2014, the Company had paid this underpayment of Value Added Tax.

On June 11, 2014, the Company received several SKPKB PPN, for period of January to December 2012 amounting to Rp 3,472,565,575. On July 8, 2014, the Company had paid this underpayment of Value Added Tax.

On July 23, 2014, the Company received several SKPKB PPN, for period of January to December 2013 amounting to Rp 3,376,962,786. On August 22, 2014, the Company had paid this underpayment of Value Added Tax.

On September 3, 2014, the Company filed an objection and claim for tax refund for SKPKB PPN 2013 and 2012 that was paid by the Company during the year of 2014 amounting to Rp 3,376,962,786 and Rp 3,472,565,575, respectively. On September 19, 2014, the Company filed an objection and claim for tax refund for SKPKB PPN 2011 that was paid by the Company during the year 2014 amounting to Rp 2,595,623,252. Therefore, the total amount of claim for tax refund amounting to Rp 9,445,151,613, and presented as "Claim for Tax Refund" in the interim consolidated statements of financial position as of August 31, 2015 and December 31, 2014

**17. ACCRUED EXPENSES**

Accrued expenses consist of :

Promotion  
Professional fees  
License  
Utilities  
Interest  
Jamsostek  
Employees' welfare  
Others

**Total**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Entitas Induk			<i>The Company</i>
PT Bank Central Asia Tbk			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Fasilitas Kredit Investasi VI	11.542.546.614	15.557.345.439	<i>Investment Credit Facility VI</i>
Fasilitas Kredit Investasi VII	19.567.621.498	23.481.145.797	<i>Investment Credit Facility VII</i>
Fasilitas Kredit Investasi VIII	17.137.472.669	20.564.967.210	<i>Investment Credit Facility VIII</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk			<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Fasilitas Kredit Investasi IV	10.583.333.333	18.280.303.025	<i>Investment Credit Facility IV</i>
Fasilitas Kredit Investasi V	69.915.254.033	-	<i>Investment Credit Facility V</i>
PT Bank Index Selindo			<i>PT Bank Index Selindo</i>
Fasilitas <i>Term Loan</i>	13.707.008.778	15.000.000.000	<i>Term Loan Facility</i>
<b>Jumlah</b>	<b>142.453.236.925</b>	<b>92.883.761.471</b>	<b>Total</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			<i>Current maturities of long-term bank loans</i>
Entitas Induk			<i>The Company</i>
PT Bank Central Asia Tbk			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Fasilitas Kredit Investasi VI	6.022.198.233	6.022.198.240	<i>Investment Credit Facility VI</i>
Fasilitas Kredit Investasi VII	5.870.286.444	5.870.286.444	<i>Investment Credit Facility VII</i>
Fasilitas Kredit Investasi VIII	5.141.241.808	5.141.241.808	<i>Investment Credit Facility VIII</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk			<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Fasilitas Kredit Investasi IV	10.583.333.333	11.545.454.538	<i>Investment Credit Facility IV</i>
Fasilitas Kredit Investasi V	15.254.237.288	-	<i>Investment Credit Facility V</i>
PT Bank Index Selindo			<i>PT Bank Index Selindo</i>
Fasilitas <i>Term Loan</i>	2.456.598.064	2.076.828.176	<i>Term Loan Facility</i>
<b>Jumlah</b>	<b>45.327.895.170</b>	<b>30.656.009.206</b>	<b>Total</b>
<b>Bagian utang jangka panjang</b>	<b>97.125.341.755</b>	<b>62.227.752.265</b>	<b>Long-term portion</b>

Entitas Induk

Pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk terdiri atas:

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Investasi VI, diperoleh pada tanggal 28 Juni 2012, berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 241, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas kredit ini dikenai bunga berkisar 11,00% - 11,25% dan 11,00% - 11,25% per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, digunakan untuk pembiayaan kembali mesin di pabrik Cikembar. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 501.849.853, dimulai pada tanggal 6 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 6 Juli 2017.

The Company

Bank loans obtained by the Company are as follows:

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

Credit facilities obtained from BCA are as follows:

- a. *Investment Credit Facility VI, was obtained on June 28, 2012, based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 241, with maximum credit limit amounting to Rp 30,000,000,000. This facility bears annual interest rate ranging from 11.00% - 11.25% and 11.00% - 11.25% in 2015 and 2014, respectively, and is used to refinance machineries in Cikembar factory. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 501,849,853, starting from August 6, 2012 until July 6, 2017.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)**

- b. Fasilitas Kredit Investasi VII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.kn No. 59, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 21.500.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, BCA menambahkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 25.900.000.000. Fasilitas kredit ini dikenai bunga berkisar 11,00% - 11,25% dan 11,00% - 11,25% per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dan digunakan untuk pembangunan pabrik minuman energi di Cidahu. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 489.190.537, dimulai pada tanggal 13 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018.
- c. Fasilitas Kredit Investasi VIII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.kn No. 59, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 26.500.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 22.100.000.000. Fasilitas kredit ini dikenai bunga berkisar 11,00% - 11,25% dan 11,00% - 11,25% per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dan digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian mesin pabrik minuman energi di Cidahu. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 282.539.848, dimulai pada tanggal 13 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari BCA (Catatan 14).

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit jangka pendek dari BCA (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari BCA untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 29).

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

Pada tanggal 27 Juli 2011, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 201/CB/JKT/2011, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Investasi IV (KI-IV) dengan batas maksimum sebesar Rp 45.000.000.000. Pada tanggal 21 Mei 2012, berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 206/AMD/CB/JKT/2012, batas maksimum pinjaman KI-IV dipecah menjadi dua menjadi Fasilitas KI-IV A sebesar Rp 35.000.000.000 dan KI-IV B sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas kredit ini dikenai bunga berkisar 11,50% - 12,00% dan 11,50% - 12,00% per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dan digunakan untuk pembiayaan mesin-mesin pabrik di Cikande. Pinjaman KI-IV A dan KI-IV B masing-masing dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 753.787.879 dan Rp 208.333.333, dimulai pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 27 Juli 2016.

**18. LONG-TERM BANK LOAN (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)**

- b. Investment Credit Facility VII, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed of Sri Buena Brahmana S.H., M.kn. No. 59, with maximum credit limit amounting to Rp 21,500,000,000. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated on October 27, 2014, BCA increased the maximum borrowing limit to Rp 25,900,000,000. This facility bears annual interest rate ranging from 11.00% - 11.25% and 11.00% - 11.25% in 2015 and 2014, respectively, and is used to construct energy drinks factory in Cidahu. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 489,190,537, starting from August 13, 2014 until December 13, 2018.
- c. Investment Credit Facility VIII, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed of Sri Buena Brahmana S.H., M.kn. No. 59, with maximum credit limit amounting to Rp 26,500,000,000. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated on October 27, 2014, BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 22,100,000,000. This facility bears annual interest rate ranging from 11.00% - 11.25% and 11.00% - 11.25% in 2015 and 2014, respectively, and is used as working capital for the purchase of energy drink machineries in Cidahu. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 282,539,848, starting from August 13, 2014 until December 13, 2018.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from BCA (Note 14).

During the term of the loan with BCA, without the prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting activities as required in the short-term credit facilities from BCA (Note 14).

Interest expenses of long-term bank loans from BCA for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014 are presented as "Interest Expenses" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

On July 27, 2011, based on Credit Agreement No. 201/CB/JKT/2011, the Company obtained Investment Credit Facility IV (KI-IV) with maximum credit limit amounting to Rp 45,000,000,000. On May 21, 2012, based on Amendment Letter of Credit Agreement No. 206/AMD/CB/JKT/2012, the maximum limit is split into facilities KI-IV A amounting to Rp 35,000,000,000 and KI-IV B amounting to Rp 10,000,000,000. These credit facilities bear annual interest rate ranging from 11.50% - 12.00% and 11.50% - 12.00% in 2015 and 2014, respectively, and used for financing factory machineries and building at Cikande. Loan KI-IV A and KI-IV B is paid in monthly installments amounting to Rp 753,787,879 and Rp 208,333,333, respectively, starting from August 27, 2012 until July 27, 2016.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)**

Pada tanggal 6 Maret 2015, berdasarkan Perubahan ke-16 Terhadap Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Investasi V (KI-V) dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000. Fasilitas kredit ini dikenai bunga sebesar 12,00% per tahun dan digunakan untuk *refinancing* atas *capital expenditure* yang dikeluarkan di tahun 2013 dan 2014. Pinjaman KI-V dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.271.186.441, dimulai pada tanggal 27 April 2015 sampai dengan tanggal 20 Maret 2020.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari CIMB (Catatan 14).

Selama pinjaman terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit jangka pendek dari CIMB (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari CIMB untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 29).

**PT Bank Index Selindo (Index)**

Fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari Index merupakan fasilitas Term Loan, diperoleh pada tanggal 1 Juli 2014, berdasarkan Akta Notaris No. 1 yang dibuat di hadapan Hannywati Gunawan S.H., dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas kredit ini dikenai bunga 13,00% pada tahun 2014 dan digunakan untuk penambahan modal. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 341.296.096, dimulai pada tanggal 1 Februari 2015 sampai dengan tanggal 2 Januari 2020.

Selama pinjaman terhadap Index belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Index, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit jangka pendek dari Index (Catatan 14).

Fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari Index (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari Index untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 29).

**18. LONG-TERM BANK LOAN (continued)**

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)**

On March 6, 2015, based on 16th Amendment Letter of Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, the Company obtained Investment Credit Facility V (KI-V) with maximum credit limit amounting to Rp 75,000,000,000. This credit facility bears annual interest rate of 12.00%, and used for *refinancing* of *capital expenditure* in 2013 and 2014. Loan KI-V is paid in monthly installments amounting to Rp 1,271,186,441, starting from April 27, 2015 until March 20, 2020.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from CIMB (Note 14).

During the term of the loan with CIMB, without the prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting activities as required in the short-term credit facilities from CIMB (Note 14).

Interest expenses of long-term bank loans from CIMB for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014 are presented as "Interest Expenses" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

**PT Bank Index Selindo (Index)**

Credit facility obtained by the Company from Index represents Term Loan facility, obtained on July 1, 2014, based on the Deed No. 1, of Hannywati Gunawan SH, with maximum credit limit amounting to Rp 15,000,000,000. This credit facility bears annual interest of 13.00% in 2014 and is used as additional working capital. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 341,296,096 starting from February 1, 2015 until January 2, 2020.

During the term of the loan with Index, without the prior written consent from Index, the Company is prohibited from conducting activities as required in the short-term credit facilities from Index (Note 14).

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from Index (Note 14).

Interest expenses of long-term bank loans from Index for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014 are presented as "Interest Expenses" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Utang pembiayaan konsumen merupakan utang kepada PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Index Selindo, TC Capital Resources Sdn., Bhd., Malaysia dan Public Bank Bhd., Malaysia atas pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Jatuh tempo			<i>Due date</i>
2015	462.929.075	2.498.307.692	2015
2016	875.877.876	740.686.317	2016
2017	361.312.178	362.772.067	2017
2018	286.725.316	305.433.284	2018
2019	285.853.627	304.504.721	2019
2020	182.295.561	194.189.801	2020
2021	15.404.834	16.409.955	2021
<b>Jumlah</b>	<b>2.470.398.467</b>	<b>4.422.303.837</b>	<b>Total</b>
Dikurangi: Bunga	(203.325.780)	(336.917.282)	<i>Less: Interest</i>
Utang pembiayaan konsumen	2.267.072.687	4.085.386.555	<i>Consumer financing payables</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.075.991.131	2.342.784.076	<i>Less current portion</i>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>1.191.081.556</b>	<b>1.742.602.479</b>	<b>Long-term portion</b>

Utang pembiayaan konsumen ini dikenai bunga berkisar 3,75% - 11,44% dan 3,40% - 10,15% per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

*This facility bears annual interest rate ranging from 3.75% - 11.44% and 3.40% - 10.15% in 2015 and 2014, respectively.*

Kendaraan milik Grup dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh Grup.

*Vehicles owned by the Group are used as collateral for consumer financing payables acquired by the Group.*

Beban bunga dari utang pembiayaan konsumen untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 29).

*Interest expenses on consumer financing payables for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014, are presented as "Interest Expenses" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).*

**20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Utang sewa merupakan utang kepada PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance dan BPI Leasing Corp., Filipina atas pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

**20. FINANCE LEASE PAYABLES**

*Finance lease payables represent payables to PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance and BPI Leasing Corp., Philippines for the purchase of vehicles with details as follows:*

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Jatuh tempo			<i>Due date</i>
2015	3.128.930.438	9.682.266.212	2015
2016	6.361.248.264	6.129.980.897	2016
2017	559.234.916	507.972.836	2017
2018	170.205.525	103.989.423	2018
2019	125.191.191	-	2019
2020	10.981.313	-	2020
<b>Jumlah</b>	<b>10.355.791.647</b>	<b>16.424.209.368</b>	<b>Total</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

**20. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)**

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Dikurangi: Bunga	(557.485.761)	(1.252.140.452)	<i>Less: Interest</i>
Utang sewa pembiayaan	9.798.305.886	15.172.068.916	<i>Finance lease payables</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.865.328.776	8.703.992.274	<i>Less current portion</i>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>1.932.977.110</b>	<b>6.468.076.642</b>	<b>Long-term portion</b>

Aset sewa pembiayaan - kendaraan milik Grup dijadikan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan yang diperoleh oleh Grup.

*Finance lease assets - vehicles owned by the Group are used as collateral for finance lease payables acquired by the Group.*

Entitas Induk

The Company

Selama utang Entitas Induk terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

*For the period the Company remains indebted to PT Orix Indonesia Finance, without the prior written consent from PT Orix Indonesia Finance, the Company is prohibited from conducting the following activities:*

- a. Melakukan suatu perubahan atas kendaraan yang membuat kendaraan menjadi berbeda dari bentuk, identitas, fungsi dan/atau kondisi semula dari kendaraan ketika diserahkan.
- b. Memindahkan hak dan kewajiban kepada pihak lain.

- a. *Make a change on the vehicle that makes the vehicle being different from the form, identity, function and/or the original condition of the vehicle when submitted.*
- b. *Transfer the rights and obligations to another party.*

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Selama utang DLS terhadap PT Dipo Star Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Dipo Star Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

*For the period DLS remains indebted to PT Dipo Star Finance, without the prior written consent from PT Dipo Star Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:*

- a. Memindahkan barang dari tempat penyimpanan yang telah disepakati.
- b. Melekatkan barang pada bangunan atau dalam tanah.
- c. Melekatkan atau menjadikan barang bagian tetap dari suatu rangkaian barang lain.
- d. Menambah, mengurangi, mengganti, merubah petunjuk kerja, fungsi, atau mutu dari barang.
- e. Mengambil, mengirim, atau mengizinkan barang diambil atau dikirim ke luar wilayah Indonesia.

- a. *Move assets from a storage area that has been agreed.*
- b. *Attach the assets in buildings or in the ground.*
- c. *Attach or making assets remain part of a series of other items.*
- d. *Add, subtract, change, alter work instructions, function, or quality of the assets.*
- e. *Take, send, or allow the assets are taken or shipped to out of Indonesia.*

Selama utang DLS terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

*For the period DLS remains indebted to PT Orix Indonesia Finance, without the prior written consent from PT Orix Indonesia Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:*

- a. Mengizinkan pihak lain untuk menggunakan peralatan dalam bentuk apapun.
- b. Melakukan suatu perubahan, baik penambahan ataupun pengurangan atas peralatan.
- c. Memindahkan peralatan dari tanah dan bangunan yang telah ditetapkan.

- a. *Allow others to use the equipment in any form.*
- b. *Make a change, either addition or subtraction of equipment.*
- c. *Moving the equipment from land and buildings that have been agreed.*

Beban bunga dari utang sewa pembiayaan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 29).

*Interest expenses on finance lease payables for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014 are presented as "Interest Expenses" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing-masing berdasarkan estimasi manajemen dan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Raya Aktuarial, dalam laporannya tertanggal 10 Februari 2015, dan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Tingkat diskonto per tahun	8,25%	8,00%	<i>Discount rate per year</i>
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	8,00%	8,00%	<i>Average salary increase per year</i>
Usia pensiun normal	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat mortalitas	100% TMI3	100% TMI3	<i>Mortality rate</i>
Tingkat hasil yang diharapkan atas aset program	8,25%	8,00%	<i>Expected rate of return on plan assets</i>

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

**21. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS**

As of August 31, 2015 and December 31, 2014, the Group recognize employees' benefits cost based on management estimation and the independent actuary's calculation of PT Padma Raya Aktuarial in its reports dated February 10, 2015, respectively, using "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

The details of liabilities for employees' benefits in the interim consolidated statements of financial position are as follows:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	63.268.171.900	54.596.587.984	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset	(15.892.106.548)	(14.624.981.937)	<i>Fair value asset</i>
<b>Liabilitas imbalan kerja karyawan</b>	<b>47.376.065.352</b>	<b>39.971.606.047</b>	<b><i>Liabilities for Employees' benefits</i></b>

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of employees' benefits expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<b>31 Agustus/August 31</b>			
	<b>2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Beban jasa kini	5.810.681.797	2.198.792.166	3.491.659.877	<i>Current service costs</i>
Beban bunga	1.791.160.718	838.392.180	1.257.588.269	<i>Interest costs</i>
Biaya jasa lalu	548.432.032	521.162.203	781.743.306	<i>Past service costs</i>
<b>Jumlah beban imbalan kerja karyawan (Catatan 28)</b>	<b>8.150.274.547</b>	<b>3.558.346.549</b>	<b>5.530.991.452</b>	<b><i>Total employees' benefits expenses (Note 28)</i></b>

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Details of employees' benefits expenses are recognized on equity in other comprehensive income are as follows:

	<b>31 Agustus/August 31</b>			
	<b>2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto	1.354.976.035	(843.097.793)	(1.264.646.689)	<i>Remeasurement on the net defined benefit liabilities (assets)</i>



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)	21. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)		
	31 Agustus/August 31		
	2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain (loss) from:
Perubahan asumsi keuangan	(1.766.131.370)	12.894.553.554	19.341.830.331
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	1.514.609.389	2.479.627.794	3.719.441.692
<b>Total beban yang diakui pada penghasilan komprehensif lain</b>	<b>1.103.454.054</b>	<b>14.531.083.555</b>	<b>21.796.625.334</b>
			<b>Total expense recognized in other comprehensive income</b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movements in liabilities for employees' benefits are follows:

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)	
Saldo awal	39.971.606.047	15.820.621.694	Beginning balance
luran pemberi kerja	(2.000.000.000)	(3.075.000.000)	Employees' contribution
Pembayaran manfaat karyawan	(37.334.000)	-	Payment of employees' benefits
Beban imbalan kerja karyawan periode/tahun berjalan (Catatan 28)	8.150.274.547	5.530.991.452	Employees' benefit expenses for current period/year (Note 28)
Penghasilan komprehensif lain	1.103.454.054	21.796.625.334	Other comprehensive income
Penyesuaian atas mutasi karyawan masuk (keluar)	102.090.466	-	Adjustment due to employees mutation in (out)
Efek translasi	85.974.238	(101.632.433)	Translation effect
<b>Saldo akhir</b>	<b>47.376.065.352</b>	<b>39.971.606.047</b>	<b>Ending balance</b>

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang didanai untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Pendanaan program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. luran pemberi kerja yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 1.800.000.000 untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dan Rp 3.075.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

The Group provides a funded defined benefit pension plan for all its permanent employees who qualify. The funding program is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Pension Fund. Employees' contribution paid amounted to Rp 1,800,000,000 for the eight-month period ended August 31, 2015 and Rp 3,075,000,000 for the year ended December 31, 2014, respectively.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan paskakerja karyawan pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

The Group's management believes that the sum of employees' benefits liabilities as of August 31, 2015 and December 31, 2014 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

Informasi historis atas nilai kini liabilitas imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

Historical information on the present value of the defined benefit obligation, the fair value of plan assets and the adjustments are as follows:

	2015	2014	2013	2012	2011	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	61.777.650.506	(54.596.587.984)	(25.332.497.559)	(25.082.745.803)	(18.466.738.065)	Present value obligation defined benefit
Nilai wajar aset program	(15.751.973.887)	14.624.981.937	9.511.875.865	7.198.526.825	3.221.901.119	Fair value of plan assets
Defisit	46.025.676.619	(39.971.606.047)	(15.820.621.694)	(17.884.218.978)	(15.244.836.946)	Deficit
Penyesuaian berdasarkan pengalaman program	1.245.641.825	3.719.441.692	3.318.454.377	1.247.547.847	(80.517.806)	Adjustments based on experience program

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja untuk periode delapan bulan yang berakhir 31 Agustus 2015 adalah sebagai berikut:

	Entitas Induk/The Company	DLS, Entitas Anak/a Subsidiary	
Analisis sensitivitas			Sensitivities analysis
Asumsi tingkat diskonto	34.220.842.607	25.931.221.716	Discount rate assumptions
Tingkat diskonto - 1%	38.001.434.425	28.412.375.973	Discount rate - 1%
Tingkat diskonto + 1%	30.732.200.305	23.097.088.052	Discount rate + 1%
			<i>Deterministic</i>
Metode dalam analisa sensitivitas			<i>Deterministic</i>
luran yang diharapkan masuk ke dalam aset program	1.200.000.000	450.000.000	Sensitivities analysis method
Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan	10,44	8,27	Contribution are expected to enter into plan assets
			Weighted average duration of benefit obligations

Metode *Deterministic* merupakan metode analisa yang tidak mengandung komponen yang sifatnya probabilistik, sehingga hasil yang dihasilkan akan tetap sama sepanjang data yang di-input sama.

Dalam melakukan pengukuran terhadap analisa sensitivitas, aktuaris menggunakan dasar kejadian-kejadian dengan derajat kepastian yang cukup tinggi berdasarkan data saat ini yang telah terjadi.

Tidak terdapat perubahan metode dalam melakukan analisa sensitivitas jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

**21. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)**

The sensitivities analysis from the changes of the main of the liabilities for employees' benefits for the eight-month period ended August 31, 2015 are as follows:

*Deterministic method* is a method of analysis that does not contain components that are probabilistic, so that the results generated will remain the same throughout the same data entered.

In measuring the sensitivity analysis, actuary using the basic events with a fairly high degree of certainty based on current data that has happened.

There is no changes of method in the sensitivities analysis if compared with prior period.

**22. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

**22. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

The composition of the Company's shareholders and their ownership as of August 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

31 Agustus 2015 (Tidak diaudit)/ August 31, 2015 (Unaudited)			
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Total
PT Kino Indonesia	1.050.000.000	87,50%	105.000.000.000
Harry Sanusi	150.000.000	12,50%	15.000.000.000
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.200.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>120.000.000.000</b>
31 Desember 2014 (Diaudit)/ December 31, 2014 (Audited)			
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Total
PT Kino Indonesia	105.000	87,50%	105.000.000.000
Harry Sanusi	15.000	12,50%	15.000.000.000
<b>Jumlah/Total</b>	<b>120.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>120.000.000.000</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR**  
**(lanjutan)**

Tambahan modal disetor merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sehubungan dengan aktivitas akuisisi Entitas Anak sebagai berikut:

**22. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN**  
**CAPITAL (continued)**

Additional paid-in capital represents the difference in value arising from restructuring transactions with entities under common control with respect to the activities of the acquisition of Subsidiaries as follows:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
PT Dutalestari Sentratama	4.056.881.066	4.056.881.066	<i>PT Dutalestari Sentratama</i>
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	(51.837.140.910)	(51.837.140.910)	<i>Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)</i>
Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)	(17.168.979.026)	(17.168.979.026)	<i>Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)</i>
Kino Vietnam Company Limited (KVC)	(1.427.886.086)	(1.427.886.086)	<i>Kino Vietnam Company Limited (KVC)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>(66.377.124.956)</b>	<b>(66.377.124.956)</b>	<b>Total</b>

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Berdasarkan akta notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 tanggal 12 Juni 2014, Entitas Induk mengakuisisi 487 lembar saham DLS dari Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw (yang masing-masing merupakan pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 649.300.000. Nilai tercatat investasi DLS adalah sebesar Rp 4.706.181.066, sehingga selisih antara harga penjualan dengan harga tercatat investasi pada DLS adalah sebesar Rp 4.056.881.066.

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Based on notarial deed of Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 dated June 12, 2014, the Company acquired 487 shares in DLS from Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw (all are related parties), with acquisition price amounting to Rp 649,300,000. The carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,706,181,066, hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,056,881,066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT, Entitas Anak, membeli 41.035.995 lembar saham KCP dari Harry Sanusi (pihak sepengendali), dengan harga beli sebesar Rp 11.196.325.891. Nilai tercatat investasi KCP adalah sebesar (Rp 40.640.815.018), sehingga selisih antara harga penjualan dengan harga tercatat investasi pada KCP adalah sebesar (Rp 51.837.140.910).

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT, Subsidiary, acquired 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi (entity under common control), with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891. The carrying value of investment in KCP amounted to (Rp 40,640,815,018), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCP amounting to (Rp 51,837,140,910).

Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 9 Juni 2014, KINT, Entitas Anak, membeli 1.455.000 lembar saham KCM dari Harry Sanusi (pihak sepengendali), dengan harga beli sebesar Rp 5.333.416.365. Nilai tercatat investasi KCM adalah sebesar (Rp 11.835.562.661), sehingga selisih antara harga penjualan dengan harga tercatat investasi pada KCM adalah sebesar (Rp 17.168.979.026).

Kinocare (M) Sdn., Bhd. (KCM)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated June 9, 2014, KINT, Subsidiary, acquired 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi (entity under common control), with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365. The carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 11,835,562,661), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 17,168,979,026).

Kino Vietnam Company Limited (KVC)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT, Entitas Anak, membeli kepemilikan KVC dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 1.097.499.045. Nilai tercatat investasi KVC adalah sebesar (Rp 330.387.042), sehingga selisih antara harga penjualan dengan harga tercatat investasi pada KVC adalah sebesar (Rp 1.427.886.087).

Kino Vietnam Company Limited (KVC)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT, Subsidiary, acquired ownership of KVC from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045. The carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 330,387,042), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 1,427,886,087).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**23. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Keputusan Sirkuler para Pemegang Saham Sebagai tanggal 29 Juni 2015, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 24.000.000.000 dari saldo laba Entitas Induk.

Berdasarkan surat No. 105/RR/CBGII/V/2014 tertanggal 8 Mei 2014, CIMB telah menyetujui pembagian dividen kas atas laba Entitas Induk dengan batas maksimum pembagian dividen Rp 40.000.000.000 (Catatan 14).

Berdasarkan Keputusan Sirkuler para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 Juni 2014, Entitas Induk membagikan dividen kas sebesar Rp 21.931.000.000 dari saldo laba Entitas Induk.

**24 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
<b><u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</u></b>			<b><u>Items that will not be reclassified to profit or loss</u></b>
<b>Surplus revaluasi tanah</b>			<b>Land revaluation surplus</b>
Saldo awal periode/tahun	407.601.548.203	296.310.872.400	Beginning balance of period/year
Surplus periode berjalan/tahun	24.126.000.000	111.375.097.003	Current period/year surplus
Kepentingan non-pengendali	(2.225.393)	(84.421.200)	Noncontrolling interest
<b>Saldo surplus revaluasi tanah akhir periode/tahun</b>	<b>431.725.322.810</b>	<b>407.601.548.203</b>	<b>Land revaluation surplus ending balance of period/year</b>
<b>Pengukuran kembali atas program imbalan pasti</b>			<b>Remeasurement of defined benefit plan</b>
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) periode/tahun berjalan	(1.103.454.053)	(21.796.625.334)	Current period/year actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	275.863.513	5.449.156.334	Income tax of remeasurement of defined benefit plan
Dampak penyesuaian proforma	-	2.973.577.183	Effect of proforma adjustment
Kepentingan non-pengendali	(144.485)	158.448.758	Noncontrolling interest
Reklasifikasi ke saldo laba	827.735.025	13.215.443.059	Reclassification to retained earnings
<b>Saldo pengukuran kembali atas program imbalan pasti akhir periode/tahun</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Remeasurement of defined benefit plan ending balance of period/year</b>
<b><u>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</u></b>			<b><u>Items that will be reclassified to profit or loss</u></b>
<b>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</b>			<b>Exchange difference on translation of financial statements</b>
Saldo awal periode	2.390.069.421	-	Beginning balance of period
Keuntungan (kerugian) periode/tahun berjalan	469.373.581	2.378.059.453	Current period/year actuarial gain (loss)
Dampak penyesuaian proforma	-	11.094.923	Effect of proforma adjustment
Kepentingan non-pengendali	-	915.045	Noncontrolling interest
<b>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan akhir periode/tahun</b>	<b>2.859.443.002</b>	<b>2.390.069.421</b>	<b>Exchange difference on translation of financial statements ending balance of period/year</b>
<b>Jumlah penghasilan komprehensif lain</b>	<b>434.584.765.812</b>	<b>409.991.617.624</b>	<b>Total other comprehensive income</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PENJUALAN**

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015</b>	<b>31 Agustus 2014 (tidak diaudit/ August 31, 2014 (unaudited)</b>	
Perawatan tubuh	1.109.644.383.055	951.340.986.441	Personal care
Minuman	829.214.975.471	707.717.012.882	Beverages
Makanan	335.485.165.742	441.027.235.460	Foods
Farmasi	3.194.247.247	5.129.294.281	Pharmaceuticals
<b>Jumlah</b>	<b>2.277.538.771.515</b>	<b>2.105.214.529.064</b>	<b>Total</b>

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014.

*There are no sales transaction to the customers with revenues exceeding 10% from the total consolidated sales for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014.*

Seluruh penjualan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014 berasal dari pihak ketiga.

*All sales for eight-months period ended August 31, 2015 and 2014 were obtained from third parties.*

**26. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	
Bahan baku dan pengemas yang digunakan			Raw material and packaging used
Saldo awal	139.784.246.342	107.776.528.463	Beginning balance
Pembelian	816.489.536.700	869.248.519.612	Purchase
Pemusnahan	7.381.506.569	2.725.679.165	Disposal
Saldo akhir	(146.681.874.293)	(153.706.870.664)	Ending balance
Sub-jumlah	816.973.415.318	826.043.856.576	Sub-total
Tenaga kerja langsung	57.134.577.258	52.708.386.919	Direct labor
Beban pabrikasi			Manufacturing overhead
Perijinan	32.647.277.345	10.827.010.047	Licenses
Gaji dan upah	21.637.375.633	17.178.643.842	Salaries and wages
Perawatan dan pemeliharaan	15.815.188.101	16.747.347.426	Repair and maintenances
Utilitas	15.284.301.511	12.145.165.157	Utilities
Penyusutan (Catatan 13)	12.177.222.212	22.161.845.667	Depreciation (Note 13)
Bahan bakar	8.558.136.647	9.684.788.257	Fuel
Keperluan kantor	4.263.030.528	5.048.903.930	Office supplies
Pengelolaan limbah	3.325.534.018	3.637.136.093	Sewage cultivation
Transportasi	2.727.551.772	1.170.705.548	Transportation
Sampel produk	1.207.853.362	1.431.394.592	Product sample
Asuransi	343.639.853	569.887.345	Insurances
Sumbangan	272.796.082	354.149.915	Donations
Lain-lain	1.478.569.089	588.993.859	Others
Jumlah beban pabrikasi	119.738.476.153	101.545.971.678	Total manufacturing overhead
Jumlah beban produksi	993.846.468.729	980.298.215.173	Total production costs

The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

**26. COST OF SALES (continued)**

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Saldo awal	5.219.070.473	4.648.207.670	Beginning balance
Pemusnahan	393.878.650	235.959.936	Disposal
Saldo akhir	(8.762.956.854)	(7.981.728.820)	Ending balance
Sub-jumlah	(3.150.007.731)	(3.097.561.214)	Sub-total
Beban pokok produksi	990.696.460.998	977.200.653.959	Cost of goods manufactured
Persediaan jadi			Finished goods
Saldo awal	188.334.991.207	111.818.833.348	Beginning balance
Pembelian	321.979.808.683	460.164.841.970	Purchase
Pemusnahan	4.863.370.675	5.913.023.321	Disposal
Saldo akhir	(170.631.935.931)	(198.467.444.236)	Ending balance
Sub-jumlah	344.546.234.634	379.429.254.403	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>1.335.242.695.632</b>	<b>1.356.629.908.362</b>	<b>Total</b>

Tidak ada transaksi pembelian kepada satu pemasok dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014.

No purchases to single supplier with purchases exceeding 10% from the total consolidated sales for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014.

**27. BEBAN PENJUALAN**

**27 SELLING EXPENSES**

Beban penjualan terdiri atas:

Selling expenses consist of:

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Iklan dan promosi	344.014.833.373	354.197.891.080	Advertising and promotion
Transportasi	80.805.507.016	79.592.109.090	Transportation
Gaji	63.985.485.051	59.017.049.147	Salaries
Sewa	10.049.713.764	4.891.901.134	Rent
Pelatihan	572.563.753	321.534.011	Training
<b>Jumlah</b>	<b>499.428.102.957</b>	<b>498.020.484.462</b>	<b>Total</b>

**28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

General and administrative expenses consists of:

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Gaji, upah dan tunjangan	115.846.636.490	89.323.778.299	Salaries, wages and allowances
Sewa	9.581.458.790	6.865.664.945	Rental
Penyusutan (Catatan 13)	9.323.350.887	7.786.113.335	Depreciation (Note 13)
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)	8.150.274.547	3.558.346.549	Employees' benefits (Note 21)
Air, listrik dan telepon	4.543.506.678	4.210.786.800	Water, electricity and telephone

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)**

**28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**  
**(continued)**

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	
Keperluan kantor Pemeliharaan dan perawatan	4.426.681.479	6.835.378.757	<i>Office supplies</i>
Jasa profesional luran dan retribusi	3.494.221.987	3.452.239.214	<i>Repair and maintenance Professional fees</i>
Transportasi	3.144.173.756	5.151.307.114	<i>Permit and retribution Transportation</i>
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang (Catatan 7)	2.787.788.237	2.794.471.845	<i>Allowance for impairment and obsolescence of inventories (Note 7)</i>
Perjalanan dinas	2.505.846.870	2.171.978.123	<i>Business travel</i>
Asuransi	2.345.909.138	2.400.864.097	<i>Insurances</i>
Riset dan pengembangan	2.094.289.082	2.830.433.266	<i>Research and development Representation and entertainment</i>
Representasi dan jamuan	798.915.768	962.699.284	<i>Allowances for impairment losses of trade receivables (Note 5)</i>
Penyisihan atas kerugian usaha (Catatan 5)	359.542.292	937.296.227	<i>Others</i>
Lainnya	434.618.103	426.843.666	
<b>Jumlah</b>	<b>171.974.423.221</b>	<b>141.723.420.508</b>	<b>Total</b>

**29. BEBAN BUNGA**

**29. INTEREST EXPENSES**

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan  
terdiri dari:

The details of interest expenses based on funding  
sources are as follows:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	
Utang bank jangka pendek (Catatan 14)			<i>Short-term bank loans (Note 14)</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.879.278.509	13.910.325.637	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank DBS Indonesia	14.188.078.101	1.831.123.611	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
PT Bank Central Asia Tbk	9.799.067.098	6.352.847.478	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.398.053.528	5.438.265.233	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
PT Bank Index Selindo	1.402.786.825	504.275.771	<i>PT Bank Index Selindo</i>
Utang bank jangka panjang (Catatan 18)			<i>Long-term bank loans (Note 18)</i>
PT Bank Central Asia Tbk	4.128.505.736	3.541.564.210	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.576.491.800	2.364.024.655	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Index Selindo	1.128.581.360	303.333.352	<i>PT Bank Index Selindo</i>
Utang pembiayaan konsumen (Catatan 19)			<i>Consumer financing payables (Note 19)</i>
PT Bank Central Asia Tbk	79.639.581	122.265.472	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Index Selindo	27.923.500	241.312.762	<i>PT Bank Index Selindo</i>
Lain-Lain	53.547.607	46.193.138	<i>Others</i>
Utang sewa pembiayaan (Catatan 20)			<i>Finance lease payables (Note 20)</i>
PT Dipo Star Finance	459.137.797	762.835.228	<i>PT Dipo Star Finance</i>
PT Orix Indonesia Finance	280.174.128	134.587.545	<i>PT Orix Indonesia Finance</i>
PT Bank Central Asia Finance	7.185.034	27.375.020	<i>PT Bank Central Asia Finance</i>
Lain-lain	68.138.952	37.270.070	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>57.476.589.556</b>	<b>35.617.599.182</b>	<b>Total</b>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**RISIKO PASAR**

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan dalam mata uang asing.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

**MARKET RISK**

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially interest rate risk.

Foreign Currency Exchange Risk

Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. Our exposure to exchange rate fluctuations from cash and banks, trade receivables, other receivables, restricted deposits, other non-current assets - refundable deposits, trade payables, other payables, accrued expenses, consumer financing payables and finance lease payables in foreign currency.

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015		31 Desember 2014/ December 31, 2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
<b>Kas dan bank</b>					<b>Cash and banks</b>
<u>Kas</u>					<u>Cash</u>
USD	16.599	232.832.640	17.538	218.166.622	USD
PHP	262.720	78.734.557	364.170	101.190.072	PHP
MYR	10.899	36.444.020	4.846	17.261.089	MYR
VND	49.876.300	31.080.331	75.260.000	43.774.840	VND
<u>Bank</u>					<u>Banks</u>
USD	518.102	7.267.421.138	1.091.308	13.575.872.295	USD
PHP	8.750.849	2.622.541.860	7.004.518	1.946.310.358	PHP
MYR	1.279.092	4.276.971.140	586.635	2.089.549.872	MYR
VND	1.265.005.967	788.286.296	699.556.758	406.895.900	VND
<b>Piutang usaha</b>					<b>Trade receivables</b>
USD	455.971	6.395.900.476	601.403	7.481.453.322	USD
PHP	130.769.146	39.190.205.389	122.607.684	34.068.384.115	PHP
MYR	1.257.612	4.205.146.948	1.356.077	4.830.244.212	MYR
VND	746.066.634	464.910.142	-	-	VND
BND	-	-	137	1.287.742	BND



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015		31 Desember 2014/ December 31, 2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
<b>Aset (lanjutan)</b>					<b>Assets (continued)</b>
Piutang lain-lain					Other receivables
PHP	739.967	221.760.689	3.400.033	944.750.170	PHP
MYR	262.752	878.578.314	238.281	848.739.051	MYR
VND	-	-	8.851.733	5.148.168	VND
USD	8.050	112.912.756	-	-	USD
Deposito yang dibatasi penggunaannya					Restricted deposits
USD	46.783	656.228.835	44.502	553.697.309	USD
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan					Other non-current asset - refundable deposits
PHP	-	-	254.709	70.774.716	PHP
MYR	-	-	24.080	85.771.154	MYR
VND	154.787.284	96.455.430	228.815.500	133.090.114	VND
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang usaha					Trade payables
USD	6.710.807	94.132.494.749	9.335.170	116.129.510.272	USD
EUR	153.645	2.421.564.187	6.096	92.257.773	EUR
VND	489.093.966	304.778.065	37.981.951	22.092.132	VND
SGD	-	-	2.735	25.769.471	SGD
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
PHP	25.080.796	7.516.463.894	31.754.156	8.823.368.557	PHP
MYR	878.888	2.938.785.074	637.363	2.270.239.204	MYR
VND	93.055.288	57.987.243	75.243.374	43.761.546	VND
USD	-	-	7.568	94.145.920	USD
Utang lain-lain					Other payables
PHP	20.945.297	6.277.096.133	12.964.739	3.602.447.202	PHP
MYR	158.817	531.045.706	6.914	24.627.149	MYR
USD	7.955	111.590.925	4.411	54.872.840	USD
VND	151.836.942	94.616.930	8.228.440	4.786.057	VND
Utang pembiayaan konsumen					Consumer financing payables
MYR	416.876	1.393.931.209	484.839	1.726.960.155	MYR
Utang sewa pembiayaan					Finance lease payables
PHP	2.742.793	821.987.682	2.984.480	829.282.535	PHP

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent
Aset (liabilitas) moneter		
- bersih		
PHP	91.753.796	27.497.694.786
MYR	1.355.774	4.533.378.433
VND	1.481.749.989	923.349.961
BND	-	-
USD	(5.673.257)	(79.578.789.829)
EUR	(153.645)	(2.421.564.187)
SGD	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>(49.045.930.836)</b>

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 12 Oktober 2015.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp 13.466 untuk 1 USD, Rp 293 untuk 1 PHP, Rp 3.228 untuk 1 MYR, Rp 0,61 untuk 1 VND, dan Rp 15.314 untuk 1 EUR. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Agustus 2015, liabilitas moneter bersih akan meningkat sebesar Rp 2.470.808.447.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas di bank, deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	
			Monetary assets (liabilities)-net
			PHP
	85.927.739	23.876.311.137	MYR
	1.080.803	3.849.738.870	VND
	891.030.226	518.269.287	BND
	137	1.287.742	USD
	( 7.592.398)	(94.449.339.484)	EUR
	( 6.096)	(92.257.773)	SGD
	( 2.735)	(25.769.471)	<b>Total</b>
		<b>(66.321.759.692)</b>	

*Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates*

*Assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing on the date as of October 12, 2015.*

*On the date of the consolidated financial statements were completed and authorized to be issued, the exchange rate is Rp 13,466 for 1 USD, Rp 293 for 1 PHP, Rp 3,228 for 1 MYR, Rp 0.61 for 1 VND, and Rp 15,314 for 1 EUR. If these exchange rates are used at August 31, 2015, the net monetary liabilities would increased by Rp 2,470,808,447.*

*To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.*

*The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.*

Interest Rate Risk

*Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to cash in banks, restricted deposits, short-term bank loans, long-term bank loans, consumer financing payables and finance lease payables.*

*The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**RISIKO PASAR (lanjutan)**

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**MARKET RISK (continued)**

Interest Rate Risk (continued)

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk:

31 Agustus 2015 (Tidak diaudit) / August 31, 2015 (Unaudited)							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif / Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2 / Due in 2 <sup>nd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3 / Due in 3 <sup>rd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4 / Due in 4 <sup>th</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5 / Due in 5 <sup>th</sup> Year	Jumlah / Total
<b>Aset/Assets Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Bank/Banks	0,25% - 1,00%	42.698.551.480	-	-	-	-	42.698.551.480
Deposito yang dibatasi penggunaannya / Restricted deposits	0,25%-7,5%	38.795.904.126	-	-	-	-	38.795.904.126
<b>Liabilitas/Liabilities Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Utang bank jangka pendek / Short-term bank loans	11%-13%	604.918.885.670	-	-	-	-	604.918.885.670
Utang bank jangka panjang / Long-term bank loans	10%-13%	45.327.895.170	34.242.711.989	28.722.363.609	21.381.344.764	12.778.921.393	142.453.236.925
Utang pembiayaan konsumen / Consumer financing payables	3,45%-10,15%	1.075.991.131	203.843.362	309.653.762	255.827.013	421.757.419	2.267.072.687
Utang sewa pembiayaan / Finance lease payables	3,75%-11,44%	7.865.328.776	1.459.467.284	167.193.857	170.143.465	136.172.504	9.798.305.886
31 Desember 2014 (Diaudit) / December 31, 2014 (Audited)							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif / Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2 / Due in 2 <sup>nd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3 / Due in 3 <sup>rd</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4 / Due in 4 <sup>th</sup> Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5 / Due in 5 <sup>th</sup> Year	Jumlah / Total
<b>Aset/Assets Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Bank/Banks	0,25% - 1,00%	39.368.234.747	-	-	-	-	39.368.234.747
Deposito yang dibatasi penggunaannya / Restricted deposits	0,25% - 7,25%	31.524.361.427	-	-	-	-	31.524.361.427
<b>Liabilitas/Liabilities Bunga Tetap/Fixed Rate</b>							
Utang bank jangka pendek / Short-term bank loans	7,50 - 13,00%	546.504.254.613	-	-	-	-	546.504.254.613
Utang bank jangka panjang / Long-term bank loans	10,25 - 13,00%	30.656.009.206	27.864.128.118	18.620.030.374	15.107.081.396	636.512.377	92.883.761.471
Utang pembiayaan konsumen / Consumer financing payables	3,40 - 10,15%	2.342.784.076	689.504.894	322.845.758	271.817.621	458.434.206	4.085.386.555
Utang sewa pembiayaan / Finance lease payables	3,75 - 11,44%	8.703.992.274	5.867.908.849	496.176.615	103.991.178	-	15.172.068.916

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**RISIKO KREDIT**

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/Audited)</b>	
Piutang usaha	723.298.671.645	445.839.177.305	Trade receivables
Piutang lain-lain	4.495.039.002	6.792.524.914	Other receivables
<b>Jumlah</b>	<b>727.793.710.647</b>	<b>452.631.702.219</b>	<b>Total</b>

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

**RISIKO LIKUIDITAS**

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014:

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**CREDIT RISK**

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers and other receivables.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

The following table provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as of August 31, 2015, and December 31, 2014:

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

**LIQUIDITY RISK**

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash - in flows and cash - out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of August 31, 2015 and December 31, 2014:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM

31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

LIQUIDITY RISK (continued)

31 Agustus 2015 (Tidak diaudit) / August 31, 2015 (Unaudited)

	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Jumlah/ Total	Nilai wajar Fair value
<b>Liabilitas</b>						
Utang bank jangka pendek	604.918.885.670	-	-	-	604.918.885.670	604.918.885.670
Utang usaha						
Pihak ketiga	327.339.427.798	-	-	-	327.339.427.798	327.339.427.798
Pihak berelasi	127.419.165.926	-	-	-	127.419.165.926	127.419.165.926
Utang lain-lain	8.185.384.210	-	-	-	8.185.384.210	8.185.384.210
Beban masih harus dibayar	73.447.195.732	-	-	-	73.447.195.732	73.447.195.732
Utang muka penjualan	859.346.414	-	-	-	859.346.414	859.346.414
Utang bank jangka panjang	45.327.895.170	34.242.711.989	62.882.629.766	-	142.453.236.925	142.453.236.925
Utang pembiayaan						
konsumen	1.075.991.131	203.843.362	820.436.100	166.802.094	2.267.072.687	2.267.072.687
Utang sewa pembiayaan	7.865.328.776	1.459.467.284	462.528.513	10.981.313	9.798.305.886	9.798.305.886
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1.196.438.620.827</b>	<b>35.906.022.635</b>	<b>64.165.594.379</b>	<b>177.783.407</b>	<b>1.296.688.021.248</b>	<b>1.296.688.021.248</b>

**Liabilities**  
Short-term bank loans  
Trade payables  
Third parties  
Related party  
Other payables  
Accrued expenses  
Advances from customers  
Long-term bank loans  
Consumer financing  
payables  
Finance lease payables  
**Total Liabilities**

31 Desember 2014 (Diaudit) / December 31, 2014 (Audited)

	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Jumlah/ Total	Nilai wajar Fair value
<b>Liabilitas</b>						
Utang bank jangka pendek	546.504.254.613	-	-	-	546.504.254.613	546.504.254.613
Utang usaha						
Pihak ketiga	268.968.021.570	-	-	-	268.968.021.570	268.968.021.570
Pihak berelasi	157.226.501.219	-	-	-	157.226.501.219	157.226.501.219
Utang lain-lain	8.481.178.657	-	-	-	8.481.178.657	8.481.178.657
Beban masih harus dibayar	50.048.319.378	-	-	-	50.048.319.378	50.048.319.378
Utang muka penjualan	1.278.021.913	-	-	-	1.278.021.913	1.278.021.913
Utang bank jangka panjang	30.656.009.206	27.864.128.118	33.727.111.770	636.512.377	92.883.761.471	92.883.761.471
Utang pembiayaan						
konsumen	2.342.784.076	689.504.894	594.663.379	458.434.206	4.085.386.555	4.085.386.555
Utang sewa pembiayaan	8.703.992.274	5.867.908.849	600.167.793	-	15.172.068.916	15.172.068.916
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1.074.209.082.906</b>	<b>34.421.541.861</b>	<b>34.921.942.942</b>	<b>1.094.946.583</b>	<b>1.144.647.514.292</b>	<b>1.144.647.514.292</b>

**Liabilities**  
Short-term bank loans  
Trade payables  
Third parties  
Related party  
Other payables  
Accrued expenses  
Advances from customers  
Long-term bank loans  
Consumer financing  
payables  
Finance lease payables  
**Total Liabilities**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**PENGELOLAAN MODAL**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited)</b>	
Jumlah liabilitas	1.387.484.461.605	1.200.995.836.269	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi kas dan bank	(48.016.667.286)	(44.353.548.329)	<i>Less cash and banks</i>
Liabilitas bersih	1.339.467.794.319	1.156.642.287.940	<i>Net debt</i>
Jumlah ekuitas	843.392.341.896	662.384.708.551	<i>Total equity</i>
<b>Rasio liabilitas terhadap modal</b>	<b>1,59</b>	<b>1,75</b>	<b><i>Debt-to-equity ratio</i></b>

**31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- b. Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**CAPITAL MANAGEMENT**

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statements of financial position less cash and banks. Whereas, total capital is all components of equity in the consolidated statements of financial position. As of August 31, 2015 and December 31, 2014, the ratio calculation are as follows:

**31 FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. Level 1 : Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- b. Level 2 : Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable either directly or indirectly.
- c. Level 3 : Fair values are measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**August 31, 2015 and Eight-Month Period**  
**Ended August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian interim:

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)		31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited)	
	Nilai tercatat Carrying amount	Nilai wajar Fair value	Nilai tercatat Carrying amount	Nilai wajar Fair value
<b>Aset Keuangan</b>				
<b>Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang</b>				
Kas dan bank	48.016.667.286	48.016.667.286	44.353.548.329	44.353.548.329
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	723.298.671.645	723.298.671.645	445.839.177.305	445.839.177.305
Piutang lain-lain	4.495.039.002	4.495.039.002	6.792.524.914	6.792.524.914
Deposito yang dibatasi penggunaannya	38.795.904.126	38.795.904.126	31.524.361.427	31.524.361.427
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	3.016.304.658	3.016.304.658	2.501.111.928	2.501.111.928
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>817.622.586.717</b>	<b>817.622.586.717</b>	<b>531.010.723.903</b>	<b>531.010.723.903</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>				
<b>Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi</b>				
Utang bank jangka pendek	604.918.885.670	604.918.885.670	546.504.254.613	546.504.254.613
Utang usaha Pihak ketiga	327.339.427.798	327.339.427.798	268.968.021.570	268.968.021.570
Pihak berelasi	127.419.165.926	127.419.165.926	157.226.501.219	157.226.501.219
Utang lain-lain	8.185.384.210	8.185.384.210	8.481.178.657	8.481.178.657
Beban masih harus dibayar	73.447.195.732	73.447.195.732	50.048.319.378	50.048.319.378
Uang muka penjualan	859.346.414	859.346.414	1.278.021.913	1.278.021.913
Utang bank jangka panjang	142.453.236.925	142.453.236.925	92.883.761.471	92.883.761.471
Utang pembiayaan konsumen	2.267.072.687	2.267.072.687	4.085.386.555	4.085.386.555
Utang sewa pembiayaan	9.798.305.886	9.798.305.886	15.172.068.916	15.172.068.916
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>1.296.688.021.248</b>	<b>1.296.688.021.248</b>	<b>1.144.647.514.292</b>	<b>1.144.647.514.292</b>

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga - bersih, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka penjualan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.

**31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the interim consolidated financial statements:

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)		31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited)	
	Nilai tercatat Carrying amount	Nilai wajar Fair value	Nilai tercatat Carrying amount	Nilai wajar Fair value
<b>Financial assets</b>				
<b>Financial assets classified as loan and receivables</b>				
Cash and banks	48.016.667.286	48.016.667.286	44.353.548.329	44.353.548.329
Trade receivables - third parties - net	723.298.671.645	723.298.671.645	445.839.177.305	445.839.177.305
Other receivables	4.495.039.002	4.495.039.002	6.792.524.914	6.792.524.914
Restricted deposits	38.795.904.126	38.795.904.126	31.524.361.427	31.524.361.427
Other non-current assets - refundable deposits	3.016.304.658	3.016.304.658	2.501.111.928	2.501.111.928
<b>Total Financial Assets</b>	<b>817.622.586.717</b>	<b>817.622.586.717</b>	<b>531.010.723.903</b>	<b>531.010.723.903</b>
<b>Financial liabilities</b>				
<b>Finance liabilities measured at amortized cost</b>				
Short-term bank loans	604.918.885.670	604.918.885.670	546.504.254.613	546.504.254.613
Trade payables	327.339.427.798	327.339.427.798	268.968.021.570	268.968.021.570
Third parties	127.419.165.926	127.419.165.926	157.226.501.219	157.226.501.219
Related party	8.185.384.210	8.185.384.210	8.481.178.657	8.481.178.657
Other payables	73.447.195.732	73.447.195.732	50.048.319.378	50.048.319.378
Accrued expenses	859.346.414	859.346.414	1.278.021.913	1.278.021.913
Advances from customers	142.453.236.925	142.453.236.925	92.883.761.471	92.883.761.471
Long-term bank loans	2.267.072.687	2.267.072.687	4.085.386.555	4.085.386.555
Consumer financing payables	9.798.305.886	9.798.305.886	15.172.068.916	15.172.068.916
Finance lease payables				
<b>Total Financial Liabilities</b>	<b>1.296.688.021.248</b>	<b>1.296.688.021.248</b>	<b>1.144.647.514.292</b>	<b>1.144.647.514.292</b>

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Cash and banks, trade receivables - third parties - net, other receivables, short-term bank loans, trade payables third parties and related party, other payables, accrued expenses, advances from customers approximate at their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.
2. The carrying amount of restricted deposits, long-term bank loans, consumer financing payables, and finance lease payables approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments is depend on adjustment by the banks and financial institutions.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

3. Nilai wajar uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

**32. PENGUKURAN NILAI WAJAR**

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar dan liabilitas tertentu Grup:

**31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

3. Fair value of refundable deposits are carried at historical cost because fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of asset because there is no definite period of receipt/payment, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the interim consolidated statements of financial position.

**32. FAIR VALUE MEASUREMENT**

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

31 Agustus 2015/August 31, 2015  
(Tidak diaudit/Unaudited)

Nilai Tercatat/ Carrying Values	Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			Assets for which fair values are disclosed : Fixed assets - net Land
	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan : Aset tetap - bersih Tanah	537.926.000.000	-	537.926.000.000	-

31 Desember 2014/December 31, 2015  
(Diaudit/Audited)

Nilai Tercatat/ Carrying Values	Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			Assets for which fair values are disclosed : Fixed assets - net Land
	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan : Aset tetap - bersih Tanah	513.800.000.000	-	513.800.000.000	-

**Teknik penilaian**

Tanah pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 31 Desember 2014 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 537.926.000.000 dan Rp 513.800.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Susan Widjojo, sesuai laporannya No. 466/SWR/APP-C/O/X/15 tertanggal 8 Oktober 2015 dan No. 053 dan 054/SWR/ADF/III/15 tertanggal 25 Maret 2015, masing-masing dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

**Valuation techniques**

Land as of August 31, 2015 and December 31, 2014 are recorded using fair value amounted to Rp 537,926,000,000 and Rp 513,800,000,000, respectively, determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraisers, which was signed by Susan Widjojo, according to their report No. No. 466/SWR/APP-C/O/X/15 dated October 8, 2015 and No. 053 and 054/SWR/ADF/III/15 dated March 25, 2015, with the valuation method used cost approach, respectively.



*The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
August 31, 2015 and Eight-Month Period  
Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**33. INFORMASI SEGMENT**

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara jenis produk yang diproduksi, yaitu terdiri dari produk perawatan tubuh, minuman, makanan, farmasi, dan produk lainnya.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

**33. SEGMENT INFORMATION**

*The Group manages and evaluates its operations based on type of products that produced that consists of personal care, beverages, foods, pharmaceutical, and other products.*

*The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:*

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan  
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
August 31, 2015 and  
Eight-Month Period Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim

Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

31 Agustus 2015/ August 31, 2015  
(Tidak diaudit/Unaudited)

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Jumlah/ Total	
PENJUALAN	1.109.644.383.055	829.214.975.471	335.485.165.742	3.194.247.247	2.277.538.771.515	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	511.245.387.734	512.864.395.912	308.686.682.474	2.446.229.512	1.335.242.695.632	COST OF SALES
LABA KOTOR	598.398.995.321	316.350.579.559	26.798.483.268	748.017.735	942.296.075.883	GROSS PROFIT
Beban yang tidak dapat dialokasikan: Beban penjualan Beban umum dan administrasi Beban bunga Rugi selisih kurs - bersih Bagian atas rugi Entitas Asosiasi Beban administrasi bank Laba penjualan aset tetap Pendapatan bunga Laba penjualan barang bekas Lain-lain - bersih					(499.428.102.957) (171.974.423.221) (57.476.589.556) (8.018.180.423)	Unallocated expenses: Selling expenses General and administrative expenses Interest expenses Loss on foreign exchange - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					209.774.993.875	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					(52.535.143.572)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENGHASILAN PROFORMA					157.239.850.303	CURRENT PERIOD INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Dampak penyesuaian proforma atas laba periode berjalan					-	Effect of proforma adjustment on current period income
LABA PERIODE BERJALAN					157.239.850.303	CURRENT PERIOD INCOME

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan  
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and  
Eight-Month Period Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim

Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

31 Agustus 2015/ August 31, 2015  
(Tidak diaudit/Unaudited)

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Jumlah/ Total
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>23.767.783.041</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>181.007.633.344</b>
Dampak penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain				-	
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>					<b>181.007.633.344</b>
					<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
					<b>COMPREHENSIVE INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT ON OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
				Effect of proforma adjustment on other comprehensive income	
					<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan  
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
August 31, 2015 and  
Eight-Month Period Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim

Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

31 Agustus 2014/ August 31, 2014  
(Tidak diaudit/Unaudited)

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Jumlah/ Total	
PENJUJALAN	951.340.986.441	707.717.012.882	441.027.235.460	5.129.294.281	2.105.214.529.064	SALES
BEBAN POKOK PENJUJALAN	479.970.724.730	465.717.060.919	406.780.012.056	4.162.110.657	1.356.629.908.362	COST OF SALES
LABA KOTOR	471.370.261.711	241.999.951.963	34.247.223.404	967.183.624	748.584.620.702	GROSS PROFIT
Beban yang tidak dapat dialokasikan:						Unallocated expenses:
Beban penjualan					(498.020.484.462)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(141.723.420.508)	General and administrative expenses
Beban bunga					(35.617.599.182)	Interest expenses
Beban administrasi bank					(1.920.543.420)	Bank administration expenses
Bagian atas rugi bersih					(560.054.502)	Share of loss in Associates
Entitas Asosiasi					1.642.011.777	Gain on sale of fixed assets
Labanya penjualan aset tetap					1.193.345.447	Gain on foreign exchange
Labanya selisih kurs					1.102.406.906	Gain on sale of scrap
Labanya penjualan barang bekas					715.789.553	Interest income
Pendapatan bunga					5.670.883.228	Others - net
Lain-lain - bersih						
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					81.066.955.539	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					(23.481.506.976)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENGHASILAN PROFORMA					57.585.448.563	CURRENT PERIOD INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Dampak penyesuaian proforma atas laba periode berjalan					1.292.441.340	Effect of proforma adjustment on current period income
LABA PERIODE BERJALAN					58.877.889.903	CURRENT PERIOD INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					(8.796.608.762)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan  
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
August 31, 2015 and  
Eight-Month Period Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim

Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

31 Agustus 2014/ August 31, 2014  
(Tidak diaudit/Unaudited)

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Jumlah/ Total
<b>LABA KOMPREHENSIF SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					50.081.281.141
Dampak penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain					2.597.283.769
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>					<b>52.678.564.910</b>
					<i>Effect of proforma adjustment on other comprehensive income</i>
					<b>COMPREHENSIVE INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT ON OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
					<b>SALES</b>
					<b>COST OF SALES</b>
					<b>GROSS PROFIT</b>
Beban yang tidak dapat dialokasikan: Beban penjualan					(728.307.693.681)
Beban umum dan administrasi					(223.817.263.423)
Beban bunga					(60.502.247.155)
Beban administrasi bank					(3.142.353.552)
Labanya penjualan aset tetap					2.092.429.280
Pendapatan bunga					1.216.639.452
Bagian atas laba Entitas Asosiasi Lain-lain - bersih					805.990.016
					10.732.142.439
					<b>Unallocated expenses: Selling expenses General and administrative expenses Interest expenses Bank administration expenses Gain on sale of fixed assets Interest income Share of gain in Associates Others - net</b>
<b>PENJUALAN</b>	1.389.297.502.664	1.167.611.826.233	775.390.886.287	7.086.275.821	3.339.386.491.005
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	713.871.942.965	760.170.142.862	721.608.231.157	5.285.694.664	2.200.936.011.648
<b>LABA KOTOR</b>	675.425.559.699	407.441.683.371	53.782.655.130	1.800.581.157	1.138.450.479.357

31 Desember 2014/December 31, 2014  
(Diaudit/Audited)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan  
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
August 31, 2015 and  
Eight-Month Period Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim

Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

31 Desember 2014/December 31, 2014  
(Diaudit/Audited)

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Jumlah/ Total	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					137.528.122.733	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					(34.272.719.235)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENGHASILAN PROFORMA					103.255.403.498	CURRENT YEAR INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Dampak penyesuaian proforma atas laba tahun berjalan					905.053.004	Effect of proforma adjustment on current year income
LABA TAHUN BERJALAN					104.160.456.502	CURRENT YEAR INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					97.405.687.457	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					201.566.143.959	COMPREHENSIVE INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT ON OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Dampak penyesuaian proforma atas penghasilan komprehensif lain					2.984.672.105	Effect of proforma adjustment on other comprehensive income
LABA KOMPREHENSIF					204.550.816.064	COMPREHENSIVE INCOME

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan  
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
August 31, 2015 and  
Eight-Month Period Ended August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim**

**Interim Consolidated Statements of Financial Position**

31 Agustus 2015/ August 31, 2015  
(Tidak diaudit/Unaudited)

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Jumlah/ Total	
Aset segmen Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan	343.631.913.487	338.031.524.303	49.841.990.001	231.566.468.235	963.071.896.026	Segment assets
					1.285.713.820.227	Unallocated segment assets
					<b>2.248.785.716.253</b>	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.387.484.461.605	Unallocated segment liabilities
Pengeluaran modal Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan	37.410.044.018	53.886.465.876	-	175.076.832	91.471.586.726	Capital expenditure
					1.354.674.797	Unallocated capital expenditure
					<b>92.826.261.523</b>	

31 Desember 2014/December 31, 2014  
(Diaudit/Audited)

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Jumlah/ Total	
Aset segmen Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan	323.702.192.000	497.732.993.370	46.816.474.100	6.987.599.702	875.239.259.172	Segment assets
					988.141.285.648	Unallocated segment assets
					<b>1.863.380.544.820</b>	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.200.995.836.269	Unallocated segment liabilities
Pengeluaran modal Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan	60.566.031.293	115.980.870.004	-	-	176.546.901.297	Capital expenditure
					13.781.548.891	Unallocated capital expenditure
					<b>190.328.450.188</b>	

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Tanggal 31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of August 31, 2015 and Eight-Month Period Ended**  
**August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN**  
**KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK**

**34. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO**  
**OWNERS OF THE PARENT ENTITY**

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per lembar saham dasar	1.200.000.000	790.329.218	<i>Weighted average number shares for computation of basic earnings per share</i>
Laba bersih untuk perhitungan saham dasar	157.233.859.786	58.719.194.945	<i>Net income for computation of basic earnings per share</i>
<b>Laba bersih per saham Dasar (Rupiah Penuh)</b>	<b>131</b>	<b>74</b>	<b>Basic earnings per share (Full amount)</b>

**35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS**

**35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON STATEMENTS OF CASH FLOWS**

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan bank terdiri atas:

*Noncash investing transactions consist of the following:*

	<b>31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	<b>31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)</b>	
Reklasifikasi aset tetap - mesin melalui uang muka	24.002.110.742	24.538.983.607	<i>Acquisition of fixed assets - machineries through advances</i>
Reklasifikasi aset tetap - bangunan melalui uang muka	6.572.021.244	38.916.563.356	<i>Acquisition of fixed assets - buildings through advances</i>
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang sewa kendaraan	545.048.033	1.483.354.513	<i>Acquisition of fixed assets - vehicles through financing lease payables - vehicles</i>
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang pembiayaan konsumen	330.880.000	-	<i>Acquisition of fixed assets - vehicles through consumer financing payables</i>

**36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING**

**36. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS**

**a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)**

**a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)**

Pada tanggal 28 April 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian bagi hasil dengan WKD yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk menggunakan merek "Larutan Cap Kaki Tiga" untuk jangka waktu 15 tahun dan dapat diperpanjang untuk 15 tahun berikutnya berdasarkan kesepakatan bersama yang dibuat secara tertulis selambat-lambatnya satu tahun sebelum berakhirnya masa lisensi.

*On April 28, 2011, the Company entered into profit sharing agreement with WKD which states that the Company has the license rights to use the brand "Larutan Cap Kaki Tiga" for a period of 15 years and can be extended to another 15 years based on a mutual agreement made in writing no later later than one year before the expiration of the license.*

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari WKD, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

*Without the written consent of WKD, the Company is prohibited from conducting the following activities such as:*

- a. Mengalihkan sebagian atau keseluruhan isi dari Perjanjian Lisensi "Cap Kaki Tiga".
- b. Melisensikan kembali/ulang atas merek Cap Kaki Tiga kepada pihak lain.

- a. *Transfer part or all of the contents of the License Agreement "Cap Kaki Tiga".*
- b. *Sublicense/reprinted brand "Cap Kaki Tiga" to the others.*



**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
Tanggal 31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
As of August 31, 2015 and Eight-Month Period Ended  
August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)**  
**(lanjutan)**

Beban yang dikenakan WKD sehubungan dengan penggunaan merek adalah sebesar Rp 8.297.405.152 dan Rp 3.699.505.783 untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

**b. Tampico Beverage Incorporation (TB)**

Pada tanggal 1 Mei 2012, Entitas Induk menandatangani perjanjian lisensi dengan TB, yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk memproduksi dan mendistribusi produk-produk Tampico dalam teritorial Republik Indonesia. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 1 Mei 2012 dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2017.

Selama jangka waktu perjanjian antara Entitas Induk dengan TB berlangsung, tanpa persetujuan tertulis dari TB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- a. Menggunakan atau mengeksploitasi, atau mengizinkan pihak ketiga manapun untuk menggunakan atau mengeksploitasi merk dagang Tampico di luar teritori Tampico.
- b. Menjual, mengalihkan, atau mendistribusikan formulasi produk minuman Tampico dalam bentuk apapun kepada pihak ketiga yang tidak berwenang.
- c. Memberikan hak pakai kepada pihak ketiga manapun, untuk mendistribusikan, memasarkan, atau memberikan sub lisensi lebih lanjut atas produk Tampico.
- d. Dalam jangka waktu 2 tahun setelah perjanjian berakhir, Entitas Induk dilarang berkompetisi dengan TB, namun Entitas Induk berhak untuk memproduksi, mendistribusikan, memasarkan dan menjual produk-produk tertentu.
- e. Mengalihkan atau menggadaikan perjanjian lisensi ini secara keseluruhan atau sebagian kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Tampico.

**c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)**

Pada tanggal 30 Juli 2012, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli gas dengan PGN, yang menyatakan bahwa PGN akan menyalurkan gas kepada Entitas Induk sebagai bahan bakar untuk produksi produk-produk makanan dan minuman Entitas Induk. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2014. Pada tanggal 3 Mei 2013, perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2018. Untuk menjamin pembayaran kepada PGN, Entitas Induk memberikan jaminan berupa penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 10).

**36. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS**  
**(continued)**

**a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)**  
**(continued)**

Expenses charged by WKD in accordance with usage of license amounted to Rp 8,297,405,152 and Rp 3,699,505,783 for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**b. Tampico Beverage Incorporation (TB)**

On May 1, 2012, the Company entered into license agreement with TB, which states that the Company has the license rights to manufacture and distribute Tampico's products in the territory of the Republic of Indonesia. This agreement effective on May 1, 2012 and will expire on April 30, 2017.

During the term of agreement between the Company and TB, without the prior written consent from TB, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- a. Use or exploit, or permit any third party to use or exploit the trade mark outside the territory Tampico.
- b. Sell, transfer, or distribute the product formulation Tampico beverages in any form to third parties that are not authorized.
- c. Give rights of use to any third party, to distribute, market, or provide further sub-licenses for Tampico products.
- d. Within a period of 2 years after the agreement expires, the Company prohibited compete with TB, but the Company reserves the right to manufacture, distribute, market and sell certain products.
- e. Transferring or mortgaging the license agreement in whole or in part to any third party without the prior written consent of Tampico.

**c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)**

On July 30, 2012, the Company entered into gas sales agreement with PGN, which states that PGN will deliver gas to the Company as fuel for producing the Company's food and beverages products. This agreement expired on March 31, 2014. On May 3, 2013, this agreement has been renewed and extended until March 31, 2018. In order to guarantee payments to PGN, the Company provides restricted time deposits in PT Bank Central Asia Tbk as guarantee placement. (Note 10).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Tanggal 31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang**  
**Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of August 31, 2015 and Eight-Month Period Ended**  
**August 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)**  
**(lanjutan)**

Sejak penandatanganan perjanjian sampai dengan 2 tahun setelah perjanjian berakhir, masing-masing pihak harus merahasiakan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian dan tidak akan memberitahukan kepada pihak lain atas hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, finansial atau seluruh informasi rahasia yang diperoleh dari perjanjian ini, kecuali atas persetujuan tertulis dari pihak yang memberikan informasi rahasia. Ketentuan tersebut dikecualikan apabila, antara lain karena diharuskan berdasarkan peraturan yang berlaku, ketentuan pasar modal, lembaga keuangan atau putusan pengadilan.

Beban yang dikenakan PGN sehubungan dengan penggunaan bahan bakar adalah sebesar Rp 751.623.234 dan Rp 585.274.596 untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

**d. PT Sentra Multigas Utama (SMU)**

Pada tanggal 27 September 2012, Entitas Induk menandatangani Perjanjian Pasokan Produk dengan SMU yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk SMU untuk memberikan pasokan nitrogen cair. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 27 September 2012 dan akan berakhir pada tanggal 27 September 2017.

Beban yang dikenakan SMU sehubungan dengan penggunaan nitrogen cair adalah sebesar Rp 491.400.697 dan Rp 492.933.000 untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

**e. PT Sariguna Primatirta (SP)**

Pada tanggal 1 April 2015, Entitas Induk menandatangani perjanjian pembuatan produk dengan SP, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk SP untuk membuat produk minuman untuk kepentingan Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku selama satu tahun dan akan berakhir pada tanggal 1 April 2016.

**36. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS**  
**(continued)**

**c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)**  
**(continued)**

*Since the signing of the agreement up to 2 years after the agreement expires, each party must keep the terms of the agreement and will notify the other parties on matters relating to the business, financial or all of the confidential information obtained from this agreement, except written consent of the party providing confidential information. The provision is excluded when, among other things as required under applicable regulations, capital market regulations, financial institution or court decision.*

*Expenses charged by PGN in accordance with usage of fuel amounted to Rp 751,623,234 and Rp 585,274,596 for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**d. PT Sentra Multigas Utama (SMU)**

*On September 27, 2012, the Company entered into Product Supply Agreement with SMU in which the Company appointed SMU to provide a supply of liquid nitrogen. This Agreement effective on September 27, 2012 and will expire on September 27, 2017.*

*Expenses charged by SMU in accordance with usage of liquid nitrogen amounted to Rp 491,400,697 and Rp 492,933,000 for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**e. PT Sariguna Primatirta (SP)**

*On April 1, 2015, the Company entered into agreement with SP to manufacture products, which states that the Company appoint SP to make beverages products for the benefit of the Company. This agreement valid for one year and will expire on April 1, 2016.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
Tanggal 31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
As of August 31, 2015 and Eight-Month Period Ended  
August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**e. PT Sariguna Primatirta (SP) (lanjutan)**

Entitas Induk tidak akan mencantumkan segala hal yang berkaitan dengan SP di dalam produk beserta kemasannya, apabila produksi barang bukan oleh SP dan saat perjanjian ini berakhir, untuk waktu yang tidak terbatas, harus memberlakukan segala pelaksanaan perjanjian ini sebagai rahasia.

SP dilarang untuk membocorkan rahasia mengenai standar produk kepada pihak lain dan/atau pelanggaran terhadap hak kekayaan intelektual.

Beban yang dikenakan SP sehubungan dengan produksi barang adalah sebesar Rp 2.861.158.400 dan Rp 8.851.264.800 untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

**f. PT Merpati Mahardika (MM)**

Pada tanggal 1 April 2015, Entitas Induk menandatangani perjanjian Kesepakatan Kerjasama dengan MM yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk MM untuk memberikan pasokan bahan baku kepada Entitas Induk sehubungan dengan kegiatan produksi Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 01 April 2015 dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.

Selama jangka waktu perjanjian antara Entitas Induk dengan MM berlangsung, tanpa persetujuan tertulis dari MM, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak dapat membatalkan order pembelian.
- b. Tidak dapat memakai atau memperjualbelikan produk-produk yang dipasok oleh MM kepada pihak manapun, dalam hal produk-produk tersebut dengan alasan apapun tidak terpakai atau tidak dipakai lagi oleh Entitas Induk.

Beban yang dikenakan MM sehubungan dengan pembelian bahan baku adalah sebesar Rp 1.317.931.785 dan Rp 2.382.802.516 untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

**g. PT Hasil Raya Industri (HRI)**

Pada tanggal 16 Mei 2014, Entitas Induk menandatangani perjanjian pembuatan produk, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk HRI untuk membuat bahan kemasan untuk mendukung produksi Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 16 Mei 2014 dan akan berakhir pada tanggal 16 Mei 2019.

**36. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**e. PT Sariguna Primatirta (SP) (continued)**

*The Company will not include all matters relating to the SP in the product and its packaging, if the production of goods not by the SP and when this agreement expires, for an indefinite period, should impose any implementation of this agreement as confidential.*

*SP forbidden to divulge the secrets of product standards to other parties and/or violation of intellectual property rights.*

*Expenses charged by SP in accordance with production of goods amounted to Rp 2,861,158,400 and Rp 8,851,264,800 for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**f. PT Merpati Mahardika (MM)**

*On April 1, 2015, the Company entered into Partnership Agreement with MM in which the Company appoint MM to provide a supply of raw materials to the Company in connection with the Company's manufacturing operation. This agreement effective on April 01, 2015 and will expire on March 31, 2016.*

*During the term of agreement between the Company and MM, without the prior written consent from MM, the Company is prohibited from conducting the following activities:*

- a. Unable to cancel the purchase order.*
- b. Unable to use or trade in the products supplied by MM to any party, in the case of these products for any reason unused or no longer in use by the Company.*

*Expenses charged by MM in accordance with purchase of raw materials amounted to Rp 1,317,931,785 and Rp 2,382,802,516 for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**g. PT Hasil Raya Industri (HRI)**

*On May 16, 2014, the Company entered into agreement to manufacture products, which states that the Company appoint HRI to make packaging material to support the Company production. This agreement effective on May 16, 2014 and will expire on May 16, 2019.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
Tanggal 31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
As of August 31, 2015 and Eight-Month Period Ended  
August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**g. PT Hasil Raya Industri (HRI) (lanjutan)**

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari HRI, Entitas Induk tidak boleh menggunakan mesin produksi botol dan penunjangnya yang ditempatkan oleh HRI di pabrik untuk kepentingan Entitas Induk

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Entitas Induk, HRI tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- a. Menggunakan desain dan/atau hak kekayaan intelektual lainnya selain untuk keperluan produksi botol.
- b. Melakukan modifikasi terhadap *mould* yang ada.
- c. Memasok botol untuk pihak lain dengan menggunakan *mould* milik Entitas Induk.
- d. Melakukan tindakan pendaftaran, pembaharuan, atau pelanggaran atas merek dagang atau hak-hak lainnya di bidang kekayaan intelektual milik Entitas Induk.
- e. Menunjuk atau mengalihkan setiap hak dan/atau kewajibannya.

Beban yang dikenakan HRI sehubungan dengan produksi bahan kemasan adalah sebesar Rp 45.192.680.024 dan Rp 41.508.202.255 untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

**h. PT Sugar Labinta (SL)**

Pada tanggal 31 Maret 2015, Entitas Induk menandatangani perjanjian pasokan produk, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk SL untuk memasok bahan baku untuk mendukung produksi Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku sejak 31 Maret 2015 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Beban yang dikenakan SL sehubungan dengan pembelian bahan baku adalah sebesar Rp 18.266.144.218 dan Rp 17.254.700.921 untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Agustus 2015 dan 2014, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

**36. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**g. PT Hasil Raya Industri (HRI) (continued)**

Without the written consent of HRI, the Company is prohibited to use the bottle production machine and its supporting placed by HRI in the factory for the benefit of the Company.

Without the written consent of the Company, HRI is prohibited from conducting the following activities such as:

- a. Using the design and/or other intellectual property rights for purposes other than the production of bottles.
- b. Modify the existing mould.
- c. Supplying bottles to the other party using a mould owned by the Company.
- d. Perform acts of registration, renewal, or infringement of trademark or other rights in the field of intellectual property owned by the Company.
- e. Appoint or transfer any rights and/or obligations.

Expenses charged by HRI in accordance with production of packagings material amounted to Rp 45,192,680,024 and Rp 41,508,202,255 for the eight-months period ended August 31, 2015 and 2014, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**h. PT Sugar Labinta (SL)**

On March 31, 2015, the Company entered into a Product Supply Agreement, which states that the Company appoint SL to provide raw material to support the Company's production. This agreement effective on March 31, 2015 and will expire on December 31, 2015.

Expenses charged by SL in accordance with purchase of raw materials amounted to Rp 18,266,144,218 and Rp 17,254,700,921 for the eight-months periods ended August 31, 2015 and 2014, respectively, are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN INTERIM**  
Tanggal 31 Agustus 2015 dan Periode Delapan Bulan Yang  
Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
As of August 31, 2015 and Eight-Month Period Ended  
August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

---

**37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN KEUANGAN**

**Perjanjian penjaminan emisi efek**

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 11 September 2015 dari Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Entitas Induk:

1. Menunjuk PT Credit Suisse Securities Indonesia (CB), PT Deutsche Securities Indonesia (DB) dan PT Indo Premier Securities (IPS) sebagai penjamin pelaksanaan emisi efek.
2. Memperoleh pernyataan penjaminan atas pelaksanaan emisi efek dari CB, DB dan IPS.

**38. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK**

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas - bersih dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada Entitas Anak dicatat dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan sebagai lampiran pada laporan keuangan konsolidasian ini.

**37. EVENTS AFTER FINANCIAL REPORTING PERIOD**

**Underwriting agreement**

Based on Notarial Deed No. 22 dated September 11, 2015 of Jose Dima Satria S.H., M.Kn., the Company:

1. Assign PT Credit Suisse Securities Indonesia (CB), PT Deutsche Securities Indonesia (DB) dan PT Indo Premier Securities (IPS) as underwriter.
2. Obtain assurance statement of execution of securities issuance from CB, DB and IPS.

**38. THE COMPANY'S SEPARATE FINANCIAL STATEMENTS**

Separate financial information of the Company presents statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity - net and statement of cash flows, which the investment in Subsidiaries are recorded using cost method.

The separate financial information of the Company is presented as attachment to these consolidated financial statements.

Lampiran I/Attachment I

PT KINO INDONESIA Tbk  
ENTITAS INDUK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM  
31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk  
PARENT ENTITY  
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 <sup>)</sup> (Diaudit/Audited)	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	15.108.356.305	15.908.721.361	Cash and banks
Piutang usaha -			Trade receivables -
Pihak ketiga - bersih	6.444.345.657	7.781.055.893	Third parties - net
Pihak berelasi	428.133.085.761	168.749.140.094	Related parties
Piutang lain-lain	1.838.256.917	2.703.264.292	Other receivables
Persediaan - bersih	217.539.783.801	227.033.200.173	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	859.423.720	-	Prepaid taxes
Uang muka	15.297.855.262	30.461.018.648	Advances
Bagian lancar beban dibayar di muka	9.458.701.317	12.102.979.823	Current portion of prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>694.679.808.740</b>	<b>464.739.380.284</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Deposito yang dibatasi penggunaannya	824.661.911	708.431.446	Restricted deposits
Piutang pihak berelasi	8.962.114.371	1.817.865.922	Due from related parties
Investasi pada Entitas Asosiasi	193.658.642.117	200.026.424.849	Investment in Associates
Beban ditangguhkan	15.835.831.058	4.819.915.035	Deferred charges
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 281.922.158.003 tanggal 31 Agustus 2015 dan Rp 269.334.381.964 tanggal 31 Desember 2014	866.619.188.110	767.127.745.352	Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp 281,922,158,003 as of August 31, 2015 and Rp 269,334,381,964 as of December 31, 2014
Taksiran tagihan pajak	9.445.151.613	9.445.151.613	Estimated claim for tax refund
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	1.384.417.143	-	Prepaid expenses - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya	5.767.850.113	2.583.248.600	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.102.497.856.436</b>	<b>986.528.782.817</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.797.177.665.176</b>	<b>1.451.268.163.101</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>)</sup> Telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

<sup>)</sup> Have been restated in accordance with the implementation of PSAK No. 24 (revised 2013) which effective on January 1, 2015 and applied retrospectively.

Lampiran II/Attachment II

PT KINO INDONESIA Tbk ENTITAS INDUK LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM 31 Agustus 2015 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 <sup>)</sup> (Diaudit/Audited)	PT KINO INDONESIA Tbk PARENT ENTITY INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION August 31, 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	316.351.954.043	302.546.724.834	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	327.928.418.349	267.870.449.059	Third parties
Pihak berelasi	1.054.750.166	-	Related party
Utang pajak	30.270.178.980	11.148.159.015	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	64.546.602.799	35.992.671.871	Accrued expenses
Uang muka penjualan	859.346.414	1.278.021.913	Advances from customers
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	45.327.895.437	30.656.009.206	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	768.632.052	1.182.799.234	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	1.007.381.685	885.568.330	Finance lease payables
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>788.115.159.925</b>	<b>651.560.403.462</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	23.628.063.433	19.905.347.701	Liabilities for employees' benefits
Liabilitas pajak tangguhan	8.258.803.565	293.724.401	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	97.125.341.488	62.227.752.265	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	104.509.426	373.209.726	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	365.523.625	742.400.300	Finance lease payables
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>129.482.241.537</b>	<b>83.542.434.393</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>917.597.401.462</b>	<b>735.102.837.855</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

<sup>)</sup> Telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

<sup>)</sup> Have been restated in accordance with the implementation of PSAK No. 24 (revised 2013) which effective on January 1, 2015 and applied retrospectively.

Lampiran III/Attachment I

PT KINO INDONESIA Tbk ENTITAS INDUK LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM 31 Agustus 2015 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 <sup>*)</sup> (Diaudit/Audited)	PT KINO INDONESIA Tbk PARENT ENTITY INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION August 31, 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham tanggal 31 Agustus 2015 dan Rp 1.000.000 per saham tanggal 31 Desember 2014			Share capital par value - Rp 100 per share as of August 31, 2015 and Rp 1,000,000 per share as of December 31, 2014
Modal dasar - 4.800.000.000 saham tanggal 31 Agustus 2015 dan 480.000 saham tanggal 31 Desember 2014			Authorized - 4,800,000,000 shares as of August 31, 2015 and 480,000 shares as of December 31, 2014
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.200.000.000 saham tanggal 31 Agustus 2015 dan 120.000 saham tanggal 31 Desember 2014	120.000.000.000	120.000.000.000	Issued and fully paid share capital - 1,200,000,000 shares as of August 31, 2015 and 120,000 shares as of December 31, 2014
Penghasilan komprehensif lain	421.127.849.403	399.243.849.403	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	24.000.000.000	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	314.452.414.311	196.921.475.843	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>879.580.263.714</b>	<b>716.165.325.246</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.797.177.665.176</b>	<b>1.451.268.163.101</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

<sup>\*)</sup> Telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

<sup>\*)</sup> Have been restated in accordance with the implementation of PSAK No. 24 (revised 2013) which effective on January 1, 2015 and applied retrospectively.



Lampiran IV/Attachment IV

PT KINO INDONESIA Tbk LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM Periode Delapan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)	PT KINO INDONESIA Tbk INTERIM STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME Eight-Month Period Ended in August 31, 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
<b>PENJUALAN</b>	1.753.334.176.148	1.551.395.228.452	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	1.016.400.355.037	966.536.593.860	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>736.933.821.111</b>	<b>584.858.634.592</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(402.018.305.220)	(393.062.715.777)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(100.974.971.223)	(82.076.036.911)	General and administrative expenses
Beban bunga	(35.109.243.863)	(27.098.636.575)	Interest expenses
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(7.566.869.667)	83.723.070	Gain or (loss) on foreign exchange - net
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi	(6.367.782.732)	(560.054.502)	Share in net losses in Associates
Beban administrasi bank	(1.851.256.055)	(1.454.421.317)	Bank administration expenses
Laba penjualan barang bekas	1.002.242.552	1.102.406.906	Gain on sale of scrap
Laba penjualan aset tetap	760.094.516	1.570.517.631	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga	213.990.393	75.294.091	Interest income
Lain-lain - bersih	7.916.535.549	4.658.314.600	Others - net
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>192.938.255.361</b>	<b>88.097.025.808</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(50.434.162.657)</b>	<b>(22.381.933.862)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN</b>	<b>142.504.092.704</b>	<b>65.715.091.946</b>	<b>CURRENT PERIOD/ YEAR INCOME</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>20.910.845.764</b>	<b>(6.827.707.352)</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>163.414.938.468</b>	<b>58.887.384.594</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>

Lampiran VI/Attachment V

**PT KINO INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM - BERSIH**  
Periode Delapan Bulan Yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Agustus 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk**  
**INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
Eight-Month Period Ended in August 31, 2015  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas - Bersih/ Total Equity - Net	
Saldo, 31 Desember 2013 <sup>1)</sup>	65.000.000.000	295.248.571.110	131.667.103.424	491.915.674.534	Balance, December 31, 2013 <sup>1)</sup>
Penambahan modal saham	55.000.000.000	-	-	55.000.000.000	Additional paid in capital
Laba periode berjalan	-	-	65.715.091.946	65.715.091.946	Current period income
Penghasilan komprehensif lain	-	(6.827.707.352)	-	(6.827.707.352)	Other comprehensive income
Dividen kas	-	-	(21.931.000.000)	(21.931.000.000)	Cash dividend
<b>Saldo, 31 Agustus 2014</b>	<b>120.000.000.000</b>	<b>288.420.863.758</b>	<b>175.451.195.370</b>	<b>583.872.059.128</b>	<b>Balance, August 31, 2014</b>

Saldo Laba/Retained Earnings

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Ditentukan penggunaan- nya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Unappro-riated	Jumlah Ekuitas - Bersih/ Total Equity - Net	
Saldo, 31 Desember 2014 <sup>1)</sup>	120.000.000.000	399.243.849.403	-	196.921.475.843	716.165.325.246	Balance, December 31, 2014 <sup>1)</sup>
Laba periode berjalan	-	-	-	142.504.092.704	142.504.092.704	Current period income
Cadangan umum	-	-	24.000.000.000	(24.000.000.000)	-	Appropriation of general reserves
Penghasilan komprehensif lain	-	21.884.000.000	-	(973.154.236)	20.910.845.764	Other comprehensive income
<b>Saldo, 31 Agustus 2015</b>	<b>120.000.000.000</b>	<b>421.127.849.403</b>	<b>24.000.000.000</b>	<b>314.452.414.311</b>	<b>879.580.263.714</b>	<b>Balance, December 31, 2015</b>

<sup>1)</sup> Telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

<sup>1)</sup> Have been restated in accordance with the implementation of PSAK No. 24 (revised 2013) which effective on January 1, 2015 and applied retrospectively.

Lampiran VI/Attachment VI

PT KINO INDONESIA Tbk LAPORAN ARUS KAS INTERIM Periode Delapan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (Tidak diaudit/ Unaudited)	PT KINO INDONESIA Tbk INTERIM STATEMENTS OF CASH FLOWS Eight-Month Period Ended in August 31, 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	1.494.868.265.218	1.431.222.843.344	Receipt from customers
Pendapatan bunga	213.990.393	75.294.091	Interest income
Pembayaran kepada pemasok	(883.497.943.397)	(1.038.852.069.304)	Payment to suppliers
Pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi dan kegiatan operasi lainnya	(388.691.133.691)	(350.241.702.763)	Payment for selling, general and administrative expenses and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	(146.094.637.764)	(65.555.243.306)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(35.109.243.863)	(27.098.636.575)	Payment for interest
Pembayaran pajak	(33.651.638.864)	(6.859.587.142)	Payment for taxes
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>8.037.658.032</b>	<b>(57.309.101.655)</b>	<b>Net Cash Flows Provided by (Used for) Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian aset tetap	(61.530.209.537)	(24.955.276.613)	Acquisition of fixed assets
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(3.027.169.896)		Addition of other non-current assets
Penambahan deposito yang dibatasi penggunaannya	(116.230.465)	(661.815.471)	Addition of restricted deposits
Penjualan aset tetap	1.264.981.399	2.165.708.181	Sale of fixed assets
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	-	(85.345.430.836)	Investment in Associates
Akuisisi Entitas Asosiasi	-	(649.300.000)	Acquisition of Associates
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(63.408.628.499)</b>	<b>(109.446.114.739)</b>	<b>Net Cash Flows Used for Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan utang bank jangka pendek	132.830.381.212	218.018.559.377	Proceed from short-term bank loans
Penambahan utang bank jangka panjang	75.000.000.000	47.239.886.291	Proceed from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(119.025.152.004)	(76.616.250.399)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(25.430.524.545)	(43.746.912.685)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran kepada pihak berelasi - bersih	(7.144.248.449)	(33.976.570.973)	Payment to related parties - net
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(1.073.907.482)	(993.908.383)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(585.943.320)	-	Payment of finance lease payables
Penambahan modal	-	55.000.000.000	Addition of share capital
Pembayaran deviden	-	(27.519.000.000)	Payment of dividend
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>54.570.605.412</b>	<b>137.405.803.228</b>	<b>Net Cash Flows Provided Financing Activities</b>

Lampiran VII/Attachment VII

PT KINO INDONESIA Tbk LAPORAN ARUS KAS INTERIM Periode Delapan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Agustus 2015 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Agustus 2015/ August 31, 2015 (tidak diaudit/ unaudited)	31 Agustus 2014/ August 31, 2014 (tidak diaudit/ unaudited)	
PENURUNAN - BERSIH KAS DAN BANK	(800.365.055)	(29.349.413.166)	<i>NET DECREASE IN CASH AND BANKS</i>
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	15.908.721.361	43.478.578.980	<i>CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD</i>
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	15.108.356.306	14.129.165.814	<i>CASH AND BANKS AT END OF THE PERIOD</i>